

e-Renungan
Harian

2013

Publikasi e-Renungan Harian (e-RH)

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Yayasan Gloria dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Renungan Harian
(<http://sabda.org/publikasi/e-rh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2013(hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

Daftar Isi

(1-1-2013) ROTI GOSONG (Mazmur 65:12a)	14
(2-1-2013) ADA POHON ARA (Lukas 19:4)	15
(3-1-2013) CATATAN KAKI (Roma 3:24)	16
(4-1-2013) MEMILIH SAHABAT (1 Samuel 20:17)	17
(5-1-2013) MAIN TRAMPOLIN (Markus 4:40)	18
(6-1-2013) JALAN DUSTA (Amsal 12:22, BIS)	19
(7-1-2013) PETAKA KABAR ANGIN (Amsal 6:17,19).....	20
(8-1-2013) PEMBUNUH MIMPI (Kejadian 37:19).....	21
(9-1-2013) TALLIT DAN TZITZIT (Lukas 8:44).....	22
(10-1-2013) MUKJIZAT KENTANG (Roma 8:28).....	23
(11-1-2013) BISNIS TIDUR (Amsal 3:24).....	24
(12-1-2013) EMPAT KOMITMEN MURID (2 Timotius 3:16)	25
(13-1-2013) MELAYANI DENGAN HATI (1 Tawarikh 11:18)	26
(14-1-2013) TEORI PENGASUHAN ANAK (Amsal 14:27)	27
(15-1-2013) SAYANG ANAK (1 Samuel 1:11).....	28
(16-1-2013) BUBUK KEPAHITAN (Ibrani 12:15).....	29
(17-1-2013) LANJUT USIA (Yesaya 46:4)	30
(18-1-2013) SUPERMAN (Lukas 12:15)	31
(19-1-2013) HARGA SEBUAH PILIHAN (Rut 1:16).....	32
(20-1-2013) BIBIT (1 Samuel 2:12)	33
(21-1-2013) TANDA KEBODOHAN (Pengkhotbah 10:4b).....	34
(22-1-2013) PENYAKIT NANTI (Yosua 18:3)	35
(23-1-2013) PENANTIAN PANJANG (Yesaya 30:18)	36
(24-1-2013) LANGSUNG MARAH (Yakobus 1:19-20)	37
(25-1-2013) MEMBUANG MAKANAN (Kejadian 1:29).....	38
(26-1-2013) LATIHAN BERTUMBUH (Ibrani 5:14)	39
(27-1-2013) JALAN TERJAL (Yesaya 55:8).....	40
(28-1-2013) KARENA MIRIP (2 Raja-raja 5:11)	41
(29-1-2013) MEMINTA HIKMAT (Yakobus 1:5).....	42
(30-1-2013) KENAPA ENGGAN BERBAGI? (Lukas 6:38).....	43

(31-1-2013) BAI FANG LI (Yakobus 3:16)	44
(1-2-2013) DI BALIK KETAATAN (Ibrani 11:8).....	45
(2-2-2013) MEMULIAKAN ALLAH (Matius 21:6)	46
(3-2-2013) BERKAT, BUKAN BENCANA (Efesus 4:19).....	47
(4-2-2013) KUALITAS VS JABATAN (Galatia 2:6)	48
(5-2-2013) KURBAN YANG HARUM (Kejadian 8:21)	49
(6-2-2013) MELATIH IMAN (Roma 5:3-4).....	50
(7-2-2013) MAHKOTA SANG JUARA (1 Korintus 9:25).....	51
(8-2-2013) KISAH TEBOW (1 Timotius 4:12)	52
(9-2-2013) KASIH YANG BENING (Yohanes 8:7b).....	53
(10-2-2013) RASA CUKUP (1 Timotius 6:9)	54
(11-2-2013) MENABURKAN KEBAIKAN (Galatia 6:9)	55
(12-2-2013) RACUN TIKUS (Kejadian 3:6a)	56
(13-2-2013) TANDA ABU (Yunus 3:6).....	57
(14-2-2013) BUKTI KASIH (1 Yohanes 4:10)	58
(15-2-2013) BERHENTI DAN MENOLONG (Lukas 10:35).....	59
(16-2-2013) MENGASIHI ORANG GILA (1 Korintus 16:14)	60
(17-2-2013) MEMBIARKAN YUE YUE (2 Timotius 3:1-2).....	61
(18-2-2013) MENANTIKAN PERNIKAHAN (Wahyu 19:7).....	62
(19-2-2013) BAU DAN KOTOR (Lukas 15:20).....	63
(20-2-2013) BUKAN PENCITRAAN (Amsal 10:32).....	64
(21-2-2013) ALLAH JURUSELAMAT (1 Timotius 1:1).....	65
(22-2-2013) 99 BALON (Ayub 14:14,15).....	66
(23-2-2013) GAJAH YATIM PIATU (Amsal 1:8)	67
(24-2-2013) SIAPA YANG TERPENTING? (1 Korintus 12:21).....	68
(25-2-2013) MENJARING ANGIN (Kejadian 11:6).....	69
(26-2-2013) TOTALITAS SEORANG GURU (Kolose 3:23)	70
(27-2-2013) SUSAH BERBUAT BAIK? (Matius 26:39)	71
(28-2-2013) BLADE RUNNER (2 Samuel 6:14).....	72
(1-3-2013) PUJIAN UNTUK GAYUS (3 Yohanes 1:3)	73
(2-3-2013) MENANGIS (Yohanes 11:35)	74

(3-3-2013) SENGAT YESUS (Lukas 7:44)	75
(4-3-2013) KHAWATIR KETINGGALAN KAPAL (Lukas 12:22).....	76
(5-3-2013) MALAS MENCoba (Amsal 13:4).....	77
(6-3-2013) PENGENDALI MASA DEPAN (Daniel 8:25).....	78
(7-3-2013) DUNIA GEMERLAP (Matius 23:25)	79
(8-3-2013) ROSA KUTTY (Daniel 5:29).....	80
(9-3-2013) JUJUR ITU MUJUR (Amsal 11:11)	81
(10-3-2013) PAULUS ABAD 21 (Filipi 4:4).....	82
(11-3-2013) MENOLAK HADIAH MOBIL (Kejadian 23:13).....	83
(12-3-2013) KESEMPATAN KEDUA (Kisah 15:39).....	84
(13-3-2013) MEMADAMKAN KEJAHATAN (Roma 12:21)	85
(14-3-2013) OBSERVASI DALAM IMAN (Amsal 9:10).....	86
(15-3-2013) AYAH SEJATI (Kejadian 7:13).....	87
(16-3-2013) DENGAN MATA IMAN (Bilangan 13:30).....	88
(17-3-2013) MUSLIHAT KUDA TROYA (Efesus 6:12)	89
(18-3-2013) CINTA LEA (Kejadian 29:31)	90
(19-3-2013) 1.000 KELERENG (Matius 6:33).....	91
(20-3-2013) SUKA DI BALIK DUKA (Yohanes 16:20).....	92
(21-3-2013) BINTANG DUNIA (Matius 2:10).....	93
(22-3-2013) KAKI PELITA (Wahyu 1:12)	94
(23-3-2013) KRISTEN (Kisah 11:26).....	95
(24-3-2013) MENJADI KECEWA (Lukas 19:42)	96
(25-3-2013) MASIH BERGERILYA (Efesus 4:1).....	97
(26-3-2013) SAYA BAHAGIA (Yohanes 15:9).....	98
(27-3-2013) BANTUAN SANG PANGLIMA (Yohanes 13:14).....	99
(28-3-2013) KENANGAN PERJAMUAN (Lukas 22:19).....	100
(29-3-2013) INTI IMAN KRISTEN (2 Korintus 4:10).....	101
(30-3-2013) KASIH DAN HORMAT (Yohanes 19:40).....	102
(31-3-2013) KABAR BAIK (1 Korintus 15:14)	103
(1-4-2013) IMAM SEKALIGUS KURBAN (Ibrani 7:27)	104
(2-4-2013) BERANI BERSAKSI (Kisah 1:8)	105

(3-4-2013) FOKUS KE DEPAN (Filipi 3:13b-14)	106
(4-4-2013) KERINDUAN HATI ALLAH (3 Yohanes 1:14)	107
(5-4-2013) BERIBADAH DALAM KEHIDUPAN (Amos 5:24).....	108
(6-4-2013) DIKTATOR YANG KEJAM? (Ulangan 10:12)	109
(7-4-2013) YANG MAHAMULIA (Yehezkiel 1:28b)	110
(8-4-2013) MERASA BERJUANG SENDIRI (1 Raja-raja 19:14).....	111
(9-4-2013) MEMURNIKAN KEINGINAN (1 Samuel 1:11b).....	112
(10-4-2013) BOIM VS BONEK (Ibrani 11:33)	113
(11-4-2013) AMARAH KEPITING (Pengkhotbah 7:9).....	114
(12-4-2013) PELAYANAN KASIH (Kisah 9:39)	115
(13-4-2013) BATAL KONTES (Lukas 8:28).....	116
(14-4-2013) TIDAK SEMBARANGAN BERBUAH (Lukas 3:8a).....	117
(15-4-2013) MEMEDULIKAN BAWAHAN (Bilangan 8:15)	118
(16-4-2013) MEMPUNYAI KASIH (1 Korintus 13:2).....	119
(17-4-2013) JALAN PINTAS (Kejadian 19:32)	120
(18-4-2013) BODOH NAMUN TERPILIH (1 Korintus 1:27).....	121
(19-4-2013) DOA PAGI (Mazmur 5:4)	122
(20-4-2013) MENOLAK FIRMAN TUHAN (Yeremia 36:31)	123
(21-4-2013) IBU YANG IRI (1 Raja-raja 3:20).....	124
(22-4-2013) MERPATI YANG INGKAR (Yunus 1:9).....	125
(23-4-2013) MAKNA SEBUAH PEKERJAAN (Kolose 3:23)	126
(24-4-2013) MELAYANI DENGAN RENDAH HATI (Lukas 14:14)	127
(25-4-2013) KISAH NAMA (Filemon 1:11).....	128
(26-4-2013) MEMAHAT MARMER CARRARA (Yesaya 48:10).....	129
(27-4-2013) KETIKA BOSAN BEKERJA (Kejadian 2:15).....	130
(28-4-2013) MENGASIHI ALLAH DAN MANUSIA (Markus 12:30-31)	131
(29-4-2013) MENGANDALKAN MANNA (Keluaran 16:16)	132
(30-4-2013) TAK JADI MEMBUNUH (1 Samuel 24:6)	133
(1-5-2013) SELAPUT MATA IMAN (Lukas 24:16).....	134
(2-5-2013) KETIKA JAUH (Efesus 4:17)	135
(3-5-2013) PANGGILAN MELAYANI (Yeremia 1:7)	136

(4-5-2013) GUNUNG BATU KELUPUTAN (1 Samuel 23:14).....	137
(5-5-2013) TETAP BERDIRI (Roma 5: 2).....	138
(6-5-2013) HATI YANG MIRING (1 Raja-raja 11:4)	139
(7-5-2013) BUKAN SEKADAR KATA (Kolose 3:17)	140
(8-5-2013) PERCAYA DAN MENGASIHI (1 Yohanes 3:23).....	141
(9-5-2013) SUKACITA KEBANGKITAN (Lukas 24:51-52)	142
(10-5-2013) KAMI MENDOAKANMU (Kolose 1:9).....	143
(11-5-2013) BERDOA DENGAN RENDAH HATI (Mazmur 41:5)	144
(12-5-2013) SOBEKAN ALKITAB (Mazmur 119:92-93)	145
(13-5-2013) LEBIH BERTERIMA KASIH (Amsal 29:17)	146
(14-5-2013) MENJELAJAHI GUA (Roma 8:28)	147
(15-5-2013) KESESAKAN MENJADI KESEMPATAN (Mazmur 138:7).....	148
(16-5-2013) PILIHAN MUSA (Ibrani 11:27).....	149
(17-5-2013) MANUSIA SATU BUKU (Yosua 1:8).....	150
(18-5-2013) SUPAYA SEIMBANG (2 Korintus 8:14)	151
(19-5-2013) MANEKIN TELANJANG (1 Korintus 12:25).....	152
(20-5-2013) DOA BAGI PEMIMPIN (1 Timotius 2:1-2)	153
(21-5-2013) PENYESALAN MASIH BERGUNA (Kejadian 47:9).....	154
(22-5-2013) TUA, SIAPA TAKUT? (Mazmur 71:9).....	155
(23-5-2013) KETIKA DIFITNAH (1 Korintus 4:13).....	156
(24-5-2013) APA YANG MENDORONG KITA? (Yohanes 6:26).....	157
(25-5-2013) BATAL ABORSI (Efesus 4:29)	158
(26-5-2013) DOMBA YANG HILANG (Lukas 15:5)	159
(27-5-2013) TUHAN PEMBELAKU (Mazmur 35:10).....	160
(28-5-2013) SARAH COINER (Matius 28:19, 20).....	161
(29-5-2013) CARA PANDANG ALLAH (Hakim-hakim 6:15).....	162
(30-5-2013) BUAH APA? (Yohanes 15:8).....	163
(31-5-2013) GURU TERBAIK (1 Tawarikh 14:14)	164
(1-6-2013) TAK BERTERIMA KASIH (Lukas 6:35)	165
(2-6-2013) MENGHADAPI GODAAN (Titus 2:12).....	166
(3-6-2013) HARAM VS NAJIS (Markus 7:15)	167

(4-6-2013) MEMANDANG RENDAH (1 Timotius 4:12a).....	168
(5-6-2013) SEDIH BERSAMA TUHAN (1 Samuel 16:1).....	169
(6-6-2013) LAWANLAH GODAAN (Yakobus 4:7).....	170
(7-6-2013) LANGKAH KAKI (Kejadian 3:8).....	171
(8-6-2013) MENJADI TUMPUL (Efesus 4:19).....	172
(9-6-2013) YESUS YANG FINAL (Yohanes 20:31).....	173
(10-6-2013) TEGURAN SIA-SIA (Yeremia 7:27).....	174
(11-6-2013) MENARI BAGI TUHAN (2 Samuel 6:14).....	175
(12-6-2013) SUNGGUH TERCELA (Hosea 2:7).....	176
(13-6-2013) MADU TERBAIK (Mazmur 81:17).....	177
(14-6-2013) BUDAK (Lukas 17:10).....	178
(15-6-2013) BERMUKA DUA (Yehezkiel 21:23).....	179
(16-6-2013) MEMAKAI ALAT MUSIK? (Mazmur 150:3).....	180
(17-6-2013) TAK PERLU MINDER (1 Samuel 17:33).....	181
(18-6-2013) MAKIN SERUPA (2 Petrus 1:8).....	182
(19-6-2013) JANGAN MENUNDA! (Hagai 1:2).....	183
(20-6-2013) DOSA BERULANG (1 Raja-raja 13:33).....	184
(21-6-2013) TIDAK! (2 Korintus 12:8).....	185
(22-6-2013) MELUPAKAN MUKJIZAT (Keluaran 14:30).....	186
(23-6-2013) PENGALAMAN ZIKLAG (1 Samuel 30:6b).....	187
(24-6-2013) RAGU KEPADA YESUS (Yohanes 1:46).....	188
(25-6-2013) DEWA KAERUS (Ibrani 12:17).....	189
(26-6-2013) MENERIMA YANG DITOLAK (Lukas 19:10).....	190
(27-6-2013) KUDUS ITU WAJAR (1 Petrus 1:16).....	191
(28-6-2013) EFEKTIF DAN EFISIEN (Efesus 5:16).....	192
(29-6-2013) BERKAT DAN KUTUK (Yehezkiel 16:62).....	193
(30-6-2013) KAPAN AKU MENINGGAL? (Mazmur 39:5).....	194
(1-7-2013) STIGMA NEGATIF (Yakobus 2:1).....	195
(2-7-2013) YANG BURUK JUGA (Ayub 2:10).....	196
(3-7-2013) BIARLAH IA MENGUTUK! (2 Samuel 16:10).....	197
(4-7-2013) KEBESARAN HATI (Yohanes 3:30).....	198

(5-7-2013) NO PIC HOAX! (Yohanes 20:25)	199
(6-7-2013) DENGAN PERBUATAN (1 Yohanes 3:18)	200
(7-7-2013) MELEPASKAN PENGAMPUNAN (Matius 18:30)	201
(8-7-2013) SEKALI SAJA KOK! (1 Korintus 10:12)	202
(9-7-2013) KEKUATAN DARI TUHAN (1 Samuel 17:45)	203
(10-7-2013) TERANG DUNIA (Matius 5:14).....	204
(11-7-2013) MENIADAKAN TUHAN (Mazmur 119:160).....	205
(12-7-2013) MENGENAL DIA (2 Timotius 1:12).....	206
(13-7-2013) JANGAN LENGAH (1 Petrus 5:8).....	207
(14-7-2013) MENERUSKAN KASIH (1 Yohanes 4:8).....	208
(15-7-2013) NAMA YESUS (Markus 10:47)	209
(16-7-2013) BERBICARA JUJUR (Yohanes 8:45)	210
(17-7-2013) SIAP LAKSANAKAN! (Lukas 7:8).....	211
(18-7-2013) SI SUMBU PENDEK (Amsal 19:19)	212
(19-7-2013) KETIKA NAAMAN TAAT (2 Raja-raja 5:14).....	213
(20-7-2013) BERBUAT BAIK (Amsal 3:27).....	214
(21-7-2013) WALAU KEADAAN SULIT (Mazmur 40:5)	215
(22-7-2013) KEBENARAN VS MAYORITAS (Yeremia 20:8)	216
(23-7-2013) AJARAN YANG PATUT (Amsal 22:6)	217
(24-7-2013) PERTEMUAN YANG MENGUBAHKAN (Markus 2:14)	218
(25-7-2013) ANUGERAH KESELAMATAN (Efesus 2:8).....	219
(26-7-2013) SIAPAKAH TUAN KITA? (Kolose 3:23).....	220
(27-7-2013) KELELUASAAN TUHAN (Yesaya 55:8)	221
(28-7-2013) KESABARAN SULLIVAN (1 Korintus 13:4)	222
(29-7-2013) BERPERAN DENGAN TEPAT (1 Korintus 12:20)	223
(30-7-2013) TAK PERLU MEMBALAS (Yeremia 11:20)	224
(31-7-2013) SIAP HIDUP, SIAP MATI (Filipi 1:21)	225
(1-8-2013) SUNGGUH AMAT BAIK (Kejadian 1:31)	226
(2-8-2013) TIDAK TAHU (Zakharia 4:13)	227
(3-8-2013) FIRMAN YANG HIDUP (Ibrani 4:12).....	228
(4-8-2013) EGOIS (1 Raja-raja 13:18).....	229

(5-8-2013) BERSYUKUR SELALU (Keluaran 15:1).....	230
(6-8-2013) ALLAH YANG DERMAWAN (Matius 20:15).....	231
(7-8-2013) DITEMUKAN KEMBALI (2 Raja-raja 22:11)	232
(8-8-2013) MATA GANTI MATA (Matius 5:44).....	233
(9-8-2013) DEMI SATU ORANG (Markus 5:20).....	234
(10-8-2013) TUHANKU PALING HEBAT (Mazmur 93:4)	235
(11-8-2013) CUMA PENGELOLA (Matius 21:35)	236
(12-8-2013) KONSENTRASI SAAT MEMBAJAK (Lukas 9:62)	237
(13-8-2013) MAHKOTA DURI (Markus 15:17).....	238
(14-8-2013) D.L. MOODY DAN SEPATU (Yohanes 13:14).....	239
(15-8-2013) MESIN WAKTU (Kejadian 50:20)	240
(16-8-2013) DAUR ULANG (2 Tawarikh 12:12b)	241
(17-8-2013) QUO VADIS INDONESIA? (Daniel 9:20)	242
(18-8-2013) TETAP TERTAWA! (Habakuk 3:17-18)	243
(19-8-2013) MENULISKAN KARYA KRISTUS (Yohanes 21:25).....	244
(20-8-2013) TERIMAKASIH YANG TERTUNDA (Ester 6:3).....	245
(21-8-2013) PERLU KEBERANIAN (1 Samuel 17:37a).....	246
(22-8-2013) PERENCANAAN ORANG PERCAYA (Yakobus 4:15)	247
(23-8-2013) TIADA ULANGAN WAKTU (Efesus 5:15)	248
(24-8-2013) MENCOBAI TUHAN? (Keluaran 17:7)	249
(25-8-2013) ORANG KUDUS (Efesus 1:1)	250
(26-8-2013) DALAM NAMA TUHAN (Bilangan 6:27).....	251
(27-8-2013) SAI BUMI RUWA JURAI (Matius 5:9)	252
(28-8-2013) JANGAN MENAHAN PUJIAN (Matius 25:21)	253
(29-8-2013) KETIKA KERAGUAN DATANG (Mazmur 78:71).....	254
(30-8-2013) SELUMBAR (Matius 7:3, TB).....	255
(31-8-2013) JANGAN MENJADI FASIK (Mazmur 10:4)	256
(1-9-2013) JALUR ALTERNATIF (Daniel 3:18)	257
(2-9-2013) RUMAH SAMPAH (Amsal 6:5)	258
(3-9-2013) MENDERITA DENGAN TEKUN (Roma 8:25).....	259
(4-9-2013) KESAKSIAN TUKANG PIJAT (2 Timotius 1:8).....	260

(5-9-2013) SATU TAHUN LAGI (Lukas 13:8-9)	261
(6-9-2013) PAKAI "SABUN"-NYA (Roma 3:25).....	262
(7-9-2013) HARI BERLOMBA (1 Korintus 9:25)	263
(8-9-2013) NAMA YANG MENGGENTARKAN (Yosua 2:11)	264
(9-9-2013) GELADI BERSIH (Ibrani 12:28)	265
(10-9-2013) RENDANG INSTAN (Kejadian 40:23, 41:1).....	266
(11-9-2013) PESAN TERAKHIR (Efesus 4:29)	267
(12-9-2013) BUKAN SALAH BIBIT (Hakim-Hakim 11:1)	268
(13-9-2013) ALLAH PERLU DIBELA? (Matius 26:53).....	269
(14-9-2013) MULUTMU HARIMAUMU (Mazmur 141:3)	270
(15-9-2013) BACAAN BERKUALITAS (Roma 1:17)	271
(16-9-2013) KEMBALI KEPADA BAPA (Lukas 15:24).....	272
(17-9-2013) KETIKA PERSEDIAAN MENIPIS (1 Raja-raja 17:13a)	273
(18-9-2013) RASA SYUKUR (Mazmur 40:3)	274
(19-9-2013) LEGA DENGAN MENGAKU (Mazmur 51:19).....	275
(20-9-2013) SAAT BERSELISIH (Filipi 4:2-3)	276
(21-9-2013) MENCINTAI GOMER (Hosea 3:1).....	277
(22-9-2013) KEHEBATAN IKAN LAUT (2 Korintus 10:3).....	278
(23-9-2013) CINTA DAN PENGURBANAN (Matius 16:24)	279
(24-9-2013) HANYA SATU JALAN (Yohanes 14:6)	280
(25-9-2013) SUDAHLAH (Lukas 22:51a)	281
(26-9-2013) ANONIM (Yesaya 43:1b)	282
(27-9-2013) BERANI BERTANGGUNG JAWAB (Yunus 1:12)	283
(28-9-2013) TOBAT MEMBAWA BERKAT (Bilangan 21:7).....	284
(29-9-2013) AKHIR ZAMAN (Matius 24:36).....	285
(30-9-2013) MELEK ALKITAB? (Kisah 17:11)	286
(1-10-2013) DITOPANG KASIH SETIA (Mazmur 13:6).....	287
(2-10-2013) DI PERUT IKAN (Yunus 2:1).....	288
(3-10-2013) DIANGGAP BODOH (1 Korintus 1:27).....	289
(4-10-2013) ALLAH VS FIRAUN (Keluaran 1:12)	290
(5-10-2013) KERAS KEPALA (Matius 28:12)	291

(6-10-2013) FOKUS KEPADA ALLAH (1 Samuel 17:45).....	292
(7-10-2013) PERUBAHAN HIDUP MATIUS (Matius 9:9).....	293
(8-10-2013) KAPANKAH PAGI? (Mazmur 130:6).....	294
(9-10-2013) GOYAH SAAT MENANTI (Kejadian 16:2)	295
(10-10-2013) IA LAYAK DITOLONG (Lukas 7:4-5)	296
(11-10-2013) MATAKU SENDIRI (Ayub 42:5)	297
(12-10-2013) MEMUPUS KEBENCIAN (Roma 12:17)	298
(13-10-2013) BUKAN SALAH SAYA (Kejadian 3:12).....	299
(14-10-2013) MALNUTRISI ROHANI (2 Timotius 3:16).....	300
(15-10-2013) TAHU BATAS (Kejadian 39:9)	301
(16-10-2013) MENOLONG YANG KELAPARAN (Kisah 11:29)	302
(17-10-2013) PROBLEM TERBESAR (Amsal 4:23).....	303
(18-10-2013) KEBUTUHAN DAN CINTA UANG (1 Timotius 6:10).....	304
(19-10-2013) RENCANA-NYA TAK GUGUR (Yeremia 1:5)	305
(20-10-2013) DALAL (Hakim-hakim 16:4)	306
(21-10-2013) MERENDAHKAN ALLAH (Roma 1:21)	307
(22-10-2013) RELA MATI (Roma 5:8)	308
(23-10-2013) YANG DIKEHENDAKI ALLAH (Yohanes 6:28).....	309
(24-10-2013) DUA NUBUAT (Yeremia 29:11).....	310
(25-10-2013) AKU BERSYUKUR (Kolose 3:17)	311
(26-10-2013) PERNIKAHAN TIDAK SEIMAN (1 Korintus 7:16).....	312
(27-10-2013) KUATKANLAH HATIMU (Hagai 2:24)	313
(28-10-2013) MEMUTUS RANTAI GOSIP (Yakobus 1:26).....	314
(29-10-2013) TANGISILAH DIRIMU SENDIRI (Lukas 23:28)	315
(30-10-2013) MIRAS (Amsal 23:31-32)	316
(31-10-2013) APAKAH ALKITAB? (Mazmur 119:16).....	317
(1-11-2013) PETA ATAU PEMANDU? (Mazmur 23:1)	318
(2-11-2013) MEMPERJUANGKAN HARI AYAH (1 Petrus 1:17)	319
(3-11-2013) TIDAK PERNAH SIA-SIA (Yohanes 4:37).....	320
(4-11-2013) LANJUT USIA (Yesaya 46:4)	321
(5-11-2013) ARTI BERKOMITMEN (Daniel 1:8)	322

(6-11-2013) MENYAMBUT AKHIR (Lukas 2:29).....	323
(7-11-2013) TIDAK NGAMBEK (2 Samuel 12:23).....	324
(8-11-2013) MENGANGKAT JALA KOSONG (Lukas 5:5)	325
(9-11-2013) SAMA KEJINYA (Mazmur 137:9).....	326
(10-11-2013) CINTA MIKIO OKADA (Roma 5:8)	327
(11-11-2013) DARI YANG KECIL (Matius 25:21)	328
(12-11-2013) ENYAHLAH IBLIS (Markus 8:33).....	329
(13-11-2013) BUKAN MEMEGAHKAN DIRI (2 Korintus 12:5).....	330
(14-11-2013) MERATAP DALAM IMAN (Ratapan 3:22-23)	331
(15-11-2013) PEDULI PERINGATAN (Kejadian 4:6-7)	332
(16-11-2013) KERENDAHAN HATI (Filipi 2:8)	333
(17-11-2013) "SEEKOR SAPI" (Yohanes 4:4).....	334
(18-11-2013) KASIH PEREMPUAN BERDOSA (Lukas 7:47)	335
(19-11-2013) STOP PRASANGKA BURUK (Yohanes 1:46).....	336
(20-11-2013) SIAPA YANG HILANG? (Lukas 15:28)	337
(21-11-2013) DAMAI DI TENGAH BADAI (Matius 8:26)	338
(22-11-2013) WAKTU LUANG (Efesus 5:16).....	339
(23-11-2013) DI BAWAH PENINDASAN (Kejadian 16:9).....	340
(24-11-2013) MEMPERKENALKAN TUHAN (Ulangan 6:5).....	341
(25-11-2013) MENS SANA IN CORPORE SANO (Matius 9:2, 6)	342
(26-11-2013) MENGASIHI BERARTI BERKURBAN (1 Yohanes 3: 16)	343
(27-11-2013) BUKAN MUSIMNYA (Markus 11:13)	344
(28-11-2013) KONFRONTASI? (2 Samuel 12:7)	345
(29-11-2013) TETAP PRIMA (Filipi 2:12).....	346
(30-11-2013) PAHLAWAN KESIANGAN (Hakim-hakim 7:2)	347
(1-12-2013) YANG MISKIN BERBAHAGIA (Lukas 6:20).....	348
(2-12-2013) TIDAK TERKABUL (Matius 7:11)	349
(3-12-2013) MENANGKAP TELINGA ANJING (Amsal 26:17).....	350
(4-12-2013) TERIMA YANG BURUK (Ayub 2:10)	351
(5-12-2013) MENGATASI STRES (Yesaya 26:3).....	352
(6-12-2013) BATAS PERGAULAN (1 Korintus 5:11)	353

(7-12-2013) CIRI KHAS (Efesus 4:20)	354
(8-12-2013) PEMBAWA KABAR DAMAI (Yesaya 52:7)	355
(9-12-2013) BERTINDAK JUJUR (Ester 2:22).....	356
(10-12-2013) TAKUT AKAN TUHAN (Mazmur 111:5).....	357
(11-12-2013) BATU KRISTAL AJAIB (Yohanes 4:14).....	358
(12-12-2013) MENGGEMUKKAN DIRI (1 Samuel 2:29)	359
(13-12-2013) DINASTI SAMUEL (1 Samuel 8:1).....	360
(14-12-2013) MENEPATI JANJI (Kejadian 50:5).....	361
(15-12-2013) TETAPLAH ANTUSIAS (Roma 8:31)	362
(16-12-2013) TIDAK MAU KALAH (2 Timotius 2:22).....	363
(17-12-2013) TETAP BERSUKACITA (Filipi 4:4)	364
(18-12-2013) JANGAN LENGAH (1 Petrus 5:8)	365
(19-12-2013) KESEDIHAN DI ATENA (Kisah Pr Rasul 17:16).....	366
(20-12-2013) DIA LEBIH BESAR! (Bilangan 14:9).....	367
(21-12-2013) KETAATAN YUSUF (Matius 1:24).....	368
(22-12-2013) TELADAN ORANGTUA (Yesaya 49:15)	369
(23-12-2013) DILARANG MEMANCING! (Mikha 7:19)	370
(24-12-2013) DI BALIK SILSILAH (Matius 1:1).....	371
(25-12-2013) KASIH TERBESAR (Lukas 2:20)	372
(26-12-2013) FLEKSIBEL (Matius 2:14).....	373
(27-12-2013) TAK LAGI DIPERHITUNGGAN (Roma 5:1).....	374
(28-12-2013) MELAYANI DENGAN KEKAYAAN (Lukas 8:3)	375
(29-12-2013) SUMBANGSIH WILLIAM COWPER (1 Korintus 12:23)	376
(30-12-2013) BERPERAN SEBAGAI PENDOSA (Roma 6:12).....	377
(31-12-2013) BERHENTI DI SUNGAI BESOR (1 Samuel 30:10b)	378
Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2011	380
Sumber Bahan Renungan Kristen.....	380
Yayasan Lembaga SABDA – YLSA.....	380
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA.....	380

Selasa, 1 Januari 2013

Bacaan : [Mazmur 65](#)

Setahun : [Kejadian 1-3](#)

Nats : Engkau memahkotai tahun dengan kebaikan-Mu. ([Mazmur 65:12a](#))

ROTI GOSONG ([Mazmur 65:12a](#))

Saat Alin masih kecil, ibunya menyajikan makan malam berupa telur goreng, saus, dan beberapa kerat roti. Mungkin karena lelah setelah bekerja seharian, ibu Alin memanggang roti sampai gosong. Alin tegang menunggu respon ayahnya. Ternyata, sang ayah mengambil roti itu sambil tersenyum, memolesnya dengan mentega, lalu memakannya dengan lahap. Ibu Alin meminta maaf, tetapi suaminya menjawab, "Tidak apa-apa, Sayang."

Sebelum tidur, Alin menghampiri ayahnya dan bertanya, mengapa ayah mau makan roti gosong. Sambil memeluknya, si ayah berkata, "Ibumu sudah lelah bekerja. Lagi pula, kita tidak akan sakit karena memakan roti gosong. Bersyukur saja ia masih bersama kita."

Hidup kita juga berisi banyak hal yang tak sempurna. Selain keberhasilan dan kebahagiaan, ada berbagai kegagalan dan kekecewaan. Saat merenung ke belakang, manakah yang menjadi fokus kita? Bagian yang negatif, yang membangkitkan keluh kesah? Atau, bagian yang positif, yang membuat hati kita membara dengan pujian dan syukur?

Sepatutnya kita bersyukur atas kebaikan Tuhan yang melimpahi dan melingkupi kita. Ya, kasih-Nya nyata dalam berbagai aspek kehidupan: dalam pengampunan-Nya yang tak ternilai dan undangan-Nya untuk menikmati damai bersama-Nya (ay. 3-5); dalam penyelamatan-Nya, juga kebajikan dan mukjizat-Nya yang mengikuti kita (ay. 6-9); dalam pintu kesempatan dan mata pencaharian yang Dia sediakan untuk memberi kita kecukupan (ay. 10-14). Sungguh suatu berkat indah yang memahkotai tahun-tahun kita, bukan? -- AW

SELAMA JANTUNG KITA MASIH BERDEKAT
BERARTI KITA MASIH DAPAT BERSYUKUR MENGHITUNG BERKAT

Rabu, 2 Januari 2013

Bacaan : [Lukas 19:1-10](#)

Setahun : [Kejadian 4-6](#)

Nats : Ia pun berlari mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus yang akan lewat di situ. ([Lukas 19:4](#))

ADA POHON ARA ([Lukas 19:4](#))

Orang banyak berdesak-desakan menjejali jalan itu. Zakeus, karena tubuhnya pendek, tidak bisa menembus kerumunan orang tersebut. Pandangannya teralang. Tapi ia sangat ingin melihat Yesus. Ia tidak putus asa; segera ia mencari cara lain. Ternyata di dekatnya ada sebatang pohon ara. Segera ia memanjatnya, agar sewaktu Yesus lewat, ia dapat melihat-Nya dari ketinggian. Dan... berhasil! Bukan hanya melihat Yesus, tetapi Yesus bahkan memanggilnya dan menumpang di rumahnya (ay. 5). Itulah awal perubahan dalam kehidupan Zakeus.

Mungkin pada tahun lalu kita menghadapi jalan buntu atau kegagalan dalam hidup. Hal itu membuat kita cenderung takut untuk merencanakan sesuatu pada tahun baru ini. Takut gagal lagi. Kita lebih banyak merenungi pintu yang tertutup daripada memikirkan jalan keluar. Kita tidak melihat pohon ara yang bisa kita panjat. Kita mulai putus asa dengan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak melangkah ke mana-mana, hanya diam di tempat, dan akhirnya tidak mendapatkan apa-apa.

Dari Zakeus, kita dapat belajar untuk tidak berputus asa apa pun kondisi yang ada. Kita perlu meneguhkan keinginan untuk mengupayakan yang terbaik dalam hidup ini. Mengapa kita tidak mulai melihat peluang di sekeliling kita? Kadang hal-hal yang tidak pernah kita pikirkan, itu yang akan mengubah atau membawa kehidupan kita menjadi lebih baik. Bawalah setiap pergumulan dan rencana kita tahun ini kepada Tuhan dan biarlah Dia memampukan kita menyelesaikannya. Masih ada pohon ara yang dapat kita panjat tahun ini. -- IST

JANGAN HANYA TERFOKUS PADA PINTU YANG TERTUTUP.
LIHATLAH, MASIH ADA JENDELA YANG TERBUKA!

Kamis, 3 Januari 2013

Bacaan : [Roma 3:21-31](#)

Setahun : [Kejadian 7-9](#)

Nats : ... dan oleh anugerah-Nya telah dibenarkan dengan cuma-cuma melalui penebusan dalam Kristus Yesus. ([Roma 3:24](#))

CATATAN KAKI ([Roma 3:24](#))

Untuk menarik perhatian pembeli, banyak produk yang berjanji memberikan sesuatu secara gratis setelah kita membeli barang dalam jumlah tertentu. Beli dua produk, dapat produk gratis satu. Beli sepeda motor mendapat hadiah televisi gratis. Beli rumah mendapat bonus mobil gratis. Jika saldo tabungan kita mencapai angka tertentu, kita mendapat tiket berlibur ke luar negeri secara gratis. Namun, pada iklan itu biasanya terdapat sebuah catatan kaki bertanda bintang dengan tulisan yang sangat kecil, jauh lebih kecil dari font tulisan iklannya. Bunyinya: "Syarat dan ketentuan berlaku." Jika tidak jeli, banyak pembeli yang merasa tertipu dan akhirnya kecewa.

"Tak ada makan siang gratis, " kata sebuah slogan. Ada benarnya. Jika Anda mendapat sesuatu secara gratis, sesungguhnya itu karena ada seseorang yang telah membayarkannya untuk Anda, dengan atau tanpa Anda sadari.

Orang-orang berdosa dapat diselamatkan dan dibenarkan karena Kristus telah membayar semua utang dosa manusia. Tak ada upaya manusia yang membuatnya dapat diselamatkan. Keselamatan hanya dimungkinkan jika kita beriman kepada Kristus. Karena kasih-Nya, Dia telah membayar utang kita dengan lunas. Tak ada lagi yang perlu kita tambahkan. Pada kebenaran ini terdapat catatan kaki dengan font tulisan yang besar: "Telah dibayar lunas oleh Yesus Kristus".

Ingatlah senantiasa "catatan kaki" kerohanian kita tersebut. Hiduplah sesuai dengan identitas baru kita sebagai orang yang sudah diselamatkan dan dibenarkan. -- HEM

TUHAN YESUS KRISTUS SUDAH MELUNASI SELURUH UTANG DOSA KITA
TAK PERLU LAGI KITA MENCICILNYA TIAP HARI DENGAN PERASAAN BERSALAH

Jumat, 4 Januari 2013

Bacaan : [1 Samuel 20:1-23](#)

Setahun : [Kejadian 10-12](#)

Nats : Dan Yonatan menyuruh Daud sekali lagi bersumpah demi kasihnya kepadanya, sebab ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri. ([1 Samuel 20:17](#))

MEMILIH SAHABAT ([1 Samuel 20:17](#))

Kedekatan seorang sahabat dapat melebihi persaudaraan. Namun, dapat pula orang terjebak dalam persahabatan yang semu. Persahabatan yang sarat dengan kepentingan dan ambisi pribadi. Dalam kehidupan keluarga, sosial, politik, ekonomi, bahkan agama, tidak sedikit orang yang rela "menjual" sahabatnya demi keselamatan dan keuntungan pribadi.

Kisah Yonatan dan Daud menampilkan keindahan persahabatan. Yonatan sangat sedih dan cemas ketika mengetahui bahwa ayahnya berniat membunuh Daud. Yonatan jadi serbasalah: membela ayahnya atau sahabatnya? Bagi Yonatan, Saul adalah ayah sekaligus rajanya. Ia tentu harus hormat dan tunduk kepada raja. Adapun Daud adalah sahabat sekaligus kerabatnya, yang sedang mengalami penindasan. Akhirnya, Yonatan membela Daud karena ia memilih menjunjung kebenaran.

Pembelaannya atas Daud bukan karena kesetiakawanan semata, tetapi atas dasar kasih setia. Setia pada ikatan perjanjian yang pernah mereka ikrarkan bersama, dan setia pada kehendak Tuhan. Yonatan tahu bahwa Tuhan telah menyatakan pilihan-Nya atas Daud, bukan lagi pada Saul. Yonatan berani percaya bahwa Daud akan memperlakukan dia dan keluarganya dengan kesetiaan yang sama. Apa pun hasil akhirnya, kasih setia harus dijunjung tinggi. Itulah sebabnya, mereka saling meneguhkan lagi perjanjian mereka (ay. 17).

Anak Tuhan pun hendaknya menjalin persahabatan yang diwarnai dengan kasih setia dan yang menjunjung kebenaran. Kita bersahabat untuk mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam melakukan kehendak Tuhan. -- ENO

SEORANG SAHABAT AKAN MEMPERKUAT LANGKAH KITA
DALAM MELAKUKAN KEHENDAK ALLAH

Sabtu, 5 Januari 2013

Bacaan : [Markus 4:35-41](#)

Setahun : [Kejadian 13-15](#)

Nats : Lalu Ia berkata kepada mereka, "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?" ([Markus 4:40](#))

MAIN TRAMPOLIN ([Markus 4:40](#))

Friena menjerit histeris ketika sedang bermain trampolin. Saat tubuhnya mulai terlontar naik, teriaknya semakin keras. Meskipun beberapa kali petugas mengingatkannya agar tidak usah takut karena sudah ada alat pengaman yang memadai, Friena tidak menghiraukannya. Sang ayah, yang sedang asyik memainkan handycam merekam kejadian tersebut, datang mendekat menghampirinya. "Tidak usah takut. Tenang saja, kan ada Papa dan Mama di bawah," katanya. Secara perlahan, Friena mulai menyesuaikan diri dan menikmati permainan tersebut. Tidak terdengar jeritan dan teriaknya lagi. Yang ada sorak kegirangan saat tubuhnya terlontar naik turun di trampolin.

Ketika badai topan mengamuk dengan dahsyat, murid-murid Yesus sangat ketakutan. Sebagai nelayan berpengalaman, mereka tak berdaya menghadapinya. Mereka lalu membangunkan Yesus. Begitu bangun, Yesus menghardik badai itu dan badai pun langsung reda. Murid-murid Yesus sangat kagum akan kuasa Yesus, dan mereka bertanya-tanya siapa sesungguhnya Dia. Pada waktunya mereka pun menyadari bahwa Dialah Tuhan, penguasa seluruh alam semesta.

Acap kali kita merasa takut ketika diperhadapkan pada kerasnya badai kehidupan. Kita tidak memiliki kekuatan untuk bertahan terhadap amukannya. Kabar baiknya, Yesus senantiasa menyertai kita dan siap sedia menolong kita mengalahkan beragam badai dalam hidup ini. Jadi, jika Yesus ada di dalam perahu kehidupan kita, tak ayal kita akan dimampukan untuk menghadapi badai apa pun yang menerpa. Percayalah! -- WB

JIKA TUHAN YESUS ADA DI DALAM PERAHU KITA
TENANGLAH KITA MENGARUNGI BADAI KEHIDUPAN

Minggu, 6 Januari 2013

Bacaan : [Kejadian 12:10-20](#)

Setahun : [Kejadian 16-18](#)

Nats : TUHAN benci kepada pendusta; tapi Ia senang dengan orang yang jujur. ([Amsal 12:22, BIS](#))

JALAN DUSTA ([Amsal 12:22, BIS](#))

Sebelum kebaktian usai, seorang pendeta memberikan pengumuman, "Minggu depan saya akan berkhotbah tentang dosa kebohongan. Agar Anda mendapat lebih banyak berkat dari khotbah itu, saya berharap Anda lebih dulu membaca [Markus 17](#)." Minggu berikutnya, ia bertanya berapa banyak jemaat yang sudah membaca [Markus 17](#). Beberapa orang mengangkat tangan, sebagian dengan ragu. Pendeta itu tersenyum dan berkata, "Sayangnya, Markus hanya terdiri dari 16 pasal. Jadi, mari kita lanjutkan pembahasan tentang dosa kebohongan."

Saat Kanaan mengalami kelaparan hebat, untuk sementara Abram dan Sarai pindah ke Mesir, yang memiliki persediaan makanan melimpah. Namun, Abram sadar, istrinya yang cantik bisa menarik perhatian, dan itu membuatnya takut. Demi melindungi diri, ia meminta Sarai berdusta, "Katakanlah, bahwa engkau adikku, supaya aku diperlakukan mereka dengan baik karena engkau, dan aku dibiarkan hidup oleh sebab engkau" (ay. 13). Cara ini tidak menyelesaikan masalah karena Firaun memang ingin mengambil Sarai menjadi istrinya. Jalan dustanya tidak menolong. Syukurlah, Tuhan turun tangan saat Abram salah jalan sehingga rencana-Nya atas Abram dan Sarai tetap dapat terlaksana.

Tuhan meminta kita jujur dalam segala hal, besar dan kecil. Dan, kita hanya dapat melakukannya dengan melekat kepada Dia, yang adalah kebenaran. Ketika kita menjaga hati tetap bersih dan jujur, Tuhan akan memberi kita hati yang tenang, kepercayaan dari orang lain, dan berkat-berkat-Nya. -- AW

SEBERAPA KITA JUJUR AKAN MEMBUAT ORANG MENGUKUR
SEBERAPA KITA DEKAT KEPADA TUHAN, SUMBER KEBENARAN

Senin, 7 Januari 2013

Bacaan : [Amsal 6:16-19](#)

Setahun : [Kejadian 19-21](#)

Nats : ... lidah dusta... saksi dusta yang menyemburnyemburkan kebohongan dan yang menimbulkan pertengkaran saudara. ([Amsal 6:17,19](#))

PETAKA KABAR ANGIN ([Amsal 6:17,19](#))

Setiap tahun pada bulan November, rakyat dari seluruh pelosok Kamboja membanjiri ibu kota Phnom Penh untuk menghadiri Festival Air. Pada 2010, festival akbar ini berubah menjadi petaka: 450 orang tewas di Jembatan Berlian, pusat berlangsungnya festival. Para pengunjung panik karena tersebar kabar angin bahwa jembatan itu tidak stabil. Alhasil, banyak korban tewas terinjak sesamanya dan terjun ke Sungai Tonle Sap.

Kabar angin dapat didengungkan secara iseng, namun dapat pula secara sengaja dengan disertai niat jahat. Efeknya tak jarang lebih kejam dari tikaman pedang tajam. Kabar angin, begitu dilontarkan, akan menyebar secara tak terkendali. Baik pencetus maupun penyebarannya tidak akan mampu mengontrol dampaknya.

Apakah Anda memperhatikan bahwa dua dari enam hal yang dibenci Tuhan dalam perikop hari ini berkaitan dengan kabar angin? Yang satu, lidah dusta (ay. 17), mengacu pada pencetusnya. Yang kedua, saksi dusta (ay. 19), menunjuk pada penyebarannya. Mengapa Tuhan menyampaikan peringatan yang begitu keras? Si pencetus dan si penyebar kabar angin sama-sama pengecut, tidak memiliki sikap ksatria. Kejahatannya bukan hanya membunuh karakter seseorang, namun dapat pula memakan ribuan korban. Bahkan ada perang antarbangsa yang pecah gara-gara kabar angin.

Kita perlu menjaga hati dan lidah dengan penuh kewaspadaan agar tidak mencetuskan atau menyebarkan kabar angin. Bagaimana menjaganya? Dengan mempersilakan firman-Nya, firman kebenaran, menguasai hati kita (lihat [Mazmur 119:9-11](#)). -- SST

LIDAH AKAN TERKENDALI
JIKA HATI KITA DIKUASAI KEBENARAN

Selasa, 8 Januari 2013

Bacaan : [Kejadian 37:5-20](#)

Setahun : [Kejadian 22-24](#)

Nats : Kata mereka seorang kepada yang lain: "Lihat, tukang mimpi kita itu datang!" ([Kejadian 37:19](#))

PEMBUNUH MIMPI ([Kejadian 37:19](#))

Barangkali hampir semua penemu ditertawakan ketika mereka menyatakan impian mereka. Ketika Bill Gates, misalnya, berbicara bahwa komputer pribadi akan ada di rumah orang banyak, orang tertawa tak percaya. Saat itu komputer dapat berukuran sebesar rumah. Kini, ketika impiannya terwujud, dunia menyanjungnya sebagai sosok yang visioner.

Yusuf bukan hanya ditertawakan oleh saudara-saudaranya karena impiannya, melainkan nyaris dibunuh. Akhirnya, ia dijual seolah barang dagangan. Tidak berhenti sampai di situ, setelah menjadi budak ia difitnah dan kemudian dijebloskan ke dalam penjara. Namun, perbudakan dan pemenjaraan terbukti tidak mampu mengubur impiannya. Saat terpuruk di lantai penjara pun ia terus percaya dan berpegang teguh pada janji Allah. Yusuf menunggu sepanjang 22 tahun sebelum impiannya menjadi kenyataan. Saudara-saudaranya kemudian sujud di hadapannya. Namun, lebih dari itu, penggenapan impiannya sekaligus mewujudkan tujuan besar Allah, yaitu menyelamatkan kehidupan umat pilihan yang dipakai Allah dalam rencana penebusan-Nya ([Kej. 45:7](#) dan 50:20).

Ketika Allah memberi kita impian, bukan berarti jalan untuk mewujudkannya akan mulus. Sebaliknya, berbagai rintangan akan berusaha menggagalkan dan membunuhnya. Teruslah percaya dan berpegang teguh pada janji-Nya. Allah yang memberikan impian, Dia pula yang akan menyertai kita menghadapi rintangan dan mewujudkan impian tersebut. Ketika impian itu terwujud, biarlah nama-Nya dipermuliakan. -- TS

IMPIAN MENINGATKAN BAHWA KITA HIDUP BUKAN HANYA UNTUK HARI INI,
MELAINKAN UNTUK MEMPERSIAPKAN SEBUAH MASA DEPAN

Rabu, 9 Januari 2013

Bacaan : [Lukas 8:40-48](#)

Setahun : [Kejadian 25-27](#)

Nats : Ia maju mendekati Yesus dari belakang dan menyentuh jumbai jubah-Nya, dan seketika itu juga berhentilah pendarahannya. ([Lukas 8:44](#))

TALLIT DAN TZITZIT ([Lukas 8:44](#))

Tallit adalah syal yang dipakai oleh orang Yahudi untuk berdoa. Pada keempat ujungnya terdapat tali berpilin yang disebut jumbai atau tzi-tzit (band. [Bil. 15:37-41](#)). Jumbai ini bagi orang Yahudi melambangkan pengharapan mereka akan Mesias, ketaatan mereka pada hukum Tuhan, dan penghormatan mereka akan kekudusan Tuhan. Ketika orang Yahudi berdoa, mereka akan memegang jumbai ini dan meletakkannya di kepala mereka.

Menarik untuk dicermati, Lukas secara spesifik menyebut perempuan ini secara sengaja memilih menjamah jumbai jubah Yesus (ay. 44). Bukan bagian yang lain. Tentunya ia telah memperhitungkannya. Dorongan ini tampaknya bukan timbul begitu saja, namun dilandasi pengertian tertentu. Hidup di tengah-tengah masyarakat Yahudi pada waktu itu, tak ayal perempuan ini tahu makna jumbai jubah yang dipakai Tuhan Yesus.

Dari sini kita mengerti, sebenarnya perempuan ini mengharapkan tiga hal terjadi dalam hidupnya. Pertama, sebagai orang najis, ia rindu ditahirkan dan diikat dengan kekudusan Tuhan. Kedua, ia tahu jika ada orang yang dapat menyelamatkan dan menyembuhkannya, Dia pasti Mesias. Dan ketiga, kesiapannya untuk menaati perintah Allah dan meninggalkan dosa. Iman yang benar akan kesembuhan ini yang menarik keluar kuasa Yesus. Yesus tidak perlu berkata, "Aku mau engkau sembuh" atau, "Dosamu sudah diampuni." Yesus hanya meneguhkan iman perempuan itu (ay. 46). Apakah Anda memiliki dasar iman yang benar seperti perempuan ini? --
MRT

SAAT IMAN KITA TERBANGUN DENGAN BENAR,
KITA AKAN MENJANGKAU KEAJAIBANNYA

Kamis, 10 Januari 2013

Bacaan : [Roma 8:18-30](#)

Setahun : [Kejadian 28-30](#)

Nats : Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia... ([Roma 8:28](#))

MUKJIZAT KENTANG ([Roma 8:28](#))

Dalam Faith Like Potatoes, Angus Buchan dan ribuan warga berkumpul di Stadion King Parks, Durban, Afrika Selatan, berdoa meminta hujan turun. Semula seorang petani jagung dan peternak, Angus memutuskan untuk menanam kentang. Ia sudah diperingatkan, tidak bisa bertanam kentang tanpa pengairan yang cukup. Nyatanya, selama empat bulan hujan tak kunjung turun. Angus bisa aja geram dan patah semangat, namun ia memilih untuk tetap percaya.

Suatu hari ia meminta Simeon Bhengu, tangan kanannya, agar menyiapkan pegawai mereka untuk memanen ladang. Ia berdoa dan mengucapkan syukur atas panen hari itu -- tanpa ia tahu kentangnya bertumbuh atau tidak. Ternyata, mereka memanen kentang berukuran besar-besar! Angus bersukacita dan warga setempat menyaksikan keajaiban Tuhan. Ah, siapa menduga bahwa Tuhan memiliki cara lain untuk menumbuhkan kentang?

Cara berpikir kita kerap tidak selaras dengan cara berpikir Tuhan. Rencana Tuhan sering tak terselami oleh daya pikir kita yang terbatas. Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi esok. Hal itu dapat membangkitkan kekhawatiran, namun dapat pula memperkuat iman kita. Ya, ketika menghadapi jalan buntu, maukah kita terus berdoa dan berusaha dengan tetap percaya bahwa Tuhan tidak akan pernah mengecewakan kita? Yakinkah kita bahwa, sekalipun keadaan tampak buruk, Allah sedang mengerjakan sesuatu yang baik? Jawaban Tuhan mungkin tidak senantiasa ajaib seperti pengalaman Angus, namun rencana-Nya pasti mendatangkan kesejahteraan bagi kita. -- IST

**KITA MEMERLUKAN IMAN SEPERTI KENTANG: IMAN YANG SEDERHANA, NYATA,
DAN MAMPU MENOPANG KITA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI -PETER
MARSHALL**

Jumat, 11 Januari 2013

Bacaan : [Amsal 3:21-26](#)

Setahun : [Kejadian 31-33](#)

Nats : Jikalau engkau berbaring, engkau tidak akan terkejut, tetapi engkau akan berbaring dan tidur nyenyak. ([Amsal 3:24](#))

BISNIS TIDUR ([Amsal 3:24](#))

Apakah Anda mengidap insomnia atau sindroma sulit tidur? Di Amerika Serikat, menurut laporan Time, belakangan semakin berkembang berbagai kesempatan bisnis sehubungan dengan insomnia. Diperkirakan, pada 2012, saat perekonomian mereka lesu, "bisnis tidur" ini meraup pendapatan lebih dari 32 miliar dolar, terus naik dari tahun-tahun sebelumnya. Mulai dari obat-obatan, tempat tidur, lilin terapi, sampai konsultan, bisnis ini menawarkan berbagai kebutuhan bagi mereka yang mengalami kesulitan tidur.

Sulit tidur memang merepotkan dan dapat menguras biaya ekstra. Namun, kita yang bisa tidur lelap hari demi hari biasanya menganggap tidur nyenyak itu sebagai perkara yang memang sudah seharusnya begitu. Tidak sering kita memikirkan arti penting dan manfaat tidur. Menariknya, firman Allah cukup banyak membicarakan aktivitas ini, dan kebanyakan menyorotinya secara positif. Nas hari ini, misalnya, mengingatkan bahwa tidur nyenyak itu tidak lain suatu berkat dari Tuhan. Tidur merupakan salah satu bentuk pemeliharaan dan penjagaan Tuhan atas hidup kita. Orang yang berpaut pada Tuhan akan sejahtera jiwanya, dan pada gilirannya tubuh lahiriahnya pun akan dapat beristirahat dengan tenteram.

Hari ini, saat terjaga dari tidur atau saat berbaring menjelang terlelap, bagaimana jika kita meluangkan waktu untuk merenungkan berkat Tuhan yang unik ini? Biarlah kesadaran ini menolong kita mengembangkan pola tidur yang sehat: tidak berlebihan, tidak pula kerap begadang. -- ARS

**TIDUR ADALAH SEBUAH TINDAKAN IMAN: MENYERAHKAN KEBERADAAN KITA
KEPADA DIA YANG TIDAK PERNAH TIDUR**

Sabtu, 12 Januari 2013

Bacaan : [Kisah 11:18-26](#)

Setahun : [Kejadian 34-36](#)

Nats : Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. ([2 Timotius 3:16](#))

EMPAT KOMITMEN MURID ([2 Timotius 3:16](#))

Jonathan Edward, pelari lompat jangkit dari Inggris, adalah pemegang rekor dunia pada tiga Olimpiade berturut-turut dan ditahbiskan sebagai World Athlete of the Year pada 1995. Prestasi ini tak lepas dari komitmen dan pengorbanannya dalam berlatih. Ia juga berdisiplin dalam pola makan dan tidur. Ia bersaksi, "Komitmen untuk berprestasi seperti dengan komitmen yang diperlukan dalam mengikuti Kristus. Namun, lompat jangkit tidak mendominasi hidup saya; Kristuslah yang mendominasi hidup saya."

Menjadi murid Kristus memerlukan komitmen. Nas hari ini menunjukkan empat komitmen seorang murid. Pertama, mau diajar. Jemaat mula-mula pertama-tama hidup dalam pengajaran rasul-rasul ([Kis. 2:42](#)). Firman juga bermanfaat untuk mengajar ([2 Tim 3:16](#)). Aktivitas pokok seorang murid adalah belajar. Sebagai murid, kita harus sukarela diajar Tuhan setiap waktu dalam firman.

Kedua, mau dikoreksi kesalahannya. Hal ini rasanya sukar, namun penting. Kita diajar untuk mengenali mana yang benar dan mana yang salah. Ketika membuka firman, kita harus siap untuk berkata, "Saya salah." Jika keyakinan kita yakini tidak sejalan dengan firman, perlu kerendahan hati untuk tidak berdalih.

Ketiga, mau berubah. Sebaiknya, kita harus menutup telinga atau Alkitab kita, jika tidak siap menjadi murid. Pасalnya, menjadi murid harus siap berubah!

Dan terakhir, mau menjalankan kebenaran. Firman bukan soal pengetahuan, melainkan bagaimana firman itu "menjadi daging" dalam hidup kita. -- MRT

APAKAH GUNANYA PENGETAHUAN ALKITAB
JIKA KEHIDUPAN KITA TIDAK DIUBAHKAN?

Minggu, 13 Januari 2013

Bacaan : [1 Tawarikh 11:10-25](#)

Setahun : [Kejadian 37-39](#)

Nats : Lalu ketiga orang itu menerobos perkemahan orang Filistin, mereka menimba air dari perigi Betlehem yang ada dekat pintu gerbang, mengangkatnya dan membawanya kepada Daud. ([1 Tawarikh 11:18](#))

MELAYANI DENGAN HATI ([1 Tawarikh 11:18](#))

Kesuksesan seorang pemimpin bukan hanya bergantung pada pribadinya. Ia tak ayal mendapatkan bantuan dari orang lain, seperti anak buah, keluarga, kolega, atau malah orang di luar organisasinya. Begitu juga dalam kehidupan bergereja. Adakah hamba Tuhan yang sukses dalam pelayanan tanpa dukungan orang lain?

Perikop ini memperlihatkan banyak orang yang berperan di balik kesuksesan Daud sebagai raja. Sebuah kisah yang mengharukan dicatat di sini. Tiga kepala pasukan Daud dengan berani menerobos perkemahan pasukan musuh untuk mengambil air minum baginya dari perigi di Betlehem. Betlehem, sebagai kota kelahiran Daud, pasti menimbulkan nostalgia baginya. Ia pun merespon dengan menunjukkan kepedulian pada anak buahnya. Ia memilih tidak meminum air pemberian itu, tetapi mempersembahkannya kepada Tuhan. Tanggapan itu mengungkapkan penghargaan yang besar kepada ketiga anak buahnya tersebut. Tindakan yang mereka lakukan karena mereka mengasihi Daud, kini digunakan Daud untuk menyatakan kasihnya kepada Tuhan. Baik Daud maupun pendukungnya melayani dengan hati yang mengasihi Tuhan sehingga mereka pun mengasihi satu sama lain.

Kiranya pelayanan kita pun juga memiliki motivasi serupa. Kita melayani satu sama lain karena kasih Tuhan sudah dinyatakan dalam hidup kita dan kita mengasihi Tuhan dengan sukacita. Kiranya orang yang menjadi anak buah mendukung pemimpinnya dengan sungguh-sungguh dan orang yang memimpin memedulikan anak buahnya dengan tulus. -- ENO

DUKUNGAN YANG PALING KUAT
ADALAH DUKUNGAN YANG LAHIR DARI KASIH

Senin, 14 Januari 2013

Bacaan : [Amsal 14:24-33](#)

Setahun : [Kejadian 40-42](#)

Nats : Takut akan TUHAN adalah sumber kehidupan sehingga orang terhindar dari jerat maut. ([Amsal 14:27](#))

TEORI PENGASUHAN ANAK ([Amsal 14:27](#))

Grace, anak saya, bercerita tentang suka duka dalam merawat anaknya, Jane. Menurutnya, teman-temannya sesama ibu muda mengalami tantangan serupa. Mereka membaca teori tentang pengasuhan anak dari banyak buku yang ditulis penulis Barat. Menarik, namun metode pendekatan dan penekanannya berbeda-beda. Timbul kesan, beberapa aspek hanya cocok dengan kebiasaan orang Barat. Jadi, bagaimana pengasuhan yang alkitabiah itu? Apakah yang utama dalam mendidik anak itu?

Salomo menunjukkan pentingnya takut akan Tuhan. Maksudnya tentu saja bukan takut akan hukuman Tuhan atau takut ditolak oleh-Nya, melainkan rasa hormat dan gentar akan keagungan dan kekudusan-Nya. Takut akan Tuhan mendatangkan berkat bagi keturunan kita (ay. 26) dan merupakan sumber kehidupan sejati (ay. 27). Rasa takut yang muncul berdasarkan pengenalan pribadi akan Allah ini melandasi kebahagiaan yang murni dan tak berkesudahan, serta memungkinkan kita untuk menangkai dosa dan pencobaan.

Nah, bukankah itu hal yang terpenting bagi orangtua dalam mendidik anak: mendorong mereka untuk memiliki takut akan Tuhan? Sebagai orangtua, kami bersyukur atas anugerah-Nya sehingga anak kami boleh mengenal Tuhan sejak dini -Grace pada umur 12; Lisa pada umur 11; Yahya pada umur 10 -- dan mereka bertumbuh jadi anak yang takut akan Tuhan. Maka, dalam percakapan tadi, Grace menyimpulkan, hal yang utama dalam mendidik Jane adalah menolongnya mengenal Tuhan Yesus dan bertumbuh dalam pengenalan itu sehingga ia memiliki takut akan Tuhan. -- SJ

MENDORONG ANAK BERGAUL KARIB DENGAN TUHAN SEJAK DINI
ADALAH SUMBANGSIH TERPENTING KITA SEBAGAI ORANGTUA

Selasa, 15 Januari 2013

Bacaan : [1 Samuel 1:1-20](#)

Setahun : [Kejadian 43-45](#)

Nats : (Jika Engkau)...memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia kepada TUHAN untuk seumur hidupnya... ([1 Samuel 1:11](#))

SAYANG ANAK ([1 Samuel 1:11](#))

Pernah memperhatikan bagaimana para penjual mainan menjajakan dagangannya di terminal bus atau stasiun kereta? Teriakan mereka khas dan mudah dikenali. "Sayang anak... sayang anak...!" Teriakan itu biasanya lumayan sukses memancing para orangtua untuk merogoh kantong dan berbelanja. Ya, orangtua tak ayal ingin menunjukkan rasa sayang pada anak.

Di Alkitab, kita bertemu dengan Hana, ibu yang sangat mengharapkan anak. Ia harus menanti sekian lama. Ia menyaksikan madunya, Penina, melahirkan anak-anak bagi Elkana. Saat mereka beribadah di Yerusalem tahun demi tahun, ia menyaksikan Elkana membagikan jatah persembahan bagi Penina dan anakanaknya. Selama itu, ia tak kunjung dikaruniai keturunan.

Hana baru mengandung setelah ia bernazar akan menyerahkan anaknya bagi Allah (ay. 11). Ia memenuhi nazarnya ketika anak itu lahir, dan nantinya anak itu menjadi hakim termasyhur di Israel sampai zaman raja-Raja. Ya, nama anak itu adalah Samuel. Hana sendiri kemudian dikaruniai beberapa anak lagi. Seandainya Hana tidak bernazar, apakah selamanya Hana akan mandul?

Tuhan mempunyai rencana untuk Samuel. Nazar Hana membuka pintu bagi tergenapnya rencana tersebut. Ia tidak lagi menginginkan anak untuk diri sendiri. Begitulah caranya mengungkapkan rasa sayang pada anak yang dirindukannya: dengan mempersilakan Tuhan memproses anak itu sesuai dengan rencana-Nya. Justru saat kita membiarkan Tuhan menyelesaikan agenda-Nya atas anak kita, Dia memberkati keluarga kita secara berlimpah. --MRT

MENDEDIKASIKAN ANAK KE DALAM TANGAN ALLAH
ADALAH MENYERAHKAN MEREKA KEPADA SANG PENGASUH TERBAIK

Rabu, 16 Januari 2013

Bacaan : [Ibrani 12:14-17](#)

Setahun : [Kejadian 46-48](#)

Nats : Jagalah supaya jangan ada seorang pun kehilangan anugerah Allah, agar jangan tumbuh akar pahit yang menimbulkan kerusuhan dan mencemarkan banyak orang. ([Ibrani 12:15](#))

BUBUK KEPAHITAN

(Ibrani 12:15)

Seorang guru hendak mengajarkan sesuatu kepada muridnya. Ia memberikan segenggam tepung biji mahoni untuk dimasukkan ke dalam sebuah cangkir berisi air, lalu menyuruh anak itu meminumnya. Sang murid segera memuntahkan air itu karena tak tahan mencecap rasa pahit yang luar biasa.

Kemudian guru itu kembali memberinya segenggam tepung biji mahoni, kali ini untuk dituangkan ke dalam sebuah telaga bening. Ia menyuruh anak itu mengambil airnya dan meminumnya. Kali ini si murid dapat menikmati air itu, yang tetap terasa tawar dan menyegarkan. "Tepung itu mewakili semua hal buruk dan kepahitan dalam hidup ini. Yang menentukan pengaruhnya adalah seberapa luas wadah yang menampungnya, yaitu hati kita!" kata gurunya bijak.

Penulis surat Ibrani mendorong agar orang-orang percaya tetap bertekun dalam iman, sekalipun banyak kesukaran menghadang dari berbagai sisi, termasuk dari sesama orang percaya. Mengikuti Kristus memang tidak menjamin seseorang terbebas dari masalah, bahkan tak jarang menjadikan kehidupan kita kian pelik. Syukurlah, orang percaya telah diberi hati yang baru, hati yang seperti Kristus untuk menghadapinya. Anugerah-Nya memampukan kita untuk menawarkan "bubuk kepahitan" sehingga hati kita tetap manis dan segar.

Apakah Anda bergumul untuk mengampuni orang lain? Apakah Anda kesulitan berdamai dengan seseorang? Apakah gereja mengecewakan Anda? Lihatlah anugerah-Nya -- bagaimana Dia mengasihi dan mengampuni Anda tanpa syarat -- dan ampunilah mereka yang bersalah kepada Anda. -- HEM

KEPAHITAN BUKAN DITENTUKAN OLEH APA YANG KITA ALAMI
MELAINKAN OLEH RESPON HATI KITA TERHADAP PENGALAMAN ITU

Kamis, 17 Januari 2013

Bacaan : [Yesaya 46:1-13](#)

Setahun : [Kejadian 49-50](#)

Nats : Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus. ([Yesaya 46:4](#))

LANJUT USIA ([Yesaya 46:4](#))

Pada 2011, penduduk dunia tercatat mencapai jumlah sekitar 7 miliar jiwa, dan kira-kira 1 miliar di antaranya warga lanjut usia (lansia). Indonesia menduduki ranking keempat dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa. Warga lansia ini cenderung kurang mendapatkan perhatian. Tidak tersedia fasilitas yang memadai untuk mempersiapkan dan mengarahkan mereka agar tetap sehat, produktif, dan sejahtera.

Ketika kita masih kecil dan belum mampu mengurus diri sendiri, orangtua kita mencurahkan hidupnya untuk merawat, menghidupi, dan melatih kita agar mampu mandiri. Ironisnya, ketika kekuatan mereka melemah, dan mereka membutuhkan pertolongan orang lain untuk mengurus hidup pada masa tuanya, tak jarang anak-anak meninggalkan mereka berjuang sendiri.

Bagi para lansia, firman Tuhan pada hari ini bukanlah suatu hiburan kosong. Kepada Israel, Dia menegaskan pemeliharaan-Nya. Masalahnya, Israel justru menganggap Allah meninggalkan mereka dan mereka berpaling pada ilah lain (ay. 6-7). Dengan lembut Tuhan menegur dan mengingatkan mereka akan kasih setia-Nya. Dia memanggil Israel agar kembali kepada-Nya karena Dia akan menyatakan keselamatan-Nya (ay. 4). Di dalam Kristus, Allah menggenapi janji ini, dan Dia tidak akan pernah membiarkan kita dan meninggalkan kita seorang diri -- sampai rambut kita memutih sekalipun.

Bagi para anak, firman Tuhan mengundang kita untuk merelakan diri dipakai oleh-Nya dalam mewujudkan janji-Nya kepada orangtua untuk merawat dan mendukung mereka. Bersediakah kita? -- SST

ANAK YANG DIBIARKAN TIDAK HORMAT PADA ORANGTUA
TIDAK AKAN HORMAT TERHADAP SIAPA SAJA -BILLY GRAHAM

Jumat, 18 Januari 2013

Bacaan : [Lukas 12:13-21](#)

Setahun : [Keluaran 1-4](#)

Nats : "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung pada kekayaannya itu." ([Lukas 12:15](#))

SUPERMAN ([Lukas 12:15](#))

"Delapan dari sepuluh pebisnis mengalami masalah ketika melakukan regenerasi ke anaknya, " ujar seorang businesscoach yang saya wawancarai. Menurutnya, pada masa seperti inilah biasanya perusahaan digoyang konflik. "Ini karena si pengusaha senior sudah terbiasa menjadi superman!"

Superman? Ternyata yang dimaksudkannya adalah kecenderungan bersikap one man show, keinginan untuk mengendalikan segala sesuatu sendiri, sulit untuk memercayai orang lain. Sindroma yang kerap menjangkiti pebisnis senior adalah merasa paling tahu dan paling andal dalam menjalankan bisnis. Akibatnya, putra-putri yang seharusnya dididik sejak dini untuk menjadi penerus malah merasa tersisih dan akhirnya alih generasi tidak berlangsung secara mulus.

Perumpamaan Kristus dalam bacaan hari ini juga menampilkan sosok superman, seorang kaya yang sibuk mengembangkan usahanya. Apakah itu salah? Tidak. Masalahnya, ia mencurahkan seluruh jiwa dan hidupnya demi bisnisnya itu. Orang sekarang menyebutnya workaholic. Ia tamak dalam bekerja dan mengeruk laba. Tamak, dalam bahasa Yunani adalah pleonexia, berarti keinginan yang tidak terkontrol, tidak ada habisnya. Orang ini sibuk menjadi superman sampai lupa akan hal-hal yang lebih penting dan lebih abadi.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita merasa serbamampu dan mandiri sampai alpa akan anugerah-Nya yang memampukan kita berkarya? Apakah kita masih meluangkan waktu untuk membagikan pengetahuan dan kecakapan kepada generasi penerus kita? -- OLV

HARTA SEHARUSNYA HANYA MERUPAKAN ALAT
KETAMAKAN MEMBUATNYA BERBALIK MEMPERALAT KITA

Sabtu, 19 Januari 2013

Bacaan : [Rut 1:1-22](#)

Setahun : [Keluaran 5-7](#)

Nats : Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi... bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku. ([Rut 1:16](#))

HARGA SEBUAH PILIHAN ([Rut 1:16](#))

Rut dan Orpa adalah dua perempuan Moab dengan nasib yang hampir sama. Keduanya menjadi menantu bangsa asing di negeri sendiri, lalu menjadi janda pada usia muda. Mereka tinggal bersama Naomi, mertua mereka yang juga sudah menjanda. Ketika Naomi mendengar bahwa bencana kelaparan di Betlehem, Israel, tempat asalnya, telah berlalu, ia berniat pulang kampung. Kelaparan itulah penyebab keluarganya bermigrasi sepuluh tahun lalu. Telah tersedianya kembali makanan di Betlehem -- yang berarti Rumah Roti -- menunjukkan bahwa Tuhan telah kembali memperhatikan umat-Nya.

Rut dan Orpa harus memilih: tetap tinggal di negeri mereka atau ikut ke sebuah negeri baru dengan masa depan yang tidak jelas. Naomi mendesak Rut untuk tinggal di Moab, agar tetap dekat dengan handai tolan dan dewa-dewa mereka. Tetapi, Rut bersikeras mendampingi mertuanya. Peneguhan imannya bahkan terlihat dalam argumentasinya. Orpa memilih tinggal, dan ia hilang dari catatan sejarah. Sebaliknya, Rut menjadi salah satu perempuan asing yang dipakai Tuhan untuk melahirkan Yesus, Sang Juru Selamat ([Mat. 1:5](#)).

Setiap orang mengambil ratusan, bahkan ribuan, pilihan setiap hari. Ada pilihan yang mudah, namun ada yang sulit. Ada pilihan yang sepertinya tidak berdampak apa-apa, namun ada juga pilihan yang seolah mempertaruhkan seluruh hidup. Pilihan Anda dapat menunjukkan identitas dan kondisi Anda. Apakah iman Anda selalu berperan ketika Anda menentukan berbagai pilihan? -- HEM

BAHKAN SAAT ANDA TAK PUNYA PILIHAN,
PILIH LAH TUHAN

Minggu, 20 Januari 2013

Bacaan : [1 Samuel 2:12-25](#)

Setahun : [Keluaran 8-10](#)

Nats : Adapun anak-anak lelaki Eli adalah orang-orang dursila; mereka tidak mengindahkan TUHAN.
([1 Samuel 2:12](#))

BIBIT

(1 Samuel 2:12)

Dalam budaya beberapa masyarakat di Indonesia, ada kepercayaan tentang pentingnya kualitas bibit seseorang. Bibit di sini berarti orangtua sang anak. Menurut kepercayaan ini, orangtua yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula, dan sebaliknya. Sebagai contoh, anak seorang raja dipercayai lebih berkualitas daripada anak rakyat jelata. Sebaliknya, anak seorang penjahat dipercayai pasti tidak akan menjadi anak yang baik.

Memang normal kalau seorang anak yang dibesarkan di tengah keluarga yang baik akan cenderung bertumbuh dengan baik, dan sebaliknya. Tetapi, di sisi lain, kualitas orangtua bukanlah sesuatu yang diturunkan secara genetik. Bimbingan dan didikan orangtua turut berperan dalam menentukan pembentukan kualitas karakter anak-anak.

Perhatikanlah pengalaman keluarga Imam Eli. Meskipun ia seorang imam besar, anak-anaknya memiliki karakter yang buruk. Hal ini tampaknya terjadi karena sikap Imam Eli sendiri yang cenderung kurang tegas dalam mendidik mereka. Hal ini nampak dari caranya dalam menegur mereka meskipun kesalahan mereka sangat besar (ay. 23-25).

Fakta ini memberikan harapan bagi kita yang memiliki orangtua yang kurang baik. Ya, kita tidak harus menjadi sama dengan orangtua kita. Pengenalan akan Tuhan dan kebenaran-Nya memampukan kita untuk mengembangkan karakter yang baik, karakter Kristus. Di sisi lain, bagi para orangtua, fakta ini menantang kita untuk mendidik anak-anak selaras dengan firman-Nya, agar karakter mereka terbentuk sejak dini. -- ALS

KUALITAS KARAKTER SEORANG ANAK TIDAK DITURUNKAN,
TETAPI DIBENTUK MELALUI PENDIDIKAN DARI ORANG TUA

Senin, 21 Januari 2013

Bacaan : [Pengkhotbah 10:1-15](#)

Setahun : [Keluaran 11-13](#)

Nats : ... kesabaran mencegah kesalahan-kesalahan besar. ([Pengkhotbah 10:4b](#))

TANDA KEBODOHAN ([Pengkhotbah 10:4b](#))

Dalam sebuah penerbangan Jakarta-Medan, ketika roda pesawat baru saja menyentuh landasan, seorang ibu dan anak remajanya berjalan tergesa-gesa meninggalkan kursi menuju pintu pesawat. Petugas kabin segera berlari menegur mereka, menyuruh duduk kembali, serta mengumumkan agar semua penumpang tidak beranjak sebelum pesawat berhenti sempurna. Para penumpang menyoraki ibu dan anak itu, serta melemparkan berbagai kata-kata pedas khas Medan. Tindakan itu jelas membahayakan diri mereka dan dapat mengganggu penumpang lain.

Kesabaran memang semakin langka pada zaman serbainstan ini. Teknologi menawarkan untuk membuat segala sesuatu jadi cepat dan praktis. Hal ini memengaruhi juga sikap kita kepada orang lain dan kepada Tuhan. Banyak orang menganut slogan "Siapa cepat, dia dapat" atau "Waktu adalah uang". Tidaklah mengherankan, kita hidup dalam dunia yang serba tergesa-gesa.

Pengkhotbah menegaskan bahwa ketidaksabaran merupakan sebuah tanda kebodohan. Kebodohan mengakibatkan berbagai hal buruk. Sebaliknya, kesabaran dapat mencegah kesalahan besar. Sabar berarti tetap tenang dan tabah menghadapi sesuatu atau seseorang. Sifat sabar dikembangkan melalui sebuah proses yang panjang, yaitu karya Roh Kudus dalam diri orang percaya ([Gal. 5:22](#)). Sabar bukan berarti pasif dan acuh tak acuh, melainkan memberi kesempatan lebih banyak kepada diri sendiri untuk menelaah dan menyiapkan tindakan terbaik dalam situasi apa pun. Marilah belajar untuk bersabar. -- HEM

KESABARAN PADA MULANYA MUNGKIN TAMPAK LAMBAN,
NAMUN PADA AKHIRNYA AKAN MENDATANGKAN KEAMANAN

Selasa, 22 Januari 2013

Bacaan : [Yosua 18:1-10](#)

Setahun : [Keluaran 14-16](#)

Nats : Berapa lama lagi kamu bermalas-malas, sehingga tidak pergi menduduki negeri yang telah diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu? ([Yosua 18:3](#))

PENYAKIT NANTI ([Yosua 18:3](#))

Napoleon Hill mengatakan, "Yang berarti bukan apa yang akan Anda kerjakan melainkan apa yang sedang Anda kerjakan sekarang." Ia hendak menekankan pentingnya melakukan pekerjaan tepat pada waktunya. Secara tidak langsung ia juga mengingatkan, rencana belaka tanpa disertai tindakan untuk mewujudkannya bakal sia-sia.

Masalahnya, tidak sedikit orang yang mengidap penyakit "suatu saat nanti". Ketika semestinya dapat melakukan sesuatu yang bernilai dalam hidup mereka sekarang ini, mereka memilih menundanya dan berkata akan melakukannya pada suatu hari nanti. "Ah, nanti kan masih ada lagi kesempatan, " dalih mereka. Padahal, kesempatan baik yang dibiarkan berlalu belum tentu akan muncul lagi.

Yosua menegur bangsa Israel yang malas dan tidak bersegera menduduki negeri yang sudah diberikan kepada mereka. Mereka sudah ingin bersantai sebelum mencapai garis akhir. Penundaan membuat kita tidak mengalami kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan yang berarti. Kita jadi tidak memetik hasil yang optimal.

Tuhan membukakan kesempatan bagi kita untuk melayani-Nya setiap hari. Jika Roh Kudus menanamkan suatu "niat" untuk berbuat baik, jangan biarkan niat itu tinggal menjadi niat. Ambillah keputusan untuk merealisasikannya sebaik mungkin dengan segenap sumber daya yang Anda miliki -- saat ini juga. Jangan biarkan penyakit "suatu saat nanti" menahannya. Jangan sampai kesempatan baik itu berlalu, lalu kita baru tersadar dan menyesalinya ketika terbaring sakit atau sudah tidak mampu berbuat apa-apa. -- PET

"KEMARIN" SUDAH BERLALU, "NANTI" BELUM DATANG.
YANG ADA DALAM GENGAMAN KITA HANYALAH "SAAT INI"

Rabu, 23 Januari 2013

Bacaan : [Yesaya 30:18-26](#)

Setahun : [Keluaran 17-19](#)

Nats : Sebab itu TUHAN menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu... berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia! ([Yesaya 30:18](#))

PENANTIAN PANJANG ([Yesaya 30:18](#))

Kim dan Krickitt Carpenter berkendara menuju Arizona untuk merayakan Thanksgiving. Malang tak dapat ditolak, mereka mengalami kecelakaan. Krickitt mengalami koma selama empat bulan. Ketika sadar kembali, ia kehilangan memorinya. Bahkan kenangan pernikahannya selama dua tahun dengan Kim pun terhapus sama sekali. Butuh waktu tiga tahun baginya untuk dapat memiliki hubungan emosional lagi dengan istrinya. Sebuah penantian yang panjang bagi Kim. Penantian untuk dirindukan, dicintai, dan diterima kembali oleh sang suami. Kisah nyata ini akhirnya diangkat menjadi film dengan judul *The Vow*.

Firman-Nya hari ini juga berbicara tentang penantian. Tuhan merindukan kita untuk menantikan Dia (ay. 18). Dia menantikan Anda berseru dan menunggu pertolongan-Nya (ay. 19). Dia menginginkan agar Anda mengenali-Nya setiap waktu (ay. 20), menunjukkan jalan yang lurus bagi Anda (ayat 21), dan menguduskan hidup Anda dari kecemaran (ayat 22). Dia siap sedia untuk mencukupi segala kebutuhan Anda (ay. 23-25) dan memulihkan Anda sepenuhnya (ay. 26).

Namun, kita perlu menantikan dengan setia hingga waktu-Nya tiba. Tuhan menghendaki, agar kita menantikan Dia bertindak menurut waktu-Nya. Kita mungkin tergoda untuk mendesak Tuhan, agar mempercepat agenda-Nya. Namun, Tuhan memiliki perhitungan yang melampaui pengertian kita. Ketidaksabaran kita hanya akan membuahkan kesia-siaan. Jadi, jika Anda sedang menantikan sesuatu dari Tuhan, bertekunlah. Dia tidak akan pernah mengecewakan dan mempermalukan kita. -- MRT

KESEDIAAN KITA UNTUK MENANTI
MENUNJUKKAN PENGHARGAAN PADA SANG PEMBERI JANJI

Kamis, 24 Januari 2013

Bacaan : [Yakobus 1:19-27](#)

Setahun : [Keluaran 20-22](#)

Nats : Setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah; sebab kemarahan manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah.

([Yakobus 1:19-20](#))

LANGSUNG MARAH ([Yakobus 1:19-20](#))

Seorang ibu begitu murka ketika anak gadisnya pulang terlambat. Tanpa banyak bertanya dan tidak memberi putrinya kesempatan untuk menjelaskan, si ibu langsung memuntahkan kalimat-kalimat yang tidak senonoh dan bernada menghakimi. Padahal, keterlambatan putrinya terjadi secara tak sengaja: ban motornya kempis di tengah jalan dan ia harus menuntun motor cukup jauh sebelum menemukan tukang tambal ban. Selain itu, batere telepon genggamnya habis sehingga ia tidak dapat memberi tahu ibunya.

Kita kadang-kadang membiarkan prasangka atau kemarahan menguasai diri kita sehingga kita tidak dapat menanggapi situasi dengan semestinya. Kita tidak meluangkan waktu untuk mendengarkan penjelasan orang lain dan secara gegabah melontarkan tuduhan. Ledakan amarah yang membabi buta menyebabkan kita menyebarkan perkataan yang tidak pantas dan meninggalkan luka yang mendalam di hati orang yang kita hakimi. Singkatnya, amarah yang tak terkendali menghancurkan hubungan yang baik.

Apa yang tampak oleh mata kita belum tentu mengungkapkan seluruh keadaan secara lengkap. Oleh sebab itu, sudah semestinya kita memberikan kesempatan kepada orang lain menjelaskan duduk perkaranya. Kesediaan untuk mendengarkan ini menolong kita untuk mengendalikan amarah. Sebaliknya, kita memiliki waktu untuk mempertimbangkan perkara secara lebih jernih sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih adil. Dengan itu, kita juga menghormati orang tersebut dan menghargai hubungan dengannya. -- RE

LEBIH BAIK MEMBERIKAN SEPASANG TELINGA YANG MAU MENDENGARKAN
DARIPADA MENCECARKAN SERIBU NASIHAT YANG MENGHAKIMI

Jumat, 25 Januari 2013

Bacaan : [Kejadian 1](#)

Setahun : [Keluaran 23-25](#)

Nats : ... "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. ([Kejadian 1:29](#))

MEMBUANG MAKANAN ([Kejadian 1:29](#))

National Resources Defense Counsel, badan pertahanan pangan nasional AS, pada Agustus 2012 mengeluarkan laporan mengejutkan. Menurut surveinya, warga AS membuang 40% makanan mereka. Nilainya setara dengan 165 miliar dolar per tahun, atau lebih dari 10 kilogram per orang per bulan. Dampaknya luas. Warga AS menderita obesitas paling parah di dunia. Mereka juga memboroskan penggunaan lahan, air segar, dan sekian banyak bahan kimia. Belum lagi, limbah makanan itu menyumbang 25% emisi gas metana di negeri itu. Misalkan mereka membuang makanan hanya sebanyak 15%, 25 juta orang akan dapat menikmati kecukupan pangan selama setahun penuh. Sebuah potret yang membuat kita menggelus dada.

Makanan terlalu berharga untuk dihaburkan. Sadarkah Anda bahwa makanan adalah pemberian pertama dari Allah yang tercatat dalam Alkitab? [Kejadian 1](#) memaparkan, Allah menciptakan alam dengan firman-Nya. Puncaknya, Allah menciptakan manusia dan memberkati mereka. Barulah pada ayat 29, untuk pertama kali muncul kata "memberikan". Pemberian ini tidak lain mengacu pada makanan untuk dikonsumsi manusia. Dan firman-Nya menegaskan, pemberian-Nya itu sesuatu yang baik bagi kesejahteraan ciptaan-Nya.

Ketika menjumpai hidangan di meja makan, kita sedang menyambut pemberian yang baik dari Allah. Adakah kita sungguh-sungguh mengucap syukur atas makanan itu? Apakah kita memilih makanan secara arif? Apakah kita makan dengan pola yang sehat, tidak berlebihan, dan tidak menghamburkannya secara sembrono? -- ARS

KETIKA KITA MENIKMATI MAKANAN
KITA MENIKMATI KEBAIKAN PEMELIHARAAN ALLAH

Sabtu, 26 Januari 2013

Bacaan : [Ibrani 5:11-14](#)

Setahun : [Keluaran 26-28](#)

Nats : Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang memiliki indra yang terlatih untuk membedakan yang baik dari yang jahat. ([Ibrani 5:14](#))

LATIHAN BERTUMBUH ([Ibrani 5:14](#))

Bagi seorang bayi, makanan yang paling baik adalah air susu ibu. Pada saat itu ia belum mampu mencerna makanan yang keras. Ada beberapa bagian tubuhnya yang belum mampu mencerna makanan dengan sempurna. Bila tetap dipaksakan mengkonsumsi makanan yang keras, bayi itu dapat terkena penyakit sehingga proses pertumbuhannya terganggu. Ketika usianya semakin bertambah, secara bertahap diberi asupan makanan selain susu sampai akhirnya ia disapih. Seiring dengan pertumbuhannya, tubuhnya semakin siap dan mampu mencerna makanan keras dengan baik.

Dalam kehidupan rohani, kadang-kadang kita menemukan orang yang tidak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Ia masih terus melakukan tindakan kurang terpuji dalam hidupnya, bahkan melenceng jauh dari jalan Tuhan. Kondisi seperti ini menunjukkan keadaan seseorang yang terhambat pertumbuhan rohaninya. Pertumbuhan rohani memang tidak terjadi secara otomatis. Perlu latihan. Latihannya dengan belajar menerapkan dan menaati firman kebenaran sehingga secara bertahap kita semakin tajam mengenali perkara yang baik dan yang jahat. Sikap yang terbuka untuk belajar dan senantiasa siap diperbarui oleh Firman-Nya merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rohani. Semakin kita bertumbuh, kita akan semakin menyerupai Kristus dan buah Roh-Nya semakin nyata dalam kehidupan kita.

Marilah kita menilik kondisi kita masing-masing dengan saksama. Adakah indra kita semakin peka dalam mengenali jalan Tuhan dan kita semakin sigap dalam menaatinya? -- WB

SEMAKIN DEWASA KITA BERTUMBUH SECARA ROHANI
SEMAKIN PEKA KITA DALAM MENGIKUTI JALAN KEBENARAN

Minggu, 27 Januari 2013

Bacaan : [Yesaya 55:1-13](#)

Setahun : [Keluaran 29-31](#)

Nats : Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. ([Yesaya 55:8](#))

JALAN TERJAL ([Yesaya 55:8](#))

Saya membaca kisah menggelitik ini di blog seorang teman. Ia menuturkan bahwa dulu ketika jalan trans Kalimantan sedang dibangun dan kondisinya masih berantaraan, nyaris tidak pernah terdengar adanya kasus kecelakaan di situ. Namun kini, ketika jalan tersebut mulus tanpa lubang, ia kerap mendengar kabar tentang orang yang meninggal sia-sia karena kecelakaan di jalan raya tersebut. Kenyamanan yang tersedia bisa jadi justru membuat pengemudi lengah, mengantuk, atau kurang berkonsentrasi dalam mengemudikan kendaraan.

Saya kadang-kadang secara diam-diam menganggap Tuhan kejam karena Dia menuntun saya melewati jalan yang sama sekali tidak menyenangkan. Jalan yang terjal, penuh lubang, kelokan, dan kerikil tajam. Tidak jarang saya berharap agar Tuhan menuntun kita melalui hamparan rumput dengan bebungaan yang elok dan pepohonan yang teduh, namun Tuhan justru membawa saya melalui jalur yang tandus dan gersang. Dan, saya mengeluh karena tidak mengerti maksud-Nya di balik perjalanan tersebut. Pernahkah Anda merasakan apa yang pernah saya rasakan?

Tuhan memiliki jutaan misteri yang tak terselami dalam karya dan pemikiran-Nya. Namun, kita dapat meyakini, yaitu bahwa segala perbuatan-Nya tentu berdasar pada kasih-Nya dan demi kebaikan kita. Melindungi kita dari kelengahan, mencegah kita melakukan kebodohan, juga menyiapkan berkat yang dapat kita nikmati dengan penuh kepuasan. Dan, Tuhan menyertai kita sepanjang perjalanan, menghibur dan menguatkan kita dalam menghadapi tantangan. -- RE

MESKIPUN HARUS MENGHADAPI PERJALANAN YANG SUKAR
PENYERTAAN TUHAN MEMBUAT HATI KITA TIDAK TAWAR

Senin, 28 Januari 2013

Bacaan : [2 Raja-Raja 5:1-15](#)

Setahun : [Keluaran 32-34](#)

Nats : Aku sangka bahwa setidaknya-tidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama TUHAN... dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku! ([2 Raja-raja 5:11](#))

KARENA MIRIP ([2 Raja-raja 5:11](#))

Kami kehilangan kontak dengan seorang saudara laki-laki kami selama 15 tahun. Berita terakhir yang kami dapat, ia berada di sebuah kota di Kalimantan Selatan, telah menikah dengan wanita setempat, berganti agama dan identitas. Pada pertengahan 2011, dua abang saya (salah satunya seorang anggota TNI) mencarinya, tanpa alamat.

Mereka bertanya kepada para kepala desa, ketua-ketua RT dan RW, tetapi tidak ada yang tahu. Mereka mencari komunitas-komunitas suku Batak, tetapi tidak mendapatkan informasi yang berarti. Setelah semua cara dilakukan, mereka menyerah dan bersiap pulang dengan tangan hampa. Ketika sepeda motor mereka berhenti di tepi jalan, seorang pemuda mendekati mereka dan bertanya, "Bapak kok mirip sekali dengan abang yang di sana itu?" Lalu mereka mengikuti pemuda itu ke sebuah daerah perkebunan yang cukup jauh. Puji Tuhan, mereka menemukan abang saya.

Ketika Naaman mendatangi Elisa untuk disembuhkan dari kustanya, ia sudah memiliki konsep sendiri tentang bagaimana nabi Allah itu akan mengatasi masalahnya. Lalu ia disuruh mandi tujuh kali ke dalam sungai Yordan. Hanya itu. Dan ia menolaknya. Cara Tuhan itu sama sekali lain dari bayangannya semula. Namun, berkat nasehat bijak para pegawainya, akhirnya ia taat. Hasilnya, ia pun sembuh.

Manusia sering kali mengambil peran Tuhan dalam melakukan sesuatu. Mereka membatasi Tuhan sehingga akhirnya gagal melihat-Nya berkarya. Terbukalah kepada-Nya dan taatilah Dia, maka Anda akan terpesona akan Dia. -- HEM

SERING KALI TAK TERDUGA DAN BERBEDA DARI PEMIKIRAN KITA,
TETAPI CARA TUHAN TETAP YANG TERBAIK

Selasa, 29 Januari 2013

Bacaan : [Yakobus 1:1-8](#)

Setahun : [Keluaran 35-37](#)

Nats : Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah. ([Yakobus 1:5](#))

MEMINTA HIKMAT ([Yakobus 1:5](#))

Seorang pemain golf profesional baru saja membuat pukulan bagus. Sayang, bolanya masuk ke sebuah kantong kertas pembungkus makanan yang dibuang sembarangan. Menurut peraturan, jika ia sengaja mengeluarkan bola itu, maka ia mendapat hukuman. Namun kalau ia memukul bola bersama kantong kertas itu, ia tidak mungkin bisa memukul dengan baik. Si pemain pun berpikir sejenak untuk mencari hikmat. Tak lama kemudian, ia mengambil korek dari sakunya dan membakar kantong kertas tadi. Sesudah itu, ia dapat memukul bola golf itu lagi dengan pukulan terbaiknya.

Di perjalanan hidup ini, kerap kita menjumpai peristiwa yang tak terduga dan belum pernah kita alami. Sebagian di antaranya bisa jadi berupa ujian yang berat (ayat 1-3) -- baik dalam berkeluarga, dalam membesarkan anak, dalam bekerja, dalam bergaul, dalam melayani Tuhan, dan dalam banyak aspek lain lagi. Kita membutuhkan hikmat untuk menghadapinya. Namun, dalam kondisi sulit, wawasan dan pengalaman kita bisa terasa tak cukup. Sebagai anak Tuhan, di mana kita dapat memperoleh hikmat untuk dapat memilih sikap dan tindakan yang tepat?

Yakobus memberi kita kelegaan bahwa bila kita merasa kekurangan hikmat, kita boleh memintanya kepada Allah (ay. 5). Asal kita meminta dengan iman, Dia akan memberikan hikmat itu tanpa syarat. Dia akan memberi kita hikmat praktis untuk mengatasi kesulitan kita. Dia akan memberi kita hikmat untuk dapat melihat sebuah keadaan sebagaimana Allah melihat sehingga kita tahu bagaimana bersikap secara tepat bagi setiap pribadi dan dalam setiap situasi. -- AW

LIHATLAH MASALAH DARI CARA ALLAH MELIHAT
MAKA IA TAKKAN TAMPAK SESULIT KETIKA IA PERTAMA TERLIHAT

Rabu, 30 Januari 2013

Bacaan : [Lukas 6:37-42](#)

Setahun : [Keluaran 38-39](#)

Nats : Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu... ([Lukas 6:38](#))

KENAPA ENGGAN BERBAGI? ([Lukas 6:38](#))

Seorang petani lele yang lumayan sukses di Kalasan, Yogyakarta, tidak segan-segan membagikan ilmunya kepada petani lain yang berminat menekuni budidaya ikan air tawar tersebut. Ia tidak khawatir kelak mereka akan menjadi pesaingnya. "Kenapa mesti enggan berbagi ilmu dan keterampilan?" katanya. "Kalaupun kita sudah membagikannya, belum tentu juga orang bisa menirunya begitu saja. Dengan berbagi, kita sendiri akan mendapatkan lebih banyak masukan. Kita malah jadi semakin pintar."

Ya, memberi tidak akan membuat kita kekurangan. Sebaliknya, seperti ditegaskan Yesus, memberi justru menjadikan sumber daya kita berlipat ganda. Apa yang kita berikan tidak akan hilang secara sia-sia, melainkan akan dikembalikan kepada kita dalam kadar yang berlimpah-limpah. Ini prinsip yang berlawanan dengan yang dijalankan dalam dunia bisnis. Pebisnis didorong untuk mengeluarkan biaya sekecil mungkin demi meraup keuntungan yang sebesar-besarnya. Prinsip bisnis semacam ini membangkitkan keserakahan, adapun belajar memberi mengembangkan kemurahan hati kita.

Kita masing-masing pasti memiliki sesuatu yang baik -- uang, talenta, waktu, tenaga, senyuman, pengampunan -- untuk dibagikan kepada orang yang memerlukan. Kita tidak akan selalu menerima balasan dalam bentuk yang sama persis, namun tak ayal kita akan mengalami berkat yang mendatangkan damai sejahtera. Jadi, perhatikanlah apa saja yang Anda miliki dan dapat Anda daya gunakan untuk memberkati sesama. Seperti petani lele tadi, kenapa enggan berbagi? - ARS

ORANG MISKIN ADALAH ORANG YANG TIDAK MEMILIKI APA-APA
UNTUK DIBAGIKAN KEPADA SESAMANYA

Kamis, 31 Januari 2013

Bacaan : [Yakobus 3:16-18](#)

Setahun : [Keluaran 40](#)

Nats : Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat. ([Yakobus 3:16](#))

BAI FANG LI ([Yakobus 3:16](#))

Bai Fang Li, pengayuh becak dari Tianjin, China, tinggal di gubuk tua, di lingkungan kumuh tempat tinggal para pengayuh becak dan pemulung. Tak ada perabotan berharga di rumahnya. Ia hanya punya satu piring dan satu gelas kaleng sebagai alat makan. Ia tidur beralas karpet lama dengan selembar selimut tua sebagai penghangat, dan hanya diterangi lampu minyak.

Penghasilan Bai sebenarnya dapat membuatnya hidup lebih layak. Namun, sejak usia 74, ia menyumbangkan sebagian besar penghasilannya ke panti asuhan di Tianjin, yang menampung 300 anak dan mengelola sekolah untuk anak dari keluarga kurang mampu. Ketika pada umur 91 tahun ia tak sanggup lagi mengayuh becak, Bai telah menyumbangkan uang sebesar 350.000 yuan (Rp472.500.000, 00)! Meski tak berlimpah harta, ia memutuskan untuk tidak memikirkan diri sendiri dan berani memberi.

Firman Tuhan mengingatkan bahwa bila manusia hanya memikirkan dirinya sendiri, berarti ia sedang mengikuti hikmatnya sendiri. Dari situ, bisa timbul kekacauan dan kejahatan (ay. 16). Bagaimana tidak? Kerap karena mengejar keinginan sendiri, manusia lantas menghalalkan segala jalan. Padahal, keinginan adalah sesuatu yang tak pernah dapat terpuaskan. Hikmat yang dari atas berkebalikan dengan itu. Mari cermati kembali ayat 17. Jika Tuhan berdiam di dalam diri kita, Dia akan mengubah cara kita mengingini sesuatu. Tuhan akan menolong kita untuk berhenti menyenangkan diri sendiri, serta bertumbuh semakin dewasa dengan menyenangkan Tuhan dan melayani sesama. -- AW

KEEGOISAN TAK PERNAH DAPAT DIPUASKAN
HANYA BERSAMA YESUS HIDUP KITA DIPENUHKAN

Jumat, 1 Februari 2013

Bacaan : [Ibrani 11:8-19](#)

Setahun : [Imamat 1-3](#)

Nats : Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat tanpa mengetahui tempat yang ditujunya. ([Ibrani 11:8](#))

DI BALIK KETAATAN ([Ibrani 11:8](#))

Beberapa tahun lalu, seorang pendeta senior di gereja kami dipindahkan dari Medan ke Lampung. Mutasi ini terjadi secara mendadak. Ia bergumul karena, dari segi materi, jemaat yang dilayaninya di Medan lebih kaya daripada jemaat di Lampung. Apalagi, saat itu salah seorang anaknya sedang kuliah di jurusan kedokteran di Medan, yang tentu saja membutuhkan banyak biaya. Setelah berserah dalam doa, Pak Pendeta taat pada penunjukan pemimpin gereja. Rupanya, hanya dalam beberapa bulan kemudian, seorang jemaatnya di Lampung bersedia menanggung seluruh biaya kuliah anak pendeta tersebut sampai tamat.

Ketika Tuhan memanggil Abraham, semua masih tidak jelas. Bahkan tempat tujuannya saja ia belum tahu. Banyak alasan baginya untuk tidak menaati Tuhan. Ia sudah memiliki kehidupan yang mapan di antara sanak saudaranya. Ia hanya belum punya anak. Tetapi, Abraham taat. Ia tidak selalu berhasil dengan mulus, tetapi imannya terus bertumbuh sehingga ia nantinya menjadi bapa dari semua orang beriman. Ketaatannya juga berdampak pada keselamatan dunia karena keturunannya -Yesus Kristus -menjadi berkat bagi semua kaum di muka bumi ini.

Apakah yang membuat Anda ragu menaati Allah? Ketika Anda taat, Dia akan menunjukkan jalan selangkah demi selangkah. Jalan-Nya tidak selalu mudah dan menyenangkan, namun Dia pasti menyertai dan menguatkan Anda dalam menghadapi rintangan apa pun yang muncul. Menaati Dia tidak akan membuat Anda menyesal; sebaliknya, Anda akan mengalami sukacita yang besar. -- HEM

MENAATI PANGGILAN ALLAH YANG PENUH KASIH
ADALAH SUMBER SUKACITA YANG SEJATI

Sabtu, 2 Februari 2013

Bacaan : [Matius 21:1-11](#)

Setahun : [Imamat 4-6](#)

Nats : Lalu pergilah murid-murid itu dan berbuat seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka. ([Matius 21:6](#))

MEMULIAKAN ALLAH ([Matius 21:6](#))

Dalam pelayanan, saya sering mengajukan pertanyaan kepada para mahasiswa tentang tujuan hidup mereka. Sebagian besar merasa bingung dan tidak bisa menjawab. Namun, ada juga yang dengan yakin berkata, "Saya mau hidup untuk memuliakan Allah." Pernyataan ini selaras dengan paparan Rick Warren dalam buku *The Purpose-Driven Life*. Pertanyaan yang masih tersisa adalah: Bagaimana sebenarnya cara memuliakan Allah itu?

Kisah dua orang murid dalam perikop hari ini barangkali dapat memberikan gambaran sekilas. Pada saat Yesus menyuruh mereka mengambil seekor keledai, mereka melakukannya dengan taat. Mereka juga mengerjakan perintah itu sesuai dengan instruksi dan tetap rendah hati. Pekerjaan itu sendiri tampak sepele dan tidak populer serta biasanya hanya dikerjakan oleh seorang budak. Toh mereka tidak protes. Siapa yang menduga bahwa ketaatan itu kemudian berujung pada perarakan Yesus di mana Dia dieluk-elukan dan dimuliakan oleh orang banyak? Terlebih lagi, mereka diberi kehormatan dan dipakai Allah untuk menggenapi nubuatan tentang Yesus dalam [Zakharia 9:9](#) dan [Mazmur 118:26](#).

Jadi, kunci untuk memuliakan Allah adalah ketaatan dalam melakukan perintah-Nya. Tolok ukurnya bukan seberapa hebat tindakan kita atau seberapa besar dampaknya. Perbuatan yang tampak sepele sekalipun, asalkan meluap dari kasih Allah yang memenuhi hati kita, tetap bermakna. Ya, memuliakan Allah bukan dimaksudkan untuk mengundang pujian dari manusia, melainkan untuk menyenangkan hati-Nya. -- PRB

KASIH DAN KETAATAN KEPADA ALLAH
MEMBUAHKAN TINDAKAN YANG MEMULIAKAN NAMA-NYA

Minggu, 3 Februari 2013

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [Imamat 7-8](#)

Nats : Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan dengan serakah mengerjakan segala macam perbuatan cemar. ([Efesus 4:19](#))

BERKAT, BUKAN BENCANA **([Efesus 4:19](#))**

Penggunaan energi nuklir sebagai sumber energi alternatif saat ini masih memicu kontroversi yang sengit. Pihak yang mendukung mengedepankan manfaat energi nuklir, antara lain untuk mengurangi polusi udara karena emisi karbonnya rendah. Sebaliknya, pihak yang menentangnya menyoroti bahaya radiasi nuklir bagi manusia dan lingkungan. Ancaman bahaya semakin nyata bila manusia mengembangkan program senjata nuklir. Energi nuklir, dengan demikian, benar-benar harus dikelola secara hati-hati dan bijaksana.

Rasul Paulus juga mengingatkan orang percaya agar bersikap bijaksana dan berhati-hati dalam menjalani hidupnya. Kita dipanggil untuk hidup selayaknya manusia baru, manusia yang mengenal Allah dan bersekutu dengan Dia. Hidup sebagai manusia baru tak ayal mendatangkan berkat dan manfaat bagi sesama (ay. 28b, 29). Tetapi, sekalipun sudah diperbarui, kita masih dapat memilih untuk hidup dalam hawa nafsu dan keserakahan (ay. 19). Pilihan yang buruk ini pada akhirnya mendatangkan pertikaian, fitnah, dan berbagai tindak kejahatan (ay. 31). Sebuah gaya hidup yang tidak pantas bagi seorang manusia baru, bukan?

Bagaimana kita belajar untuk hidup secara bijaksana dan berhati-hati? Dengan menyadari identitas kita sebagai manusia baru. Manusia baru bukanlah sumber bencana, melainkan sumber berkat bagi sesamanya. Izinkanlah Roh Kudus bekerja di dalam dan melalui kehidupan kita. Dia akan memampukan kita untuk mengasihi Allah dan sesama sebagaimana Allah telah terlebih dahulu mengasihi kita. -- JRT

**KITA DIPANGGIL UNTUK MENJADI BERKAT DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN
BUKAN UNTUK MENGHANCURKAN DAN MENDATANGKAN BENCANA**

Senin, 4 Februari 2013

Bacaan : [Galatia 2:1-10](#)

Setahun : [Imamat 9-10](#)

Nats : Mengenai mereka yang dianggap terpandang itu -bagaimana kedudukan mereka dahulu, itu tidak penting bagiku, sebab Allah tidak memandang muka... ([Galatia 2:6](#))

KUALITAS VS JABATAN ([Galatia 2:6](#))

Semua orang ingin dihormati sesuai dengan posisi atau jabatan yang disandangnya walaupun kedudukan itu bukan diperolehnya karena suatu prestasi. Seharusnya, prestasi atau kualitas kerjalah yang menentukan tinggi rendahnya kedudukan seseorang di tempat kerja.

Paulus memperjuangkan pengakuan atas kerasulannya tidak berdasarkan posisinya sebagai rasul, tetapi berdasarkan kualitas pelayanannya. Bagi Paulus, pengakuan akan posisinya sebagai rasul bukan hal yang terpenting. Ia jauh lebih menghargai kehormatan yang dipercayakan kepadanya untuk memberitakan Injil. Baginya, pengakuan Kristus terhadap kerasulannya jauh lebih tinggi atau lebih sah dibandingkan pengakuan dari manusia. Rasul Paulus tidak mundur dari pelayanan walaupun pengakuan akan jabatan kerasulannya masih diperdebatkan oleh kaum Yahudi yang memperjuangkan legalitas hukum Taurat. Ia menempatkan posisi Injil di atas segala peraturan manusia yang membelenggu sehingga ia mengabaikan desakan agar kewajiban bersunat diberlakukan bagi orang percaya bukan Yahudi. Kebenaran Injil yang sekarang menjadi patokan moral dan iman bagi setiap orang percaya.

Bagaimana dengan kita, apakah kita mengejar kualitas atau hanya sekadar posisi? Di negeri ini banyak orang berlomba mengejar posisi dengan menghalalkan segala cara, mulai dari main suap sampai memakai ijazah palsu. Jangan terhanyut arus. Ingatlah, kualitas pribadi akan kita bawa sampai mati, sedangkan posisi bisa tumbang sewaktu-waktu jika tidak ditunjang oleh kualitas pribadi -- ENO

**KARAKTER YANG BERKUALITAS AKAN MENJADI PENOPANG YANG TEGUH
BAGI KEDUDUKAN DAN PENCAPAIAN YANG MENJULANG**

Selasa, 5 Februari 2013

Bacaan : [Kejadian 8:18-22](#)

Setahun : [Imamat 11-13](#)

Nats : Ketika TUHAN mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya...
([Kejadian 8:21](#))

KURBAN YANG HARUM ([Kejadian 8:21](#))

Sebelum air bah terjadi, Allah memerintahkan Nuh untuk membangun bahtera. Ia beserta keluarganya juga harus menyertakan masing-masing tujuh pasang dari binatang yang tidak haram untuk diselamatkan. Ketika air bah surut, ia keluar dan mempersembahkan kurban bakaran kepada Allah. Nah, pernahkah Anda berpikir berapa banyak hewan yang dipersembahkan Nuh?

Setelah Nuh keluar dari bahtera, ia mempersembahkan "beberapa" dari segala binatang dan burung yang tidak haram (ay. 20). Misalkan jumlah binatang yang tidak haram sebanyak 500 jenis -- menurut perkiraan, bahtera Nuh dapat menampung 3.000 jenis binatang. Nah, misalkan dari tiap jenis dikurbankan 4 ekor saja, maka Nuh mengurbankan 2.000 ekor binatang. Dikerjakan hanya oleh delapan orang, berapa lama waktu yang dibutuhkan? Berapa banyak kayu yang harus disiapkan? Dan, dari mana Nuh mendapatkan ilham kurbannya harus "beberapa"? Saya percaya jumlah itu muncul dari dorongan Roh Tuhan. Tentu saja, yang utama bukan masalah jumlah itu sendiri, melainkan ungkapan syukur Nuh yang meluap atas penyelamatan Tuhan dan kehidupan baru yang dikaruniakan-Nya.

Allah menganggapnya sebagai kurban yang harum dan meresponinya secara spesial (ay. 21-22). Kurban yang tidak hanya berdampak bagi hidup Nuh, tetapi memberkati seisi bumi. Bagaimana kita mempersembahkan kurban yang harum? Ketika kita, sebagai ungkapan syukur atas keselamatan dan pemeliharaan Allah, berkarya sebaik mungkin bagi kemuliaan-Nya dan menjadi berkat bagi lingkungan kita. -- MRT

KEINDAHAN DI BUMI INI DIBANGUN DARI KURBAN YANG HARUM
PERSEMBAHAN HATI ORANG-ORANG YANG BERSYUKUR

Rabu, 6 Februari 2013

Bacaan : [Roma 5:1-11](#)

Setahun : [Imamat 14-15](#)

Nats : Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu... menimbulkan pengharapan. ([Roma 5:3-4](#))

MELATIH IMAN ([Roma 5:3-4](#))

Saya punya teman yang senang berolahraga beladiri. Dia sudah mencapai tingkat tertinggi dan menyandang sabuk hitam. Untuk mencapainya, sudah barang tentu ia harus rela babak belur ketika berlatih. Tak ayal ia mengalami benturan, pukulan, hajaran. Latihan-latihan berat ini berguna sekali untuk melatih ketahanan, ketangkasan, dan kepekaannya dalam menerima serangan. Semakin tinggi tingkatan yang hendak dicapai, semakin berat pula latihan yang harus dijalani.

Ketika kita menghadapi masalah yang bertubi-tubi di dalam hidup kita sering kali kita merasa masalah itu seakan hendak meremukkan kita dengan hajaran, pukulan, bahkan benturan yang membanting-banting emosi kita. Masalah yang datang silih berganti itu seperti tidak memberikan waktu bagi kita untuk bernapas lega atau sedikit santai menjalani hidup. Nas hari ini mengingatkan, Tuhan ingin kita bertekun di dalam setiap penderitaan yang tengah kita hadapi. Dengan bertekun, kita mengembangkan kehidupan iman yang tahan uji, dan iman yang tahan uji ini menimbulkan pengharapan yang tidak mengecewakan.

Selama kita hidup dan bernapas kita akan selalu menemui masalah yang harus kita hadapi dan kita selesaikan. Masalah itu adalah pelatihan bagi otot iman kita agar semakin kuat, dan menjadi sarana bagi Tuhan untuk menunjukkan kasih-Nya sehingga kita semakin mengenal dan mengasihi-Nya. Selain itu, kita akan semakin terampil di dalam menjalani hidup dan dinamikanya -- RE

MASALAH DAN TANTANGAN HIDUP ADALAH AJANG LATIHAN
UNTUK MENGEMBANGKAN DAN MEMPERKUAT OTOT IMAN

Kamis, 7 Februari 2013

Bacaan : [1 Korintus 9:24-27](#)

Setahun : [Imamat 16-18](#)

Nats : ... Mereka berbuat demikian untuk memperoleh mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh mahkota yang abadi. ([1 Korintus 9:25](#))

MAHKOTA SANG JUARA ([1 Korintus 9:25](#))

Di Singapura rutin diadakan perlombaan lari maraton. Seorang teman saya pernah berpartisipasi dalam acara itu. Ia memang tidak menjadi juara, tapi sebagai peserta yang berhasil melewati garis akhir, ia berhak mendapatkan sebuah baju yang menandakan keberhasilannya tersebut. Baju ini mendatangkan kebanggaan tersendiri baginya. Ia mengakui, baju itu mengingatkannya bahwa segala kerja kerasnya baik dalam mempersiapkan diri maupun selama menempuh perlombaan ternyata tidaklah sia-sia.

Hal serupa juga dirasakan oleh para atlet lomba lari jarak jauh pada zaman Paulus. Pada saat itu, sang juara akan disemati sebuah mahkota yang membuatnya disanjung oleh seluruh masyarakat. Demi mendapatkan mahkota tersebut, seorang atlet akan mati-matian berjuang menanggung segala kesusahan baik selama ia mempersiapkan diri maupun saat ia menjalani perlombaan sesungguhnya. Paulus memakai hal itu untuk menggambarkan bagaimana kita seharusnya menjalani hidup sebagai orang Kristen.

Paulus mengingatkan bahwa mahkota yang kita kejar jauh lebih mulia daripada mahkota yang tersedia bagi para atlet lomba lari itu. Untuk memperolehnya, banyak kesusahan dan tantangan yang menghadang dan berusaha meruntuhkan iman kita. Tantangan iman kita bermacam-macam, bisa berupa peristiwa buruk, penganiayaan dari orang yang membenci iman kita, argumentasi yang menyerang kekristenan, dan sebagainya. Berhadapan dengan semua itu, sepatutnya kita tetap setia menjaga iman sampai Tuhan memanggil kita pulang -- ALS

KESETIAAN KITA BERTAHAN DALAM PERJUANGAN IMAN
TERBAYAR OLEH KEMULIAAN MAHKOTA YANG KITA TERIMA

Jumat, 8 Februari 2013

Bacaan : [1 Timotius 4:11-16](#)

Setahun : [Imamat 19-21](#)

Nats : Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya... ([1 Timotius 4:12](#))

KISAH TEBOW ([1 Timotius 4:12](#))

Pada 2011, Tim Tebow menjadi ikon fenomenal di dunia American football, dengan banyak kemenangan gemilang bersama timnya, Denver Broncos. Yang menarik, ia menjadi buah bibir bukan hanya karena prestasinya, tetapi juga keberaniannya menyatakan iman kepada Kristus. Ia selalu berdoa dengan berlutut di lapangan sebelum bertanding. Ia juga sengaja mengecat wajah dengan sebuah alamat ayat di bawah kedua mata, misalnya [Yoh. 3:16](#) dan [Ef. 2:8-10](#). Ini terekam oleh liputan TV dan membuat banyak penonton penasaran akan isinya.

Pendidikan rohani yang kuat dari orangtuanya sejak kecil adalah dasar kuat yang menolong Tim bertumbuh mencintai Yesus dan pelayanan. Di luar lapangan, ia aktif dalam pelayanan mahasiswa dan mendirikan Yayasan Tim Tebow sejak 2010. Yayasan ini menolong banyak anak yang mengalami sakit berat dan sedang membangun sebuah rumah sakit anak di Filipina. Tebow, yang baru berusia 25 tahun, berusaha menjadi teladan bagi para penggemarnya. Termasuk dalam menjaga kekudusan.

Sebagai pemimpin yang masih muda, Timotius dinasihati Paulus untuk menjaga hidupnya agar tidak menjadi sandungan, sebaliknya menjadi teladan. Caranya, dengan terus tekun mempelajari Kitab Suci (ay. 13) dan mempergunakan karunia rohaninya (ay. 14). Tujuannya agar Timotius semakin dewasa rohani (ay. 15) dan dapat menjadi teladan. Tebow dan Timotius berhasil melaksanakan pesan ini selagi mereka muda. Mari ikuti nasihat Paulus ini. Berapa pun usia kita sekarang, Tuhan akan menolong kita melakukannya. -- AW

DALAM SEGALA MUSIM HIDUP KITA
BIARLAH HIDUP KRISTUS NYATA DALAM HIDUP KITA

Sabtu, 9 Februari 2013

Bacaan : [Yohanes 8:2-11](#)

Setahun : [Imamat 22-23](#)

Nats : Siapa saja di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. ([Yohanes 8:7b](#))

KASIH YANG BENING ([Yohanes 8:7b](#))

Kadang muncul berita, masyarakat menangkap pasangan yang "kumpul kebo". Sebagai hukuman, kedua orang ini ditelanjangi dan diarak keliling kampung, lalu dikawinkan secara paksa. Wah! Begitu juga dengan perempuan dalam perikop hari ini. Ia tertangkap basah sedang berzinah. Anehnya, hanya dirinya -si perempuan -yang ditangkap. Mana si lakilaki? Ah, tidak adil.

Ini kisah perjuangan melawan ketidakadilan dan penerapan hukum Taurat secara beku. Orang Farisi dan ahli Taurat menggunakan kasus itu untuk menjebak Yesus. Mereka mencoba-Nya dengan mengutip hukum Taurat, yang isinya mempertaruhkan nyawa perempuan berdosa itu. Yesus, sebaliknya, dengan tenang mengajak orang untuk menghayati kebeningan hati dalam menilai keberdosaan orang lain. Dia mengundang kita berintrospeksi sehingga tidak berlaku gegabah, tetapi bersikap adil.

Dalam pernyataan-Nya kepada orang banyak (ay. 7), Yesus bukan menyetujui perzinahan. Buktinya, Dia juga berpesan kepada perempuan itu, "Jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang" (ay. 11). Dengan pernyataan tadi, Yesus menggugah orang yang suka menghakimi sesama agar berkaca baik-baik sehingga dapat menimbang perkara dengan bening. Dan, dengan sikap-Nya, Dia menunjukkan betapa rahmat dan belas kasihan itu lebih luhur daripada hukum yang kaku.

Apakah kita belajar berlaku adil dengan bersedia melakukan koreksi batin sebelum sibuk menuding orang lain? Ataukah kita bersikeras mengukuh hukum yang kaku, bukannya belajar mengulurkan rahmat dan belas kasihan? -- DKL

PEMIKIRAN HATI YANG BENING MEMBUKA PINTU
UNTUK MEMPERJUANGKAN KEADILAN DAN MENGULURKAN BELAS KASIHAN

Minggu, 10 Februari 2013

Bacaan : [1 Timotius 6:6-16](#)

Setahun : [Imamat 24-25](#)

Nats : Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan... yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. ([1 Timotius 6:9](#))

RASA CUKUP ([1 Timotius 6:9](#))

Ada bermacam cara untuk menjerat burung. Anda dapat menempatkan jontrot atau burung pemikat di dalam kandang bertingkat dua dengan pintu terbuka. Jontrot biasanya burung yang sudah jadi alias rajin berkicau. Anda juga dapat memakai pulut (getah nangka) dan jontrot. Cara lainnya dengan merentangkan jaring ikan di antara pepohonan. Namanya burung, mereka tidak pernah sadar jika itu perangkap.

Dalam suratnya, Paulus menasihati kita agar memiliki dua rasa cukup. Rasa cukup akan ibadah kita (ay. 6) dan rasa cukup atas kepenuhan kebutuhan kita (ay. 8). Mereka yang tidak memiliki rasa cukup akan mengejar dan menginginkan perkara lain untuk memuaskannya. Saat itulah orang dapat jatuh dalam jerat pencobaan (ay. 9) dan berbuat jahat (ay. 10). Jerat dalam bahasa aslinya berarti suatu perangkap yang tidak diduga-duga. Pencobaan datang dengan sangat halus. Menyamakan keinginan sebagai kebutuhan -kebutuhan akan makan, rumah, pakaian, kasih sayang -sehingga kita merasa sudah semestinya mendapatkannya. Dan, seperti burung yang lengah, kita pun terperangkap.

Untuk menangkalnya, ya kita perlu mengembangkan rasa cukup tadi. Ibadah yang cukup adalah ibadah yang melegakan batin, menerangi hidup, menolong kita untuk mengenali pencobaan, dan menjadikan kita manusia Allah (ay. 11-12). Sehubungan dengan kebutuhan sehari-hari, rasa cukup terwujud dalam rasa puas atas apa yang kita miliki, dan berusaha mendayagunakannya dengan cara-cara yang selaras dengan panggilan kita sebagai anak Tuhan. -- MRT

DALAM RASA CUKUP KITA MENSYUKURI ANUGERAH
DAN JAMINAN PEMELIHARAAN-NYA SETIAP HARI

Senin, 11 Februari 2013

Bacaan : [Galatia 6:1-10](#)

Setahun : [Imamat 26-27](#)

Nats : Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. ([Galatia 6:9](#))

MENABURKAN KEBAIKAN ([Galatia 6:9](#))

Dalam sebuah rapat, ketika berbicara tentang program sosial yang akan dilakukan oleh gereja kami, seorang majelis bertanya, "Apa untungnya kegiatan ini bagi gereja kita?" Lalu pendeta menjelaskan bahwa salah satu tujuan kehadiran gereja di dunia adalah menjadi berkat bagi orang lain, khususnya bagi orang-orang miskin. Kita tidak memikirkan keuntungan pribadi ketika melakukan pelayanan.

Banyak orang Kristen yang terperangkap dalam pemikiran "memberi dan menerima". Orang tergoda untuk memikirkan apa yang akan ia peroleh jika melakukan suatu kebaikan kepada orang lain. Akibatnya, jika ia tidak melihat adanya keuntungan yang akan ia dapatkan, ia urung bertindak. Ia menahan kebaikan dari orang yang memerlukan. Padahal, menabur kebaikan tidak sama dengan berinvestasi dalam dunia bisnis. Kita tidak selalu menerima balasan dari orang yang kita bantu, namun tidak jarang kita "menuai" kebaikan di tempat lain. Tidak dapat diprediksi, dan karena itu malah berpotensi mendatangkan kejutan yang menyenangkan.

Paulus mendorong jemaat di Galatia untuk saling menolong dan saling menanggung beban. Itu suatu cara praktis bagi orang percaya untuk menggenapi hukum Kristus, yaitu hukum kasih. Kasih seharusnya memancar kepada semua orang. Apakah Anda tergoda menahan kasih dari orang yang memerlukannya, hanya karena mereka berbeda dari Anda? Atau, karena Anda merasa tak akan mendapatkan keuntungan dari perbuatan baik itu? Penuhilah hukum Kristus dengan menabur kebaikan kepada semua orang. -- HEM

MENABURKAN KEBAIKAN DALAM KASIH
BERARTI BERBUAT BAIK TANPA PILIH KASIH

Selasa, 12 Februari 2013

Bacaan : [Kejadian 3:1-19](#)

Setahun : [Bilangan 1-2](#)

Nats : Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. ([Kejadian 3:6a](#))

RACUN TIKUS ([Kejadian 3:6a](#))

Ada berbagai jenis racun tikus. Salah satunya berbentuk seperti makanan bagi tikus. Si binatang pengerat, mengira benda itu makanan enak, akan memakannya tanpa curiga. Beberapa jam kemudian, racun yang terkandung di dalam "makanan" tersebut akan bekerja dan membunuh si tikus dari dalam.

Cara kerja dosa mirip dengan cara kerja racun tikus tersebut. Pada awalnya tampak nikmat dan menggoda, tetapi kemudian menghancurkan hidup kita. Itulah yang terjadi pada Adam dan Hawa di Taman Eden. Meskipun Allah sudah melarang mereka, Hawa tergoda untuk menikmati buah pengetahuan karena buah itu terlihat sedap. Godaan ini terasa lebih kuat lagi karena si ular berkata bahwa buah tersebut akan membuatnya mengerti hal-hal yang tersembunyi, yang hanya diketahui oleh Allah (ay. 5). Hawa (dan kemudian Adam) pun akhirnya tergoda dan melanggar perintah Tuhan dengan mencicipi buah itu (ay. 6). Akibatnya, Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden dan menanggung kutukan Tuhan (ay. 16-19).

Dosa memang sangat menggoda pada awalnya, tetapi konsekuensinya selalu buruk bagi hidup kita. Menjadi kaya dengan korupsi memang menggoda, tetapi konsekuensi hukumnya berat. Berselingkuh memang menggoda, tetapi akan menghancurkan keluarga kita. Bolos sekolah untuk bermain memang menggoda, tetapi dapat merusak masa depan kita. Karena itu, penting bagi kita untuk menjaga diri agar tidak tergoda oleh dosa. Anugerah-Nya menyadarkan kita akan parahnya konsekuensi dosa dan memampukan kita untuk menolak godaannya. -- ALS

SEBUAH LUBANG KEBOCORAN DAPAT MENENGGELAMKAN KAPAL,
SEBUAH DOSA DAPAT MENGHANCURKAN KEHIDUPAN ORANG PERCAYA -- JOHN
BUNYAN

Rabu, 13 Februari 2013

Bacaan : [Yunus 3](#)

Setahun : [Bilangan 3-4](#)

Nats : Setelah sampai kabar itu kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya, ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu. ([Yunus 3:6](#))

TANDA ABU ([Yunus 3:6](#))

Seorang pria Afrika mendatangi kepala sukunya untuk menyerahkan 8 ekor sapi. Ia mengaku bahwa ketika dulu bekerja pada sang kepala suku, ia mencuri 4 sapi. Kini sapi-sapi itu telah beranak hingga menjadi 8 ekor dan ia hendak mengembalikan semuanya. Ketika ia ditanya, siapa yang menangkapnya dan memintanya mengaku, ia menjawab, "Yesus." Ia berani melakukannya karena ia mendapatkan damai sejati saat Yesus mengampuninya.

Mendengar itu, kepala suku membebaskannya. Namun sehari-hari sesudahnya, ia tak dapat tidur. Pertobatan pria itu terus membayangnya karena ia sendiri pernah melakukan kesalahan yang sama. Namun, ia bingung karena, jika ingin bertobat dan mendapat damai sejati, ia harus mengembalikan 100 ekor sapi!

Ketika Niniwe mendengar peringatan Yunus tentang hukuman Tuhan, mereka percaya dan menanggapi dengan benar. Dari orang dewasa, anak-anak, bahkan sampai ternak mereka, berpuasa. Raja pun memakai kain kabung dan duduk di atas abu, sebagai tanda penyesalan. Semua memiliki tekad yang sama: memohon ampun dan berbalik dari kejahatan (ay. 8). Dan, oleh belas kasihan-Nya yang tak masuk akal bagi manusia, Niniwe tak jadi dihukum (ay. 10).

Abu adalah tanda perkabungan, penyesalan. Abu menjadi simbol yang mengingatkan janji kita kepada Tuhan untuk mati terhadap dosa masa lalu dan memiliki cara hidup yang baru bersama kebangkitan Kristus. Pasti bukan langkah mudah. Namun, Tuhan menawarkan damai sejati dan melepaskan dari segala beban rasa bersalah ketika kita melakukannya. -- AW

PERTOBATAN BERARTI KITA MENGASIHI JURUSELAMAT KITA
LEBIH DARIPADA KITA MENYAYANGI DOSA KITA -KENT CROCKETT

Kamis, 14 Februari 2013

Bacaan : [1 Yohanes 4:7-21](#)

Setahun : [Bilangan 5-6](#)

Nats : Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. ([1 Yohanes 4:10](#))

BUKTI KASIH ([1 Yohanes 4:10](#))

Pada hari Valentine saat masih kuliah, biasanya saya menerima beberapa kartu ucapan berbentuk hati dan berwarna merah jambu, yang kadang-kadang disertai coklat dan bunga. Kartu itu diberikan oleh orang yang memang telah menunjukkan kasih kepada saya pada waktu-waktu sebelumnya. Namun, beberapa orang yang paling mengasihi saya tidak menghadihkan apa pun pada hari itu. Meskipun demikian, saya tidak meragukan kasih mereka. Bukti kasih mereka yang sejati terlihat melalui tindakan mereka pada saat saya paling membutuhkan mereka, bukan hanya diukur dari selembar kartu ucapan.

Allah mengasihi manusia. Semua orang dapat mengakui dan memercayai hal itu. Tetapi, apakah yang telah dilakukan Allah untuk menunjukkan bahwa Dia mengasihi manusia? Allah yang sejati, yang menyatakan diri-Nya melalui Alkitab, tidak hanya memberikan firman-firman tanpa bukti. Dia bukan hanya berbicara tentang kasih. Dia memberikan diri-Nya sendiri, melalui Yesus Kristus, sebagai bukti kasih-Nya kepada manusia. Dia rela untuk mati setelah menempuh sengsara penyaliban yang mengerikan demi menebus kita dari dosa dan memerdamaikan kita dengan Allah. Dia melakukannya karena Dia sendirilah kasih itu.

Kasih Allah akan menggerakkan Anda untuk mengasihi sesama. Anda akan seperti sebuah gelas kosong yang terus-menerus diisi dengan air sampai penuh dan meluap sehingga orang-orang di sekeliling Anda pun akan merasakan kasih itu. Bagaimana Anda akan mengungkapkan kasih Allah kepada orang-orang yang Anda kasih? -- HEM

KASIH PADA MULANYA ADALAH KATA BENDA,
BARU KEMUDIAN IA MENJADI KATA KERJA

Jumat, 15 Februari 2013

Bacaan : [Lukas 10:25-37](#)

Setahun : [Bilangan 7](#)

Nats : Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.
([Lukas 10:35](#))

BERHENTI DAN MENOLONG ([Lukas 10:35](#))

Pemilik sepeda motor yang murah hati. Itu sebutan untuk sahabat saya, Yo. Ia sangat bermurah hati setiap kali saya meminjam sepeda motornya. Ia selalu memastikan bensin dalam kondisi memadai. Jika bensin sudah hampir habis, ia akan memberikan sejumlah uang sambil berkata, "Ini sekalian diisikan, supaya tidak kehabisan bensin." Ucapan yang sulit untuk ditolak karena disampaikan dengan cara yang sopan disertai senyuman manis.

Tindakan Yo mengingatkan saya pada kebaikan hati orang Samaria dalam perumpamaan Yesus. Orang Samaria itu mau berhenti dan menolong orang asing yang menjadi korban perampokan ketika sedang dalam perjalanan. Setelah membersihkan luka-lukanya, ia membawa korban ke penginapan dan berusaha memastikan agar pemilik penginapan merawat orang itu dengan baik. Ada kemungkinan biaya perawatan lebih dari dua dinar sehingga ia berpesan: "Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali." Dua dinar pada masa itu kira-kira senilai upah kerja dalam satu hari. Mungkin tidak terlalu banyak, tetapi kemurahan hati orang Samaria itu terhadap orang yang tidak dikenalnya tidak dapat dinilai dengan uang.

Kemurahan hati orang Samaria itu pasti membekas kuat dalam hidup si korban perampokan tadi. Begitu juga, kemurahan hati Yo terus melekat dalam ingatan saya. Bagaimana dengan kita? Ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan, sekalipun orang itu tidak kita kenal, maukah kita menjadi "orang Samaria yang murah hati"? -- IDO

KEMURAHAN ORANG SAMARIA BERTANYA, "APAKAH YANG AKAN TERJADI SEANDAINYA AKU TIDAK MAU BERHENTI DAN MENOLONGNYA?"

Sabtu, 16 Februari 2013

Bacaan : [1 Korintus 13:1-13](#)

Setahun : [Bilangan 8-9](#)

Nats : Lakukanlah segala pekerjaanmu dalam kasih! ([1 Korintus 16:14](#))

MENGASIHI ORANG GILA ([1 Korintus 16:14](#))

Badannya tegap dan hatinya lembut. Umurnya sudah 50-an. Ia mengurus orang gila yang berkeliaran di jalan. Ia membawa mereka ke rumahnya, memandikan mereka sampai bersih. Dengan dibantu istri dan beberapa pegawai, ia lalu membimbing orang-orang itu dengan sabar dan tekun sampai mereka kembali hidup normal. Ia berkarya tanpa pamrih, tanpa menuntut imbalan. Ia merindukan jiwa-jiwa itu mengalami keselamatan dan pembebasan. Jerih lelahnya tergantikan oleh sukacita saat menyaksikan mereka menyambut kasih Tuhan dan dipulihkan.

Tidak semua orang memiliki kasih yang seperti ini. Kasih yang tidak mengharapkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Mungkin kita berpikir, untuk apa bersusah-payah mengurus orang yang tidak kita kenal dan tidak waras seperti itu, sedangkan hidup kita saja sudah banyak masalah. Akan tetapi, Paulus, dalam nas hari ini, mengingatkan jemaat Korintus, agar mereka melakukan segala pekerjaan dalam kasih. Kasih berarti lebih mengutamakan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain daripada kebutuhan atau kepentingan diri sendiri.

Allah sudah mencurahkan kasih yang besar dalam kehidupan kita dengan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal bagi penebusan dosa kita. Allah menginginkan agar kita hidup di dalam kasih dengan melayani orang-orang di sekitar kita yang membutuhkan uluran tangan. Kasih Allah menjadi nyata sewaktu kita mulai memedulikan orang lain dan menolong mereka. Melalui kita orang percaya, kasih Allah yang tidak kelihatan dapat dialami dan dirasakan oleh orang banyak. - IST

KASIH, SEPERTI KEHANGATAN, MEMANCAR DARI SEGALA SISI
DAN MEMENUHI SETIAP KEBUTUHAN SAUDARA KITA -- MARTIN LUTHER

Minggu, 17 Februari 2013

Bacaan : [2 Timotius 3:1-9](#)

Setahun : [Bilangan 10-11](#)

Nats : Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri... ([2 Timotius 3:1-2](#))

MEMBIARKAN YUE YUE ([2 Timotius 3:1-2](#))

Yue Yue, gadis cilik berumur 2 tahun, tergeletak di jalan karena ditabrak sebuah mobil van di Foshan, Guang Dong, China. Banyak orang -mulai dari yang berjalan kaki, yang bersepeda, sampai yang bermobil -melewatinya. Akan tetapi, mereka berlalu begitu saja, membiarkannya terkapar bersimbah darah, sampai sebuah truk melindasnya kembali.

Kejadian ini salah satu potret pedih akan betapa semakin tipisnya kepedulian sosial di dunia ini. Ya, bukan hanya di China, di berbagai belahan bumi lain pun kita kerap diperhadapkan pada sikap acuh tak acuh yang memilukan seperti itu. Firman Tuhan sudah mengingatkan kita akan datangnya masa-masa seperti ini. Masa ketika manusia lebih mencintai dirinya sendiri dan ketika kasih manusia terhadap sesamanya semakin dingin. Banyak orang semakin menggebu-gebu mengejar kesuksesan dan ambisi pribadinya sehingga akhirnya menjadi hamba uang. Hanya keuntungan materiil yang diperhitungkan, termasuk dalam berhubungan dengan sesama. Tidak sedikit pula yang rajin beribadah, namun mengingkari kekuatan ibadah itu sendiri karena mereka tidak menjadi pelaku firman (ay. 1-6).

Kondisi itu semakin hari akan semakin intensif belaka. Namun, orang percaya semestinya tidak terhanyut oleh kecenderungan tersebut. Tuhan menghendaki umat-Nya hidup dengan sikap yang berbeda dari dunia. Kita adalah tubuh-Nya di dunia ini, yang berperan untuk menyatakan kasih kepedulian-Nya kepada orang-orang di sekitar kita, khususnya mereka yang telantar dan tersisih.
-- SST

DUNIA DAPAT MERASAKAN KASIH ALLAH YANG TIDAK KELIHATAN
MELALUI KARYA DAN PELAYANAN GEREJA-NYA YANG KELIHATAN

Senin, 18 Februari 2013

Bacaan : [Wahyu 19:1-10](#)

Setahun : [Bilangan 12-13](#)

Nats : Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia. ([Wahyu 19:7](#))

MENANTIKAN PERNIKAHAN ([Wahyu 19:7](#))

Kita tentu pernah mendengar atau mungkin malah ikut melontarkan guyonan semacam ini: "Aku ingin Tuhan Yesus segera datang kembali... setelah aku kawin, setelah aku sukses dalam karier dan kaya raya, setelah aku beranak-cucu, atau (yang agak rohani) setelah dampak pelayananku mendunia." Kenapa kedatangan kembali Yesus Kristus cenderung diasosiasikan sebagai gangguan di tengah keasyikan aktivitas kita di dunia ini?

Paling tidak ada dua gambaran besar tentang kedatangan Tuhan akhir zaman. Pertama, kedatangan-Nya seperti pencuri yang muncul mendadak pada waktu malam. Dia datang untuk membawa penghakiman pada orang-orang yang hidup dalam kegelapan. Dia datang secara tiba-tiba di tengah keasyikan mereka menikmati hawa nafsu duniawi (lihat [1 Tesalonika 5:1-11](#)).

Kedua, kedatangan-Nya seperti mempelai laki-laki yang menjemput mempelai perempuan idamannya. Mempelai perempuan telah siap sedia, menantikan dengan penuh gairah dan kerinduan. Kedatangan-Nya menjadi alasan untuk menggelar suatu perayaan yang penuh sukacita, sorak-sorai, dan kemenangan. Dunia telah dijatuhi hukuman, dan orang-orang kudus memerintah bersama Dia dalam kekekalan (lihat [Wahyu 19:1-10](#)).

Jadi, bagaimana? Apakah Anda merasa "terganggu" oleh gagasan tentang kedatangan-Nya kembali, atau sungguh-sungguh siap sedia menantikannya? Sebagai orang kudus, entah kita meninggal dunia terlebih dahulu entah kita menyambut kedatangan-Nya selagi masih hidup, kedatangan-Nya kembali adalah sumber pengharapan dan sukacita. -- ARS

PENGHARAPAN AKAN KEDATANGAN KEMBALI KRISTUS MEMBANGKITKAN
SUKACITA YANG MENGUATKAN KITA MENGHADAPI TANTANGAN HIDUP

Selasa, 19 Februari 2013

Bacaan : [Lukas 15:11-24](#)

Setahun : [Bilangan 14-15](#)

Nats : ...Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. ([Lukas 15:20](#))

BAU DAN KOTOR ([Lukas 15:20](#))

Salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan saat naik kendaraan umum adalah jika ada orang yang berbau dan kotor duduk di sebelah kita. Orang itu memang berhak untuk naik kendaraan itu dan duduk di bangku mana pun yang tersedia. Tetapi, karena keadaannya, kita merasa tidak nyaman sehingga akhirnya memilih untuk pindah tempat, menjauh dari orang tersebut.

Itulah reaksi normal orang yang bersih badannya terhadap orang yang berbau dan kotor. Karena itu, reaksi sang ayah dalam perumpamaan Yesus kali ini sangatlah tidak normal. Sangat luar biasa. Kita dapat membayangkan bagaimana keadaan si anak bungsu saat itu. Sebagai penjaga babi yang miskin, ia pasti kotor dan berbau binatang jorok itu. Sebaliknya, sang ayah adalah orang yang bersih dan terhormat. Tetapi, ketika sang ayah melihat si anak bungsu nun di kejauhan, ia berlari untuk menyambutnya. Bukan itu saja, sang ayah kemudian merangkul, mencium, dan menggelar pesta baginya (ay. 20, 23)! Apakah yang mendorong ayah tersebut untuk berbuat demikian? Tidak lain adalah karena cinta dan kerinduannya yang begitu besar kepada anaknya yang sudah lama hilang dan sekarang kembali (ay. 24).

Demikianlah juga keadaan kita di hadapan Allah. Dosa membuat kita berbau, kotor, menjijikkan, dan tidak layak datang mendekati kepada-Nya. Tetapi, kita tidak perlu takut akan ditolak jika kita datang kepada-Nya dan meminta ampun. Kasih-Nya begitu besar kepada kita sehingga selama kita mau bertobat dan kembali kepada-Nya, Dia akan menyambut kita dengan penuh sukacita. --ALS

DOSA MENJADIKAN KITA KOTOR, NAJIS, DAN BERBAU
KASIH ALLAH MEMELUK DAN MENGUDUSKAN KITA

Rabu, 20 Februari 2013

Bacaan : [Amsal 10:26-32](#)

Setahun : [Bilangan 16-18](#)

Nats : Bibir orang benar tahu akan hal yang menyenangkan, tetapi mulut orang fasik hanya tahu tipu muslihat. ([Amsal 10:32](#))

BUKAN PENCITRAAN ([Amsal 10:32](#))

[Ibrani 11](#) sebuah pasal yang unik. Isinya biografi singkat sekian banyak tokoh iman Perjanjian Lama. Menariknya, penulis hanya menderetkan kemenangan iman mereka, tanpa menyebutkan satu pun kegagalan mereka. Jika saat ini terbit biografi semacam itu, yang isinya hanya hal positif tentang si tokoh, orang bisa jadi akan mencibir. Buku itu, terutama bagi yang mengenal kehidupan si tokoh, akan dianggap sebagai pencitraan belaka. Apakah penulis kitab Ibrani juga melakukan pencitraan?

Salomo mengingatkan, tidak semua hal perlu dibicarakan. Kita perlu memilahnya secara arif. Inilah tampaknya yang dilakukan penulis Ibrani. Meskipun setiap tokoh memiliki kelemahan, bahkan ada yang melakukan dosa mengerikan, ia memilih tidak membeberkan dan mengungkitnya kembali. Ia memilih menyoroti iman mereka (frasa "karena iman" muncul 19 kali dalam [Ibrani 11](#)). Ini bukan pencitraan; ini sudut pandang Allah yang penuh anugerah terhadap mereka. Allah memperhitungkan iman mereka, bukan menimbang antara perbuatan baik dan perbuatan buruk mereka. Bukankah ini kabar baik yang menyenangkan, yang membangkitkan sukacita?

Sebagai penerima anugerah, kita bersukacita karena Allah telah mengampuni segala dosa kita dan tidak lagi mengungkit kesalahan kita, namun merayakan kemenangan kita bersama-Nya. Kiranya sukacita itu melimpah dalam hubungan kita dengan sesama: kita memilih untuk mengampuni dan melupakan kesalahan mereka, serta lebih senang membicarakan hal-hal yang membangun iman satu sama lain. -- ARS

PENCITRAAN MENONJOLKAN KEBAIKAN DAN KEUNGGULAN MANUSIA;
ANUGERAH MENONJOLKAN KEBAIKAN DAN KEUNGGULAN ALLAH

Kamis, 21 Februari 2013

Bacaan : [1 Timotius 1:1-2](#)

Setahun : [Bilangan 19-20](#)

Nats : Dari Paulus, rasul Kristus Yesus menurut perintah Allah, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, pengharapan kita. ([1 Timotius 1:1](#))

ALLAH JURUSELAMAT ([1 Timotius 1:1](#))

Sebagai orang Kristen, jika ditanya siapakah Juruselamat kita, pastilah kita akan menjawab: Yesus Kristus. Tetapi, dalam bacaan hari ini, Allah, bukan Yesus Kristus, yang disapa sebagai Juruselamat (1a). Rupanya sebutan Allah Sang Juruselamat lazim dipakai oleh orang Kristen mula-mula, seperti tercermin di dalam surat-surat pastoral (lih. [1 Tim. 2:3, 4:10](#)).

Apakah yang hendak ditekankan melalui penggunaan frasa ini? Bahwa Allah adalah sumber keselamatan. Dengan kata lain, kesadaran atas maksud keselamatan Allah bagi umat-Nya adalah dasar iman kita.

Karya keselamatan Allah itu menuntun kita kepada keyakinan bahwa Kristus adalah pengharapan kita (1b). Yesus adalah sumber kehidupan kekal yang menanti kita, juga dasar bagi kemuliaan yang akan diterima umat-Nya saat Dia datang kembali kelak. Karya keselamatan Allah itu mewujudkan di dalam diri Yesus Kristus. Paulus dan Timotius, yang diakui sebagai anaknya yang sah, mendapatkan panggilan untuk mengambil bagian dalam pelayanan mewartakan keselamatan tersebut.

Dasar iman ini mengingatkan kita bahwa pelayanan yang terlepas dari kesadaran akan karya keselamatan dan kehendak Allah hanya mendatangkan kesia-siaan. Surat Paulus kepada Timotius ini tidak hanya menyapa Timotius, tetapi juga menyapa kita, pengikut Kristus pada masa kini. Kita juga dipanggil Tuhan sebagai utusan-Nya untuk mengabarkan keselamatan. Ya, setelah menerima anugerah keselamatan, kita pun mendapatkan kehormatan untuk mewartakan kabar kesukaan itu. -- ENO

ORANG YANG TELAH MENERIMA KARYA KESELAMATAN ALLAH
AKAN TERPANGGIL UNTUK MEWARTAKAN KABAR KESUKAAN ITU

Jumat, 22 Februari 2013

Bacaan : [Ayub 14:7-15](#)

Setahun : [Bilangan 21-22](#)

Nats : Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku... Engkau akan rindu kepada buatan tangan-Mu. ([Ayub 14:14,15](#))

99 BALON ([Ayub 14:14,15](#))

Dua bulan sebelum lahir, Eliot Mooney divonis menderita Edwards Syndrome, penyakit yang tak memungkinkannya untuk lahir selamat. Orangtuanya berdoa memohon mukjizat, dan Eliot pun lahir. Namun, kondisinya memprihatinkan: paru-parunya tak berkembang sempurna, jantungnya berlubang, dan DNANYa memberi informasi keliru pada setiap sel tubuhnya. Setelah dua minggu Eliot diizinkan pulang dengan tiga peralatan medis menempel di tubuhnya, termasuk tabung oksigen dan selang untuk memasukkan susu.

Eliot kecil bertahan dan bertumbuh walaupun tak secepat anak seusianya. Sebulan, dua bulan, tiga bulan. Uniknya, orangtua Eliot merayakan "ulang tahun"-nya setiap hari. Sebab, satu hari saja merupakan perjuangan berat baginya untuk hidup. Maka, setiap hari mereka merayakan kemenangannya. Hingga akhirnya, pada hari ke-99, Eliot kembali kepada Yesus. Pada hari pemakamannya, 99 balon dilepaskan -masing-masing mewakili ucapan syukur atas setiap hari yang Eliot habiskan di bumi.

Ketika Ayub mengalami penderitaan yang sangat berat, kematian membayangnya. Ia disadarkan akan betapa fana hidup manusia. Namun, Ayub berkata bahwa selama Tuhan masih memberinya hidup, ia akan terus berharap. Dan, bila kelak waktunya tiba, ia akan bahagia karena itu berarti Allah merindukannya pulang!

Sudahkah kita mensyukuri setiap hari yang Tuhan beri? Mensyukuri hidup kita dan orang-orang di sekitar kita? Jangan membuang satu hari pun untuk hal sia-sia. Selama kesempatan ada, hiduplah maksimal bagi Dia. -- AW

BILA ENKAU MENAMBAH HARI-HARI DALAM HIDUP KAMI
BIARLAH NAMA-MU SEMAKIN DITINGGIKAN LEWAT DIRI INI

Sabtu, 23 Februari 2013

Bacaan : [Efesus 6:1-4](#)

Setahun : [Bilangan 23-25](#)

Nats : Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu. ([Amsal 1:8](#))

GAJAH YATIM PIATU ([Amsal 1:8](#))

Pada akhir 1990-an, terjadi keanehan di beberapa taman nasional di Afrika. Beberapa ekor gajah tiba-tiba menjadi buas, padahal gajah tergolong binatang yang jinak. Mereka menyerang ternak, badak, bahkan manusia. Selidik punya selidik, ternyata mereka adalah gajah yatim piatu yang sedang puber. Biasanya induk mereka akan mendidik dan mengendalikan tingkah laku mereka. Tetapi, karena mereka sudah kehilangan induk sejak kecil akibat perburuan liar atau mendapatkan perlakuan yang salah, gajah-gajah tersebut bertumbuh secara liar.

Bukan hanya bagi gajah, peran orangtua dalam pembentukan karakter seorang anak sangatlah krusial. Tidak sedikit orang yang memiliki karakter buruk karena tidak mendapatkan didikan yang tepat dan memadai pada masa kecilnya. Orang yang rendah diri mungkin sewaktu kecilnya sering menerima hinaan dari orangtuanya. Orang yang kejam mungkin semasa kecilnya sering dipukuli oleh orangtuanya. Tidaklah mengherankan, Alkitab mengingatkan orangtua untuk mendidik anak-anak dengan benar (ay. 4). Di sisi lain, anak-anak juga diingatkan untuk menghormati orangtua mereka dengan semestinya (ay. 1-3).

Jika Anda orangtua, asuhlah anak Anda dengan penuh tanggungjawab. Pastikan Anda mendidik dan membentuk karakternya dengan baik. Jika Anda seorang anak, hormatilah orangtua atau wali Anda. Pastikan Anda belajar dari mereka yang dipercayakan oleh Tuhan untuk merawat Anda dan memiliki pengalaman hidup yang jauh lebih kaya dari Anda. -- ALS

WARISAN TERBAIK ORANGTUA KEPADA ANAK
ADALAH TELADAN KEBAJIKAN DAN KARAKTER

Minggu, 24 Februari 2013

Bacaan : [1 Korintus 12:14-26](#)

Setahun : [Bilangan 26-27](#)

Nats : Jadi, mata tidak dapat berkata kepada tangan, "Aku tidak membutuhkan engkau." Demikian pula kepala tidak dapat berkata kepada kaki, "Aku tidak membutuhkan engkau." ([1 Korintus 12:21](#))

SIAPA YANG TERPENTING? ([1 Korintus 12:21](#))

Suatu kali, tangan dan mulut iri hati terhadap perut. Mereka berpikir, perut tidak berbuat apa-apa selain hanya menerima apa yang dikerjakan oleh tangan dan dikunyah oleh mulut. Kedua organ tubuh ini pun memutuskan untuk berhenti makan. Mereka ingin menghukum perut! Setelah dua hari makanan tidak masuk ke dalam perut, tubuh menjadi lemas dan tidak berdaya, tangan pun menjadi berat untuk digerakkan, mulut pun enggan untuk berkata-kata. Tangan dan mulut tobat, mereka mengerti bahwa ternyata perut sangat berguna. Mogok makan pun dihentikan.

Tentu tidak bijaksana jika kita memperbandingkan nilai penting anggota-anggota tubuh kita. Masing-masing anggota memiliki kekhasan, keunikan, dan fungsi yang khusus. Tak ada satu pun anggota tubuh bisa berdiri sendiri, semuanya saling membutuhkan. Dapatkah Anda membayangkan satu tubuh yang hanya terdiri dari mata semuanya? Bagaimana bentuk dan untuk apa tubuh seperti itu? Tubuh yang tidak memiliki mata juga tidak sempurna.

Kita adalah anggota tubuh Kristus, masing-masing memiliki peran dan fungsi yang khusus. Perbedaan fungsi di antara kita ini bukan merupakan alasan untuk menonjolkan diri lebih dari yang lain. Sebaliknya, perbedaan itu menunjukkan bahwa kita tidak dapat mengerjakan segala sesuatu seorang diri. Kita memerlukan anggota lain untuk memperlengkapi dan mendukung kita. Keunggulan mereka menunjang kekurangan kita, dan sebaliknya. Karena itu, sudah sepatutnya kita saling menghormati dan bekerja sama sebagai satu tubuh. -- TS

TUBUH KRISTUS BERTUMBUH DENGAN SEHAT SAAT SETIAP ANGGOTA
TIDAK SALING MENONJOLKAN DIRI, TETAPI SALING MENGHORMATI

Senin, 25 Februari 2013

Bacaan : [Kejadian 11:1-9](#)

Setahun : [Bilangan 28-29](#)

Nats : ... mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana. ([Kejadian 11:6](#))

MENJARING ANGIN ([Kejadian 11:6](#))

Bisakah menjaring angin? Para ilmuwan dari Delft Technical University mencoba menjaring angin untuk menghasilkan tenaga listrik. Mereka memanfaatkan layang-layang dengan luas permukaan 10 meter persegi untuk mengubah angin menjadi energi listrik. Sejak tahun 2008 mereka sudah mencoba untuk membuat model yang pas.

Daya cipta manusia memang mengagumkan. Menara Babel, misalnya, kerap dijadikan simbol keangkuhan, kekuasaan duniawi, dan perlawanan terhadap kuasa Tuhan. Namun, menara ini juga simbol dari kecerdasan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Dalam terjemahan FAYH dikatakan, "Lihatlah! Jika sekarang ini, pada waktu mereka baru mulai memanfaatkan persatuan bahasa dan bangsa, mereka sudah sanggup menyelesaikan semua ini, bayangkan apa yang akan dilakukan mereka kemudian hari. Segala apa pun dapat mereka capai!" Allah sendiri mengakui potensi besar dalam diri manusia.

Kebenaran ini seharusnya menggelitik setiap orang percaya, mendorong kita mengembangkan keunggulan di bidang masing-masing untuk menyatakan kehebatan Tuhan. Kuncinya: kita perlu bergandeng tangan dan saling mendorong dalam mengembangkan potensi. Setiap orang perlu bekerja dengan rajin dan tekun untuk menghasilkan karya yang sebaik-baiknya. Bersama-sama sebagai jemaat kita dapat menyumbangkan solusi bagi persoalan praktis kehidupan sehari-hari. Dan, melalui karya tersebut, kiranya kita dapat memperkenalkan kepada orang banyak Tuhan yang menyertai kita dan memberi kita kreativitas. -- MRT

ALLAH KITA ALLAH YANG MAHABESAR DAN MAHAKREATIF,
MARI KITA BERKARYA UNTUK MENYATAKAN KEAGUNGAN-NYA

Selasa, 26 Februari 2013

Bacaan : [Kolose 3:18-4:1](#)

Setahun : [Bilangan 30-31](#)

Nats : Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. ([Kolose 3:23](#))

TOTALITAS SEORANG GURU ([Kolose 3:23](#))

Ibu Merry mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Luhur, Malang, sejak 1984. Suatu saat ia mendapatkan seorang murid bernama Jorei, anak yang bisu, tuli, dan low vision (berkemampuan melihat rendah). Awalnya Jorei tidak mau belajar. Ibu Merry tak kehabisan akal. Bila keadaan gelap Jorei mudah mengantuk, maka Bu Merry menyalakan lampu seterang-terangnya saat anak itu belajar. Anak-anak SLB juga sulit berkonsentrasi, maka Bu Merry membuat banyak alat peraga yang merangsang muridnya untuk belajar. Sebuah totalitas pengabdian yang mengagumkan.

Paulus memaparkan bahwa hubungan dengan Tuhan adalah landasan bagi hubungan kita dengan sesama: ketika kita melakukan sesuatu bagi sesama, sesungguhnya kita sedang melakukannya bagi Tuhan, yang menciptakan kita semua. Kesadaran ini menggugah dedikasi dan etos kerja yang luar biasa. Orang tergerak untuk bekerja dengan segenap hati, bukan sekadar mengejar keuntungan materiil, melainkan sungguh-sungguh mengupayakan kesejahteraan orang lain. Orang bersedia untuk bekerja secara ekstra, melampaui tuntutan tugas, agar kehidupan sesamanya dapat menjadi lebih baik. Dan, ia memperoleh kepuasan sedalam-dalamnya dengan menyadari bahwa ia mengerjakan semuanya itu sebagai ungkapan syukur atas anugerah Tuhan.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita melihat kehadiran Tuhan di balik setiap orang yang kita layani? Apakah kita bekerja demi memberikan manfaat pada sesama? Apakah kita menilai sukses dari kepuasan dalam mensyukuri anugerah-Nya? -- SN

**KETIKA KITA BEKERJA DENGAN SEGENAP HATI SEPERTI BAGI TUHAN,
KITA MENEMUKAN KEPUASAN HATI YANG SEDALAM-DALAMNYA**

Rabu, 27 Februari 2013

Bacaan : [Matius 26:36-46](#)

Setahun : [Bilangan 32-33](#)

Nats : ... "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari hadapan-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." ([Matius 26:39](#))

SUSAH BERBUAT BAIK? ([Matius 26:39](#))

Suatu saat acara donor darah di kampus saya diikuti oleh lebih banyak peserta. Waktu menunggu giliran seorang pendonor menjadi lebih lama dari biasanya. Dalam kejemuan menunggu, seorang pendonor bergumam, "Mau berbuat baik saja kok susah sekali ya?"

Memang seringkali berbuat baik itu tidak mudah. Ini yang dialami oleh Tuhan Yesus dalam usaha-Nya untuk menyelamatkan manusia. Dia harus melewati proses hukuman salib yang mengerikan. Yesus sempat merasa gentar. Karena itu, Dia sempat bertanya apakah ada cara lain. Tetapi, memang tidak ada jalan lain. Yesus harus menerima penderitaan dan kematian melalui salib itu untuk menyelamatkan manusia. Selanjutnya kita tahu bahwa akhirnya Yesus, karena kasih-Nya, menanggung semuanya itu bagi penebusan kita.

Dalam usaha kita berbuat baik bagi orang lain, kadang banyak kesulitan dan rintangan yang menghadang. Orang yang menolong korban kecelakaan lalu lintas malah dibebani dan ditanyai bermacam hal oleh pihak yang berwenang. Orang yang ingin menolong korban bencana teralangi oleh jalur transportasi yang terputus. Organisasi yang ingin melakukan bakti sosial dicurigai memiliki motivasi tersembunyi. Dan sebagainya.

Akan tetapi, jangan sampai alangan tersebut membuat kita berhenti berbuat baik. Biarlah rintangan yang muncul itu menjadi ujian bagi ketulusan kita. Dan, jika kita sungguh-sungguh tulus, sebagaimana Yesus menanggung penyaliban, kita akan dimampukan untuk melewati berbagai hambatan tersebut. -- ALS

BERBUAT BAIK MEMANG TIDAK SELALU MUDAH,
NAMUN TETAPLAH BERBUAT BAIK

Kamis, 28 Februari 2013

Bacaan : [2 Samuel 6:1-22](#)

Setahun : [Bilangan 34-36](#)

Nats : Dan Daud menari-nari di hadapan TUHAN dengan sekuat tenaga; ia berbaju efod dari kain lenan. ([2 Samuel 6:14](#))

BLADE RUNNER ([2 Samuel 6:14](#))

Tekad Oscar Pistorius sungguh luar biasa. Ia atlet penyandang tunadaksa pertama yang berkiprah di Olimpiade. Sejak 2007 ia sudah berniat untuk berlomba di Olimpiade Beijing 2008, namun gagal. Pada 2011, ia mencatat waktu 45, 07 detik untuk lari 400 meter. Ia pun memperoleh tiket untuk mengikuti Kejuaraan Dunia 2011 dan Olimpiade 2012. Pada 4 Agustus 2012, Oscar, yang kedua kakinya diamputasi, menjadi atlet pertama yang mengenakan kaki palsu dalam pertandingan Olimpiade. Ia disebut orang Blade Runner karena kaki palsunya berbentuk bilah melengkung.

Daud juga memiliki tekad yang begitu besar untuk mengembalikan tabut Tuhan ke Yerusalem. Usaha pertamanya gagal (ay. 1-10). Ia ketakutan, tetapi tidak kehabisan akal. Ia kembali mengangkat tabut itu, kali ini bukan dengan kereta, tetapi diangkut oleh para imam (band. [1 Taw. 15:1-2](#)). Ia menari-nari dengan sekuat tenaga selama tabut itu dibawa (ay. 14). Bahkan kali ini setiap enam langkah ada kurban yang dipersembahkan (ay. 13). Padahal, jarak dari rumah Obed Edom sampai ke Yerusalem sekitar 10 kilometer! Ia juga siap dihina oleh istrinya, yang mengganggapnya menari-nari seperti orang gila (ay. 22).

Tekadnya itu disertai tujuan yang besar dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah perkara yang benar dan berkenan kepada Tuhan. Kita masing-masing tentu memiliki suatu tekad untuk mengejar sesuatu. Apakah kita mengerahkan tekad itu untuk mengejar pencapaian yang bermakna dan memuliakan Tuhan? -- MRT

ORANG YANG BERTEKAD BESAR UNTUK MENCAPAI TUJUAN LUHUR
SUDAH MERAIH SEPARUH KEMENANGAN

Jumat, 1 Maret 2013

Bacaan : [3 Yohanes 1:1-8](#)

Setahun : [Ulangan 1-2](#)

Nats : Sebab aku sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang dan bersaksi tentang hidupmu dalam kebenaran, sebab memang engkau hidup dalam kebenaran. ([3 Yohanes 1:3](#))

PUJIAN UNTUK GAYUS ([3 Yohanes 1:3](#))

Kebanyakan orang cenderung lebih mudah melontarkan kritikan daripada pujian. Ketika seseorang melakukan kesalahan, ia akan dicela habis-habisan. Tetapi, ketika ia berprestasi atau menjalankan tugas dengan baik, tidak banyak pujian yang ia peroleh. Padahal, pujian yang tulus dan tepat sasaran sangat efektif untuk memacu orang agar berusaha dengan lebih bersemangat. Selain itu, pujian menjadikan seseorang merasa dirinya dihargai.

Dalam Alkitab, kita dapat membaca berbagai pujian bagi orang yang memang layak menerimanya. Salah satunya adalah pujian Yohanes kepada Gayus. Yohanes mendengar kabar bahwa Gayus hidup dalam kebenaran dan ramah terhadap saudara-saudara seiman, bahkan kepada mereka yang tergolong orang asing. Sebagai tanggapan atas kabar ini, Yohanes menulis sepucuk surat kepada Gayus dan memakai sekitar separuh surat tersebut khusus untuk memuji kehidupan Gayus. Ia mendorong Gayus agar lebih tekun lagi dalam menjaga hidupnya yang sudah baik tersebut.

Memang, jika kita belum terbiasa, pada awalnya lidah ini terasa berat untuk mengucapkan pujian. Tetapi, kalau kita tekun mencoba, lama-kelamaan pasti mudah melakukannya. Hal yang patut dipuji pun tidak selalu harus perkara yang besar. Seorang suami atau ayah yang tekun bekerja, kita puji. Seorang istri atau ibu yang menyajikan masakan yang enak, kita puji. Seorang anak yang rajin belajar, kita puji. Seorang pendeta yang berkotbah dengan baik, kita puji. Seorang bawahan yang rajin dan setia, kita puji. Jangan segan memuji. -- ALS

KETIKA KITA MELONTARKAN PUJIAN YANG TULUS
KITA MEMBERIKAN PUPUK UNTUK MENUMBUHKAN KEBAIKAN

Sabtu, 2 Maret 2013

Bacaan : [Yohanes 11:33-44](#)

Setahun : [Ulangan 3-4](#)

Nats : Lalu menangislah Yesus. ([Yohanes 11:35](#))

MENANGIS ([Yohanes 11:35](#))

Dalam banyak kebudayaan, menangis adalah tanda kelemahan. Karena itu, orang cenderung diajar untuk menahan diri dari menangis. Pemahaman ini biasanya berlaku terutama bagi kaum laki-laki. Di dalam masyarakat, sejak kecil anak laki-laki sudah diajar untuk tidak menangis dengan alasan karena "laki-laki tidak seharusnya menangis".

Pemahaman seperti ini jelas kurang tepat. Yesus pun pernah menangis. Dia bahkan melakukannya di depan banyak orang, seperti yang tercatat dalam perikop hari ini. Saat itu Lazarus, salah satu sahabat Yesus, meninggal dunia. Maria dan orang-orang lain yang ada di sana datang menjemput-Nya dengan berlinang air mata. Situasi ini membuat Yesus terharu dan kemudian menangis. Dia tidak menahan diri-Nya. Tangisan Yesus ini juga tidak dinilai negatif oleh orang-orang yang melihatnya. Justru mereka melihat betapa Yesus mengasihi Lazarus melalui tangisan tersebut (ay. 36).

Menangis adalah suatu mekanisme alami yang Tuhan ciptakan untuk menjadi penyaluran perasaan kita, terutama ketika perasaan itu meluap tak terkendali. Perasaan ini bisa berupa kesedihan, kesakitan, kemarahan, bisa juga kegembiraan. Ketika seseorang tidak mampu menyalurkan perasaan yang meluap ini, tidak jarang hal itu menjadi sumber masalah dalam hidupnya. Ketika kita menangis, perasaan tersebut akan tersalurkan sehingga kita merasa lega dan dapat mengendalikan diri lagi. Karena itu, kalau memang Anda merasa perlu menangis untuk menyalurkan perasaan Anda, menangislah. -- ALS

MENANGIS BUKANLAH TANDA KELEMAHAN
MALAH DAPAT MENJADI SUMBER KELEGAAN

Minggu, 3 Maret 2013

Bacaan : [Lukas 7:36-50](#)

Setahun : [Ulangan 5-7](#)

Nats : Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya. ([Lukas 7:44](#))

SENGAT YESUS ([Lukas 7:44](#))

Pernah kena sengat lebah? Rasanya sakit luar biasa. Tetapi, ada sengat lain. Namanya sengat Yesus. Mau tahu? Namanya Simon, ia bukan orang sembarangan. Pertama, ia seorang Farisi. Kedua, ia mengundang Yesus makan di rumahnya. Artinya, ia terbuka terhadap Yesus dan berani menentang arus kelompoknya. Namun, Simon terkena "sengat" Yesus ketika ia diam-diam mempertanyakan kenabian Yesus, yang membiarkan seorang perempuan berdosa mengurapi kaki-Nya dengan minyak wangi. Yesus justru memuji perempuan berdosa itu dan menyatakan bahwa dosanya sudah diampuni. "Dosanya yang banyak itu sudah diampuni sebab ia banyak berbuat kasih... dan orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih," kata Yesus.

Yesus tidak bermaksud mengatakan bahwa supaya diampuni, orang harus berbuat banyak kasih atau beramal. Sebaliknya, berbuat kasih baru mungkin ketika orang menyadari bahwa dosanya yang banyak itu telah dihapuskan. Seperti orang yang haus, semakin haus ia, semakin ia mampu menikmati kesegaran air minumannya. Yesus "menyengat" Simon, yang tidak mampu melihat bahwa orang berdosa yang sadar diri bisa amat sangat mencintai Tuhan! Keberdosaan bukan alangan bagi cintanya kepada Tuhan, dan juga bukan alangan bagi rahmat Tuhan untuk merengkuhnya.

Apakah kita tidak seperti Simon? Bila kita memonopoli kasih Tuhan, bila kita mengotak-ngotakkan secara beku orang yang bersalah dan menganggapnya aneh bila ia mendekati kepada Tuhan, maka kitalah si Simon itu. Dan, Simon disengat oleh Yesus! -- DKL

TUHAN SENGATLAH JIWAKU YANG BEKU,
AGAR CAIR DAN LEMBUT OLEH KASIH-MU

Senin, 4 Maret 2013

Bacaan : [Lukas 12:22-34](#)

Setahun : [Ulangan 8-10](#)

Nats : Janganlah khawatir tentang hidupmu... ([Lukas 12:22](#))

KHAWATIR KETINGGALAN KAPAL **([Lukas 12:22](#))**

Paijo selalu khawatir ketinggalan kapal yang akan mengantarnya ke tempat kerja. Setiap pagi saat ke penyeberangan, sekalipun ia sudah datang lebih awal, ia tetap khawatir. Suatu hari ia melihat kapal langganannya sudah berjarak satu meter dari dermaga. Ia pun berlari sekuat mungkin, lalu nekat melompat ke atasnya. Meskipun jasanya robek karena tersangkut paku, ia merasa lega. Namun, ternyata kapal itu bukannya hendak berangkat, melainkan baru akan merapat! Konyol, bukan?

Nyatanya, banyak orang, termasuk orang Kristen, yang hidupnya dikuasai kekhawatiran. Memang tidak dapat disangkal, keadaan dunia ini semakin lama bukannya semakin baik, melainkan justru semakin rusak. Tetapi, haruskah hal itu menjadi alasan bagi kita untuk hidup dalam kecemasan dan kegelisahan? Jika demikian, apakah bedanya kehidupan kita dengan kehidupan orang yang tidak mengenal Allah? Bagi orang percaya, ada satu alasan kuat untuk tidak perlu khawatir dalam hidup ini. Alasan itu tidak lain: Bapa kita di surga berjanji akan memelihara kita.

Adakah seorang bapak yang membiarkan anaknya mati kelaparan? Bapak yang baik tidak akan tega melakukannya. Terlebih lagi Bapa kita di surga! Jika saat ini kita sedang diperhadapkan pada kebutuhan yang harus segera dipenuhi, akankah Bapa diam saja? Allah sangat tahu apa yang menjadi kebutuhan kita dan Dia tahu bagaimana memberikan yang terbaik kepada anak-Nya. Untuk apa lagi kita mengkhawatirkan kehidupan kita? Hidup kita ada di dalam pemeliharaan-Nya! -- PET

JIKA BURUNG DI UDARA SAJA DIBERI MAKAN OLEH BAPA DI SURGA, MASIHKAH KITA MERAGUKAN PEMELIHARAANNYA?

Selasa, 5 Maret 2013

Bacaan : [Amsal 13:1-6](#)

Setahun : [Ulangan 11-13](#)

Nats : Hati si pemalas penuh keinginan, tetapi sia-sia, sedangkan hati orang rajin diberi kelimpahan.
([Amsal 13:4](#))

MALAS MENCOBA ([Amsal 13:4](#))

Ketika berlibur ke Singapura, saya berencana melakukan beberapa hal yang belum saya selesaikan, antara lain menulis renungan harian. Ternyata, begitu sampai di Singapura, berbagai aktivitas lain segera menyita waktu saya, mulai dari bermain dengan cucu, membersihkan rumah, memasak, sampai berbelanja. Rencana menulis renungan tinggal rencana -- dan dengan alasan klise: tidak punya waktu. Akhirnya saya tertegur ketika membaca nas hari ini.

Salomo mencela si pemalas. Pemalas adalah orang yang menginginkan sesuatu, namun tidak mau berlelah-lelah untuk memperolehnya. Ia memiliki impian yang indah-indah, namun enggan berjerih payah mewujudkannya. Tak heran, ia mesti gigit jari: tidak memetik hasil apa-apa. Sebaliknya, Tuhan menjanjikan kelimpahan bagi orang yang mau berusaha dengan rajin. Untuk mewujudkan suatu impian, kita bertanggung jawab untuk bekerja dengan rajin dan percaya bahwa Tuhan akan memberkati upaya kita dengan kelimpahan.

Saya tersadar. Saya ingin mengembangkan kecakapan menulis, namun saya tidak juga meluangkan waktu untuk mencoba dan berlatih. Bagaimana saya akan memetik hasilnya? Namun, ketika saya belajar menaati firman itu dengan mulai mencoba menulis, Tuhan memampukan saya. Ternyata saya berhasil menyelesaikan dua renungan, termasuk tulisan ini.

Anda mungkin juga sudah berencana mencoba suatu kecakapan yang baru, namun terus menundanya. Cobalah luangkan waktu untuk berlatih mengerjakan. Kiranya Anda bersukacita melihat hasil karya Anda! -- SJ

KEMALASAN MENDATANGKAN KESIA-SIAAN,
KERAJINAN MENDATANGKAN KELIMPAHAN

Rabu, 6 Maret 2013

Bacaan : [Daniel 8:1-27](#)

Setahun : [Ulangan 14-16](#)

Nats : ... Tetapi tanpa perbuatan tangan manusia, ia akan dihancurkan. ([Daniel 8:25](#))

PENGENDALI MASA DEPAN ([Daniel 8:25](#))

Kadang hati kita galau kala menatap masa depan. Memang manusiawi, karena kita sama sekali tidak tahu apa yang bakal terjadi pada masa depan kita, baik bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan bergereja dan bernegara. Ketidaktahuan itu bisa jadi memunculkan rasa gelisah, takut, dan khawatir.

Demikian pula dengan Daniel. Penglihatan dalam pasal 8 ini membuat Daniel gelisah, lelah, dan akhirnya jatuh sakit. Mungkin penglihatan itu begitu membebani hatinya. Meskipun telah mendapatkan penjelasan dari malaikat Gabriel, ia tidak dapat memahami penglihatan itu sepenuhnya. Lalu, mengapa Tuhan menyatakan penglihatan itu kepadanya? Nubuat ini mengingatkan kita orang beriman tentang sepak terjang si jahat, yang terus berupaya menghancurkan hidup kita. Namun, masa depan kita tetap berada di dalam kendali Allah. Kemenangan seolah berpihak pada si jahat, tetapi pada akhirnya Tuhan akan menghancurkan musuh-Nya (ay. 25).

Kisah orang beriman yang mengalami penindasan bukanlah cerita baru lagi buat kita. Mungkin saat ini pun banyak di antara kita yang tengah mengalami penderitaan karena iman: dikucilkan, karier dihambat, dilarang beribadah, bahkan disingkirkan. Namun, kita memperoleh penghiburan ketika menyadari bahwa semua itu terjadi atas sepengetahuan Tuhan. Bila kita mengalami penindasan atau penderitaan karena iman, Allah tetap memegang kendali. Peristiwa yang semula tampak buruk itu pada akhirnya akan mendatangkan kemuliaan bagi-Nya dan kebaikan bagi umat-Nya. -- ENO

SIAPAKAH YANG DAPAT MENGHENTIKAN ORANG BENAR?
SEMAKIN MEREKA DIHAMBAT, SEMAKIN MEREKA MERAMBAT

Kamis, 7 Maret 2013

Bacaan : [Matius 23:25-28](#)

Setahun : [Ulangan 17-20](#)

Nats : ... cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan. ([Matius 23:25](#))

DUNIA GEMERLAP ([Matius 23:25](#))

Setelah setahunan bekerja di majalah gaya hidup, beberapa kali saya ditugaskan meliput acara sosial yang dihadiri kaum jetset Jakarta. Tamu acara ini biasanya tampil dengan baju dan aksesoris rancangan desainer ternama, menenteng tas merek terkenal, dan mengenakan sepatu berharga jutaan rupiah. Belakangan saya mendapatkan info, sebagian dari tamu tersebut bukanlah kaum sosialita betulan, dan mereka hanya meminjam perlengkapan mewah itu dari tempat persewaan. Obsesinya? Agar dianggap keren, dapat masuk ke lingkaran pergaulan jetset, difoto dan ditampilkan dalam majalah gaya hidup.

Obsesi manusia akan penampilan yang gemerlapan bukanlah barang baru. Kaum Farisi ribuan tahun lalu sudah dikenal sangat memperhatikan pernik-pernik penampilan ini. Saat berpuasa, mereka memastikan diri tampil dengan gaya yang menunjukkan kekhusyukan ibadah mereka. Dalam ritual pentahiran yang kerap mereka lakukan, berbagai cawan dan pinggan dibersihkan hingga berkilau.

Perikop ini menegaskan kecaman Kristus terhadap para ahli Taurat dan orang Farisi. Cawan yang hanya dibersihkan bagian luarnya dan kuburan yang dilabur putih (pada zaman itu kuburan ditandai dengan warna putih agar tidak disentuh orang) adalah metafora untuk orang yang hanya memperhatikan perkara lahiriah, tetapi lupa bahwa Tuhan melihat hati. Penampilan luar tentu perlu dijaga, namun jangan untuk pamer atau menutupi kedangkalan rohani. Marilah kita mengutamakan perkara yang bermakna dan berharga di mata Allah. -- OLV

MANUSIA KERAP MELIHAT KEMOLEKAN KULIT,
TETAPI TUHAN MENILAI KEELOKAN HATI

Jumat, 8 Maret 2013

Bacaan : [Daniel 1:1-6](#)

Setahun : [Ulangan 21-23](#)

Nats : ... dimaklumkanlah tentang dia, bahwa di dalam kerajaan ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga. ([Daniel 5:29](#))

ROSA KUTTY

(Daniel 5:29)

Rosa Kutty adalah pelari jarak menengah top India pada era 1990-an. Sempat mengalami patah tulang pada 1992, ia meraih medali emas pada Kejuaraan Federasi Asia Selatan 1996. Pada 1997, ia memecahkan rekor nasional 400 m dan 800 m. Hebatnya, ketika ditawari untuk memakai obat perangsang, ia menolak. "Aku percaya pada Yesus sejak kecil dan Dia senantiasa memberkatiku," katanya. "Aku tidak ingin berkhianat pada Yesus."

Prestasinya terasah secara unik. Rosa kecil setiap pagi harus berlari ke pasar sejauh 5 km untuk menjual buah. Keluarganya yang miskin mengharuskannya membantu keuangan keluarga. Nyatanya, itu cara Tuhan mempersiapkannya menjadi atlet yang dapat bersaksi tentang kebesaran Yesus. Pembentukan Tuhan tidak mudah. Banyak orang mengalami tempaan yang keras. Kadang hikmat Tuhan baru muncul dalam situasi yang sukar dan penuh kepahitan. Kita tidak selalu tahu apakah pengalaman menyakitkan yang kita alami merupakan percobaan, kesalahan, atau pembentukan untuk memunculkan permata dalam hidup kita. Apakah Daniel muda berpikir akan menjadi orang ketiga dari kerajaan adidaya pada waktu itu? Apakah Daniel melihat pembuangannya adalah jembatan menuju promosinya?

Penderitaan nyatanya tidak sesederhana yang kita perkirakan. Begitu juga kesuksesan dan semua pengalaman hidup kita. Begitu banyak jalan Allah yang tak terselami. Ada waktunya kita berdiam diri sejenak, merenungkan jalan Allah dalam hidup kita, untuk memetik hikmah dan mengucapkan syukur atas penyertaan-Nya. -- MRT

TIAP PENGALAMAN AKAN BERHARGA
SAAT DIMAKNAI BERSAMA TUHAN YANG TERCINTA

Sabtu, 9 Maret 2013

Bacaan : [Amsal 11:1-11](#)

Setahun : [Ulangan 24-27](#)

Nats : Berkat orang jujur memperkembangkan kota, tetapi mulut orang fasik meruntuhkannya.
([Amsal 11:11](#))

JUJUR ITU MUJUR ([Amsal 11:11](#))

Ketika sampai di rumah, seorang pensiunan di kota Braunschweig, Jerman sangat terkejut. Ia membeli daging seharga Rp69.000, namun ternyata kantong yang dibawanya pulang berisi uang sebanyak Rp24.700.000. Rupanya secara tak sengaja pegawai toko memberinya bungkusannya yang salah. Segera ia menelepon polisi dan mengembalikan uang itu. Sebagai imbalan atas kejujurannya, ia mendapatkan hadiah sekeranjang sosis dan uang Rp1.200.000.

Firman Tuhan menyatakan bahwa kejujuran bukan hanya bermanfaat untuk orang yang bersangkutan, namun meluas ke lingkungan tempat tinggalnya. Tindakan yang jujur bersumber dari hati yang tulus (ay. 3), kesediaan untuk mempraktikkan kebenaran, dan penghargaan pada proses kerja yang berbuah langgeng. Orang fasik, sebaliknya, mengejar hasil yang melimpah secara manipulatif (ay. 1). Kejujuran mendatangkan berkat; kefasikan merusak masyarakat.

Komunitas apa pun tidak mungkin berkembang menjadi maju dan nyaman untuk didiami jika tidak dibangun di atas dasar kejujuran dan ketulusan warganya. Menurut sebuah survei, keunggulan suatu negara dan kepuasan warganya tidak ditentukan oleh kekayaan alam yang mereka miliki. Penentunya adalah bangunan relasi masyarakat yang berlandaskan kejujuran, kerja keras, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan dan penegak hukum, serta adanya penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Anda rindu bangsa ini menjadi bangsa yang unggul? Sebagai orang beriman, kita dapat berperan dengan mengedepankan kejujuran dalam berkarya. -- SST

KEJUJURAN MENDATANGKAN BERKAT
KEFASIKAN MERUSAK MASYARAKAT

Minggu, 10 Maret 2013

Bacaan : [Filipi 4:1-9](#)

Setahun : [Ulangan 28](#)

Nats : Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! ([Filipi 4:4](#))

PAULUS ABAD 21

([Filipi 4:4](#))

Pada pertengahan tahun 2012, dua orang rekan pelayanan kami ditangkap, dihakimi massa, dan ditahan di penjara karena memberitakan Injil kepada penduduk lokal yang beragama lain. Beberapa rekannya melarikan diri karena takut mendapatkan aniaya. Namun, ada juga yang bertahan di sana, mengunjungi serta memperhatikan kebutuhan mereka. Setelah beberapa hari ditahan, salah satu dari mereka mengirimkan sebuah surat.

Ketika surat itu dibacakan dalam perkumpulan kami, saya seperti mendengar surat Rasul Paulus dibacakan. Isinya berupa ucapan syukur karena dianggap layak menderita bagi Kristus, juga penuh dengan kutipan dari Alkitab tentang penghiburan, pemeliharaan Allah, dan dorongan kepada orang-orang percaya untuk tetap memberitakan Injil.

Surat Paulus kepada jemaat di Filipi adalah salah satu surat yang ditulisnya di penjara. Meskipun dalam keadaan terpenjara, ia membangkitkan iman jemaat untuk tetap bersukacita. Jeruji penjara tidak mampu mengungkung sukacita orang percaya. Tidaklah mengherankan jika surat Filipi ini kemudian terkenal sebagai "Surat Sukacita".

Sukacita yang dimiliki orang beriman berasal dari dalam, merupakan buah Roh ([Gal. 5:22](#)), yang berarti dikerjakan oleh Roh Allah sendiri. Sukacita ini tidak terkendala oleh situasi dan kondisi apa pun di luar dirinya. Karena itulah, orang-orang percaya yang menderita masih mampu menghibur orang lain. Dalam kondisi Anda sekarang, bagaimana Anda dapat membagikan sukacita kepada orang lain? -- HEM

ADA SUKACITA YANG TAK DAPAT HILANG
DALAM DIRI SETIAP ORANG PERCAYA

Senin, 11 Maret 2013

Bacaan : [Kejadian 23:1-20](#)

Setahun : [Ulangan 29-31](#)

Nats : Sesungguhnya, jika engkau suka, dengarkanlah aku: aku membayar harga ladang itu; terimalah itu dari padaku, supaya aku dapat menguburkan isteriku yang mati itu di sana. ([Kejadian 23:13](#))

MENOLAK HADIAH MOBIL ([Kejadian 23:13](#))

Pasangan Jokowi-Ahok sukses dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta 2012. Untuk merayakannya, tim relawan memberikan kejutan kepada Jokowi. Mereka mengumpulkan sumbangan untuk membelikan mobil baginya. Akan tetapi, Jokowi memutuskan untuk menolak pemberian tersebut. Menurut saya, ada pertimbangan mendasar yang melandasi penolakannya tersebut.

Peristiwa itu mengingatkan saya pada sikap Abraham ketika Sara meninggal dunia. Ia ingin memakamkan istrinya di tempat terbaik, yaitu di Gua Makhpela milik Efron bin Zohar orang Het. Meskipun Tuhan sudah berjanji kepada Abraham bahwa keturunannya akan menduduki Kanaan, dengan rendah hati ia sujud kepada bani Het dan bermaksud membeli gua itu dengan harga penuh. Sebaliknya, para pemimpin bani Het, yang sangat menghormati Abraham dan menganggapnya sebagai raja agung, dengan sukarela hendak menghadiahkan tanah itu. Abraham menolak pemberian itu. Ia ingin memakamkan istrinya dengan sebaik mungkin tanpa membebani pihak lain. Kelak tanah itu menjadi makam keluarga bagi Abraham, Ishak, dan Yakub, para leluhur Israel.

Saat kita sukses atau menempati kedudukan tinggi, barangkali ada orang yang menunjukkan perhatian khusus dengan menawarkan halhal yang sangat berharga. Sebelum menerimanya, pertimbangkanlah dengan sungguh-sungguh, apakah hal itu tidak berlawanan dengan prinsip yang kita pegang. Apakah kita dapat menerimanya dengan hati nurani yang murni? Apakah kita tidak sedang menyalahgunakan kedudukan demi kepentingan pribadi? -- SJ

**KESUKSESAN DAN KEDUDUKAN BUKAN UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI,
MELAINKAN UNTUK MELAYANI SESAMA SECARA LEBIH EFEKTIF**

Selasa, 12 Maret 2013

Bacaan : [Kisah 15:35-41](#)

Setahun : [Ulangan 32-34](#)

Nats : Barnabas membawa Markus juga sertanya berlayar ke Siprus. ([Kisah 15:39](#))

KESEMPATAN KEDUA ([Kisah 15:39](#))

Yohanes Markus telah terbukti gagal dalam pelayanan. Ia pernah melayani bersama Paulus dan Barnabas, lalu meninggalkan mereka ([Kis. 13:13](#)). Beberapa waktu kemudian, ketika Paulus dan Barnabas hendak mengunjungi kembali jemaat yang mereka rintis, Barnabas hendak mengikutkan Markus, yang adalah kemenakannya sendiri ([Kol. 4:10](#)). Paulus tidak setuju. Akibatnya terjadi perselisihan tajam antara Paulus dan Barnabas. Tim mereka pecah, namun pelayanan tetap berjalan.

Bertahun-tahun kemudian, Markus terbukti menjadi seorang pelayan yang setia. Paulus sendiri, yang pernah menolaknya, merasakan bahwa pelayanan Markus penting baginya ([2 Timotius 4:11](#)). Markus menjadi penolong bagi Paulus pada masa tuanya. Petrus sendiri menyebut Markus sebagai anaknya ([1 Petrus 5:13](#)). Bahkan, Markus juga meninggalkan sebuah warisan sangat berharga bagi semua orang percaya, yaitu tulisannya yang termaktub menjadi "Injil Markus" di dalam Alkitab. Markus meraih kesempatan kedua yang diberikan Barnabas dan membuktikan diri sebagai murid Kristus yang gemilang.

Setiap orang pasti pernah gagal di berbagai bidang: studi, karier, relasi, pelayanan, dll. Namun, kegagalan bukanlah menjadi akhir. Tuhan tidak akan membuang Anda, melainkan memberi Anda kegigihan untuk bangkit kembali. Akhir perjuangan Anda ditentukan oleh seberapa gigih Anda berjuang membalikkan keadaan: dari seorang pecundang menjadi pemenang, dari seorang yang gagal menjadi sukses, dari seorang yang mengecewakan menjadi seorang yang menginspirasi. -- HEM

KESEMPATAN KEDUA MEMBERI ANDA PELUANG
UNTUK MENUNJUKKAN SISI GEMILANG DIRI ANDA

Rabu, 13 Maret 2013

Bacaan : [Roma 12:15-21](#)

Setahun : [Yosua 1-3](#)

Nats : Janganlah kamu dikalahkan oleh kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!
([Roma 12:21](#))

MEMADAMKAN KEJAHATAN ([Roma 12:21](#))

Sekian tahun yang lalu saya dihina oleh orang yang akan menyewakan rumahnya kepada kami sekeluarga. Sebenarnya, pemicu masalahnya adalah kesalahan komunikasi antara dia dan istrinya. Namun, ia tidak mau mengakuinya dan malah merendahkan saya. Saya keluar dari rumahnya sambil mendoakan hal-hal yang jelek baginya. Saya pergi dengan perasaan terluka dan tersiksa.

Beberapa tahun kemudian, saya kembali difitnah oleh seorang ibu yang akan melanjutkan kontrakan rumah kami. Bedanya, kali ini saya dapat berdoa dengan tulus, agar ia dapat akur dengan suaminya dan berbahagia. Setelah berdoa seperti itu, saya tidak lagi merasa sakit hati kepada ibu itu, malah menjadi bersemangat dan bersukacita.

Tidak jarang kita berpikir bahwa kita sebaiknya berdiam diri saja saat dianiaya atau diperlakukan dengan jahat oleh orang lain. Kita tidak perlu membalas kejahatan itu. Firman Tuhan mendorong kita untuk melangkah lebih jauh. Kita diperintahkan untuk melawan kejahatan dan mengalahkannya. Bukan dengan membalas berbuat jahat, melainkan dengan berbuat baik pada si pelaku kejahatan.

Jika kita melawan kejahatan dengan kejahatan, berarti kejahatan semakin berkembang. Sekalipun tampaknya ada yang menang, sesungguhnya kejahatan hanya mendatangkan siksaan dan penderitaan bagi semua pihak. Untuk memadamkan kejahatan, kita harus menggunakan penangkalnya: kebaikan. Ketika kita memilih untuk melawan kejahatan dengan mengampuni dan mengasihi pelakunya, sukacita dan damai sejahtera akan merebak. -- TS

KEJAHATAN TIDAK SEPATUTNYA DIBIARKAN DAN DIDIAMKAN,
MELAINKAN HARUS DIPADAMKAN DAN DIKALAHKAN DENGAN KEBAIKAN

Kamis, 14 Maret 2013

Bacaan : [Amsal 9:1-10](#)

Setahun : [Yosua 4-6](#)

Nats : Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian. ([Amsal 9:10](#))

OBSERVASI DALAM IMAN

([Amsal 9:10](#))

Banyak dari kita yang dididik dengan sistem yang memisahkan antara observasi ilmiah dan iman. Kita diajarkan bahwa planet bergerak karena gaya gravitasi. Titik! Tidak diajarkan bahwa pergerakan planet tersebut berlangsung karena ada Pribadi Ilahi yang mengatur alam semesta.

Pola pikir semacam ini selanjutnya membentuk cara pandang kita terhadap hal-hal di sekitar kita. Kita terbiasa mengobservasi kejadian di sekitar kita hanya berdasarkan pada apa yang terlihat, tanpa mengkaitkannya dengan iman.

Sikap ini sebetulnya tidak sesuai dengan apa yang kita baca dalam perikop Alkitab hari ini. Di situ dikatakan bahwa untuk memperoleh pengetahuan dan hikmat, takut akan Tuhan adalah syarat mutlaknya (ay. 10). Ini berarti pengetahuan yang benar sebetulnya hanya bisa didapatkan di dalam iman. Ketika sebuah fakta diobservasi terlepas dari iman, banyak hikmat dan pengetahuan yang hilang begitu saja.

Mari kita ambil contoh proses penerbitan RH yang sedang Anda baca ini. Sepintas lalu tampaknya tidak ada yang spesial di sana. Tetapi, kalau kita observasi proses tersebut dalam iman, kita menemukan bagaimana Allah menginspirasi para penulis, memberi hikmat bagi redaksi dalam penyuntingan, menyediakan penerbit, menjaga selama proses pengiriman sampai renungan ini tiba di tangan Anda. Kita mendapati betapa Allah bekerja dalam segala hal dan betapa kita bergantung satu sama lain. Kita juga melihat betapa banyak hikmat yang bisa kita peroleh ketika kita mengobservasi sesuatu dalam iman. -- ALS

MENGOBSERVASI DALAM IMAN MENELURKAN HIKMAT
DAN PENGETAHUAN YANG MELIMPAH

Jumat, 15 Maret 2013

Bacaan : [Kejadian 7](#)

Setahun : [Yosua 7-8](#)

Nats : Pada hari itu juga masuklah Nuh serta Sem, Ham dan Yafet, anak-anak Nuh, dan isteri Nuh, dan ketiga isteri anak-anaknya bersama-sama dengan dia, ke dalam bahtera itu. ([Kejadian 7:13](#))

AYAH SEJATI ([Kejadian 7:13](#))

Paus Yohanes XXIII pernah berkata, "Seorang ayah bisa dengan mudah memiliki anak. Jauh lebih sulit bagi seorang anak untuk bisa memiliki ayah yang sejati." Sebuah pernyataan yang menggelitik, tetapi diam-diam kita benarkan. Memang, sekadar menjadi ayah sangat berbeda dengan menjadi ayah sejati. Ayah sejati mengesampingkan kepentingan dirinya sendiri sejak ia memiliki anak. Ayah sejati mendampingi dengan kasih saat sang anak tertatih belajar menjalani hidup. Ayah sejati tak hanya mempersiapkan warisan duniawi, tetapi menurunkan iman yang membawa pada hidup kekal.

Sebagai ayah, Nuh menunjukkan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang mengarahkan hidup seluruh keluarganya. Walau dunia tempat tinggal mereka sudah begitu kacau karena kejahatan dan ketidaktaatan, Nuh tetap bertahan hidup benar dan tidak bercela ([Kej. 6:9](#)). Tentu itu bukan hal mudah baginya. Namun ia sanggup melakukannya, karena ia bergaul karib dengan Tuhan. Tak heran ia mendapat kasih karunia istimewa dari Tuhan. Dan, tak berhenti di situ saja. Ia menurunkan kepercayaannya itu kepada seluruh keluarganya. Buktinya, di tengah masyarakat yang bersikeras tak mau mendengar peringatan Nuh, istri, anak, dan menantunya masih mau percaya dan mengikutinya. Dan, ketika mereka mengikuti pimpinan Nuh, mereka pun selamat dari kebinasaan ([Kej. 7:23](#)).

Para ayah, di tangan Anda ada mandat Tuhan untuk memimpin keluarga Anda pada kehidupan sejati dalam Kristus. Hiduplah karib dengan Tuhan, maka seluruh keluarga Anda akan mengikuti dengan rela, percaya, dan sukacita. -- AW

KETIKA AYAH MENELADANKAN KETAATAN KEPADA TUHAN,
MAKA KELUARGA AKAN MEMBERI RESPON YANG SEPADAN

Sabtu, 16 Maret 2013

Bacaan : [Bilangan 13:1-33](#)

Setahun : [Yosua 9-10](#)

Nats : Kemudian Kaleb mencoba menenteramkan hati bangsa itu di hadapan Musa, katanya: "Tidak! Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan mengalahkannya!" ([Bilangan 13:30](#))

DENGAN MATA IMAN ([Bilangan 13:30](#))

Kebanyakan orang merasa penasaran, ingin tahu tentang masa depan. Karena itulah, para peramal, paranormal, dan dukun tetap eksis hingga saat ini. Dalam perjalanan dari Mesir ke Kanaan, bangsa Israel juga ingin tahu tentang masa depan mereka. Mereka sudah mendengar tentang Tanah Perjanjian yang berlimpah dengan susu dan madu. Tuhan sendiri yang menyuruh mereka mengintai negeri itu, supaya mereka dapat mempersiapkan diri untuk mendudukinya.

Musa mengutus dua belas orang pilihan untuk tugas itu. Selama 40 hari, mereka menyaksikan negeri yang sama, kota-kota berkubu yang sama, manusia raksasa yang sama. Tetapi, sikap mereka berbeda. Sepuluh pengintai menyimpulkan, lebih baik mereka tidak memasuki negeri itu karena mereka hanya seperti belalang di hadapan bangsa itu. Laporan tersebut memicu umat Israel untuk memberontak. Mereka bersiap mengangkat pemimpin lain untuk membawa mereka kembali ke Mesir.

Berbeda dengan mereka, Yosua dan Kaleb memandang dengan mata iman. Mereka berpegang teguh pada janji Tuhan sehingga berani berkata bahwa mereka pasti akan menang. Tuhan menghukum kesepuluh pengintai itu dengan kematian. Sebaliknya, Yosua dan Kaleb ikut masuk ke Tanah Perjanjian itu.

Kekhawatiran tentang masa depan dapat menghancurkan iman kita. Karena itu, tetaplah berpegang pada janji Allah, dan percayalah kepada-Nya. Janganlah berfokus kepada masalah; berfokuslah kepada Dia yang jauh lebih besar dari segala sesuatu yang kita khawatirkan. Dia pasti menolong kita! -- HEM

KETIKA MATA ANDA TERARAH KEPADA TUHAN
MASALAH ANDA AKAN TERLIHAT SANGAT KECIL

Minggu, 17 Maret 2013

Bacaan : [Efesus 6:10-20](#)

Setahun : [Yosua 11-13](#)

Nats : ... perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi... melawan roh-roh jahat di udara. ([Efesus 6:12](#))

MUSLIHAT KUDA TROYA ([Efesus 6:12](#))

Pasukan Yunani, setelah mengepung Troya selama sepuluh tahun tanpa hasil, membuat kuda-kudaan raksasa dan mengisinya dengan prajurit pilihan. Mereka lalu pura-pura berlayar pergi. Warga Troya menganggap patung kuda itu sebagai trofi kemenangan dan menyeretnya ke dalam benteng. Malamnya, prajurit Yunani keluar dari perut kuda, membukakan gerbang bagi prajurit lain yang menunggu di luar, dan menaklukkan Troya.

Kita orang percaya juga hidup dalam peperangan. Bukan peperangan fisik, tapi peperangan rohani yang tak kelihatan. Musuh kita digambarkan sebagai para penguasa, kuasa dunia yang gelap, dan roh-roh di udara. Mereka sangat jahat dan licik, dengan penuh tipu daya dapat menyusup ke dalam benteng pertahanan orang percaya untuk merusak kesatuan dan mencemari kesucian hidup orang beriman. Mereka menyerang dan membengkokkan lembaga yang dipandang sakral (seperti perkawinan, gereja, pengadilan), profesi yang dianggap mulia (seperti guru, pendeta, dokter, hakim), dan nilai-nilai kebajikan yang luhur.

Tuhan sudah menyediakan perlengkapan senjata rohani yang lengkap dan penuh kuasa (ay. 13-16) untuk menghadapi tipu daya musuh. Kita perlu berdiri teguh dalam kemenangan yang telah diraih Kristus, menggunakan pedang roh, yaitu firman Tuhan, dan bersandar pada Allah dalam doa (ay. 10, 17, 18). Anugerah-Nya memampukan kita untuk hidup sebagai manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya ([Ef. 4:24](#)). -- SST

KEGELAPAN HANYA DAPAT DIUSIR OLEH TERANG,
TIPU MUSLIHAT HANYA DAPAT DIPATAHKAN OLEH KEBENARAN

Senin, 18 Maret 2013

Bacaan : [Kejadian 29:31-35](#)

Setahun : [Yosua 14-16](#)

Nats : Ketika TUHAN melihat, bahwa Lea tidak dicintai, dibuka-Nyalah kandungannya, tetapi Rahel mandul. ([Kejadian 29:31](#))

CINTA LEA ([Kejadian 29:31](#))

Usianya sudah lebih dari setengah abad. Perawakannya tinggi langsing, kulitnya putih, dan parasnya elok. Bisa diduga, ia dulu dipuja banyak pria. Ternyata kisah cintanya tak berjalan mulus. Selama puluhan tahun, suaminya hidup dengan perempuan lain tanpa menceraikannya. Kini suaminya kembali padanya. Tidak lagi dengan dompet yang tebal. Tidak lagi dengan tubuh yang gagah. Ya, tubuh sang suami telah digerogeti kanker dan tabungannya menipis. Namun, ibu itu bersedia merawat suaminya sampai sang suami meninggal dunia.

Lea pun mengalami ujian berat dalam pernikahannya. Bayangkan. Pada hari pertama saja sang suami, Yakub, merasa dibohongi karena bukan Rahel yang disuntingnya. Belum lagi, ia tetap harus mendampingi Yakub dan menyaksikan laki-laki itu bekerja keras demi mempersunting perempuan lain. Kemudian, ia juga harus hidup berdampingan dengan Rahel, perempuan yang lebih dicintai oleh suaminya. Kita tentu maklum jika Lea merasa tertolak dan batinnya tertekan.

Dalam era ketika banyak rumah tangga gagal akibat maraknya perceraian, Lea dapat dijadikan cermin ketegaran dalam pernikahan. Tentu saja, dalam konteks masa kini, kita bukan hendak menyokong budaya poligami. Yang hendak disoroti adalah kekuatan cinta dalam memelihara keutuhan keluarga. Ya, kita dapat menduga, yang membuat Lea sanggup bertahan tentulah cintanya yang kuat terhadap sang suami. Tuhan antara lain memberkatinya dengan mengaruniakan anak-anak, anak-anak yang nantinya menjadi leluhur bangsa Israel. -- YOE

CINTA SEJATI BUKAN MENGUNGKUNG DAN MEMBELENGGU
CINTA SEJATI MEMELIHARA DAN MEMERDEKAKAN

Selasa, 19 Maret 2013

Bacaan : [Matius 6:25-34](#)

Setahun : [Yosua 17-19](#)

Nats : Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kehendak-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. ([Matius 6:33](#))

1.000 KELERENG ([Matius 6:33](#))

Jeffrey Davis menulis buku berjudul 1.000 Marbles (1.000 kelereng) karena tergugah ajakan seorang penyiar senior dalam acara radionya. Si penyiar mengajak para pendengar untuk selalu menata prioritas karena masa hidup manusia ada batasnya. Jika seseorang hidup hingga usia 75 tahun, maka dikalikan dengan 52 (jumlah minggu dalam setahun), berarti orang itu memiliki 3.900 pekan yang bisa ia pergunakan dengan cara terbaik.

Saat itu si penyiar sudah berusia 55 tahun. Jadi, andai ia diberi hidup sampai usia 75, berarti ia tinggal punya 1.000 minggu lagi! Ia bergegas ke toko mainan. Membeli 1.000 kelereng. Lalu menaruhnya di toples kaca. Setiap minggu ia akan mengeluarkan satu kelereng dan membuangnya. Sejak itu, berkurangnya kelereng di dalam toples memperingatkannya betapa ia harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Ia mesti menata prioritas hidup secara benar dan mengutamakan hal yang terpenting.

Tanpa menata prioritas, kita akan membuang banyak waktu secara percuma untuk hal yang kurang penting atau bahkan yang tak berguna. Sebaliknya, prioritas yang benar mengarahkan kita pada tujuan utama kita: memuliakan nama-Nya. Melalui segala hal dalam hidup kita. Jadi, sudahkah kita mencari Kerajaan Allah? Sudahkah keluarga kita memuliakan Dia? Sudahkah pekerjaan kita memancarkan kemurahan-Nya? Sudahkah pelayanan kita menyatakan kebesaran kuasa-Nya? Carilah dahulu Kerajaan Allah. Maka, semua yang kita perlukan, tak usah kita khawatirkan, karena Dia akan mencukupkan. -- AW

JANGAN TENGGELAM DALAM AKTIVITAS DAN RUTINITAS
BERILAH PRIORITAS PADA KRISTUS DI TEMPAT TERATAS

Rabu, 20 Maret 2013

Bacaan : [Yohanes 16:16-24](#)

Setahun : [Yosua 20-21](#)

Nats : Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Kamu akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bergembira; kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu akan berubah menjadi sukacita. ([Yohanes 16:20](#))

SUKA DI BALIK DUKA ([Yohanes 16:20](#))

Sewaktu istri saya melahirkan anak sulung kami, ia menanggung kesakitan yang luar biasa, hampir tak tertahankan. "Mau mati rasanya," katanya. Anehnya, begitu ia mendengar suara tangis perdana bayinya, rasa sakit bersalin itu seakan-akan lenyap tertelan oleh sukacita yang tak terkatakan. Ia merasa menjadi seorang perempuan yang sempurna karena telah melahirkan seorang bayi.

Ketika mempersiapkan para murid menjelang penyaliban-Nya, Tuhan Yesus mengingatkan bahwa mereka juga akan mengalami pengalaman dramatis. Mirip dengan pengalaman seorang ibu yang melahirkan: kesakitan disusul dengan sukacita. Murid-murid juga akan menanggung dukacita yang mendalam karena kematian Guru mereka. Namun, dukacita mereka tidak akan berlangsung selamanya. Tuhan mereka tidak akan seterusnya berada di dalam kubur, tetapi akan bangkit dari antara orang mati. Dukacita mereka digantikan oleh sukacita yang mengubah hidup secara radikal: dari murid-murid yang ketakutan menjadi pemberita kabar baik yang tak takut pada ancaman hukuman mati. Kematian bukan lagi ancaman bagi mereka karena Tuhan mereka telah mengalahkan dosa dan maut.

Sebagai orang Kristen, kita bukan bersukacita karena segala keinginan kita terpenuhi. Kita bersukacita karena kita telah diselamatkan oleh kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Itulah sukacita yang kekal, sukacita yang tidak dapat dirampas oleh penderitaan atau penganiayaan, dan tidak binasa oleh sengat maut sekalipun. Bersukacitalah! -- ENO

DUKACITA YANG MENDALAM TIDAK JARANG
MERUPAKAN PINTU MENUJU SUKACITA TAK TERKIRA

Kamis, 21 Maret 2013

Bacaan : [Matius 2:1-12](#)

Setahun : [Yosua 22-24](#)

Nats : Ketika melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita. ([Matius 2:10](#))

BINTANG DUNIA ([Matius 2:10](#))

Josh McDowell, dalam buku *Evidence That Demands a Verdict*, bercerita tentang Pdt. Joon Gon Kim, direktur Campus Crusade for Christ Korea, yang harus menyaksikan pembantaian atas keluarganya. Istri dan ayahnya dibunuh di hadapannya oleh tentara komunis, yang semuanya adalah orang sekampung yang ia kenal. Kim sendiri dipukuli dan ditinggalkan dalam keadaan setengah mati. Tetapi, Kim memohon agar Allah memberinya kasih bagi jiwa-jiwa musuhnya. Kim membawa 30 orang komunis kepada Kristus, termasuk pemimpin pasukan yang bertanggung jawab atas kematian orang-orang yang dikasihinya.

Seperti bintang timur yang menuntun orang Majus untuk menemui sang Raja, membawa persembahan, dan sujud menyembah kepada-Nya, kita adalah bintang dunia pada masa kini. Kita mendapatkan tugas istimewa untuk menuntun orang kepada sang Raja dan mempersembahkan diri mereka sendiri sebagai persembahan yang hidup bagi-Nya.

Apabila kita mengerti nilai jiwa-jiwa di hadapan Kristus, seperti Pdt. Joon Gon Kim, kita akan mengedepankan pemberitaan kabar baik lebih dari berkubang dalam rasa sakit hati dan berbagai persoalan pribadi. Kita adalah sinar terang yang Tuhan gunakan untukewartakan sukacita bagi dunia ini.

Kita masing-masing pasti memiliki kesaksian tentang Kristus yang dapat dibagikan. Kita dapat berdoa agar Tuhan hari ini membukakan jalan untuk membagikannya kepada orang yang kita temui. Kita dapat menjadi bintang yang bersinar di dunia dan menuntun banyak jiwa kepada-Nya. -- TS

TUHAN MENETAPKAN KITA SEBAGAI TERANG DUNIA
BERCAHAYALAH SEHINGGA DUNIA MELIHAT KEMULIAAN ALLAH

Jumat, 22 Maret 2013

Bacaan : [Wahyu 1:12-20](#)

Setahun : [Hakim-hakim 1-2](#)

Nats : Setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki pelita dari emas. ([Wahyu 1:12](#))

KAKI PELITA ([Wahyu 1:12](#))

Ketika saya kecil, ada kaki pelita kuningan berukir di rumah, tampaknya warisan dari kakek. Tiap kali mati lampu, kami dapat menempatkan empat lilin di atasnya, dan cahaya emas yang hangat pun menerangi seluruh rumah. Bertahun-tahun kemudian, karena kami sempat pindah rumah, kaki pelita itu hilang. Semula saya pikir itu bukan masalah. Bukankah kaki pelita itu hanya aksesoris? Namun, tanpa adanya kaki pelita, kami memasang lilin berdiri begitu saja di meja atau dialasi piring. Ternyata, posisi seperti itu kurang menguntungkan. Lelehannya mengotori meja atau piring, dan cahayanya tidak dapat menerangi seluruh ruangan.

Yohanes menyaksikan tujuh kaki pelita dalam penglihatannya, simbol tujuh jemaat yang mendapatkan pesan dari Tuhan. Kaki pelita bercabang tujuh ini bukan barang baru bagi masyarakat Kristen kala itu karena serupa dengan salah satu perabotan di dalam Kemah Suci. Bacaan ini hendak menyatakan, jemaat adalah kaki pelita dan sang Anak Manusia ada di tengah-tengah mereka.

Kaki pelita posisinya di bawah, namun ia membagikan kehangatan cahaya ke seluruh ruangan. Jemaat yang baik pun seharusnya memancarkan terang Kristus ke lingkungan tempat ia berada. Dan satu hal yang tidak kalah penting, meski bercabang tujuh, kaki pelita sejatinya adalah satu. Maka sungguh ironis jika sebuah jemaat bukannya membawa terang bagi lingkungannya, tetapi justru sibuk berkonflik dengan jemaat lain. Kita adalah kaki pelita untuk terang Kristus. Sudahkah kita membawa terang itu untuk dunia? -- OLV

ANDA DAN SAYA ADALAH BAGIAN DARI KAKI PELITA
YANG BERFUNGSI UNTUK MEMANCARKAN TERANG KRISTUS

Sabtu, 23 Maret 2013

Bacaan : [1 Petrus 4:12-19](#)

Setahun : [Hakim-hakim 3-5](#)

Nats : Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen. ([Kisah 11:26](#))

KRISTEN ([Kisah 11:26](#))

Kristen -- sebutan ini mulai digunakan kira-kira pada tahun 60-an Masehi -- dapat diartikan sebagai "serdadu Kristus", "rumah tangga Kristus", atau "pendukung Kristus". Menurut tradisi mula-mula, kata ini memiliki konotasi negatif, sebuah ejekan bagi murid-murid Tuhan. Artinya secara harfiah "Kristus kecil". Orang yang tidak menyukai pengikut Kristus dapat meneriaki mereka, "Hei, Kristus kecil!", "Itu Kristus kecil!", atau "Pergi kamu, Kristus kecil!"

Dalam konteks inilah Petrus menulis suratnya. Ia menyadari label Kristen dapat mendatangkan banyak "masalah" -- ejekan, penghinaan, bahkan penganiayaan. Sebagai kelompok minoritas, belum lagi Kekaisaran Romawi sangat membenci mereka, orang Kristen dapat diperlakukan dengan semena-mena. Tekanan ini dapat menimbulkan rasa malu, tertekan, dan tidak tahan. Namun, Petrus mengingatkan, agar mereka jangan malu karena nama Kristus (ay. 16), justru harus berbahagia karenanya (ay. 14). Juga, mereka malah harus berbuat baik (ay. 19).

Sejatinya Kekristenan lekat dengan penderitaan. Lekat dengan tantangan dan rongrongan. Lalu, apa yang dapat kita banggakan? Petrus mengatakan, dalam nama Kristus ada Roh Kemuliaan (ay. 14). Inilah jaminan kita. Pada akhirnya kita akan menerima kemuliaan yang jauh lebih besar dari penderitaan apa pun yang mungkin kita alami. Nama itu juga mengandung kepastian karena di bawah kolong langit ini hanya nama Yesus yang sanggup menganugerahkan keselamatan kekal. Kalau begitu, untuk apa kita malu? -- MRT

MENYADARI KEMULIAAN KRISTUS MENJADIKAN KITA
SIAP MENANGGUNG RISIKO SEBAGAI ORANG KRISTEN

Minggu, 24 Maret 2013

Bacaan : [Lukas 19:28-44](#)

Setahun : [Hakim-hakim 6-7](#)

Nats : Alangkah baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! ([Lukas 19:42](#))

MENJADI KECEWA ([Lukas 19:42](#))

Kebaktian Minggu Palem di gereja kami biasanya dimulai dengan pawai anak-anak melambai-lambaikan daun palem mulai dari pintu gereja hingga ke altar, lalu mereka mempersembahkan pujian. Anak balita biasanya menunjukkan kegembiraan yang luar biasa sehingga merepotkan guru atau orangtua yang mendampingi. Kadang-kadang teriakan mereka terdengar sangat kuat. Padahal, bisa jadi mereka belum sepenuhnya memahami makna perayaan tersebut.

Ternyata, yang pengertiannya kurang memadai bukan hanya anak-anak. Kebanyakan orang yang menyambut kedatangan Yesus di Yerusalem juga demikian. Mereka mengelu-elukan Dia sebagai Raja yang akan membebaskan mereka dari penjajahan Roma. Mereka mengira Yesus datang sebagai raja dunia. Mereka memberi-Nya penghormatan dengan hamparan kain dan daun-daun palem sebagai lambang kemenangan. Mereka bergembira dan memuji Tuhan karena akhirnya Dia menggenapi firman-Nya dengan mengutus Sang Mesias.

Namun, mereka gagal mengerti firman Tuhan secara utuh. Harapan mereka berbeda dengan rencana Allah yang jauh lebih besar. Allah bukan hanya bermaksud menyelamatkan bangsa Israel, melainkan menyelamatkan seluruh dunia. Dan, bukan dengan cara yang mereka bayangkan. Akibatnya, mereka kecewa. Beberapa hari kemudian, mereka berteriak-teriak menuntut agar Dia disalibkan.

Pernahkah Anda salah memahami maksud Allah? Anda merasa kecewa karena Dia tidak bertindak sesuai dengan harapan Anda? Percayalah, Dia memiliki rencana yang lebih besar dan lebih indah dari impian Anda. -- HEM

JIKA PERBUATAN ALLAH TAMPAK TIDAK BAIK DAN MENGECEWAKAN,
MUNGKIN ANDA PERLU MENGUBAH CARA PANDANG ANDA TENTANG
KEBAIKAN

Senin, 25 Maret 2013

Bacaan : [Efesus 4:1-16](#)

Setahun : [Hakim-hakim 8-9](#)

Nats : Sebab itu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, menasihatkan kamu, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. ([Efesus 4:1](#))

MASIH BERGERILYA ([Efesus 4:1](#))

Perang Dunia II telah usai. Namun, Letnan Dua Hiroo Onoda, prajurit Jepang yang bertugas di Pulau Lubang, Filipina, tidak percaya. Ia memilih bersembunyi di hutan. Ia menganggap selebaran, surat, foto, atau koran yang dijatuhkan sebagai tipu muslihat musuh. Selama hampir 30 tahun ia terus berjuang sebagai gerilyawan. Pada 1974, seorang mahasiswa Jepang melacak jejaknya dan menemukannya. Namun, ketika diajak pulang, Onoda menolak. Akhirnya, pemerintah Jepang mengutus mantan komandan Onoda, Mayor Yoshimi Taniguchi, mendatangi dan memerintahkannya untuk meletakkan senjata. Barulah Onoda menurut dan bersedia pulang ke negerinya.

Hidup Onoda pun berubah. Ia tidak lagi menyerang para petani Filipina dan, di Jepang, ia menggalang dana beasiswa bagi anak-anak mereka. Pada 1996 ia berkunjung kembali ke Pulau Lubang dan menyerahkan sumbangan sebesar 10.000 dolar untuk sekolah setempat. Ia berterima kasih pada penduduk pulau itu, yang membiarkannya terus hidup selagi ia bersikeras tetap menjadi prajurit gerilya walaupun perang telah usai.

Kesadaran akan identitas diri kita tak ayal memengaruhi perilaku kita. Paulus mengingatkan jemaat di Efesus akan identitas mereka, yaitu umat yang telah dipanggil Tuhan dan dimerdekakan dari belenggu dosa. Ia lalu memberikan beberapa petunjuk tentang cara hidup yang baru, cara hidup yang selaras dengan panggilan itu. Ya, alih-alih terus berkutat dengan dosa, bukankah sepatutnya kita bersukacita merayakan kemerdekaan anugerah-Nya dengan penuh rasa syukur? -- ARS

ORANG BERDOSA TAK AYAL PASTI BERBUAT DOSA;
ORANG BENAR DAPAT MEMILIH UNTUK MENJAUHI DOSA

Selasa, 26 Maret 2013

Bacaan : [Yohanes 15:9-17](#)

Setahun : [Hakim-hakim 10-11](#)

Nats : Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. ([Yohanes 15:9](#))

SAYA BAHAGIA ([Yohanes 15:9](#))

Hari ini, komentar teman-teman, saya berbeda. Lebih banyak tersenyum, lebih ramah, dan lebih banyak menolong orang lain. Kata mereka, seperti orang yang berbunga-bunga. Bahagia terus sepanjang hari. Nah, apa sih rahasianya? Tadi pagi, orang yang saya cintai menyatakan cintanya kepada saya. Itulah sebab-musabab perubahan perilaku saya. Begitu besar kebahagiaan yang saya rasakan sehingga saya seperti sudah tidak memiliki energi untuk disalurkan sebagai emosi yang negatif. Emosi saya serbapositif. Menarik, bukan?

Perasaan memang dapat berperan dalam menentukan perilaku seseorang. Perasaan yang kuat seperti cinta dapat memadamkan amarah dan menyulut semangat hidup kita. Demikian pula, kasih Tuhan yang saya alami dan saya rasakan menggerakkan saya untuk dapat menikmati hidup. Bapa mengasihi kita sama seperti Dia mengasihi Yesus (ay. 9). Kasih yang begitu besar sehingga memungkinkan kita melakukan perintah-Nya (ay. 10) dan memenuhi kita dengan sukacita (ay. 11). Kasih yang mengandung daya ubah. Untuk itu, tidak cukup kita hanya mengetahui bahwa Tuhan mengasihi dengan kasih yang kekal. Yang lebih utama, apakah realitas kasih-Nya itu kita alami sampai mengubah perilaku dan hidup kita?

Hari ini kita dapat merenung kembali. Apakah saya sekadar mengetahui kasih-Nya atau sungguh-sungguh mengalaminya? Pengalaman mencintai dan dicintai yang paling ajaib tidak lain adalah pengalaman cinta bersama dengan Tuhan. Biarlah Dia menjadi pusat kehidupan Anda dan hati Anda meluap dengan cinta-Nya. -- MRT

APA YANG KITA CINTAI
TAK AYAL AKAN MENJADI PUSAT KEHIDUPAN KITA

Rabu, 27 Maret 2013

Bacaan : [Yohanes 13:1-15](#)

Setahun : [Hakim-hakim 12-14](#)

Nats : Jadi jikalau Aku, Tuhan dan Gurumu, membasuh kakimu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu. ([Yohanes 13:14](#))

BANTUAN SANG PANGLIMA ([Yohanes 13:14](#))

Suatu ketika beberapa tentara Amerika bersusah payah memindahkan sebatang pohon besar yang menghalangi jalan. Di dekat mereka, sang kopral hanya berdiri sambil mengomel. Seorang penunggang kuda yang lewat melihatnya. Ia bertanya, mengapa kopral itu tak membantu anak buahnya. Kopral itu menjawab, "Aku ini kopral, yang berhak memberi perintah." Tanpa berkomentar, si penunggang kuda turun dan membantu para tentara tadi sampai berhasil. Lalu, sambil naik kuda lagi, ia berkata, "Kalau anak buahmu butuh bantuan lagi, panggil saja panglima perangmu. Ia akan datang." Seketika si kopral sadar bahwa penunggang kuda tadi tidak lain George Washington, panglima perang Amerika saat itu (dan nantinya menjadi presiden negara tersebut).

Menjelang penangkapan-Nya, Yesus menyampaikan pesan yang mengusik. Dia melepaskan jubah, mengambil kain lenan, dan mengikatkannya di pinggang. Lalu, Dia berlutut dan mencuci kaki para murid. Para murid bahkan belum pernah melakukan hal itu di antara mereka sendiri. Namun, Guru, Tuhan, dan Raja mereka tidak segan-segan untuk melayani. Pesan-Nya jelas: Dia menginginkan para pengikut-Nya saling melayani.

Betapa baiknya bila kita tak membiarkan diri merasa "lebih hebat" dari orang lain. Juga lebih sedikit berharap untuk dilayani. Lalu, mulai lebih banyak berpikir bagaimana dan apa saja yang bisa kita lakukan untuk melayani sesama. Siapa pun itu. Bahkan orang-orang yang kita anggap tidak patut dilayani. Mari kita menularkan semangat untuk saling melayani ini. -- AW

KETIKA YESUS MERAJA DI HATI
PASTI MELUAP HASRAT UNTUK MELAYANI

Kamis, 28 Maret 2013

Bacaan : [Lukas 22:14-20](#)

Setahun : [Hakim-hakim 15-17](#)

Nats : Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu... ([Lukas 22:19](#))

KENANGAN PERJAMUAN ([Lukas 22:19](#))

Sahabat saya di asrama putri gemar menyeduh teh lalu menikmatinya di ruang tamu sore-sore. Ia menawari kami, temanteman sekamarnya, ikut, dan kami pun asyik menyeruput teh sambil berbagi cerita. Sekarang sahabat saya itu sudah meninggal, namun saya terus mengenang kebersamaan dengannya, khususnya setiap kali saya minum teh. Meskipun ia sudah tiada, keakraban kami dulu seakan hidup kembali, menjadi suatu kenangan yang indah.

Menjelang wafat-Nya, Yesus mengadakan perjamuan terakhir dengan para murid. Saat memecah roti dan membagikannya, Dia berkata, "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (ay. 19). Perjamuan malam Paskah merupakan kenangan yang sakral, dan umat kristiani meneruskan tradisi ini. Setiap kali kita merayakan perjamuan, kita diajak untuk mengingat kembali bahwa Yesus telah memberikan hidup-Nya bagi kita. Artinya, kita sudah ditebus dan dipersatukan dengan Dia. Selain itu, Dia juga mempersatukan kita dengan pengikut-Nya yang lain.

Yesus meminta kita untuk mengenang pengurbanan-Nya melalui perjamuan. Kematian-Nya ibarat benih yang ditanam di tanah. Dia wafat untuk menumbuhkan tunas yang baru. Kitalah tunas-tunas itu. Tindakan-Nya untuk memberikan diri bagi kita dapat menjadi pendorong bagi kita agar kita pun berani memberikan diri dalam melayani sesama. Yesus tentu tidak ingin perjamuan itu hanya sekadar menjadi kenangan. Perjamuan Yesus itu menjadi indah apabila kita berani hidup dengan meneladani pengurbanan-Nya. -- CKW

PERJAMUAN KUDUS ADALAH KESEMPATAN UNTUK MENGENANG KEMBALI
DAN MENSYUKURI PENEBUSAN KRISTUS YANG SEMPURNA

Jumat, 29 Maret 2013

Bacaan : [2 Korintus 4:7-15](#)

Setahun : [Hakim-hakim 18-19](#)

Nats : Kami senantiasa membawa kematian Kristus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. ([2 Korintus 4:10](#))

INTI IMAN KRISTEN ([2 Korintus 4:10](#))

Apakah inti iman Kristen? Kematian atau kebangkitan Yesus? Jawabannya: keduanya sekaligus. Terlalu menekankan salah satu di antaranya membuat kita timpang dalam menanggapi rahmat Allah. Inti iman Kristen, dengan demikian, adalah kasih Allah dalam kelahiran, hidup, karya, kematian, dan berpuncak pada kebangkitan Yesus Kristus. Ini memikat, namun mengandung konsekuensi langsung bagi mereka yang beriman kepada Kristus!

Bagi Paulus, penderitaan yang ia tanggung merupakan pupuk bagi kehidupan Kristus yang dinyatakan di dalam dirinya. Paulus tidak meminta agar kita berharap mengalami penderitaan. Namun, bila karena Kristus kita menderita, itu suatu tanda persekutuan yang erat antara kita dan Kristus, yang telah menderita bagi kita. Kita dan Kristus menjadi satu dalam penderitaan! Muara dari penyatuan ini bukanlah kesedihan, melainkan kejayaan bagi Allah. Sebab, kita menderita bukan karena hidup secara konyol, melainkan karena kita hendak menyatakan iman di tengah dunia yang keras dan tidak bersahabat. Itulah sebabnya Paulus menulis, "Semuanya itu... menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Allah".

Apakah hari ini Anda menderita karena iman Anda? Bersyukurlah bila demikian, sebab ketika Anda menderita, Kristus yang terlebih dahulu menderita bagi Anda akan menguatkan dan meneguhkan Anda di tengah panasnya gurun dunia. Salib Kristus akan mengantar Anda menuju kebangkitan-Nya. Apakah lagi hal yang lebih indah dari hal ini? -- DKL

KRISTUS YANG BANGKIT, HIDUPKANLAH DIRIMU DALAM DIRIKU
KETIKA AKU MENANGGUNG SALIBKU HARI INI

Sabtu, 30 Maret 2013

Bacaan : [Yohanes 19:38-42](#)

Setahun : [Hakim-hakim 20-21](#)

Nats : Mereka mengambil mayat Yesus, mengafani-Nya dengan kain lenan dan membubuhi-Nya dengan rempahrempah menurut adat orang Yahudi bila menguburkan mayat. ([Yohanes 19:40](#))

KASIH DAN HORMAT ([Yohanes 19:40](#))

Tidak menguburkan orang meninggal merupakan peristiwa tragis bagi orang Yahudi, bahkan bagi penjahat sekalipun. Dalam tradisi mereka, proses penguburan juga merupakan ungkapan kasih dari mereka yang mengasihi orang mati tersebut. Sayangnya, pada zaman Yesus, biasanya penjahat yang disalib tidak layak dikuburkan. Orang pun tak akan berkabung bagi mereka.

Ketika Yesus disalibkan seperti penjahat, Yusuf dari Arimatea tahu bahwa Yesus disalibkan bukan karena kesalahan-Nya. Ia lalu meminta izin kepada Pilatus untuk menguburkan Yesus. Yusuf adalah anggota Majelis Besar yang tak setuju dengan tindakan Majelis, dan secara diam-diam telah menjadi murid Yesus. Bersama Nikodemus, ia menurunkan mayat Yesus dan menguburkan-Nya di tanah miliknya, karena ia termasuk orang kaya. Maka, genaplah nubuat Yesaya, "Kematian-Nya seperti seorang penjahat, namun Ia dikubur di dalam pekuburan orang kaya" ([Yesaya 53:9](#), FAYH).

Begitulah. Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus mengungkapkan kasih dan penghormatan mereka kepada Yesus. Yang pertama mengurbankan tanah kuburan baru miliknya. Yang kedua membawa sekitar 37 kilogram rempah untuk mengafani Yesus. Konon, hanya mayat seorang raja yang dirempahi sebanyak itu. Dari sini kita dapat menduga seberapa Yesus berarti bagi Yusuf dan Nikodemus.

Bila kita mengakui Yesus sebagai Pribadi paling berarti bagi kita, bagaimana kita hendak mengungkapkan kasih dan penghormatan kepada-Nya? -- AW

KIRANYA AKU DAPAT MENGASIHI DAN MENGHORMATI TUHANKU
DENGAN PERSEMBAHAN DIRI DAN KETAATANKU

Minggu, 31 Maret 2013

Bacaan : [1 Korintus 15:1-19](#)

Setahun : [Rut 1-4](#)

Nats : Andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu. ([1 Korintus 15:14](#))

KABAR BAIK

(1 Korintus 15:14)

"Injil" adalah kata serapan dari bahasa Arab, yang merujuk kepada kitab yang dibawa oleh Isa Almasih (Yesus) ke dunia. Dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan dalam penulisan Perjanjian Baru, kata untuk "injil" adalah euangelion yang berarti kabar baik (eu- "baik", -angelion "kabar").

Apakah kabar baik itu? Kabar baik ini menyatakan bahwa Allah menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus, berkeliling melayani, dan kemudian mati di kayu salib untuk menebus dosa umat manusia. Namun, tidak berhenti hanya sampai di situ. Jika Yesus mati dan tidak bangkit kembali, apa bedanya dengan orang lain? Nyatanya, kemudian Dia bangkit. Bukan bangkit seperti orang yang mati suri, yang nantinya toh akan mati juga. Bukan pula bangkit sebagai semacam roh yang bergentayangan. Tetapi, sungguh-sungguh bangkit dengan tubuh yang baru dan kekal, tubuh yang pada akhir zaman akan dimiliki juga oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Sebagian orang berusaha mengatakan bahwa kebangkitan Kristus itu hanya mitos. Tetapi, seperti ditegaskan Rasul Paulus, jika Yesus tidak bangkit, Injil itu tidak berkuasa. Di dalam kebangkitanlah kita mendapatkan bukti bahwa maut sungguh sudah dikalahkan. Bahwa hidup kita ini tidak harus dalam kematian. Sebaliknya, kematian hanyalah gerbang menuju kehidupan baru yang jauh lebih indah.

Dengan keyakinan ini, kita akan mampu menjalani hidup dengan lebih bersyukur dan berserah. Kita tahu, segala kesusahan dan perjuangan kita saat ini suatu saat akan berakhir dengan indah. --
ALS

KEBANGKITAN KRISTUS ADALAH PUNCAK KABAR BAIK
MEWARTAKAN BAHWA ADA KEHIDUPAN BARU BAGI KITA

Senin, 1 April 2013

Bacaan : [Ibrani 7:18-28](#)

Setahun : [1 Samuel 1-3](#)

Nats : Sebab hal itu telah dilakukan-Nya satu kali untuk selama-lamanya, ketika Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri. ([Ibrani 7:27](#))

IMAM SEKALIGUS KURBAN ([Ibrani 7:27](#))

Tugas seorang pengacara adalah membela hak dan kepentingan hukum kliennya. Pengacara yang baik akan mengerahkan segala pikiran dan daya upaya supaya kliennya terbebas dari jerat hukuman. Namun, sebaik-baiknya seorang pengacara, saya tidak pernah mendengar pengacara yang mau menyerahkan dirinya untuk menanggung hukuman si klien ketika yang bersangkutan terbukti bersalah. Tidak ada pengacara yang mau meringkuk di penjara atau dihukum mati demi menggantikan kliennya!

Dalam kitab Ibrani, Tuhan Yesus disebut sebagai Imam kita (ay. 21). Tugas-Nya menyerupai seorang pengacara yang berusaha membebaskan kita dari hukuman (ay. 25). Kekudusan Allah menuntut supaya orang berdosa dibinasakan. Tuhan Yesuslah yang menghadap Allah Bapa bagi keselamatan kita. Akan tetapi, Dia jauh melebihi para imam dalam Perjanjian Lama (ay. 28). Bila mereka memperdamaikan umat dengan Allah melalui pengurbanan hewan, Dia malah mengurbankan diri-Nya sendiri sebagai tebusan dosa kita. Bila pengurbanan hewan hanya menutup dosa sementara waktu, pengurbanan Tuhan Yesus menebus dosa untuk selama-lamanya (ay. 27).

Kita harus membayar mahal untuk memperoleh jasa seorang pengacara top. Hal ini berbeda sekali dengan Tuhan Yesus sebagai Imam Agung kita. Kita tidak perlu membayar apa pun kepada-Nya. Justru Dialah yang telah membayar lunas diri kita dengan pengurbanan diri-Nya di atas kayu salib. Sudahkah kita datang kepada-Nya untuk memperoleh dan mensyukuri keselamatan yang kekal itu (ay. 25)? -- JIM

PELANGGARAN MANUSIA ATAS KEKUDUSAN ALLAH HANYA BISA
DITEBUS OLEH PENGURBANAN ALLAH SENDIRI!

Selasa, 2 April 2013

Bacaan : [Kisah 1:6-11](#)

Setahun : [1 Samuel 4-7](#)

Nats : Tetapi kamu akan menerima kuasa bilamana Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku... sampai ke ujung bumi. ([Kisah 1:8](#))

BERANI BERSAKSI

(Kisah 1:8)

"Tolonglah doakan aku, supaya sakit kepalaku sembuh!" kata seorang yang bukan Kristen kepada Damai, seorang sahabat saya. Karena belum berpengalaman berdoa bagi orang yang bukan Kristen, Damai berkata bahwa ia akan mendoakannya di rumah. Esoknya, temannya berkata, "Terima kasih ya atas doanya. Saya sudah sembuh dari kemarin!"

Damai menjadi sangat terkejut, namun mulai merasa bersalah. "Seharusnya itu menjadi kesempatan memberitakan Injil, tapi saya terlalu takut!" katanya. Sejak itu, setiap ada peluang mendoakan orang lain, ia akan terlebih dahulu menjelaskan siapa Yesus kepada orang itu. Sekarang, ia menjadi penginjil yang berani dan memimpin banyak orang kepada Kristus.

Menjadi saksi bagi Yesus adalah tanggung jawab semua orang Kristen. Itu bukan pilihan. Saksi adalah seseorang yang melihat atau mengetahui sesuatu terkait sebuah perkara, dan diminta untuk memberitahukannya. Menjadi saksi tidak memerlukan gelar pendidikan atau jabatan tertentu. Namun, tidak semua orang bisa menjadi saksi Yesus, melainkan hanya mereka yang telah memiliki hubungan pribadi dengan-Nya, mengenal-Nya melalui firman Allah, dan juga melalui pengalaman rohaninya.

Setiap orang percaya telah diberi kuasa untuk bersaksi. Anda sudah diperlengkapi dari tempat mahatinggi. Karena itu, pergunakanlah kuasa Anda. Saksikanlah Kristus yang berkuasa mengampuni dan menyelamatkan orang berdosa, baik melalui perkataan dan tindakan Anda, sehingga mereka mengenal-Nya dan masuk ke dalam terang-Nya. -- HT

**BERSAKSI ADALAH MENGARAHKAN ORANG LAIN PADA
KEBAIKAN DAN KEKUASAAN TUHAN.**

Rabu, 3 April 2013

Bacaan : [Filipi 3:1-16](#)

Setahun : [1 Samuel 8-11](#)

Nats : Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku... yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus. ([Filipi 3:13b-14](#))

FOKUS KE DEPAN

(Filipi 3:13b-14)

Ketika kita mengemudi kendaraan, pandangan kita terutama terfokus pada hal-hal yang ada di depan kita. Kendaraan lain yang melintas, jalan yang mungkin berlubang, juga manusia atau hewan yang bisa saja tiba-tiba menyeberang. Sesekali saja kita harus menengok ke spion untuk memastikan tidak ada kendaraan yang sedang mengejar kita karena suatu keperluan atau barangkali ada kendaraan yang ingin mendahului kita pada saat kita ingin berbelok arah.

Demikian juga dengan cara kita menjalani hidup. Sebaiknya pandangan kita arahkan ke depan, berfokus pada apa yang menjadi cita-cita kita pada masa yang akan datang dengan disertai rasa optimis, doa, dan kerja keras. Masa lalu-rentetan kejadian yang sudah tidak bisa diubah lagi-kita gunakan sebagai bekal untuk menyongsong masa depan. Masa lalu adalah sejarah yang memberi kita pengalaman berharga agar kita lebih bijaksana dan teliti pada masa kini dan nanti.

Kita semua memiliki masa lalu. Ada yang gemilang sehingga orang seakan ingin terus memeluknya. Ada pula yang menimbulkan trauma sehingga orang terus dihantui oleh bayangan buruk. Kedua sikap itu sama-sama tidak sehat. Entah baik entah buruk, kita perlu belajar melepaskan masa lalu, agar kita dapat melanjutkan hidup dengan cara yang bermakna dan meraih pencapaian yang maksimal. Jadi, mari kita mengarahkan pandangan ke masa depan dan menjadikan masa lalu sebagai acuan untuk menjadi orang yang lebih baik pada masa kini dan nanti. -- RE

MASA LALU SEHARUSNYA MENJADI PENDORONG UNTUK MAJU,
BUKANNYA BEBAN YANG MEMBUAT LANGKAH KITA TERTAHAN.

Kamis, 4 April 2013

Bacaan : [3 Yohanes 1:13-14](#)

Setahun : [1 Samuel 12-14:23](#)

Nats : Aku harap segera berjumpa dengan engkau dan berbicara berhadapan muka. ([3 Yohanes 1:14](#))

KERINDUAN HATI ALLAH ([3 Yohanes 1:14](#))

Bagaimana Anda mengungkapkan kerinduan pada sahabat yang tinggal berjauhan dari Anda? Saat ini Anda dapat menelepon, menulis email, menggunakan Skype, atau berinteraksi melalui jejaring sosial di internet. Relatif cepat dan mudah. Pada zaman Yohanes, ia berkomunikasi melalui surat, yang memakan waktu lama untuk sampai ke tujuan. Dalam situasi itu, tentunya surat berisi hal yang benar-benar penting dan khusus.

Yohanes sang penatua menggunakan suratnya untuk mengungkapkan kerinduan hatinya pada Gayus, saudara seiman yang dikasihinya. Ia rindu dapat berbicara bukan hanya melalui surat, namun dapat bertemu langsung dan bertatap muka dengannya. Ia ingin menguatkan Gayus, saudaranya yang lebih muda dalam iman dan sedang berjuang menggembalakan umat Allah di tempat yang jauh. Ia rindu dapat menghibur, mendampingi, menasihati, dan membimbing saudaranya itu untuk terus setia dalam pelayanan.

Kerinduan Yohanes terhadap Gayus mencerminkan kerinduan Allah kepada kita, anak kesayangan-Nya, umat gembalaan-Nya. Allah juga ingin kita bukan hanya membaca "surat"-Nya yang tertulis, namun bertemu dan bersekutu secara pribadi dengan Dia. Roh Allah, yang berdiam di dalam diri kita dan menyertai kita untuk selama-lamanya, ingin mengungkapkan kehidupan-Nya di dalam dan melalui kehidupan kita ([Yoh. 14:16-17](#)). Maukah kita menyambut kerinduan Allah itu? Selanjutnya, seperti sikap Yohanes terhadap Gayus, maukah kita mendorong dan menguatkan saudara-saudara seiman yang lain? -- SYS

ALLAH YANG MERINDUKAN KITA BERDIAM DALAM DIRI KITA.
APAKAH KITA MENYAMBUT DAN MERAYAKAN KEHADIRAN-NYA?

Jumat, 5 April 2013

Bacaan : [Amos 5:21-27](#)

Setahun : [1 Samuel 14:24-16](#)

Nats : Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir. ([Amos 5:24](#))

BERIBADAH DALAM KEHIDUPAN **([Amos 5:24](#))**

Kritik itu seperti obat yang pahit, tak enak rasanya tapi banyak gunanya. Memang ada kritik yang dilontarkan sekenanya dan oleh karenanya sering tak seimbang. Namun, ada banyak kritik yang berguna karena disampaikan dengan motivasi yang bersih (walau kritiknya bisa saja tetap setajam pisau bedah).

Amos mengkritik umat Israel yang tinggal di wilayah utara dengan amat tajam, terutama soal kehidupan ibadah dan kehidupan sosial mereka. Ia memperingatkan mereka untuk bertobat agar tidak dihukum. Masalahnya, mereka bebal sehingga pada 722 SM Asyur membumihanguskan negeri mereka. Sebetulnya kehancuran ini bisa dihindari jika umat mau mendengarkan kritikan pedas nabi. Ia mencela mereka karena memisahkan ritus agama dari kesaksian hidup. Ibadah mereka memang rapi, teratur, padat, indah, sistematis, dan rutin. Namun, Tuhan tidak berkenan. Jika dilakukan terpisah dari kesaksian hidup di luar ibadah, ritual semata tidaklah berguna!

Ritus di tempat ibadah dan kehidupan sehari-hari mesti menjadi satu keutuhan. Dalam nas hari ini, Amos menyerukan agar keadilan dan kebenaran selalu ada dan berlimpah dalam hidup kita. Itu yang dikehendaki Tuhan. Ritus perlu berjalan dengan baik, namun bukan berarti kita lalu mengabaikan kebenaran dan keadilan dalam keseharian. Baik dalam ritus ibadah maupun dalam keseharian, kita senantiasa melayani Tuhan dan sesama. Tidak mengotak-ngotakkan, lalu hidup secara munafik dalam dua dunia. Di dunia rohani dan dunia sekuler, kita mesti utuh. -- DKL

**RITUS YANG BENAR ADA DI TENGAH-TENGAH KEHIDUPAN KITA INI:
IBADAH (ROHANI) ADALAH ABODAH (KERJA SEHARI-HARI).**

Sabtu, 6 April 2013

Bacaan : [Ulangan 10:12-22](#)

Setahun : [1 Samuel 17-18](#)

Nats : Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari takut akan TUHAN, Allahmu. ([Ulangan 10:12](#))

DIKTATOR YANG KEJAM? ([Ulangan 10:12](#))

Hitler ingin membuktikan loyalitas rakyat Jerman kepadanya. Suatu malam ia menyamar sebagai orang biasa dan masuk ke gedung bioskop. Sebelum film diputar, terdengar sebuah pengumuman, "Para penonton yang terhormat, film ini melukiskan kegiatan terakhir pemimpin besar kita, Adolf Hitler!" Penonton pun serentak berdiri dan menghormat ke arah layar. Hitler begitu terharu sampai ia lupa berdiri. Tiba-tiba penonton di sampingnya berkata, "Hai, Bung, cepat berdiri! Saya tahu bagaimana perasaan Anda terhadap haram jadah itu. Tapi, kita sedang diawasi polisi rahasia!"

Anekdote itu menggambarkan penghormatan yang tidak tulus. Penghormatan yang terpaksa, dilakukan karena takut akan hukuman. Seperti itu jugalah "takut akan Tuhan" yang dimaksudkan dalam Kitab Suci? Ada orang yang taat bukan karena mengasihi Tuhan, melainkan karena takut mendapat hukuman jika ia tidak taat. Orang itu membayangkan Allah sebagai sesosok diktator kejam yang siap menghukum setiap ketidaktaatan.

Allah bukan diktator yang kejam. Sebaliknya, Dia adalah Bapa yang sangat baik dan bijaksana terhadap kita. Memang, Dia mendisiplinkan kita ketika kita melakukan kesalahan. Namun, Dia melakukannya bukan dengan mengancam dan menakut-nakuti kita. Dia mendidik kita agar kita semakin bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Dia sehingga kita semakin terlatih untuk hidup di dalam kebenaran. Dengan pengertian yang benar ini, kita pun akan memiliki sikap "takut akan Tuhan" yang benar pula. -- PK

KONSEP KITA AKAN ALLAH
MENENTUKAN MOTIVASI KITA DALAM MENAATI DIA.

Minggu, 7 April 2013

Bacaan : [Yehezkiel 1:15-28](#)

Setahun : [1 Samuel 19-21](#)

Nats : Begitulah kelihatan gambar kemuliaan TUHAN. Tatkala aku melihatnya aku sembah sujud, lalu kudengar suara Dia yang berfirman. ([Yehezkiel 1:28b](#))

YANG MAHAMULIA ([Yehezkiel 1:28b](#))

Jika kita mencoba membayangkan atau berimajinasi mengenai kemuliaan Tuhan, kita akan menemui kesulitan karena keterbatasan kita. Pengarang atau penyair terbaik sekalipun tak akan dapat mengungkapkannya dengan kata-kata. Pelukis sekaliber Picasso juga tak akan mampu menuangkannya di atas kanvas. Pencipta lagu dan penyanyi tak akan bisa melantungkannya. Pemahat patung kelas dunia pun tak akan sanggup memahat sosok mulia ilahi.

Begitu juga yang dialami Yehezkiel. Betapa ia terbata-bata ketika melihat kemuliaan Tuhan. Kemuliaan Tuhan terlalu dahsyat untuk dapat diuraikan. Tidak heran, ketika kita membaca upaya Yehezkiel menggambarkannya, semakin banyak kata digunakan justru semakin bingung kita membayangkannya. Coba bayangkan ay. 15-28a, misalnya. Sangat sulit, bukan? Karena itu, hanya satu hal yang Yehezkiel perbuat tatkala diperhadapkan pada kemuliaan Tuhan yang begitu dahsyat: sujud menyembah dalam kerendahan hati (ay. 28).

Allah yang Mahamulia, yang jauh melampaui pikiran manusia, tidak bisa digambarkan oleh apa pun di muka bumi ini. Manusalah satu-satunya ciptaan Allah yang disebut gambar Allah ([Kej. 1:26-27](#)). Manusia diciptakan Allah dengan menyandang citra Allah (imago Dei), untuk menyatakan kemuliaan Allah. Nah, apakah hidup kita-perkataan, pikiran, dan perbuatan kita-sudah memuliakan Tuhan? Oleh Yesus Kristus, Sang Manusia Sejati, kita dikuduskan agar layak memuliakan Allah! -- ENO

MULIAKANLAH ALLAH DENGAN SELURUH ASPEK KEHIDUPAN KITA
KARENA HANYA DIA YANG PATUT DISEMBAH.

Senin, 8 April 2013

Bacaan : [1 Raja-raja 19:1-18](#)

Setahun : [1 Samuel 22-24](#)

Nats : Aku bekerja segiatgiatnya bagi Tuhan... hanya aku seorang dirilah yang masih hidup, dan mereka ingin mencabut nyawaku. ([1 Raja-raja 19:14](#))

MERASA BERJUANG SENDIRI ([1 Raja-raja 19:14](#))

Prof. Irwin Corey-artis, komedian, aktivis politik terkenal yang malang melintang di Broadway, televisi, dan teater dunia-sejak 1994 dapat dijumpai terseok-seok mengemis di sepanjang Manhattan Street, New York. Padahal, ia kaya raya. Ia melakukannya untuk mengumpulkan dana amal. Setelah istrinya meninggal pada Mei 2011, ia terus melakukannya, sekaligus untuk mengusir kesepian. Ya, tak jarang orang sukses di dunia ini mengalami kesepian yang sangat dalam.

Elia dipakai Allah menyatakan perbuatan-Nya yang dahsyat di Israel. Namun, ketika diancam Ratu Izebel, ia melarikan diri ke padang Bersyeba. Ia kesepian karena merasa berjuang sendiri membawa bangsa Israel kembali kepada Allah. Rekan sepelayanannya banyak yang mati terbunuh atau berpaling pada dunia. Di tengah kegundahan, ia ingin Tuhan mencabut nyawanya (ay. 4). Dengan lembut Tuhan menghampirinya, menegur kesombongan yang menjadi sumber kesepiannya. Nyatanya, bukan hanya dia yang masih setia kepada Tuhan. Masih ada 7.000 orang yang berjuang melayani Tuhan untuk menjaga dan menggembalakan umat-Nya (ay. 18).

Anda kesepian karena merasa berjuang sendiri dalam pelayanan, karier, atau kehidupan rumah tangga? Kadang-kadang orang kesepian karena merasa paling hebat sendiri, paling benar sendiri. Berpalinglah pada anugerah Tuhan. Dialah yang memanggil dan setia menyertai Anda. Dalam kesenyapan, Dia masih bekerja melalui banyak orang yang tetap setia walau tidak terkenal. Dia tidak membiarkan Anda seorang diri. -- SST

TUHAN YANG MEMANGGIL ANDA PASTI MENYERTAI ANDA;
DIA TAK AKAN MEMBIARKAN ANDA SEPI SENDIRI.

Selasa, 9 April 2013

Bacaan : [1 Samuel 1:1-11](#)

Setahun : [1 Samuel 25-27](#)

Nats : ... maka aku akan memberikan dia kepada TUHAN untuk seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya. ([1 Samuel 1:11b](#))

MEMURNIKAN KEINGINAN ([1 Samuel 1:11b](#))

Seorang teman berkata kepada saya, "Aku ingin mencari pekerjaan sambilan." Selama ini gajinya rendah sehingga ia hanya bisa menyewa sebuah kamar kos yang kecil. Ia ingin tinggal di kontrakan yang lebih besar atau syukur-syukur punya rumah sendiri. Jika keinginan itu terpenuhi, menurutnya, ia akan lebih bahagia.

Wajar orang memiliki keinginan semacam itu. Dan, ada banyak alasan di balik keinginan-keinginan itu. Bisa berupa kepuasan pribadi, bisa juga agar orang lain merasa senang.

Hana, istri Elkana, ingin mempunyai anak. Sebuah keinginan yang wajar bagi seorang perempuan bersuami. Keinginan itu diperkuat perlakuan buruk dari madunya, Penina. Karena itu, ia berdoa kepada Tuhan agar diberi anak lakilaki. Salah satu sisi penting dari doa Hana adalah janjinya untuk mengembalikan anak yang akan dikandungnya kelak kepada Tuhan (ay. 11). Dengan kata lain, keinginannya itu ia kembalikan lagi semata-mata untuk menyenangkan Tuhan. Doa Hana dikabulkan, dan lahirlah Samuel. Samuel adalah tokoh penting dalam perkembangan bangsa Israel. Ia menjadi perantara Allah untuk menyampaikan sabda kepada umat-Nya.

Kita dapat meneladani Hana dalam hal memurnikan keinginan. Kita boleh saja memiliki keinginan ini dan itu. Namun, alangkah baiknya jika Allah menjadi poros keinginan kita-bukan melulu untuk kesenangan pribadi atau kelompok. Dengan demikian, jika keinginan itu dikabulkan, hal yang kita peroleh akan sejalan dengan kehendak Bapa dan dapat memberkati orang-orang di sekitar kita. -- CKW

KIRANYA TUHAN BUKAN HANYA MENJADI TEMPAT KITA MEMINTA,
TETAPI KIRANYA KEHENDAK-NYA JUGA MENJADI PUSAT KEINGINAN KITA.

Rabu, 10 April 2013

Bacaan : [Ibrani 11:32-40](#)

Setahun : [1 Samuel 28-31](#)

Nats : ... yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa... ([Ibrani 11:33](#))

BOIM VS BONEK ([Ibrani 11:33](#))

Ada pendukung tim sepak bola yang dikenal dengan sebutan bonek, kependekan dari bondo (modal) nekat. Julukan yang jitu. Demi mendukung kesebelasan kesayangan, tidak jarang mereka hanya bermodalkan semangat plus kenekatan, tanpa atau dengan sedikit uang di saku. Masalahnya, kenekatan tersebut kadang harus dibayar mahal sampai mempertaruhkan nyawa.

Bondo nekat jelas berbeda dari bondo iman. Bukan hanya pengertiannya yang berbeda, hasilnya juga berbeda. Deretan nama tokoh iman yang kita baca hari ini bukanlah orang-orang yang bermodalkan semangat atau kenekatan belaka. Mereka punya iman! Tindakan mereka bukan terdorong oleh euforia, melainkan lahir karena iman, keyakinan akan keberadaan Allah yang berperan aktif dalam kehidupan mereka (ay. 6). Uraian panjang lebar dalam ay. 33-35a memperlihatkan sebagian hal-hal mengagumkan yang mereka alami. Pada titik tertentu, mereka juga mempertaruhkan nyawa mereka. Semua itu mereka lakukan bukan karena tergerak oleh fanatisme buta, melainkan karena menyadari bahwa mereka sedang mengamalkan kebenaran yang mereka yakini.

Iman tidak mengesampingkan logika atau perhitungan "di atas kertas". Tindakan iman bukan melawan logika, melainkan melampaui logika. Iman juga tidak dapat dipisahkan dari kebenaran firman Tuhan. Jika hari-hari ini kita sedang dihadapkan pada kondisi sulit atau perkara yang mustahil, ini waktunya untuk menghadapi semua itu dengan berbeda: dengan iman, dengan berpegang teguh pada kebenaran, bukan dengan sekadar nekat! -- IDO

IMAN BERBEDA DARI KENEKATAN KARENA IMAN MELIBATKAN
CAMPUR TANGAN ALLAH.

Kamis, 11 April 2013

Bacaan : [Pengkhotbah 7:8-14](#)

Setahun : [2 Samuel 1-2](#)

Nats : Janganlah lekas-lekas marah dalam hati, karena amarah menetap dalam dada orang bodoh ([Pengkhotbah 7:9](#))

AMARAH KEPITING ([Pengkhotbah 7:9](#))

Ketika air laut sedang surut, banyak anak menangkap kepiting kecil di tepi Pantai Belawan, Sumatera Utara. Anak-anak itu memegang setangkai kayu pendek dengan seutas tali pancing pendek. Sebuah batu atau kayu yang sangat kecil diikatkan di ujung tali pancing. Mereka menyentuhkannya kepada kepiting yang sedang mengintip dari rongga-rongga pasir yang kering. Biasanya kepiting itu akan marah, lalu menjepit batu atau kayu kecil itu. Itulah saat yang ditunggu anak-anak itu. Mereka menarik kayunya dan memasukkan kepiting itu ke dalam ember atau wadah penampung lainnya. Kepiting itu akan menjadi mainan mereka atau kemudian dijual seharga Rp500, 00 kepada anak lain. Amarah telah mencelakakan si kepiting.

Banyak hal yang dapat memancing amarah kita dan menguras persediaan kesabaran kita. Namun, kemarahan seringkali membuat seseorang bertindak dengan tidak bijaksana. Ketika kita marah, emosi negatif akan mendominasi perasaan kita dan menuntut pelampiasan yang sepadan. Ketika melampiaskannya, mungkin kita merasakan kepuasan sesaat, namun setelah itu kita dirundung oleh penyesalan dan rasa bersalah. Kadang-kadang, amarah bahkan bisa mencelakakan kita.

Untuk dapat meredam amarah, kita perlu melatih dan memelihara kesabaran. Bukan berarti kita tidak boleh marah, namun emosi kita semestinya tidak lekas terpancing. Kita juga perlu belajar untuk marah pada saat yang tepat dan memberikan respon dengan cara yang benar sehingga kita tidak perlu menyesalinya kemudian. -- HT

AKAN SELALU ADA PERKARA YANG MEMANCING KEMARAHAN KITA,
NAMUN KITA DAPAT MEMILIH UNTUK TIDAK MENANGGAPINYA.

Jumat, 12 April 2013

Bacaan : [Kisah 9:32-43](#)

Setahun : [2 Samuel 3-5](#)

Nats : Semua janda datang berdiri dekatnya dan sambil menangis mereka menunjukkan kepadanya semua baju dan pakaian yang dibuat Dorkas waktu ia masih bersama mereka. ([Kisah 9:39](#))

PELAYANAN KASIH ([Kisah 9:39](#))

Pernahkah Anda bingung tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk melayani Tuhan? Anda merasa tidak mampu memimpin kebaktian, menyanyi, berkhotbah, berdiskusi soal iman, atau menulis artikel rohani. Tampaknya orang lain dapat melakukan pelayanan jauh lebih baik daripada Anda. Lalu, Anda pasrah sambil menghibur diri bahwa Anda memang tidak diberi kemampuan untuk melayani.

Tidaklah demikian dengan Dorkas. Ia seolah tidak perlu berpikir panjang mengenai pelayanan apa yang dapat ia lakukan. Seluruh hidupnya adalah pelayanannya. Ia menyatakan kemurahan hatinya kepada orang miskin (ay. 36). Keterampilannya membuat pakaian diabdikannya untuk para janda. Semuanya itu ia lakukan dengan kasih yang tulus. Tidak heran, banyak yang merasa kehilangan dan menangis sedih ketika ia meninggal. Syukur kepada Tuhan, melalui doa Petrus, Dorkas dibangkitkan hidup kembali dan nama Tuhan dimuliakan (ay. 41-42).

Melayani Tuhan dapat dilakukan melalui banyak cara. Pelayanan tidak hanya dilakukan di gereja, tetapi dapat juga di tengah masyarakat. Tidak pula harus dengan keahlian yang khusus. Apa pun yang kita lakukan dengan kasih dan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus dapat menjadi pelayanan yang membawa berkat. Memberi tumpangan, melatih orang cacat, memasak makanan untuk orang telantar, merawat anak yatim, dan menyekolahkan anak jalanan adalah beberapa contohnya. Kiranya melalui perbuatan kita, orang mengenal Tuhan kita yang Mahabaik itu. --
HEM

PELAYANAN KITA ADALAH SELURUH HIDUP KITA
YANG KITA DEDIKASIKAN UNTUK MENGASIHI ALLAH DAN SESAMA.

Sabtu, 13 April 2013

Bacaan : [Lukas 8:26-39](#)

Setahun : [2 Samuel 6-9](#)

Nats : Ketika ia melihat Yesus, ia berteriak lalu sujud di hadapan-Nya... ([Lukas 8:28](#))

BATAL KONTES ([Lukas 8:28](#))

Pada 1717 di Dresden, Jerman, direncanakan kontes bermain orgel antara komposer Johann Sebastian Bach dan Louis Marchand, pemain orgel dari Prancis. Pagi menjelang kontes, Marchand berjalan-jalan santai di pekarangan gereja dan mendengar suara orgel. Penasaran, ia mengintip ke dalam gereja. Ternyata, Bach sedang berlatih. Menyaksikan kemahiran Bach dalam bermain orgel, hatinya sontak menciut. Ia buru-buru meninggalkan tempat itu untuk pulang ke negara asalnya. Ia tidak berani meneruskan kontes dengan Bach, salah satu maestro musik era Barok. Ia kalah sebelum bertanding.

Tampaknya, laki-laki dari Gerasa itu dirasuki setan-setan yang perkasa. Mereka memiliki kekuatan yang luar biasa (ay. 29). Namun, sewaktu berhadapan dengan Yesus, mereka kecut-melebihi mindernya Marchand kepada Bach. Mereka tahu bahwa Dia adalah Allah yang hidup (ay. 28). Dia berotoritas untuk memerintahkan dan mengusir setan (ay. 29-33). Tidak ada perlawanan dari setan itu karena Yesus bukan tandingan mereka. Anehnya, bila setan begitu takut untuk diusir Yesus, sebaliknya penduduk Gerasa malah takut sehingga mengusir Yesus (ay. 37). Setan takut dan hormat. Penduduk Gerasa takut, tetapi tidak hormat. Sungguh ironis.

Jadi, kita tidak usah takut kepada setan karena kita adalah anak Allah yang Mahatinggi. Justru merekalah yang gentar terhadap Roh Allah di dalam diri kita. Dan, tidak seperti penduduk Gerasa yang mengusir Tuhan, kita mengembangkan sikap hati yang takut sekaligus hormat kepada Allah. -- JIM

KETAKUTAN KITA KEPADA SETAN ADALAH
BUKTI KEDANGKALAN PENGENALAN KITA AKAN ALLAH.

Minggu, 14 April 2013

Bacaan : [Lukas 3:1-20](#)

Setahun : [2 Samuel 10-12](#)

Nats : Jadi, hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan. ([Lukas 3:8a](#))

TIDAK SEMBARANGAN BERBUAH ([Lukas 3:8a](#))

Yohanes Pembaptis adalah "panitia" penyiapan jalan bagi Yesus. Mungkin bisa dibandingkan dengan panitia yang repot mengurus kedatangan seorang presiden. Rute harus diatur, jalanan terpaksa dikosongkan sementara demi kelancaran arus lalu lintas, segala sesuatu yang tampak kumuh dan reyot disulap jadi tertata, bersih, dan indah. Susunan acara telah diatur rancak, menarik. Intinya: sibuk berbenah secantik dan semulus mungkin

Nah, mari kita lihat panitia seperti apakah Yohanes ini. Dari kacamata kesantunan Timur, Yohanes jelas-jelas mengejutkan. Betapa tidak! Ia mempersiapkan hadirnya Yesus dengan menunjukkan bahwa nubuatan Yesaya (ay. 4-6) sudah waktunya digenapi, dipenuhi, dinyatakan. Bagi Yohanes, penganapannya melalui reformasi batin yang mewujudkan dalam perilaku etis baik dalam lingkup pribadi maupun sosial (ay. 10 dst). Prinsipnya, perlu ada pertobatan. Bukan sekadar pernyataan bertobat, tetapi munculnya perubahan hidup yang lahir dari pengalaman batin yang bertobat itu.

Lukas menyebutnya sebagai "buah-buah pertobatan". Ini bagian umat, bukan melulu bagian Allah. Umatlah yang didorong untuk menghasilkan buah-buah yang sesuai dengan pertobatan. Dengan kata lain, Yohanes mengingatkan, agar kita jangan sekadar berbuah, namun buah itu harus lahir dari pertobatan. Bersumber dari transformasi batin, bermuara dalam karya nyata bagi lingkungan sekitar melalui kenyataan yang baru dalam hidup sehari-hari. -- DKL

TANPA DILANDASI PERTOBATAN DAN TRANSFORMASI BATIN,
PERUBAHAN HIDUP HANYA BERLANGSUNG SEMENTARA DAN SEMU.

Senin, 15 April 2013

Bacaan : [Bilangan 8:1-26](#)

Setahun : [2 Samuel 13-14](#)

Nats : Barulah sesudah itu orang Lewi boleh masuk untuk melakukan pekerjaan jabatannya pada Kemah Pertemuan, sesudah engkau menahirkan mereka dan mengunjukkan mereka sebagai persembahan unjukan. ([Bilangan 8:15](#))

MEMEDULIKAN BAWAHAN ([Bilangan 8:15](#))

Jika suatu perusahaan ingin mencari karyawan, lazimnya atasan atau wakilnya akan mencari dan menyeleksi calon karyawan yang akan dipekerjakan di perusahaan yang bersangkutan. Setelah mendapatkannya, karyawan ini tentu dilatih, diawasi, dan dijaga prestasi dan sikap kerjanya, agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Demikian pula Allah Israel sewaktu mempersiapkan Harun dengan memaparkan tugas-tugasnya di Kemah Suci. Dia juga mempersiapkan orang Lewi sebelum ditugaskan. Orang Lewi memang berbeda dari suku-suku lain. Mereka membantu imam melayani Allah. Tempat tinggal mereka tersebar di antara suku-suku lain karena Tuhan tidak memberi mereka tanah pusaka. Sebelum mereka memulai tugas pelayanan, Tuhan meminta agar mereka ditahbiskan dengan percikan air dan persembahan kurban penghapus dosa. Penahbisan orang Lewi adalah proses penyerahan mereka kepada Tuhan sebab mereka adalah milik-Nya. Tuhan juga menetapkan masa kerja bagi mereka, yaitu sejak umur dua puluh lima sampai lima puluh tahun.

Dalam tatanan tersebut kita melihat bagaimana Tuhan mengatur pekerjaan hamba-Nya, sampai pada masa kerja mereka. Bila Tuhan, yang Empunya pelayanan, memperhatikan pekerjaan, keterbatasan, dan kesejahteraan pelayan-Nya, tentunya kita pun harus demikian. Jika kita menjadi pemimpin atau atasan, kita juga harus mempersiapkan anak buah kita sehingga menjadi karyawan yang berprestasi, dan terutama memiliki integritas. Tentu saja, jangan lupa memperhatikan kesejahteraan mereka. -- ENO

JIKA DIHARGAI SEBAGAI MANUSIA YANG BERMARTABAT,
KARYAWAN AKAN TERDORONG UNTUK BERKARYA SECARA OPTIMAL.

Selasa, 16 April 2013

Bacaan : [1 Korintus 13](#)

Setahun : [2 Samuel 15-16](#)

Nats : ...jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. ([1 Korintus 13:2](#))

MEMPUNYAI KASIH ([1 Korintus 13:2](#))

Berita perceraian-apa lagi jika menimpa sahabat dekat kita-tak ayal membuat hati ini miris. Namun, ada yang menggelitik di balik peristiwa pilu itu. Yang saya maksudkan adalah alasan para pelaku perceraian. Tidak sedikit dari mereka yang berkata, "Saya sudah tidak mencintainya lagi." Cinta, rupanya, dimaknai sebagai sesuatu yang kita miliki dan, karena itu, dapat hilang.

Mencermati uraian Paulus tentang kasih, kita menemukan konsep serupa. Tiga kali dalam pasal ini ia menggunakan frasa "mempunyai kasih". Ya, mempunyai, bukan melakukan. Jika kita memiliki kasih, barulah kita dapat bertindak dalam kasih.

Apakah kasih itu? Menyimak karakter kasih (ay. 4-8), kita tersadar, kasih itu bukan tabiat alami manusia. Mana ada manusia yang sepenuhnya sabar, baik hati, sempurna, dan tidak berkesudahan? Tidak ada! Jelaslah, kasih itu bukan karakter manusiawi, melainkan karakter ilahi-bahkan, Allah adalah kasih (lihat [1 Yoh. 4:8](#)). Berbeda dari cinta manusia yang dapat datang dan pergi, kasih Allah itu kekal, tanpa syarat, tanpa batas.

Lalu, bagaimana kita dapat mempunyai kasih? Tidak mungkin kita mengupayakannya sendiri; kita hanya dapat menyambutnya sebagai anugerah. Ketika kita percaya kepada Kristus, Dia berdiam di dalam diri kita, dan kasih-Nya memperbarui hati kita. Tak perlu lagi kita berjuang keras untuk "melakukan kasih" atau menuntut orang lain agar mengasihi. Kasih Kristus yang memenuhi hati kita akan memungkinkan kita untuk mengasihi sesama. -- ARS

UNTUK BERTINDAK DALAM KASIH,
LANGKAH PERTAMA YANG KITA PERLUKAN ADALAH MEMPUNYAI KASIH.

Rabu, 17 April 2013

Bacaan : [Kejadian 19:30-38](#)

Setahun : [2 Samuel 17-18](#)

Nats : Marilah kita beri ayah kita minum anggur, lalu kita tidur dengan dia, supaya kita menyambung keturunan dari ayah kita. ([Kejadian 19:32](#))

JALAN PINTAS ([Kejadian 19:32](#))

Seorang atlet binaraga menempuh jalan pintas untuk meraih prestasi. Ia menggunakan hormon pemacu, agar otot-ototnya terbentuk dengan lebih cepat. Masalahnya, setelah bertanding ia malah jatuh sakit, koma, dan lima hari kemudian meninggal. Jalan pintas bukan mendatangkan solusi, melainkan memunculkan tragedi.

Begitu juga pengalaman dua anak perempuan Lot. Sudah sewajarnya mereka ingin menyambung keturunan. Namun, mereka menghadapi jalan yang seakan buntu. Mereka tinggal di gua hanya dengan sang ayah (ay. 30), dan tidak ada laki-laki yang menjadi suami mereka (ay. 31). Bagaimana mereka dapat memperoleh anak? Mereka menempuh jalan pintas. Mereka membuat sang ayah mabuk, lalu tidur dengannya (ay. 33-35). Benar saja, mereka mengandung. Melahirkan bapa leluhur bangsa Amon dan Moab. Yang tidak mereka ketahui, kedua bangsa ini nantinya akan menjadi penentang bagi umat Allah dalam perjalanan menuju Kanaan (lihat [Ulangan 23:3-4](#)).

Mereka baru saja menyaksikan penghakiman Tuhan yang begitu dahsyat atas Sodom dan Gomora. Bukanlah ini dapat menjadi sebuah pengalaman iman yang luar biasa? Nyatanya, mereka tidak melihat kebesaran Allah di balik peristiwa itu. Akibatnya, ketika menghadapi jalan yang tampak buntu, mereka tidak berpaling kepada Allah, namun berusaha mengatasinya sendiri. Ah, seandainya mereka mengerti bahwa Allah yang membebaskan tentunya juga akan memelihara mereka. Bagaimana dengan kita? Apakah pengalaman hidup yang kita lewati mendorong kita semakin mengandalkan Allah? -- MRT

MENGAMBIL JALAN PINTAS MERAMPAS BUAH TERBAIK
YANG DAPAT KITA PETIK DARI PERJALANAN IMAN KITA.

Kamis, 18 April 2013

Bacaan : [1 Korintus 1:18-31](#)

Setahun : [2 Samuel 19-20](#)

Nats : Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat... ([1 Korintus 1:27](#))

BODOH NAMUN TERPILIH **([1 Korintus 1:27](#))**

Setelah melayani beberapa tahun di Filipina Selatan sebagai misionaris, keluarga Tarigan kembali ke Medan dan membagikan pengalaman mereka. Untuk memudahkan mereka belajar bahasa lokal, mereka mempekerjakan seorang ibu setempat untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Mereka harus bersabar karena ibu tersebut bekerja sangat lamban. "Ia tidak bisa mengerjakan dua pekerjaan sekaligus. Kalau ia memasak sambil menyeterika, salah satunya pasti gosong", katanya. Selama itu, mereka berulang-ulang memberitakan Injil kepadanya. Akhirnya, ibu itu percaya pada Yesus dan minta dibaptis.

Kemudian ibu itu minta izin untuk kembali ke desanya. Ia terbeban untuk memberitakan Injil kepada suaminya dan keluarganya yang lain. Dengan tidak banyak berharap, Pak Tarigan mengizinkannya. Beberapa bulan kemudian, ibu itu mengirim pesan, meminta agar Pak Tarigan datang karena sudah ada lima belas orang yang percaya dan siap dibaptis. Pak Tarigan tidak percaya begitu saja. Ia pergi untuk memeriksanya, dan memastikan apa yang mereka percayai. Ternyata, mereka memang mendapatkan pengajaran yang benar: bahwa Yesus mati untuk menyelamatkan mereka. Hingga saat ini, gereja hasil rintisan ibu itu masih terus bertumbuh.

Paulus mengingatkan jemaat Korintus agar tidak bermegah atas berbagai kelebihan mereka. Allah dapat saja memilih orang yang tidak diperhitungkan oleh manusia, agar nyata kebesarannya melalui mereka. Yang terpenting bukanlah siapa Anda, melainkan di tangan siapa Anda berada. -- HT

JIKA TUHAN HENDAK MEMAKAI ANDA,
SIAPAKAH YANG DAPAT MENCAMPAKKAN ANDA?

Jumat, 19 April 2013

Bacaan : [Mazmur 5:1-12](#)

Setahun : [2 Samuel 21-22](#)

Nats : TUHAN, pada waktu pagi Engkau mendengar seruanmu, pada waktu pagi aku mengatur persembahan bagi-Mu, dan aku menunggu-nunggu. ([Mazmur 5:4](#))

DOA PAGI ([Mazmur 5:4](#))

Sebelum mengawali kegiatan rutin harian, saya meluangkan waktu beberapa menit untuk bersaat teduh, membaca firman Tuhan, dan berdoa secara pribadi. Dimulai dengan doa ucapan syukur, membaca firman Tuhan, dan dilanjutkan dengan doa permohonan pribadi serta doa syafaat. Momen ini sangat berharga karena memungkinkan saya bebas berbicara kepada Tuhan. Mengungkapkan segala keinginan dan memohon petunjuk agar Tuhan menunjukkan jalan terbaik dalam melakukan aktivitas harian. Menjalannya sekian lama, saya merasa ada sesuatu yang kurang bila pada pagi hari tidak melakukannya.

Pemazmur mengawali doa pagi dengan mengatur persembahan bagi Tuhan (ay. 4). Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur atas perlindungan yang Tuhan berikan (ay. 12-13), yang membuat pemazmur bersukacita (ay. 12). Pemazmur tidak hidup sembrono, namun berupaya mengamalkan kebenaran. Ia menjauhi kejahatan, penipuan, dan penumpahan darah (ay. 6-7). Daud menyadari, ia mampu melakukannya karena Tuhan memberkati dan memagarinya dengan anugerah-Nya sebagaimana perisai melindungi seseorang dari senjata lawan (ay. 13).

Pemazmur menjalin komunikasi yang intim dengan Tuhan. Ketika berkomunikasi dengan Tuhan, kita leluasa untuk mengungkapkan keinginan hati kita. Semakin sering kita berkomunikasi dengan Tuhan, semakin paham kita akan kehendak Tuhan bagi kehidupan kita. Dan oleh limpahan anugerah-Nya, kita akan dimampukan untuk melakukan kehendak-Nya tersebut dalam hidup kita. -- WB

TUHAN BUKAN HANYA MENYATAKAN KEHENDAK-NYA BAGI KITA,
NAMUN JUGA MELIMPAHKAN ANUGERAH-NYA UNTUK MEMAMPUKAN KITA.

Sabtu, 20 April 2013

Bacaan : [Yeremia 36:20-32](#)

Setahun : [2 Samuel 23-24](#)

Nats : Aku akan menghukum dia, keturunannya dan hamba-hambanya karena kesalahan mereka...
([Yeremia 36:31](#))

MENOLAK FIRMAN TUHAN ([Yeremia 36:31](#))

Pemberitaan firman Allah pasti berdampak, entah pertobatan entah perlawanan. Bacaan hari ini, beserta dengan ayat-ayat sebelumnya, salah satu contohnya. Pembacaan firman Tuhan sebanyak tiga kali menghasilkan tanggapan yang berbeda-beda. Setelah pembacaan yang pertama ([Yer. 36:8-10](#)), Barukh diminta membacakan ulang firman Tuhan itu di hadapan para pemuka negara (ay. 11-15). Pembacaan kedua membuat hati para pemuka menjadi gentar dan mereka merasa bahwa raja harus mendengar firman ini (ay. 16-19). Namun, sayang sekali, pembacaan yang ketiga di hadapan Raja Yoyakim menghasilkan penolakan. Kesempatan bertobat yang disediakan Allah ditolak mentah-mentah. Raja bahkan membakar gulungan yang berisi firman Tuhan tersebut serta memerintahkan penangkapan Yeremia dan Barukh.

Namun, pemberitaan firman Tuhan tidak pernah sia-sia. Firman dari gulungan kitab yang sudah disobek dan dibakar itu ditulis ulang. Ini menunjukkan bahwa firman Tuhan tidak bisa dimusnahkan manusia. Selain itu, nubuat penghukuman dalam firman Tuhan itu akan tergenapi. Hukuman itu berupa penghapusan keturunan Yoyakim dari takhta Daud dan berbagai malapetaka yang akan menimpa dirinya, keturunannya, para pengikutnya, dan umat Yehuda yang menolak untuk bertobat.

Bagaimanakah respon kita terhadap firman Tuhan? Apakah kita menyambut firman itu dan memberi diri kita untuk dididik dalam kebenaran? Ataupun kita mengabaikannya? Respon kita menentukan pertumbuhan iman kita. -- ENO

MENANGGAPI FIRMAN TUHAN DENGAN BENAR
ADALAH DASAR DARI PERTUMBUHAN IMAN.

Minggu, 21 April 2013

Bacaan : [1 Raja-raja 3:16-28](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 1-2:25](#)

Nats : ... sementara hambamu ini tidur, dibaringkannya anakku itu di pangkuannya, sedang anaknya yang mati itu dibaringkannya di pangkuanku. ([1 Raja-raja 3:20](#))

IBU YANG IRI ([1 Raja-raja 3:20](#))

Pernahkah Anda merasa kurang beruntung dari orang lain? Anda sepertinya terus ditimpa kesusahan, sedangkan teman-teman Anda tampak bahagia, makmur, dan mapan? Lalu, adakah ketidakpuasan itu membangkitkan sikap permusuhan dalam hati Anda? Anda menjadi tidak suka pada orang-orang di sekeliling Anda? Atau, lebih parah lagi, Anda ingin merampas kebahagiaan orang yang lebih beruntung itu?

Rasa tidak suka melihat orang lain lebih beruntung adalah kecenderungan manusia berdosa. Salomo mengenalinya melalui hikmat yang Tuhan karuniakan kepadanya ketika ia menghadapi dua orang ibu yang memperebutkan anak. Oleh hikmat itu, ia dapat mengambil keputusan yang tepat. Mula-mula dengan cerdas ia menawarkan solusi yang tak terduga, yaitu hendak membagi si bayi menjadi dua. Artinya, bayi itu akan mati juga. Ternyata, ibu yang anaknya meninggal merasa senang. Rupanya ia menginginkan temannya juga sengsara seperti dirinya. Melihat reaksi tersebut, Salomo segera mengetahui siapakah ibu sejati dari bayi tersebut.

Ketika melihat orang lain lebih beruntung, patutlah kita berhati-hati. Waspadailah pikiran dan reaksi kita. Periksalah, apakah rencana kita masih selaras dengan kehendak Tuhan. Atau, jangan-jangan apa yang hendak kita lakukan sebenarnya berlawanan dengan kehendak-Nya. Tuhan mengetahui secara persis pikiran dan rencana kita. Bila ada pikiran yang tidak patut dan rencana yang kurang baik, mintalah belas kasihan dari-Nya untuk mengubah sikap kita. -- HEM

KETIKA KITA MERASA PUAS DENGAN KEBAIKAN TUHAN,
KITA TIDAK AKAN IRI SAAT MELIHAT KEBERUNTUNGAN ORANG LAIN.

Senin, 22 April 2013

Bacaan : [Yunus 1:1-17](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 2:26-4](#)

Nats : Sahutnya kepada mereka: "Aku seorang Ibrani; Aku takut akan TUHAN, Allah yang empunya langit, yang telah menjadikan lautan dan daratan." ([Yunus 1:9](#))

MERPATI YANG INKAR ([Yunus 1:9](#))

Yunus dipanggil Tuhan untuk memperingatkan penduduk Niniwe akan penghukuman-Nya. Masalahnya, orang Niniwe tidak lain adalah musuh bangsanya. Dengan menyampaikan peringatan Tuhan, ada kemungkinan mereka bertobat. Jadi, ia malah naik kapal menjauhi Niniwe.

Ketidaktaatan itu nyatanya bukan hanya berdampak pada dirinya, namun juga menimbulkan bencana bagi orang-orang di sekitarnya: badai menerjang kapal yang ditumpanginya. Ketika para penumpang berjuang antara hidup dan mati, ia tidur nyenyak di ruangan paling bawah. Ketika terjaga, ia berseru, "Aku takut akan Tuhan!" Padahal ia sedang dalam petualangan yang menunjukkan bahwa ia memberontak kepada Tuhan. Sebuah paradoks. Ironisnya, namanya berarti "merpati", yang terkenal sebagai lambang ketulusan dan kesetiaan.

Banyak orang bersaksi bahwa ia taat pada Tuhan, padahal ia sedang menempuh jalan yang bertentangan dengan rancangan-Nya. Dengan pertimbangan tertentu dan juga membenaran diri, mereka mengeraskan hati dan melawan Tuhan secara sengaja. Orang seperti itu justru berpotensi melukai orang-orang di sekitarnya: dengan sikap, perkataan, dan tindakan.

Apakah Anda mengetahui kebenaran, namun sedang menjauh darinya? Apakah Anda sedang berada dalam sebuah situasi yang kacau dan membahayakan? Mungkinkah Anda sendiri penyebab semua perkara itu? Jika demikian, kembalilah kepada panggilan Tuhan dan lakukanlah apa yang Dia inginkan untuk Anda lakukan. -- HT

PILIHAN KITA-BAIK ATAU BURUK-BUKAN HANYA BERDAMPAK BAGI DIRI
SENDIRI,
TETAPI JUGA BAGI ORANG-ORANG DI SEKITAR KITA.

Selasa, 23 April 2013

Bacaan : [Kolose 3:18-25](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 5-7](#)

Nats : Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. ([Kolose 3:23](#))

MAKNA SEBUAH PEKERJAAN ([Kolose 3:23](#))

Ketika saya mulai mengikuti program pascasarjana, dosen pembimbing memberikan suatu nasihat. Ia mengatakan, meskipun dirinya menjadi sponsor atas proyek penelitian yang saya kerjakan, saya harus memandang dan menganggap proyek itu sebagai proyek pribadi saya. Saya harus berpikir bahwa saya bukan sedang mengabdikan kepadanya, melainkan kepada masyarakat dan masa depan saya sendiri. Pemikiran ini, menurutnya, penting untuk mendorong saya bekerja dengan bersungguh-sungguh.

Keseriusan kita dalam mengerjakan sesuatu seringkali memang ditentukan oleh makna yang kita berikan pada pekerjaan tersebut. Konsep inilah yang melatarbelakangi nasihat Paulus kepada jemaat di Kolose dalam nas hari ini. Secara khusus, Paulus memberikan penjelasan mengenai pekerjaan para hamba. Ia menasihati mereka untuk memaknai pekerjaan mereka sebagai pelayanan kepada Tuhan yang pasti akan dibalas-Nya dengan upah surgawi. Paulus percaya bahwa dengan pemaknaan ini, mereka akan mampu mengerjakan pekerjaan mereka dengan berintegritas dan tulus hati.

Pemaknaan semacam itu bukan hanya berlaku bagi para hamba, namun juga bagi kita semua dalam mengerjakan tugas apa pun. Tugas harian kita sebagai pekerja, ibu rumah tangga, pelajar, dan sebagainya kadang terasa melelahkan, bahkan menyebalkan. Ada kalanya kita melakukannya dengan malas-malasan. Akan tetapi, kalau kita memaknainya sebagai pelayanan yang berharga di mata Tuhan, niscaya kita akan terdorong untuk terus berusaha mengerjakannya dengan sebaik mungkin -- ALS

MEMAKNAI TUGAS SEBAGAI PELAYANAN KEPADA TUHAN MENGGUGAH KITA
UNTUK MERAIH KEUNGGULAN.

Rabu, 24 April 2013

Bacaan : [Lukas 14:7-14](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 8](#)

Nats : ... Engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu... ([Lukas 14:14](#))

MELAYANI DENGAN RENDAH HATI ([Lukas 14:14](#))

Biasanya orang sangat senang menerima penghargaan karena itu menunjukkan kemampuan dan kelebihan. Namun, penghargaan juga bisa membuat orang menjadi tinggi hati. Dalam bacaan kita, Yesus mengajarkan bagaimana menjadi tamu dan tuan rumah yang seharusnya.

Dalam perumpamaan pertama, Yesus memperingatkan bahwa penghargaan bukanlah suatu ambisi yang kita kejar, melainkan suatu anugerah. Jangan bersikap merasa layak untuk mendapatkan tempat terhormat, bisa jadi sikap itu malah berbalik mempermalukan diri sendiri, terlebih jika kita berhadapan dengan orang yang memang lebih pantas mendapatkannya. Kalau memang layak, kita pasti akan mendapatkan penghargaan. Rendah hati bukan sikap tidak menghargai diri sendiri, melainkan tahu bagaimana menempatkan diri. Jika menjadi tuan rumah suatu perjamuan, menurut Yesus, yang perlu kita undang bukanlah orang kaya dan terkenal, sahabat atau kerabat. Sebaliknya, kita mengundang orang yang tidak bisa membalas pemberian kita, mereka yang layak menerima belas kasih kita. Hendaknya kita menunjukkan sikap tidak membedakan kelas atau status sosial. Sikap rendah hati dan keramahtamahan semacam itu mendatangkan berkat Tuhan.

Jadi, daripada ingin dihormati orang banyak, lebih baik kita memikirkan siapakah yang seharusnya kita layani. Dalam Kerajaan Allah, ketika melayani orang lain yang paling 'hina', kita telah melayani Tuhan kita, Yesus Kristus. Melayani dengan rendah hati akan memancarkan kemuliaan Tuhan. -- ENO

**DARIPADA BERJUANG KERAS UNTUK MENDAPATKAN PENGHARGAAN,
LEBIH BAIK MEMUSATKAN PERHATIAN UNTUK MELAYANI ORANG LAIN.**

Kamis, 25 April 2013

Bacaan : [Filemon 1](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 9-11](#)

Nats : Dahulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku. ([Filemon 1:11](#))

KISAH NAMA ([Filemon 1:11](#))

Nama adalah doa! Demikian kata orangtua. Dalam suratnya kepada Filemon, Paulus juga memaknai nama secara menggelitik.

Nama Onesimus berarti "berguna". Ia menjadi tak berguna ketika lari dari tuannya, Filemon (ay. 1). Setelah bertemu dengan Paulus di penjara, ia berubah menjadi orang yang "berguna" (ay. 10). Paulus malah menyebutnya "saudara yang kekasih", yang "sangat berguna" (ay. 11). Dalam bahasa aslinya, Paulus menggunakan permainan kata untuk menegaskan arti nama Onesimus: "dahulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku" (ay. 11). Paulus juga menyebutnya: "buah hatiku" (ay. 12). Paulus meminta pada Filemon (namanya berarti: yang mengasihi), agar bersedia menerima kembali Onesimus "bukan lagi sebagai hamba, melainkan... sebagai saudara yang kekasih" (ay. 16). Paulus menjamin dan mau mengganti semua kerugian yang dialami Filemon karena tindakan Onesimus.

Karya Kristus telah memPERTOBATKAN Paulus (semula bernama Saulus), Filemon, dan kini Onesimus. Siapa pun nama kita, pertobatan membuat kita menjadi berguna! Tak ada ukuran tentang seberapa indah suatu nama; yang penting adalah seberapa besar kita berguna bagi sesama. Di dalam Tuhan, kita berguna ketika kita "menghibur hati seseorang di dalam Kristus" (ay. 20). Sudahkah kehadiran kita menghiburkan hati sesama? Atau malah sebaliknya, kehadiran kita membuat mereka berduka? Mari kita menjadi orang yang berguna oleh anugerah Kristus, yang memanggil kita dalam karya-Nya! -- CHA

OLEH ANUGERAH DAN KARYA KESELAMATAN KRISTUS
AKU DIUBAH MENJADI ORANG YANG BERGUNA BAGI ALLAH DAN SESAMA.

Jumat, 26 April 2013

Bacaan : [Yesaya 48:1-11](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 12-13](#)

Nats : Sesungguhnya, Aku telah memurnikan engkau, namun bukan seperti perak, tetapi Aku telah menguji engkau dalam dapur kesengsaraan. ([Yesaya 48:10](#))

MEMAHAT MARMER CARRARA ([Yesaya 48:10](#))

Sebongkah marmer Carrara raksasa teronggok di depan teras gereja selama hampir 100 tahun. Di sana-sini terdapat carut-marut bekas pahatan para pematung sebelumnya, yang menyerah karena kerasnya marmer itu. Tak ada yang sanggup menaklukkannya. Sampai suatu hari, seorang anak muda 26 tahun jatuh cinta padanya. Ia memahatnya sampai menjadi salah satu patung terindah di dunia. Sekarang, adiknya itu dikenal sebagai "David". Pematungnya tidak lain Michelangelo.

Ada yang lebih keras dari marmer Carrara, yaitu hati bangsa Israel. Allah begitu geram sampai menjuluki mereka tegar tengkuk dan keras kepala (ay. 4). Mereka telah mengalami banyak kebesaran dan kasih Allah, tetapi mereka mengabaikan Dia dengan menyembah berhala (ay. 5-8). Apa yang dilakukan-Nya terhadap kekerasan hati mereka?

Pertama, Dia mengasihani mereka. Dia tidak membinasakan mereka walaupun mereka patut menerimanya (ay. 9). Kedua, Dia tidak tinggal diam. Dia mengubah mereka melalui aneka pendisiplinan (ay. 10). Bila marmer Carrara hanya bisa ditaklukkan oleh Michelangelo, hati manusia hanya bisa ditaklukkan oleh Allah. Dialah Spesialis hati yang keras!

Kekerasan hati manusia bukanlah jalan buntu bagi Allah. Mungkin Anda sedang mendoakan seseorang yang keras hati. Kalau begitu, Anda berdoa pada Pribadi yang tepat. Atau, mungkin Andalah orang yang keras hati itu. Kalau begitu, Allah belum menyerah pada Anda. Jika perlu, Dia akan mendisiplinkan Anda, supaya Anda kembali kepada-Nya. -- JIM

ALLAH LEBIH GIGIH DALAM MENGASIHI KITA YANG KERAS KEPALA
TIDAK MENGASIHI DIA.

Sabtu, 27 April 2013

Bacaan : [Kejadian 2:8-15](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 14-15](#)

Nats : TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. ([Kejadian 2:15](#))

KETIKA BOSAN BEKERJA ([Kejadian 2:15](#))

Salah satu kebiasaan yang paling digemari oleh para karyawan muda seperti saya ketika berkumpul dengan teman-teman adalah saling mengeluhkan keburukan kantor dan kejelekan atasan masing-masing. Selalu ada saja di antara kami yang merasa 'terpaksa' menjalani pekerjaannya, tidak bahagia di kantor, dll. Sebuah kondisi yang ironis sebenarnya.

Alangkah indahnya jika kita dapat bekerja dengan hati yang senantiasa antusias. Nyatanya tak ayal kita pun tak luput dari rasa bosan dan mungkin kejengkelan. Kenapa bisa begitu? Dalam kitab Kejadian, kita belajar bahwa Tuhan menempatkan manusia di dunia untuk menjadi pekerja, bukan sekadar penikmat (ay. 15). Tuhan memberi Adam sarana untuk mengaktualisasikan dirinya lewat tugasnya mengelola Taman Eden. Sayang, setelah Adam jatuh ke dalam dosa, manusia harus berkeringat dalam bekerja ([Kej. 3:17-19](#)). Pekerjaan dapat menjadi beban yang berat dan rutinitas yang membosankan.

Bagaimana mengatasinya? Yang terutama, kita perlu menyadari keterlibatan Tuhan di dalam pekerjaan kita. Jika kita bekerja sekadar untuk mencari uang atau menyenangkan orang lain, kejenuhan gampang muncul. Ketika kita merasa hambar dalam bekerja, kemungkinan kita perlu mengubah perspektif kita: bahwa pekerjaan adalah kesempatan dan kehormatan dari Tuhan bagi kita untuk turut berkarya dalam kerajaan-Nya. Mungkin kita juga perlu memikirkan metode dan cara kerja yang baru dan kreatif untuk menghindari kejenuhan. -- OLV

PEKERJAAN SEMESTINYA BUKAN MENJADI SUMBER KEBOSANAN,
MELAINKAN SUATU KEHORMATAN YANG MENDATANGKAN SUKACITA.

Minggu, 28 April 2013

Bacaan : [Markus 12:28-34](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 16-18](#)

Nats : Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu.... Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada perintah lain yang lebih utama daripada kedua perintah ini. ([Markus 12:30-31](#))

MENGASIHI ALLAH DAN MANUSIA ([Markus 12:30-31](#))

Taj Mahal di India dibangun Shah Jehan pada 1631, didekasikan untuk istrinya tercinta, Mumtaz Mahal, yang meninggal ketika melahirkan anak mereka yang ke-14. Taj Mahal dibangun dengan arsitek Ustaz Ahmad Lahauri dan melibatkan 20.000 pekerja. Menurut salah satu legenda, setelah pembangunan Taj Mahal selesai, Ustaz Lahauri dijatuhi hukuman pancung dan semua pekerja dipotong tangannya, agar tidak membangun monumen lain yang dapat menyaingi Taj Mahal. Ironis. Di satu sisi, ia menunjukkan kedalaman cinta; di sisi lain, ia menunjukkan kebengisan yang tidak berperikemanusiaan.

Orang percaya kadang-kadang tergelincir pada sikap serupa. Kita menunjukkan kasih kepada Allah dengan setia ke gereja, mengikuti persekutuan doa, aktif melayani, dan seterusnya. Namun, di sisi lain, kita tetap menyimpan kebencian dan kemarahan terhadap orang lain. Kita lebih suka memendam kepahitan daripada melepaskan pengampunan. Atau, kita tidak peduli dan masa bodoh terhadap orang yang terhilang, enggan menyampaikan kabar baik kepada mereka.

Alkitab menyebutkan bahwa orang yang mengenal dan tinggal di dalam Allah akan dikenal dari kesetiannya menuruti perintah-Nya ([1 Yoh. 3:23](#), [Yoh. 15:10](#)). Perintah itu adalah mengasihi Allah dan sesama manusia dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan kita. Besarnya kasih kita kepada Allah terwujud dalam kepedulian kita kepada sesama. Kasih kita kepada Allah yang tidak kelihatan terungkap dalam kasih kita kepada sesama di sekitar kita. -- PRB

**KASIH TIDAK MENGORBANKAN ORANG LAIN DEMI KEPENTINGAN PRIBADI;
SEBALIKNYA, MENGORBANKAN KEPENTINGAN PRIBADI DEMI ORANG LAIN.**

Senin, 29 April 2013

Bacaan : [Keluaran 16:13-36](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 19-20](#)

Nats : Pungutlah itu, tiap-tiap orang menurut keperluannya; masing-masing kamu boleh mengambil untuk seisi kemahnya, segomer seorang, menurut jumlah jiwa. ([Keluaran 16:16](#))

MENGANDALKAN MANNA ([Keluaran 16:16](#))

Dulu Pak Ronny (nama samaran) pengusaha sukses. Sayang, usahanya bangkrut. Kini ia hidup dengan sederhana. "Dulu saya tidak perlu khawatir akan hidup saya sampai dua atau tiga tahun mendatang. Sekarang, bahkan untuk hari esok, kadang saya harus bergumul. Tapi saya percaya, Tuhan akan memelihara saya sekeluarga sama seperti ketika Dia memberi manna hari lepas hari pada bangsa Israel di padang gurun. Buktinya, sampai hari ini saya sekeluarga masih bertahan," katanya.

Saya jadi teringat pada keadaan bangsa Israel di padang gurun. Selama 40 tahun, mereka mengandalkan manna sebagai makanan pokok (ay. 35). Manna ini memiliki beberapa keunikan. Munculnya hanya pada pagi hari. Ketika matahari makin tinggi, manna akan mencair (ay. 21). Orang Israel hanya diperbolehkan mengumpulkannya untuk kebutuhan selama satu hari (ay. 19). Jika ada yang mengumpulkan secara berlebihan, mannanya akan rusak (ay. 20). Baru pada hari keenam, mereka diperbolehkan mengumpulkannya dua kali lipat untuk persediaan pada hari Sabat karena manna tidak muncul pada hari Sabat (ay. 22-23).

Orang mendambakan hidup berkelimpahan. Namun, bagaimana jika Tuhan mengizinkan "kekurangan" mewarnai kehidupan kita? Bagaimana jika persediaan kita hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hari ini atau beberapa hari ke depan. Kisah tentang manna dapat menguatkan kita untuk tidak khawatir. Kita tetap berdoa, mengucap syukur, dan bertekun melakukan tugas kita, dengan percaya bahwa Tuhan senantiasa memelihara kita. -- OKS

PERCAYALAH, KETIKA HARI BARU MENJELANG,
BERKAT BARU SELALU DATANG.

Selasa, 30 April 2013

Bacaan : [1 Samuel 24](#)

Setahun : [1 Raja-Raja 21-22](#)

Nats : Kemudian berdebar-debarlah hati Daud, karena ia telah memotong punca Saul. ([1 Samuel 24:6](#))

TAK JADI MEMBUNUH ([1 Samuel 24:6](#))

Perasaannya sudah tumpul, hati nuraninya sudah mati. Begitu mungkin komentar kita terhadap pelaku pembunuhan yang memutilasi kurbannya. Mengapa pelaku tega melakukannya dengan cara yang begitu sadis? Kebencian dan rasa dendam dapat membuat seseorang bisa berbuat keji di luar batas perikemanusiaan.

Tidak demikian halnya dengan Daud ketika dikejar-kejar Saul. Pada saat Saul lengah, orang lain memandangnya sebagai kesempatan untuk menyingkirkan musuhnya itu. Bisa saja ia membunuh Saul untuk mempercepat jalannya menduduki takhta sebagai raja. Tetapi, ia tidak mau melakukannya (ay. 5a, 8). Ia hanya memotong bagian pinggir jubah Saul (ay. 5b). Meskipun tidak sampai membunuh Saul, ia dihindangi perasaan bersalah (ay. 6). Tindakannya merupakan penghinaan kepada seorang raja. Bagi Daud, ini kesalahan yang membuat hatinya tidak damai sejahtera. Bagaimanapun juga Saul adalah orang yang diurapi Tuhan sehingga ia menaruh hormat (ay. 7). Di pihak Saul, kejadian itu membukakan matanya: bahwa dirinya yang bersalah. Ia pun mengurungkan niat untuk membunuh Daud (ay. 18-19, 23).

Seberapa pekah hati kita terhadap dosa? Apakah masih ada perasaan bersalah ketika melakukan dosa, termasuk dosa yang dianggap sepele? Kepekaan dapat dilatih ketika kita berani berkata tidak terhadap dosa sekecil apa pun. Tuhan telah memberi "alarm" dalam hati dengan perasaan bersalah ketika berdosa. Sadar dan bertobat menghindarkan kita dari bahaya dosa yang lebih besar lagi. -- YBP

KETIKA TIDAK ADA DAMAI SEJAHTERA DI DALAM HATI,
INILAH SAAT YANG TEPAT UNTUK MENGOREKSI DIRI.

Rabu, 1 Mei 2013

Bacaan : [Lukas 24:13-35](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 1-3](#)

Nats : Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia. ([Lukas 24:16](#))

SELAPUT MATA IMAN ([Lukas 24:16](#))

Mata saya pernah terluka karena terkena kok saat bermain bulutangkis. Menurut dokter, ada beberapa syaraf mata yang putus. Akibatnya, pandangan mata saya terganggu, seakan ada selaput yang menghalangi pandangan saya. Dokter memberi obat dan perlahan-lahan mata saya dapat kembali melihat dengan jelas. Proses itu memerlukan waktu berminggu-minggu.

Dalam perjalanan ke Emaus, ada yang menghalangi mata Kleopas dan kawannya sehingga mereka tidak dapat mengenali Yesus yang bangkit. Mereka ditegur oleh Yesus, dianggap sebagai bodoh dan lamban. Mata iman mereka tertutup oleh cara pandang mereka sendiri yang terbatas: Bahwa Yesus datang sebagai raja yang akan membebaskan bangsa Israel dari penjajahan Roma. Perikop ini memaparkan dua hal yang membuat kita dapat mengalami kebangkitan Kristus dalam hidup kita. Pertama, melalui penggalan dan perenungan firman Tuhan. Kedua, Tuhan hadir dan membangkitkan kepekaan kita akan kemenangan-Nya melalui perjamuan-Nya.

Kita pun dapat bersikap lamban dan bodoh dalam mengenali serta menyadari kebangkitan dan penyertaan Tuhan. Kita dapat menjalani hidup seolah Tuhan tidak pernah bangkit. Mata iman kita sering terganggu oleh selaput ketakutan atau kekhawatiran akan hidup ini. Seolah janji penyertaan Tuhan yang bangkit hanyalah mimpi di siang bolong. Marilah kita memelihara disiplin menggali firman Tuhan dan beribadah dengan penuh syukur, agar mata iman kita terbuka sehingga dapat melihat dan mengalami pengutusan Tuhan secara baru. -- ENO

**KESADARAN AKAN KEBANGKITAN DAN PENYERTAAN TUHAN ADALAH
PENANGKAL AMPUH TERHADAP KETAKUTAN DAN KEKHAWATIRAN.**

Kamis, 2 Mei 2013

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 4-5](#)

Nats : Sebab itu, kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia. ([Efesus 4:17](#))

KETIKA JAUH ([Efesus 4:17](#))

Arman menangis. Di depan konselornya ia bercerita telah sangat jauh dari Allah. Jatuh sangat lama pada kebiasaan dosa. Ia menyesal, ingin berubah. Namun ia tidak tahu dari mana harus memulai. Ia merasa sudah tidak mengenal jalan untuk kembali.

Paulus mengingatkan, ada kebiasaan hidup manusia lama yang harus ditanggalkan. Ia menyebutkan beberapa indikasinya: pikiran yang sia-sia, pengertian yang gelap, jauh dari persekutuan dengan Allah, dan perasaan yang tumpul (ay. 17-19). Sekalipun kita sudah belajar mengenal Kristus, namun tanpa pengertian yang benar, kita masih dapat berjalan dengan pola pikir dan cara hidup manusia lama.

Pikiran yang sia-sia mengacu pada pemikiran yang kurang bermoral. Pengertian yang gelap mengacu kepada pikiran yang diselubungi kegelapan sehingga tidak dapat memahami terang kebenaran. Jauh dari persekutuan dengan Allah, dalam beberapa terjemahan, berarti terpisah dengan Allah, terasing, menjadi orang lain sehingga kita tidak mengenali Allah lagi. Sedangkan perasaan yang tumpul sama artinya dengan tidak peka lagi dengan dosa.

Manakah dari keterangan di atas yang menggambarkan keadaan kita? Sudah seberapa jauhkah kita menyimpang? Apakah kita semakin membelakangi Allah? Allah menghendaki agar kita, sebagai umat yang telah ditebus, untuk berhenti, menanggalkan gaya kehidupan lama, berbalik, dan mulai membangun sifat-sifat manusia baru hari demi hari (ay. 25-32). Sebagai manusia baru, kenakanlah "pakaian" baru! -- MRT

ALLAH TELAH MEMBERI ANDA IDENTITAS SEBAGAI MANUSIA BARU;
KENAKANLAH "PAKAIAN" YANG SEPADAN DENGAN KEHIDUPAN BARU ITU.

Jumat, 3 Mei 2013

Bacaan : [Yeremia 1:4-19](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 6-8](#)

Nats : Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. ([Yeremia 1:7](#))

PANGGILAN MELAYANI ([Yeremia 1:7](#))

Bayangkan Anda tengah berada dalam krisis multidimensional berskala nasional, dan Tuhan memanggil Anda untuk menjadi nabi-Nya bagi bangsa-bangsa (ay. 4), sebuah pelayanan lintas negara. Anda dipanggil untuk menyampaikan berita yang berdampak bagi bangsa yang terancam (Yehuda) dan yang mengancam (Babel). Ini sebuah kepercayaan yang amat besar, sekaligus sebuah tugas yang jauh dari sepele!

Jika pada awalnya Yeremia tampak gentar, tentulah kita dapat memahaminya. Untuk menjadi nabi bagi bangsa-bangsa di tengah suasana genting seperti itu, tentu dibutuhkan seseorang yang berpengalaman, matang, mantap, sudah terbukti dan teruji validitasnya. Siapa yang mau mengambil risiko dengan menempatkan seseorang yang masih hijau? Yeremia pun tampaknya tahu diri sehingga ia berusaha mengelakkan panggilan itu. Namun, panggilan Tuhan memang melampaui perhitungan manusia. Dalam perspektif-Nya, kemudahan dan kekurangpiawaian wicara bukan alangan. Dalam misteri panggilan-Nya, Tuhan bahkan sudah mengenal dan menguduskan Yeremia sebelum ia hadir di rahim ibunya (ay. 4)! Bukan hanya memilih, Tuhan juga menyertainya. Dalam ay. 7-10, setidaknya ada lima kata kerja yang menyatakan penyertaan Tuhan.

Bukankah itu suatu penegasan yang kuat bahwa jika Tuhan memanggil kita untuk bekerja, Dia sendiri turut bekerja melalui pekerjaan kita? Indah, bukan? Bagaimana dan apa tanggapan kita terhadap panggilan Tuhan dalam konteks kita masing-masing? Apakah jawaban Anda? -- DKL

**TUHAN TIDAK PERNAH MELEPASKAN KITA SEORANG DIRI;
DIA SENANTIASA MENYERTAI KITA DALAM MENJALANKAN PANGGILAN-NYA.**

Sabtu, 4 Mei 2013

Bacaan : [1 Samuel 23:14-28](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 9-10](#)

Nats : Maka Daud tinggal di padang gurun, di tempat-tempat perlindungan. Ia tinggal di pegunungan, di padang gurun Zif. Dan selama waktu itu Saul mencari dia, tetapi Allah tidak menyerahkan dia ke dalam tangannya. ([1 Samuel 23:14](#))

GUNUNG BATU KELUPUTAN ([1 Samuel 23:14](#))

Siang saat kerusuhan Mei 1998 meletus, saya takut pulang sehingga mengungsi ke kantor di Ciawi, 70 km dari rumah. Semalaman saya tidak bisa tidur karena selalu berkomunikasi dengan istri di rumah. Pagi-pagi buta, hari masih gelap, saya memberanikan diri pulang ke rumah diantar sopir. Perjalanan yang mencekam karena mobil saya sendirian meluncur di tol Jagorawi. Saya hanya bisa berserah pada perlindungan Tuhan.

Pengalaman Daud lebih menggetarkan. Tentu tidak mudah bagi Daud menjadi buronan sambil tetap meyakini bahwa kasih dan pemeliharaan Tuhan tidak berubah. Tuhan meneguhkan hal itu lewat dua hal. Pertama, melalui Yonatan, putra Saul, sahabat sejati yang rela menempuh bahaya untuk mengingatkan Daud akan penyertaan Tuhan. Kedua, melalui keluputan yang Tuhan berikan kepada Daud dengan cara yang ajaib. Pada saat Daud dikepung oleh pasukan Saul, orang Filistin menyerbu Israel sehingga Saul menunda penangkapan Daud. Itulah sebabnya orang menyebut tempat itu: Gunung Batu Keluputan. Ya, Tuhan tidak bermaksud menyerahkan Daud ke tangan Saul. (ay. 14).

Tuhan memang tidak pernah lalai memelihara umat-Nya. Dalam setiap masalah yang dihadapi, akan selalu ada jalan keluar. Ingatlah bahwa Tuhan bekerja dengan cara yang ajaib. Jangan undur bila kita dihadang kesulitan dan tekanan di dalam pelayanan. Bila kita yakin bahwa yang kita kerjakan adalah kehendak Tuhan, pasti Tuhan campur tangan, entah lewat sahabat atau lewat karya-Nya yang melampaui segala akal. -- ENO

KITA DAPAT MELANGKAH MANTAP MENUJU MASA DEPAN
KARENA BERPEGANG TEGUH PADA PEMELIHARAAN TUHAN.

Minggu, 5 Mei 2013

Bacaan : [Roma 5:1-11](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 11-13](#)

Nats : Melalui Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman ke dalam anugerah ini. Di dalam anugerah ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. ([Roma 5: 2](#))

TETAP BERDIRI ([Roma 5: 2](#))

Setelah Israel Houghton menyanyikan refrain lagu Still Standing, ia menggunakan waktu jeda untuk menjelaskan maknanya kepada penonton. Still Standing bukan mengacu pada seseorang yang tetap berdiri tegak karena tidak ada masalah yang melanda hidupnya. Ia menggambarkan kondisi "tetap berdiri" itu seperti boneka balon yang ada pemberat di bagian kakinya. Saat dipukul dengan keras, boneka itu akan terpelanting, tetapi akan segera memantul bangkit lagi.

Kehidupan juga dapat memukul kita dengan keras, tetapi anugerah Allah -- seperti pemberat pada boneka balon itu -- akan menopang kita untuk tetap berdiri. Tanpa anugerah-Nya dapatkah kita tetap berdiri tegak? Tanpa kaki yang berakar dan berdasar dengan kuat di dalam anugerah-Nya, tak ayal kita gampang jatuh tersungkur ketika sedikit saja masalah menimpa hidup kita. Ibarat fondasi kokoh yang menopang rumah dari terpaan badai, anugerah memungkinkan kita menjalani hidup di tengah segala situasi. Di tengah berbagai kesukaran pun, kita dapat tetap bermegah (ay. 3) karena kita bisa mengalami kemenangan atas kesengsaraan melalui penyertaan-Nya.

Lebih dari itu, melewati penderitaan dengan penyertaan anugerah-Nya akan membuat karakter kita semakin terasah. Karakter kita akan terbentuk. Kita bertumbuh menjadi pribadi yang penuh dengan ketekunan, ketahanan, dan pengharapan (ay. 3-4). Dan melalui tempaan itu, kita akan semakin dimampukan untuk dapat menerima dan menghargai hal-hal yang bersifat kekal. --
GDO

KITA TETAP BERDIRI BUKAN KARENA KITA KUAT,
MELAINKAN KARENA DIA TETAP MENOPANG KITA.

Senin, 6 Mei 2013

Bacaan : [1 Raja-raja 11:1-14](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 14-15](#)

Nats : Sebab pada waktu Salomo sudah tua, isteri-isterinya itu mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain, sehingga ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada TUHAN, Allahnya, seperti Daud, ayahnya. ([1 Raja-raja 11:4](#))

HATI YANG MIRING

(1 Raja-raja 11:4)

Jatuh cinta, berjuta rasanya... Syair lagu ini populer pada era 1970-an. Lagu itu menggambarkan betapa cinta bisa menjungkirbalikkan perasaan orang yang mengalaminya. Jatuh cinta memang merupakan perasaan yang sangat kuat. Kebiasaan, tabiat, dan minat seseorang dapat berubah olehnya. Kita tidak bisa mencegah diri kita jatuh cinta. Namun, benarkah dorongan cinta tidak dapat dikendalikan? Apakah jatuh cinta harus diikuti dengan pernikahan?

Raja Salomo juga jatuh cinta. Bukan hanya terhadap seorang perempuan, melainkan banyak, dan mereka adalah perempuan asing (ay. 1). Padahal, Tuhan sudah melarang orang Israel menikahi perempuan yang bukan bangsanya sendiri (ay. 2). Tujuannya adalah agar mereka tetap setia kepada Tuhan yang esa (ay. 2). Sedemikian banyak istri dan gundiknya itu (ay. 3) sampai-sampai akhirnya Salomo terseret hatinya menyembah ilah lain. Dengan mendirikan bukit pengurbanan untuk para dewa yang menjijikkan, ia menyakiti hati Tuhan yang telah begitu baik kepadanya. Ia memilih untuk menyenangkan hati para istrinya daripada menyenangkan hati Tuhan.

Apakah saat ini kekasih Anda berpotensi mengalihkan kecintaan Anda pada Tuhan? Adakah seseorang mencuri hati Anda sedemikian rupa sehingga Anda mulai berpikir untuk meninggalkan iman Anda? Ingatkan kembali diri Anda akan kebaikan-Nya. Jangan khianati Dia yang telah menyerahkan hidup-Nya kepada Anda. Tuhan mengasihi Anda dengan kasih yang sempurna. Sepatutnyalah kita berpaut dengan sepenuh hati kepada-Nya. -- HEM

BIARLAH KITA JATUH CINTA DENGAN SEPENUH HATI KEPADA TUHAN
SEHINGGA KEHIDUPAN KITA PUN MEMULIAKAN NAMA-NYA.

Selasa, 7 Mei 2013

Bacaan : [Kolose 3:5-17](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 16-17](#)

Nats : Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur melalui Dia kepada Allah, Bapa kita. ([Kolose 3:17](#))

BUKAN SEKADAR KATA ([Kolose 3:17](#))

Joyce Meyer, penulis dan pengkhotbah televisi, suatu saat bersama suaminya, Smith, mengunjungi restoran favorit mereka. Setelah memesan menu, seorang pelayan membawa baki berisi pesanan mereka. Tanpa disengaja baki itu tumpah dan isinya menimpa Smith yang saat itu mengenakan jas kesukaannya.

Smith yang sial itu tersenyum sambil berkata, "Tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja." Joyce turut membantu dan membereskan makanan dan minuman yang berceceran di lantai dan di tubuh Smith sambil tetap bersikap ramah. Bukan hanya itu, mereka berdua menemui pemilik restoran, meminta agar ia tidak memecat pelayan yang baru saja bertindak ceroboh itu.

Melihat tanggapan Joyce dan suaminya, pelayan itu membungkuk untuk meminta maaf dan berkata, "Saya sungguh-sungguh minta maaf. Saya baru bekerja di sini. Saya gugup dan merasa seperti bermimpi ketika bertemu langsung dengan Ibu. Saya selalu mengikuti khotbah Ibu di televisi setiap hari."

Ya, kira-kira apa yang akan terjadi seandainya Joyce dan suaminya bersikap sebaliknya? Tak ayal semua khotbahnya yang didengar pelayan itu melalui televisi akan menjadi sia-sia. Dan, pelayan itu akan mengingat Joyce sebagai seorang pengkhotbah yang munafik.

Kadang-kadang Allah menguji integritas dan bobot perkataan kita melalui peristiwa yang tidak disangka-sangka. Tanggapan kita terhadap peristiwa itu menunjukkan kualitas karakter kita yang sesungguhnya. Karena itu, hendaklah kita melakukan segala sesuatu dengan mata yang tertuju kepada Allah. Kiranya kita tidak terpeleset ke dalam sikap yang memalukan. -- PRB

SIKAP DAN PERILAKU KITA ADALAH ILUSTRASI KHOTBAH YANG PALING EFEKTIF.

Rabu, 8 Mei 2013

Bacaan : [1 Yohanes 3:19-24](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 18-20](#)

Nats : Dan inilah perintah-Nya: Supaya kita percaya kepada nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita. ([1 Yohanes 3:23](#))

PERCAYA DAN MENGASIHI ([1 Yohanes 3:23](#))

Apakah ketika anak kita lahir, kita akan berkata kepadanya, "Anakku, aku bersukacita atas kelahiranmu. Aku mau kamu menunjukkan kasihmu kepadaku. Untuk itu, inilah peraturan-peraturan yang harus kautaati. Kalau kamu tidak setia melakukannya, aku tidak akan mengakuimu lagi sebagai anak"? Namun, tidak sedikit orang percaya yang mengira bahwa Bapa berkata demikian ketika Dia menjadikan kita sebagai anak-Nya. Kita mengira, kita harus menaati berbagai peraturan dan kewajiban agar Bapa tetap berkenan kepada kita.

Rasul Yohanes menunjukkan, kerinduan Bapa sesungguhnya tidaklah pelik dan rumit. Alih-alih membebani kita dengan berbagai peraturan dan kewajiban, Dia menginginkan agar kita hidup dalam iman dan kasih. Percaya mengacu pada iman terhadap segala pekerjaan yang sudah diselesaikan Kristus bagi kita. Kita diselamatkan bukan karena perbuatan baik dan amal ibadah kita, melainkan semata-mata karena anugerah penebusan-Nya. Kita perlu terus-menerus berpegang teguh pada kebenaran ini. Selanjutnya, sebagai buah dari kepercayaan ini, kita dimampukan untuk memperlakukan orang lain sama seperti Kristus memperlakukan kita: mengasihi mereka -- termasuk orang yang memusuhi kita -- dengan kasih-Nya.

Kita perlu senantiasa ingat bagaimana Allah memperlakukan kita, merengkuh kita yang berdosa menjadi anak-Nya. Selanjutnya, sama seperti Dia mengasihi kita, biarlah Dia menyatakan kasih-Nya melalui kita kepada orang-orang di sekitar kita, khususnya mereka yang menyulitkan kita. -- ARS

BIARLAH HARI-HARI KITA DIGERAKKAN OLEH DUA HAL INI:
KEPERCAYAAN KEPADA ALLAH DAN KASIH KEPADA SESAMA.

Kamis, 9 Mei 2013

Bacaan : [Lukas 24:50-53](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 21-23](#)

Nats : Ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke surga. Mereka sujud menyembah Dia, lalu pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita. ([Lukas 24:51-52](#))

SUKACITA KEBANGKITAN ([Lukas 24:51-52](#))

Sewaktu di bangku SMP, saya pernah mengalami rasa kehilangan yang amat mendalam, yaitu berpulangnya nenek yang saya sayangi. Dunia seakan runtuh kala ayah menyampaikan kabar duka itu. Sedih, bingung, takut, dan galau-campur aduk menjadi satu. Saya kehilangan pegangan dan tempat curahan hati.

Para murid Yesus tentu juga sangat berduka kala mereka ditinggal mati Guru mereka. Pupus sudah harapan mereka. Tetapi, berita kebangkitan Yesus menghadirkan perubahan dalam diri mereka. Dulu mereka kebingungan dan tak berdaya karena kematian Yesus. Tetapi, setelah Yesus bangkit, tidak ada lagi tempat bagi keraguan dan ketakutan! Pengharapan yang semula pupus, kemudian bersemi dan mekar kembali. Empat puluh hari telah berlalu. Para murid saat itu ada bersama dengan Yesus. Yesus pun memberkati mereka, suatu jaminan perlindungan dan pimpinan-Nya atas mereka. Kemudian Dia terangkat ke surga dan mereka sujud menyembah Dia (ay. 52). Rangkaian kejadian ini mengubah dukacita para murid menjadi sukacita.

Kini Dia ada di surga, duduk di sebelah kanan Bapa, mempersiapkan tempat bagi kita. Bukan berarti pelayanan-Nya berhenti sampai di situ. Sebagai orang percaya yang mengaku sebagai murid-Nya, kita ditetapkan untuk melanjutkan pelayanan yang telah Dia mulai di dalam diri kita. Kita dipanggil untuk membawa kasih, memberitakan pembebasan dari belenggu dosa, dan mendatangkan sukacita kepada orang miskin dan terbuang sampai Dia datang kembali untuk menjemput kita. -- ENO

KITA SEKALIAN ADALAH DUTA BESAR ALLAH UNTUK
MELUASKAN KERAJAAN-NYA DI BUMI INI.

Jumat, 10 Mei 2013

Bacaan : [Kolose 1:1-14](#)

Setahun : [2 Raja-Raja 24-25](#)

Nats : Sebab itu, sejak kami mendengarnya, kami tidak henti-hentinya berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu dipenuhi dengan segala hikmat dan pengertian rohani untuk mengetahui kehendak Tuhan... ([Kolose 1:9](#))

KAMI MENDOAKANMU ([Kolose 1:9](#))

Untuk mendorong lebih banyak orang berdoa bagi pelayanan misi yang sedang kami jalankan, kami menerbitkan Surat Doa setiap bulan. Surat Doa ini berisi kabar terbaru dari lapangan misi: tantangan, pergumulan, dan keberhasilan para perintis dalam melayani kelompok masyarakat yang belum mengenal Tuhan Yesus. Ketika bertemu dengan beberapa pendukung doa ini, mereka sering berkata, "Keluarga kami berdoa untuk kalian!" "Saya berdoa bagi Anda tadi pagi!" Tiap kali mendengar pernyataan itu, hati saya menjadi hangat dan penuh rasa terima kasih. Merekalah yang tekun menopang kami supaya tetap melayani dengan setia.

Paulus memuji jemaat di Kolose atas buah iman mereka, yang salah satunya terbukti melalui kasih yang mereka tunjukkan kepada orang Kristen lain yang melayani mereka (ay. 4, 8). Ia menegaskan bahwa tiap kali berdoa bagi jemaat ini, ia selalu mengucap syukur atas buah iman mereka (ay. 3). Paulus tidak hanya berdoa bagi mereka, melainkan memberi tahu jemaat itu bahwa ia berdoa bagi mereka. Dalam surat-suratnya, Paulus selalu menekankan pentingnya berdoa. Ia selalu berdoa bagi jemaat yang dilayaninya, dan sebaliknya, ia meminta mereka berdoa baginya.

Mendoakan orang lain adalah sebuah kehormatan bagi orang percaya. Itulah wujud kepedulian, dukungan, dan kesatuan di dalam Kristus. Berdoalah bagi seseorang, terutama jika Anda mengetahui kebutuhannya, dan beri tahukanlah kepadanya, "Saya mendoakanmu!" Itu dapat menguatkan dan menambah sukacitanya. -- HT

DOA ANDA DAPAT BERPERAN SEBAGAI PENDORONG
BAGI PERTUMBUHAN IMAN ORANG LAIN.

Sabtu, 11 Mei 2013

Bacaan : [Mazmur 41](#)

Setahun : [1 Tawarikh 1-2](#)

Nats : Kalau aku, kataku: "TUHAN, kasihanilah aku, sembuhkanlah aku, sebab terhadap Engkau lah aku berdosa!" ([Mazmur 41:5](#))

BERDOA DENGAN RENDAH HATI ([Mazmur 41:5](#))

Bagaimanakah sikap doa yang benar di mata Tuhan? Tentu bukan doa yang meminta-minta demi kepentingan pribadi. Apalagi doa yang menuntut janji Allah, seakan-akan Allah berutang kepada kita untuk mengabulkan doa kita. Mazmur ini mengajarkan cara berdoa yang benar, yaitu dengan kerendahan hati.

Sikap rendah hati ditunjukkan pemazmur dengan menyadari dosanya di hadapan Tuhan. Ia juga mengakui bahwa ia tak sanggup menghadapi para musuh yang merencanakan kecelakaan padanya. Ia meminta pertolongan Tuhan agar ia sanggup menghadapi mereka. Keberanian itu bukan muncul dari kesombongan, sebaliknya dari sikap yang rendah hati dan tulus. Dengan kata lain, pemazmur percaya bahwa Tuhan melihat motivasi hatinya dan berkenan kepada doanya. Mazmur ini ditutup dengan suatu pujian, yang sekaligus menutup rangkaian mazmur bagian pertama. Rangkaian mazmur yang didominasi permohonan ini ditutup dengan satu kesimpulan: Tuhan berkenan mendengar dan menjawab doa yang tulus dan dipanjatkan dalam kerendahan hati.

Tuhan mendengarkan doa yang datang dari kerendahan hati. Salah satu wujud kerendahan hati adalah memiliki sikap peduli pada orang yang lemah. Sikap itu muncul karena kesadaran bahwa dirinya penuh kelemahan dan butuh pertolongan juga. Tuhan berkenan pada doa seperti itu. Sikap rendah hati menyatakan keterbukaan untuk menerima kasih dan pertolongan Tuhan. Dengan mengalami kasih dan pertolongan-Nya, kita pun tergugah untuk memedulikan sesama. --
ENO

BERDOA ADALAH MENYADARI KETERBATASAN KITA SEBAGAI MAKHLUK
DAN MENANTIKAN PERTOLONGAN SANG PENCIPTA YANG MAHA KUASA.

Minggu, 12 Mei 2013

Bacaan : [Mazmur 119:81-95](#)

Setahun : [1 Tawarikh 3-5](#)

Nats : Sekiranya Taurat-Mu tidak menjadi kegemaranku, maka aku telah binasa dalam sengsaraku. Untuk selama-lamanya aku tidak melupakan titah-titah-Mu, sebab dengan itu Engkau menghidupkan aku. ([Mazmur 119:92-93](#))

SOBEKAN ALKITAB ([Mazmur 119:92-93](#))

Hien Pham, seorang anak Tuhan, ditangkap oleh tentara komunis Vietnam pada 1970-an. Ia disiksa dan diindoktrinasi supaya menyangkal Kristus. Suatu hari, saat membersihkan toilet tentara yang sangat jorok, ia menemukan secarik kertas yang telah dipakai untuk membuang air besar. Ternyata, kertas itu sobekan Alkitab dari [Roma 8:38-39](#). Membacanya, ia disadarkan akan kasih Allah. Malam itu, untuk pertama kalinya ia berdoa kepada Allah setelah sekian lama meninggalkan imannya. Ia kembali kepada Allah.

Sebagai anak Tuhan, kita mungkin mengalami penganiayaan dari musuh iman Kristen (ay. 84-86, 95). Penganiayaan mulai dari bentuk yang paling ringan seperti ejekan sampai yang paling berat yaitu penyiksaan fisik dan kematian syahid. Ketika dianiaya, kita mudah sekali "dihabisi", yaitu kehilangan pengharapan dan iman (ay. 87). Di tengah situasi ini, firman Tuhan menjadi kekuatan dan keselamatan kita (ay. 81). Melalui firman, kita diingatkan akan kesetiaan Allah yang abadi (ay. 90). Tidak heran bila pemazmur berpegang teguh pada firman di tengah kejaran para musuhnya (ay. 88).

Secara praktis, bagaimana kita bisa mengalami kuasa firman yang menopang di tengah penganiayaan? Pertama, kita harus gemar membaca firman (ay. 92). Firman harus menjadi makanan rohani setiap hari. Kedua, kita harus rajin menghafalkan firman (ay. 93). Firman yang diingat akan dengan mudah menghibur dan menolong kita tatkala kita melewati lembah kelam bernama penganiayaan. -- JIM

ORANG YANG AKRAB DENGAN FIRMAN AKAN MENYEMAI KEKUATAN
KETIKA BADAI PENGANIAYAAN DATANG MELANDA.

Senin, 13 Mei 2013

Bacaan : [Amsal 29:15-17](#)

Setahun : [1 Tawarikh 6-7](#)

Nats : Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu. ([Amsal 29:17](#))

LEBIH BERTERHARGA ([Amsal 29:17](#))

Seorang ibu sedang membersihkan kulkas ketika anaknya yang berusia empat tahun mendatanginya.

Anak itu membawa majalah dan menanyakan sesuatu. Ibu itu bergegas mencuci dan mengeringkan tangan, duduk di kursi, memangku anak itu, dan menghabiskan waktu selama sepuluh menit untuk menjawab pertanyaan anaknya. Seorang tamu yang melihatnya berkata, "Kebanyakan kaum ibu tidak mau diganggu saat ia mengerjakan sesuatu." Ibu itu menjawab, "Saya masih dapat membersihkan lemari es itu selama sisa hidup saya, tetapi pertanyaan anak saya tadi mungkin tidak akan pernah terulang lagi."

Sebagai orangtua, kadang kita tidak memiliki waktu yang cukup untuk keluarga dan anak-anak. Pekerjaan dan kesibukan yang menumpuk lebih menyita perhatian kita. Kapan kita memperhatikan perkembangan anak? Biasanya kita baru turun tangan ketika anak mulai menimbulkan masalah, lalu kita marah-marah pada mereka. Jarang kita memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan tenang, lemah lembut, dan dari hati ke hati.

Adakah kita menyadari, anak membikin onar kadang-kadang karena kurangnya perhatian dan kasih sayang kita? Betapa sedihnya mereka, untuk menarik perhatian kita saja mereka harus membuat masalah dulu. Mereka harus bersaing dengan setumpuk kertas proyek, deposito di bank, kedudukan, karier, dan prestise yang kita kejar. Mengapa kita tidak meluangkan waktu khusus untuk mereka? Kesempatan kita untuk memperhatikan mereka terbatas. Kita tidak ingin kehilangan kesempatan yang berharga itu, bukan? -- PK

PERHATIAN DAN KASIH SAYANG KITA KEPADA ANAK-ANAK
MENUNJUKKAN PENGHARGAAN PADA TUHAN YANG MENGARUNIAKAN
MEREKA.

Selasa, 14 Mei 2013

Bacaan : [Roma 8:18-30](#)

Setahun : [1 Tawarikh 8-10](#)

Nats : Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. ([Roma 8:28](#))

MENJELAJAHI GUA ([Roma 8:28](#))

Dalam sebuah perjalanan ke Vietnam, rombongan kami dibawa ke sebuah gua yang katanya adalah tempat persembunyian para pejuang Vietnam ketika berperang melawan Amerika Serikat. Gua tersebut gelap, sangat panjang, dan berliku-liku. Mereka yang belum mengenal gua itu dengan baik berisiko tersesat jika nekat menjelajahnya sendirian. Belum lagi risiko terpeleset dan terluka karena salah memilih pijakan. Tapi, karena pemimpin perjalanan kami kenal betul gua itu, kami aman selama tetap berjalan bersamanya.

Perjalanan hidup kita mirip dengan perjalanan menjelajahi gua tersebut. Kita tidak tahu apa yang ada di depan kita sehingga sangat besar risiko untuk tersesat dan terluka jika kita menjalani kehidupan ini seorang diri. Tetapi, kita memiliki Allah yang mahatahu, bahkan yang mengatur sejarah kehidupan kita dan seluruh ciptaan. Tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi tanpa seizin Dia dan keluar dari rencana-Nya. Tidak hanya itu, segala peristiwa tersebut Dia pakai untuk kebaikan kita! Oleh sebab itu, selama kita berjalan bersama Dia, kita aman.

Di tengah situasi dunia yang serba tidak menentu, banyak tantangan yang menerpa kita. Mungkin ada di antara kita yang mengalami kesulitan ekonomi, masalah kesehatan yang kian memburuk, atau pemberontakan anak. Biarlah di tengah segala situasi tersebut kita tidak meninggalkan Allah, namun memegang tangan-Nya semakin erat. Dialah yang akan menuntun dan menguatkan kita dalam menghadapi tantangan tersebut. -- ALS

KETIKA JALAN HIDUP TAMPAK SEMAKIN GELAP,
PEGANGLAH TANGAN TUHAN DENGAN SEMAKIN ERAT.

Rabu, 15 Mei 2013

Bacaan : [Mazmur 138:1-8](#)

Setahun : [1 Tawarikh 11-13](#)

Nats : Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku; terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tangan-Mu, dan tangan kanan-Mu menyelamatkan aku. ([Mazmur 138:7](#))

KESESAKAN MENJADI KESEMPATAN **([Mazmur 138:7](#))**

Di sepanjang perjalanan hidup saya bersama keluarga, jatuh bangun sudah menjadi hal yang sering kami alami. Saat jatuh kadang kami tidak menyadari bahwa Tuhan sedang menempa kami menjadi pengikut-Nya yang lebih tegar.

Demikian juga dengan Daud. Kesesakan hidup dapat menjadi alat Allah untuk menjadikannya lebih menyelami kebesaran kasih setia-Nya. Mazmur ucapan syukur ini mengisahkan pengalaman pemazmur ketika Allah menyelamatkannya di tengah kesesakan. Daud menaikkan doanya kepada Allah, dan ia beroleh daya juang baru. Pemazmur memuji nama Allah karena kasih dan kesetiaan-Nya kepada janji-Nya. Pemazmur sangat sadar bahwa pertolongan yang Allah berikan kepadanya semata-mata hanya karena keberadaan diri Allah, dan juga karena Allah setia kepada janji-Nya. Pemazmur yang menyadari siapa dirinya tentu saja sangat berterima kasih karena Allah yang mahatinggi bersedia melihat dan menolong ia yang hina. Tidak mengherankan pemazmur begitu bersemangat memberitakan nama dan kesetiaan Allah. Ia yakin bahwa nantinya semua raja di bumi akan bersyukur kepada Allah.

Melalui mazmur ini, kita belajar bahwa orang percaya tidak perlu bersedih hati pada waktu mengalami kesesakan. Jika hal itu menimpa kita, tetap pujilah Allah, bersyukurlah atas kesetiaan-Nya, dan ingatlah bahwa segala kejadian berada di bawah kendali kuasa dan kehendak-Nya. Tetaplah percaya, jika Tuhan sanggup mengubah kesesakan menjadi kesempatan untuk menyelami kasih dan kuasa-Nya dengan kacamata baru. -- ENO

KESESAKAN BUKANLAH JALAN BUNTU,
MELAINKAN JENDELA BARU UNTUK MELIHAT KEBAIKAN ALLAH.

Kamis, 16 Mei 2013

Bacaan : [Ibrani 11:23-29](#)

Setahun : [1 Tawarikh 14-16](#)

Nats : Karena iman, ia telah meninggalkan Mesir tanpa takut kepada murka raja. Ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan. ([Ibrani 11:27](#))

PILIHAN MUSA

(Ibrani 11:27)

Di hadapan gurunya di Monte Sacro, Roma, Simon Bolivar, saat itu 22 tahun, bertekad, "Aku bersumpah di hadapanmu, demi Allah nenek moyangku, demi nenek moyangku, demi kehormatanku dan demi negeriku, aku tak akan membiarkan tangan dan jiwaku tinggal tenang sebelum aku menghancurkan belenggu Spanyol yang mengikat kita." Sumpah ini melecutnya untuk membebaskan negerinya dari pendudukan Spanyol. Venezuela pun akhirnya merdeka.

Musa, saat mengetahui bangsanya ada dalam perbudakan, bertekad membelanya. Tentu saja ia menyadari risiko dari keputusan tersebut. Ia harus meninggalkan statusnya sebagai anak angkat putri Firaun (ay. 24), ia siap menghadapi salah satu raja yang paling berkuasa waktu itu (ay. 25). Ia siap menderita dan menghadapi penghinaan karena perjuangannya (ay. 25-26). Bahkan, jika kita lanjutkan membaca kisahnya, berkali-kali bangsanya menolak dan memahitkan hatinya. Dua kali Tuhan mau membinasakan umat Israel yang dibebaskannya.

Perjuangan Musa adalah kiasan bagi pembebasan Kristus dalam memerdekakan kita dari belenggu dosa, membebaskan kita dari maut, dan mengaruniakan kepada kita kehidupan kekal. Ya, kita umat yang telah dibebaskan, dan kita ditetapkan untuk menyebarkan berita pembebasan ini seluas-luasnya. Kristus menjadikan kita sebagai duta-Nya untuk memberitakan pembebasan atas belenggu dosa ini kepada dunia. Bukankah ini sebuah kehormatan? Hiduplah sebagai orang yang merdeka, dan wartakan kabar baik setiap kali ada kesempatan. -- MRT

**KRISTUS TELAH MENYEDIAKAN PEMBEBASAN ATAS BELENGGU DOSA.
MARILAH KITA MEWARTAKAN KABAR BAIK ITU DENGAN PENUH SUKACITA.**

Jumat, 17 Mei 2013

Bacaan : [Yosua 1:1-9](#)

Setahun : [1 Tawarikh 17-20](#)

Nats : Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya... ([Yosua 1:8](#))

MANUSIA SATU BUKU ([Yosua 1:8](#))

John Wesley (1703-1791), pelopor gerakan Metodis dari Inggris, adalah seorang pencinta buku. Ia mengenyam pendidikan yang baik di Universitas Oxford dan memiliki wawasan keilmuan yang luas. Buku kesehatan yang ditulisnya terjual laris. Ia bisa menjadi kaya dari royalti bukunya, namun ia menyumbangkannya untuk pelayanan. Dalam salah satu khotbahnya, ia menegaskan "Let me be homo unius libri" (Biarlah aku menjadi manusia satu buku), yaitu Alkitab. Setiap hari, Wesley menggali Alkitab dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin agar dapat memahami kekayaan maknanya. Menurutnya, melalui Alkitablah manusia dapat mengenal jalan keselamatan. Tak heran, selama hidupnya ia menyampaikan lebih dari empat puluh ribu khotbah yang mengubah dunia.

Tuhan memperingatkan Yosua untuk berpegang teguh pada firman-Nya sejak awal kepemimpinannya. Ia akan membawa bangsa Israel memasuki Kanaan, tempat kediaman bangsa yang tidak mengenal Tuhan. Masa depan bangsa Israel berada dalam tanggung jawabnya. Yosua menaati Tuhan selama hidupnya, dan ia dikenal sebagai pemimpin yang sukses.

Hari ini kita memperingati Hari Buku Nasional sebagai upaya meningkatkan kesadaran membaca di tengah bangsa ini. Berapa banyak buku yang Anda miliki? Apakah Anda meluangkan waktu untuk membaca buku-buku lain, tetapi tidak punya waktu membaca Alkitab setiap hari? Sisihkanlah waktu Anda untuk membaca buku yang terpenting, yaitu Alkitab, yang dapat menuntun Anda mengenal kebenaran melalui Kristus. Firman-Nya akan memelihara kaki Anda melangkah dalam pijakan yang benar. -- HEM

ALKITAB ADALAH PETA SEMPURNA MENUJU ALLAH.

Sabtu, 18 Mei 2013

Bacaan : [2 Korintus 8:1-15](#)

Setahun : [1 Tawarikh 21-23](#)

Nats : Hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan. ([2 Korintus 8:14](#))

SUPAYA SEIMBANG ([2 Korintus 8:14](#))

Di pasar malam, saya mendengar seorang anak meminta dibelikan siomay pada bapaknya. Ia berkata, "Pak, beli siomay 2.000 ya." Bapaknya menjawab, "Tidak, 1.500 saja, hanya itu uang Bapak." Saya merasa sedih. Bagi kebanyakan kita, uang 500 rupiah kecil saja nilainya. Tetapi, bagi bapak tersebut, nilainya sangat berarti. Ia memerlukannya untuk memenuhi keinginan anaknya.

Jemaat di Korintus berkomitmen untuk membantu jemaat di Yerusalem, namun mereka lalai dalam memberikannya (ay. 10-11). Rasul Paulus mengingatkan mereka dan menjelaskan beberapa prinsip dalam memberi. Pertama, harta milik kita adalah karunia dari Tuhan; jika kita mampu memberi kepada orang lain itu adalah anugerah karena belum tentu semua orang bisa memberi (ay. 1-5). Kedua, kita harus mengingat bahwa Kristus terlebih dahulu mengasihi kita sehingga kita juga mampu mengasihi orang lain (ay. 9). Ketiga, pemberian kita dimaksudkan supaya ada keseimbangan, tidak ada kesenjangan. Jika kita mengalami anugerah Tuhan dalam bentuk harta, biarlah kita memakainya untuk memberkati sesama yang kekurangan.

Apakah kita berkomitmen untuk menyisihkan sebagian rezeki untuk memberkati orang yang kekurangan? Kita akan memberi dengan sukarela ketika menyadari bahwa harta yang kita miliki adalah karunia Tuhan. Memang kita perlu bekerja untuk memperolehnya, tetapi Tuhanlah yang memberi kita kekuatan untuk bekerja. Sebagaimana Tuhan telah mengasihi kita, kita dapat memakai harta tersebut untuk mengasihi sesama. -- IRF

UANG DIMAKSUDKAN UNTUK DIBERIKAN DAN DIPAKAI DEMI KEBAIKAN.
UANG BUKAN UNTUK DICINTAI DAN DITUMPUK. -- J.I. PACKER

Minggu, 19 Mei 2013

Bacaan : [1 Korintus 12:12-31](#)

Setahun : [1 Tawarikh 24-26](#)

Nats : ... supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. ([1 Korintus 12:25](#))

MANEKIN TELANJANG ([1 Korintus 12:25](#))

Ketika akan berkhotbah, pendeta memajang manekin perempuan telanjang. Jemaat berbisik-bisik. Beberapa wajah menunjukkan sikap protes. Pendeta itu bertanya, "Bagaimana penampilan manekin ini?" Beberapa jemaat menjawab: tidak sopan, terlalu vulgar, tidak menarik, mengerikan, dll. "Kalau menurut Anda itu tidak baik, lakukanlah sesuatu untuk memperbaikinya. Bangkit dan tinggalkan tempat duduk Anda!" tantangnya. Ternyata, di samping manekin itu, pendeta telah menyiapkan perlengkapan untuk mendandani. Seorang jemaat maju dan mengenakan baju. Yang lain memasang wig. Yang lain lagi memakaikan ikat pinggang, mengoleskan gincu, dan memberi bedak. "Sekarang, bagaimana?" tanya pendeta. Hampir semua jemaat menjawab, manekin itu jadi lebih menarik.

"Seperti itulah gereja kita!" kata pendeta. "Jika Anda hanya mengkritik kekurangannya, tidak akan terjadi apa-apa. Anda bahkan hanya memperburuk situasi. Yang diperlukan adalah bangkit dan meninggalkan tempat duduk Anda. Lakukan sesuatu. Jika semua jemaat berbuat seperti itu, gereja kita akan menjadi indah."

Paulus menegur jemaat Korintus yang terancam bahaya perpecahan karena masing-masing anggota mementingkan diri sendiri dan menyombongkan karunia mereka. Paulus menegaskan bahwa Gereja adalah Tubuh Kristus, yang terdiri dari banyak anggota. Masing-masing anggota harus saling memperhatikan, demi kesejahteraan bersama, untuk kemuliaan Tuhan. Bagaimana Anda berperan dalam membangun gereja Tuhan? -- HT

JIKA ANDA MELIHAT KEKURANGAN DALAM GEREJA,
BISA JADI ANDA DIPANGGIL UNTUK MEMPERBAIKINYA.

Senin, 20 Mei 2013

Bacaan : [1 Timotius 2:1-7](#)

Setahun : [1 Tawarikh 27-29](#)

Nats : Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur... untuk raja-raja dan semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. ([1 Timotius 2:1-2](#))

DOA BAGI PEMIMPIN ([1 Timotius 2:1-2](#))

Situasi dan kondisi negeri ini terasa ruwet sehingga masyarakat bersikap skeptis dan masa bodoh. Penyelenggara negara -- mulai dari pejabat eksekutif, yudikatif sampai legislatif -- satu per satu digiring ke penjara oleh KPK karena kasus korupsi. Di kota besar, jalanan macet, kriminalitas mengancam di mana-mana. Sebagai rakyat biasa, kita bisa apa? Itu pertanyaan kita.

Nas hari ini menunjukkan betapa vitalnya peran doa, bukan sebagai atribut kerohanian pribadi belaka. Paulus meminta anak asuhnya, Timotius, untuk berdoa syafaat bagi semua orang. Kemudian ia secara khusus menyebutkan para pemimpin bangsa yang berkaitan erat dengan jemaat dan kehidupan pelayanan.

Dalam berdoa, kita meminta hal-hal baik dan berkenan kepada Allah, bukan hal-hal yang baik menurut anggapan kita. Doa meminta kehidupan yang tenang dan tenteram ini merupakan penerapan dari prinsip bahwa Injil ditujukan bagi semua manusia (ay. 6). Injil mengungkapkan kehendak Allah untuk menyelamatkan semua orang (ay. 4). Dengan berdoa bagi para pemimpin, kiranya kabar baik itu dapat disebarkan seluas-luasnya.

Jadi, kita dapat menjawab pertanyaan tadi dengan: kita dapat berdoa! Jangan bosan-bosan berdoa. Kita berdoa agar para pemimpin dan warga bangsa ini dapat mengalami dan menerima anugerah keselamatan Allah. Kita berdoa agar umat Allah leluasa dalam beribadah dan melayani-Nya, dan kiranya Allah mendatangkan perubahan menuju kebaikan dan kesejahteraan bagi bangsa ini. -- ENO

KETIKA KITA BERDOA, KITA TURUT MENGAMBIL BAGIAN
DALAM PEWUJUDAN KARYA ALLAH DI DUNIA INI.

Selasa, 21 Mei 2013

Bacaan : [Kejadian 47:1-12](#)

Setahun : [2 Tawarikh 1-3](#)

Nats : Jawab Yakub kepada Firaun: "Tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing berjumlah seratus tiga puluh tahun. Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja dan buruk adanya, tidak mencapai umur nenek moyangku, yakni jumlah tahun mereka mengembara sebagai orang as ([Kejadian 47:9](#))

PENYESALAN MASIH BERGUNA ([Kejadian 47:9](#))

Seandainya hidup ini bisa diulang kembali, bagian manakah yang ingin Anda ubah? Bagi saya, ada beberapa peristiwa yang memalukan dan patut disesali. Beberapa dosa masa lalu dan kekalahan fatal ketika berperang melawan hawa nafsu ingin saya hapus dari sejarah hidup saya. Ada pula kesengsaraan hidup yang pernah saya alami akibat kesalahan saya.

Mungkin Yakub juga mengenang masa lalunya ketika Firaun bertanya berapa usianya. Yakub menyelipkan keluhan akan hidupnya yang buruk. Ia pernah secara licik menukar hak kesulungan kakaknya, Esau, dengan semangkuk kacang merah dan membohongi ayahnya untuk mendapatkan doa berkat. Hidupnya terasa pahit ketika ia lari ketakutan dari rumah, ketika istri tercintanya -Rahel -- meninggal, anak perempuannya diperkosa, dan Yusuf hilang dan dikabarkan meninggal. Setelah bencana kekeringan yang memaksa anak-anaknya membeli gandum di Mesir, Yakub khawatir akan kehilangan lagi anak bungsunya, Benyamin. Beruntung Yakub sempat menyaksikan anugerah Tuhan yang memelihara diri dan keluarganya sebagai cikal bakal bangsa Israel.

Apakah Anda menyesali bagian-bagian dari hidup Anda? Mungkin Anda tidak sempat lagi memperbaiki hidup yang semakin menyimpang dari angan-angan Anda semula. Tampaknya saat ini Tuhan pun tidak peduli terhadap Anda. Namun, yakinlah bahwa Tuhan memperhatikan penyesalan dan pertobatan Anda. Tetaplah percaya bahwa Tuhan tengah bekerja untuk merajut kembali hidup Anda. Terimalah hasil akhirnya tanpa bersungut-sungut. -- HEM

MELAMPAUI PILIHAN TERBURUK KITA SEKALIPUN,
ALLAH TURUT BEKERJA UNTUK MENDATANGKAN KEBAIKAN.

Rabu, 22 Mei 2013

Bacaan : [Mazmur 71](#)

Setahun : [2 Tawarikh 4-6](#)

Nats : Janganlah membuang aku pada masa tuaku, janganlah meninggalkan aku apabila kekuatanku habis. ([Mazmur 71:9](#))

TUA, SIAPA TAKUT? ([Mazmur 71:9](#))

Tidak sedikit orang yang takut menjadi tua. Mereka menempuh berbagai cara untuk menundanya, mulai dari minum jamu tradisional sampai menjalani operasi plastik. Menjadi tua diidentikkan dengan kelemahan dan keterbatasan, masa yang tidak produktif. Orang tua juga dapat dilanda perasaan tidak dibutuhkan lagi. Masa tua menjadi bayangan yang menggentarkan.

Pemazmur juga mengalami ketakutan itu. Ia pun memohon agar Tuhan tidak membuang dan meninggalkannya. Ia khawatir hidupnya menjadi hampa jika Tuhan tidak lagi peduli kepadanya. Ia menantikan pertolongan dan perlindungan Tuhan dari musuh dan tantangan hidup yang muncul pada masa tuanya. Ya, tantangan hidup pada masa tua bisa jadi semakin kompleks, bukannya semakin mudah. Betapa menggentarkan jika kita harus menghadapinya seorang diri. Syukurlah, pemazmur mendapati bahwa Allah setia menyertainya sampai masa putih rambutnya.

Tentunya ada di antara kita yang tengah bergumul seperti itu. Kita cemas menyongsong masa tua. Obat penawar yang paling ampuh adalah dengan memandang kepada Tuhan: bahwa Dia senantiasa menyertai kita. Dari situ kita dapat belajar melihat sisi indah masa tua. Oleh penyertaan-Nya, kita dapat terus berbuah dan berkarya bagi kerajaan-Nya, dengan cara yang berbeda, dengan cara yang unik, yang tidak dapat ditawarkan oleh mereka yang lebih muda. Bukankah telah banyak pengalaman dan hikmat yang Tuhan singkapkan kepada kita, yang dapat kita bagikan kepada generasi berikutnya? -- IGR

ALLAH ADALAH ALLAH YANG KEKAL.
APA SULITNYA DIA MENYERTAI KITA SEPANJANG HAYAT?

Kamis, 23 Mei 2013

Bacaan : [1 Korintus 4:6-14](#)

Setahun : [2 Tawarikh 7-9](#)

Nats : ... kalau kami difitnah, kami tetap menjawab dengan ramah... ([1 Korintus 4:13](#))

KETIKA DIFITNAH ([1 Korintus 4:13](#))

Fitnah menghancurkan reputasi seseorang. Kalau tidak percaya, tanyailah Marcelino de Sautuola. Ia adalah arkeolog amatir yang pertama kali menemukan lukisan dinding zaman purba pada tahun 1879. Ketika ia mempublikasikan temuannya, banyak arkeolog yang cemburu. Mereka terang-terangan menuduh Sautuola sengaja menciptakan kebohongan untuk memperoleh popularitas. Ia akhirnya meninggal karena depresi. Puluhan tahun kemudian, baru para ahli mengakui keaslian temuan Sautuola.

Rasul Paulus pun kerap difitnah oleh musuh-musuhnya. Namun, apa responsnya? Ternyata ia tidak menjadi pahit atau marah. Ia tidak digerus oleh depresi berkepanjangan. Ia juga tidak membalas dendam. Sebaliknya, ia menjawab para pemfitnahnya dengan penuh kasih dan kesabaran (ay. 13). Apa rahasianya? Pertama, ia menyadari dirinya sebagai hamba Tuhan yang bisa menjadi sasaran penganiayaan dan penderitaan (ay. 10-13, lihat juga [Fil. 1:29](#)). Kedua, ia sesungguhnya mengikuti teladan Kristus, yang menurut kacamata dunia merupakan kebodohan (ay. 10). Bukankah apa yang dilakukan Paulus persis seperti Kristus: ketika dimaki malah memberkati dan ketika dianiaya malah bersabar (ay. 12)?

Difitnah memang tidak enak. Namun, jangan biarkan fitnah mendikte respons Anda. Belajarlah mencontoh Kristus dan Paulus. Walau difitnah, tetaplah sabar dan balaslah dengan kebaikan. Tentu saja hal ini tidaklah mudah, tetapi hal ini jauh lebih baik ketimbang membiarkan diri Anda dihancurkan oleh kebencian dan kemarahan akibat difitnah. -- JIM

FITNAH MEMANG KEJAM,
TETAPI KASIH MAMPU MEMADAMKANNYA.

Jumat, 24 Mei 2013

Bacaan : [Yohanes 6:25-59](#)

Setahun : [2 Tawarikh 10-13](#)

Nats : Yesus menjawab mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kenyang..."
([Yohanes 6:26](#))

APA YANG MENDORONG KITA? ([Yohanes 6:26](#))

Memiliki anak kecil yang lucu sangat menyenangkan. Setiap saya kembali ke rumah, ia selalu menyambut dengan pelukan dan ciuman. Rasanya semua penat hilang karenanya. Suatu saat, ia tidak berlaku seperti biasanya. Setelah ia mencium saya, ia marah, memukul-mukul bantal dan tempat tidur sambil menangis. Saya heran. Ternyata, penyebabnya karena saya tidak membawa oleh-oleh. Saya sedih. Rupanya, selama ini ia mencium saya karena saya membawakan oleh-oleh.

Orang percaya juga dapat bersikap seperti itu. Datang kepada Tuhan, ke gereja, atau rajin mengikuti ibadah hanya karena ingin mendapatkan "roti" yang bersifat sementara. Bukan sebagai wujud kasih dan kerinduan untuk bersekutu dengan-Nya. Hasilnya, banyak yang kecewa dan mungkin marah jika doa dan keinginannya tidak dikabulkan.

Allah merindukan kita mencari Dia bukan hanya untuk mendapatkan roti atau pemenuhan kebutuhan jasmani yang akan binasa. Bukan berarti pemenuhan kebutuhan jasmani itu tidak penting, namun seyogyanya hal itu tidak menjadi fokus kita. Dia menginginkan kita rindu untuk bersekutu dengan-Nya sebagai Roti Hidup yang memberi hidup kekal. Dia menginginkan kita memiliki hubungan yang erat dengan diri-Nya.

Bagaimana pendekatan kita kepada Allah selama ini? Apakah kita bersikap baik kepada-Nya hanya karena menginginkan berkat jasmani dari-Nya? Ataupun kita sungguh-sungguh ingin mengenal karakter-Nya sehingga saat keadaan buruk menimpa pun, kita tetap teguh percaya akan jaminan pemeliharaan-Nya? -- PRB

**KETIKA KITA MENGUTAMAKAN HUBUNGAN DENGAN ALLAH,
KITA AKAN MENGALAMI KEPUASAN YANG TAK TERGANTIKAN OLEH APA PUN.**

Sabtu, 25 Mei 2013

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [2 Tawarikh 14-17](#)

Nats : Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh anugerah. ([Efesus 4:29](#))

BATAL ABORSI ([Efesus 4:29](#))

Remaja itu hamil, namun pacarnya tak mau bertanggung jawab. Sambil menangis kebingungan, ia pergi menuju klinik aborsi. Di tengah jalan seorang ibu menghentikannya dan berkata, "Nak, aku tidak mengenalmu dan tidak ingin menggangu. Tetapi, saat melihatmu, aku tergerak untuk mengatakan bahwa Yesus mengasihimu. Dia tidak pernah melupakanmu. Semuanya akan berakhir dengan baik." Remaja itu berlutut di sudut jalan, berserah kepada Yesus, dan batal melakukan aborsi. Kini anaknya menjadi penyanyi dan motivator yang dipakai Tuhan untuk menjamah hati banyak orang. Nama anak itu Israel Houghton.

Perkataan mengandung kuasa, baik positif maupun negatif. Perkataan sinis dan sarkastis, yang lahir dari hati yang pahit, tak ayal membangkitkan kemarahan, kegeraman, fitnah, dan pertengkaran (ay. 31). Sebaliknya, orang yang sudah mengalami hidup baru di dalam Kristus sepatutnya menyampaikan perkataan yang membangkitkan semangat, memberikan dukungan, dan membesarkan hati. Perkataannya membuat orang yang mendengarnya beroleh anugerah (ay. 29) dan berani untuk hidup benar meskipun harus menanggung risiko.

Nah, apakah perkataan kita membangun orang-orang di sekitar kita? Kiranya perkataan kita menjadi berkat sehingga orang yang putus asa jadi berpengharan, yang marah jadi lembut, yang acuh tak acuh jadi peduli, yang dendam jadi rindu untuk mengampuni, yang retak hubungan jadi rujuk kembali. Itulah anugerah hidup baru melalui perkataan yang penuh kuasa. -- SST

KETIKA LIDAH KITA DIKUASAI OLEH ANUGERAH,
PERKATAAN KITA AKAN MENGALIRKAN BERKAT BAGI SESAMA.

Minggu, 26 Mei 2013

Bacaan : [Lukas 15:1-7](#)

Setahun : [2 Tawarikh 18-20](#)

Nats : Kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira... ([Lukas 15:5](#))

DOMBA YANG HILANG ([Lukas 15:5](#))

Bagi arkeolog, puing dan reruntuhan masa lalu sama berharganya dengan emas. Artefak berupa gerabah dan benda kuno lain digunakan untuk menjelaskan asal usul peradaban, memverifikasi klaim kebenaran yang selama berabad-abad dipercayai. Dalam mencari mereka tidak segan-segan menghabiskan dana besar, menghabiskan waktu bertahun-tahun, menjelajah sampai ke daerah pelosok. Mereka akan memperoleh kepuasan besar ketika menemukan dan membuktikan apa yang mereka yakini, lalu mempublikasikannya pada dunia.

Yesus itu pencari. Bukan benda, namun domba, jiwa yang terhilang. Dia akan mencari sampai menemukannya kembali. Yesus mencurahkan segenap sumber daya terbaik untuk mengejar dan mendapatkan kembali domba yang terhilang itu (ay. 4). Saat menemukannya, Dia memikulnya di bahu-Nya (ay. 5), membawanya masuk ke rumah, mengadakan pesta untuk kepulangan domba, dan mengundang para sahabat-Nya (ay. 6).

Apakah Anda sudah ditemukan Yesus? Kembali dalam pelukan-Nya? Renungkanlah bagaimana Dia mencari dan menemukan Anda, lalu meletakkan Anda di bahu-Nya. Artinya, Dia memikul beban, kesukaran, dan masalah Anda. Dia lalu membawa Anda ke dalam rumah-Nya. Artinya, mengizinkan Anda menikmati segala milik-Nya. Dia juga mengadakan pesta bagi Anda dan mengundang para sahabat-Nya. Artinya, Dia membawa Anda ke dalam komunitas yang baik bagi hidup Anda. Apakah Anda sudah menikmati hak istimewa ini sebagai domba-Nya? Hiduplah sebagai domba-Nya yang penuh sukacita! -- MRT

DIA YANG Mencari Anda dengan segenap daya,
Dia pula yang akan memelihara Anda secara sempurna.

Senin, 27 Mei 2013

Bacaan : [Mazmur 35](#)

Setahun : [2 Tawarikh 21-24](#)

Nats : Ya, TUHAN, siapakah yang seperti Engkau, yang melepaskan orang sengsara dari tangan orang yang lebih kuat dari padanya...? ([Mazmur 35:10](#))

TUHAN PEMBELAKU ([Mazmur 35:10](#))

Pengadilan di negeri ini bagai pasar. Keadilan diperjualbelikan. Mafia hukum berkeliaran menjadi perantara. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita, betapa buruk sistem peradilan di negara ini. Pertanyaannya adalah, kepada siapa lagi kita dapat datang untuk mencari keadilan?

Pemazmur memilih meminta keadilan pada Tuhan. Ia memulai gugatannya atas orang-orang fasik yang menyerangnya dengan gugatan palsu. Ia meminta Tuhan membela perkaranya. Pemazmur menggugat karena mereka senang berbuat jahat dan menghancurkan orang lain yang tidak bersalah. Mereka juga membalas kebaikan dengan kejahatan, padahal pemazmur telah berlaku sangat baik terhadap mereka. Ini menyakitkan, bahkan seperti pengkhianatan bagi pemazmur. Mazmur ini bukan ratapan orang yang dirundung kepedihan dan putus asa, sebaliknya pemazmur sangat yakin bahwa ia dapat mengandalkan keadilan Tuhan. Tuhan menjadi Pembelanya. Pemazmur percaya ia akan memenangkan perkaranya dan para musuh akan terbukti kesalahannya.

Dunia bisa berlaku tidak adil dan menutup mata terhadap kebenaran. Dunia bisa menindas dan memfitnah orang benar. Namun, Tuhan menjaga dan membela umat yang Dia kasihi. Sebagai orang percaya, kita harus memelihara hidup kudus, menegakkan keadilan, serta membela orang yang lemah dan tertindas. Jangan biarkan orang jahat menemukan celah untuk mendakwa kita dan mempermalukan nama Tuhan. Lakukanlah kebenaran dan berharaplah hanya kepada Tuhan karena Dia benar dan adil. -- ENO

KETIKA KITA BERJALAN DALAM KEBENARAN DAN KEADILAN,
KITA HIDUP DALAM PERLINDUNGAN DAN PEMBELAAN TUHAN.

Selasa, 28 Mei 2013

Bacaan : [Matius 28:16-20](#)

Setahun : [2 Tawarikh 25-27](#)

Nats : Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu... ([Matius 28:19, 20](#))

SARAH COINER **(Matius 28:19, 20)**

Sarah Coiner menderita cedera otak sejak balita. Aktivitasnya terbatas. Untuk menggerakkan tubuh ia nyaris tak bisa. Ke mana-mana ia harus ditolong sang ibu dan kursi rodanya. Pada usia 36 tahun, Sarah mendengar tentang Global Media Outreach. Dan, ia menangkap panggilan Tuhan yang menyuruhnya "pergi ke segala bangsa" untuk mengabarkan Injil. Sang ibu sangsi, bagaimana Sarah bisa melakukannya. Namun, ia lalu sadar, Tuhan bisa menciptakan cara, saat sepertinya tak ada cara. Dan, jika Dia memanggil, Dia pasti memperlengkapi.

Sarah tak dapat berbicara. Ia berkomunikasi melalui tulisan dengan bantuan komputer yang melekat di kursi rodanya. Untuk "berbicara", ia menekan papan tuts dengan semacam stik yang menempel di "helm penyokong" yang selalu ia pakai. Dengan alat itulah Sarah melayani bersama Global Media Outreach. Ia menjawab banyak e-mail dari berbagai belahan dunia. Ia "pergi" ke seluruh dunia dengan menjadi misionaris online!

Menjelang naik ke surga, Yesus memberikan mandat untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia kepada murid-murid-Nya. Dan, mereka sudah menuntaskannya. Kini, pekerjaan itu diteruskan kepada kita, suatu pekerjaan besar. Tak cukup dilakukan oleh sebagian anak Tuhan saja. Setiap pengikut Kristus mesti mengambil bagian dalam meneruskan berita Injil kepada berbagai bangsa, berbagai generasi, berbagai kalangan. Dengan berbagai cara. Mari menilik ke dalam diri dan mencari cara yang dapat kita lakukan untuk berperan dalam pekerjaan ini. -- AW

JIKA TUHAN MEMANGGIL KITA UNTUK MELAYANI,
DIA TENTU MENYEDIAKAN CARA DAN PERLENGKAPANNYA.

Rabu, 29 Mei 2013

Bacaan : [Hakim-hakim 6:11-24](#)

Setahun : [2 Tawarikh 28-30](#)

Nats : Ketahuilah, kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan aku pun seorang yang paling muda di antara kaum keluargaku. ([Hakim-hakim 6:15](#))

CARA PANDANG ALLAH ([Hakim-hakim 6:15](#))

Tidak semua orang memiliki sikap percaya diri yang tinggi. Kebanyakan orang malah cenderung memandang rendah kemampuan dirinya. Kita merasa lebih lemah dari orang lain. Kita merasa belum cukup pengalaman. Atau, kita bukan berasal dari keluarga yang terkenal atau kaya.

Gideon mengalami krisis percaya diri ketika Allah hendak mengangkatnya sebagai hakim. Ketika malaikat Tuhan menyebutnya sebagai pahlawan yang gagah berani, jelas ia tidak percaya. Ia merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyelamatkan bangsanya. Ia memandang kelemahan dirinya jika dibandingkan dengan kaum dan bangsanya. Namun, cara Allah memandang Gideon berbeda dari cara Gideon memandang dirinya. Allah mengukur kemampuan Gideon bukan dari usianya yang masih muda dan kaumnya yang kecil, tetapi karena Allah berjanji akan menyertainya. Itulah alasan Allah mengutusnyanya sebagai hakim bagi Israel.

Bisa jadi kita tidak dapat melakukan hal-hal yang besar karena kita memandang diri kita terlalu rendah. Kita menganggap diri kita tak mungkin melakukannya. Padahal, Allah selalu memandang kita dengan cara yang berbeda. Ukuran Allah berbeda dengan ukuran dunia. Allah menyatakan kita berharga, siapa pun kita di mata manusia. Karena itu, jangan ragu meraih kesempatan yang Allah sediakan. Awal untuk membangun kepercayaan diri adalah menghargai kemampuan yang Allah anugerahkan dan berserah kepada penyertaan Allah. Dengan modal itu, kita dapat berkarya menciptakan masa depan yang lebih baik. -- IGR

JANGAN MEMANDANG PADA BESARNYA TANTANGAN YANG KITA HADAPI;
PANDANGLAH BETAPA BESAR ALLAH YANG MENYERTAI.

Kamis, 30 Mei 2013

Bacaan : [Yohanes 15:1-8](#)

Setahun : [2 Tawarikh 31-33](#)

Nats : Dalam hal inilah Bapa-Ku dimuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku. ([Yohanes 15:8](#))

BUAH APA? ([Yohanes 15:8](#))

Suatu kali setelah seorang pendeta berkhotbah, seorang ahli bahasa menghampiri dia. Ahli bahasa ini mengatakan bahwa ia mencatat banyak sekali kesalahan yang pendeta tersebut lakukan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pendeta itu menjawab, "Dengan kebodohan saya, saya telah mencoba sedapat mungkin untuk melayani Tuhan. Dengan kepandaian Anda, apa yang sudah Anda perbuat bagi Tuhan?"

Sebanyak 7 kali kata berbuah disebutkan dalam perikop ini. Hal ini menunjukkan betapa besarnya keinginan Tuhan agar setiap orang Kristen menghasilkan banyak buah bagi-Nya. Tuhan Yesus menegaskan, berbuah adalah salah satu ciri dari seorang pengikut Kristus (ay. 8). Adapun yang perlu kita lakukan untuk dapat berbuah adalah tinggal di dalam Tuhan Yesus (ay. 4-5). Adanya hubungan yang hidup dan erat antara kita dan Tuhan Yesus itulah yang menjadikan hidup kita berbuah. Adapun yang menjadi bagian Tuhan adalah membersihkan kita agar lebih banyak berbuah (ay. 2).

Tuhan menginginkan hidup kita menghasilkan buah bagi-Nya. Buah yang seperti apa? Kehidupan yang berubah dan perbuatan yang memuliakan nama Tuhan. Sudahkah kita berbuah bagi Tuhan? Membawa jiwa kepada Tuhan, memancarkan kasih dalam tindakan nyata sehari-hari, mengerjakan tugas dengan jujur, itu adalah beberapa contoh perbuatan yang memuliakan Tuhan kita. Karena itu, tinggallah di dalam Kristus, bangunlah hubungan yang erat dengan Dia, agar buah-Nya semakin nyata dalam hidup kita. -- IRF

KITA ADALAH RANTING, YANG HANYA BERBUAH
DENGAN MELEKAT PADA POKOK ANGGUR.

Jumat, 31 Mei 2013

Bacaan : [1 Tawarikh 14:8-17](#)

Setahun : [2 Tawarikh 34-36](#)

Nats : Maka bertanyalah lagi Daud kepada Allah, lalu Allah menjawab: "Janganlah maju di belakang mereka..." ([1 Tawarikh 14:14](#))

GURU TERBAIK **(1 Tawarikh 14:14)**

Menurut pepatah, "Pengalaman adalah guru yang terbaik." Kita menyebutnya "guru" karena pengalaman dapat memberikan banyak pembelajaran dalam hidup. Ketika menghadapi sebuah masalah, misalnya, acapkali kita memakai pengalaman masa lalu sebagai acuan untuk menyelesaikannya. Namun, apakah pengalaman masa lalu itu merupakan jaminan terbaik bahwa kita akan mendapatkan jalan ketika kita menghadapi masalah yang serupa? Belum tentu!

Daud tidak memakai pengalaman masa lalunya untuk mengatasi masalah meskipun ia menghadapi masalah yang sama. Sewaktu menghadapi serangan dari bangsa Filistin, ia bertanya kepada Tuhan apakah diizinkan untuk maju berperang (ay. 10). Tuhan menyuruhnya maju berperang dan Daud menaatinya. Ia mengalami kemenangan. Beberapa waktu kemudian musuh yang sama kembali menyerang. Namun, Daud tidak langsung maju berperang. Lagi-lagi ia bertanya kepada Tuhan. Dan Tuhan ternyata menunjukkan cara yang sama sekali berbeda dari cara pertama. Kembali, ketaatannya pada petunjuk Tuhan memberinya kemenangan (ay. 14-16). Daud mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi masalahnya. Daud tidak mengandalkan pengalaman, melainkan mengandalkan bimbingan Tuhan.

Siapakah yang akan kita andalkan saat menghadapi masalah? Pengalaman atau Tuhan? Nyatalah bahwa pengalaman bukan guru terbaik untuk mengatasi masalah. Hanya Tuhanlah sumber jalan keluar yang andal. Tuhanlah guru terbaik! Ketika kita bertanya kepada-Nya, Dia pasti akan memberikan petunjuk yang terbaik dan akurat. -- SYS

**GURU TERBAIK UNTUK MENGATASI SETIAP MASALAH KITA:
TUHAN!**

Sabtu, 1 Juni 2013

Bacaan : [Lukas 6:27-36](#)

Setahun : [Ezra 1-2](#)

Nats : Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. ([Lukas 6:35](#))

TAK BERTERIMA KASIH ([Lukas 6:35](#))

Seorang gelandangan diundang ke rumah seorang kaya yang baik hati. Sambil mengganti pakaiannya yang dekil dengan pakaian baru yang diberi tuan rumah, ia berkata, "Ini baju yang bagus, namun saya tidak terlalu suka warna garis-garisnya!" Ketika menyantap hidangan, ia berkata, "Ini makanan yang enak, hanya saja ikan panggangnya terlalu gosong. Supnya pasti lebih enak kalau ditambah sedikit lagi merica. Dan, es buahnya akan lebih nikmat kalau ditambah sirup rasa leci." Ketika ia dipersilakan beristirahat di kamar, ia berkata, "Ini kamar yang mewah, lengkap dengan pendingin ruangan. Hanya saja, kasurnya kurang tebal!" Sikap yang konyol, bukan?

Akan tetapi, jika dicermati, manusia kerap bersikap seperti si gelandangan itu terhadap Allah yang mahabaik. Kebanyakan orang cenderung tidak tahu berterima kasih kepada-Nya. Mereka lupa bersyukur pada saat tengah dilingkupi kebahagiaan. Sebaliknya, mereka mulai mempertanyakan kebaikan Tuhan ketika hal buruk menimpa mereka. Tidak jarang orang menganggap dirinya terlalu saleh sehingga tidak pantas mengalami penderitaan tertentu. "Saya sudah setia melayani Tuhan, tetapi mengapa Tuhan mengizinkan musibah ini menimpa keluarga saya?" kata mereka.

Bagaimana mengatasinya? Dengan menyadari bahwa kita diberi anugerah oleh Tuhan karena kebaikan-Nya, bukan karena kehebatan diri kita. Kesadaran ini mendorong kita untuk bersyukur kepada-Nya dan berbelas kasihan pada orang yang tidak tahu berterima kasih pada kita. --
Hembang Tambun

MENYADARI KETIDAKLAYAKAN KITA DALAM MENERIMA ANUGERAH
AKAN MEMENUHI HATI KITA DENGAN RASA SYUKUR YANG BERLIMPAH.

Minggu, 2 Juni 2013

Bacaan : [Titus 2:11-15](#)

Setahun : [Ezra 3-5](#)

Nats : Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini. ([Titus 2:12](#))

MENGHADAPI GODAAN ([Titus 2:12](#))

Seorang pelayan Tuhan menuliskan pengalaman pahitnya terjatuh ke dalam dosa perselingkuhan. Kehidupannya porak-poranda; istri dan anak-anaknya meninggalkannya. Ia mengakui, perselingkuhan itu buah dari kecanduan akan pornografi yang membelenggunya sejak muda. Ia menutup kesaksiannya dengan berkata, "Seandainya saya bisa mengendalikan diri dan berkata 'tidak' kepada godaan pertama dari pornografi pada waktu saya masih muda, saya tentu tidak akan terpuruk sejauh ini sekarang!"

Definisi dalam kesaksian di atas kurang lengkap dan bisa menyesatkan karena penguasaan diri terkesan semata-mata usaha kita. Padahal, penguasaan diri bukanlah kekuatan kehendak manusia belaka. Secara sederhana, penguasaan diri berarti ketegasan dan keteguhan untuk berkata 'tidak' terhadap godaan dosa. Dalam terjemahan NIV, ay. 12 berbunyi, "Anugerah-Nya mengajarkan kita untuk berkata 'tidak' kepada ketidaksalehan dan hawa nafsu duniawi." Seperti ditegaskan oleh Paulus, anugerah Allah yang memampukan kita untuk berkata 'tidak' terhadap dosa (ay. 12). Tuhanlah yang menguduskan kita (ay. 14). Bukankah [Galatia 5:23](#) juga menyatakan bahwa penguasaan diri adalah salah satu manifestasi dari buah Roh?

Apakah selama ini Anda sulit menguasai diri dari godaan dosa? Mungkinkah itu karena Anda belum sepenuhnya bergantung kepada anugerah dan kuasa Allah? Marilah kita berhenti bersandar pada kekuatan diri sendiri saja. Kita dapat datang kepada Tuhan, meminta pertolongan-Nya setiap kali pencobaan untuk berdosa muncul. -- Jimmy Setiawan

ANUGERAH-NYA MEMAMPUKAN KITA BERKATA 'YA' PADA KEBENARAN ALLAH
DAN BERKATA 'TIDAK' PADA PENCobaAN DAN GODAAN DOSA.

Senin, 3 Juni 2013

Bacaan : [Markus 7:14-23](#)

Setahun : [Ezra 6-7](#)

Nats : "...Tidak ada sesuatu pun dari luar, yang masuk ke dalam diri seseorang, dapat menjajiskannya; tetapi hal-hal yang keluar dari dalam diri seseorang, itulah yang menjajiskannya." ([Markus 7:15](#))

HARAM VS NAJIS ([Markus 7:15](#))

Di negara kita yang religius, isu makanan bukan hanya dikaitkan dengan kesehatan, melainkan juga dengan kekudusan. Sepasang suami-istri di gereja saya bertengkar gara-gara tidak sepakat tentang boleh tidaknya makan nasi tumpeng hajatan tetangga yang melibatkan ritual mistis. Bagaimana seyogyanya sikap kita?

Orang Farisi dan ahli Taurat mengkritik Yesus karena para murid makan dengan tangan yang najis karena belum dibasuh sehingga makanan mereka pun menjadi haram (ay. 1-13). Yesus menjawab bahwa semua makanan halal (ay. 15). Ternyata permasalahannya lebih parah daripada sekadar makanan. Hati manusia sudah najis dan tercemar. Apa pun yang keluar dari hati yang najis, meskipun secara lahiriah tampak suci, tetap saja najis.

Hukum Taurat adalah simbol yang menunjuk pada Sang Mesias. Yesus menggenapinya melalui karya keselamatan-Nya, yang menyediakan solusi bagi kenajisan hati manusia. Kita tidak lagi dinajiskan atau dikuduskan oleh makanan; kita dikuduskan oleh pencurahan darah Kristus di kayu salib. Pengudusan ini berlaku pula dalam konteks yang lebih luas. Kerajaan Allah yang datang bersama dengan Yesus Kristus berkenaan dengan kesucian hati, kekudusan motivasi, bukan lagi kesucian eksternal atau jasmani.

Di dalam Kerajaan Allah, kita tidak perlu meributkan soal haramnajisnya makanan. Jika khawatir menjadi "batu sandungan", kita dapat menghindari makanan tertentu. Namun, selama makanan tersebut layak dan sehat, kenapa enggan menyantapnya? -- Iwan Catur Wibowo

KESALEHAN PALSU MENOLAK YANG NAJIS MASUK,
KESUCIAN SEJATI MENGUNDANG MESIAS YANG KUDUS MASUK.

Selasa, 4 Juni 2013

Bacaan : [1 Timotius 4:11-16](#)

Setahun : [Ezra 8-9](#)

Nats : Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. ([1 Timotius 4:12a](#))

MEMANDANG RENDAH ([1 Timotius 4:12a](#))

Siapa yang mau dipandang rendah oleh sesamanya? Tidak ada. Ada orang yang menyikapinya secara positif, misalnya dengan giat bekerja agar sukses. Namun, ada pula yang menempuh jalur negatif, misalnya dengan mengorbankan nilai-nilai kebajikan agar diterima dalam suatu komunitas.

Dalam surat pertamanya kepada Timotius, Rasul Paulus mengingatkan adanya potensi tersebut dalam lingkup pelayanan jemaat. Mengapa? Ia masih muda dan berasal dari keluarga campuran. Melihat latar belakang itu saja, orang dapat merendahnya. Apalagi Timotius melayani jemaat di kota besar, Efesus, sebuah kota pelabuhan termashyur. Di sana ada kuil Dewi Artemis yang dipenuhi dengan pelacur sebagai pelayan kuil. Uang berputar cepat di kota itu, menggoda orang untuk mengejar kekayaan. Ada banyak tawaran untuk memuaskan hasrat duniawi dengan menghalalkan segala cara.

Sebagai orang muda, Timotius pun rentan terhadap godaan itu. Bisa saja untuk lebih diterima orang, ia mengikuti saja kemauan dan ajakan orang lain. Di sinilah Paulus sebagai bapa rohani mengingatkan bahwa Timotius dapat menjadi teladan bagi orang percaya meskipun ia masih muda. Dengan berjalan menurut keinginan Roh, ia dapat menjaga perkataan dan tingkah lakunya serta mengasihi dalam kesetiaan dan kesucian hidup. Ia tak perlu "ikut arus" agar diterima oleh orang banyak.

Bagaimana dengan kita? Kiranya kita belajar menuruti keinginan Roh untuk menjalani kehidupan yang tak bercela dan patut diteladani. -- Intan Grace

ORANG LAIN BISA JADI MERENDAHKAN KITA,
NAMUN JANGAN TERGODA UNTUK BERSIKAP RENDAH.

Rabu, 5 Juni 2013

Bacaan : [1 Samuel 16:1-13](#)

Setahun : [Ezra 10](#)

Nats : Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul?" ([1 Samuel 16:1](#))

SEDIH BERSAMA TUHAN

(1 Samuel 16:1)

Bagaimana reaksi Anda ketika menyaksikan pemimpin yang bobrok? Mereka seharusnya memberi contoh, namun justru menyalahgunakan kekuasaan. Mereka tidak takut akan Tuhan dan melakukan berbagai penyelewengan. Apakah Anda mengkritik mereka habis-habisan? Anda menyerang dan melawan mereka? Atau, Anda tidak peduli karena Anda merasa apa pun yang Anda lakukan akan percuma saja?

Ketika melihat Saul berkali-kali melanggar perintah Tuhan, Samuel sangat gusar. Betapa tidak! Suatu kali Saul yang terdesak oleh orang Filistin dengan lancang mempersembahkan kurban bakaran yang menjadi hak nabi Samuel ([1 Sam. 13:9](#)). Bukannya bertobat, kali berikutnya, Saul kembali melanggar perintah untuk memusnahkan orang Amalek beserta segala kepunyaan mereka (15:3). Oleh ketamakan hatinya, ia membiarkan raja Agag tetap hidup dan menyisakan ternak mereka yang baik (15:8-9). Samuel pun berduka oleh tabiat Saul yang buruk dan tidak mau mengaku salah (15:13, 35). Namun, kemarahan dan kesedihan Samuel ini seiring dan sejalan dengan isi hati Tuhan. Karena itu, Tuhan pun menghibur Samuel dan menyuruhnya menobatkan raja yang baru bagi-Nya.

Anda boleh kecewa melihat pemimpin Anda tidak melakukan tugasnya. Masalahnya, apakah respon Anda terhadapnya sesuai dengan hati Tuhan? Anda tetap perlu tunduk padanya. Namun, bila tersedia kesempatan untuk menegur dan mengoreksi pemimpin, Anda perlu mendoakannya lebih dulu supaya hati Anda dipenuhi oleh kasih, agar Anda terhindar dari kebencian dan dendam. -- Heman Elia

KEPEMIMPINAN YANG SALAH ARAH PATUT DIKOREKSI
BUKAN DENGAN KEBENCIAN, MELAINKAN DENGAN KEBENARAN.

Kamis, 6 Juni 2013

Bacaan : [Yakobus 4:1-10](#)

Setahun : [Nehemia 1-3](#)

Nats : Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari hadapanmu!
([Yakobus 4:7](#))

LAWANLAH GODAAN ([Yakobus 4:7](#))

John White berkata dalam salah satu bukunya, "Kecakapan terhebat iblis terletak pada kemampuannya membuat Anda merasa sebagai majikan atas diri sendiri." Iblis memiliki berbagai macam cara untuk bisa menjatuhkan kita. Dia bisa memberikan permen kepada anak-anak, dia bisa menggoda anak muda dengan pornografi, dia juga bisa memberikan tawaran yang menggiurkan melalui harta kepada para pengusaha. Sadarkah Anda akan godaan yang ia berikan kepada kita?

Godaan untuk berbuat dosa berasal dari hawa nafsu kedagingan dalam diri kita (ay. 1, bdk. [Yak. 1:14](#)). Manusia mudah terjerumus ke dalam dosa (ay. 2-3). Dengan tekadnya sendiri, mustahil bagi manusia untuk lepas dari kuasa dosa. Kalau begitu, bagaimana kita dapat menghadapi? Menundukkan diri kepada Allah dan melawan iblis (ay. 7). Tunduk kepada Allah berarti menyambut anugerah-Nya dan berjalan menurut kebenaran-Nya. Adapun melawan iblis berarti kita secara aktif mendayagunakan anugerah Allah untuk melawan tipu muslihat iblis, yang mencobai kita melalui hawa nafsu kedagingan.

Iblis mengetahui titik kelemahan kita, percobaan apa yang paling tepat untuk menggoda kita, kapan waktu untuk menawarkannya. Iblis menunggu saat kita berada dalam keadaan paling rentan. Kita perlu menyadari kelemahan tersebut, agar dapat waspada terhadap percobaan Iblis. Jangan mengandalkan kekuatan diri, tapi ingatlah kemenangan Kristus yang sudah dianugerahkan pada kita, berpeganglah pada kebenaran, dan tolaklah tawaran iblis. -- Irfan Setyawan W

KEPEMIMPINAN YANG SALAH ARAH PATUT DIKOREKSI
BUKAN DENGAN KEBENCIAN, MELAINKAN DENGAN KEBENARAN.

Jumat, 7 Juni 2013

Bacaan : [Kejadian 3:8-24](#)

Setahun : [Nehemia 4-6](#)

Nats : ...mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah... ([Kejadian 3:8](#))

LANGKAH KAKI ([Kejadian 3:8](#))

Saat berbaring di tempat tidur, saya bisa mengenali siapa orang rumah yang berjalan di ruang sebelah. Saya bisa membedakan apakah itu ayah, ibu atau adik saya dengan mendengar langkah kaki mereka. Ini karena kami sudah hidup serumah selama lebih dari 30 tahun.

Adam dan Hawa mengenal langkah kaki Allah (ay. 8) karena mereka tinggal dengan-Nya di Taman Eden. Mereka bertemu dan bercakap-cakap dengan-Nya. Mereka menikmati kasih-Nya setiap saat. Sayang, dosa kemudian merampas kesempatan indah itu. Mereka harus meninggalkan taman itu (ay. 24); artinya, mereka tidak dapat lagi mengalami sukacita seperti saat hidup bersama dengan Allah segala sumber berkat.

Kita pun dahulu hidup dalam dosa. Kita jauh dari Allah, jauh dari cinta kasih-Nya. Dalam kondisi seperti itu, bagaimana mungkin kita dapat menceritakan kasih-Nya kepada orang lain? Bagaimana pula orang lain akan tertarik pada Allah jika kita sendiri tidak mengenali "langkah kaki-Nya"?

Syukurlah, Allah telah menawarkan pendamaian dengan kita melalui putra-Nya ([Roma 5:10](#)). Kita telah dibenarkan oleh darah-Nya ([Roma 5:9](#)) sehingga kita bisa kembali mendengarkan "langkah kaki-Nya". Allah tidak lagi jauh. Dia menyertai kita sampai selamanya. Jangan sia-siakan kesempatan ini. Rayakanlah kehidupan bersama-Nya, sehingga berkat dan penyertaan-Nya nyata dalam hari-hari kita. Jika kita menuruti kehendak-Nya, sukacita akan melimpah dalam hidup kita ([Maz. 16:11](#)) dan orang lain pun dapat melihat Allah dalam hidup kita. -- Gigih Dwiananto

JIKA KITA MENGENALI LANGKAH KAKI ALLAH,
KITA AKAN DAPAT MENGUNDANG ORANG LAIN MENGIKUTI DIA.

Sabtu, 8 Juni 2013

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [Nehemia 7-8](#)

Nats : Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan dengan serakah mengerjakan segala macam perbuatan cemar. ([Efesus 4:19](#))

MENJADI TUMPUL ([Efesus 4:19](#))

Saya takjub pada seorang penjual martabak telur. Bayangkan, ia menaruh lapisan kulit martabak ke kuali berisi minyak mendidih dengan tangan telanjang. Bahkan ia melipat dan membalikan martabak itu dengan tangannya tanpa meringis kepanasan. Saat saya tanya apakah ia tidak merasa kesakitan, ia menjawab ringan, "Tidak, Pak. Sudah terbiasa. Jadi, sudah kebal." Namun, kekaguman itu berubah menjadi kekhawatiran ketika kawan saya seorang dokter berkata bahwa hal itu justru membahayakan dirinya. Ia bisa saja tidak sadar jika tangannya terbakar karena ia tidak bisa lagi merasakan panas.

Ketika berulang-ulang berbuat dosa, kita akan mengalami penumpulan hati nurani. Kita kehilangan kepekaan untuk mendengarkan suara Roh Kudus yang menegur dan memperingatkan kita. Seperti sebuah lingkaran setan, penumpulan ini membuat kita menjadi semakin mudah untuk berbuat dosa yang lebih besar (ay. 19). Pada akhirnya, penumpulan menggiring kita pada kehancuran karena dosa itu (ay. 22). Bagaimana mencegah penumpulan hati nurani? Kita harus terus menerus "mengenakan manusia baru" dan hidup dalam kekudusan (ay. 24). Ketika jatuh dalam dosa, bertobatlah. Jatuh lagi? Bertobat lagi! Jangan menyerah.

Kita perlu berintrospeksi dengan jujur di hadapan Tuhan. Apakah kita sedang mengalami penumpulan hati nurani? Bangunlah dari keterlenaan rohani. Jangan bermain-main dengan dosa. Bila benar hati nurani kita tumpul, obat penawarnya hanya satu: Bertobatlah. Ya, bertobatlah! -- Jimmy Setiawan

SEMAKIN TUMPUL HATI NURANI KITA TERHADAP DOSA,
SEMAKIN RENTAN KEHIDUPAN KITA TERHADAP KEHANCURAN.

Minggu, 9 Juni 2013

Bacaan : [Yohanes 21:24-25](#)

Setahun : [Nehemia 9-10](#)

Nats : ... tetapi hal-hal ini telah dicatat, supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya karena percaya, kamu memperoleh hidup dalam nama-Nya. ([Yohanes 20:31](#))

YESUS YANG FINAL ([Yohanes 20:31](#))

Kemungkinan besar Anda mengenal nama ini. Popularitasnya bertahan lama. Namanya pernah dipakai untuk merek parfum, nama asteroid, dan nama proyek pemantauan pencemaran di Laut Mediterania. Sejarawan Harold Bloom menyebutnya "selebritas pertama di dunia". Riwayatnya telah diadaptasi menjadi paling tidak 5 pertunjukan balet, 45 opera, 77 sandiwara, dan 5 film layar lebar. Masalahnya, keberadaannya masih menjadi bahan perdebatan di antara para ilmuwan. Sosoknya jadi lebih mirip tokoh dongeng. Namanya adalah Cleopatra.

Yesus adalah realitas sejarah yang lain. Kehadiran-Nya berdampak besar dalam sejarah. Menurut riset pada 2012, sepertiga penduduk dunia atau 2; 2 miliar orang adalah pengikut Kristus. Yesus memikat banyak orang dengan kisah-Nya. Tak terhitung jumlah orang yang diubah karena mendengarkan sabda-Nya, yang terus disebarluaskan oleh para pengikut-Nya. Sampai sekarang Dia masih "menuliskan" kisah-Nya dalam kehidupan banyak orang di bumi ini. Seperti kesaksian Yohanes, seluruh kitab di dunia ini tidak cukup untuk memuat kisah-Nya. Dan, Kristus mengundang kita untuk menyambut kehadiran-Nya dalam hidup kita.

Meskipun demikian, tidak sedikit penentang yang berusaha mempertanyakan kisah-Nya. Mereka hendak memasukkan Yesus ke dalam kotak dongeng sebagaimana Cleopatra: sosok yang terkenal, namun hanya khayalan, bukan Tuhan yang layak dipuja dan disembah. Bagaimana dengan kita? Apakah kita juga meragukan Dia, atautkah kehadiran-Nya telah mengubah kehidupan kita? -- Martinus Prabowo

JIKA YESUS HANYA TOKOH DONGENG, BETAPA SIA-SIA
SEKIAN BANYAK BUKU YANG DITULIS TENTANG DIRI-NYA.

Senin, 10 Juni 2013

Bacaan : [Yeremia 7:21-28](#)

Setahun : [Nehemia 11-12](#)

Nats : Sekalipun engkau mengatakan kepada mereka segala perkara ini, mereka tidak akan mendengarkan perkataanmu, dan sekalipun engkau berseru kepada mereka, mereka tidak akan menjawab engkau. ([Yeremia 7:27](#))

TEGURAN SIA-SIA ([Yeremia 7:27](#))

Mungkin Anda pernah mengalaminya. Anda mengingatkan seorang rekan yang jatuh ke dalam dosa, namun ia tidak mau mendengar teguran Anda, bahkan terus tenggelam dalam dosa. Bagaimana perasaan Anda? Sakit hati, bukan?

Yeremia mengalami penolakan yang tak kalah parah. Ia hidup di tengah bangsa Israel yang telah mengalami karya Allah sejak pembebasan besar dari tanah perbudakan (ay. 22). Allah ingin seluruh hidup mereka diserahkan kepada-Nya (ay. 23). Ia memiliki rencana yang mulia bagi bangsa Israel. Tetapi, kita tahu kisah selanjutnya. Mereka berulang-ulang memberontak terhadap Allah. Israel sama sekali tidak takut kepada Allah, Pemilik hidup mereka (ay. 24-26). Yeremia pun menghadapi kenyataan pahit: segala tegurannya tidak mereka dengar (ay. 27). Mungkin kita bertanya, "Lalu untuk apa Yeremia menyuarakan kebenaran?" Jika melihat pasal-pasal berikutnya, terlihatlah bahwa tugas utama Yeremia adalah menyatakan murka Allah atas Israel, menelanjangi segala kebobrokan hidup mereka. Sulit sekali? Memang. Tetapi, teguran-Nya tetap harus dinyatakan, agar mereka dapat sadar dan bertobat.

Bagaimana sikap hati kita, sebagai alat Tuhan, saat menyuarakan kebenaran? Apakah kita bersikap: "Meskipun tidak didengar, bahkan sekalipun dicela, aku akan tetap melaksanakannya dengan penuh sukacita dan berharap sepenuhnya kepada Dia yang mengutus aku"? Kita tidak dapat mengubah orang lain. Roh Kudus dan kebenaran firman-Nya yang dapat melakukannya. Tugas kita cukup menyuarakan kebenaran itu. -- Bobby Widya Ardianto

**KITA TIDAK DAPAT MEMBUAT ATAU MEMAKSA ORANG UNTUK BERTOBAT,
NAMUN KITA DAPAT MENYUARAKAN KEBENARAN KEPADA MEREKA.**

Selasa, 11 Juni 2013

Bacaan : [2 Samuel 6:11-23](#)

Setahun : [Nehemia 13](#)

Nats : Dan Daud menari-nari di hadapan TUHAN dengan sekuat tenaga; ia berbaju efod dan dari kain lenan. ([2 Samuel 6:14](#))

MENARI BAGI TUHAN

(2 Samuel 6:14)

Dalam beberapa kebaktian, pemimpin acara sering mengajak jemaat untuk menari bagi Tuhan sambil menyanyikan lagu "Bila Roh Allah ada di dalamku, ku 'kan menari s'perti Daud menari". Jemaat akan berjoget sambil tertawa-tawa seperti ketika sedang menonton konser dangdut. Lagu ini bahkan sering dipakai sebagai ice-breaker atau pemecah kebekuan dalam berbagai acara gereja.

Ketika tabut Tuhan dibawa kembali ke Yerusalem, Daud menari-nari di depan para pengusung tabut dengan sukacita. Tabut adalah lambang kehadiran Tuhan di tengah umat-Nya, yang sebelumnya telah dirampas bangsa Filistin dalam peperangan. Secara tradisi, jika sebuah rombongan kehormatan sedang melakukan perarakan atau pawai, para budak akan menari-nari di depan mereka seperti badut sebagai tanda penghormatan. Daud, yang saat itu menjadi raja Israel, menanggalkan semua kebesarannya dan berlaku seperti budak, demi penghormatannya kepada Tuhan. Itulah sebabnya Mikhal, istrinya, melakukan protes atas tindakan Daud tersebut. Ia menganggap tindakan menghinakan diri yang Daud lakukan tidak pantas bagi seorang raja.

Tetapi Daud tahu apa yang dilakukannya. Ia bahkan bersedia menghinakan dirinya lebih dari itu demi rasa hormatnya kepada Tuhan (ay. 22). Jadi, Daud menari-nari bukan demi kesenangannya sendiri, melainkan sebagai ungkapan penghormatan dan sukacita atas kehadiran Tuhan. Ketika Anda sedang menyembah Tuhan dengan nyanyian maupun tarian, lakukan dengan segenap hati sebagai penghormatan kepada-Nya. -- Hembang Tambun

AKANKAH KITA BERSEDIA MENYENANGKAN HATI ALLAH
MESKIPUN HAL ITU TAMPAK HINA DI MATA MANUSIA?

Rabu, 12 Juni 2013

Bacaan : [Hosea 2:1-8](#)

Setahun : [Ester 1-3](#)

Nats : Tetapi dia tidak insaf bahwa Akulah yang memberi kepadanya gandum, anggur dan minyak, dan yang memperbanyak bagi dia perak dan emas yang dibuat mereka menjadi patung Baal. ([Hosea 2:7](#))

SUNGGUH TERCELA ([Hosea 2:7](#))

Ketika kita mendengar kasus korupsi dan penyalahgunaan jabatan oleh para pejabat, kadang kita tidak habis pikir. Mereka adalah orang yang telah mendapatkan keuntungan dari negara berupa kedudukan, fasilitas, dan tunjangan hidup. Seharusnya mereka berterima kasih kepada negara atas semua keistimewaan tersebut. Namun, bukannya melakukan hal-hal yang berguna bagi negara, mereka justru merampok dan merugikan negara. Sungguh tercela.

Perselingkuhan atau ketidaksetiaan bangsa Israel digambarkan secara ironis. Istri yang berselingkuh itu menceritakan asal-usul segala harta miliknya. Dengan bangga ia berkata bahwa itu semua dari Baal (ay. 4). Allah sangat tertusuk dengan pengakuan bohong ini. Allah mengingatkan bahwa Dialah yang memelihara dan mencukupkan seluruh kebutuhan Israel. Bahkan secara tidak tahu malu bangsa Israel mempergunakan pemberian Allah untuk membuat patung Baal, sembahkan mereka. Fasilitas dan berkat dari Allah mereka pakai untuk melukai hati Allah. Tuhan akan menghukumnya dengan mengambil kembali berkat-Nya.

Apakah pernah kita melupakan sumber seluruh fasilitas dan berkat yang kita miliki? Pernahkah kita justru menggunakan fasilitas dan berkat yang Allah berikan untuk melakukan hal-hal yang tidak Dia kehendaki? Coba perhatikan bagaimana selama ini kita menggunakan uang, waktu, talenta, atau harta benda lainnya. Kita mempergunakannya untuk hal-hal yang menyenangkan Allah atau justru menyakiti hati-Nya? -- Petrus Budi Setiawan

SUNGGUH TERCELA APABILA KITA
MENGUNAKAN BERKAT-NYA UNTUK MENYAKITI HATI-NYA.

Kamis, 13 Juni 2013

Bacaan : [Mazmur 81:1-17](#)

Setahun : [Ester 4-7](#)

Nats : Tetapi umat-Ku akan Kuberi makan gandum yang terbaik dan dengan madu dari gunung batu Aku akan mengenyangkannya. ([Mazmur 81:17](#))

MADU TERBAIK ([Mazmur 81:17](#))

Lebah di Timur Tengah biasa membuat sarang dan menyimpan madunya di tanah, di bawah gunung batu, atau di celah-celah gunung batu. Mengapa Tuhan menjadikan "madu dari gunung batu" sebagai salah satu janji persediaan-Nya bagi kita? Bisa jadi madu dari gunung batu mewakili produk madu terbaik. Bisa jadi pula itu metafora dari sesuatu yang manis, yang timbul dari situasi yang keras atau sulit.

Ya, "gunung batu" mengacu pada tempat yang curam, terjal, dan keras. Ini salah satu gambaran perjalanan iman kita di dunia ini. Sepanjang hidup ini, kita akan banyak menghadapi tempat-tempat yang keras, banyak tantangan atas iman kita, dan perkara-perkara yang sulit diatasi. Tetapi, di tempat seperti itu sesungguhnya Tuhan sedang membentuk dan membawa kita menuju tataran iman yang lebih tinggi. Jangan pernah menyerah, sebab di tempat yang keras sekalipun, Tuhan selalu menyertai kita. Dia tidak akan membiarkan dan meninggalkan kita sendirian. Dan kita akan mengalami "berkat termanis" dari pengalaman-pengalaman berat yang kita lalui.

Mungkin kita sering bertanya mengapa Tuhan tidak menyingkirkan saja gunung batu yang keras itu dari hidup kita? Bagaimanapun, tidak ada orang yang suka melewati tempat yang keras. Namun, kita percaya bahwa Tuhan mengetahui hal terbaik yang kita perlukan. Tempat-tempat yang keras itu justru berguna untuk mengencangkan otot iman kita dan mendewasakan kerohanian kita. Dan kita akan mensyukuri madu yang timbul dari tempat keras itu. -- Samuel Yudi Susanto

MADU YANG MANIS TERSEDIA DI TEMPAT YANG KERAS,
ITULAH PARADOKS PERJALANAN IMAN KITA.

Jumat, 14 Juni 2013

Bacaan : [Lukas 17:7-10](#)

Setahun : [Ester 8-10](#)

Nats : Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan. ([Lukas 17:10](#))

BUDAK ([Lukas 17:10](#))

Film miniseri Rome menggambarkan kehidupan pada zaman Romawi, termasuk tentang perbudakan masa itu. Digambarkan bahwa seorang budak tidak pernah mempertanyakan apalagi membantah perintah majikannya. Seberat apa pun sebuah perintah, ia harus tetap menaatinya, bahkan sekalipun perintah itu dapat membuatnya terancam bahaya dan mati.

Konsep semacam inilah yang dimaksudkan oleh Alkitab ketika memakai kata "hamba" yang diterjemahkan dari sebuah kata Yunani yang dipakai untuk menyebut para budak pada zaman itu, yakni doulos. Kata ini pula yang Yesus pakai dalam nas hari ini. Sang tuan menyimbolkan Tuhan dan sang hamba menyimbolkan kita, hamba-hamba-Nya. Dijelaskan bahwa sebagaimana layaknya seorang hamba pada zaman itu, ketaatan kita kepada-Nya adalah suatu kewajiban yang mutlak. Apa pun situasi diri kita, baik sedang dalam keadaan yang baik maupun tidak baik, perintah Sang Tuan harus dikerjakan. Bahkan sekalipun Sang Tuan tampaknya tidak menghargai perbuatan kita.

Pesan semacam ini memang tidak mudah diterima oleh kita yang hidup pada zaman ini, zaman ketika kebanyakan orang terbiasa untuk bersikap mandiri dan tidak mau diatur oleh orang lain. Akan tetapi, sikap ini tidak dapat kita terapkan dalam hubungan dengan Tuhan. Ketika kita mengakuinya sebagai Tuhan, kita wajib menaati segala perintah-Nya secara mutlak. Sekalipun kita menghadapi tantangan yang berat karenanya, penyertaan Tuhan akan menguatkan kita dalam menjalaninya. -- Alison Subiantoro

KETIKA KITA MENYAPA DIA SEBAGAI TUHAN,
HENDAKNYA KITA JUGA MENAATI DIA DENGAN SEGENAP HATI.

Sabtu, 15 Juni 2013

Bacaan : [Yehezkiel 21:18-32](#)

Setahun : [Ayub 1-4](#)

Nats : Tetapi bagi mereka, itu adalah tenungan yang menipu, walaupun mereka mengangkat sumpah yang muluk-muluk; tetapi ia mengingat kesalahan mereka, sehingga mereka ditangkap. ([Yehezkiel 21:23](#))

BERMUKA DUA ([Yehezkiel 21:23](#))

Banyak pendatang baru yang muncul lewat ajang pencarian bakat di berbagai televisi. Salah satunya adalah Hudson-Jessica, si penyanyi berwajah dua asal Yogyakarta. Jika wajah Hudson yang ditampilkan, suara pria pun diperdengarkan; jika wajah Jessica, suara perempuan dilantunkan. Suatu bakat yang luar biasa dari seorang artis berwajah dua.

Artis berwajah dua menakjubkan. Tetapi, bagaimana jika manusia bermuka dua dalam relasi dengan Tuhannya? Seperti Yehuda, umat yang terikat dengan Tuhan melalui perjanjian di Sinai. Yehuda meninggalkan Tuhan dan berpaling kepada ilah palsu. Mereka memiliki kehidupan yang bermuka dua. Di satu sisi, mereka mengaku setia kepada Tuhan, tetapi di sisi lain mereka menyembah berhala. Mereka menjalani kehidupan seperti bangsa yang tidak bertuhan, tetapi tidak merasa bersalah. Ketika tersiar kabar bahwa Babel akan menyerang Yehuda, umat Tuhan menganggap sepi isu tersebut (ay. 23). Mereka menolak pemberitaan nabi yang jelas-jelas berasal dari Tuhan. Penghukuman atas Yehuda pun tidak terelakkan lagi. Kesalahan Yehuda disingkapkan sehingga terbukti mereka memang pantas menerima hukuman. Karena menolak bertobat, Yerusalem akan menjadi puing-puing!

Kisah Yehuda mendorong kita untuk berhenti dari kehidupan ganda, dari kemunafikan. Kita dipanggil untuk mengikuti Tuhan dengan sepenuh hati, bukan menggantungkan hidup pada hal-hal lain. Hanya Dialah sumber hidup dan oleh belas kasih-Nya kita peroleh jaminan kepastian keselamatan. -- Eddy Nugroho

HIDUP BERMUKA DUA TAK MUNGKIN MENDATANGKAN KETENTERAMAN
KARENA KESETIAAN KITA AKAN SELALU TEROMBANG-AMBING.

Minggu, 16 Juni 2013

Bacaan : [Mazmur 150:1-6](#)

Setahun : [Ayub 5-8](#)

Nats : Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! ([Mazmur 150:3](#))

MEMAKAI ALAT MUSIK? ([Mazmur 150:3](#))

Dokumen gereja dari abad-abad pertama, termasuk Perjanjian Baru, tidak mencatat pemakaian alat musik dalam ibadah gereja. Kemungkinan, hal ini disebabkan adanya asosiasi negatif dari alat musik. Pada saat itu, alat musik memang lebih sering dipakai dalam penyembahan berhala. Tidaklah mengherankan, orang Kristen perdana menjadi gamang terhadap penggunaan alat musik untuk ibadah mereka.

Benarkah alat musik tidak boleh dipakai dalam ibadah? [Mazmur 150](#) terang-terangan mendorong pemakaian alat musik dalam ibadah. Namun, ada dua prinsip penting yang harus diindahkan. Pertama, alat musik harus menolong nyanyian orang percaya. Ayat 1-2 berbicara tentang pujian yang dilantunkan dengan suara manusia. Setelah itu, barulah aneka alat musik disebutkan. Hal ini menunjukkan urutan kepentingan. Dalam ibadah, suara manusia menempati prioritas pertama. Saat alat musik begitu bising dan mempersulit jemaat bernyanyi, alat musik telah disalahgunakan. Kedua, permainan alat musik harus dilandasi oleh sikap hati yang menyembah Tuhan. Perhatikan frase "Pujilah Dia" yang mendahului penyebutan setiap alat musik. Permainan alat musik harus dilandasi oleh hati yang memuji Allah.

Kembangkanlah dan persembahkanlah kemampuan Anda dalam bermain alat musik untuk membantu penyembahan jemaat. Mainkanlah alat musik berdawai, tiup, dan perkusi dengan terampil. Ketahuilah, Allah menyukai permainan alat musik yang dilakukan dengan hati yang memuliakan Dia. Betapa indahnyanya memuji Tuhan! -- Jimmy Setiawan

ALAT MUSIK DALAM IBADAH TIDAK BOLEH MENGHAMBAT
MELAINKAN HARUS MENDUKUNG NYANYIAN JEMAAT.

Senin, 17 Juni 2013

Bacaan : [1 Samuel 17:12-39](#)

Setahun : [Ayub 9-12](#)

Nats : Tetapi Saul berkata kepada Daud: "Tidak mungkin engkau dapat menghadapi orang Filistin itu untuk melawan dia, sebab engkau masih muda, sedang dia sejak dari masa mudanya telah menjadi prajurit." ([1 Samuel 17:33](#))

TAK PERLU MINDER ([1 Samuel 17:33](#))

Seorang dokter ditempatkan di rumah sakit terkenal, berdampingan dengan seorang dokter spesialis senior. Tentu saja, ia merasa minder. Apalagi dokter senior itu seakan memandangnya dengan sinis. Suatu saat ia berbicara-bincang dengan istri dokter senior itu. Ibu itu mendorongnya agar tidak minder, dan agar menggunakan kesempatan itu untuk menimba pengalaman dari suaminya. Hal itu pasti akan menjadi bekal yang berharga bagi kemajuan kariernya.

Daud juga dipandang sinis dan tidak dipercaya oleh orang lain ketika ia hadir dalam kaneh peperangan orang Israel melawan orang Filistin. Bukan hanya dari kakak-kakaknya dan orang banyak yang ada pada saat itu, tetapi juga dari Raja Saul. Ia memang bukan prajurit; ia seorang gembala domba. Tetapi, hal itu tidak menyurutkan niatnya untuk menghadapi musuh yang merendahkan Allahnya. Allah pernah menyertainya dalam menaklukkan singa dan beruang di padang penggembalaan. Masakan Allah tidak sanggup menjatuhkan orang Filistin bermulut besar ini? Benarlah, dengan penyertaan Allah, Daud yang masih bocah berhasil menggulingkan Goliat.

Kemampuan kita adalah karunia Allah. Jangan meremehkannya. Manfaat kemampuan itu bukan ditentukan oleh usia atau pengalaman kita, melainkan oleh Tuhan. Ya, pengalaman yang sederhana sekalipun dapat dipakai-Nya untuk mencapai tujuan yang besar. Jangan biarkan pandangan sinis orang lain menghentikan langkah kita. Dalam penyertaan-Nya, kita dapat mendayagunakan kemampuan secara optimal. -- Intan Grace

MENDAYAGUNAKAN KEMAMPUAN YANG KITA MILIKI
BERARTI MENGHARGAI KARUNIA YANG ALLAH PERCAYAKAN.

Selasa, 18 Juni 2013

Bacaan : [2 Petrus 1:3-11](#)

Setahun : [Ayub 13-16](#)

Nats : Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. ([2 Petrus 1:8](#))

MAKIN SERUPA ([2 Petrus 1:8](#))

Saya menanam tiga biji mangga sekitar 20 tahun yang lalu di halaman rumah. Beberapa tahun lalu saya menikmati buah mangga dari dua pohon, sedangkan pohon yang ketiga tidak berbuah walaupun pohon ini berdaun rimbun. Akhirnya pohon yang tidak berbuah saya tebang. Kenapa pohon yang satu itu tidak berbuah, saya sendiri tidak tahu sebabnya.

Berbeda dari pohon mangga yang tidak berbuah itu, orang beriman ditetapkan untuk bertumbuh dan berbuah. Rasul Petrus menasihati orang-orang yang sudah lahir baru untuk bertumbuh. Orang beriman dapat mengembangkan kualitas dan citra Kristus di dalam dirinya. Sebab itu, seharusnya tidak ada istilah "jalan di tempat" dalam perjalanan iman kita.

Orang beriman akan menghasilkan kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih terhadap saudara-saudara seiman, dan kasih terhadap semua orang (ay. 5-7). Itulah buah iman (ay. 8). Orang beriman bertumbuh menjadi semakin serupa dengan Kristus. Kita ditetapkan untuk bertumbuh dalam pengetahuan yang benar akan Kristus dan berbuah. Sayangnya, ada orang percaya yang terhambat pertumbuhan imannya. Bukannya menjadi berkat, mereka malah menjadi batu sandungan. Mereka tidak menunjukkan tanda pertumbuhan dan buah iman.

Pertumbuhan iman terjadi karena kuasa ilahi dan anugerah-Nya. Bukan berarti kita lalu pasif dan berdiam diri. Sebaliknya, kita mendayagunakan kuasa ilahi dan anugerah-Nya untuk menentukan pilihan hidup yang menumbuhkan dan mengembangkan iman. -- Eddy Nugroho

IMAN YANG BERTUMBUH
TAK AYAL AKAN MENGHASILKAN BUAH KEBENARAN.

Rabu, 19 Juni 2013

Bacaan : [Hagai 1:1-11](#)

Setahun : [Ayub 17-20](#)

Nats : Bangsa ini berkata: Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah Tuhan!
([Hagai 1:2](#))

JANGAN MENUNDA! ([Hagai 1:2](#))

Seorang kawan menceritakan pengalamannya di seminari. Ia menyanggupi sebuah tugas yang ditawarkan pembimbingnya. Namun, sampai waktu yang ia janjikan sendiri, ia belum menyentuh tugas itu. Dan ia masih juga menundanya sampai beberapa lama. Setiap kali ditanya, ia selalu beralih. Akhirnya, suatu hari, sang pembimbing membawanya ke taman seminari. Di situ, ia dipaksa berlutut di depan patung Yesus yang tersalib. Sang pembimbing berkata, "Silakan kamu jelaskan alasan penundaanmu kepada Tuhan Yesus!" Sejak saat itu, ia tidak pernah menunda semua janji dan tugasnya.

Penundaan adalah problem yang menjangkiti bangsa Yehuda. Sebagai umat pilihan Allah, mereka seharusnya membangun kembali Bait Allah yang sudah dihancurkan oleh bangsa Babel karena Bait Allah adalah tempat dan representasi dari kemuliaan Allah (ay. 8). Namun, enam belas tahun telah lewat sejak mereka kembali dari pembuangan ke kota Yerusalem, dan mereka sama sekali belum menunjukkan niat untuk membangunnya. Mereka terus menundanya (ay. 2). Ironisnya, mereka sudah bergegas membangun rumah masing-masing, sementara Bait Allah dibiarkan telantar. Allah pun menegur mereka melalui Hagai.

Suka menunda hal yang penting adalah kebiasaan buruk. Anak Tuhan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya tanpa mengulur-ulur waktu. Sesungguhnya, penundaan adalah sikap yang tidak menghargai Tuhan dan sesama. Apakah Anda sedang menunda suatu tugas? Jangan menundanya lagi, dan tuntaskan segera tugas itu. -- Jimmy Setiawan

PENUNDAAN SERINGKALI MALAH BERAKHIR
PADA TUGAS YANG SAMA SEKALI TIDAK DIKERJAKAN.

Kamis, 20 Juni 2013

Bacaan : [1 Raja-raja 13](#)

Setahun : [Ayub 21-24](#)

Nats : Sesudah peristiwa ini pun Yerobeam tidak berbalik dari kelakuannya yang jahat itu, tetapi mengangkat pula imam-imam dari kalangan rakyat untuk bukit-bukit pengurbanan. ([1 Raja-raja 13:33](#))

DOSA BERULANG ([1 Raja-raja 13:33](#))

Suatu kali teman saya mengalami kecelakaan setelah mengendarai motor dengan kecepatan tinggi. Ia jatuh terguling-guling di jalan raya dan sempat pingsan selama beberapa hari. Gegar

otak yang ia alami menyebabkannya sering mengalami sakit kepala hebat. Namun, beberapa waktu kemudian ia pulih secara ajaib. Sejak itu, ia lebih berhati-hati bila berkendara.

Pengalaman tertentu dapat menjadi peringatan yang mendorong seseorang menghentikan kebiasaan buruknya. Hal ini tidak berlaku bagi Yerobeam. Raja ini mendirikan mezbah pengurbanan untuk patung anak-anak lembu (12:32). Seorang nabi menyampaikan peringatan dari TUHAN dalam bentuk tanda ajaib, yaitu mezbah itu akan pecah sehingga abu yang di atasnya tercurah (ay. 3, 5). Tanda peringatan yang tak kurang kerasnya adalah Yerobeam tidak dapat menarik kembali tangannya ketika memerintahkan penangkapan terhadap nabi itu (ay. 4). Namun, sesaat setelah Tuhan berbelas kasihan dan memulihkannya, Yerobeam pun kembali pada dosa lamanya. Akibatnya, seluruh keluarganya dimusnahkan dari muka bumi (ay. 34).

Yesus Kristus sudah mengampuni kita secara sempurna, namun dosa tetap merupakan masalah yang sangat serius. Kecanduan terhadap dosa dapat menghancurkan hidup kita. Apakah saat ini Anda terikat oleh dosa tertentu? Rasanya sulit untuk tidak mengulanginya? Mintalah kepada Tuhan untuk memberi hati yang peka terhadap peringatan-Nya dan kekuatan untuk bertobat dari dosa tersebut. -- Heman Elia

ANUGERAH-NYA MENGAMPUNI KITA DAN MEMAMPUKAN KITA
MEMUTUSKAN LINGKARAN SETAN KEBIASAAN BERDOSA.

Jumat, 21 Juni 2013

Bacaan : [2 Korintus 12:1-10](#)

Setahun : [Ayub 25-29](#)

Nats : Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari hadapanku. ([2 Korintus 12:8](#))

TIDAK! **(2 Korintus 12:8)**

Tiga remaja dengan dandanan nyentrik mengamen di lampu merah. Tanpa iringan alat musik, dan suara mereka terdengar cempreng. Mereka lalu menadahkan tangan, berharap akan mendapatkan sejumlah uang. Tak ada yang memberikan uang. Mereka pun berhenti bernyanyi dan meneriakkan kata-kata kotor serta caci maki.

Setelah pertobatannya, Paulus mengalami banyak pengalaman hebat bersama Tuhan dan melakukan banyak mujizat. Tetapi, ada sesuatu yang Tuhan izinkan tetap ada dalam dirinya, yang disebutnya 'duri dalam daging', yang membuatnya menderita. Banyak ahli menduga ia sedang berbicara tentang suatu penyakit yang dideritanya. Ia sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, namun Tuhan menjawab, "Tidak!" Paulus diingatkan tentang betapa banyaknya anugerah yang sudah diterimanya. Dia mengizinkan Paulus berada dalam kelemahannya itu, supaya kuasa Tuhan dinyatakan melaluinya. Paulus mengaminkannya sehingga ia bermegah bukan atas semua pencapaiannya, melainkan atas kekuatan yang Tuhan berikan melalui kelemahannya.

Banyak orang bersikap buruk kepada Tuhan saat tidak memperoleh keinginan mereka. Mereka berpaling dan menyalahkan Tuhan. Mereka memperlakukan Tuhan sebagai jin yang bertugas mengabulkan semua keinginan. Mereka berlaku bagai tuan dan Tuhan menjadi budak. Apakah Anda bergumul dengan doa yang tidak terjawab? Apakah Allah berkata, "Tidak!" kepada Anda? Ingatlah, Allah itu mahatahu dan mahabijak. Dia ingin agar dalam kelemahan Anda, kuasa-Nya menjadi sempurna. -- Hembang Tambun

JAWABAN "TIDAK" DARI TUHAN DIMAKSUDKAN UNTUK KEBAIKAN KITA
DAN UNTUK MENYATAKAN KEMULIAAN-NYA.

Sabtu, 22 Juni 2013

Bacaan : [Keluaran 14:15-31](#)

Setahun : [Ayub 30-33](#)

Nats : Demikianlah pada hari itu TUHAN menyelamatkan orang Israel dari tangan orang Mesir.
([Keluaran 14:30](#))

MELUPAKAN MUKJIZAT ([Keluaran 14:30](#))

Bagi penduduk tepi pantai, peristiwa pasang surut adalah hal biasa. Tetapi, bagi saya yang tinggal jauh dari pantai, pasang surut amat menarik. Ketika laut pasang, saya hanya dapat bermain-main di tepi pantai. Namun, ketika laut surut, saya dapat berjalan ke arah laut lepas sampai beratus-ratus meter jauhnya dari tepi pantai. Siklus alam ini, menurut saya, sangat indah.

Terpikir oleh saya, jika hal sederhana seperti itu dapat menjadi suatu pengalaman menarik, bagaimana dengan pengalaman bangsa Israel ketika mereka berjalan melewati laut yang terbelah. Pengalaman yang luar biasa, bukan? Bayangkan, berjalan di tengah laut di tempat yang kering, dengan air laut sebagai tembok di sisi kiri dan kanan mereka (ay. 22, 29). Sungguh dahsyat! Kemudian, bersama dengan Musa, mereka menyanyikan nyanyian syukur akan perbuatan-Nya ([Kel. 15:1-18](#)). Sayang, hanya berselang tiga hari setelah mengalami mukjizat tersebut, bangsa Israel bersungut-sungut karena menemukan air yang pahit di Mara ([Kel. 15:22-24](#)). Mereka melupakan kebesaran Tuhan.

Masalah dan pergumulan akan senantiasa mewarnai kehidupan setiap orang. Tak terkecuali dalam kehidupan orang percaya. Apa pun masalah dan pergumulan yang sedang kita hadapi, jangan pernah melupakan kebesaran Tuhan. Ingatlah perbuatan-perbuatan luar biasa yang pernah Dia lakukan untuk kita pada masa lalu. Dan percayalah, Dia masih sanggup dan mau melakukannya lagi. Hari ini dan juga esok. Sebab Dia Allah yang tetap sama ([Ibr. 13:8](#)). -- Okky Sutanto

JANGAN PERNAH MELUPAKAN KEBESARAN TUHAN;
DULU, SEKARANG DAN SELAMANYA DIA TAK PERNAH BERUBAH.

Minggu, 23 Juni 2013

Bacaan : [1 Samuel 30:1-25](#)

Setahun : [Ayub 34-37](#)

Nats : Seluruh rakyat itu telah pedih hati, masing-masing karena anaknya laki-laki dan perempuan. Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya. ([1 Samuel 30:6b](#))

PENGALAMAN ZIKLAG ([1 Samuel 30:6b](#))

Hati siapa yang tidak geram menyaksikan seluruh hartanya habis terbakar dan keluarganya ditawan musuh? Pengikut Daud marah dan kecewa. Daud pun memiliki alasan untuk kecewa. Bagaimana tidak? Selama ini ia sudah cukup menderita karena dikejar musuh. Ia sudah begitu lelah hingga akhirnya tinggal di Ziklag, sebuah tempat yang nyaman. Belum lama ia menikmati rasa aman, musuh datang dan memporakporandakan tempat itu. Rakyat marah dan melemparkan kesalahan pada Daud. Apa yang dilakukannya dalam tekanan sebesar itu? Ia justru menguatkan kepercayaannya kepada Tuhan! Ia tetap percaya bahwa Tuhan sanggup memberinya jalan keluar.

Peristiwa Ziklag memiliki urutan fase seperti ini: kehilangan segala sesuatu (ay. 1-5), penolakan (ay. 6), kemenangan (ay. 17-18), dan pemulihan (ay. 19). Ziklag mengingatkan bahwa menjadi pengikut Tuhan itu tidak berarti perjalanan hidup kita akan mudah. Sebaliknya, ada waktu ketika Tuhan mengizinkan kenyamanan kita diporakporandakan. Ada waktu ketika kita ditolak, dipersalahkan, dan disudutkan oleh orang-orang di sekitar kita.

Apa reaksi kita ketika mengalami "peristiwa Ziklag" ini? Seperti Daud, kita dapat belajar untuk tetap menguatkan kepercayaan kepada Tuhan. Kita tetap percaya pada rencana terbaik Tuhan di balik kehancuran tempat nyaman. Tuhan ingin agar kita bergantung kepada-Nya dan bukan kepada harta benda kita. Dia sedang menguji hati kita, apakah kita tetap mengandalkan-Nya. Jika kita percaya, kita akan mengalami pemulihan dan kemenangan. -- Samuel Yudi Susanto

**KEKECEWAAN TIDAK AKAN MENYELESAIKAN MASALAH,
KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN MENYEDIAKAN JALAN KELUAR.**

Senin, 24 Juni 2013

Bacaan : [Yohanes 1:35-51](#)

Setahun : [Ayub 38-40](#)

Nats : Kata Natanael kepadanya, "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" ([Yohanes 1:46](#))

RAGU KEPADA YESUS ([Yohanes 1:46](#))

Ada banyak kesaksian orang yang pada mulanya ragu-ragu bahkan tidak percaya kepada Yesus. Apakah benar Dia adalah Tuhan dan Juru Selamat manusia? Bagaimana mungkin Allah yang Mahakuasa menjadi manusia? Namun, setelah melalui beberapa pergumulan dan pengalaman hidup, mereka menjadi yakin akan siapa Yesus sebenarnya.

Natanael salah satu contohnya. Sebelum menjadi salah satu dari dua belas murid Yesus, ia pernah memiliki pandangan yang salah tentang Dia. Ia mempertanyakan "ketokohan" Yesus karena Dia berasal dari Nazareth, dan hanya anak seorang tukang kayu. Sulit baginya untuk memercayai bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi (ay. 45). Memang Nazaret hanyalah kota kecil dan terpencil, tidak ada yang menonjol dari kota ini, mustahil akan bisa melahirkan seorang tokoh besar, apalagi sampai memunculkan seorang Mesias yang dijanjikan. Bisa jadi ia berpikir bahwa Mesias pasti datang dari Yerusalem, kota besar tempat tinggal para Imam Israel pada waktu itu. Tetapi, ia beruntung karena bersedia datang dan berjumpa dengan Yesus. Keraguannya tentang siapakah Yesus berubah drastis sehingga ia kemudian memercayai-Nya sebagai Anak Allah (ay. 49).

Siapakah Yesus Kristus bagi kita? Apakah kita sudah memercayai Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat? Belajarlah lebih banyak tentang Dia untuk mengetahui jati diri-Nya. Meskipun Dia hanya lahir dari seorang perempuan biasa di sebuah kandang domba, tetapi Dia telah mengubah kehidupan jutaan umat manusia. -- Yakobus Budi Prasajo

JIKA KITA BELAJAR SUNGGUH-SUNGGUH TENTANG SIAPAKAH YESUS,
KERAGUAN TENTANG SIAPAKAH DIA PASTI AKAN PUPUS.

Selasa, 25 Juni 2013

Bacaan : [Ibrani 12:1-17](#)

Setahun : [Ayub 41-42](#)

Nats : Sebab kamu tahu bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata. ([Ibrani 12:17](#))

DEWA KAERUS ([Ibrani 12:17](#))

Dalam mitologi Yunani, Kaerus atau dewa kesempatan digambarkan sebagai dewa yang paling sibuk. Selalu berlari kencang, kakinya bersayap, badan dan kepalanya licin, hanya tersisa sedikit jambulnya. Orang yang bisa menangkap jambulnya akan dianugerahi kesenangan, dikabulkan apa saja permintaannya.

Sehubungan dengan kesempatan, ada orang bodoh yang menya-nyiakan kesempatan, orang kebanyakan yang menanti kesempatan, dan orang bijak yang menyongsong kesempatan. Ada pula orang yang secara cerdas menciptakan kesempatan. Ada banyak kesempatan yang tersedia, dan kita ditantang untuk mendayagunakannya. Keadaan buruk sekalipun dapat menjadi pintu kesempatan untuk berbuat baik.

Nah, bagaimana kita memaknai kesempatan ini? Ada orang yang seperti Esau, yang menya-nyiakan kesempatan yang Allah berikan. Ada pula orang yang memakai kesempatan untuk meraih kekayaan sebanyak-banyaknya, kekuasaan sebesar-besarnya, ketenaran sehebat-hebatnya, dan kehormatan setinggi-tingginya sehingga orang mengaguminya sebagai orang yang memiliki segala-galanya. Sebaliknya, orang yang menghargai anugerah keselamatan Allah menggunakannya sebagai kesempatan untuk hidup tak bercacat dan bernoda di hadapan-Nya (ay. 2-6, 16-17), untuk melayani seorang akan yang lain ([Gal. 5:13](#)), untuk berbuat baik ([Gal. 6:10](#)), dan untuk memberitakan Injil keselamatan pada orang lain, baik atau tidak baik waktunya ([2 Timotius 4:2](#)).

Bagaimanakah kita mendayagunakan kesempatan yang Allah anugerahkan? -- Susanto

ORANG BODOH MEMAKAI KESEMPATAN UNTUK MEMUASKAN KEDAGINGAN;
ORANG BENAR MEMAKAI KESEMPATAN UNTUK MEMULIAKAN ALLAH.

Rabu, 26 Juni 2013

Bacaan : [Lukas 19:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 1-9](#)

Nats : Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. ([Lukas 19:10](#))

MENERIMA YANG DITOLAK ([Lukas 19:10](#))

Sebagai anak, saya mengagumi banyak hal dalam diri Ibu saya. Salah satunya adalah sifat welas asihnya. Suatu saat, misalnya, Ibu bersedia menampung salah satu kerabatnya. Padahal, orang itu telah ditolak oleh keluarganya sendiri karena kelakuannya yang dianggap tidak patut.

Pemungut cukai adalah orang Yahudi yang bekerja pada pemerintah Roma sehingga dipandang sebagai pengkhianat. Begitu juga dengan Zakheus. Sebagai pemungut cukai, ia ditolak masyarakat dan dianggap memperkaya diri dengan memeras bangsanya sendiri. Akan tetapi, Yesus bersedia menumpang di rumahnya. Tentu saja sikap Yesus ini membuat orang banyak tidak senang. Menurut mereka, kesediaan Yesus singgah di rumah Zakheus menandakan penerimaan, sedangkan mereka menganggap Zakheus sepantasnya ditolak.

Tindakan Yesus tersebut sesungguhnya untuk menyatakan bahwa anugerah Allah berlaku bagi semua orang yang berdosa dan terbuang. Dia datang ke dunia untuk mencari dan menyelamatkan yang sesat. Dan, karena Yesus menerimanya, Zakheus bertobat. Anugerah Allah mengubah hidupnya.

Di tengah kita pun biasanya ada orang yang dipinggirkan oleh masyarakat. Mungkin karena status sosial, gaya hidup, atau tingkah lakunya. Janganlah kita ikut-ikutan mengucilkan orang itu; sebaliknya, kita perlu belajar untuk mengasihi dan menerimanya. Biarlah ia mendengar dan mengalami kabar baik bahwa Yesus Kristus datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Kiranya, seperti Zakheus, ia pun menanggapi dengan sukacita. -- Eddy Nugroho

**KITA SEMUA MANUSIA BERDOSA YANG SEPANTASNYA DITOLAK,
NAMUN YESUS KRISTUS MERENGGUHKAN KITA DENGAN ANUGERAH-NYA.**

Kamis, 27 Juni 2013

Bacaan : [1 Petrus 1:13-25](#)

Setahun : [Mazmur 10-17](#)

Nats : Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. ([1 Petrus 1:16](#))

KUDUS ITU WAJAR ([1 Petrus 1:16](#))

Bagi ikan, berenang itu suatu kewajaran. Ia diperlengkapi organ untuk berenang. Namun, bagi makhluk lain, berenang itu suatu kecakapan. Manusia, misalnya, harus belajar dulu sebelum dapat berenang. Jadi, tidak semua makhluk yang dapat berenang itu ikan, tetapi ikan pasti dapat berenang. Itu perilaku yang wajar baginya.

Bagi orang percaya, hidup kudus juga suatu kewajaran. Masalahnya, kita kerap menganggap nas hari ini sebagai suatu perintah. Kita membacanya sebagai: "Sebab Aku kudus, maka kamu harus berusaha untuk hidup dengan kudus." Dan, kita pun putus asa ketika sudah berusaha sekuat tenaga, namun rasanya tidak kudus-kudus juga.

Akan sangat berbeda efeknya jika kita memahaminya sebagai sebuah janji. Firman itu menyatakan: "Sebab Aku kudus, maka kamu adalah orang kudus kepunyaan-Ku." Kekudusan adalah anugerah Allah. Ketika kita percaya pada penebusan oleh "darah yang mahal, yaitu darah Kristus" (ay. 19), kita menerima identitas yang baru: orang kudus. Identitas baru ini akan mengubah sikap dan perilaku kita hari demi hari, memungkinkan kita hidup kudus. Berbuat dosa, sebaliknya, adalah penyimpangan dari identitas sejati kita.

Tantangan kita adalah "becermin" pada anugerah Allah dan tidak melupakannya: menyadari identitas baru kita. Kesadaran ini akan menggugah kita untuk hidup sepadan dengan identitas tersebut. Ketika mempertimbangkan suatu keputusan, kita bertanya: "Sebagai orang kudus, sikap dan tindakan seperti apa yang patut kulakukan dalam situasi ini?" -- Arie Saptaji

IDENTITAS DIRI MENGUBAH PERILAKU KITA:
SEBAGAIMANA IKAN BERENANG, ORANG KUDUS HIDUP KUDUS.

Jumat, 28 Juni 2013

Bacaan : [Efesus 5:1-21](#)

Setahun : [Mazmur 18-22](#)

Nats : ... dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. ([Efesus 5:16](#))

EFEKTIF DAN EFISIEN

(Efesus 5:16)

Waktu adalah uang! Slogan ini menggarisbawahi pentingnya efisiensi waktu. Tetapi, pernyataan itu tidak sepenuhnya benar. Jika Anda kehilangan uang, masih ada kemungkinan Anda dapat menghasilkan uang lagi, bahkan yang jauh lebih banyak. Namun, jika Anda kehilangan waktu, seberapa pun singkatnya, Anda tidak akan dapat memperolehnya lagi. Dengan kata lain, waktu jauh lebih berharga daripada uang.

Paulus mengingatkan agar jemaat Efesus hidup secara berbeda dari orang yang belum percaya di sekitar mereka. Ia mengibaratkan perbedaan itu seperti antara terang dan gelap, suatu kontras yang tajam. Salah satu nasihat Paulus adalah agar mereka mempergunakan waktu sebaik mungkin, tidak hidup untuk memuaskan nafsu duniawi dalam segala bentuknya.

Makna kata 'pergunakanlah' yang dipilih dalam terjemahan bahasa Indonesia tidak sekaya kata bahasa Yunani yang dipakai Paulus. Dalam bahasa aslinya, kata ini berarti 'tebuslah, pakailah secara maksimal'. Kata ini mengindikasikan bahwa sebelum mereka mengenal Kristus, telah banyak waktu yang terbuang sia-sia. Sekarang saatnya menebus kesia-siaan itu dengan mempergunakan waktu yang ada secara efektif dan efisien. Jangan lagi mengisinya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi Kerajaan Allah, tetapi isilah dengan sikap, perkataan, dan tindakan yang benar, baik kepada sesama maupun kepada Allah.

Apakah kita telah mempergunakan waktu secara efektif dan efisien? Apakah kehidupan kita berdampak positif bagi Kerajaan Allah? -- Hembang Tambun

**YANG PENTING BUKAN BERAPA LAMA KITA HIDUP,
MELAINKAN BAGAIMANA DAMPAK KEHIDUPAN KITA.**

Sabtu, 29 Juni 2013

Bacaan : [Yehezkiel 16:59-63](#)

Setahun : [Mazmur 23-30](#)

Nats : Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan engkau, dan engkau akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN... ([Yehezkiel 16:62](#))

BERKAT DAN KUTUK ([Yehezkiel 16:62](#))

Di organisasi perusahaan yang cukup besar, sistem yang baku diterapkan agar perusahaan berjalan dengan baik. Salah satunya, reward and punishment (penghargaan dan hukuman) dimaksudkan untuk memacu karyawan berprestasi optimal. Karyawan yang berprestasi diberi hadiah, sedangkan karyawan yang melakukan kesalahan diberi sanksi atau hukuman. Semuanya itu dituangkan di dalam perjanjian kerja.

Tuhan mengikat perjanjian dengan umat Israel, dan Dia setia kepada ikatan perjanjian itu. Dalam perjanjian Sinai, berkat dan kutuk merupakan konsekuensi yang harus diterima umat Israel tatkala mereka taat atau memberontak. Ketidaktaatan mereka menuai kutuk penghukuman sebagai didikan agar mereka bertobat dan berbalik kepada Allah. Namun, penghukuman-Nya itu hanya berlaku sementara. Setelah masa penghukuman selesai, mereka akan dipulihkan dan diterima lagi sebagai umat kesayangan Allah. Sekali lagi, Tuhan bermaksud mendidik umat-Nya agar mengenal diri-Nya dan karakter-Nya yang tidak berubah sehingga mereka menjadi sadar dan merasa malu atas perilaku mereka yang tidak terpuji.

Saat ini Allah mendidik kita sebagai Bapa yang penuh kasih kepada anak-anak-Nya. Didikan-Nya sama sekali tidak dimaksudkan untuk menyakiti atau menghancurkan kita. Didikan-Nya justru dimaksudkan demi kebaikan dan pembentukan kita. Dia menuntun kita untuk menjauhi jalan-jalan yang tidak terpuji, dan mengajari kita untuk hidup di dalam kebenaran. Dia mendidik kita agar karakter-Nya semakin nyata dalam hidup kita. -- Eddy Nugroho

KEHIDUPAN KITA MENJADI KUAT DAN INDAH
KETIKA KITA BERJALAN MENURUT DIDIKAN ALLAH.

Minggu, 30 Juni 2013

Bacaan : [Mazmur 39](#)

Setahun : [Mazmur 31-35](#)

Nats : Ya TUHAN, beritahukanlah kepadaku ajalku, dan apa batas umurku, supaya aku mengetahui betapa fananya aku! ([Mazmur 39:5](#))

KAPAN AKU MENINGGAL? ([Mazmur 39:5](#))

Pernahkah Anda mendengar seseorang berdoa pada hari ulang tahunnya supaya Tuhan memberitahukan kapan ia akan meninggal? Tentu akan menjadi doa ulang tahun yang paling menyeramkan sepanjang masa. Anda mungkin berkata bahwa tidak mungkin ada orang waras di dunia ini yang akan memanjatkan doa seperti itu.

Tunggu dulu. Bukankah Daud berdoa demikian? Sepintas, doanya seperti doa orang depresi. Tampaknya, Daud memang sedang diserang oleh musuhnya (ay. 2, 9). Ia tertekan dan menderita (ay. 3, 13). Akan tetapi, doanya ini bukan karena ia ingin cepat-cepat meninggal. Bila kita membaca dengan teliti, ia sebenarnya ingin agar Allah mengingatkan betapa terbatas dan rapuhnya hidup manusia itu (ay. 5). Mungkin saja sebelumnya ia merasa hebat dan mampu menghadapi masalahnya sendiri. Sekarang ia mengalami jalan buntu dan merasa tidak berdaya. Fakta akan kerentanan hidup manusia mengantar dirinya untuk kembali bergantung hanya kepada Allah (ay. 8). Doa Daud bukanlah doa pesimistik, melainkan doa untuk memperbaharui komitmennya dalam mengandalkan Allah. Justru, doanya berangkat dari iman yang besar bahwa hanya Allahlah yang dapat menjawab permasalahan hidupnya.

Apakah Anda sekarang sedang mengalami tantangan yang besar? Anda begitu tertekan dan menderita seperti Daud? Tidak berdaya dan putus asa? Kehidupan Anda ibarat mobil yang melaju kencang tanpa rem? Bila iya, inilah waktu yang tepat untuk Anda kembali bersandar dan berharap pada-Nya. Serahkan kendali hidupmu pada-Nya! -- Jimmy Setiawan

KETERGANTUNGAN KEPADA ALLAH DIMULAI DAN DIPELIHARA
OLEH KESADARAN AKAN KETERBATASAN MANUSIA.

Senin, 1 Juli 2013

Bacaan : [Yakobus 2:1-13](#)

Setahun : [Mazmur 36-39](#)

Nats : Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandangi muka. ([Yakobus 2:1](#))

STIGMA NEGATIF ([Yakobus 2:1](#))

Masyarakat cenderung menerakan stigma tertentu pada golongan orang tertentu. Orang yang pernah menginap di hotel prodeo atau lembaga pemasyarakatan, misalnya, tak ayal mendapatkan stigma negatif dan cenderung disinghiri. Tidak sedikit narapidana yang kesulitan berbaur kembali dengan masyarakat ketika masa hukumannya usai. Akibatnya, alih-alih kembali bermasyarakat secara wajar, mereka malah kembali terjerumus ke dalam dunia kriminal.

Dalam kehidupan iman, menerakan stigma negatif pada orang lain adalah sikap yang tercela. Rasul Yakobus menyebutnya sebagai memandangi muka, yaitu membedakan perlakuan terhadap orang lain karena status sosialnya. Apa yang terlihat dengan mata jasmani dapat dengan mudah menipu karena manusia tidak dapat mengetahui isi hati dan pikiran orang lain. Perbedaan perlakuan terhadap si kaya dan si miskin adalah contoh yang sering terjadi, termasuk di dalam gereja.

Allah mau umat-Nya belajar memandangi orang lain seperti ia memandangi dirinya sendiri. Orang yang mampu mengasihi sesama seperti dirinya sendiri -- termasuk menghargai orang lain tanpa melihat status sosial atau penampilan fisiknya -- sedang berbuat baik ([Yak. 2:8](#)). Sikap seperti ini selayaknya dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana kita menerapkan iman selama ini? Apakah kita menyimak nasihat Rasul Yakobus ini manakala berinteraksi dengan sesama? Mari kita bersama-sama belajar menilai seseorang bukan dari penampilan luarnya, melainkan seperti cara Tuhan memandangi diri kita. -- Widodo Surya Putra

IMAN YANG SEJATI MEMBUANG STIGMA NEGATIF
DAN MEMPERLAKUKAN SETIAP ORANG DENGAN KASIH

Selasa, 2 Juli 2013

Bacaan : [Ayub 1-2](#)

Setahun : [Mazmur 40-45](#)

Nats : Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk? ([Ayub 2:10](#))

YANG BURUK JUGA ([Ayub 2:10](#))

Ayub orang terkaya pada masanya, saleh dan takut akan Allah. Dia memiliki banyak harta dan hidupnya damai sejahtera. Dia menikmati hari-harinya dengan bersemangat. Lalu, Tuhan mengizinkan Iblis mengambil semua yang ia miliki. Seluruh tubuhnya -- dari telapak kaki sampai batu kepalanya -- pun penuh dengan barah busuk. Orang dapat melihat dengan jelas betapa berat penderitaan. Tetapi, Ayub tidak protes: "Saya sudah melakukan semua kehendak-Mu, mengapa hal ini terjadi sama saya?" Ayub justru berkata, "Aku akan melompat-lompat kegirangan di waktu kepedihan yang tak kenal belas kasihan, sebab aku tidak pernah menyangkal Firman Yang Mahakudus" ([Ayub 6:10](#)). Artinya, Ayub siap menerima baik perkara yang baik maupun perkara yang buruk dari Tuhan.

Ketekunan Ayub berbuah. Pada pasal terakhir kitab Ayub, Tuhan memulihkan keadaan Ayub dan Tuhan memberikan kepadanya dua kali lipat dari segala kepunyaannya dulu. Ayub memilih tetap berpegang pada Tuhan, entah dalam keadaan baik entah dalam keadaan buruk. Terbukti, Tuhan tidak pernah membawa kita kepada keadaan yang melampaui kekuatan kita.

Mungkin yang kita alami tidak separah pengalaman Ayub. Namun, saat melewati keadaan yang buruk, masih bisakah kita percaya penuh pada Tuhan dan janji-janji-Nya? Apa yang kita lakukan jika bisnis kita gagal atau terjadi peristiwa yang tidak kita harapkan, padahal kita sudah aktif dalam pelayanan? Apakah kita akan protes atau tetap percaya bahwa janji Tuhan itu ya dan amin? -- Istiasih

JANJI TUHAN ITU SEPERTI MATAHARI
YANG TETAP BERSINAR MESKIPUN TERALANG AWAN MENDUNG

Rabu, 3 Juli 2013

Bacaan : [2 Samuel 16:5-14](#)

Setahun : [Mazmur 46-51](#)

Nats : Biarlah ia mengutuk! Sebab apabila TUHAN berfirman kepadanya: Kutukilah Daud, siapakah yang akan bertanya: mengapa engkau berbuat demikian? ([2 Samuel 16:10](#))

BIARLAH IA MENGUTUK! **(2 Samuel 16:10)**

Maraknya tawuran pelajar mengisyaratkan lemahnya pendidikan karakter. Gejolak hati yang penuh kebencian terungkap baik secara lisan maupun melalui tindakan saat para pelajar itu bertikai. Ungkapan lisan yang penuh amarah segera bergeser menjadi pertarungan fisik yang sengit. Tragisnya, tawuran tak jarang menyebabkan tewasnya beberapa pelaku.

Daud bersikap lain. Ketika melarikan diri dari Yerusalem, ia bertemu dengan Simei bin Gera, kaum keluarga Saul (ay. 5). Sepanjang perjalanan, Daud dan rombongan mendengarkan perkataan kutukan Simei. Kutukan yang lahir dari kepahitan dan kebencian. Tidak cukup dengan perkataan, Simei juga melempari rombongan Daud dengan batu (ay. 6). Abisai, salah seorang pegawai raja, marah dan meminta izin Daud untuk memenggal kepala Simei. Daud malah menegur Abisai dan mengatakan bahwa hal itu bukan urusannya. Menurut Daud, jika Tuhan menghendaki Simei mengutuk, tidak ada seorang pun yang dapat mengalangnya. Daud tidak mencari-cari kesempatan untuk membalas perbuatan Simei. Ia yakin dan percaya penuh akan kedaulatan Tuhan. Tuhan sajalah yang dapat mengendalikan setiap situasi yang ia hadapi (ay. 10-13).

Bagaimana dengan kita? Ketika kita menghadapi perkataan yang menyakitkan atau tindakan yang membangkitkan kemarahan, hati kita adalah kunci utamanya. Maukah kita, seperti yang telah Daud lakukan dalam menghadapi Simei, bersabar dan menyerahkan situasi tersebut ke dalam kendali Tuhan? -- Lenny Chrisanti Manurung

**KETIKA ALLAH MEMEGANG KEDAULATAN TERTINGGI
TIDAK ADA SITUASI YANG TIDAK TERKENDALI**

Kamis, 4 Juli 2013

Bacaan : [Yohanes 3:22-36](#)

Setahun : [Mazmur 52-59](#)

Nats : Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil. ([Yohanes 3:30](#))

KEBESARAN HATI ([Yohanes 3:30](#))

Charles Dickens pernah memberikan pernyataan tentang siapakah sebenarnya orang yang disebut terbesar itu. Ia berkata, "Ada orang besar yang menjadi besar dengan cara mengecilkan dan merendahkan orang lain. Tetapi, seorang besar sejati adalah seorang yang mampu membuat setiap orang merasa dirinya besar."

Hampir setiap orang ingin menjadi nomor satu dan terkemuka. Tidak semua orang mempunyai kebesaran hati untuk menjadi orang nomor dua. Namun, Yohanes Pembaptis memahami benar arti sebuah kebesaran sejati. Di saat begitu banyak orang mulai ribut dan membanding-bandingkannya dengan Yesus, Yohanes Pembaptis justru menunjukkan kebesaran hatinya. Pernyataannya bahwa Yesus harus makin besar, tetapi ia harus makin kecil menunjukkan betapa ia tidak berusaha membesarkan dirinya sendiri. Ia tahu panggilan Tuhan baginya sebagai pembuka jalan bagi Mesias yang akan datang (ay. 28). Tujuan hidupnya adalah mengarahkan hati orang-orang kepada Yesus, Sang Mesias, dan bukan kepada dirinya sendiri.

Bagaimana dengan kita? Bagaimana reaksi kita ketika di hadapan kita berdiri orang-orang yang siap menggantikan posisi kita? Apa reaksi kita ketika banyak orang mulai membanding-bandingkan kemampuan kita dengan orang lain? Apakah kita mulai terganggu? Seorang besar sejati tentu tidak akan terganggu dengan semua itu. Sebaliknya, ia akan menunjukkan kebesaran hatinya untuk membuat orang lain merasa dirinya besar. Ia akan memberi dukungan dan turut senang dengan keberhasilan orang lain. -- Samuel Yudi Susanto

SEORANG YANG MEMILIKI KEBESARAN HATI
AKAN TERBEBAS DARI GODAAN UNTUK BERSAING.

Jumat, 5 Juli 2013

Bacaan : [Yohanes 20:24-29](#)

Setahun : [Mazmur 60-66](#)

Nats : Tetapi Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." ([Yohanes 20:25](#))

NO PIC HOAX! ([Yohanes 20:25](#))

No pic hoax! Komentar ini lumayan populer di antara pengguna jejaring sosial, khususnya Twitter. Jika ada orang yang mengabarkan suatu hal yang unik, mengejutkan, atau mengherankan, namun tanpa melampirkan foto sebagai pendukung, biasanya ada orang lain yang menimpali dengan komentar itu. Tanpa bukti berupa foto, kabar itu dianggap bohong.

Tomas bersikap seperti itu ketika murid-murid lain menceritakan perjumpaan mereka dengan Tuhan yang telah bangkit. Ia ingin melihat sendiri dan menyentuh sendiri bekas luka pada tubuh Tuhan sebelum percaya akan kebangkitan-Nya.

Kita kerap merendahkan iman Tomas itu, menganggapnya sebagai iman kelas dua. Menariknya, para murid lain tidak berkomentar apa-apa terhadap keraguan Tomas. Mereka tetap menerimanya. Buktinya, Tomas bersama dengan mereka saat Yesus menampakkan diri lagi. Tuhan Yesus juga tidak mencela sikap Tomas, melainkan langsung menyodorkan bukti yang Tomas harapkan. Berhadapan dengan bukti itu, Tomas mengucapkan pengakuan iman yang tajam: "Ya Tuhanku dan Allahku!" (ay. 28). Meskipun kemudian Yesus menunjukkan jalan iman yang lebih baik -- "tidak melihat, namun percaya" (ay. 29) -- toh Dia memberi ruang pada keraguan Tomas.

Bagaimana kita menanggapi keraguan atau pertanyaan kritis seputar iman? Segera mencela dan menepiskannya? Atau memberi orang itu ruang untuk bergumul, mendampingi tanpa bersikap merendahkan (bdk. [Roma 14:1](#))? Ketika keraguan itu memperoleh jawaban, kita akan menemukan pengakuan iman yang kokoh. -- Arie Saptaji

DALAM IMAN, KERAGUAN BUKANLAH JALAN BUNTU,
MELAINKAN CELAH MENUJU PENGERTIAN YANG BARU

Sabtu, 6 Juli 2013

Bacaan : [1 Yohanes 3:11-18](#)

Setahun : [Mazmur 67-71](#)

Nats : Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran. ([1 Yohanes 3:18](#))

DENGAN PERBUATAN

(1 Yohanes 3:18)

Kasih adalah pengikat hubungan. Hubungan yang sehat berlangsung timbal balik, bukan hanya satu arah. Kasih dalam hubungan terungkap melalui cara kita memperlakukan orang yang kita kasahi. Sayangnya, dalam hal mengasihi, orang kerap berhenti pada mengucapkan atau membicarakannya. Orang kerap lalai bahwa kasih perlu ditunjukkan dalam bentuk perhatian dan perbuatan.

Pada suratnya yang pertama, Rasul Yohanes berbicara tentang kasih. Ia mendorong kita agar mengasihi dengan perbuatan, bukan dengan perkataan. Kata-kata atau ungkapan dari bibir kita itu memang penting, tetapi menjadi tidak bermakna jika tidak terwujud dalam perbuatan. Perbuatan ini pun, lanjut Yohanes, bergerak dalam koridor kebenaran. Artinya, kita menyadari bahwa kasih itu bukan bersumber dari diri kita sendiri. Kasih itu bersumber dari Allah, yang sudah terlebih dulu mengasihi kita melalui penebusan Kristus (ay. 16), dan dengan demikian memungkinkan kita untuk mengasihi.

Bagaimana kita menerapkan kasih itu? Jika kita memiliki sesuatu dan melihat saudara kita kekurangan, kita harus segera membantunya (ay. 17). Tidak cukup kita hanya berkata-kata pada seseorang, tanpa benar-benar mencari tahu keadaan atau masalah yang sedang ia hadapi. Akibatnya, kita tidak dapat memberikan bantuan atau dorongan semangat yang tepat. Atau, kita tahu ada teman yang sedang bermasalah, namun kita diam saja, padahal sebenarnya kita dapat membantu. Sebuah perhatian kecil yang tulus, bisa jadi akan sangat bermakna baginya. -- Istiasih

PERKATAAN KASIH TANPA DIDUKUNG PERBUATAN
IBARAT SAYUR TANPA GARAM

Minggu, 7 Juli 2013

Bacaan : [Matius 18:21-35](#)

Setahun : [Mazmur 72-77](#)

Nats : Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai ia melunasi utangnya. ([Matius 18:30](#))

MELEPASKAN PENGAMPUNAN ([Matius 18:30](#))

Pada zaman itu, orang yang tidak mampu membayar utang dapat menanggung akibat yang buruk. Orang yang meminjamnya uang dapat menangkapnya dan memaksa dia bekerja untuk membayar utang itu sampai lunas. Orang yang berutang itu juga dapat dipenjarakan atau keluarganya dijual sebagai budak untuk membantu membayar utangnya.

Orang yang berutang sepuluh ribu talenta itu juga harus siap menerima hukuman karena tidak mampu melunasi utang. Orang itu memohon-mohon, agar raja mau bersabar kepadanya. Raja tergerak hatinya. Bukan hanya menunda pelunasan utang itu, ia bahkan membebaskan dan menghapuskan seluruh utang itu (ay. 27). Ya, orang itu menerima anugerah yang besar! Tetapi orang itu kemudian menunjukkan sikap bengis kepada kawan yang berutang "hanya seratus dinar" kepadanya. Sekalipun kawan itu memohon kesabarannya, ia menolak dan menjebloskan orang itu ke dalam penjara sampai mampu melunasi utang (ay. 30). Tragis, bukan?

Jika kita mengasihi seseorang seperti Kristus mengasihi kita, kita akan bersedia mengampuninya. Jika kita sudah mengalami kasih karunia Allah, kita akan meneruskannya kepada orang lain. Dengan menyadari bahwa Yesus telah mengampuni utang dosa kita sepenuhnya, kita memiliki motivasi yang kuat untuk mengampuni kesalahan dan pelanggaran orang lain. Bila kita tidak mengampuni orang lain, berarti kita menempatkan diri di atas dan di luar hukum kasih Kristus. Jadi, bersediakah kita mengampuni siapa saja yang telah melukai hati kita? -- Samuel Yudi Susanto

YESUS TELAH MEMBAYAR LUNAS DOSA DAN PELANGGARAN KITA.
APAKAH KITA MENERUSKAN KARUNIA ALLAH INI UNTUK ORANG LAIN?

Senin, 8 Juli 2013

Bacaan : [1 Korintus 10:1-13](#)

Setahun : [Mazmur 78-80](#)

Nats : Sebab itu, siapa yang menyangka bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!
([1 Korintus 10:12](#))

SEKALI SAJA KOK! ([1 Korintus 10:12](#))

Chinmi, tokoh dalam komik Kungfu Boy, suatu hari melihat ada orang berbadan besar unjuk kekuatan. Orang itu menantang, siapa pun yang dapat merobohkannya dalam sekali pukul akan mendapat uang. Chinmi berniat mencobanya, tetapi sempat dicegah oleh seorang dokter yang juga ahli kungfu. "Hanya sekali saja kok!" ucap Chinmi mengabaikannya. Berbekal kungfu peremuk tulang yang ia kuasai, Chinmi menjatuhkan orang itu. Semua orang berdecak kagum, kecuali dokter tersebut, yang menyangkan kesombongan Chinmi.

Kesombongan adalah sikap yang membahayakan, begitu pula dengan sikap merasa kuat. Seperti dinasihatkan dalam nas hari ini, "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!" Peringatan ini diberikan setelah Paulus menguraikan penyebab kegagalan mayoritas bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian. Biasanya, orang yang merasa dirinya kuat, justru paling gampang jatuh. Ungkapan "Sekali saja, enggak apa-apa kok" tidak jarang terdengar dari mereka yang merasa hebat. Sekali saja mengisap rokok, sekali saja mengintip situs porno, sekali saja mencuri, dan seterusnya, dapat berakibat fatal.

Sebisa mungkin, hendaknya kita tidak merasa terlalu kuat, terutama berkaitan dengan godaan dosa. Godaan dosa bekerja seperti lumpur isap yang akan menarik hidup kita ke bawah. Bersikap waspada adalah pilihan terbaik, jangan merasa kuat. Ingatlah bahwa kekuatan kita untuk hidup benar berasal dari Tuhan, bukan karena kehebatan kita. -- Widodo Surya Putra

KESALAHAN ATAU DOSA YANG DIANGGAP SEPELE
SERING MENJADI PENYEBAB KEJATUHAN YANG BESAR.

Selasa, 9 Juli 2013

Bacaan : [1 Samuel 17:40-58](#)

Setahun : [Mazmur 81-87](#)

Nats : Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu. ([1 Samuel 17:45](#))

KEKUATAN DARI TUHAN ([1 Samuel 17:45](#))

Suatu saat kami bertugas ke daerah yang dianggap penuh kekuatan gaib. Kepala bagian merasa khawatir dan menunda keberangkatan. Malamnya saya membuka renungan harian, yang membahas kuasa Tuhan di atas segala sesuatu di langit, di bumi, dan di bawah bumi. Tidak ada satu kuasa pun yang menandingi kuasa-Nya. Esoknya, saya memberikan artikel itu kepada kepala bagian. Setelah memahami kebesaran kuasa Tuhan dan perlindungan-Nya, ia merasa mantap untuk berangkat ke daerah itu.

Saat menghadapi Goliat, Daud tidak berpikir bahwa musuhnya itu sangat besar. Ia hanya tahu, dirinya diperintahkan untuk menghadapinya. Hanya dengan batu kecil dan doa kepada Allah yang Mahabesar, ia pun berhasil melumpuhkan raksasa itu. Kekuatan dari Tuhanlah yang memberinya keberanian untuk maju bertarung tanpa pedang, tombak, atau lembing. Ia yakin bahwa siapa pun yang ada di hadapannya tidak akan sanggup mengalahkan kuasa Tuhan Allah yang ia sembah.

Bagaimana dengan kita? Adakah kita merasa takut dan cemas hati menghadapi semua hal yang terjadi dalam hidup kita? Apakah itu masalah keuangan, masalah keluarga, pekerjaan, atau masa depan? Seberapa besar semuanya itu dibandingkan dengan kuasa Tuhan? Saat kita percaya kepada Sang Pemberi Hidup, kita akan mampu menghadapi apapun. Keberanian ekstra untuk menghadapi segala sesuatu, termasuk hal-hal yang berada di luar batas kemampuan kita. Pada saat seperti inilah Tuhan menunjukkan mukjizat-Nya. Dengan hanya percaya kepada-Nya, kita akan senantiasa menang. -- Soni Sri Rezeki Simatupang

KUASA TUHAN MEMBERI KITA KEMAMPUAN DAN KEBERANIAN
DALAM MENGHADAPI SEGALA SESUATU

Rabu, 10 Juli 2013

Bacaan : [Matius 5:13-16](#)

Setahun : [Mazmur 88-91](#)

Nats : Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.
([Matius 5:14](#))

TERANG DUNIA ([Matius 5:14](#))

Ketika aliran listrik tiba-tiba mati pada malam hari, langkah pertama yang kita ambil adalah mencari sumber penerangan alternatif. Kebanyakan orang memilih lilin, mungkin karena harganya terjangkau dan praktis penggunaannya. Meskipun cahaya lilin tidak seterang lampu listrik, toh tetap mampu menerangi hampir seluruh ruangan. Dengan demikian, kita tidak perlu lagi bergelap-gelap dan sedikit-banyak dapat melanjutkan pekerjaan yang tertunda.

Kehadiran setiap orang percaya di dunia ini -- termasuk Anda dan saya -- dimaksudkan untuk menjadi terang bagi lingkungan sekitar. Kita dapat berfungsi sebagai penerang dunia karena memiliki Kristus, yang adalah Terang Dunia ([Yoh. 8:12](#)). Terang Kristus seharusnya bercahaya untuk umum, bagaikan kelompok rumah dari batu putih di suatu kota di Palestina memantulkan cahaya matahari.

Terang, yang bersumber dari hubungan kita dengan Tuhan, itu terungkap melalui hubungan pribadi dengan sesama. Di mana pun kita ditempatkan, kita ditetapkan untuk menjadi pribadi yang membawa terang. Salah satu tindakan praktis sebagai wujud menjadi terang adalah hidup menjadi teladan dalam perbuatan baik, dalam sikap hidup yang terhormat, dan dalam perkataan yang membangun. Untuk menopangnya, kita menumbuhkembangkan hubungan dengan Tuhan: terus belajar firman Tuhan, belajar menjadi pelaku firman, dan melayani Tuhan. Dalam keadaan apa pun kita berupaya untuk memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam hidup kita. -- Wahyu Barmanto

KRISTUS, TERANG DUNIA, MENERANGI SEKELILING KITA
DI DALAM DAN MELALUI KEHIDUPAN KITA

Kamis, 11 Juli 2013

Bacaan : [Mazmur 119:153-160](#)

Setahun : [Mazmur 92-100](#)

Nats : Dasar firman-Mu adalah kebenaran dan segala hukum-hukum-Mu yang adil adalah untuk selama-lamanya. ([Mazmur 119:160](#))

MENIADAKAN TUHAN ([Mazmur 119:160](#))

Di dalam buku Rondha Byrne, *The Secret*, diajarkan apa yang sering kita kenal sebagai salah satu prinsip iman Kristiani. Dikatakan, untuk "menciptakan" yang tidak ada menjadi ada diperlukan tiga langkah: meminta, percaya, dan menerima. Bahkan, buku tersebut menggunakan ayat-ayat Alkitab dan mengutip perkataan para tokoh Kristen. Padahal, buku tersebut sarat dengan nilai-nilai Gerakan Zaman Baru. Lalu apa bedanya dengan iman Kristiani?

Perbedaan yang sungguh jelas adalah: *The Secret* meniadakan Tuhan. Kita sendirilah yang menjadi 'tuhan'; kita bisa memiliki apa saja selama kita mengikuti tiga langkah yang diajarkan tersebut. Inilah masalah seriusnya: hanya mengambil sebagian kebenaran firman Tuhan, dan mengabaikan kebenarannya yang lain. *The Secret* mengambil sebagian prinsip firman Tuhan, sekaligus menghilangkan bagian yang lainnya.

Iman Kristen mengajarkan hal yang berbeda. Sebagai orang yang percaya, kita seharusnya percaya bahwa Alkitab adalah mutlak kebenaran, seluruh isinya adalah firman Tuhan. Apabila kita hanya memcomot firman yang kita sukai, dan mengabaikan yang tidak kita sukai, apa bedanya dengan yang diajarkan *The Secret*? Max Lucado mengatakan bahwa iman bukanlah percaya bahwa Allah akan melakukan semua yang kita inginkan; iman adalah percaya bahwa Allah akan melakukan apa yang benar. Iman Kristen bukan menggunakan ayat-ayat Alkitab yang kita sukai untuk memenuhi keinginan kita, melainkan menyelaraskan hidup kita sesuai dengan seluruh kebenaran di dalamnya. -- Hendro Saputro

IMAN KRISTEN ADALAH MEMPERCAYAI KEBENARAN FIRMAN TUHAN
DAN MENYELARASKAN KEHIDUPAN KITA DENGAN KEBENARAN ITU

Jumat, 12 Juli 2013

Bacaan : [2 Timotius 1:3-18](#)

Setahun : [Mazmur 101-105](#)

Nats : Aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan. ([2 Timotius 1:12](#))

MENGENAL DIA

(2 Timotius 1:12)

Tema utama Alkitab adalah pengenalan akan Allah. Bisa dikatakan, hal terpenting yang rusak ketika manusia jatuh ke dalam dosa adalah pengenalan mereka akan Allah. Dalam [Hosea 4:6](#), umat Tuhan binasa bila kehilangan pengenalan akan Allah. Tidak mengenal Allah membuat mereka kehilangan arah hidup, jatuh ke dalam berbagai dosa, dan akhirnya menuai binasa. Sebaliknya dalam [Daniel 11: 32](#) digarisbawahi, bila umat Tuhan hidup dalam pengenalan akan Allah, mereka akan tetap kuat sekalipun di tengah situasi yang berat. Kekuatan kita ditentukan oleh seberapa jauh kita mengenal Allah kita.

Pengenalan akan Allah pula yang menjadi inti kekuatan Paulus dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan penderitaan. Di tengah suasana yang sangat berat, di balik terali penjara, saat ditinggalkan oleh rekan-rekannya, Paulus tetap tidak kehilangan arah hidup, tidak mengalami keputusasaan, bahkan tidak kehilangan keyakinan akan pertolongan dan pemeliharaan Allah. Paulus memiliki pengenalan yang baik akan Allahnya sehingga ia berkata, "Aku tahu kepada siapa aku percaya."

Bagaimana dengan hidup kita? Seberapa jauhkah kita membangun keintiman dengan Allah? Jika kita hidup mengenal Allah, maka kita akan menerima kekuatan setiap waktu, khususnya pada saat-saat sulit. Kita dapat menjadikan pengalaman hidup apa pun sebagai kesempatan untuk semakin mengenal Dia. Seperti Paulus, kita pun dapat berkata, "Aku tahu kepada siapa aku percaya" di tengah segala kesulitan hidup. -- Yusak Budi Santosa

Sabtu, 13 Juli 2013

Bacaan : [1 Petrus 5:8-11](#)

Setahun : [Mazmur 106-107](#)

Nats : Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. ([1 Petrus 5:8](#))

JANGAN LENGAH ([1 Petrus 5:8](#))

Bruce Lee, aktor laga terkenal dari Hong Kong era 1960-1970-an, pernah berkata demikian, "Jangan pernah memalingkan matamu dari lawan, bahkan pada saat kamu dalam posisi menunduk!" Saat bertarung, lawan adalah fokus sasaran kita. Sekali saja kita lengah, ia akan dapat menjatuhkan kita dengan kekuatan yang mungkin tak pernah kita perkirakan. Sekalipun kita terpaksa harus menundukkan kepala, seperti kata Lee, pandangan kita harus tetap terarah pada lawan.

Prinsip tersebut sedikit banyak berlaku pula dalam kehidupan rohani, khususnya saat kita berhadapan dengan kuasa kegelapan. Kalau kita lengah sedikit saja, roh jahat akan mencaplok dan menjatuhkan kita dengan begitu mudahnya. Kewaspadaan ini amat diperlukan, bahkan pada saat keadaan tampak aman-aman saja. Kita tetap perlu berdoa minta kekuatan kepada Tuhan agar tidak dikalahkan oleh tipu muslihat si jahat.

Sebagian cara untuk senantiasa awas dan menjaga diri dari serangan lawan adalah dengan membaca firman dan berdoa secara teratur. Kita juga perlu aktif dalam persekutuan, doa bersama, dan ibadah bersama saudara-saudara seiman yang lain. Kita tidak ditinggalkan untuk berjuang seorang diri. Selanjutnya, kita belajar menjauhi hal-hal yang berpotensi menyeret kita ke dalam pencobaan dan dosa. Kita perlu menyadari bahwa musuh senantiasa mengincar, berusaha untuk menjatuhkan kita. Saat kita hidup dalam hubungan yang dekat dan erat dengan Tuhan, perlindungan-Nya akan memelihara kita agar tetap teguh dan tidak goyah. -- Anton Siswanto

KEWASPADAAN TERHADAP TIPU MUSLIHAT LAWAN
MEMPERKUAT KITA DALAM MENGHADAPI PENCOBAAN

Minggu, 14 Juli 2013

Bacaan : [1 Yohanes 4:7-21](#)

Setahun : [Mazmur 108-118](#)

Nats : Siapa yang tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. ([1 Yohanes 4:8](#))

MENERUSKAN KASIH

(1 Yohanes 4:8)

Bunda Teresa menulis, "Penyakit paling menakutkan itu bukan TBC atau lepra, melainkan tidak dikehendaki, tidak dicintai, dan tidak dipedulikan. Kita dapat mengobati fisik dengan obat-obatan, tetapi satu-satunya obat untuk kesepian, keputusasaan, dan hilangnya harapan adalah kasih. Banyak orang di dunia ini yang mati karena kurang makan, tetapi lebih banyak lagi yang mati karena haus kasih sayang." Banyak orang yang tertolak oleh lingkungannya dan mereka merasa sendiri. Banyak orang putus asa karena apa yang ia harapkan tak kunjung terwujud dalam hidupnya. Ya, dunia haus akan kasih sayang dan menantikan orang-orang yang bersedia menyatakan kasih itu.

Rasul Yohanes mengatakan bahwa Allah adalah kasih dan kita banyak sekali mendapatkan limpahan kasih yang dari Allah dalam kehidupan kita. Tujuan Allah memberikan kasih itu kepada kita adalah supaya kita melanjutkan kasih tersebut bagi sesama. Bukan hanya untuk disimpan dan dinikmati bagi diri kita sendiri. Kewajiban kita adalah mengasihi sesama tanpa membeda-bedakan latar belakang mereka. Kasih pasti menyelamatkan banyak hal dalam kehidupan. Orang menjadi merasa dihargai dan tidak kesepian karena ia tahu bahwa ia tidak sendiri lagi.

Kasih tidak akan pernah habis sewaktu kita membagikannya. Justru kasih akan semakin bertambah banyak dalam diri kita. Karena kita sudah mendapatkan kasih Allah secara cuma-cuma, demikian hendaknya kita juga berbagi kasih tanpa mengharapkan imbalan apa pun. -- Istiasih

TUGAS KITA ADALAH MEMBAGIKAN KEPADA SESAMA
KASIH YANG SUDAH TUHAN BERIKAN BAGI KITA

Senin, 15 Juli 2013

Bacaan : [Markus 10:46-52](#)

Setahun : [Mazmur 119](#)

Nats : Ketika didengarnya bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru, "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" ([Markus 10:47](#))

NAMA YESUS ([Markus 10:47](#))

Suatu kali saya mendapat perintah dari atasan di kantor untuk memanggil salah seorang rekan kerja saya untuk segera menghadapnya. Ketika saya menyampaikan pesan ini dengan menyebut nama atasan tersebut, reaksinya terlihat jelas. Ekspresi wajahnya tampak terkejut, dan ia tergesa-gesa menuju kantor atasan.

Bartimeus, pengemis yang buta itu, memahami benar betapa berkuasanya nama Yesus. Sekalipun tidak melihat, namun ia mendengar dan percaya! Ya, ia hanya mendengar dari cerita orang tentang Yesus yang telah melakukan banyak mujizat kesembuhan. Dari mendengar, Bartimeus beriman. Iman itulah yang memberinya keyakinan bahwa Yesus mampu memberinya kesembuhan. Ketika kesempatan itu tiba, saat didengarnya bahwa Yesus tiba di Yerikho dan akan melewatinya, ia pun mulai memanggil-Nya dengan suara keras, "Yesus, Anak Daud, kasihanilah Aku!" (ay. 47). Imanya kepada nama Yesus, nama yang penuh kuasa itu, terbukti memberinya kesembuhan. Iman itu memberinya mukjizat (ay. 52).

Kita dengan mudah mengucapkan nama Yesus dalam lagu pujian atau doa kita. Setiap kali kita mengakhiri sebuah doa, kita akan berkata, "Dalam nama Yesus atau demi nama Yesus. Amin!" Tahukah kita bahwa penyebutan nama itu bukanlah sekadar pengakuan kosong, tetapi sebuah pengakuan iman bahwa Dia berkuasa dan hadir dalam diri kita? Marilah kita menyadari betapa mulianya nama Yesus itu sehingga kita memberikan penghormatan yang selayaknya. -- Samuel Yudi Susanto

NAMA YESUS ADALAH NAMA YANG PENUH KUASA,
PERLAKUKANLAH DENGAN PENGHORMATAN YANG SELAYAKNYA.

Selasa, 16 Juli 2013

Bacaan : [Yohanes 8:37-47](#)

Setahun : [Mazmur 120-131](#)

Nats : Tetapi karena Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-Ku.
([Yohanes 8:45](#))

BERBICARA JUJUR ([Yohanes 8:45](#))

Kebiasaan berkata dan berbuat jujur akan terbawa hingga akhir hayat. Begitu juga kebiasaan buruk, jejaknya akan terbawa pula selamanya. Apalagi jika hal tersebut sudah mendarah daging. Meskipun kita mencoba menyembunyikannya, suatu ketika hal itu pasti akan ketahuan juga. Karena itu, kita perlu belajar menjadi orang yang konsisten dalam kejujuran.

Tuhan Yesus dalam kehidupan-Nya selalu mengatakan kebenaran, kebenaran yang berasal dari Allah. Yesus menyatakan kebenaran sekalipun tidak semua orang memercayai-Nya. Tidak ada yang lebih penting daripada melakukan kebenaran dan mengatakan kebenaran dalam kehidupan ini karena kebenaran memerdekakan. Kalau kita adalah orang yang jujur, kita dapat dengan bebas pergi ke mana saja tanpa takut tergelincir. Seorang pernah berkata, " Jika kamu tidak mau tergelincir esok hari, berbicaralah dengan jujur hari ini!" Artinya, kalau kita terbiasa berkata benar dan berbuat jujur, kita tidak perlu takut akan kehidupan kita pada masa mendatang karena kebenaran itu sendiri menjaga kehidupan kita. Dengan demikian kita melakukan apa yang baik di hadapan Tuhan.

Tidak perlu kita berbohong demi keuntungan sesaat dan kerugian yang berkepanjangan. Melakukan hal yang salah pada saat ini sama saja dengan menutup langkah kita pada hari yang akan datang. Belajarlah untuk melakukan semua hal dengan jujur dalam hidup ini. Berserulah kepada Yesus, Sang Kebenaran, untuk menyatakan kebenaran-Nya melalui hidup Anda. -- Anton Siswanto

JIKA KAMU TIDAK MAU TERGELINCIR ESOK HARI,
BERBICARALAH DENGAN JUJUR HARI INI!

Rabu, 17 Juli 2013

Bacaan : [Lukas 7:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 132-138](#)

Nats : Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi... ([Lukas 7:8](#))

SIAP LAKSANAKAN! ([Lukas 7:8](#))

Dalam kemiliteran ada dua sikap yang menarik untuk diperhatikan. Pada waktu sang komandan memberikan pengarahan atau perintah, para prajurit bersikap "istirahat di tempat" (kedua kaki direnggangkan dengan jarak sekitar 30 cm dan kedua tangan mengepal di belakang). Ini menunjukkan sikap tubuh "siap menerima perintah apa pun dari komandan". Setelah komandan selesai berbicara, para prajurit berseru, "Siap laksanakan!" (tubuh tegak, kaki rapat, dan tangan kanan memberi hormat).

Dalam bacaan hari ini, sang perwira, yaitu pemimpin pasukan 100 orang dalam kemiliteran Romawi, mengutus para pemuka agama untuk bersaksi tentang reputasi Yesus di antara umat Yahudi (ay. 3-5) sebagai sikap perdamaian (karena pada waktu itu bangsa Israel dijajah oleh bangsa Romawi). Selanjutnya, sang perwira juga mengutus para sahabatnya untuk mencegah Yesus datang ke rumahnya dan hanya memohon agar Yesus memberikan perintah supaya hambanya yang sedang sakit dapat sembuh (ay. 6-8). Hal tersebut dilakukannya karena orang Yahudi dilarang keras menginjakkan kaki ke rumah orang non-Yahudi dan sebaliknya. Yesus menyebut sikap perwira tersebut sebagai "iman yang langka di kalangan bangsa Israel" (ay. 9).

Sang Perwira tersebut telah menempatkan Yesus sebagai Panglimanya yang berkuasa memberi perintah, sementara tugasnya adalah melaksanakan segala perintah-Nya. Jika benar Yesus adalah Panglima kita, sudahkah kita menerima dan melaksanakan segala perintah-Nya dalam keadaan apa pun? -- Eunike Agustin Butarbutar

IMAN ADALAH MENDENGARKAN
DAN MELAKSANAKAN SEGALA PERINTAH TUHAN

Kamis, 18 Juli 2013

Bacaan : [Amsal 19:1-29](#)

Setahun : [Mazmur 139-143](#)

Nats : Orang yang sangat cepat marah akan kena denda, karena jika engkau hendak menolongnya, engkau hanya menambah marahnya. ([Amsal 19:19](#))

SI SUMBU PENDEK ([Amsal 19:19](#))

Apakah kita termasuk orang yang mudah marah? Sedikit saja ada sesuatu yang menjengkelkan, amarah kita segera meledak. Sasaran kemarahan kita pun beragam, mulai dari pasangan, anak, sampai orang lain yang tidak tahu-menahu mengapa kita marah. Jika jawaban kita "ya", jangan-jangan kita termasuk "Si Sumbu Pendek".

"Si Sumbu Pendek" adalah gambaran dari orang yang mudah meledak dalam kemarahan. Sama seperti petasan atau bom bersumbu pendek, disulut sedikit saja petasan atau bom itu segera meledak. Ledakan amarah "Si Sumbu Pendek" terkadang tanpa alasan logis dan tidak terkendali. Mengenai sifat buruk ini, nas hari ini menggarisbawahi, "Orang yang sangat cepat marah akan kena denda, karena jika engkau hendak menolongnya, engkau hanya menambah marahnya." Dalam Alkitab Terjemahan BIS, frasa "akan kena denda" dituliskan dengan "merasakan sendiri akibatnya". Orang yang pemarah tidak jarang terkena akibat dari kemarahannya sendiri. Dalam kondisi marah, upaya orang lain untuk menolongnya tidak jarang malah menambah kemarahannya. Orang jadi perlu berhati-hati jika hendak menolong orang yang sedang marah karena bisa-bisa kita akan kena marah juga.

Marah bukanlah dosa, tetapi sifat pemarah menandakan adanya masalah dalam penguasaan diri orang tersebut. Jika kita termasuk dalam kelompok "Si Sumbu Pendek", mintalah anugerah Tuhan agar kita dapat lebih mengendalikan amarah. Yakinlah bahwa Allah sanggup mengubah segala sesuatu, termasuk mengubah seorang pemarah menjadi seorang peramah. --
Widodo Surya Putra

KEMARAHAN YANG MUDAH MELEDAK
MEMBAHAYAKAN DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN.

Jumat, 19 Juli 2013

Bacaan : [2 Raja-raja 5:1-27](#)

Setahun : [Mazmur 144-150](#)

Nats : Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. ([2 Raja-raja 5:14](#))

KETIKA NAAMAN TAAT ([2 Raja-raja 5:14](#))

Naaman sakit kusta. Bagi seorang panglima pasukan dan pahlawan perang, penyakit itu jelas mengguncangkan jiwa. Ia sangat ingin sembuh dari penyakitnya. Kemudian ia mengikuti saran gadis pelayan istrinya untuk datang kepada Nabi Elisa. Namun, Elisa tidak memberikan ramuan atau menumpangkan tangan untuk berdoa bagi kesembuhannya seperti yang ia bayangkan. Nabi itu hanya menyuruh Naaman untuk mandi sebanyak tujuh kali di Sungai Yordan. Naaman merasa gusar dan kecewa. Tetapi, setelah dibujuk oleh para pegawainya, ia mau juga melakukannya dan pulihlah tubuhnya dari kusta. Ia menjadi tahir, dan mendatangi Elisa untuk mengakui kebesaran Allah Israel.

Sering kita tidak setuju dengan cara Allah untuk memulihkan kehidupan kita. Cara-Nya sering terlihat begitu aneh, bahkan tampak mustahil di mata manusia. Kita jadi meragukan dan mempertanyakan hal itu. Sebaliknya, kadang cara-Nya terkesan sangat mudah dan tidak menuntut kerja keras kita. Kita tidak boleh meremehkannya karena tidak ada sesuatu pun yang mustahil bagi Tuhan. Sebenarnya, cara-Nya yang tidak lazim itu justru mendorong kita untuk semakin mengerti jalan Allah yang misterius. Meskipun cara-Nya kerap tidak kita pahami, Dia tetap layak dipercayai.

Sewaktu kita mulai memercayai dan mengikuti cara Allah, kita belajar untuk semakin mengenal cara berpikir dan cara kerja Allah dalam kehidupan kita. Dengan mengesampingkan pola pikir manusiawi, kita memperbarui pikiran, yang selanjutnya berdampak pada pembaruan dan pemulihan hidup. -- Istiasih

MESKIPUN CARA-NYA KERAP TIDAK KITA PAHAMI,
DIA TETAP LAYAK DIPERCAYAI.

Sabtu, 20 Juli 2013

Bacaan : [Amsal 3:27-35](#)

Setahun : [Amsal 1-5](#)

Nats : Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya. ([Amsal 3:27](#))

BERBUAT BAIK

([Amsal 3:27](#))

Suatu saat saya mengunjungi kerabat dari ibu, yang tinggal di sebuah kampung. Warga kampung tersebut sangat ramah menghargai tamu yang datang. Saat berada di sana, bisa dipastikan kita tidak akan kelaparan. Setiap warga selalu membuka pintu rumah, mempersilakan kita singgah, dan menyajikan air minum dan makanan ala kadarnya. Ketika meninggalkan kampung ini, setiap orang berebut menawari saya oleh-oleh berupa hasil bumi atau ternak yang mereka miliki. Saya pun pulang membawa beragam buah tangan. Tradisi kemurahan hati ini terpelihara sejak masa nenek moyang mereka.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia membutuhkan sesamanya untuk bekerja sama membangun kehidupan menjadi lebih baik. Diperlukan empati kepada sesama yang mendorong kita untuk saling memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Firman Tuhan dalam nas hari ini dengan tegas memerintahkan agar tidak menahan kebaikan. Artinya, setiap umat pilihan Allah wajib untuk berbuat baik, khususnya kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Sayangnya, ada kecenderungan untuk "menahan" kebaikan itu: kita sebenarnya mampu berbuat baik, tetapi enggan memberikan waktu, dana, dan tenaga untuk melakukannya. Firman Tuhan menantang kita untuk melepaskan keengganan itu. Kita dapat menolong dengan mendoakan orang lain, meluangkan waktu untuk mendampingi, hingga memberikan bantuan praktis yang dapat meringankan beban persoalan yang tengah ia pikul. --
Wahyu Barmanto

**PERBUATAN BAIK ADALAH PEREKAT HUBUNGAN DENGAN SESAMA,
MENYADARKAN KEBERSAMAAN KITA SEBAGAI UMAT MANUSIA**

Minggu, 21 Juli 2013

Bacaan : [Mazmur 40](#)

Setahun : [Amsal 6-10](#)

Nats : Berbahagialah orang, yang menaruh kepercayaannya pada TUHAN... ([Mazmur 40:5](#))

WALAU KEADAAN SULIT ([Mazmur 40:5](#))

Saat ini keadaan begitu sulit dan kadang menakutkan. Banyak orang sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keamanan diri pun terancam. Orang tak segan menindas atau bahkan menghabisi nyawa sesamanya hanya karena persoalan sepele. Tak ayal, ketika ada orang berbuat baik, orang kadang berkomentar, "Masih ada orang seperti itu ya?" Mereka heran karena sulit menemukan orang yang baik di tengah masyarakat.

Dunia ini memberikan seribu alasan untuk mengeluh dan bersungut-sungut, tetapi orang yang memercayai Allah akan tetap bersyukur. Itulah yang dialami oleh pemazmur dalam keadaan yang begitu sulit. Ia dikepung malapetaka dan kematian (ay. 13, 15), serta sengsara dan miskin (ay. 18). Akan tetapi, ia memilih untuk tetap memercayai Allah. Ia pun memperoleh kelegaan. Pertama, ia diselamatkan dari kebinasaan yang mengepungnya (ay. 3a). Kedua, ia dikuatkan dalam menghadapi masalah dan dituntun oleh Tuhan (ay. 3b). Ketiga, Tuhan menaruh ucapan syukur dalam mulutnya (ay. 4a). Dan keempat, kehidupannya memberikan dampak sosial yang baik sehingga ada orang-orang yang datang kepada Tuhan (4b).

Dengan melihat teladan yang diberikan oleh pemazmur dalam menghadapi persoalan hidupnya yang begitu sulit, kita juga dapat memilih untuk memercayai Allah dalam keadaan apa pun. Allah pasti menolong, menguatkan, dan memberikan hati yang tetap bersyukur kepada kita. Kiranya orang lain melihat perbuatan Allah yang menakjubkan melalui hidup kita sehingga mendorong mereka untuk datang memercayai Allah. -- Piter Randan Bua

KEYAKINAN AKAN KEMAHAKUASAAN ALLAH MEMAMPUKAN KITA
UNTUK TETAP PERCAYA PADA-NYA DALAM SEGALA KEADAAN.

Senin, 22 Juli 2013

Bacaan : [Yeremia 20:1-6](#)

Setahun : [Amsal 11-14](#)

Nats : Sebab setiap kali aku berbicara, terpaksa aku berteriak, terpaksa berseru: "Kelaliman! Aniaya!"
Sebab firman TUHAN telah menjadi cela dan cemooh bagiku, sepanjang hari. ([Yeremia 20:8](#))

KEBENARAN VS MAYORITAS ([Yeremia 20:8](#))

Yeremia melayani di tengah situasi yang sulit. Pada saat usianya masih muda, ia harus bernubuat bagi bangsa Yehuda yang dipimpin oleh para imam dan nabi senior serta raja. Yang lebih menyulitkan, pesan Tuhan yang harus disampaikannya berbeda dengan nubuat yang disampaikan oleh kebanyakan nabi saat itu. Seorang diri melawan mayoritas. Ia sangat tidak populer sebab menubuatkan kejatuhan Yehuda dan runtuhnya Bait Allah, sedangkan mayoritas nabi dan imam menubuatkan yang sebaliknya.

Tentu saja Yeremia menghadapi masalah besar. Tidak banyak orang bersedia mendengarkan pesannya. Kebanyakan orang lebih mempercayai mayoritas nabi senior daripada Yeremia. Untuk mempertahankan kebenaran yang ia percayai, Yeremia harus menerima perlakuan yang tidak menyenangkan: dipukul, dipasung, diejek, bahkan diancam akan dibunuh. Tetapi, Yeremia tetap berpegang teguh pada keyakinannya sebab ia tahu pesan itu berasal dari Tuhan walaupun tidak ada orang yang berpihak padanya.

Di tengah dunia yang semakin pelik ini, kita perlu memiliki iman seperti Yeremia. Terkadang kita sulit mengenali kebenaran karena tertutup oleh pendapat mayoritas. Jika banyak orang di sekitar kita melakukan hal yang salah, hal itu akan tampak sebagai sesuatu yang benar; sebaliknya, orang yang melakukan kebenaran akan kelihatan ganjil. Namun, seperti Yeremia peka akan suara Tuhan dan taat kepada-Nya, kita perlu peka untuk mengenali suara kebenaran di tengah keriuhan suara suara mayoritas. -- Yusak Budi Santosa

**MAYORITAS BELUM TENTU BENAR; BERPEGANGLAH PADA KEBENARAN
SEKALIPUN BERLAWANAN DENGAN MAYORITAS.**

Selasa, 23 Juli 2013

Bacaan : [Amsal 22:1-6](#)

Setahun : [Amsal 15-19](#)

Nats : Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. ([Amsal 22:6](#))

AJARAN YANG PATUT ([Amsal 22:6](#))

Perilaku anak zaman sekarang semakin mengkhawatirkan. Menurut catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak, sepanjang Januari-Juni 2012 ada 139 anak terlibat kasus kejahatan, mulai dari pencurian, penculikan, sampai pembunuhan! Semakin tingginya angka kejahatan anak diperkirakan berbanding lurus dengan kurangnya didikan baik yang diterima anak dari orangtuanya.

Perilaku seorang anak biasanya menunjukkan kualitas didikan yang ia dapatkan. Ketidakpedulian akan sesama, pemberontakan terhadap otoritas dan peraturan, sampai tindakan kejahatan biasanya bermula dari kegagalan orangtua dalam mendidik anak. Seperti dikatakan dalam nas hari ini, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Dalam Alkitab BIS, frasa "jalan yang patut baginya" diterjemahkan sebagai "cara hidup yang patut baginya". Ironisnya, ada banyak orangtua mengajarkan cara hidup yang tidak patut dan tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Pengajaran cara hidup yang diserap anak melalui apa yang mereka dengar atau mereka lihat dari kehidupan orangtua, entah baik entah buruk, berpengaruh bagi perkembangan anak pada masa depan.

Didikan terhadap anak merupakan perkara yang penting. Ilham ilahi yang disampaikan melalui Salomo kiranya mendorong kita untuk sungguh-sungguh mencermati hal ini. Kita yang telah menjadi orang tua dipanggil untuk menanamkan benih kebajikan dalam hidup anak-anak kita sejak dini. -- Widodo Surya Putra

Rabu, 24 Juli 2013

Bacaan : [Markus 2:13-17](#)

Setahun : [Amsal 20-23](#)

Nats : Kemudian ketika Ia lewat di situ, Ia melihat Lewi anak Alfeus duduk di tempat pemungutan cukai lalu Ia berkata kepadanya, "Ikutlah Aku!" Lewi pun bangkit lalu mengikuti Dia. ([Markus 2:14](#))

PERTEMUAN YANG MENGUBAHKAN ([Markus 2:14](#))

Teman saya hampir setahun menganggur setelah meraih gelar Sarjana Sipil. Ia sudah berusaha mencari pekerjaan, namun selalu gagal. Suatu hari ketika berjalan-jalan di mal, ia bertemu dengan teman SMP yang telah bekerja dengan posisi tinggi di Jakarta. Paham akan kesulitan teman saya, ia pun menawarkan pekerjaan di perusahaan yang membutuhkan sarjana sipil. Hidup teman saya berubah!

Lewi mengalami perubahan hidup yang lain lagi. Biasanya ia berkulat dengan pekerjaannya sebagai pemungut cukai. Hari itu jadi berbeda karena perjumpaan dengan Yesus, yang baru mengajar di pantai Galilea. Ketika meninggalkan tempat itu, Yesus melihat Lewi, sosok yang dibenci banyak orang itu. Namun, Yesus menghampirinya dan berkata, "Ikutlah Aku!" (ay. 14). Luar biasa! Pertemuan yang tidak terduga itu serta-merta membuat hidup Lewi berubah. Ya, saat itu juga, berdirilah Lewi, lalu mengikuti Dia (ay. 14b). Ia meninggalkan pekerjaannya, kekayaannya, dan menjadi murid Kristus! Hidupnya berubah.

Tuhan dapat menjumpai kita pada saat-saat yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Dia dapat memakai orang, keadaan, atau peristiwa tak terduga untuk "menjumpai" kita. Tuhan selalu turut berkarya di balik semua kisah hidup, peristiwa hidup, dan perjumpaan dengan sesama -- untuk pada akhirnya mendatangkan kebaikan bagi kita. Tidak ada yang kebetulan dari setiap perjumpaan kita dan Tuhan dapat menggunakannya untuk mengubah jalan hidup kita -- kalau perlu, saat itu juga! -- Samuel Yudi Susanto

YANG MENGUBAHKAN BUKANLAH PERJUMPAANNYA ITU SENDIRI,
MELAINKAN TUHAN YANG ADA DI BALIK PERJUMPAAN ITU

Kamis, 25 Juli 2013

Bacaan : [Efesus 2:1-10](#)

Setahun : [Amsal 24-27](#)

Nats : Sebab karena anugerah kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah... ([Efesus 2:8](#))

ANUGERAH KESELAMATAN ([Efesus 2:8](#))

Suatu ketika diadakan operasi katarak gratis oleh beberapa gereja yang bekerja sama dengan beberapa lembaga dari daerah setempat. Selain operasi, para pasien juga mendapatkan ongkos transportasi. Uniknyanya, banyak pasien yang tidak percaya bahwa operasi katarak ini benar-benar gratis. Mereka bertanya apakah ada syarat-syarat lain yang harus dipenuhi, termasuk apakah mereka harus membayar sejumlah uang sekadar sebagai uang lelah bagi para relawan yang terlibat dalam acara tersebut.

Tanggapan yang hampir sama dapat ditemukan berkaitan dengan anugerah keselamatan, yang dianugerahkan melalui pengurbanan Kristus di kayu salib. Kita hanya perlu memercayainya. Percaya atau beriman berarti sepakat bahwa kita tidak dapat mengatasi dosa dengan kekuatan sendiri, melainkan cukup dengan menerima penebusan Yesus yang sempurna. Hanya itu. Kita tidak perlu berusaha "membayar" penebusan-Nya itu dengan perbuatan baik atau membayar sejumlah uang. Penebusan-Nya sudah cukup untuk menyelamatkan kita: melepaskan kita dari kuasa dosa dan memberi kita kehidupan baru bersama dengan Dia. Karena keselamatan merupakan pemberian, kita tidak dapat menyombongkannya, namun kita dapat merayakannya.

Bagaimana dengan kita? Semoga kita tidak termasuk kelompok yang berusaha menambahkan anugerah keselamatan dengan perbuatan tertentu. Kita hanya perlu menerima anugerah Allah dengan rasa syukur, lalu menanggapinya dengan menjalani hidup baru yang dikaruniakan-Nya. Ini pun oleh anugerah-Nya. -- Widodo Surya Putra

YESUS SUDAH MELUNASI HARGA UNTUK KESELAMATAN MANUSIA;
TIDAK ADA SISA UTANG SEDIKIT PUN YANG MASIH HARUS KITA BAYAR.

Jumat, 26 Juli 2013

Bacaan : [Kolose 3: 23-4:6](#)

Setahun : [Amsal 28-31](#)

Nats : Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. ([Kolose 3:23](#))

SIAPAKAH TUAN KITA? ([Kolose 3:23](#))

Dalam beberapa kesempatan ada beberapa teman yang bercerita tentang sikap atasan mereka di kantor, yang tidak pernah memberikan apresiasi atas apa yang mereka lakukan. Tidak sedikit di antara mereka yang marah dan kecewa. Tak ayal mereka melakukan tugas-tugas dan pekerjaan dengan tidak sepenuh hati dan terkesan asal-asalan. Begitulah. Tiadanya pengakuan dan penghargaan yang sepadan berakibat pada menurunnya kualitas dan produktivitas kerja.

Apakah sikap semacam itu juga patut dilakukan oleh orang percaya? Firman Tuhan berkata bahwa apa pun yang kita lakukan, kita harus melakukannya seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Tuhanlah yang harus menjadi pusat dan Tuan dari segala sesuatu yang kita lakukan. Karena itu, kita harus bekerja demi menyenangkan Tuhan. Kalau pun kita mendapat penghargaan atas apa yang kita lakukan dari manusia, anggaplah itu sekadar sebagai bonus. Tetapi, janganlah hal itu yang menjadi motivasi utama kita dalam bekerja. Sebab bila kita tidak mendapatkannya, kekecewaanlah yang akan memenuhi hati.

Jadi, apa pun pekerjaan kita, lakukanlah dengan sepenuh hati untuk menyenangkan Tuhan. Sebab penghargaan dari manusia bukanlah penghargaan utama. Pada akhirnya Tuhan akan memberikan bagian yang telah ditentukan-Nya untuk kita. Dia menghargai orang yang selalu memberi yang terbaik dalam segala keadaan dan situasi. Dan yang dapat melakukannya hanyalah orang-orang yang menjadikan Tuhan sebagai tuan atas pekerjaannya. -- Piter Randan Bua

APA PUN PEKERJAAN KITA. LAKUKANLAH DENGAN BAIK
SEBAGAI WUJUD KASIH, PENYEMBAHAN, DAN PENGABDIAN KEPADA TUHAN.

Sabtu, 27 Juli 2013

Bacaan : [Yesaya 55:6-9](#)

Setahun : [Penghotbah 1-4](#)

Nats : ... jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. ([Yesaya 55:8](#))

KELELUASAAN TUHAN ([Yesaya 55:8](#))

Pada awal tahun 2008, suami saya, John, dinyatakan mengidap kanker kelenjar getah bening stadium IIIB. Banyak doa dinaikkan untuk kesembuhannya. Kami yakin bahwa Tuhan berkuasa melakukan hal yang mustahil menurut ukuran manusia. Firman-Nya meneguhkan iman kami. Setelah menjalani serangkaian kemoterapi, keadaan John semakin buruk dan penderitaannya bertambah parah. Pada 1 Juni 2008, dengan cara yang sungguh indah, ia meninggalkan dunia selamanya untuk memasuki kekekalan bersama Yesus. Meskipun permohonan agar John dipulihkan tak dikabulkan, kami percaya bahwa Tuhan telah mengaruniakan yang terbaik.

Rencana Tuhan tidak sama dengan rencana manusia (ay. 8). Begitu pula cara-Nya, sangat berbeda dari cara kita. Pengetahuan dan kebijaksanaan-Nya jauh lebih besar, bagaikan jarak langit dari bumi (ay. 9). Bagaimana mungkin kita menuntut agar Tuhan mencocokkan agenda-Nya dengan agenda kita? Kita hanya mampu melihat sejauh mata memandang. Tidak tahu apa yang menanti sesudah belokan. Kita memiliki keterbatasan, sedangkan Tuhan tak terbatas. Mengapa kita tidak menyerahkan diri dan segala masalah kepada Dia?

Memang, tak selalu doa kita dijawab oleh Tuhan sesuai dengan harapan kita. Wewenang Tuhanlah untuk memberikan atau tidak memberikan yang kita pinta. Doa kita seyogyanya, "Jadilah kehendak-Mu, ya Bapa." Dengan demikian, kita mempersilakan Tuhan bertindak dengan leluasa, bukannya memaksakan keinginan kita sendiri. -- Wieke Suryantara

APABILA KITA MENYESUAIKAN DIRI DENGAN RANCANGAN TUHAN,
DAMAI SEJAHTERA AKAN MELIPUTI HATI KITA.

Minggu, 28 Juli 2013

Bacaan : [1 Korintus 13:4-13](#)

Setahun : [Penghotbah 5-8](#)

Nats : Kasih itu sabar ([1 Korintus 13:4](#))

KESABARAN SULLIVAN ([1 Korintus 13:4](#))

Kesabaran Anne Sullivan membuahkan perubahan dalam hidup Helen Keller. Bukan hal yang mudah membimbing seorang anak buta dan tuli yang sulit diatur. Film *The Miracle Worker* memperlihatkan betapa sulitnya menangani Helen kecil. Tidak ada yang berani menegur atau memarahinya jika ia melakukan kesalahan. Untuk meredam kemarahan Helen, ibunya malah memberinya permen.

Nona Sullivan muncul sebagai guru Helen. Perlu kerja keras dan kesabaran untuk mengajari Helen kata-kata dan sopan-santun. Sullivan tidak menyerah. Ia sangat mengasihi Helen dan ingin muridnya itu berubah. Berkat dukungan keluarga Helen, yang semula sempat menolak cara Sullivan, ia berhasil mengajari Helen berkomunikasi. Ia terus mendampingi Helen seumur hidupnya. Helen nantinya lulus dari Radcliffe College dengan gelar kehormatan dan menjadi penulis, aktivis politik, dan dosen.

Sering kita cepat menyerah ketika melihat orang yang kita kasahi bertingkah seenaknya. Kita menjauh dan tidak memedulikannya lagi. Paulus menunjukkan bahwa salah satu aspek dari kasih adalah kesabaran. Arti dari kata sabar ini adalah tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tabah, dan tetap tenang.

Kita pasti berhadapan dengan banyak hal yang bertentangan dengan harapan kita. Allah akan mempertemukan kita dengan orang yang, untuk menghadapinya, menuntut kesabaran kita. Jika kita tidak cepat menyerah, kondisi tersebut merupakan kesempatan yang bagus untuk melatih kesabaran kita. Mintalah kekuatan dari Tuhan, sumber kesabaran kita. -- Istiasih

ORANG SABAR TIDAK MELARIKAN DIRI SAAT ADA TANTANGAN,
MELAINKAN MENGGUNAKANNYA SEBAGAI KESEMPATAN MELATIH DIRI

Senin, 29 Juli 2013

Bacaan : [1 Korintus 12:12-31](#)

Setahun : [Pengkhotbah 9-12](#)

Nats : Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh. ([1 Korintus 12:20](#))

BERPERAN DENGAN TEPAT ([1 Korintus 12:20](#))

Apa yang membuat puzzle dapat menjadi sebuah gambar? Ketika potongan-potongan gambar yang ada disusun sesuai dengan posisinya. Jika potongan itu berserakan, yang terlihat adalah gambar yang berantakan dan tak jelas. Menampatkan potongan pada posisi yang tepat membuat gambar menjadi jelas dan indah.

Alkitab berkata bahwa di dalam gereja kita memiliki bagian kita masing-masing, kita memiliki peran yang unik. Kita memiliki talenta yang Tuhan berikan secara khusus. Menjadi masalah jika kita tidak menempatkan diri pada posisi yang tepat. Sekecil apa pun talenta yang kita miliki, jika kita memerankannya secara optimal, kita akan menampilkan gambar Yesus yang jelas bagi dunia.

Dunia perlu melihat Yesus dengan jelas. Caranya bukan dengan memiliki gedung yang besar. Kalau itu tolok ukurnya, banyak perusahaan bisnis yang memiliki gedung menjulang. Juga bukan mukjizat dan tanda karena dukun-dukun pun bisa melakukannya. Lalu apa? Ketika orang percaya bersatu di dalam kasih, memerankan bagiannya tanpa berbantah-bantahan, di situlah dunia melihat bahwa kita adalah murid-murid-Nya.

Kita perlu merenungkan, apakah kita sudah berperan secara optimal sebagai murid-Nya? Apakah kita sudah melayani satu sama lain, atau justru saling mendengki dan iri hati? Tak perlu iri dengan teman pelayanan yang lebih tenar, tak perlu minder karena pelayanan yang kita lakukan sepertinya pelayanan yang kecil dan tak terkenal. Ingat, meskipun kecil, peran kita dapat memancarkan wajah Yesus. -- Hendro Saputro

BERPERAN DENGAN TEPAT AKAN MEMANCARKAN WAJAH YESUS

Selasa, 30 Juli 2013

Bacaan : [Yeremia 11:18-23](#)

Setahun : [Kidung Agung 1-4](#)

Nats : Tetapi, TUHAN semesta alam, yang menghakimi dengan adil, yang menguji batin dan hati, biarlah aku melihat pembalasan-Mu terhadap mereka, sebab kepada-Mulah kuserahkan perkaraku. ([Yeremia 11:20](#))

TAK PERLU MEMBALAS ([Yeremia 11:20](#))

Di tengah kesulitan karena tidak ada yang memercayai pemberitaannya, Yeremia senantiasa taat kepada firman Tuhan. Dalam bagian ini, ia diutus untuk menyampaikan firman kepada bangsa Yehuda dan penduduk Yerusalem. Meskipun nubuatannya keras, ia menginginkan bangsanya bertobat dan berbalik kepada Allah.

Sayangnya, harapannya tidak menjadi kenyataan. Firman yang ia sampaikan menimbulkan sakit hati bagi banyak kelompok yang menentangnya. Kelompok penentang ini menyusun rencana dan mengancam untuk membunuh Yeremia. Mendapatkan ancaman seperti itu, Yeremia tentu dapat kecewa, sakit hati, dan berusaha membalas. Namun, ia tidak membiarkan hatinya terpengaruh. Ia meneguhkan hati dan menyerahkan segala perkaranya kepada Tuhan yang sanggup membelanya.

Ketika kita belajar untuk hidup dalam kebenaran firman-Nya, masalah dan tantangan dapat menerpa kita, menimbulkan kekecewaan dan sakit hati. Tentu saja, kita tidak perlu membiarkan persoalan tersebut tetap bercokol di dalam hati kita, mencemari hati kita. Kita dapat mengikuti jejak Yeremia, yang tidak mengizinkan rasa kecewa dan sakit hati mengotori hatinya. Ia tahu Tuhan menghakimi dengan adil serta menguji batin dan hati. Untuk menjaga hati kita tetap bersih, kita perlu menyerahkan segala perkara ke dalam tangan Tuhan dan menyerahkan pembalasan kepada-Nya, yang berhak menjalankannya. Hati kita akan tenang dan damai sejahtera ketika kita menolak untuk membalas perlakuan buruk yang kita alami. -- Yusak Budi Santosa

KEBENCIAN AKAN BERHENTI KETIKA TUNTUTANNYA
UNTUK MEMBALAS DENDAM TIDAK DITURUTI

Rabu, 31 Juli 2013

Bacaan : [Filipi 1:12-26](#)

Setahun : [Kidung Agung 5-8](#)

Nats : Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. ([Filipi 1:21](#))

SIAP HIDUP, SIAP MATI ([Filipi 1:21](#))

Orang-orang yang serius menjalani hidup akan senang dengan pepatah ini, "Hiduplah hari ini seolah-olah engkau akan mati esok hari." Sementara orang-orang yang sudah putus asa menghadapi hidupnya akan beralih pada pemikiran ini, "Bersenang-senanglah hari ini karena besok mungkin engkau sudah tidak ada lagi." Dua pandangan ini sebenarnya sama-sama menitikberatkan pentingnya hidup daripada mati.

Paulus punya cara pandang yang unik dalam melihat hidupnya. Baginya hidup dan mati sama-sama penting. Apa buktinya? Ia hidup untuk bersukacita menyaksikan pertumbuhan iman jemaat Filipi yang ia layani (ay. 3-11) dan rela menderita demi memberitakan Injil (ay. 12-17). Mengapa Paulus dapat menjalani hidupnya dengan sukacita meski menderita? Kuncinya adalah Kristus. Kristus memberikan makna baru baik pada kehidupan maupun kematian. Paulus menekankan bahwa bila ia hidup, ia ingin terus melayani dan berbuah bagi Kristus. Sebaliknya, apabila ia mati, ia memandangnya sebagai suatu keuntungan karena hal itu berarti ia berbahagia hidup bersama-sama dengan Kristus (ay. 18-26).

Dunia akan menuntun kita untuk hanya mementingkan hidup. Tetapi, Kristus telah mati dan bangkit agar kita mendapatkan jaminan hidup kekal setelah kita meninggalkan dunia ini kelak. Hidup seperti apakah yang kita hidupi saat ini? Sudahkah Kristus menjadi pusat hidup kita? Sudahkah kita merindukan hidup bahagia dalam kekekalan bersama Kristus kelak? -- Eunike Agustin Butarbutar

KUALITAS HIDUP KITA DI DUNIA DITENTUKAN
OLEH KERINDUAN KITA AKAN TUHAN

Kamis, 1 Agustus 2013

Bacaan : [Kejadian 1:1-31](#)

Setahun : [Yesaya 1-4](#)

Nats : Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam. ([Kejadian 1:31](#))

SUNGGUH AMAT BAIK ([Kejadian 1:31](#))

Jika kita menyimak berbagai macam fakta mengenai alam semesta yang Tuhan ciptakan, kita akan berdecak kagum. Ada banyak keindahan yang bisa kita nikmati tanpa harus membayar sepeser pun! Ada langit bertaburan bintang ketika cuaca cerah pada malam hari, cahaya yang menakjubkan ketika matahari terbit atau terbenam, beragam hewan dengan bentuk yang unik, dan masih banyak lagi. Sungguh ajaib ciptaan Allah itu!

Hari ini kita membaca rangkaian ayat yang cukup panjang mengenai sejarah penciptaan langit, bumi, dan segala isinya. Alkitab mencatat, "Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam" (ay. 31). Sungguh amat baik segala sesuatu yang Allah ciptakan! Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari mengatakan bahwa Allah memandang segala sesuatu yang telah dibuat-Nya itu, dan Ia sangat senang. Jika Allah menganggap segala sesuatu yang Dia ciptakan sungguh amat baik, sudah selayaknya apabila kita setuju dengan Dia. Kita juga patut bergembira karena Allah juga bergembira dengan semua karya-Nya.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita sudah mengucapkan syukur dan merasa senang dengan apa yang Allah perbuat bagi kita? Apakah kita bisa melihat sisi terbaik dari setiap kesusahan yang menimpa kita? Allah tidak pernah salah. Dia menciptakan segala sesuatu yang baik untuk alam ini; Dia juga menyediakan segala sesuatu yang baik untuk hidup kita pada saat ini, pada masa yang akan datang, bahkan sampai pada kekekalan. -- Widodo Surya Putra

MENYAKSIKAN KEINDAHAN CIPTAAN ALLAH MENEGUHKAN
BAHWA DIA SENANTIASA MENYEDIAKAN YANG TERBAIK BAGI KITA.

Jumat, 2 Agustus 2013

Bacaan : [Zakharia 4:1-14](#)

Setahun : [Yesaya 5-9](#)

Nats : Ia menjawab aku: "Tidakkah engkau tahu, apa arti semuanya ini?" Jawabku: "Tidak, tuanku!" ([Zakharia 4:13](#))

TIDAK TAHU ([Zakharia 4:13](#))

Buku Derek Williams, *One in a Million*, memuat kisah Bob. Pria ini tahu cerita tentang Yesus, kematian, dan kebangkitan-Nya. Ia membaca buku-buku yang mengupas hal itu, namun logikanya menolak percaya bahwa manusia dapat bangkit dari kematian. Pada 1984, ia bertemu langsung dengan penginjil terkenal, Billy Graham. Bob mengaku terkesan ketika Billy Graham mengaku bahwa banyak pertanyaan yang tidak ia ketahui jawabannya, sama seperti dirinya! "Kalau Billy Graham saja tidak tahu semua hal tentang kekristenan, kenapa aku harus tahu semuanya dulu baru percaya?" pikirnya. Bob pun akhirnya memutuskan untuk menerima Yesus.

Ketidaktahuan adalah hal yang lumrah. Bukan hanya Bob dan Billy Graham, bahkan nabi Zakharia pun tidak mengerti banyak hal. Dalam perikop hari ini, ia dua kali mengaku tidak mengerti tentang penglihatan yang ia alami dan meminta penjelasan. Dalam perikop sebelum dan sesudahnya, kita juga menemukan pengakuan serupa. Sebagai buah dari kejujurannya ini, malaikat memberitahukan makna penglihatan tersebut. Zakharia kemudian mampu menyampaikan pesan Tuhan kepada bangsa Israel.

Sebagai manusia yang terbatas, kita tidak mungkin mengerti segala hal. Baik itu soal Kekristenan, ilmu pengetahuan, maupun kehidupan. Otak dan akses kita terhadap informasi terbatas. Karena itu, tidak perlulah kita menutup-nutupi ketidaktahuan tersebut dengan bersikap sok tahu. Lebih baik, dengan rendah hati kita mengakuinya dan meminta penjelasan supaya jadi mengerti. -- Alison Subiantoro

LEBIH BAIK MENGAKU TIDAK TAHU SUPAYA MENJADI TAHU
DARIPADA SOK TAHU DAN TIDAK PERNAH TAHU.

Sabtu, 3 Agustus 2013

Bacaan : [Ibrani 4](#)

Setahun : [Yesaya 10-14](#)

Nats : Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun. ([Ibrani 4:12](#))

FIRMAN YANG HIDUP ([Ibrani 4:12](#))

Konon, seorang pria mengajukan permintaan untuk memperoleh Alkitab dari The Gideons. Menurutnya, kertas Alkitab itu sangat cocok dan sempurna untuk dipakai melinting tembakaunya. Lembaga itu meluluskan permintaannya. Pria tadi pun benar-benar memakai kertas buku itu untuk merokok. Namun sebelum melinting tembakau, ia selalu membaca lembaran yang akan dipakainya -- bagian depan dan belakang. Begitulah, si pria terus memakai lembaran kitab Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Sampai akhirnya, ia membaca [Yohanes 3:16](#), berhenti lama di situ, dan menyerahkan hatinya kepada Kristus.

Kisah humor di situs Sermon Central ini menggambarkan bahwa Alkitab itu bukan buku biasa. Ya, sumber penulisannya bukan hikmat manusia, melainkan hikmat Allah sendiri. Alkitab bukan kumpulan ajaran manusia, melainkan kebenaran Allah. Maka, bagi setiap orang yang mau percaya, kuasa firman Allah akan sanggup menyelamatkannya. Benar, firman Allah itu berkuasa. Penulis kitab Ibrani menyebutnya hidup dan kuat. Karena itu, firman Allah sanggup mengubah hidup seseorang -- bahkan membuatnya berbalik dari hidupnya yang lama, dan menerima hidup baru yang dianugerahkan Allah!

Peganglah hal ini: bahwa Firman Allah itu hidup dan berkuasa. Bacalah dengan setia. Pelajarilah dengan hati terbuka. Alamilah hubungan yang hidup dengan Firman itu. Izinkan Tuhan membentuk ulang sisi-sisi hidup kita sesuai dengan firman-Nya. Mengubah hidup kita. Bahkan menjadi benar-benar baru, seperti yang Dia mau. -- Agustina Wijayani

OLEH FIRMAN-NYA, TUHAN BISA MEMBUAT SESUATU DARI YANG TIDAK ADA.
OLEH FIRMAN-NYA, TUHAN BISA MENGUBAH KEBERADAAN KITA.

Minggu, 4 Agustus 2013

Bacaan : [1 Raja-raja 13:11-25](#)

Setahun : [Yesaya 15-21](#)

Nats : Tetapi ia berbohong kepadanya. ([1 Raja-raja 13:18](#))

EGOIS

(1 Raja-raja 13:18)

Pria itu menyatakan perasaan sesal yang tak pernah enyah dari kehidupannya. Bahkan kerap mengusik tidurnya. Mengapa? Di kala muda ia pernah mencelakakan kawannya hingga tewas. Ia membujuk kawannya itu untuk bermain ski, padahal sebenarnya ia belum terampil melakukannya. Namun, ia berbohong dengan mengatakan bahwa main ski itu mudah sekali. Kawannya percaya, lalu mencoba tanpa bekal keterampilan yang memadai. Di medan yang berbahaya ia tergelincir. Sungguh fatal, tulang lehernya patah.

Kitab Raja-raja memberikan kesaksian betapa firman Tuhan itu "ya dan amin". Apabila nubuat dan perintah telah diucapkan oleh nabi utusan-Nya, kebenarannya tak dapat disangkal atau ditentang oleh siapa pun. Baik oleh raja yang berkuasa maupun oleh nabi-Nya sendiri. Raja Yerobeam tak kuasa melawan ([1 Raja-raja 13:4](#)). Nabi utusan-Nya pun tak boleh melanggar. Itulah yang dialami oleh "abdi Allah yang datang dari Yehuda" dalam bacaan kita. Namun, sebenarnya pelanggaran yang berakibat fatal itu akibat keegoisan seorang nabi senior. Demi memenuhi sekadar keinginan untuk ditemani, ia berbohong. Bohong yang menghadirkan celaka kepada juniornya yang lugu itu.

Kebohongan -- baik yang serius maupun yang kecil sepele -- harus diwaspadai. Terutama bohong yang lahir dari keinginan egois demi memenuhi kepentingan dan keuntungan sendiri. Selain bisa merugikan diri sendiri, orang lain pun bisa celaka karenanya. Termasuk orang yang kita sayangi. Dan apabila hal itu terjadi, betapa menyesalnya hati ini. -- Pipi A

OLEH FIRMAN-NYA, TUHAN BISA MEMBUAT SESUATU DARI YANG TIDAK ADA.
OLEH FIRMAN-NYA, TUHAN BISA MENGUBAH KEBERADAAN KITA.

Senin, 5 Agustus 2013

Bacaan : [Keluaran 15:1-21](#)

Setahun : [Yesaya 22-26](#)

Nats : Baiklah aku menyanyi bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur, kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut. ([Keluaran 15:1](#))

BERSYUKUR SELALU **([Keluaran 15:1](#))**

Ketika segala sesuatu dalam kehidupan kita baik-baik saja dan terjadi hal-hal yang membanggakan kita, penuh berkat melimpah dan sukacita, kita akan dengan mudah mengucapkan syukur dan memuji Allah. Tetapi jika doa-doa kita sepertinya tidak dijawab, Allah seperti diam dan mengizinkan kegagalan menghampiri hidup, bisakah kita tetap mengucapkan syukur dan memuji Dia?

Bangsa Israel sangat bersukacita saat mereka dilepaskan dari tanah perbudakan di Mesir. Tempat yang selama ini membuat mereka menderita, penuh dengan cambuk dan tendang. Mereka bersorak dan berseru mengagungkan nama Tuhan. Tiada henti-hentinya mereka menyanyikan ucapan syukur bagi yang Mahatinggi. Mereka bisa melihat bahwa Allah memperhatikan penderitaan dan rintihan kesakitan mereka.

Tetapi, pada saat mereka dibawa melewati padang gurun, mereka mulai bersungut-sungut dan menyalahkan Tuhan. Puji-pujian dan ucapan syukur dalam sekejap hilang dari bibir mereka dan digantikan dengan sungut-sungut. Mereka hanya melihat Tuhan ada saat segala sesuatu terasa baik dan menyenangkan. Mata mereka tertutup saat mereka mulai bosan dan tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Hal seperti itu sering terjadi dengan kita. Kita sering diperhadapkan dengan hal-hal yang pelik, segalanya berantakan, dan hidup terasa sulit. Seakan Tuhan tidak ada. Tidak terlihat sedikit pun pengharapan akan adanya pemulihan. Dalam keadaan seperti itu, masih bisakah kita memuji Tuhan dan bersyukur kepada Tuhan? Masihkah sukacita kita meluap? -- Istiasih

**KETIKA KEHIDUPAN TERASA SULIT,
MESTINYA KITA TETAP TIDAK SULIT MEMUJI TUHAN.**

Selasa, 6 Agustus 2013

Bacaan : [Matius 20:1-16](#)

Setahun : [Yesaya 27-31](#)

Nats : Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? ([Matius 20:15](#))

ALLAH YANG DERMAWAN ([Matius 20:15](#))

Salah satu alasan mengapa saya sangat bersyukur sebagai umat Allah adalah karena saya menyembah Allah yang murah hati. Bagi saya secara pribadi, rasanya tidak ada Allah yang begitu murah hati kepada umat-Nya selain Bapa Surgawi yang kita kenal di dalam nama Yesus. Melalui perumpamaan tentang orang upahan di kebun anggur, kita akan belajar mengenai kemurahan hati Allah kita.

Dalam perumpamaan tersebut, diceritakan adanya masalah ketika para pekerja menerima pembagian upah atas hasil kerja mereka. Mereka yang bekerja lebih dahulu merasa keberatan karena upah mereka sama dengan pekerja yang hanya bekerja selama satu jam. Namun, pemilik kebun anggur menegaskan bahwa ia bukan berlaku tidak adil dalam hal ini karena sebelumnya mereka sudah sepakat menerima upah satu dinar sehari. Kemurahan hatinya itu, yang sukar dipahami oleh para pekerja yang terdahulu, tentulah sangat disyukuri oleh pekerja terakhir yang hanya satu jam berkerenget.

Berbicara mengenai sifat Allah yang murah hati, Alkitab juga mencatat bahwa Allah kita menerbitkan matahari bagi orang jahat dan orang baik. Dia juga menurunkan hujan bagi orang benar maupun orang yang tidak benar (band. [Mat. 5:45](#)). Kasih di dalam diri-Nya membuat Allah bermurah hati terhadap ciptaan-Nya.

Jika Allah begitu murah hati terhadap ciptaan-Nya, seyogyanya umat-Nya juga menerapkan gaya hidup murah hati dalam hidup keseharian. Biarlah dunia melihat bahwa Allah kita murah hati melalui perbuatan kita. Mari bermurah hati! -- Widodo Surya Putra

ORANG KRISTEN YANG BERMURAH HATI SEDANG MEMANCARKAN
KEPADA DUNIA KARAKTER BAPANYA YANG MURAH HATI.

Rabu, 7 Agustus 2013

Bacaan : [2 Raja-raja 22:1-10](#)

Setahun : [Yesaya 32-37](#)

Nats : Segera sesudah raja mendengar perkataan kitab Taurat itu, dikoyakkannya lah pakaiannya. ([2 Raja-raja 22:11](#))

DITEMUKAN KEMBALI

(2 Raja-raja 22:11)

Jalan Al Mutanabbi di kota Baghdad, Irak, meninggalkan kesan istimewa di hati Mohsen. Pada 2003 pemuda ini menemukan sebuah Alkitab di situ. Ia mempelajari kitab itu dengan tekun hingga berlangsunglah penyerahan dirinya kepada Yesus. Kisah penemuan itu -- berikut perjumpaannya dengan Yesus -- masih kerap mengudara hingga kini melalui siaran radio Kristen tempat Mohsen bekerja.

Dalam sejarah iman Kristen tak jarang pertobatan seseorang terjadi akibat "pertemuan langsung" dengan Alkitab. Seakan-akan Alkitab "berjalan sendiri" menjumpainya untuk disapa. Alkitab seperti "membiarkan dirinya ditemukan" oleh jiwa yang sedang haus akan kebenaran. Ada yang tersapa olehnya di dalam penjara. Ada yang tersentuh waktu membaca ayat yang tertera pada sobekan kertas bekas pembungkus petasan. Ada yang sujud menangis saat membacanya kembali setelah kitab itu tersimpan dalam kopor selama masa tiga belas tahun ia meninggalkan Tuhan. Masih banyak lagi.

Kebangunan iman berlangsung seiring dengan "ditemukannya kembali" Kitab Suci yang telah lama tergeser dan tercecer. Pada masa pemerintahan Yosia, kerajaan Yehuda mengalaminya. Pembaruan besar-besaran dalam kehidupan iman umat dimulai dari penemuan kembali kitab Taurat ketika Bait Suci sedang diperbaiki. Taurat ditemukan, pintu tobat dibukakan. Alkitab adalah sumber inspirasi dan motivasi yang membangkitkan iman. Jika Alkitab ada di tangan Anda -- tanpa perlu susah-susah ditemukan -- jangan disiasiakan! Bacalah. Renungilah. Tekunilah. Hidupilah. -- Pipi A

ORANG KRISTEN YANG BERMURAH HATI SEDANG MEMANCARKAN
KEPADA DUNIA KARAKTER BAPANYA YANG MURAH HATI.

Kamis, 8 Agustus 2013

Bacaan : [Matius 5:38-48](#)

Setahun : [Yesaya 38-42](#)

Nats : Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. ([Matius 5:44](#))

MATA GANTI MATA ([Matius 5:44](#))

Pada 2008 pengadilan di Iran menjatuhkan kepada Majid Movahedi hukuman berupa penyiraman cairan asam untuk membutakan matanya. Itulah hukuman yang setimpal untuknya karena ia telah menyiramkan cairan asam ke wajah Bahrami, perempuan yang menolak pinangannya. Namun, beberapa menit menjelang hukuman dilaksanakan, Bahrami meminta hukuman itu dibatalkan. Ia menganggap balas dendam "mata ganti mata" semacam itu tidak pantas.

Keadilan macam apa yang diperoleh dari hukum "mata ganti mata dan gigi ganti gigi"? Banyak orang akan buta dan ompong. Yesus mengajarkan hukum yang baru: mengasihi dan memberkati mereka yang menganiaya kita. Paulus turut menegaskannya: "Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan" ([Roma 12:21](#)). Mengapa? Kejahatan itu sampah. Orang yang berbuat jahat sedang memproduksi sampah, dan orang yang menyimpan dendam atas kejahatan orang lain menyimpan sampah itu. Keduanya sama-sama rugi.

Tidak ada cara untuk membersihkan diri dari sampah kejahatan yang busuk kecuali membuangnya. Caranya dengan mengampuni dan berbuat baik. Mengapa? Pengampunan dan perbuatan baik adalah anugerah ilahi, bukan karakter asli hasil usaha manusia. Ketika kita membiarkan anugerah ilahi pengampunan dan perbuatan baik itu bekerja dalam diri kita, luka batin kita akan dibebat dan disembuhkan Allah. Dan pada saat yang sama, kita sedang membuka kesempatan pintu pertobatan bagi si pelaku kejahatan. Mau mencoba membuktikan kebenarannya? Silakan! -- Susanto

SAMPAH BUKAN UNTUK DISIMPAN, MELAINKAN HARUS DIBUANG DAN
DIBAKAR.
KEJAHATAN JUGA PERLU DIGANTIKAN DENGAN PENGAMPUNAN DAN
KEBAIKAN.

Jumat, 9 Agustus 2013

Bacaan : [Markus 5:1-20](#)

Setahun : [Yesaya 43-46](#)

Nats : Orang itu pun pergi dan mulai memberitakan di daerah Dekapolis segala sesuatu yang telah diperbuat Yesus atas dirinya dan mereka semua menjadi heran. ([Markus 5:20](#))

DEMI SATU ORANG ([Markus 5:20](#))

Gereja kami telah beberapa tahun melayani sebuah kelompok masyarakat non-Kristen, namun jumlah orang yang menjadi percaya belum dapat dibanggakan. Melihat itu beberapa jemaat, yang justru tidak terlibat dalam pelayanan ini, menggerutu. Mereka menyayangkan dana dan tenaga yang dialokasikan gereja untuk pelayanan itu.

Amatilah kisah perjalanan Yesus dan murid-murid-Nya ke Gerasa. Setelah menempuh perjalanan berbahaya dengan menghadapi angin ribut ([Mrk. 4:35-41](#)), mereka hanya mendapatkan seorang yang dirasuk setan dan dikucilkan warga. Padahal, untuk itu, 2.000-an ekor babi harus mati sia-sia (ay. 13). Sepadankah pengorbanan dan perjuangan mereka dengan hasil yang diperoleh?

Hitungan matematika manusia akan mengatakan, "Tidak!" Namun, Yesus menunjukkan bahwa satu jiwa amatlah berharga. Walaupun mereka kemudian diusir dari Gerasa (ay. 17), di sana telah ada seorang saksi yang akan memberitakan kuasa-Nya. Ia menjadi bukti bahwa Kristus mampu melepaskannya dari ikatan roh jahat. Ia yang selama ini ditakuti semua orang telah memiliki kabar baik untuk dibagikan. Kristus telah mengubah hidupnya.

Apakah Anda berkecil hati karena tidak dapat membanggakan buah pelayanan secara kuantitas? Atau, apakah penilaian Anda membuat orang lain yang melayani dengan setia menjadi tawar hati? Ingatlah, Tuhan tidak menuntut terlalu banyak dari kita. Dia hanya ingin kita setia dalam tugas yang dipercayakan-Nya bagi kita sekalipun itu hanya berdampak pada satu orang. --
Hembang Tambun

TIDAK ADA HARGA YANG TERLALU MAHAL UNTUK DIBAYAR
DEMI MEMBAWA SESEORANG BERTEMU DENGAN KRISTUS.

Sabtu, 10 Agustus 2013

Bacaan : [Mazmur 93:1-5](#)

Setahun : [Yesaya 47-51](#)

Nats : Dari pada suara air yang besar, dari pada pecahan ombak laut yang hebat, lebih hebat TUHAN di tempat tinggi. ([Mazmur 93:4](#))

TUHANKU PALING HEBAT ([Mazmur 93:4](#))

Saat bermain ke pantai dan sedang asyik berfoto dengan seorang teman, tiba-tiba ombak besar menerpa saya. Lumayan jauh saya terseret. Pakaian dan badan saya basah kuyup. Sepasang sandal baru saya pun terbawa jauh ke tengah pantai. Setelah ombak mereda, saya jatuh telentang di atas pasir. Jantung saya berdebar kencang. Meskipun sandal saya hilang, saya bersyukur karena Tuhan menyelamatkan nyawa saya.

Ketika membaca [Mazmur 93](#) ini, saya teringat pada pengalaman di pantai itu. Walaupun suara hempasan ombak pantai menggelegar dan kekuatannya sangat hebat, Allah Sang Pencipta tetap paling hebat melampaui segala ciptaan (ay. 3-4). Tuhan adalah Raja di atas segala raja yang memiliki kedaulatan dan kuasa penuh untuk mengatur semua peristiwa yang terjadi. Saya pun semakin menyadari penyertaan Tuhan yang nyata di sepanjang hidupku. Tuhan yang Mahakuasa dan Mahamulia menempati takhta yang tak pernah goyah. Dia layak untuk menerima pujian dan ibadah kita selama-lamanya (ay. 1-2).

Sepanjang hidup kita ini, apakah kita lebih takut pada badai masalah, fenomena alam, dan masa depan, atau percaya penuh pada Allah yang Hidup, yang senantiasa menyertai kita? Jangan pernah takut menghadapi masa depan yang belum pasti, fenomena alam, dan masalah yang menumpuk. Firman Tuhan menegaskan bahwa kuasa Tuhan itu abadi, tetap teguh meskipun zaman terus menerus berubah (ay. 5). Berusahalah untuk menghadapi semua tantangan dengan tetap beriman, taat, dan setia pada Tuhan kita. -- Dewi Setyawan

MASALAH DAN TANTANGAN SEBESAR APA PUN
TIDAK ADA YANG MELAMPAUI KEBESARAN ALLAH, PENOLONG KITA.

Minggu, 11 Agustus 2013

Bacaan : [Matius 21:33-46](#)

Setahun : [Yesaya 52-57](#)

Nats : Tetapi penggarappenggarap itu menangkap hambahambanya itu: mereka memukul yang seorang, membunuh yang lain dan melempari yang lain lagi dengan batu. ([Matius 21:35](#))

CUMA PENGELOLA ([Matius 21:35](#))

Ada orang kaya yang hendak menunjukkan kemurahan hati kepada salah seorang karyawannya. Karyawan itu diberinya izin untuk menempati salah satu rumahnya secara gratis. Suatu kali orang kaya itu bermaksud merenovasi rumahnya untuk dijadikan gudang penyimpanan barang. Untuk karyawannya, sudah disiapkan rumah yang lain. Bukannya mengikuti permintaan majikan, karyawan itu ngotot tidak mau pindah, bahkan mengklaim rumah itu sebagai miliknya. Terpaksa majikan itu menempuh jalur hukum untuk memaksa orang yang tidak tahu berterima kasih itu keluar dari rumahnya.

Situasi seperti inilah yang digambarkan dalam bacaan Injil hari ini. Allah digambarkan sebagai pemilik kebun anggur yang menyewakan tanahnya kepada para penggarap lalu pergi ke luar negeri (ay. 33). Setelah beberapa waktu, pemilik kebun pulang dan mengutus orang-orangnya untuk meminta hasil dari kebunnya. Bukannya menerima hasil, para utusan itu justru mendapat perlakuan buruk dari para penggarap kebun. Ketika pemilik kebun mengutus anaknya, anak itu pun dibunuh. Tentu saja pemilik kebun marah dan hendak membinasakan orang-orang jahat itu serta akan menyewakan kebunnya kepada penggarap lain yang dapat dipercaya (ay. 41).

Orang Kristen sepatutnya menjadi pengelola yang baik dan dapat dipercaya dari karunia Allah. Mereka bekerja dengan tekun dan menghasilkan buah yang sepadan. Pengelola yang bertanggung jawab menyerahkan hasil kerjanya untuk memuliakan Allah. Andakah para pengelola yang dapat dipercaya itu? -- Samuel Yudi Susanto

TUHAN ADALAH PEMILIK SEGALA SESUATU, KITA ADALAH PENGELOLANYA.
APAKAH ALLAH DAPAT MENGANDALKAN KITA?

Senin, 12 Agustus 2013

Bacaan : [Lukas 9:57-62](#)

Setahun : [Yesaya 58-63](#)

Nats : Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah. ([Lukas 9:62](#))

KONSENTRASI SAAT MEMBAJAK ([Lukas 9:62](#))

Memasuki musim tanam padi, Arman dan kedua orangtuanya mempersiapkan sawah untuk ditanami. Mereka membersihkan seluruh sawah yang akan digarap, lalu mengolah tanahnya. Untuk mempercepat pengolahan tanah dan mendapatkan hasil terbaik, Arman menggunakan traktor. Dengan penuh konsentrasi ia menggilas gundukan tanah di setiap bidang sawah, menghancurkan serta meratakan hingga tanah di sawah menjadi gembur. Akhirnya, sawah terlihat rapi dan siap untuk ditanami padi.

Saat seorang petani berkonsentrasi mengolah atau membajak sawah, ada satu hal yang perlu ia perhatikan: ia tidak boleh menoleh ke belakang. Alasannya sangat sederhana, yaitu agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan dengan hasil yang sebaik-baiknya. Saat membajak di sawah ia harus fokus memandang ke depan, pada tanah yang akan diolah menjadi lahan yang siap ditanami.

Tuhan menempatkan setiap orang percaya untuk menggarap lahan-Nya. Lahan itu antara lain berupa jiwa-jiwa yang belum mengenal Tuhan dan memerlukan jalan kebenaran. Lahan yang siap ditanami benih kebenaran firman Tuhan untuk membawa mereka menemukan jalan kehidupan yang seharusnya. Para pengikut Kristus dilayakkan untuk melakukan pekerjaan mulia ini. Nah, ketika kita sedang bertugas sebagai penggarap lahan, jangan pernah menengok ke belakang, namun tunjukkan kepedulian yang sungguh-sungguh pada orang yang kita layani. Kiranya hati orang itu melembut, menjadi "tanah yang gembur", siap ditanami benih firman-Nya.
-- Wahyu Barmanto

**BERSIAPLAH MENGGARAP LAHAN MILIK TUHAN DENGAN MENABURKAN
BENIH FIRMAN TUHAN KEPADA SEMUA ORANG YANG BELUM MENGENAL-NYA.**

Selasa, 13 Agustus 2013

Bacaan : [Markus 15:16-20a](#)

Setahun : [Yesaya 64-66](#)

Nats : Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. ([Markus 15:17](#))

MAHKOTA DURI ([Markus 15:17](#))

Terasa nyeri tertusuk duri... demikian penggalan lirik lagu pop kala saya masih remaja. Kebetulan nama pelantun tembangnya Rafika Duri. Ya, kehadiran duri berisiko menusuk. Rasanya sakit. Paulus menamai "penyakit" di tubuhnya "duri di dalam dagingku" ([2 Kor. 12:7](#)). Wujud duri janggal. Dari tangkai yang lurus-landai tiba-tiba timbul tonjolan ekstrim. Tekukan tajam. Menyimpang tajam. Berujung tajam. Serba tajam, siap menusuk. Nyeri rasanya.

Duri hadir di bumi bersamaan dengan hadirnya dosa. Dosa adalah penyimpangan tajam dari kehendak Allah. Kehidupan jadi terlaknat. Timbul "semak duri dan rumput duri" ([Kej. 3:17-18](#)). Duri adalah buah dosa, hasil penyimpangan. Dosa membuat kehidupan ini serba berduri. Rupa-rupa hal menyakitkan terjadi di keluarga, di sekolah atau pekerjaan, dan di masyarakat. Penyakit. Kelainan. Kecacatan. Penyelewengan. Kecurangan. Konflik. Permusuhan. Kegagalan. Pengkhianatan. Kepedihan. Darah. Air mata. Semuanya menyakitkan. Duri. Nyeri.

Ketika disalibkan kepala Yesus diberi mahkota rangkaian tangkai berduri. Dipaksakan masuk. Prraaak! Buluh menghantam. Duri menusuk. Kulit terobek. Daging tercabik. Urat terpotong. Darah mengalir. Artinya, Dia merasakan semua kesakitan akibat dosa. Mahkota duri mewartakan: Yesus adalah Tuhan yang tak pernah jauh dari kita. Kala duri kehidupan menusuk kita, biasanya orang pergi menjauhi kita. Yesus tidak! Dia kenal betul tusukan duri itu. Perih dan nyerinya. Di tempat kita merasa nyeri, Dia ada bersama kita. Yakinlah! -- Pipi A

BERSIAPLAH MENGGARAP LAHAN MILIK TUHAN DENGAN MENABURKAN
BENIH FIRMAN TUHAN KEPADA SEMUA ORANG YANG BELUM MENGENAL-NYA.

Rabu, 14 Agustus 2013

Bacaan : [Yohanes 13:1-20](#)

Setahun : [Yeremia 1-3](#)

Nats : Jadi jikalau Aku, Tuhan dan Gurumu, membasuh kakimu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu. ([Yohanes 13:14](#))

D.L. MOODY DAN SEPATU ([Yohanes 13:14](#))

Serombongan besar pendeta Eropa menghadiri Konferensi Alkitab D.L. Moody di Massachusetts pada akhir 1800-an. Sesuai dengan tradisi Eropa, mereka biasa menaruh sepatu di luar kamar, agar malamnya para pelayan bisa membersihkan dan menyemirnya. Mereka lupa sedang berada di Amerika, yang tidak mengenal tradisi itu. Melihat hal ini, Moody meminta bantuan beberapa siswa untuk membersihkan sepatu-sepatu itu, tapi mereka enggan. Supaya tidak mempermalukan para tamu, Moody -- sang penginjil ternama itu -- mengumpulkan semua sepatu lalu membersihkan dan menyemir semuanya, di dalam kamarnya. Tanpa sengaja seorang teman masuk ke kamarnya dan melihat apa yang ia lakukan.

Esok paginya para tamu sudah memakai sepatu yang mengkilap, tanpa tahu siapa yang membersihkannya. Moody tidak memberi tahu siapa pun. Namun, teman yang memergoki Moody memberi tahu beberapa orang sehingga selama sisa konferensi itu mereka bergantian membersihkan sepatu para tamu diam-diam.

Saat Yesus dan para murid makan bersama menjelang penyaliban, Dia menanggalkan jubah-Nya dan membasuh kaki para murid. Tanpa ragu Dia memberikan teladan tentang berhati hamba meskipun Dia adalah Tuhan dan Guru. Mengapa? Sebab para murid sangat perlu kerendahan hati dalam melayani. Seorang pelayan siap berada di tempat yang lebih rendah. Siap melakukan tugas yang tak nyaman. Siap melayani meski tak banyak dihargai.

Setiap kita sesungguhnya juga adalah pelayan Kristus. Bersediakah kita melayani dan berhati hamba seperti Dia? -- Agustina Wijayani

BILA ORANG BERPUSAT PADA DIRI SENDIRI, IA BISA TINGGI HATI.
BILA ORANG BERPUSAT PADA KRISTUS, IA SEMAKIN RENDAH HATI.

Kamis, 15 Agustus 2013

Bacaan : [Kejadian 50:15-21](#)

Setahun : [Yeremia 4-6](#)

Nats : Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah merekarekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. ([Kejadian 50:20](#))

MESIN WAKTU ([Kejadian 50:20](#))

Salah satu teknologi fiksi ilmiah yang paling terkenal adalah mesin waktu. Dengannya, orang bermimpi bisa mengintip apa yang terjadi pada masa depan atau untuk mengubah peristiwa masa lalu yang kita sesali. Menariknya, secara teori fisika, mesin waktu bisa dibuat, khususnya untuk "pergi" ke masa depan. Namun demikian, untuk sekarang, kita harus bisa menerima fakta bahwa masa lalu tidak bisa diubah dan masa depan hanya bisa kita bayangkan.

Syukurlah, bahwa sebagai umat Allah, fakta ini tidaklah menakutkan karena karakter Allah yang terungkap dalam pernyataan Yusuf. Kisah Yusuf ini mengandung setidaknya dua aspek. Pertama, mendorong kita untuk tidak terjebak dalam penjara masa lalu. Apa pun kesalahan atau keburukan yang terjadi, bukan berarti hidup kita selamanya buruk. Bahkan kesalahan masa lalu dapat Allah pakai untuk mendatangkan kebaikan. Ini yang terjadi pada saudara-saudara Yusuf. Mereka memiliki masa lalu yang buruk ketika mereka menjual Yusuf. Tetapi, mereka mengakui kesalahan itu dan melangkah maju. Melaluinya, kehidupan mereka sekeluarga terpelihara di tengah kelaparan yang melanda.

Kedua, mendorong kita untuk tidak mendendam pada orang lain. Kita perlu percaya bahwa hal itu terjadi dalam kontrol Allah demi kebaikan kita. Ini yang dilakukan Yusuf. Ia tidak mau terpenjara dalam kemarahan dan kepahitan kepada saudara-saudaranya. Ia mengampuni mereka, membuka pintu rekonsiliasi.

Maukah kita juga melepaskan masa lalu seperti mereka? -- Alison Subiantoro

LEPASKAN MASA LALU,
MELANGKAHLAH KE MASA DEPAN YANG GEMILANG.

Jumat, 16 Agustus 2013

Bacaan : [2 Tawarikh 12:1-16](#)

Setahun : [Yeremia 7-10](#)

Nats : Lagipula masih terdapat hal-hal yang baik di Yehuda. ([2 Tawarikh 12:12b](#))

DAUR ULANG ([2 Tawarikh 12:12b](#))

Ia guru TK yang baik. Secara kreatif ia mendayagunakan benda-benda yang tampaknya sudah tak berguna. Kertas bekas, kotak bekas pembungkus, mainan lama, hiasan tak terpakai, ia pungut ia dan manfaatkan untuk menciptakan alat peraga dan perangkat bermain yang menyenangkan anak-anak. Teman-temannya menjulukinya "si tukang daur ulang". Ia pintar menemukan manfaat dari barang yang sudah dibuang.

Rehabeam, putra Salomo, bukan terbilang raja Yehuda yang patut diteladani. Ia tidak tekun mencari Tuhan dan hukum-Nya ia tinggalkan kala merasa diri kuat (ay. 1, 14). Nasihat bijaksana ia abaikan dan anjuran gegabah malah ia turuti sehingga menimbulkan sakit hati rakyat ([1 Raj 12:1-17](#)). Di bawah pimpinannya, Yehuda mengenal rupa-rupa praktik penyembahan berhala ([1 Raj 14:22-24](#)). Kita bisa membuangnya dari daftar raja Yehuda yang baik. Namun, betapa berbeda sikap penulis kitab Tawarikh. Ia tetap berupaya menemukan kebaikan padanya, dan berhasil. Pertama, masih ada kebenaran pada tiga tahun pertama masa pemerintahannya ([2 Taw 11:17](#)). Kedua, masih ada pertobatan ketika nabi Semaya menegurnya (ay. 6, 7, 12).

Hidup ini memang tidak sempurna. Banyak keretakan hubungan. Kerusakan karakter. Kebusukan sistem. Ketidakwarasan manusia. Keburukan situasi. Keganasan alam. Namun, Tuhan memanggil kita untuk menemukan kebaikan di tengah keadaan itu. Memungut hal-hal yang positif. Mensyukurinya. Memanfaatkannya. Mengembangkannya. Lalu menjadikannya sarana untuk memberkati sesama. Bersediakah Anda? -- Pipi A

LEPASKAN MASA LALU,
MELANGKAHLAH KE MASA DEPAN YANG GEMILANG.

Sabtu, 17 Agustus 2013

Bacaan : [Daniel 9:20-27](#)

Setahun : [Yeremia 11-14](#)

Nats : Sementara aku berbicara dan berdoa dan mengaku dosaku dan dosa bangsaku, bangsa Israel, dan menyampaikan ke hadapan TUHAN, Allahku, permohonanku bagi gunung kudus Allahku. ([Daniel 9:20](#))

QUO VADIS INDONESIA? ([Daniel 9:20](#))

Sebagai bangsa Indonesia, kadang-kadang kita prihatin, malu, marah, dan sekaligus galau kala menyaksikan kondisi bangsa ini. Indonesia termasuk negara terkorup di dunia. Kekerasan terjadi secara beruntun dan mirisnya kadang berjubah agama. Hal ini membuat sebagian orang skeptis dan masa bodoh. Sebagai pengikut Kristus, apa yang dapat kita lakukan di tengah persoalan yang kompleks ini?

Daniel, yang termasuk orang buangan, merasa prihatin akan nasib bangsanya. Ia tidak ingin bangsanya terus-menerus menderita sengsara, seolah tidak ada harapan bagi masa depan mereka. Bangsa Israel telah mengalami penderitaan begitu lama karena harus menjadi bangsa buangan di negeri Babel. Ini terjadi akibat dosa mereka sendiri. Karena itu, Daniel berdoa kepada Allah, bergumul akan kelangsungan hidup bangsanya (ay. 20). Ia percaya bahwa kelangsungan hidup serta masa depan bangsanya ada di tangan Tuhan. Maka, apa yang terjadi pada bangsanya tidak luput dari pengawasan Tuhan. Terlebih mereka adalah bangsa pilihan Tuhan.

Situasi dan kondisi bangsa kita yang tak menentu ini dapat saja melunturkan iman dan pengharapan kita. Akan tetapi, apakah kita mengizinkan situasi dan kondisi ini memperlemah iman kita? Seharusnya tidak! Kita tahu bahwa waktu dan sejarah tidak dikontrol oleh manusia, tetapi oleh Allah. Karena itu, kita seharusnya seperti Daniel, berdoa memohon belas kasihan Tuhan, agar Dia tetap memelihara bangsa ini. Marilah kita menjalani hidup kita dengan iman dan pengharapan yang teguh. -- Eddy Nugroho

KECINTAAN KEPADA BANGSA DAN NEGARA KITA
DAPAT DIMULAI DENGAN MEMOHON PEMELIHARAAN TUHAN ATASNYA.

Minggu, 18 Agustus 2013

Bacaan : [Habakuk 3:1-19](#)

Setahun : [Yeremia 15-18](#)

Nats : Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan... namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN... ([Habakuk 3:17-18](#))

TETAP TERTAWA! **(Habakuk 3:17-18)**

Ada hal yang menarik setiap kali musim hujan tiba. Berita tentang bencana banjir di berbagai kota hampir setiap hari menghiasi layar televisi. Penduduk memperlihatkan wajah cemas dan panik ketika air mulai menggenangi rumah mereka. Ada yang terpaksa naik ke bubungan atap rumah karena takut. Uniknyanya, sementara kebanyakan orang tampak begitu khawatir, puluhan anak kecil justru tampak berbeda. Mereka terlihat begitu senang menikmati datangnya banjir. Ya, air yang menggenangi jalan-jalan di sekitar rumah mereka jadikan sebagai arena bermain yang mengasyikkan. Mereka berenang, main perahu, sembari tertawa-tawa.

Awalnya, Nabi Habakuk begitu panik dan menyatakan kekecewaannya kepada Tuhan atas masalah yang ia alami. Dalam kepanikannya ia mencoba berseru kepada Tuhan: "Mengapa semua ini harus terjadi? Bukankah aku telah begitu setia kepada-Mu? Mengapa kejahatan terus saja terjadi dan tidak berhenti?" ([Hab. 1:2-3](#)). Tuhan pun memberinya hikmat melalui penglihatan tentang mengapa masalah itu harus terjadi. Jawaban Tuhan itu mengubah pandangan Habakuk. Ia tidak lagi mengeluh, sebaliknya ia bersorak-sorak di dalam Tuhan dan beria-ria di dalam Dia yang menyelamatkannya (ay. 18).

Anak-anak tidak pernah mengkhawatirkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Mengapa? Bisa jadi karena ia percaya kepada orangtua yang akan melindunginya. Bagaimana dengan Anda? Apakah keyakinan kepada Allah membuat Anda tetap bersyukur, bersorak-sorak, dan bersukacita meski bertubi-tubi masalah mendera Anda? -- Samuel Yudi Susanto

JIKA ANDA MEMPERCAYAI ALLAH,
MASALAH BUKAN LAGI SESUATU YANG MENAKUTKAN.

Senin, 19 Agustus 2013

Bacaan : [Yohanes 21:24-25](#)

Setahun : [Yeremia 19-22](#)

Nats : Masih banyak lagi hal-hal lain yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, kupikir dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.

([Yohanes 21:25](#))

MENULISKAN KARYA KRISTUS ([Yohanes 21:25](#))

Sebelumnya, kesaksian Yohanes dalam [Yohanes 21:25](#) ini sama sekali tak berkesan bagi saya. Tiap kali membaca bagian ini, saya selalu melewatkannya begitu saja. Sampai suatu ketika, dalam pelatihan menulis renungan, saya berwaktu teduh dengan menggunakan bacaan yang terbilang pendek ini. Momen kebersamaan dengan para penulis kristiani memberikan makna yang indah sekaligus menggetarkan bagi saya.

LAI menjuduli perikop ini "Kata Penutup". Ya, kata penutup atas seluruh tulisan Yohanes tentang perjalanan pelayanan Yesus di dunia. Yohanes telah mengalami dan menjalani hidup bersama Yesus -- bahkan ia disebut sebagai murid yang dikasihi. Namun demikian, Yohanes menyadari bahwa tulisannya itu hanyalah catatan pendek dan singkat atas pelayanan Yesus. Dan, andaikan ia punya waktu untuk menuliskan semuanya, ia pun mengakui bahwa "jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, kupikir dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu" (ay. 25). Pernyataan ini tepat dan memuat kebenaran. Ini bentuk pujian yang layak mengenai perbuatan-Nya, Sang Firman Allah, di dunia.

Media tulisan adalah salah satu media yang sangat efektif dalam menjangkau dunia bagi Kristus. Tak selalu harus berupa buku; kini tersedia media online yang memungkinkan perluasan penyebaran pesan lewat tulisan. Siapa saja dapat mengambil bagian, menjadi saksi tentang Yesus dan karya-karya-Nya. Kita dapat memaksimalkan penggunaan media itu untuk memenuhi dunia ini dengan kebesaran dan kebenaran Kristus. -- Sunandar

DUNIA TAK DAPAT MENAMPUNG BANYAKNYA KISAH TENTANG YESUS DI
DUNIA,
MAKA TERUSLAH MENCERITAKAN-NYA SEPANJANG USIA.

Selasa, 20 Agustus 2013

Bacaan : [Ester 6:1-14](#)

Setahun : [Yeremia 23-25](#)

Nats : Jawab para biduanda raja yang bertugas pada baginda: "Kepadanya tidak dianugerahkan suatu apa pun." ([Ester 6:3](#))

TERIMAKASIH YANG TERTUNDA ([Ester 6:3](#))

Sebuah perusahaan di Medan ingin membantu lembaga-lembaga sosial. Saya mengajak sebuah panti asuhan dan sebuah lembaga yang mendirikan perpustakaan di desa untuk mengajukan proposal. Kedua proposal itu dikabulkan. Pengelola panti asuhan menelepon saya untuk berterima kasih. Tetapi, pihak perpustakaan tidak mengucapkan apa pun. Padahal, perusahaan itu bersedia mendanai seluruh keperluan pembukaan puluhan perpustakaan, mencakup buku baru, rak, dan biaya peresmian.

Mordekhai, sepupu sekaligus pengasuh Ester (2:7), mengetahui rencana pembunuhan raja Ahasyweros oleh dua sida-sida yang sakit hati. Ia memberi tahu Ester, yang telah menjadi ratu, untuk menyampaikannya kepada raja. Kasus itu diselidiki, dan terbukti benar. Kedua sida-sida itu dihukum mati, namun Mordekhai tidak mendapatkan penghargaan apa pun selama beberapa waktu.

Alkitab tidak mencatat reaksi Mordekhai. Ia tidak menuntut Ester untuk mengingatkan raja atas jasanya. Lalu, saat orang Israel terancam binasa di kerajaan itu, barulah jasa Mordekhai terbalas. Rupanya kisah itu tercatat dalam arsip kerajaan. Ia mendapat penghormatan yang tidak terduga, bahkan menjadi alat Tuhan untuk keselamatan bangsanya.

Tidak semua perbuatan baik diganjar dengan penghargaan, bahkan sekadar ucapan terima kasih dari manusia. Namun, kita tidak perlu tawar hati jika mengalaminya. Mungkin suatu hari, Tuhan akan memakai jasa Anda yang seolah terlupakan itu menjadi sebuah pertolongan yang besar untuk Anda dan orang lain. -- Hembang Tambun

SEKALIPUN TIDAK MENDAPATKAN UCAPAN TERIMA KASIH,
NILAI PERBUATAN BAIK ANDA TIDAK AKAN BERKURANG.

Rabu, 21 Agustus 2013

Bacaan : [1 Samuel 17:20-39](#)

Setahun : [Yeremia 26-28](#)

Nats : TUHAN yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu. ([1 Samuel 17:37a](#))

PERLU KEBERANIAN ([1 Samuel 17:37a](#))

Pengalaman Anda apa? Itulah pertanyaan yang sering diajukan kepada calon karyawan pada suatu instansi. Kemampuan seseorang biasanya bisa diukur dari pengalaman yang ia miliki. Orang yang lebih dewasa biasanya juga memiliki pengalaman lebih banyak daripada orang yang lebih muda. Apakah hal ini juga berlaku dalam pelayanan?

Daud pernah diremehkan kemampuannya ketika berada di medan peperangan. Ia hanya seorang gembala domba, masih muda, dan tidak memiliki pengalaman perang (ay. 28, 33). Daud dianggap tidak cocok berada di medan peperangan. Ia bukan orang yang sepadan untuk menghadapi Goliat karena ia kalah pengalaman. Jika para prajurit yang terlatih itu saja ketakutan, bagaimana mungkin ia berani menghadapinya (ay. 24)? Akan tetapi, Daud menganggap pengalamannya menggembalakan domba cukup untuk menghadapi Goliat (ay. 34-36). Dalam pengalaman itu ia menyaksikan kuasa Allah yang membangkitkan keberaniannya. Begitulah. Ia tidak maju berperang dengan keberanian yang membabi buta, melainkan dengan disertai keyakinan akan penyertaan Allah, yang akan membela umat pilihan-Nya (ay. 36).

Apakah Anda merasa masih muda dan miskin pengalaman? Jangan takut mengambil bagian dalam pelayanan. Pengalaman pelayanan memang berguna, tetapi ada kalanya pengalaman saja tidak cukup. Jika Tuhan memanggil kita untuk melayani, Dia akan menyertai dan memperlengkapi kita. Tuhan dapat memakai siapa saja yang bersedia mengandalkan kuasa-Nya. Dia akan memampukan orang itu untuk melaksanakan tugas-Nya. -- Yakobus Budi Prasajo

PADA SAAT TANTANGAN DI SEKITAR KITA MEMBANGKITKAN KETAKUTAN,
PENYERTAAN TUHAN AKAN MEMBANGKITKAN KEBERANIAN DALAM HATI
KITA.

Kamis, 22 Agustus 2013

Bacaan : [Yakobus 4:13-17](#)

Setahun : [Yeremia 29-31](#)

Nats : Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu. ([Yakobus 4:15](#))

PERENCANAAN ORANG PERCAYA ([Yakobus 4:15](#))

Semua orang melakukan perencanaan, namun tidak semua orang mampu menyusun rencana secara efektif. Kita pun kerap mendengar perkataan ini, "Gagal merencanakan adalah merencanakan untuk gagal." Perencanaan, dengan demikian, persoalan yang penting. Bagaimana hal ini dipandang dalam iman Kristen?

Yakobus mencontohkan perencanaan seorang pedagang yang congkak. Pernyataan pedagang itu menyatakan bahwa ia berkuasa akan hari esok, perjalanan, bahkan laba yang akan ia dapatkan (ay. 13). Masalah utamanya: ia tidak sadar akan kefanaan manusia. "Uap" menggambarkan sesuatu yang tidak tinggal tetap, melainkan hanya hadir dalam hitungan detik, dan selanjutnya tidak kelihatan lagi. Maksudnya, kehidupan manusia itu datang dan pergi secara tidak terduga. Ada yang terlihat sehat, ternyata esoknya meninggal; ada yang sakitsakitan, namun ajal tidak kunjung menjemput. Jadi, kita tidak dapat menyusun rencana secara congkak. Dalam terjemahan Alkitab versi Raja James, kecongkakan semacam itu dikecam sebagai "kejahatan" (ay. 16).

Mungkin kita berpikir bahwa kemampuan dan pengalaman yang kita miliki akan memungkinkan kita meraih sukses dalam pekerjaan dan mengalami taraf hidup yang lebih baik. Tetapi, bagaimanakah sikap kita bila perencanaan kita gagal? Apakah kita sambil bersungut-sungut berkata, "Okelah, Tuhan, jadilah kehendak-Mu" atautkah dengan lega dan secara sadar kita berkata, "Jadilah kehendak-Mu"? Hal itu menunjukkan apakah kita memperhitungkan Allah dalam perencanaan kita atau tidak. -- Vincent Tanzil

MENYUSUN RENCANA DALAM IMAN BERARTI MENYUSUN RENCANA
DENGAN MENGANDALKAN PENYERTAAN TUHAN.

Jumat, 23 Agustus 2013

Bacaan : [Efesus 5:11-17](#)

Setahun : [Yeremia 32-33](#)

Nats : Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif... ([Efesus 5:15](#))

TIADA ULANGAN WAKTU ([Efesus 5:15](#))

Kebanyakan arloji berbentuk bulat. Akibatnya, sebagian orang berpikir bahwa waktu itu terus berulang seperti jarum jam yang berputar pada sumbunya. Padahal, waktu berjalan seperti garis lurus, dan tidak pernah kembali ke titik yang sudah dilewatinya. Pukul 09.00 hari ini tentu berbeda dari pukul 09.00 kemarin, berbeda lagi dari pukul 09.00 besok. Kita tidak pernah dapat mengulangi waktu yang sudah berlalu, bahkan satu detik sekalipun.

Di dunia ini semakin banyak kesempatan untuk berbuat dosa: kebiasaan bergosip, mengakses pornografi di internet, mabuk, dan sebagainya -- hal-hal yang bahkan menyebutkannya saja sudah memalukan (ay. 12-15). Kita diperintahkan untuk tidak ikut melibatkan diri di dalamnya (ay. 11). Kita perlu bersikap bijaksana, supaya tidak terhanyut oleh arus, mengikuti perbuatan orang yang tidak taat kepada Tuhan. Kita perlu mengerti kehendak Tuhan dalam hidup kita, dan kemudian mempergunakan setiap waktu yang ada untuk mewujudkan kehendak-Nya tersebut (ay. 16-17). Dengan demikian kita mempertanggungjawabkan waktu yang Tuhan karuniakan kepada kita.

Kita dapat memeriksa dengan jujur kebiasaan kita selama ini dalam mempergunakan waktu. Seberapa banyak yang kita lakukan untuk hal produktif yang berguna baik bagi diri sendiri maupun sesama? Masihkah ada waktu yang kita gunakan untuk hal yang sia-sia, yang mungkin nikmat saat dilakukan, tapi menyisakan penyesalan sesudahnya? Ingatlah, waktu tidak dapat diulang; hargailah setiap detik yang kita alami. -- Ulbrits Siahaan

WAKTU ITU SEPERTI PISAU BERMATA DUA,
DAPAT DIPAKAI UNTUK MENYUKAKAN ATAU MENDUKAKAN HATI TUHAN.

Sabtu, 24 Agustus 2013

Bacaan : [Keluaran 17:1-7](#)

Setahun : [Yeremia 34-36](#)

Nats : Orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencobai TUHAN dengan mengatakan: "Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?" ([Keluaran 17:7](#))

MENCOBAI TUHAN? ([Keluaran 17:7](#))

Bagaimanakah kita mencobai Tuhan? Apakah buktinya? Pertanyaan ini perlu kita renungan. Dalam banyak hal, baik secara sengaja maupun tidak, entah melalui perkataan entah pikiran, kita pernah mencobai Tuhan. Untuk lebih memahami persoalan ini, kita dapat belajar dari pengalaman bangsa Israel saat mereka berada di Masa dan Meriba.

Bangsa Israel berteriak menuntut air! Tentu ini adalah permintaan yang wajar mengingat mereka sangat membutuhkannya saat itu. Tetapi, yang menjadi masalah adalah cara mereka memandang Allah. Mereka telah menuduh Allah dengan mengatakan bahwa Dia membawa mereka keluar dari Mesir hanya untuk dibunuh pada akhirnya. Mereka terus bersungutsungut, bahkan mempersalahkan Allah. Dalam kemarahan mereka berkata, "Adakah Tuhan di tengah-tengah kita atau tidak?" Dengan kata lain, mereka berkata, "Buktikan kalau Engkau mengasihi kami! Buktikan kalau Engkau dapat melakukan apa yang Kaukatakan! Buktikan sekarang atau kami tidak akan memercayai-Mu lagi!"

Ketika kita mulai ragu dan tidak memercayai apa yang hendak atau sanggup Allah lakukan dalam hidup kita, atau menuntut suatu tanda tertentu sebagai bukti keberadaan-Nya, berarti kita telah mencobai Allah. Berada dalam himpitan masalah memang dapat memicu hati dan mulut kita untuk memperkatakan sesuatu yang negatif tentang Allah. Karena itu, jagalah hati dan perkataan kita. Dalam situasi terburuk sekalipun, mari kita belajar untuk makin memperkuat kepercayaan kita kepada Tuhan. -- Samuel Yudi Susanto

AGAR TERHINDAR DARI MENCOBAI ALLAH,
BELAJARLAH UNTUK BERSYUKUR DALAM SEGALA KEADAAN.

Minggu, 25 Agustus 2013

Bacaan : [Efesus 1:1-14](#)

Setahun : [Yeremia 37-40](#)

Nats : Dari Paulus, rasul Kristus Yesus atas kehendak Allah. Kepada orang-orang kudus di Efesus, orang-orang percaya dalam Kristus Yesus. ([Efesus 1:1](#))

ORANG KUDUS ([Efesus 1:1](#))

Suatu hari saya bertanya kepada mahasiswa teologi di kelas saya. "Apakah kalian orang kudus? Siapa yang mengaku orang kudus, silakan angkat tangan!" Hanya beberapa tangan yang teracung. Yang lainnya menjawab, "Saya belum kudus, Pak. Masih banyak dosa!"

Kamus mengartikan 'kudus' sebagai 'suci, murni, sakral, tanpa dosa, dan tanpa cacat cela'. Namun dalam Alkitab, kata 'kudus' dapat berarti 'terpisah, dikhususkan, diasingkan' oleh Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, Allah menyebut umat-Nya kudus dan menuntut mereka hidup kudus. Mungkinkah mereka hidup tanpa berdosa sama sekali? Mustahil! Akan tetapi, Allah memisahkan mereka dari bangsa-bangsa lain sebagai umat percontohan, agar melalui mereka Allah dikenal di muka bumi.

Paulus menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan orang kudus adalah setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus. Ia menyapa para penerima suratnya sebagai orang kudus (misalnya [Rm. 1:7](#); [1 Korintus 1:2](#); [2 Kor. 1:1](#); [Flp. 1:1](#)). Mereka adalah orang-orang yang sudah dipisahkan oleh Allah dari dunia, dengan cara menebus mereka melalui pengurbanan Kristus. Darah-Nyalah yang menguduskan semua orang percaya. Tujuannya adalah agar mereka membawa dan bersaksi tentang kekudusan Allah kepada dunia (bdk. [1 Petrus 2:9](#)).

Setelah penjelasan itu, kembali saya mengajukan pertanyaan yang sama kepada mereka. Kali ini semua mengacungkan tangan dengan yakin dan tersenyum. Sekarang giliran Anda menjawabnya: Apakah Anda orang kudus? Hanya Kristuslah yang dapat menjadikan Anda kudus! -- Hembang Tambun

KEKUDUSAN ADALAH ANUGERAH DARI ALLAH,
BUKAN HASIL PENCAPAIAN PRIBADI KITA.

Senin, 26 Agustus 2013

Bacaan : [Bilangan 6:22-27](#)

Setahun : [Yeremia 41-44](#)

Nats : Demikianlah harus mereka meletakkan nama-Ku atas orang Israel, maka Aku akan memberkati mereka. ([Bilangan 6:27](#))

DALAM NAMA TUHAN ([Bilangan 6:27](#))

Penyebutan nama Tuhan dalam kehidupan bangsa Israel sangatlah penting. Hukum ketiga dalam Dasa Titah berbunyi, "Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan" ([Kel. 20:7](#)). Apabila penyebutan secara sembarangan dilarang, berarti ada penyebutan yang patut dan benar.

Dalam nas hari ini, Tuhan memerintahkan kepada Harun dan anak-anaknya untuk meletakkan nama Tuhan di atas orang Israel melalui ucapan berkat mereka. Tuhan inilah Allah yang benar, yang memimpin mereka keluar dari tanah perbudakan, Mesir. Berkat yang diberikan melalui penyebutan nama Tuhan ini pun bukanlah sembarangan. Berkat-berkat tersebut meliputi berkat perlindungan, anugerah, dan damai sejahtera. Bangsa Israel memerlukannya, terutama dalam sejarah perjalanan hidup mereka di padang gurun dan kesetiaan mereka mengikuti Tuhan. Berkat-berkat ini tidak tergantikan oleh yang lain. Di atas dasar nama Tuhan sajalah semuanya ini akan diberikan kepada umat-Nya.

Pada akhir ibadah gerejawi sekarang ini, umat juga menerima berkat atas nama Tuhan. Ya, pada masa sekarang ini pun kita tetap memerlukan berkat-Nya. Perjalanan hidup orang percaya tidak selalu mudah. Padang gurun persoalan, pergumulan, air mata, jatuh bangun dalam dosa, dan lainnya mewarnai perjalanan iman kita. Akan tetapi, perlindungan, anugerah, dan damai sejahtera-Nya akan menyertai kita karena nama-Nya telah diberikan sebagai dasar berkat dalam kehidupan kita. -- Yehezkiel Kukuh Priyono

BERKAT-NYA AKAN SENANTIASA MENYERTAI KITA
KARENA NAMA-NYA TELAH DIANUGERAHKAN KEPADA KITA.

Selasa, 27 Agustus 2013

Bacaan : [Matius 5:1-12](#)

Setahun : [Yeremia 45-48](#)

Nats : Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.
([Matius 5:9](#))

SAI BUMI RUWA JURAI **([Matius 5:9](#))**

Seusai dialog "Damailah Lampungku" di Bandar Lampung, muncul tekad yang kuat untuk membangun perdamaian di Lampung. Daerah ini dijuluki "Sai Bumi Ruwa Jurai", yang berarti satu bumi dua suku. Dialog itu diharapkan dapat mencegah konflik komunal terulang pada masa yang akan datang. Tentu saja, dialog saja tidak cukup. Diperlukan niat yang kuat dari seluruh warga untuk membawa damai di daerahnya.

Apakah arti damai bagi kita? Kata "damai" dalam bahasa Ibrani adalah shalom, yang mengandung makna sejahtera, sehat, dan makmur. Damai adalah segala sesuatu yang membuat dan membawa kebaikan bagi manusia. Damai adalah kenikmatan atas segala kebaikan. Membawa damai, dengan demikian, berarti berbuat sesuatu sehingga orang lain dapat menikmati kebaikan. Membawa damai berarti membawa atau berbuat kebaikan bagi sesama. Membawa damai berarti mengambil risiko untuk disalahmengerti, bahkan terkadang usaha kita tidak dihargai dan belum tentu berhasil. Mengapa anak-anak Allah dipanggil untuk menjadi orang yang membawa damai? Karena mereka melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh Allah sehingga tindakan mereka mencerminkan karakter Allah, Sang Raja Damai.

Kita sebagai anak Allah diharapkan berperan aktif untuk membawa damai di bumi pertiwi, Indonesia. Perbedaan seharusnya memperkaya kita sehingga bisa saling melengkapi. Tuhan menciptakan kita tidak sama, tetapi bisa menjadi sesama bagi orang lain sehingga orang lain dapat menikmati kebaikan kasih Allah karena kehadiran kita. -- Eddy Nugroho

KEBAIKAN ADALAH BAHASA YANG DAPAT DIDENGAR ORANG TULI
DAN DIPAHAMI ORANG BODOH. -- ANONIM

Rabu, 28 Agustus 2013

Bacaan : [Matius 25:14-30](#)

Setahun : [Yeremia 49-50](#)

Nats : Lalu kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam hal kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam hal yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. ([Matius 25:21](#))

JANGAN MENAHAN PUJIAN ([Matius 25:21](#))

Seorang dosen memberi tugas kepada mahasiswanya. Karena hasilnya tidak sesuai dengan harapannya, ia memarahi mereka. Teman saya menerima tepukan keras di punggungnya dan lontaran komentar yang mengecilkan hati. Pada akhir semester, dosen itu menanyakan nilai teman saya. Teman saya mendapat nilai B. Dosen itu berkata, "Seharusnya kamu bisa mendapat A. Kamu pintar!" Teman saya menyayangkan pujian itu. Selama ini, dosen itu tidak pernah memujinya, malah mempermalukannya sehingga ia membenci sang dosen dan mata kuliahnya.

Tuhan tidak hanya senang dipuji. Dia juga senang memuji. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang pantas dipuji, Tuhan mengungkapkannya secara verbal, serta mengganjarnya dengan berkat khusus. Abraham ([Kej. 22:16-18](#)), Musa ([Bil. 12:7](#)), dan Ayub (1:8, 2:3) adalah sebagian orang yang dipuji Allah karena ketaatan dan kesetiiaannya. Yesus juga memuji beberapa orang karena iman mereka (mis. [Mat. 8:10, 15:28](#)).

Yesus mengumpamakan Kerajaan Surga seperti seorang tuan yang memercayakan hartanya untuk dikelola hambanya sesuai dengan kemampuan mereka. Jika mereka melipatgandakan talenta itu, sang tuan memuji mereka, memberikan tanggung jawab yang lebih besar, dan mengundang mereka menikmati perjamuan dengannya. Hamba tidak memiliki hak apa pun, tetapi sang tuan menghargai apa yang mereka lakukan.

Seberapa sering kita memuji orang lain ketika mereka pantas mendapatkannya? Janganlah menahannya, karena pujian itu dapat membangun mereka menjadi pribadi yang lebih baik. --
Hembang Tambun

PUJIAN DAPAT MEMBERI SESEORANG SAYAP
UNTUK MERAHAI PENCAPAIAN YANG LEBIH TINGGI.

Kamis, 29 Agustus 2013

Bacaan : [Mazmur 78:65-72](#)

Setahun : [Yeremia 51-52](#)

Nats : ... dari tempat domba-domba yang menyusui didatangkan-Nya dia, untuk menggembalakan Yakub, umat-Nya, dan Israel, milik-Nya sendiri. ([Mazmur 78:71](#))

KETIKA KERAGUAN DATANG ([Mazmur 78:71](#))

Dalam Pilgub DKI 2012, banyak orang meragukan salah satu pasangan calon terpilih. Alasannya antara lain karena pengalaman yang belum cukup matang. Pasangan tersebut memang berpengalaman memimpin daerahnya masing-masing, namun apakah mereka mampu menangani masalah di ibu kota yang begitu kompleks?

Daud pun diragukan kemampuannya ketika ia dipilih oleh Tuhan untuk memimpin Israel. Bukan saja karena perawakan kecil dan usianya yang masih belia, namun terutama karena pekerjaannya hanyalah gembala sekawanan domba.

Nyatanya, Tuhan memilih Daud! Tuhan mengambil Daud dari tengah kawanan domba untuk memimpin Israel, umat pilihan-Nya. Tuhan memilih gembala yang tulus hati dan terampil memelihara domba. Sebagai gembala, Daud tidak gentar menghadapi binatang buas yang siap menerkam ternaknya. Daud berusaha menjaga dombanya agar tidak ada satu pun yang hilang. Dan, itulah yang diperhitungkan Tuhan. Bukan kegagahan fisik seperti yang diperhitungkan umat Israel saat itu, namun hati yang tulus dalam menjalankan tugas.

Apakah Anda juga berpikir bahwa kemampuan dan pengalaman Anda tidak cukup "layak" untuk melakukan pekerjaan Tuhan jika dibandingkan dengan orang lain? Ketika keraguan datang, percayalah, Tuhan sudah dan sedang bekerja dalam pengalaman, talenta, dan kehidupan Anda. Asalkan Anda memiliki kesungguhan dan keteguhan hati untuk dipakai oleh-Nya, Tuhan pun akan memampukan Anda untuk melakukan tugas-Nya, demi hormat dan kemuliaan nama-Nya. -
- Davida Wisnubroto

KOMENTAR ORANG DAPAT MEMUNCULKAN KERAGUAN,
NAMUN PENYERTAAN ALLAH SENANTIASA MEMBANGKITKAN KETEGUHAN.

Jumat, 30 Agustus 2013

Bacaan : [Matius 7:1-5](#)

Setahun : [Ratapan 1-2](#)

Nats : Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? ([Matius 7:3, TB](#))

SELUMBAR ([Matius 7:3, TB](#))

Selumbar, atau dalam bahasa Yunaninya karfos, serumpun dengan kata kerja karfo "menjadi kering". Kata benda ini berarti tampuk, tangkai atau ranting kecil dan kering, serpihan jerami kecil, atau sehelai rambut atau bulu, yang mungkin terbang dan masuk ke mata. Secara kiasan kata itu dipakai Yesus untuk mengartikan kesalahan yang kecil. Lawannya adalah balok, kiasan untuk kesalahan besar yang mencolok.

Yesus mengecam kebiasaan mencela kesalahan orang lain sementara mengabaikan kesalahan diri sendiri. Orang percaya perlu tunduk kepada standar kebenaran Allah sebelum berusaha untuk meneliti dan memengaruhi perilaku orang Kristen lain (ay. 3-5). Menghakimi dengan cara yang tidak adil mencakup mengecam seseorang yang berbuat salah, tanpa keinginan untuk melihat orang itu kembali kepada Allah dan jalan-Nya. Kita mengecam tanpa menawarkan solusi.

Baik dilakukan secara sadar maupun tidak, tindakan menghakimi lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Orang dengan mudah melihat kesalahan orang lain, bahkan kesalahan yang sangat kecil seperti selumbar sekalipun. Sebaliknya, orang itu tidak menyadari kesalahan besar atau balok di dalam dirinya. Firman Tuhan mendorong kita untuk terlebih dahulu mengeluarkan balok tersebut. Artinya, menyadari kesalahan kita dan meminta anugerah Tuhan agar mampu meninggalkannya. Dengan demikian, kita diperlengkapi untuk menolong orang lain mengatasi kesalahannya, mengeluarkan selumbar dari matanya, dengan sikap yang lemah lembut, bukan menghakimi. -- Wahyu Barmanto

KETIKA KITA MENYADARI KELEMAHAN DIRI,
KITA TIDAK AKAN MENGHAKIMI KESALAHAN ORANG LAIN.

Sabtu, 31 Agustus 2013

Bacaan : [Mazmur 10:1-18](#)

Setahun : [Ratapan 3-5](#)

Nats : Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas: "Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!", itulah seluruh pikirannya. ([Mazmur 10:4](#))

JANGAN MENJADI FASIK ([Mazmur 10:4](#))

"Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!" Ungkapan semacam ini terkesan pongah, terlalu berani, bahkan sembrono. Siapa pun yang mengucapkannya, ia tidak sadar bahwa dirinya sedang menentang Allah. Namun, tanpa mengucapkannya, bisa jadi kita bersikap atau berperilaku seperti orang fasik. Seberapa sering kita merasa Allah bersikap masa bodoh terhadap kejahatan atau dosa yang kita perbuat?

Dalam doanya, Daud sedang berseru kepada Allah mengenai perbuatan orang fasik, antara lain: memuji keinginan diri sendiri, menista Tuhan, merasa bahwa Allah tidak akan menuntut, mulutnya penuh dengan sumpah serapah, dan masih banyak lagi. Mereka mengabaikan fakta bahwa Allah ada, Dia melihat semua perbuatan manusia di bumi, dan Dia memberi ganjaran setimpal dengan perbuatan manusia tersebut. Mengenai orang fasik, pemazmur berkata bahwa mereka ibarat sekam yang ditiupkan angin. Ia tidak akan tahan dalam penghakiman (band. [Mzm. 1:4-5](#)).

Kita adalah orang berdosa, yang dibenarkan melalui karya penebusan Kristus. Mari cermati baik-baik beberapa perbuatan orang fasik yang Alkitab tuliskan dengan jelas. Bukan untuk ditiru, melainkan untuk menjadi peringatan supaya kita menjauhkan diri dari perbuatan tersebut. Ingatlah bahwa kita adalah ciptaan baru di dalam Kristus, yang sudah selayaknya meninggalkan segala macam kefasikan. Dalam anugerah-Nya, sudah sepatutnya kita menjalani kehidupan sebagai orang benar, dan tidak sekali-kali membiarkan perbuatan orang fasik menjadi bagian dalam hidup kita! -- Widodo Surya Putra

KEDEKATAN DENGAN ALLAH
MEMAMPUKAN KITA MENINGGALKAN KEFASIKAN.

Minggu, 1 September 2013

Bacaan : [Daniel 3:1-18](#)

Setahun : [Yehezkiel 1-4](#)

Nats : Tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu. ([Daniel 3:18](#))

JALUR ALTERNATIF ([Daniel 3:18](#))

Pak Joko, jemaat salah satu gereja di kota Solo, menderita penyakit asma yang cukup akut. Keteguhan hatinya membuat saya terkesan. Ia percaya bahwa suatu saat Tuhan pasti menyembuhkan penyakitnya. Pihak keluarganya, yang belum mengenal Tuhan, menganggap keyakinannya itu hanyalah suatu kebodohan. Bahkan mereka berusaha menawarinya pengobatan alternatif yang mereka yakini dapat memberikan kesembuhan. "Di gunung itu ada dukun ampuh, ribuan orang sudah disembuhkannya!" kata mereka membujuk Pak Joko. Dengan polos Pak Joko berkata, "Tidak. Terima kasih. Saya hanya percaya pada Gusti Yesus!"

Sadrakh, Mesakh, dan Abednego pun pernah diberi jalan alternatif oleh Raja Nebukadnezar, agar nyawa mereka selamat dari perapian. "Sembahlah patung yang aku buat itu, maka kalian akan selamat!" kata raja. Tetapi, ketiga orang itu dengan teguh hati berkata, "Allah yang kami puja pasti sanggup melepaskan kami, tetapi seandainya tidak, kami tetap tidak akan menyembah patung yang tuan dirikan itu!" Kata-kata iman itu membawa ketiganya masuk ke dalam perapian, tetapi api itu tidak membakar tubuh mereka sedikit pun. Tuhan telah menyatakan pembelaan-Nya.

Tuhan seringkali menggunakan masalah pelik untuk menguji iman umat-Nya. Ketika Anda benar-benar dalam situasi tertekan dan tidak ada jalan keluar, selalu ada hal-hal yang berusaha menggoyahkan iman Anda. Apakah iman Anda tetap kepada Tuhan? Nyatanya, orang-orang yang memercayai Tuhan-lah yang akhirnya menerima pembelaan-Nya. -- Samuel Yudi Susanto

TIDAK ADA JALUR ALTERNATIF DALAM IMAN
SELAIN PERCAYA KEPADA TUHAN YESUS KRISTUS.

Senin, 2 September 2013

Bacaan : [Amsal 6:4-11](#)

Setahun : [Yehezkiel 5-9](#)

Nats : Lepaskanlah dirimu seperti kijang dari pada tangkapan, seperti burung dari pada tangan pemikat. ([Amsal 6:5](#))

RUMAH SAMPAH ([Amsal 6:5](#))

Terperangah saya menyaksikan acara TV itu. Kru sengaja mendatangi rumah-rumah yang penghuninya tidak pernah membersihkan rumah dan membuang barang. Akibatnya rumah mereka begitu jorok, penuh tumpukan barang, sehingga sukar menemukan celah untuk berjalan. Orang harus melangkah di sela-sela timbunan barang. Udara pengap. Penuh bau tak sedap. Suasana gelap. Jauh dari kewajaran hidup yang sehat. Rumah dan sampah menyatu. Celaknya, si penghuni seolah dibuat lumpuh tak berdaya untuk memperbaiki keadaan.

[Amsal 6:4-11](#) mengulas satu topik saja: kemalasan. Ini adalah sumber dari banyak kesusahan hidup yang mampu menyudutkan seseorang pada ketidakberdayaan yang melumpuhkan (ay. 11). Hal itu tidak terjadi dalam sekejap mata, melainkan ada prosesnya. Awalnya keengganan untuk bangun pada waktunya (ay. 4, 10). Artinya, selalu menunda. Nanti saja. Karena "dipelihara" sebagai kebiasaan, kemalasan bertumpuk. Jadi kian parah dan susah dilawan. Orang terjerat olehnya. Maka, hindarilah kemalasan sebelum ia menjadi "perangkap" (ay. 4).

Kebiasaan bermalas-malas tak boleh dibiarkan. Harus dilawan sedini mungkin. Jika terlanjur mendarah-daging, sangat sulit melawannya. "Pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak" seru penulis Amsal. Artinya, kita perlu segera menggantinya dengan kebiasaan yang berlawanan, dengan belajar memerintah diri sendiri agar tidak menunda pekerjaan (ay. 7-8). Ya, belajar menyelesaikan pada hari ini tugas yang dapat diselesaikan hari ini. -- Pipi A Dhali

**KEMALASAN HARUS DILAWAN SEDINI DAN SEKERAS MUNGKIN
SEBELUM KITA DIBUAT TAK BERDAYA UNTUK MELAWANNYA.**

Selasa, 3 September 2013

Bacaan : [Roma 8:18-30](#)

Setahun : [Yehezkiel 10-13](#)

Nats : Jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. ([Roma 8:25](#))

MENDERITA DENGAN TEKUN ([Roma 8:25](#))

Victor Frankl, tawanan Nazi pada Perang Dunia II, menyatakan bahwa manusia dapat bertahan menghadapi apa pun, kecuali jika harus hidup tanpa pengharapan.

Pengharapan itulah yang ditawarkan iman Kristen. Menjadi pengikut Kristus bukanlah resep untuk hidup makmur atau nyaman di negara ini. Malah sebaliknya. Untuk beribadah atau membangun tempat ibadah saja orang percaya kerap mendapatkan rintangan. Pernah saya melayani di satu daerah yang melarang gereja memasang lambang salib. Orang Kristen juga tidak kebal terhadap penderitaan dan bencana. Lalu, mengapa mau menjadi orang Kristen? Paulus menjawab: pengharapan.

Ketika manusia jatuh dalam dosa, dunia ikut terkena imbasnya, menjadi rusak dan cemar. Segenap ciptaan turut mengeluh karena mereka tidak seindah yang seharusnya. Saat ini, mereka yang percaya kepada Kristus mendapatkan keselamatan, namun keselamatan tersebut belum mencapai puncak kemuliaannya, yang akan terjadi ketika Tuhan Yesus datang kedua kalinya. Kemuliaan yang menanti kita ketika berjumpa dengan Tuhan Yesus itu amat besar sehingga, dibandingkan dengan hal itu, penderitaan kita hari-hari ini "ringan" saja. Itulah pengharapan yang menanti kita.

Adakah kita dihina karena nama Kristus? Adakah kita menderita hingga mengeluh sama seperti dunia ini? Godaan terbesarnya adalah untuk menyalahkan Tuhan. Namun, pengharapan kita sudah bersauh di tempat yang benar. Berpeganglah pada pengharapan tersebut di tengah penderitaan dan tantangan hidup! -- Vincent Tanzil

PENGHARAPAN ADALAH SAUH BAGI JIWA
DI TENGAH BADAI KESENGSARAAN.

Rabu, 4 September 2013

Bacaan : [2 Timotius 1:3-18](#)

Setahun : [Yehezkiel 14-16](#)

Nats : Jadi, janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah. ([2 Timotius 1:8](#))

KESAKSIAN TUKANG PIJAT ([2 Timotius 1:8](#))

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Bu Retno membantu suaminya dengan bekerja sebagai tukang pijat. Sambil memijat, Bu Retno suka menceritakan pengalaman pribadinya dalam mengikuti Tuhan. Saya mengetahui kisahnya dari salah seorang pelanggan yang sangat terkesan oleh antusiasme Bu Retno saat bersaksi tentang kebaikan Tuhan. Sungguh mengharukan dan mengagumkan. Sebagai tukang pijat, Bu Retno memiliki hati seorang murid Kristus yang tidak malu untuk bercerita tentang kebaikan Tuhan.

Paulus mengingatkan kepada Timotius untuk tidak malu bersaksi tentang Tuhan. Penekanannya adalah bersaksi tentang kebaikan Tuhan. Tentang karya keselamatan-Nya. Tentang keterlibatan Tuhan dalam kehidupan kita. Tuhan memberikan kekuatan yang memungkinkan setiap orang melewati segala macam keadaan. Dengan demikian, setiap orang tentu memiliki pengalaman akan pekerjaan Tuhan dalam hidupnya. Itulah bekal kesaksian kita. Fokusnya pada kebaikan Tuhan, bukan kehebatan diri kita.

Sebagai pengikut Kristus, kita dapat menjadi saksi di lingkungan masing-masing, apa pun pekerjaan yang kita geluti. Kesaksian kita akan semakin efektif ketika didukung tindakan yang mencerminkan kebenaran firman Tuhan. Sederhananya, sebagai saksi Kristus, kita perlu menjadi pelaku firman Tuhan, mewujudkan kabar baik yang kita sampaikan. Kesaksian yang demikian kiranya menjadi berkat bagi banyak orang. Melalui kesaksian itu, kiranya semakin banyak orang yang menyadari kebaikan Tuhan dan menyambut karya keselamatan-Nya. -- Wahyu Barmanto

KESAKSIAN YANG EFEKTIF BERFOKUS PADA KEBAIKAN TUHAN,
BUKAN PADA KEHEBATAN PRIBADI KITA.

Kamis, 5 September 2013

Bacaan : [Lukas 13:6-9](#)

Setahun : [Yehezkiel 17-19](#)

Nats : Jawab orang itu: "Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya, mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!" ([Lukas 13:8-9](#))

SATU TAHUN LAGI ([Lukas 13:8-9](#))

Seorang pengusaha memberi kepercayaan pada seorang karyawannya untuk mengelola suatu bidang usaha, namun sudah tiga tahun berturut-turut bisnis itu rugi. Menurut Anda, apa yang akan dilakukan oleh pengusaha itu? Jika Anda adalah sang karyawan, apa yang Anda harapkan akan dilakukan pengusaha itu?

Ternyata ia memberi Anda kesempatan satu tahun lagi untuk membuktikan bahwa Anda dapat berhasil. Anda mendapat sebuah anugerah. Apa yang akan Anda lakukan? Tidakkah Anda akan menggali segenap potensi diri Anda dan melakukan semua upaya agar berhasil sehingga kepercayaan yang diberikan kepada Anda tidak sia-sia? Jika ternyata Anda masih bekerja dengan setengah hati, Anda benar-benar tidak tahu bersyukur.

Begitu juga dengan pohon ara dalam perumpamaan yang diberikan Tuhan Yesus. Dari segi usia, sudah seharusnya ia berbuah sejak tiga tahun lalu. Akibatnya sang pemilik meminta agar pohon itu ditebang saja, karena tidak ada gunanya ia hidup. Lalu penjaga kebun memohon diberi waktu setahun lagi. Ia akan menggemburkan tanahnya dan memberinya pupuk. Jika tahun depan ia masih belum berbuah, maka pohon itu akan ditebang. Itulah gambaran hidup kita.

Jika Allah datang dan memeriksa hidup kita saat ini, buah apa yang akan Dia temukan? Apakah kita akan bersukacita atau menjadi malu karenanya? Karena itu, di saat Dia masih memberi kita kesempatan untuk hidup, jalaniilah sebuah kehidupan yang bermanfaat sehingga Anda dapat menghasilkan buah-buah yang memuliakan nama-Nya. -- Hembang Tambun

SETIAP HARI BARU YANG TUHAN BERIKAN UNTUK KITA JALANI
ADALAH KESEMPATAN UNTUK BERBUAH BAGI DIA.

Jumat, 6 September 2013

Bacaan : [Roma 3:9-28](#)

Setahun : [Yehezkiel 20-21](#)

Nats : Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. ([Roma 3:25](#))

PAKAI "SABUN"-NYA ([Roma 3:25](#))

Dalam sebuah acara TV, seorang ateis menantang Reinhard Bonnke: "Kisah tentang darah Yesus sudah diberitakan selama 2.000 tahun, dan jika memang ada kuasa dalam darah itu, seperti kata Anda, tentunya keadaan dunia tidak akan sejahat sekarang ini." Oleh hikmat Tuhan, Bonnke -- penginjil ternama itu -- menjawab, "Tuan, di dunia ini ada banyak pabrik sabun, tetapi masih saja ada banyak orang yang bertubuh kotor. Sabun tidak akan membersihkan, jika ia tidak dipakai. Bahkan para pekerja pabrik sabun juga tak akan menjadi bersih, jika mereka tak memakainya. Jadi, pakailah. Mandilah dengan sabun. Serupa dengan itu, Anda harus mengizinkan darah Yesus membasuh hidup Anda yang berdosa, baru Anda akan dapat bernyanyi, 'Ada kuasa di dalam darah-Nya!'"

Benar, keadaan manusia berdosa sangatlah mengenaskan. Tak ada seorang pun yang benar (ay. 10). Tak ada yang mencari Allah (ay. 11). Tak ada yang berbuat baik (ay. 12). Mulut mereka menipu dan penuh sumpah serapah (ay. 13, 14). Mereka menumpahkan darah (ay. 15). Mereka tidak mau berdamai (ay. 17). Mereka tidak takut akan Allah (ay. 18). Siapa yang tidak gerah melihat kondisi semacam ini? Seolah-olah tak ada lagi harapan.

Namun, Allah menyediakan jalan ajaib di tengah kondisi putus asa tersebut: "yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya" (ay. 22). Perhatikan bagian terakhir: bagi semua orang yang percaya. Bagian Allah adalah menyediakan penebusan. Bagian kita adalah menerima dan mengimani penebusan-Nya itu! -- Agustina Wijayani

SEPERTI SABUN YANG AKAN BERFUNGSI KETIKA DIPAKAI,
BEGITU JUGA KESELAMATAN DITERIMA KETIKA KITA BERIMAN.

Sabtu, 7 September 2013

Bacaan : [1 Korintus 9:24-27](#)

Setahun : [Yehezkiel 22-24](#)

Nats : Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh mahkota yang abadi. ([1 Korintus 9:25](#))

HARI BERLOMBA ([1 Korintus 9:25](#))

Ketika saya sedang mengemudi di jalan, di depan saya ada van milik FedEx, yang di bumpernya tertempel stiker berbunyi "Every day is a race day". Ya, sejak bangun pagi hingga petang, kita terus bersabung dengan waktu, bergulat dengan tugas pekerjaan dan rumah tangga.

Rasul Paulus dalam nas hari ini juga berbicara mengenai pertandingan dalam kehidupan. Kebanyakan orang di dunia ini berlomba untuk memperebutkan kesuksesan yang berpusat pada diri sendiri dan keluarga atau kelompoknya. Sebaliknya, perlombaan orang beriman berfokus pada bagaimana kita hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Ukuran keberhasilan dunia ini ialah standar pencapaian kehidupan, seperti kekayaan, kedudukan, kekuasaan, status sosial. Paulus menyebutnya mahkota yang fana. Tetapi, orang beriman berlomba untuk mengisi kehidupan barunya, agar menjadi lebih bermakna bagi sesama untuk kemuliaan Allah. Itulah mahkota yang abadi.

Dunia mengejar mahkota keberhasilan yang fana dan yang dapat layu. Tidak demikian dengan orang beriman. Kita mengejar mahkota kehidupan yang kekal. Kita melakukan pekerjaan sehari-hari yang tidak banyak berbeda dengan sebagian besar orang di dunia ini. Perbedaannya terletak pada nilai-nilai yang kita terapkan dalam bekerja dan kepada siapa kita mempersembahkan hasil karya kita. Bagi orang beriman, kita mengabdikan segala jerih lelah kita demi kemuliaan Tuhan dan bukan untuk hal yang lain. Adakah Anda dan saya berada di jalur ini dalam gelanggang perlombaan hidup? -- Susanto

DUNIA MENGUKUR KESUKSESAN DARI PENCAPAIAN STANDAR HIDUP,
TETAPI KESUKSESAN HIDUP KITA DIUKUR DARI KETAATAN KEPADA ALLAH.

Minggu, 8 September 2013

Bacaan : [Yosua 2](#)

Setahun : [Yehezkiel 25-28](#)

Nats : Ketika kami mendengar itu, tawarlah hati kami dan jatuhlah semangat setiap orang menghadapi kamu, sebab TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah. ([Yosua 2:11](#))

NAMA YANG MENGGENTARKAN ([Yosua 2:11](#))

"Sstt... Bu Priska datang, " bisik ketua kelas. Suasana kelas yang semula gaduh langsung tenang karena sang ketua kelas menyebut namanya. Tidak ada satu pun murid di kelas itu yang berbicara lagi. Beberapa orang bahkan terlihat duduk dengan tegang. Mereka tahu betul siapa Bu Priska. Semua orang di sekolah itu segan kepadanya. Suaranya sama tegasnya dengan sikapnya. Bu Priska murah pujian kepada murid yang berperilaku baik, tetapi juga akan menegur dengan keras murid yang berperilaku buruk.

Apa yang dialami oleh para murid saat mendengar nama Bu Priska mengingatkan saya pada kegentaran penduduk Yerikho saat mendengar nama Tuhan. Penduduk kota Yerikho merasa takut walaupun mereka tinggal di kota yang dikelilingi tembok yang sangat kuat. Tembok yang kokoh dan prajurit yang kuat tidak lagi membuat mereka merasa aman. Mereka merasa ngeri dan gemetar (ay. 9). Penduduk kota Yerikho menjadi tawar hati dan patah semangat ketika akan berhadapan dengan bangsa Israel (ay. 11). Mereka telah mendengar tentang Tuhan yang selama ini menolong bangsa Israel. Tuhan yang telah melakukan mujizat. Tuhan yang telah memberikan kemenangan kepada bangsa Israel (ay. 10). Nama Tuhan, perbuatan Tuhan, menggentarkan hati penduduk Yerikho.

Nama Tuhan mengacu pada karakter-Nya. Nama-Nya lebih kokoh daripada benteng terkuat sekalipun. Sudah sepatutnya kita gentar pada-Nya. Bukan gentar ketakutan, melainkan gentar penuh hormat. Di dalam nama-Nya, kita beroleh perlindungan, pengharapan, dan keselamatan. --
Silvia Wiguno

DI TENGAH KEHIDUPAN YANG PENUH DENGAN TANTANGAN,
NAMA TUHAN ADALAH BENTENG PERLINDUNGAN YANG PALING AMAN.

Senin, 9 September 2013

Bacaan : [Ibrani 12:18-29](#)

Setahun : [Yehezkiel 29-32](#)

Nats : Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak terguncangkan, marilah kita mengucapkan syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut. ([Ibrani 12:28](#))

GELADI BERSIH

([Ibrani 12:28](#))

Geladi bersih adalah pelatihan umum yang terakhir menjelang pelaksanaan atau pementasan acara sesungguhnya. Diharapkan, mereka yang terlibat memiliki gambaran tentang apa yang bakal dilakukan nanti. Geladi bersih merupakan persiapan dan bayangan bagi realitas yang sesungguhnya. Mana yang lebih utama dan lebih akbar? Jelas bukan bayangannya, tetapi realitasnya.

Penulis surat Ibrani memandang segala praktik ibadah pada masa sebelum Kristus sebagai "geladi bersih" bagi ibadah yang sejati sesudah kedatangan-Nya. Perjanjian yang lama menjadi bayangan bagi yang baru. Peran imam sebagai perantara dalam hubungan umat dengan Allah adalah persiapan untuk tugas Perantara yang diemban oleh Yesus Kristus. Darah hewan kurban menjadi simbol bagi darah suci yang mengalir di Kalvari. Israel yang menghadap Allah di Gunung Sinai adalah gambaran kita yang -- melalui perantaraan Yesus -- menyembah Dia dalam kekudusan-Nya. Dan apabila "geladi bersih"-nya sedemikian mulia dan membangkitkan kegenteran, apalagi ibadah yang sebenarnya.

Namun, benarkah demikian? Benarkah umat Kristen sekarang beribadah dengan antusiasme yang tinggi sekaligus sikap penuh hormat akan hadirat Allah? Seberapa siap kita memasuki sebuah ibadah? Seberapa dalam rasa syukur yang mendorong kita pergi ke gereja? Seberapa rindu kita menantikan datangnya hari Minggu? Semoga kita tidak dibuat malu ketika menengok betapa seriusnya umat Perjanjian Lama melakukannya, padahal itu baru sebuah "geladi bersih" belaka. -- Pipi A Dhali

KITA SUNGGUH SIAP BERIBADAH JIKALAU KITA SUNGGUH SADAR
SIAPA YANG SEDANG KITA SEMBAH.

Selasa, 10 September 2013

Bacaan : [Kejadian 41:37-45](#)

Setahun : [Yehezkiel 33-36](#)

Nats : Tetapi Yusuf tidaklah diingat oleh kepala juru minuman itu... Setelah lewat dua tahun lamanya, bermimpilah Firaun... ([Kejadian 40:23, 41:1](#))

RENDANG INSTAN ([Kejadian 40:23, 41:1](#))

Di supermarket mudah kita jumpai aneka bumbu masak instan. Saya pernah mencoba beberapa di antaranya, termasuk bumbu rendang instan kesukaan saya. Mudah dan cepat! Hasilnya pun tampak lezat. Tetapi ketika disantap, ada yang berbeda dari rendang yang disiapkan secara tradisional. Entah mengapa. Mungkin proses panjang mengolah bumbu rendang memang kunci lezatnya rendang yang asli.

Banyak hal dalam hidup kita juga tidak bisa dicapai secara instan. Diperlukan waktu dan proses yang cukup untuk membuahkan hasil yang optimal. Itulah yang kita lihat dari penggalan hidup Yusuf yang kita baca hari ini.

Yusuf dilantik sebagai pejabat tinggi Mesir setelah berhasil mengartikan mimpi Firaun. Hal itu terjadi setelah juru minuman raja yang pernah ditolongnya membawanya kepada Firaun. Nah, peristiwa ini baru terjadi dua tahun setelah Yusuf memberikan pertolongan itu. Dua tahun! Tetapi, kalau kita pikirkan lagi, waktunya tepat sekali, bukan? Jika Yusuf dibebaskan lebih awal, ia mungkin tidak berkesempatan untuk mengartikan mimpi Firaun dan menjadi pejabat tinggi Mesir. Secara karakter juga mungkin ia belum siap. Waktu Tuhan memang sempurna.

Dalam hidup ini kita harus belajar untuk tidak selalu terburuburu. Bagi kita, lebih cepat, lebih baik. Tetapi, bagi Tuhan, sering kali lebih baik ditahan dulu sampai waktunya tepat. Ini karena, berbeda dari kita, Tuhan mengetahui masa depan. Dia tahu rencana besar-Nya. Karena itu, kalau Tuhan meminta kita untuk menunggu, sabarlah. Tunggu waktu-Nya. -- Alison Subiantoro

WAKTU TUHAN TIDAK SELALU SAMA DENGAN WAKTU KITA,
TAPI WAKTU TUHAN SELALU TEPAT BAGI KITA.

Rabu, 11 September 2013

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [Yehezkiel 37-39](#)

Nats : Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh anugerah. ([Efesus 4:29](#))

PESAN TERAKHIR ([Efesus 4:29](#))

Brian Sweeney salah seorang penumpang United Airlines, pesawat yang dibajak dan ditabrakkan ke gedung WTC New York. Ia sempat meninggalkan pesan di mesin penjawab istrinya: "Dengar, saya berada di pesawat yang telah dibajak, Saya hanya ingin kamu tahu saya benar-benar mencintaimu. Saya ingin kamu berbuat baik, berbahagialah. Begitu juga untuk orangtua saya dan semua orang. Saya benar-benar mencintaimu." Pesan terakhir yang singkat, tetapi sangat menyentuh. Pasti meninggalkan banyak pengaruh bukan hanya bagi keluarganya, tetapi juga bagi setiap orang yang mendengarnya.

Nas hari ini juga meninggalkan pesan kebenaran yang berharga. Kita adalah manusia baru yang sudah ditebus Kristus Yesus dari cara hidup lama yang penuh kesia-siaan (ay. 17-24). Hidup baru bukan hanya berhenti pada keyakinan, tetapi perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak harus dengan tindakan yang fantastik, tetapi dapat secara sederhana: dengan menjaga perkataan yang keluar dari mulut kita, membuang perkataan kotor dan menggunakan perkataan yang baik.

Perkataan yang baik meneguhkan, menguatkan, mendorong orang untuk bersikap ramah satu sama lain, berbuat baik, mengasihi, menghargai, mengampuni (ay. 29, 34). Berbanding terbalik dengan perkataan kotor yang merusak (ay. 31). Tentu saja kita tidak perlu menunggu ajal menjelang untuk menyampaikan perkataan yang baik. Sebaliknya, pergunakanlah perkataan yang baik dalam setiap kesempatan, agar orang yang mendengarnya dapat beroleh kasih karunia Allah. -- Susanto

DENGAN PERKATAAN, KITA DAPAT MERUSAK ATAU MEMBANGUN.
PILIHLAH UNTUK MEMBANGUN!

Kamis, 12 September 2013

Bacaan : [Hakim-Hakim 11:1-11, 29-33](#)

Setahun : [Yehezkiel 40-42](#)

Nats : Adapun Yefta, orang Gilead itu, adalah seorang pahlawan yang gagah perkasa, tetapi ia anak seorang perempuan sundal; ayah Yefta ialah Gilead. ([Hakim-Hakim 11:1](#))

BUKAN SALAH BIBIT **(Hakim-Hakim 11:1)**

Sebagian masyarakat Indonesia percaya akan pentingnya "bibit" seseorang. Bibit merujuk kepada identitas orangtua atau leluhur orang itu. Bila orangtuanya baik, dipercayai si anak akan baik juga kepribadian dan jalan hidupnya. Demikian pula sebaliknya. "Buah jatuh tak jauh dari pohonnya, " kata pepatah. Contoh praktisnya, ketika memilih jodoh, orangtua sering mendorong anaknya untuk melihat siapa orangtua orang yang ditaksirnya.

Tetapi, hubungan antara identitas orangtua dan kepribadian serta jalan hidup seseorang tidak selalu sesederhana itu. Yefta, salah satu hakim Israel yang tercatat dalam Alkitab, salah satu contohnya. Ibunya bukanlah wanita baik-baik, seorang wanita tunasusila. Karena itu, ia dikucilkan dan ditolak oleh saudara tirinya. Tetapi, Tuhan justru memakai Yefta untuk memimpin bangsa Israel pada zamannya, membebaskan Israel, khususnya Gilead, dari penjajahan bangsa Amon.

Memang, orangtua dan keluarga akan ikut membentuk karakter dan cara pandang seseorang. Tetapi, jalan hidup kita ada di tangan Tuhan dan kita sendiri, bukan orangtua kita. Karena itu kalau kita datang dari keluarga yang "kurang baik", kita punya harapan dan harus berjuang untuk menjalani hidup yang lebih baik dari mereka. Kalau kita dari keluarga yang "baik", jangan lengah. Demikian pula, jangan kita asumsikan kalau ada rekan atau teman yang dari keluarga "kurang baik", maka pasti akan berakhir serupa. Justru, bantu mereka untuk keluar dari bayang-bayang kelam tersebut. -- Alison Subiantoro

**BUAH MEMANG JATUH TAK JAUH DARI POHONNYA, TETAPI KITA BUKAN BUAH,
SEHINGGA KITA BISA HIDUP SECARA BERBEDA DARI "POHON" (KELUARGA)
KITA.**

Jumat, 13 September 2013

Bacaan : [Matius 26:47-56](#)

Setahun : [Yehezkiel 43-45](#)

Nats : Atau kausangka bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? ([Matius 26:53](#))

ALLAH PERLU DIBELA? ([Matius 26:53](#))

Akhir-akhir ini ada kelompok ini itu yang suka melakukan pengeledahan, penggerebekan, penyisiran, penyerangan, dan pembunuhan. Dalam melakukan tindakannya, para pelaku itu cenderung bertindak keras, brutal, dan bahkan anarkis. Anehnya, semua itu mereka lakukan dengan dalih membela agama atau Allah. Pertanyaannya: benarkah Allah perlu dibela?

Ya, masakan Dia perlu ditolong manusia? Dia punya cara tersendiri untuk membela diri-Nya. Peristiwa di Taman Getsemani menyodorkan suatu jawaban yang unik. Sebelum Yesus ditangkap, Petrus berusaha membela-Nya dengan menetak putus telinga Malkhus. Bagaimana reaksi Yesus? Dia malah menegur Petrus dan menyembuhkan hamba Imam Besar itu (ay. 52-54). Sebelumnya, Yesus juga pernah menegur Petrus yang berusaha menggagalkan rencana keselamatan-Nya ([Mat. 16:22-23](#)). Akhirnya, ketika Dia tergantung di kayu salib, Allah Bapa malah "meninggalkan-Nya" ([Mat. 27:46](#)).

Tetapi, justru itulah cara Allah membela-Nya! Ketika Dia tidak mau dibela Petrus, dan tidak mau memanggil "lebih dari dua belas pasukan malaikat" (ay. 53), juga ketika Ia berdiam diri saat diadili, itulah saat Allah "membiarkan-Nya mati" agar rencana keselamatan itu bisa terwujud. Bayangkan, seandainya Allah melepaskan-Nya, maka gagallah rencana itu dan tiada jalan bagi kita beroleh keselamatan.

Allah Bapa dan Allah Anak "sengaja tidak membela diri", namun sesungguhnya itulah pembelaan-Nya terhadap rencana keselamatan yang sudah dirancang-Nya demi kita. Maka, Allah tak perlu dibela! -- Hiendarto Soekotjo

KITALAH YANG SESUNGGUHNYA DIBELA ALLAH,
BUKAN KITA YANG MEMBELA DIA!

Sabtu, 14 September 2013

Bacaan : [Mazmur 141:1-10](#)

Setahun : [Yehezkiel 46-48](#)

Nats : Awasilah mulutku, ya TUHAN, berjagalah pada pintu bibirku! ([Mazmur 141:3](#))

MULUTMU HARIMAUMU ([Mazmur 141:3](#))

Pepatah "mulutmu harimaumu" mengajarkan kepada kita bahwa perkataan yang keluar dari mulut ini harus kita kendalikan. Jika tidak, perkataan itu menjadi 'galak' seperti harimau yang bisa menerkam balik kita. Mulut adalah media untuk mengartikulasikan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran dan hati. Oleh karena itu, pepatah ini ingin mengajarkan kepada kita untuk selalu mengendalikan mulut kita. Dengan apakah kita mengendalikannya?

Pemazmur mengajarkan kepada kita, bahwa untuk menyaring perkataan yang keluar dari mulut kita, tidak cukup dengan usaha sendiri, melainkan dengan berdoa. Berdoa adalah perlawanan yang paling tepat terhadap perkataan yang kotor dan jahat. Dalam doanya pada waktu petang, Daud berseru kepada Tuhan, meminta Tuhan melindungi dan memampukannya untuk hidup bagi kemuliaan-Nya. Permohonan ini begitu penting sehingga Daud berharap agar Tuhan menolongnya dalam pergumulan melawan berbagai bentuk pencobaan. Ia meminta Allah mengontrol perkataan, pikiran, dan tindakannya.

Kerinduan orang percaya adalah hidup kudus dalam setiap aspek kehidupannya. Dosa dalam berbagai bentuk akan berusaha menyimpangkannya. Yang berupa perkataan, misalnya, kita mengucapkan kata-kata kasar yang menyakitkan orang lain. Padahal, kita seyogyanya mengucapkan kata-kata yang penuh kasih dan membangun orang lain. Selaku pengikut Tuhan, kita perlu terus berdoa meminta tuntunan-Nya. Dengan berdoa, kita menaklukkan diri kepada Allah hingga terhindar dari dosa karena mulut kita. -- Eddy Nugroho

KARENA SEPATAH KATA ORANG BISA DIANGGAP PANDAI;
KARENA SEPATAH KATA PULA ORANG BISA DIANGGAP BODOH. -- LUN GI

Minggu, 15 September 2013

Bacaan : [Roma 1:16-17](#)

Setahun : [Daniel 1-3](#)

Nats : Sebab di dalamnya dinyatakan pembenaran oleh Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang yang dibenarkan karena imannya, akan hidup." ([Roma 1:17](#))

BACAAN BERKUALITAS

[\(Roma 1:17\)](#)

Pagi itu Ria membaca selebar kertas berisi panduan bacaan Alkitab selama setahun. Di sampingnya terdapat sebuah Alkitab. Tak lama kemudian, Ria mulai membuka dan membaca Alkitab sesuai dengan pasal dan ayat yang tercantum pada kertas tadi. Ria sedang belajar mendisiplinkan diri untuk membaca Alkitab setiap hari. Keinginan ini bermula dari kesaksian temannya yang mendapat banyak berkat setelah membaca Alkitab secara rutin setiap hari.

Membaca antara lain bermanfaat untuk menambah wawasan, mendapatkan banyak informasi, memperoleh pengetahuan, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selektif dalam memilih bahan bacaan yang akan kita baca. Seiring dengan kemajuan zaman, tersedia semakin banyak sumber informasi dan semakin mudah akses untuk mendapatkan informasi. Namun, kita perlu waspada karena tidak semua bacaan memiliki manfaat yang positif. Ada bacaan yang malah dapat berpengaruh buruk jika kita tidak menyikapinya secara bijaksana.

Karena itu, meluangkan waktu untuk secara teratur membaca Alkitab adalah pilihan yang tepat. Alkitab berisi firman Allah, suatu kabar baik yang akan menyelamatkan mereka yang percaya dari pengaruh ajaran yang menyimpang dari kebenaran. Alkitab berisi kebenaran Allah yang nyata, bertolak dari iman dan memimpin kepada iman. Iman yang akan memimpin setiap orang untuk berjalan dalam kebenaran Allah (ay. 17). Nah, sudahkah kita membiasakan diri untuk membaca Alkitab secara teratur? -- Wahyu Barmanto

DENGAN MENGENAL KEBENARAN FIRMAN ALLAH,
KITA AKAN LEBIH MUDAH MENGENALI KEPALSUAN.

Senin, 16 September 2013

Bacaan : [Lukas 15:11-32](#)

Setahun : [Daniel 4-6](#)

Nats : Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Lalu mulailah mereka bersukaria. ([Lukas 15:24](#))

KEMBALI KEPADA BAPA ([Lukas 15:24](#))

Agustinus, bapa gereja yang hidup pada abad kelima, sebelumnya hidup jauh dari Tuhan. Kehidupan moralnya bobrok. Ia berpikir akan menemukan kebenaran dan kedamaian sejati di luar Kristus. Dalam situasi seperti ini, beruntung ia mempunyai seorang ibu yang setia mendoakannya dengan cucuran air mata supaya ia bertobat. Sampai pada suatu saat Agustinus menyadari kesalahannya, kemudian bertobat dan menyerahkan hidupnya sebagai hamba Tuhan.

Anak bungsu dalam perumpamaan ini bisa jadi juga berpikir, "Aku akan menemukan kebahagiaan di luar sana yang tidak akan kudapatkan jika selalu bersama dengan bapa." Pada mulanya, ia mendapatkan kebahagiaan yang ia idam-idamkan (ay. 13). Namun, hal itu ternyata hanya sementara. Ketika hartanya habis, hidupnya menderita, sesuatu yang belum pernah ia alami ketika tinggal bersama bapanya (ay. 14-17). Beruntung kemudian ia sadar dan ingat kehidupan pada masa lalu bersama dengan bapanya dan memiliki kerinduan untuk pulang (ay. 18-19). Situasi sulit telah menyadarkan si bungsu bahwa ada sesuatu yang salah dalam hidupnya. Ia mengambil keputusan tepat. Ternyata, bapanya pun merindukan anak itu kembali. Dan ia mendapati, hidup bersama dengan bapanya jauh lebih bahagia daripada saat ia melarikan diri.

Adakah di antara kita yang saat ini pergi dan meninggalkan "rumah Bapa"? Hal itu mungkin tampak menyenangkan pada mulanya. Tetapi, pada akhirnya pelarian kita akan berujung pada penderitaan. Jadi, lebih baik kita segera berbalik kembali kepada Bapa. -- Yakobus Budi Prasajo

MENYADARI KESALAHAN DAN BERTOBAT
BUKANLAH TINDAKAN MEMALUKAN, MELAINKAN SEBUAH KEBERANIAN.

Selasa, 17 September 2013

Bacaan : [1 Raja-raja 17:13-16](#)

Setahun : [Daniel 7-9](#)

Nats : Tetapi Elia berkata kepadanya: "Janganlah takut, pulanglah, buatlah seperti yang kaukatakan..." ([1 Raja-raja 17:13a](#))

KETIKA PERSEDIAAN MENIPIS ([1 Raja-raja 17:13a](#))

Anak kami memiliki suatu kebiasaan yang menggelitik. Setiap kali ia makan atau minum sesuatu yang ia senangi, ia enggan membagikannya kepada orang lain. Kalaupun mau membagikannya, ia akan berpesan, "Jangan dihabiskan ya." Kebiasaan ini tampaknya bukan hanya menghinggapi anak kecil. Orang dewasa pun kerap mempertahankan milik kepunyaannya, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kesenangan atau kehidupannya.

Kisah Elia dan janda di Sarfat menawarkan perspektif yang baru. Dalam keadaan yang begitu susah, janda ini didatangi seseorang yang tidak ia kenal, yang meminta bagian dari tepungnya yang masih tersisa, yang akan dibuatnya menjadi roti bagi dirinya dan anaknya. Bukan sebuah permintaan yang mudah untuk dituruti. Elia menyertai permintaannya itu dengan menyampaikan janji tentang pemeliharaan Allah pada tahun-tahun kekeringan tersebut. Nah, di sini bukan hanya janda itu yang memberikan milik terakhirnya; Elia juga memberikan miliknya: iman dan keyakinannya akan pemeliharaan Tuhan. Ketika mukjizat terjadi, janda Sarfat dan anaknya bersama dengan Elia dipelihara oleh Tuhan dengan cara yang ajaib.

Tidak jarang kita merasa mampu dengan apa yang kita miliki. Kekayaan, pekerjaan, saudara, dan sebagainya. Tanpa kita sadari, iman dan keyakinan kita bergantung pada hal-hal tersebut. Pada saat hal-hal itu "menipis", iman kita diuji. Apakah kita akan mempertahankannya? Atau, kita akan melepaskannya, dan berganti mengandalkan sesuatu yang lebih pasti: pemeliharaan Allah?
-- Yehezkiel Kukuh Priyono

APAKAH IMAN KITA BERGANTUNG PADA HAL-HAL YANG DAPAT BERUBAH
ATAU PADA SESEORANG YANG PASTI MEMENUHI JANJINYA?

Rabu, 18 September 2013

Bacaan : [Mazmur 40](#)

Setahun : [Daniel 10-12](#)

Nats : Ia mengangkat aku dari lubang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku. ([Mazmur 40:3](#))

RASA SYUKUR ([Mazmur 40:3](#))

Saat SMA saya pernah terpuruk sangat dalam. Seperti orang yang tercebur ke dalam lumpur rawa, semakin saya berusaha keluar semakin tersedot dan tercengkeram di dalamnya. Saat itu, muncul pikiran untuk bunuh diri, agar semua itu berakhir. Syukur kepada Tuhan, karena kasih-Nya saya masih diberi kesempatan hidup sampai sekarang.

Pemazmur juga mengalirkan syukur dari hatinya karena merasakan pertolongan Tuhan. Bukan hanya menaikkan syukur dan pujian dengan kata-kata, melainkan dengan menundukkan diri dalam ketaatan kepada firman-Nya. Kurban paling berkenan pada Tuhan adalah persembahan diri, kiranya Tuhan berkenan memakai kita bagi kemuliaan-Nya. Rasa syukur pemazmur juga dinyatakan kepada Tuhan dengan menyaksikan perbuatan Tuhan kepada umat-Nya. Pengalaman pernah ditolong oleh Tuhan membuat pemazmur beroleh keyakinan bahwa Tuhan dapat diandalkan dan pertolongan-Nya tidak pernah terlambat.

Bagaimana pengalaman Anda ditolong Tuhan pada masa lalu? Dengan apakah Anda mensyukurinya? Masih berpengaruhkah pengalaman itu di dalam kehidupan yang Anda jalani sekarang? Tuhan Yesus Kristus tidak pernah berubah, dulu, sekarang, dan sampai selamanya. Dia pasti terus menolong kita. Sepatutnya kita menaikkan syukur disertai ketulusan dan kesungguhan untuk taat pada firman-Nya dan menyaksikan segala kebaikan-Nya. Oleh karena itu, selagi diberi kesempatan hidup oleh Tuhan, saya bertekad akan terus menulis untuk menyaksikan kasih-Nya kepada sebanyak mungkin orang. -- Eddy Nugroho

SALAH SATU CARA TERBAIK UNTUK BERBAHAGIA
ADALAH BERSAKSI TENTANG BERKAT DAN PERTOLONGAN TUHAN.

Kamis, 19 September 2013

Bacaan : [Mazmur 51:1-19](#)

Setahun : [Hosea 1-6](#)

Nats : Kurban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah. ([Mazmur 51:19](#))

LEGA DENGAN MENGAKU ([Mazmur 51:19](#))

Seorang anak tanpa sengaja merusakkan laptop pemberian orangtuanya. Ia dilanda rasa bersalah, ketakutan, dan sekaligus mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Tetapi, ia takut menceritakan masalah. Ia malah terus berusaha menghindari meskipun hatinya tidak pernah tenang dan hidupnya menjadi susah. Akhirnya, ia memutuskan untuk mengaku, siap dimarahi dengan segala risikonya. Leganya, sang ayah justru memberikan solusi untuk memperbaiki laptop itu.

Daud berbuat dosa yang begitu keji. Bukan hanya berzinah dengan Batsyeba, ia kemudian membunuh suami perempuan itu, Uria (ay. 1). Meskipun menyadari pelanggaran, pada awalnya ia menutupinya sehingga terus bergumul dengan dosa itu (ay. 3). Pada akhirnya, Daud mengerti bagaimana ia dapat mengakhiri pergumulannya. Ia tahu kepada siapa ia harus datang. Ya, ia memohon dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, agar hidupnya dipulihkan (ay. 9-15). Ia menyesal dan berduka atas kejahatan yang telah ia perbuat. Daud sadar, hanya Tuhan yang dapat memulihkan hidupnya dari dosa tersebut.

Kita pun tak ayal pernah atau sering melakukan pelanggaran. Tidak ada gunanya kita menjauh dari Tuhan. Semakin menjauh, kita semakin terasing, hati kosong, tidak tenang, dan tertekan. Tuhan menginginkan kita berbalik kepada-Nya. Dengan hati yang hancur, rela untuk bertobat, dan memohon anugerah-Nya agar dimampukan untuk tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut. Dalam pengampunan-Nya, kita dapat kembali menatap ke depan dengan penuh rasa syukur. -- Ulbrits Siahaan

MENGAKUI DOSA DAN BERTOBAT
MELEPASKAN KITA DARI TUNTUTAN RASA BERSALAH.

Jumat, 20 September 2013

Bacaan : [Filipi 4:1-9](#)

Setahun : [Hosea 7-14](#)

Nats : Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir dalam Tuhan... Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil... ([Filipi 4:2-3](#))

SAAT BERSELISIH ([Filipi 4:2-3](#))

Perselisihan di dalam gereja bukan hal yang baru. Kadang-kadang perselisihan terjadi karena hal-hal yang kudus, namun sering kali karena berbagai intrik politik demi kepentingan pribadi atau kelompok. Banyak denominasi gereja terbentuk akibat perpecahan. Banyak warga jemaat menjadi tawar hati, kepahitan, dan kurang menghargai gereja serta para pemimpinnya. Gereja pun kehilangan kuasa saat berbicara tentang kesatuan, kasih, dan pengampunan, serta menjadi kesaksian yang buruk bagi orang luar.

Jemaat Filipi adalah salah satu jemaat yang banyak dipuji dalam Alkitab. Mereka memiliki persekutuan yang kuat dalam Berita Injil (ay. 5), mengutus Epafroditus untuk melayani dan mencukupkan keperluan Paulus (2:25), serta beberapa kali memberikan bantuan keuangan untuk Paulus, termasuk ketika ia dalam penjara (ay. 16-18). Namun, jemaat Filipi juga tak luput dari perselisihan. Dua orang perempuan terkemuka di sana, yaitu Euodia dan Sintikhe, terlibat dalam perselisihan. Paulus mengirim surat untuk menasihati keduanya. Paulus juga mendorong Sunsugos, rekan pelayanannya, untuk mendamaikan mereka. Ia mengingatkan bagaimana mereka telah berjuang bersama-sama dalam pemberitaan Injil.

Ketika Anda terlibat perselisihan dalam gereja, janganlah biarkan kepentingan pribadi menjadi prioritas. Utamakanlah reputasi nama Kristus. Ingatlah juga perjuangan yang telah Anda lakukan demi nama Kristus sehingga Anda terbuka untuk berdamai dan dapat menyatakan kasih dan pengampunan Kristus. -- Hembang Tambun

**GEREJA YANG TERPECAH-PECAH TIDAK AKAN MEMILIKI KUASA
UNTUK BERKHOTBAH TENTANG KESATUAN, KASIH, DAN PENGAMPUNAN.**

Sabtu, 21 September 2013

Bacaan : [Hosea 3:1-5](#)

Setahun : [Yoel 1-3](#)

Nats : Pergilah lagi, cintailah perempuan yang suka bersundal dan berzinah, seperti TUHAN juga mencintai orang Israel, sekalipun mereka berpaling kepada allah-allah lain dan menyukai kue kismis. ([Hosea 3:1](#))

MENCINTAI GOMER ([Hosea 3:1](#))

Salah satu alasan yang sering dipakai dalam perceraian adalah terjadinya perselingkuhan. Apalagi bila salah seorang dari pasangan tersebut telah melakukannya berulang-ulang dan tanpa penyesalan. Upaya rujuk dan menerima kembali menjadi hal yang sangat sulit. Dibutuhkan kasih yang sangat dalam dan luas untuk menerima pasangan yang seperti itu. Dan kasih yang semacam itu rasanya memang sukar ditemukan.

Ketika Gomer kembali melacurkan diri, Allah meminta Hosea untuk tetap mencintai dan menerimanya kembali. Hosea harus menebus dan menerima kembali Gomer di rumahnya walaupun untuk sementara waktu ia akan didiamkan dan dianggap seperti tidak ada. Ini kesempatan bagi Gomer untuk merenungkan apa yang telah ia perbuat selama ini. Demikian juga Israel. Mereka diharapkan merenungkan segala kebaikan Allah yang setia dan yang tetap mengasihi mereka ketika mereka membelakangi Allah. Diharapkan perenungan itu akan membawa kepada pertobatan yang mendalam dan akhirnya mereka mencari Allah dengan segenap hatinya. Ini adalah kesempatan baru bagi mereka untuk memperbaiki kelakuan.

Berapa sering kita berselingkuh secara rohani dengan membelakangi Tuhan yang setia? Ini terjadi ketika kita dengan sadar memilih melakukan hal-hal yang tidak Dia sukai. Itu berarti kita mengabaikan perasaan-Nya. Pernahkah kita berhitung berapa kali Dia mengampuni dan menerima kita kembali? Mari kita bersyukur dan memanfaatkan setiap kesempatan yang Allah berikan agar kita dapat memperbaiki kelakuan buruk kita. -- Petrus Budi Setiawan

KASIH YANG DIA TUNJUKKAN DAN KESEMPATAN YANG DIA BERIKAN
SEPATUTNYA KITA SYUKURI DAN KITA MANFAATKAN UNTUK MEMPERBAIKI
DIRI.

Minggu, 22 September 2013

Bacaan : [2 Korintus 10:1-6](#)

Setahun : [Amos 1-5](#)

Nats : Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi. ([2 Korintus 10:3](#))

KEHEBATAN IKAN LAUT ([2 Korintus 10:3](#))

Kehidupan ikan laut, menurut saya, amat menarik. Mereka menetas, bertumbuh besar, bermain, berenangrenang, dan berkembang biak di dalam air laut yang asin. Hebatnya, daging mereka tidak menjadi asin. Kita dapat menikmatinya sebagai hidangan yang sehat dan lezat. Begitulah. Lingkungan tidak mampu memengaruhi mereka. Lingkungan yang asin tidak serta-merta menjadikan tubuh mereka asin.

Sebuah gambaran yang jitu bagi orang percaya, bukan? Orang percaya seharusnya tidak ikut-ikutan dengan arus kehidupan dunia ini. Kita memang masih hidup di dunia, tetapi kita memiliki hidup baru yang bukan berasal dari dunia ini. Kewarganegaraan kita ada di dalam surga. Saat ini kita sedang menjalankan tugas sebagai duta Kerajaan Allah untuk bersaksi tentang Tuhan kepada dunia dan membawa dunia ini kepada Tuhan. Sepatutnya kita hidup menurut tata cara Kerajaan-Nya, bukan menurut tata cara dunia ini. Kita hidup untuk menyebarkan nilai-nilai Kerajaan Allah -- kasih, kebenaran, sukacita, pengharapan, dan sebagainya -- di lingkungan tempat kita berada.

Dengan kesadaran tersebut, kita dapat menghindari sikap berkompromi, seperti "Wah, itu memang sudah tradisi, sudah dari dulu, " atau "Semua orang juga melakukannya kok." Kita adalah pembawa kabar baik perdamaian Allah bagi dunia ini. Kita tidak boleh membiarkan orang lain dan lingkungan mendikte hidup kita. Sebaliknya, kita harus berani bergerak melawan arus demi kebenaran. Apa yang benar itulah yang harus kita pertahankan apa pun risikonya. -- Togar Sianturi

KITA DITETAPKAN UNTUK BERDAMPAK BAGI DUNIA,
BUKAN DIDIKTE OLEH ARUS DUNIA.

Senin, 23 September 2013

Bacaan : [Matius 16:24-26](#)

Setahun : [Amos 6 -- Obaja 1](#)

Nats : Jika seseorang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. ([Matius 16:24](#))

CINTA DAN PENGURBANAN ([Matius 16:24](#))

Selama sepuluh tahun menikah, Nia tidak mencintai suaminya. Ia marah karena mereka dijodohkan. Sebaliknya, Anto memberikan yang terbaik untuk istrinya. Ia bangun pagi, menyiapkan makanan, dan bekerja. Suatu ketika Nia pergi ke salon dengan dompet kosong karena Anto lupa mengembalikan uang yang baru saja ia ambil untuk keperluan sekolah anak. Ia bergegas menyusul Nia. Sungguh sayang, di jalan ia mengalami serangan stroke. Anto pun meninggal dunia. Dan, Nia baru menyadari cinta dan pengorbanan suaminya waktu suaminya sudah meninggal.

Kita dipanggil untuk memikul salib. Apakah yang diwakili oleh salib? Salib adalah gambaran kebenaran akan cinta dan pengorbanan. Yesus memikul salib karena cinta-Nya. Karena cinta Dia sengaja memilih memikul salib. Dia memberikan kurban yang paling mahal kepada Bapa, yaitu nyawa-Nya sebagai tebusan salah. Ketika Dia memanggil murid-murid-Nya memikul salib (ay. 24), kita harus melihat bagaimana dan mengapa Dia memikul salib. Dengan cara ini kita pun mengetahui arti salib.

Salib hanya dapat dipikul karena cinta kita kepada-Nya. Cinta memampukan kita melewati penderitaan sehebat apa pun. Orang yang memikul salib juga harus siap berkorban. Bukan sembarang kurban, melainkan kurban yang sangat berharga. Apakah yang kita miliki dan kita anggap berharga? Harta? Kedudukan? Itulah kurban salib. Salib adalah bukti totalitas. Setiap orang yang siap memikul salib harus siap menyerahkan segala-galanya untuk Tuhan sesuai dengan cara-Nya. -- Martinus Prabowo

CINTA DAN PENGURBANAN BERJALAN BERIRINGAN,
MENGUATKAN KITA DALAM MEMIKUL SALIB.

Selasa, 24 September 2013

Bacaan : [Yohanes 14:1-14](#)

Setahun : [Yunus 1-4](#)

Nats : Kata Yesus kepadanya, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." ([Yohanes 14:6](#))

HANYA SATU JALAN ([Yohanes 14:6](#))

"Guru agama saya di SMP mengajarkan bahwa semua agama itu sama, dan Alkitab itu berisi banyak dongeng. Padahal itu adalah sekolah Kristen, " kata seorang pengusaha sukses yang juga majelis di gereja kami. "Memang saya lahir dalam keluarga Kristen, dan hidup saya juga benar menurut standar moral dan etika. Saya bahkan tidak merokok. Saat itu saya merasa tidak memerlukan Yesus."

Namun, rasa penasaran mendorongnya untuk membaca Alkitab. Ia terhenyak oleh pengakuan Yesus tentang diri-Nya sendiri. [Yohanes 14:6](#) menegaskan bahwa tidak seorang pun dapat datang kepada Allah tanpa melalui Dia. Ini membuatnya merenung. Siapa sebenarnya Yesus ini? Mengapa Dia berkata begitu? Di tengah ajaran serba relatif yang ia terima, pernyataan ini menawarkan kemutlakan. Ia pun mempelajari Alkitab dengan tekun dan akhirnya menyerahkan hidupnya kepada Yesus.

Demi toleransi terhadap penganut agama lain, banyak orang Kristen berkompromi. Mereka memandang Yesus sebagai salah satu jalan ke surga, bukan satu-satunya. Mereka cenderung hanya berbicara tentang pengajaran humanistik yang bersifat universal, agar dapat diterima semua orang apa pun agamanya. Akhirnya, semua menjadi bersifat relatif. Prinsip ini jelas melenceng dari Alkitab.

Pandangan kita tentang Yesus dipengaruhi oleh sikap kita terhadap Alkitab. Apakah kita sungguh memercayai Alkitab itu firman Allah? Bertekunlah membaca dan mempelajarinya karena segala sesuatu yang perlu kita ketahui tentang keselamatan ada di dalamnya. -- Hembang Tambun

ADA BANYAK JALAN KE ROMA, NAMUN JALAN MENUJU ALLAH
HANYA SATU, YAITU YESUS KRISTUS.

Rabu, 25 September 2013

Bacaan : [Lukas 22:47-53](#)

Setahun : [Mikha 1-7](#)

Nats : Tetapi Yesus berkata, "Sudahlah itu." ([Lukas 22:51a](#))

SUDAHLAH ([Lukas 22:51a](#))

Saat Ibu saya didiagnosis menderita kanker kandungan, ia protes kepada Tuhan. Kenapa penderitaan itu harus ia alami? Ia masih ingin hidup untuk mengantarkan adik-adik saya yang masih kecil bertumbuh menjadi mandiri dan dewasa. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, ia dapat menerima keadaan itu sebagai cara Tuhan dalam mendewasakan keluarganya.

Dalam keheningan Getsemani, Yesus bertelut di hadapan Bapa dalam kesedihan dan kegentaran. Namun, Dia berserah penuh pada penggenapan rencana Allah untuk menyelamatkan manusia. Dia tidak takut lagi. Ketika krisis semakin memuncak, datanglah serombongan orang yang dipimpin oleh Yudas. Yudas mencium Yesus sebagai tanda bahwa Dialah yang harus ditangkap. Ciuman, yang dalam tradisi mereka merupakan tanda persaudaraan, dijadikan Yudas sebagai tanda pengkhianatan. Melihat situasi yang terjadi, para murid bermaksud melakukan perlawanan. Yesus menenangkan murid-murid-Nya, dan berkata, "Sudahlah itu." Yesus tahu bahwa itulah saat bagi mereka dan bagi kuasa kegelapan untuk menunjukkan perlawanan pada Allah. Itu jugalah saat bagi Allah untuk menggenapi rencana-Nya bagi umat manusia.

Pemahaman yang jelas akan kehendak Allah dan kemauan untuk taat pada kehendak itu membuat Yesus memiliki hikmat untuk bertindak. Dia tahu kapan harus menghindari dan kapan harus menyerahkan diri. Kiranya pemahaman akan kehendak Allah pun menolong kita untuk mengerti bagaimana kita harus bersikap dan bertindak dalam situasi genting yang harus kita hadapi. -- Eddy Nugroho

PEMAHAMAN AKAN KEHENDAK ALLAH ADALAH SEBUAH UNDANGAN
UNTUK MENYERAHKAN HIDUP KE DALAM KUASA-NYA.

Kamis, 26 September 2013

Bacaan : [Yesaya 43:1-7](#)

Setahun : [Nahum 1 -- Habakuk 3](#)

Nats : Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. ([Yesaya 43:1b](#))

ANONIM ([Yesaya 43:1b](#))

Di sebuah toko perhiasan, seorang pemuda membeli gelang untuk kekasihnya. "Kamu mau nama kekasihmu diukir di sini?" tanya si penjual. Setelah menimbang sejenak, pemuda itu menjawab, "O tidak, jangan namanya, tapi tulislah Untuk Satu-satunya Kekasihku Tercinta." "Wah, romantis sekali Anda!" sahut si penjual. Dengan wajah agak merah dan bibir tersenyum-senyum kecil, pemuda itu berkata, "Sebenarnya bukan romantis, tetapi praktis. Andai suatu saat kami putus, saya masih bisa memakainya lagi."

Pemberian nama. Pencantuman nama. Pemanggilan nama. Semua itu penting bagi manusia. Apa jadinya andaikan ketika lahir Anda tidak diberi nama? Bagaimana orang mengenal Anda jika Anda tak bernama? Perasaan apa yang timbul di hati Anda kala seseorang memanggil Anda dengan sapaan kasar "Hei!" saja? Pasti semua itu kondisi yang tak wajar. Tanpa nama, orang hanya akan diperalat. Diperlakukan jahat. Dianggap tak punya harkat. Yang pasti bukan seorang sahabat. Semua tawanan kamp konsentrasi di bawah komando Adolf Hitler tak bernama. Anonim. Hanya nomor. Dipanggil dengan nomor.

Nabi Yesaya berpesan kepada para tawanan Yehuda di pembuangan Babilonia: bahwa Allah memanggil mereka dengan nama mereka. Betapa mereka berharga di mata-Nya. Tuhan tidak pernah ragu untuk memanggil nama mereka, bahkan mengukirnya di telapak tangan-Nya ([Yes. 49:16](#)). Pesan serupa berlaku bagi Anda dan saya. Ingat, kita berharga di mata-Nya. Jangan sia-siakan hidup kita. Kita milik-Nya. Dia memanggil kita menurut nama kita. -- Pipi A Dhali

JADIKAN HIDUP INI BERHARGA
KARENA ANDA BERHARGA DI MATA-NYA.

Jumat, 27 September 2013

Bacaan : [Yunus 1:1-15](#)

Setahun : [Zefanya 1 -- Hagai 2](#)

Nats : Angkatlah aku, campakkanlah aku ke dalam laut, maka laut akan menjadi reda dan tidak menyerang kamu lagi. Sebab aku tahu, bahwa karena akulah badai besar ini menyerang kamu. ([Yunus 1:12](#))

BERANI BERTANGGUNG JAWAB ([Yunus 1:12](#))

Kisah Yunus sungguh menggelitik. Berbeda dari Musa yang meragukan panggilan Tuhan, Yunus malah berani melarikan diri dari panggilan Tuhan. Musa melewati laut, berjalan di tanah yang kering; Yunus melewati laut, terkurung di dalam perut ikan besar. Musa berseru agar Tuhan mengurungkan niat-Nya memusnahkan bangsa Israel; Yunus bersungut-sungut ketika Tuhan mengurungkan niat-Nya memusnahkan penduduk kota Ninewe.

Sekilas tidak ada hal yang membanggakan dari diri Yunus, tapi sebenarnya ada hal yang luar biasa pada nabi yang satu ini. Dalam perjalanannya ke Tarsis, menjauh dari hadapan Tuhan, Tuhan menurunkan angin ribut dan badai besar sehingga kapal yang Yunus tumpangi nyaris hancur (ay. 4). Di tengah kepanikan yang luar biasa, ia berkata, "Akulah alasan mengapa badai ini terjadi. Campakkanlah aku ke dalam laut, supaya badai menjadi reda" (ay. 12). Tidak ada jaminan bahwa ia akan selamat jika dicampakkan ke dalam laut. Tetapi, Yunus berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Sekalipun ia harus bertaruh nyawa. Luar biasa, bukan?

Apakah kita bertanggung jawab atas perbuatan kita? Sayangnya, tidak setiap orang memiliki sikap positif ini. Ada orang yang melupakan, bahkan melarikan diri dari tanggung jawabnya. Sebagai orang pilihan-Nya, kita dapat belajar untuk berani bertanggung jawab. Sikap ini sangat penting. Lebih dari sekadar untuk membangun reputasi pribadi, sikap berani bertanggung jawab harus kita miliki untuk memuliakan Tuhan yang kita sembah. -- Okky Sutanto

TUHAN SELALU BERTANGGUNG JAWAB ATAS HIDUP ANDA.
APAKAH ANDA MENJALANI HIDUP INI DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB?

Sabtu, 28 September 2013

Bacaan : [Bilangan 21:1-9](#)

Setahun : [Zakharia 1-7](#)

Nats : Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami. ([Bilangan 21:7](#))

TOBAT MEMBAWA BERKAT ([Bilangan 21:7](#))

Perjalanan hidup orang percaya tidak selamanya mulus. Ada kalanya penderitaan menghampiri mereka. Walaupun demikian, respons mereka berbeda-beda. Ada yang berserah, tetapi tidak sedikit pula yang menggerutu ketika tertimpa masalah.

Demikian juga dengan bangsa Israel dalam perjalanan di padang gurun. Israel baru saja mengalami berkat Tuhan dengan mengalahkan Arad secara gemilang. Kemudian, hanya karena harus berjalan sedikit lebih jauh, mereka menggerutu dan protes kepada Musa. Mereka melupakan berkat Tuhan yang baru saja mereka alami. Mereka tidak menghargai pemeliharaannya. Mereka menganggap manna sebagai makanan hambar yang memuakkan. Kali ini Tuhan menghukum mereka dengan mengirimkan ular tedung untuk memagut mereka. Banyak di antara mereka yang mati karenanya. Mereka lalu bertobat dan meminta Musa untuk berdoa bagi mereka. Tuhan pun menyuruh Musa untuk membuat tiruan ular tedung dan menaruhnya pada sebuah tiang. Setiap orang yang terkena bisa ular itu akan tetap hidup bila melihatnya.

Dalam [Yohanes 3](#), Yesus menggunakan peristiwa itu untuk menggambarkan keselamatan. Karena dosa, mereka dipagut ular berbisa sehingga mati. Dosa itu bagaikan racun yang mematikan. Ketika mereka memandang kepada ular tembaga di atas tongkat kayu, simbol dari kematian Kristus di atas salib yang menebus dosa manusia, mereka terselamatkan dari racun dosa. Orang berdosa yang memandang salib Kristus akan diberi anugerah keselamatan yang membawa pertobatan dan hidup baru. -- Eddy Nugroho

ALLAH BUKAN HANYA MENYELAMATKAN KITA,
TETAPI JUGA MENGANUGERAHKAN SUATU KEHIDUPAN BARU.

Minggu, 29 September 2013

Bacaan : [Matius 24:1-36](#)

Setahun : [Zakharia 8-14](#)

Nats : Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu... hanya Bapa sendiri. ([Matius 24:36](#))

AKHIR ZAMAN ([Matius 24:36](#))

Kapan zaman ini berakhir? Inilah pertanyaan manusia sepanjang zaman yang tak kunjung terjawab. Yesus mengajarkan bahwa dunia ini pasti berakhir ketika Dia datang untuk kedua kalinya (ay. 30-31). Kapan Dia datang kembali? Tak seorang pun yang tahu kecuali Bapa di surga.

Namun, Dia memberi kita tanda-tanda yang perlu kita perhatikan, agar kita waspada dan siaga. Tanda-tanda kedatangan-Nya kembali, antara lain bertambahnya pengajar dan mesias palsu (ay. 5), berita tentang peperangan (ay. 6-7a), meningkatnya bencana alam seperti tsunami, gempa, banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan (ay. 7b), dan Injil tersebar ke seluruh penjuru bumi (ay. 14). Yesus memberitahukan bahwa peristiwa-peristiwa ini bagaikan rasa sakit yang dialami seorang ibu yang akan melahirkan. Semakin dekat, frekuensi dan eskalasi rasa sakit itu semakin kuat (bdk. [Yoh. 16:21](#)). Demikian pula dengan kedatangan-Nya kembali. Ketika tanda-tanda di atas semakin intensif terjadi, berarti waktunya kian mendekat.

Bagi orang percaya, keadaan tersebut tidak perlu membangkitkan ketakutan. Sebaliknya, kita menantikan kedatangan-Nya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Seperti seorang ibu yang sakit bersalin, penderitaan yang ditanggungnya itu berganti dengan kebahagiaan yang tak terkira ketika sang bayi terlahir dengan sehat. Demikian pula, penantian orang percaya akan berpuncak pada kebahagiaan yang tiada taranya: kedatangan kembali Tuhan dan Juruselamat untuk menjemput kita, mempelai perempuan-Nya yang cemerlang. -- Susanto

BAGI ORANG PERCAYA, KEDATANGAN-NYA KEMBALI
BUKAN SUMBER KETAKUTAN, MELAINKAN SUMBER SUKACITA TIADA TARA.

Senin, 30 September 2013

Bacaan : [Kisah 17:10-15](#)

Setahun : [Maleakhi 1-4](#)

Nats : Orang-orang Yahudi di kota itu ... menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. ([Kisah 17:11](#))

MELEK ALKITAB? ([Kisah 17:11](#))

Pada 2002, George Barna melakukan survei terhadap orang Kristen di Amerika. Ia ingin mengetahui pengetahuan mereka tentang Alkitab. Hasilnya: 48% responden tidak dapat menyebutkan nama 4 kitab Injil, 52% tidak dapat menyebutkan lebih dari 3 nama murid Yesus, 60% tidak dapat menyebutkan 5 saja dari 10 Perintah Allah, 61% mengira bahwa "Khotbah di Bukit" adalah khotbah Billy Graham. Bahkan, 71% responden juga mengira bahwa kalimat "Tuhan menolong mereka yang menolong dirinya sendiri" adalah sebuah ayat Alkitab!

Jemaat Berea adalah jemaat yang "menerima firman itu dengan segala kerelaan hati" (ay. 11). Artinya, mereka tidak mengeraskan hati; mereka membuka hati untuk diajar tentang kebenaran. Dan, mereka tak sekadar membaca firman, tetapi juga menyelidikinya. Dari situ, mereka dapat menguji apakah ajaran yang mereka terima itu benar (ay. 11). Sebagai buahnya, iman mereka bertumbuh, kepercayaan mereka pada sang Mesias diteguhkan (ay. 12a).

Bahkan, hidup mereka pun berdampak: mereka menjadi berkat bagi orang non-Yahudi, yang turut menjadi percaya (ay. 12b).

Ironis bila di tengah kebebasan untuk membaca dan memiliki Alkitab, orang justru kerap tidak membaca dan mempelajarinya. Padahal, inilah surat yang memperkenalkan Pribadi Allah yang benar. Inilah panduan Allah, yang memberi kita jalan saat menghadapi berbagai pergumulan. Inilah pertolongan Tuhan, agar kita tak kalah menghadapi masalah atau terperangkap dalam ajaran yang salah. Mari mempelajari firman-Nya. -- Agustina Wijayani

FIRMAN-NYA ADALAH PENGUAT PADA SAAT KITA LEMAH;
FIRMAN-NYA ADALAH PEDOMAN PADA SAAT KITA BIMBANG.

Selasa, 1 Oktober 2013

Bacaan : [Mazmur 13:1-6](#)

Setahun : [Matius 1-4](#)

Nats : Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu. ([Mazmur 13:6](#))

DITOPANG KASIH SETIA ([Mazmur 13:6](#))

Ada batas kekuatan manusia untuk bertahan menghadapi persoalan hidup. Jika kita merenungkan ungkapan hati Daud dalam kitab Mazmur ini, tentu kita dapat menarik kesimpulan tentang apa yang terjadi pada dirinya. Ya, Daud merasa sangat lelah dan tidak mampu lagi menghadapi beragam persoalan yang bertubi-tubi menimpanya.

"Berapa lama lagi, Tuhan, Kaulupakan aku terus menerus? Berapa lama lagi Kau sembunyikan wajah-Mu terhadap aku? Berapa lama lagi aku harus menaruh kekhawatiran dalam diriku, dan bersedih hati sepanjang hari? Berapa lama lagi musuhku meninggikan diri atasku?" Bukankah doa-doa seperti ini juga yang sering kita ucapkan kepada Tuhan untuk menyatakan ketidakmampuan kita mengatasi persoalan hidup? Menurut saya, ungkapan hati seperti ini sangat wajar muncul dalam pikiran atau ucapan kita. Daud pun merasa seolah-olah Tuhan meninggalkannya. Tetapi, satu ucapan terakhir yang patut kita cermati dan kita teladani: Daud tetap menguatkan kepercayaannya kepada Tuhan! Itulah yang membuatnya dapat bertahan dan tampil sebagai pemenang pada akhirnya.

Apakah yang memampukan Daud bertahan? Kasih setia Tuhan. Kasih setia-Nya menyediakan perlindungan dan kekuatan baginya sehingga ia mampu bertahan jauh melampaui batas kemampuannya sebagai manusia. Begitu juga, di tengah pergolakan badai hidup, Anda dan saya dapat mengandalkan kasih setia Tuhan. Dia tidak akan membiarkan kita tergeletak, tetapi kita akan menyaksikan kuasa-Nya menolong dan meneguhkan kita. -- Samuel Yudi Susanto

TANPA KASIH SETIA TUHAN, DENGAN APAKAH KITA AKAN BERTAHAN
DALAM MENGHADAPI BERBAGAI PERSOALAN HIDUP?

Rabu, 2 Oktober 2013

Bacaan : [Yunus 2:1-10](#)

Setahun : [Matius 5-6](#)

Nats : Berdoalah Yunus kepada TUHAN, Allahnya, dari dalam perut ikan itu. ([Yunus 2:1](#))

DI PERUT IKAN ([Yunus 2:1](#))

Kenyataan hidup sering membawa manusia berada di tempat-tempat yang tidak lazim. Kotor. Berbau. Sesak. Pengap. Gelap. Tidak layak. Jauh dari manusiawi. Bencana alam membuat manusia berada di antara reruntuhan gedung atau di kemah pengungsian. Peperangan menjerumuskan orang ke lumpur rawa, hutan rimba, lubang bawah tanah, atau kamp tawanan. Penyakit menggiring manusia tergolek di bangsal rumah sakit. Kesalahan mengurungnya di balik jeruji penjara.

Perut ikan juga bukan tempat yang wajar bagi Yunus. Di situlah ia berada selama tiga hari tiga malam. Bagaimana perasaannya? Arus air yang menggelora, bagi orang Israel kuno, adalah simbol dari kebinasaan yang menakutkan. Di situ Yunus merasa begitu dekat dengan kematian. Terlempar ke tempat yang dalam dan kelam. Dikepung dan dilingkupi oleh air. Dibelit rumput laut. Lendir di kiri dan di kanan. Berbau anyir. Gelap. Ia merasa jauh dari mana-mana, kecuali gerbang maut. Tersisa satu hal yang bisa ia lakukan: berdoa. Dan itulah yang akhirnya membuat ia sadar: Tuhan tidak meninggalkannya sekalipun ia berada di perut ikan.

Anda sedang berada di tempat yang menyesakkan seperti itu? Bilik rumah sakit? Kamar tahanan? Ruang tunggu operasi? Ruang pengadilan? Lakukanlah hal yang satu ini: Berdoa. Percayalah itu tak akan sia-sia. Kehadiran dan rengkuhan Tuhan tidak dapat dibatasi oleh kondisi apa pun di dunia ini, di tempat yang paling kelam sekalipun. Justru di tempat gelap itu Anda dapat merasakan betapa kuat dekapannya. -- Pipi A Dhali

DI TEMPAT PALING KELAM SEKALIPUN, KEHADIRAN TUHAN
MENDATANGKAN TERANG DAN KETENANGAN.

Kamis, 3 Oktober 2013

Bacaan : [1 Korintus 1:18-31](#)

Setahun : [Matius 7-9](#)

Nats : Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat... ([1 Korintus 1:27](#))

DIANGGAP BODOH ([1 Korintus 1:27](#))

Kisah sukses orang bodoh tidak ada habisnya. Mereka mampu menyulap label bodoh menjadi kisah inspiratif yang mengundang decak kagum. Salah satunya Sir John Gurdon, peraih Nobel dalam bidang Psikologi dan Obat-obatan tahun 2012. Ketika berusia 15 tahun ia dilabeli bodoh. Ia pernah menduduki posisi paling akhir dari 250 anak dalam mata pelajaran Biologi dan ilmu alam lainnya. Namun, Sir John Gurdon sudah bertransformasi. Kini ia mendapatkan pengakuan dunia atas pencapaian ilmiahnya.

Bagi dunia, Injil itu suatu kebodohan (ay. 23). Mengapa? Dunia menganggap kepercayaan kepada Kristus sebagai kekonyolan. Bagaimana mungkin seorang yang mati bisa dianggap hidup? Bagaimana orang yang disalibkan dianggap juru selamat? Bagaimana seorang manusia bisa menjadi Allah? Bagi dunia, kepercayaan semacam itu sama sekali tidak masuk akal. Hanya orang bodoh yang meyakinkannya.

Namun, syukur kepada Allah, Anda dan saya tidak perlu cemas. Allah berjanji bahwa Dia akan memakai orang-orang yang bodoh untuk memermalukan dunia (ay. 27). Tuhan rindu untuk menyatakan diri-Nya kepada dunia. Dan, Dia hendak memakai orang yang cukup bodoh untuk memercayai berita Injil guna menyatakan kebesaran dan keagungan-Nya. Melalui kehidupan orang percaya, dunia akan melihat bagaimana kuasa dan anugerah-Nya bekerja. Dunia akan menyaksikan bahwa percaya pada Kristus itu ternyata bukan tindakan bodoh seperti tuduhan mereka. Siapkah kita dianggap bodoh oleh dunia karena berpegang teguh pada Kristus? --
Martinus Prabowo

DIANGGAP BODOH OLEH DUNIA ADALAH KEUNTUNGAN KARENA, DENGAN ITU,
ORANG AKAN MELIHAT KEBESARAN ALLAH, BUKAN KEBESARAN KITA.

Jumat, 4 Oktober 2013

Bacaan : [Keluaran 1:1-22](#)

Setahun : [Matius 10-11](#)

Nats : Tetapi makin ditindas, makin bertambah banyak dan berkembang mereka, sehingga orang merasa takut kepada orang Israel itu. ([Keluaran 1:12](#))

ALLAH VS FIRAUN ([Keluaran 1:12](#))

Dalam cerita humor, sekelompok ilmuwan mendatangi Tuhan, meminta-Nya untuk pensiun karena, berkat kemajuan teknologi, mereka sudah bisa menciptakan kehidupan sendiri. "Oya?" kata Tuhan. "Coba kita lakukan dengan cara kuno seperti ketika Aku menciptakan Adam dulu." Para ilmuwan itu menyanggupi, dan mulai membungkuk untuk meraup debu tanah. "Hei, tunggu dulu!" kata Tuhan. "Kalian harus menyiapkan sendiri debu tanahnya!"

Firaun juga menantang Allah. Bukan dalam hal penciptaan, namun dengan berupaya menggagalkan rencana Allah atas umat-Nya. Ketika jumlah bangsa Israel makin banyak, ia menindas mereka dengan kerja paksa. Namun, ia gigit jari. Bukannya menyusut, jumlah mereka malah makin berlipat. Ia lalu melancarkan serangan kedua: memerintahkan para bidan membunuh bayi laki-laki yang baru dilahirkan perempuan Israel. Perintah ini ditelikung. Para bidan lebih memilih untuk takut kepada Allah daripada kepada Firaun. Di ujung perikop, Firaun sedang melancarkan serangan ketiga. Namun, kita tahu, pada akhirnya Firaun kalah telak.

Di dalam Kristus, Allah ada di pihak kita. Firaun melambang-kan Iblis yang hendak mencuri, membunuh, dan membinasakan umat Allah. Syukurlah, Allah itu mahakuasa: Dia sanggup menggagalkan segala rencana Iblis. Allah juga setia: Dia tidak bakal meninggalkan umat-Nya. Terbukti, diterpa tantangan seberat apa pun, umat-Nya terus bertumbuh. Bukankah kebenaran ini dapat membangkitkan rasa syukur, keberanian, dan damai sejahtera pada diri kita? -- Arie Saptaji

KEMAHAKUASAAN ALLAH MEMBERI KITA KEBERANIAN;
KESETIAAN ALLAH MEMBERI KITA DAMAI SEJAHTERA.

Sabtu, 5 Oktober 2013

Bacaan : [Matius 28:11-15](#)

Setahun : [Matius 12](#)

Nats : Sesudah berunding dengan tua-tua, mereka mengambil keputusan lalu memberikan sejumlah besar uang kepada serdadu-serdadu itu. ([Matius 28:12](#))

KERAS KEPALA **(Matius 28:12)**

Tokoh Giant dalam film kartun Doraemon digambarkan sebagai anak yang keras kepala dan mau menang sendiri. Ia sering menolak nasihat dari orangtua, teman atau gurunya jika saran mereka tidak sesuai dengan keinginannya. Kadang-kadang ia malah memukuli teman yang memberi masukan.

Dalam Alkitab, kita mengenal para pemimpin orang Yahudi pada zaman Yesus juga sebagai orang yang keras kepala. Dalam banyak kesempatan, mereka melihat sendiri tanda-tanda mengenai ketuhanan Yesus. Tetapi, mereka tetap mengeraskan hati, menolak untuk percaya kepada-Nya. Bacaan Alkitab hari ini adalah salah satu contohnya.

Para serdadu yang menjadi saksi mata kebangkitan Yesus datang untuk melaporkan hal itu kepada imam-imam kepala. Nampaknya para imam kepala dan tua-tua sebetulnya tahu bahwa laporan ini benar. Karena itu, mereka tidak menuduh para serdadu berbohong. Meskipun demikian, mereka memilih untuk mengeraskan hati, tidak bersedia menyambut Yesus sebagai Kristus (Mesias). Mereka malah menyuap para serdadu untuk menutup mulut.

Dalam kehidupan kita, Allah juga terus berusaha berbicara kepada kita untuk menyampaikan teguran, kebenaran, dan kehendak-Nya. Caranya bisa melalui Alkitab, perkataan orang lain, suara hati, bahan bacaan, dsb. Bagaimana respon kita? Jangan sampai kita justru berusaha membungkam si penyampai pesan dengan berbagai cara. Mungkin dengan menganggap Alkitab tidak relevan, menyepelekan perkataan orang lain itu, dsb. Sebaliknya, kita belajar membuka hati dan menaati-Nya. -- Alison Subiantoro

**PIMPINAN TUHAN BISA JADI TIDAK SESUAI DENGAN HARAPAN KITA;
MAUKAH KITA BERLAPANG HATI MENYAMBUTNYA?**

Minggu, 6 Oktober 2013

Bacaan : [1 Samuel 17:40-58](#)

Setahun : [Matius 13-14](#)

Nats : Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu. ([1 Samuel 17:45](#))

FOKUS KEPADA ALLAH ([1 Samuel 17:45](#))

Konsentrasi dan fokus sangat vital dalam berkendara di jalan raya. Tanpa itu, kemungkinan terjadi kecelakaan makin meningkat. Di sepanjang jalan banyak iklan, informasi atau pemandangan yang bisa mengalihkan fokus kita. Jika tidak berhati-hati, kita dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Agar tetap aman, fokus dan konsentrasilah.

Dalam perjalanan hidup banyak masalah dan pergumulan yang berusaha mengalihkan fokus kita dalam mempercayai Allah. Kadang-kadang ia hadir melalui kondisi keuangan yang sulit, jodoh yang tak kunjung datang, karier yang seakan jalan di tempat, penyakit yang menahun, dan lain-lain. Tidak sedikit orang yang fokusnya teralih dari Tuhan karena tarikan dan godaan masalah yang begitu kuat.

Untuk itu, kita perlu belajar menjaga fokus dan kepercayaan kita. Seperti Daud yang tidak terpengaruh sedikit pun oleh ancaman Goliat, kita dapat meneguhkan hati dalam menghadapi setiap godaan yang diperhadapkan kepada kita. Bagaimana pun besarnya godaan itu, kita harus berani berkata tidak terhadapnya.

Landasan keteguhan kita adalah kepercayaan yang kokoh di dalam Tuhan. Keyakinan akan pemeliharaan dan kasih setia-Nya akan memungkinkan kita menghadapi semua tekanan hidup yang berat sekali pun. Seperti dalam persahabatan, semakin kita mengenal-Nya semakin besar kepercayaan kita kepada-Nya. Karena itu, arahkanlah fokus hidup kita untuk semakin mengenal Allah yang kita percayai, Allah yang berkuasa atas semua pergumulan hidup kita. -- Piter Randan Bua

BERFOKUS KEPADA TUHAN MENEGUHKAN KITA
DALAM MENGHADAPI MASALAH HIDUP.

Senin, 7 Oktober 2013

Bacaan : [Matius 9:9-13](#)

Setahun : [Matius 15-17](#)

Nats : Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di tempat pemungutan cukai, lalu Ia berkata kepadanya, "Ikutlah Aku." Matius pun bangkit dan mengikut Dia. ([Matius 9:9](#))

PERUBAHAN HIDUP MATIUS ([Matius 9:9](#))

Pemungut cukai alias petugas pajak adalah profesi yang disegani dan sekaligus dibenci banyak orang. Orang cenderung tidak suka berurusan dengan petugas pajak. Petugas pajak distereotipkan sebagai orang yang tidak jujur; bukan hanya menipu rakyat, mereka juga mengelabui pemerintah. Mereka dianggap memperkaya diri dengan mencari untung dari orang kaya yang tidak mau membayar pajak dengan semestinya. Matius, selain pemungut cukai, juga dipandang sebagai antek penjajah Romawi. Jadi, bisa dibayangkan betapa orang Yahudi membencinya.

Namun, Yesus Sang Mesias tidak segan untuk mencari mereka yang berdosa dan yang dibenci banyak orang seperti Matius. Dia justru memberikan pengampunan, keselamatan, dan perubahan hidup menjadi manusia baru bagi pemungut cukai itu. Hidupnya tidak lagi berpusat pada diri sendiri, tetapi berpusat pada kemuliaan Allah dan menjadi berkat bagi banyak orang. Sukacita dan perubahan hidup membuat Matius rindu bersaksi bagi orang-orang di sekitarnya yang sedang bergumul dengan dosa, agar mereka juga berkesempatan disapa dan dijamah Yesus.

Matius meninggalkan meja cukai yang dulu memberinya banyak keuntungan duniawi. Kini ia memperoleh harta surgawi dan harkat hidup yang tak ternilai. Tuhan memakai kemampuannya mencatat dengan teliti untuk menuliskan Injil yang memberkati banyak orang dan mengantar mereka berjumpa dengan Yesus Sang Juru Selamat. Rindukah Anda menyerahkan hidup untuk diubah dan dipakai oleh Yesus? Sambutlah panggilan-Nya! -- Susanto

KEHIDUPAN YANG BERPUSAT PADA TUHAN
AKAN MENDATANGKAN BERKAT BAGI SESAMA.

Selasa, 8 Oktober 2013

Bacaan : [Mazmur 130:1-8](#)

Setahun : [Matius 18-20](#)

Nats : Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi, lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi. ([Mazmur 130:6](#))

KAPANKAH PAGI? ([Mazmur 130:6](#))

Proses persalinan anak pertama kami cukup sulit. Dokter terpaksa menggunakan alat bantu yang menyebabkan terjadinya cedera di otaknya. Ia mesti menjalani perawatan intensif sebelum diperbolehkan pulang. Syukurlah, kondisinya hari demi hari kian membaik. Namun, bagaimana dengan cedera otaknya? Benarkah tidak ada dampak yang serius? Kami berdoa agar semuanya baik-baik saja. Dan, karena beberapa pertimbangan, kami baru memeriksakan kondisi otaknya ketika anak kami berusia 10 tahun. Menurut dokter saraf, tidak ada tanda-tanda pernah terjadi cedera otak. Hati kami sungguh bersyukur mendengarnya.

Namun, pengalaman menanti selama hampir 10 tahun, dengan berbagai kegalauan yang berkecamuk, mengingatkan saya akan bagaimana seorang pengawal mengharapkan datangnya pagi. Penuh ketegangan dan harus selalu waspada. Kadang jiwa ini lelah. Seolah-olah saya seorang diri melewati "malam persoalan hidup". Tetapi, di sinilah saya belajar untuk selalu mengharapkan Tuhan.

Tumpukan kertas kerja yang menggunung, rekan kerja yang menusuk dari belakang, pasangan hidup yang tidak menjalankan janji pernikahan, anak yang kurang taat, pelajaran di sekolah yang banyak dan sulit, diputus pacar-segudang persoalan hidup dapat meletihkan jiwa. Namun, di manakah sauh pengharapan kita labuhkan? Tuhanlah Penolong kita. Dia senantiasa menyertai kita dalam setiap langkah kehidupan, dan tidak meninggalkan kita ketika masalah datang melanda. Penyertaan-Nya, itulah sumber kelegaan jiwa kita. -- Maryolein Wibowo

BAIK PADA WAKTU MALAM GELAP MAUPUN SAAT FAJAR MEREKAH,
TUHAN ADA, MENYERTAI KITA, DAN TIDAK BERDIAM DIRI.

Rabu, 9 Oktober 2013

Bacaan : [Kejadian 16:1-16](#)

Setahun : [Matius 21-22](#)

Nats : Berkatalah Sarai kepada Abram: "Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak."
([Kejadian 16:2](#))

GOYAH SAAT MENANTI ([Kejadian 16:2](#))

Menanti bukanlah kegiatan yang menyenangkan bagi kebanyakan orang. Ketika seseorang menanti, ia menghadapi ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi. Apalagi kalau masa penantian itu begitu lama. Tidaklah mengherankan jika ada orang yang akhirnya menyerah dan mengambil jalan pintas.

Ini pula yang terjadi pada Abram dan Sarai dalam bacaan hari ini. Kisah ini terjadi sekitar sebelas tahun setelah Tuhan berjanji bahwa Abraham akan menjadi bapak bangsa yang besar. Kita tentu setuju bahwa sebelas tahun adalah periode waktu yang sangat panjang bagi siapa pun yang sedang menanti, apalagi bagi Abram dan Sarai yang sudah sangat tua.

Tak heran kalau kemudian, di tengah kegundahan menantikan pemenuhan janji ini, keyakinan Abram dan Sarai goyah. Akibatnya mereka mengambil jalan pintas untuk "membantu" Allah memenuhi janji-Nya, dan akhirnya lahirlah Ismael dari Hagar. Tetapi, kita tahu bahwa usaha mereka ini kemudian justru mendatangkan banyak masalah bagi mereka sendiri, bagi Hagar, dan bagi keturunan mereka.

Apakah saat ini Anda sedang menantikan pemenuhan janji Tuhan atau jawaban dari-Nya? Mungkin itu soal buah hati, soal jodoh, soal karier, dsb.? Jangan menyerah! Tetapi, jangan pula mengambil jalan pintas melalui cara yang tidak kudus, seperti menggunakan bantuan ilmu klenik. Sebaliknya, pakailah waktu menanti ini untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga ketika akhirnya Tuhan menjawab penantian tersebut, Anda siap menyambutnya dengan penuh rasa syukur. -- Alison Subiantoro

TUHAN SANGGUP UNTUK MEMENUHI JANJI-NYA;
KITA TIDAK PERLU REPOT-REPOT MEMBANTU-NYA.

Kamis, 10 Oktober 2013

Bacaan : [Lukas 7:1-10](#)

Setahun : [Matius 23-24](#)

Nats : Ia layak Engkau tolong, sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang membangun rumah ibadat untuk kami. ([Lukas 7:4-5](#))

IA LAYAK DITOLONG ([Lukas 7:4-5](#))

Seorang teman mengeluh kepada kami dengan mengatakan bahwa ia kecewa kepada Tuhan. Menurutny, ia telah banyak berkorban untuk pelayanan gereja, tetapi masalahnya justru semakin banyak dan tak kunjung selesai. Ia merasa layak ditolong, tetapi Tuhan seolah tak mau menolongnya.

Sebagai manusia kita tentu memiliki banyak harapan, dan kita berharap Tuhan mengabulkannya. Kita berharap bahwa ketaatan kita kepada-Nya selalu berbuah manis, bahwa Dia akan selalu memenuhi keinginan kita. Ketika Tuhan tidak memenuhinya, kita kecewa dan menuduh Tuhan tidak adil. Nah, apakah memang harus seperti itu? Bagi tua-tua Yahudi dalam bacaan hari ini tampaknya "ya", tetapi bagi Yesus "tidak".

Perhatikan bahwa Yesus membandingkan iman perwira itu dengan iman orang Israel. Jadi, hamba perwira itu sembuh bukan karena perbuatan tuannya menolong orang Yahudi membangun rumah ibadat, melainkan karena imannya yang tidak tanggung-tanggung kepada Yesus. Iman inilah yang membuat Yesus terheran-heran (ay. 9).

Karena itu, masihkah kita akan "menuntut" berkat Tuhan dengan mengandalkan perbuatan baik kita? Apakah kita akan menyatakan bahwa kita layak ditolong karena kita telah banyak melayani, memberikan persembahan, menolong orang lain? Perspektif semacam ini perlu diluruskan. Pertama, kita akan ditolong bukan karena telah berbuat baik, melainkan karena kemurahan Tuhan. Kedua, pertolongan-Nya tidak selalu berlangsung menurut waktu dan cara yang kita harapkan. Maukah kita mengimaninya? -- Piter Randan Bua

**PERTOLONGAN TUHAN ITU UNTUK MENDATANGKAN KEBAIKAN BAGI KITA,
BUKAN UNTUK MEMBALAS KEBAIKAN KITA.**

Jumat, 11 Oktober 2013

Bacaan : [Ayub 42:1-6](#)

Setahun : [Matius 25-26](#)

Nats : Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. ([Ayub 42:5](#))

MATAKU SENDIRI ([Ayub 42:5](#))

Ketika mengikuti kuliah Penginjilan Anak dalam program pascasarjana, seorang pendeta perempuan merasa tercelikkan oleh penjelasan dosen tentang karya keselamatan Kristus. Karena begitu terharu, ia sampai menangis tersedu-sedu. "Sekarang saya baru memahami hal ini dengan jelas. Mata saya seperti terbuka. Mengapa tidak ada dosen yang mengajarkan sejelas ini ketika dulu saya kuliah untuk menjadi sarjana teologi? Jadi apa yang saya pelajari selama ini? Apa yang telah saya ajarkan selama ini kepada jemaat saya?" katanya. Toh ia tetap bersyukur, akhirnya ia dapat memahami makna keselamatan melalui kematian Kristus.

Ayub orang yang saleh, jujur, takut akan Allah, dan menjauhi kejahatan. Ia selalu setia mempersembahkan kurban kepada Allah. Sekalipun bencana menghantamnya bertubi-tubi -- segala hartanya lenyap dalam hitungan menit, sepuluh anaknya meninggal, tubuhnya dijangkiti penyakit mengerikan, istrinya merongrong imannya, para sahabat menyalahkannya -- ia tetap teguh beriman. Dan, justru melalui segala kesukaran itu, ia benar-benar mengenal Allah. Sekarang ia bukan hanya mendengarkan kata orang tentang Allah. Ia mengalami perjumpaan dengan Allah secara pribadi.

Allah yang menyatakan diri dalam Alkitab bukanlah sekumpulan doktrin atau konsep. Dia sesosok Pribadi. Menjadi Kristen artinya memiliki hubungan dengan Allah yang hidup, yang dapat dialami secara nyata. Apakah Anda menaati Allah karena tradisi saja? Ataukah Anda menjalin hubungan pribadi dengan Dia? -- Hembang Tambun

ALLAH TIDAK PERNAH JAUH DARI ORANG PERCAYA;
KITALAH YANG KERAP MENGABAIKAN KEHADIRAN-NYA.

Sabtu, 12 Oktober 2013

Bacaan : [Roma 12:9-21](#)

Setahun : [Matius 27-28](#)

Nats : Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang!
([Roma 12:17](#))

MEMUPUS KEBENCIAN ([Roma 12:17](#))

Ketika misionaris pertama tiba di Alberta, Kanada, mereka mendapatkan perlawanan sengit dari kepala suku Indian Cree yang masih muda, bernama Maskepetoon. Namun pria itu kemudian menyambut berita Injil dan menerima Kristus. Tidak lama sesudahnya, seorang warga suku Blackfoot membunuh ayahnya. Maskepetoon menunggang kuda ke desa si pembunuh dan menuntut orang itu dibawa ke hadapannya. Ia berkata, "Kau sudah membunuh ayahku, maka sekarang kau harus menjadi ayahku. Kau harus menunggang kuda terbaikku dan mengenakan pakaian terbaikku." Ternganga keheranan dan sekaligus tertempelak penuh penyesalan, orang itu berseru, "Anakku, kini engkau membunuhku!" Maksudnya, kebencian yang bercokol dalam hatinya terhapuskan sepenuhnya oleh pengampunan dan kebaikan hati sang kepala suku.

Setelah berbicara tentang "mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup" sebagai tanggapan atas kemurahan Allah ([Rom. 12:1](#)), Paulus memaparkan tindakan praktis untuk mempersembahkan tubuh, yaitu dengan hidup dalam kasih. Menariknya, ungkapan kasih ini sebagian besar berkaitan dengan sikap dalam menghadapi kejahatan yang menimpa kita. Selain mengampuni dan menyerahkan pembalasan kepada Allah, kasih karunia-Nya memampukan kita bertindak lebih jauh: membalas kejahatan itu dengan kebaikan. Itulah yang dialami Maskepetoon.

Kita juga telah menerima kasih karunia Allah. Jika kejahatan kita yang begitu besar sudah diampuni oleh Allah, bagaimana kita akan memperlakukan orang-orang yang menyakiti kita? --
Arie Saptaji

DENDAM MENYEMAI KEDENGKIAN;
PENGAMPUNAN MEMUPUS KEBENCIAN.

Minggu, 13 Oktober 2013

Bacaan : [Kejadian 3:1-24](#)

Setahun : [Markus 1-3](#)

Nats : Perempuan yang kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu. ([Kejadian 3:12](#))

BUKAN SALAH SAYA ([Kejadian 3:12](#))

Seorang psikolog mengunjungi penjara bertanya kepada banyak napi, "Mengapa Anda berada di sini?" Ternyata, tidak sedikit napi yang melontarkan jawaban dengan nada membenarkan diri. Beberapa dalih disampaikan, seperti difitnah, tidak memiliki uang untuk membayar petugas, salah tangkap akibat kekeliruan identitas. Setelah melakukan serangkaian observasi, psikolog itu menyimpulkan bahwa banyak penghuni penjara yang merasa dirinya tidak bersalah. Sungguh ironis.

Gejala seperti itu bukan hanya berlaku pada para tahanan, tapi lazim menghinggapi kebanyakan manusia. Sikap tuding-menuding antara Adam dan Hawa ternyata terus berlanjut sampai sekarang dan, sungguh menyedihkan, orang Kristen juga tidak luput dari kecenderungan serupa. Sejatinya, jika kita mau jujur, kita harus mengakui bahwa tidak ada sedikitpun manfaat dari berdalih dan memaparkan berbagai alasan untuk membenarkan diri. Dengan membenaran diri mungkin kita berharap agar nama kita tetap baik, tetapi di sisi lain hal itu juga menjadikan kita orang yang keras hati, sulit untuk menerima nasihat dan kritik atas setiap kesalahan yang kita lakukan. Bahkan Tuhan pun akan sangat sulit untuk menegur kita melalui Firman-Nya jika kita selalu merasa diri kita paling benar.

Kesalahan itu wajar dan manusiawi. Selama kita masih hidup sebagai darah dan daging, kita akan melakukan kesalahan. Mengapa harus gengsi untuk mengakuinya? Mengapa harus repot memikirkan dalih atau alasan untuk membenarkan diri? -- Petrus Kwik

MEMBIASAKAN DIRI BERDALIH MENERASKAN HATI, BELAJAR
MENGAKUI DAN BERTANGGUNG JAWAB ATAS KESALAHAN
MELEMBUTKANNYA.

Senin, 14 Oktober 2013

Bacaan : [2 Timotius 3:10-17](#)

Setahun : [Markus 4-5](#)

Nats : Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. ([2 Timotius 3:16](#))

MALNUTRISI ROHANI

(2 Timotius 3:16)

Konsep makanan bergizi empat sehat lima sempurna dikenal luas di negeri ini. Sayangnya, belum seluruh warga masyarakat menerapkannya. Ada yang terbentur keterbatasan ekonomi sehingga tidak mampu memperoleh bahan makanan yang memadai. Ada pula yang tahu dan mampu mendapatkan makanan bergizi, namun mengabaikannya dan makan secara sembrono.

Bukan hanya tubuh yang memerlukan makanan bergizi; jiwa dan roh kita juga memerlukannya. Dari mana jiwa dan roh mendapatkan asupan gizi yang menyehatkan? Sumber utamanya tidak lain firman Tuhan. Menurut Paulus, firman Tuhan mengandung manfaat yang komplet: pengajaran yang benar dan sehat, kesadaran akan dosa dan kesalahan, perbaikan karakter dan perilaku, serta pendidikan dan pembinaan dalam kebenaran.

Soal ketersediaan, firman Tuhan yang ajaib ini relatif mudah diperoleh. Selain melalui kitab suci yang tercetak, kita juga dapat mengaksesnya melalui berbagai perangkat digital. Masalahnya, seberapa haus dan laparkah kita akan firman-Nya? Apakah kita meluangkan waktu setiap hari untuk menyimak dan mempelajarinya? Dan, apakah kita menjadikan Alkitab sebagai standar kebenaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jika kita tahu manfaat firman Tuhan, namun memilih mengabaikannya dan hidup secara sembrono, kita akan mengalami malnutrisi rohani. Kerohanian kita tidak akan bertumbuh, dan kehidupan kita tidak berbuah lebat bagi kemuliaan Tuhan. Tentu kita tidak menginginkan keadaan yang seperti itu, bukan? -- Widodo Surya Putra

KEHIDUPAN ROHANI YANG BERTUMBUH DAN BERBUAH
DIMULAI DARI KECUKUPAN ASUPAN "GIZI" ROHANI.

Selasa, 15 Oktober 2013

Bacaan : [Kejadian 39:1-23](#)

Setahun : [Markus 6-7](#)

Nats : Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah? ([Kejadian 39:9](#))

TAHU BATAS ([Kejadian 39:9](#))

"Saat Yusuf masuk ruangan, teman-teman nyonya Potifar yang sedang mengiris-iris bawang terluka jarinya. Itu karena mata mereka berpindah pandangan dari bawang ke wajah Yusuf yang amat tampan dan memesona." Demikianlah penggalan cerita religius Arab yang hendak menggambarkan betapa elok paras Yusuf dan betapa besar dampaknya ketampanannya. Tidak heran jika istri Potifar terbakar asmara olehnya.

Sebetulnya bila Yusuf mau menyambut bujukan istri Potifar untuk tidur bersama (ay 7), bisa saja skandal itu aman. Istri Potifar mungkin akan berusaha keras menutupinya. Namun, pertimbangan Yusuf bukan sekadar hitung-hitungan situasional. Ia melihat semua peristiwa ini dari sudut pandang spiritual, yakni dalam konteks hubungan seseorang di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu ketika istri Potifar menggodanya secara seksual, respon Yusuf jelas. Katanya, "Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" (ay. 9b). Yusuf bukan saja tahu batas wewenang yang diberikan oleh Potifar kepadanya (ay. 9a), ia terlebih lagi juga tahu batas mana yang ditentukan Tuhan. Bagi Yusuf, tarikan garis batas yang jelas itu mengundang adanya sikap yang tegas. Itulah Yusuf, orang yang tak hanya elok parasnya, namun juga elok spiritualitasnya.

Kita tahu bahwa godaan yang mendatangi kita bukanlah hal yang batasnya tak jelas. Namun, tahu saja tidak cukup. Kita diminta bertindak pas dengan apa yang kita tahu sebagai batas yang tak boleh diterabas itu. -- Daniel K Listyabudi

KEELOKAN HATI MEMBENTENGI KITA
TERHADAP GODAAN YANG MENYERANG BERTUBI.

Rabu, 16 Oktober 2013

Bacaan : [Kisah 11:19-30](#)

Setahun : [Markus 8-9](#)

Nats : Lalu murid-murid memutuskan untuk mengumpulkan sumbangan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara seiman yang tinggal di Yudea. ([Kisah 11:29](#))

MENOLONG YANG KELAPARAN ([Kisah 11:29](#))

Tanggal 16 Oktober diperingati sebagai Hari Pangan Sedunia. Peringatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan masalah pangan, baik di tingkat global, regional maupun nasional. Di tengah kemajuan dan kemakmuran yang dinikmati banyak orang saat ini, masih banyak pula orang yang kekurangan makanan. Di beberapa negara, kelaparan terjadi karena perang yang tak kunjung usai, bencana alam, dan perubahan iklim.

Ketika Paulus dan Barnabas sedang melayani jemaat di Antiokhia, nabi Agabus datang dari Yerusalem dan menubuatkan kelaparan besar yang akan melanda dunia. Hal itu terjadi pada zaman Kaisar Klaudius, sekitar tahun 45 M. Beberapa sejarawan mencatat bencana kelaparan ini, yang menyebabkan banyak penduduk Yerusalem meninggal dunia.

Apa tanggapan mereka? Orang percaya menggalang pengumpulan dana dari berbagai jemaat untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang memerlukannya di Yerusalem (bd. [2 Kor 9](#)). Jemaat-jemaat yang baru berdiri itu membantu jemaat di Yerusalem, seperti pos-pos pelayanan membantu gereja pusat. Mereka tidak mengerdilkan potensi mereka sendiri, tetapi melakukan aksi nyata sesuai dengan kemampuan untuk mengganggu beban sesama orang percaya. Teladan akan kasih Kristuslah yang mendorong mereka melakukannya.

Saat ini di sekitar kita sebenarnya juga masih banyak orang yang kelaparan: para penghuni pemukiman kumuh, gelandangan di jalanan, dll. Tindakan nyata apa yang dapat kita lakukan untuk meringankan beban mereka? -- Hembang Tambun

**KETIKA KITA MEMBERI MAKAN KEPADA MEREKA YANG KELAPARAN,
SESUNGGUHNYA KITA MEMPERSEMBAHKANNYA KEPADA TUHAN YESUS.**

Kamis, 17 Oktober 2013

Bacaan : [Amsal 4:20-27](#)

Setahun : [Markus 10-11](#)

Nats : Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan karena di situlah terpancar kehidupan. ([Amsal 4:23](#))

PROBLEM TERBESAR ([Amsal 4:23](#))

Seorang wartawan pernah bertanya kepada penginjil D.L. Moody, orang mana yang memberi kesulitan paling besar dalam pelayanannya. Moody menjawab seketika, "Saya mempunyai kesulitan paling banyak dengan D.L. Moody dibandingkan dengan orang-orang mana pun yang masih hidup."

Pernyataan Moody menggarisbawahi bahwa problem terbesar kita ternyata bukanlah setan dan anak buahnya. Mereka sudah dikalahkan oleh Tuhan Yesus di kayu salib. Problem terbesar kita tidak lain adalah diri sendiri. Sekalipun kita sudah percaya kepada Yesus, sifat kedagingan manusia yang berpusat pada diri sendiri dan egois itu masih melekat. Keakuan ini bahkan sering masih sangat kuat. Setiap orang percaya memiliki pergumulannya masing-masing untuk menghadapi keakuan ini. Inilah antara lain yang hendak disampaikan penulis Amsal ketika memperingatkan kita untuk menjaga hati.

Kita perlu waspada jika ada kecenderungan untuk matimatian menjunjung gengsi. Kita berusaha keras agar setiap orang menghormati kita dan tidak ada yang meremehkan kita. Tanpa kita sadari, sikap semacam itu malah memperkuat keangkuhan dan kesombongan. Sederet masalah lain akan mengikutinya, seperti tidak mau ditegur, tidak mau mengampuni, dan merasa diri paling benar. Inilah keakuan yang perlu kita taklukan di dalam kehidupan kita. Inilah kondisi yang perlu kita waspadai agar tidak membelenggu hati kita. Kiranya Kristuslah yang bertahta di dalam hati kita dan memimpin segenap hidup kita, bukannya keakuan kita sendiri. -- Petrus Kwik

KETIKA KITA BELAJAR TUNDUK PADA KEHENDAK TUHAN,
KITA MENAKLUKKAN PROBLEM TERBESAR KITA.

Jumat, 18 Oktober 2013

Bacaan : [1 Timotius 6:2-10](#)

Setahun : [Markus 12-13](#)

Nats : Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. ([1 Timotius 6:10](#))

KEBUTUHAN DAN CINTA UANG ([1 Timotius 6:10](#))

Di bangku sekolah dulu, kita belajar mengenai jenis-jenis kebutuhan manusia. Di tingkat yang paling dasar, dikenal kebutuhan yang disebut kebutuhan primer yang berisi makanan, pakaian dan rumah. Secara teori, asalkan ketiga hal tersebut terpenuhi, sudah cukup untuk seseorang bisa bertahan hidup. Tapi saya rasa sebagian besar dari kita tidak akan puas kalau hanya memiliki ketiga hal tersebut. Bukan karena tidak setuju bahwa sebetulnya tiga hal itu cukup untuk bertahan hidup, tapi karena kita ingin memiliki hal-hal yang lain juga.

Sampai di tahap tertentu, kemauan dan kemampuan ini baik. Sebab tentu memenuhi kebutuhan sekunder seperti kesehatan dan pendidikan memang diperlukan untuk memiliki kualitas hidup yang baik. Tapi ketika kemudian hal-hal yang tergolong kebutuhan tersier seperti internet, alat elektronik terbaru, baju mahal, dsb. juga masuk dalam daftar kebutuhan dasar hidup kita dan kita merasa tanpa itu hidup kita tidak cukup, kita perlu berhati-hati. Sebab jangan-jangan kita sudah bukan lagi sekedar berusaha meningkatkan kualitas hidup, tapi sudah jatuh dalam penyakit cinta uang.

Paulus menuliskan bahwa penyakit ini harus diwaspadai sebab cinta uang adalah akar dari segala kejahatan. Ketika seseorang sudah cinta uang, ia akan terjerumus untuk mengejar harta tanpa lagi mempedulikan soal etika dan kebenaran. Selain itu, cinta uang mendatangkan kesusahan bagi diri kita sendiri. Sebab ketika tujuan hidup sudah berpindah dari menyenangkan Tuhan kepada mengumpulkan harta, kita tidak akan pernah merasa puas. -- Alison Subiantoro

**MENGEJAR KUALITAS HIDUP MEMANG PERLU, TAPI HATI-HATILAH
DENGAN PENYAKIT CINTA UANG YANG MENGINTAI.**

Sabtu, 19 Oktober 2013

Bacaan : [Yeremia 1:1-19](#)

Setahun : [Markus 14-16](#)

Nats : Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau... Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa. ([Yeremia 1:5](#))

RENCANA-NYA TAK GUGUR ([Yeremia 1:5](#))

Saya anak bungsu dari sebelas bersaudara, dua di antaranya meninggal pada usia muda. Orangtua saya mengira tidak akan punya anak lagi karena usia Ibu sudah lebih dari 44 tahun saat mengandung saya. Ketika saya sudah masuk sekolah teologi, Ibu menuturkan pengakuan yang mengagetkan. "Sebenarnya kamu anak yang tidak diharapkan. Ibu sudah berusaha mengkonsumsi makanan tertentu agar janinmu gugur. Tetapi, inilah rencana Tuhan. Sekarang kamu akan menjadi pelayan-Nya!" Saat ini, saya telah sembilan tahun melayani di antara orang-orang non-Kristen.

Allah menegaskan kepada Yeremia bahwa sejak ia dalam kandungan, Dia sudah memiliki rencana untuknya. Allah telah mempersiapkannya. Ia menjadi nabi di tengah sulitnya kehidupan politik Israel. Ia bahkan dianggap pengkhianat bangsa karena menganjurkan Israel menyerah kepada Babel untuk dibawa sebagai tawanan, dan tidak meminta pertolongan kepada bangsa Mesir. Ia mengalami banyak penderitaan dalam melakukan tugas kenabian, namun ia tetap setia. Dan, seperti ketetapan Tuhan, ia bernubuat mengenai bangsa-bangsa ([Yer. 46-51](#)).

Banyak orang mengira keberadaannya di dunia ini hanya suatu kebetulan. Namun, orang percaya hendaknya menyadari bahwa ia ada di dunia ini karena Tuhan memiliki rencana atas hidup mereka. Anda mungkin tidak dipanggil menjadi nabi besar seperti Yeremia, namun Anda dapat menjadi nabi bagi seseorang di samping Anda. Tempuhlah jalan Tuhan, maka Anda akan melihat rencana-Nya yang besar untuk Anda! -- Hembang Tambun

RENCANA ALLAH JAUH MELAMPAUI RENCANA PALING SEMPURNA
YANG DAPAT DIRANCANGKAN OLEH MANUSIA.

Minggu, 20 Oktober 2013

Bacaan : [Hakim-hakim 16:4-22](#)

Setahun : [Lukas 1](#)

Nats : Sesudah itu Simson jatuh cinta kepada seorang perempuan dari lembah Sorek yang namanya Delila. ([Hakim-hakim 16:4](#))

DALAL ([Hakim-hakim 16:4](#))

Cerita Simson dan Delila merupakan cerita getir tentang seorang laki-laki gagah perkasa yang takluk pada hawa nafsu. Karena tergoda oleh muslihat Delila, Simson ditangkap, diolok-olok, dan dijadikan lawakan. Membaca kisah ini, sebagian orang menyimpulkan bahwa para laki-laki perlu berhati-hati terhadap perempuan mana saja. Laki-laki bisa jatuh bukan karena percobaan yang keras, melainkan karena kelembutan dan bujuk rayu perempuan. Sebuah penafsiran yang memojokkan kaum perempuan!

Delilah, perempuan dari lembah Sorek yang dicintai Simson, bukan wakil khusus kaum perempuan, melainkan simbol percobaan pada umumnya. Kata delila berarti menderita atau layu. Akar katanya, dalal, berarti mengurangi usaha, melambatkan langkah, mengendurkan, membuat lemah, membuat suram. Secara rohani, Simson menghadapi percobaan yang melambatkan langkahnya dan mengendurkan usahanya dalam menggenapi tugasnya sebagai hakim Allah. Ia terlena dalam bujukan Delila dan membeberkan rahasia kenazirannya, lalu ditangkap. Ia gagal menjalankan tugasnya karena menjadi layu. Tragisnya, pada waktu mati ia membunuh lebih banyak orang daripada selama ia menjadi hakim.

Setiap orang percaya memiliki dalal-nya masing-masing, percobaan yang berpotensi menjerat dan melemahkannya. Jika tidak waspada, kita dapat menjadi layu secara rohani, melalaikan panggilan, dan tidak berfungsi secara maksimal sesuai dengan anugerah Tuhan. Nah, apakah dalal dalam hidup kita, dan sudahkah kita mendayagunakan anugerah-Nya untuk menghadapinya? -- Martinus Prabowo

MENYADARI TITIK KELEMAHAN PRIBADI KITA
MENGARAHKAN KITA UNTUK BERPEGANG TEGUH PADA ANUGERAH-NYA.

Senin, 21 Oktober 2013

Bacaan : [Roma 1:18-32](#)

Setahun : [Lukas 2-3](#)

Nats : Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. ([Roma 1:21](#))

MERENDAHKAN ALLAH ([Roma 1:21](#))

Seorang teman berkata bahwa kesetiaannya memberikan persembahan di gereja membuat Allah melipatgandakan persembahannya melalui usaha dan pekerjaannya. Persembahan itu merupakan investasi dalam Kerajaan Allah. Kelak ia akan mendapatkan keuntungan dari pemberiannya itu. Teman ini menganggap Allah itu seperti perusahaan penanaman modal yang akan memberinya keuntungan suatu saat nanti.

Setiap kita pasti memiliki gambaran tentang Allah. Bagaimana gambaran Allah dalam pikiran kita sedikit banyak akan memengaruhi sikap kita kepada-Nya, yang akan terlihat dalam perilaku kita sehari-hari. Itulah kondisi yang digambarkan Paulus. Berangkat dari pemikiran yang keliru tentang Allah, orang-orang ini kemudian menggantikan kemuliaan Allah dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung, binatang berkaki empat, atau binatang menjalar (ay. 23). Akibatnya Allah meyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran (ay. 24), hawa nafsu yang memalukan (ay. 26), dan pikiran yang terkutuk (ay. 28). Dengan kata lain, kondisi batin mereka makin memburuk.

Pandangan yang rendah tentang Allah menghancurkan manusia itu sendiri dan juga menghambat kemajuan Injil. Pandangan yang benar tentang Allah merupakan dasar yang vital bagi kehidupan Kristen. A.W. Tozer menulis, "Menurut saya, hampir semua kesalahan dalam doktrin atau kegagalan dalam menerapkan etika Kristen berpangkal pada pandangan yang kurang sempurna dan kurang mulia tentang Allah." Bagaimana kita memandang Allah? -- Piter Randan Bua

PANDANGAN YANG RENDAH TENTANG ALLAH MENDATANGKAN KEHANCURAN;
PANDANGAN YANG BENAR TENTANG ALLAH MENDATANGKAN KETEGUHAN.

Selasa, 22 Oktober 2013

Bacaan : [Roma 5:1-11](#)

Setahun : [Lukas 4-5](#)

Nats : Akan tetapi, Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam hal ini: Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita. ([Roma 5:8](#))

RELA MATI ([Roma 5:8](#))

Pada September 2011 di negara bagian Alaska, AS, sebuah rumah terbakar ketika pemiliknya sedang tidur pulas. Untunglah, kelinci peliharaannya melompat ke dadanya dan menggaruknya sampai terbangun. Begitu tersadar rumahnya sudah penuh asap, orang itu langsung bangkit, membangunkan anaknya, dan lari ke luar menyelamatkan diri. Si kelinci malah tidak beruntung. Ia mati karena terlalu banyak mengisap asap. Namun, tindakan kepahlawanannya menjadi bahan perbincangan masyarakat setempat.

Firman Tuhan memberitakan bahwa Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Ya, ketika manusia masih memberontak dan menjauhi Allah, sumber kehidupannya. Hidup terpisah dari Allah mendatangkan kebinasaan yang mengerikan. Siapa yang peduli dan mau menolong manusia? Kristus bersedia menjadi pembela kita. Meskipun untuk itu Dia harus mati. Kristus rela mencurahkan darah-Nya di kayu salib untuk menggantikan kutuk dosa yang seharusnya kita tanggung.

Kelinci itu menyelamatkan tuan yang bisa jadi bersikap baik kepadanya. Namun, Kristus menyelamatkan manusia berdosa yang hidup untuk memuaskan hawa nafsunya sendiri, bukan orang yang baik dan menaati Allah. Dia, Allah yang Mahakuasa, mampu mengalahkan orang yang menyalibkan-Nya, tetapi Dia memberikan diri-Nya disalib untuk memerdekakan kita dari kutuk dosa. Lalu, Dia bangkit dan menang atas maut sehingga hidup-Nya menyelamatkan dan memperdamaikan kita dengan Allah. Sudahkah kita menyambut karya penebusan ini? -- Susanto

DIA MATI AGAR KITA HIDUP; DIA HIDUP AGAR KITA
DIPERDAMAIKAN DENGAN ALLAH DAN HIDUP BAGI-NYA.

Rabu, 23 Oktober 2013

Bacaan : [Yohanes 6:25-29](#)

Setahun : [Lukas 6-7](#)

Nats : Lalu kata mereka kepada-Nya, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang dikehendaki Allah?" ([Yohanes 6:28](#))

YANG DIKEHENDAKI ALLAH **([Yohanes 6:28](#))**

"Apakah yang harus kami perbuat supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?" Ini pertanyaan yang diajukan oleh orang banyak yang berbondong-bondong mengikuti Yesus setelah mereka dikenyangkan dengan roti. Bagi saya, pertanyaan seperti ini seharusnya juga menjadi pertanyaan kita. Kita rindu untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kehendak Allah. Apakah harus kita lakukan untuk hidup kita sesuai dengan kehendak-Nya?

Sudah saatnya kita sebagai orang percaya tidak mencari hal-hal yang hanya mengarah pada pemenuhan kebutuhan pribadi. Tidak salah saat kita bertanya dan meminta agar Allah memenuhi keperluan kita sebab memang Allah memberi kita kehormatan untuk meminta sebagai anak-anak-Nya. Namun, sepatutnya kita juga tidak lalai untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kehendak Allah. Inilah prioritas utama yang perlu terus-menerus tertanam dalam hidup kita.

Ketika kita memprioritaskan kehendak Allah dan melakukannya, tidak ada perkara apa pun yang perlu kita takutkan. Pertanyaannya: Pernahkah kita bertanya kepada Allah dan mengungkapkan kerinduan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya? Mempercayai Yesus Kristus adalah kehendak Allah! Itulah jawaban Yesus atas semua pertanyaan itu. Percaya artinya kita benar-benar mempercayakan hidup kepada-Nya. Jika kita mempercayakan segala sesuatu-perbuatan kita, pekerjaan kita, atau apa pun juga-segala sesuatu yang kita perbuat akan mendatangkan penghormatan bagi Allah dan kesejahteraan bagi sesama. -- Samuel Yudi Susanto

**MESKI TIDAK DAPAT DISEBUT GAMPANG, KEHENDAK ALLAH ITU TIDAK PELIK:
AGAR KITA MEMERCAYAKAN SEGALA SESUATU KEPADA YESUS KRISTUS.**

Kamis, 24 Oktober 2013

Bacaan : [Yeremia 29:1-23](#)

Setahun : [Lukas 8-9](#)

Nats : Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. ([Yeremia 29:11](#))

DUA NUBUAT ([Yeremia 29:11](#))

Bayangkan kejadian fiktif ini. Karena tuduhan palsu, Anda dijebloskan ke penjara. Anda menyangkalnya, namun tak berhasil. Seorang pendeta menghibur Anda, "Tenanglah. Kebohongan ini akan segera terbongkar. Dalam waktu tiga bulan, Anda akan dibebaskan." Lalu, muncul pendeta lain. Ia berkata, "Tidak. Anda akan meringkuk di penjara selama lima tahun. Tetapi, Tuhan berjanji akan memelihara Anda. Dia menghendaki Anda melayani para napidana di penjara ini." Ucapan manakah yang membuat Anda bersemangat?

Bangsa Israel menghadapi pilihan serupa saat dibuang ke Babel. Hananya menubuatkan bahwa pembuangan itu hanya akan berlangsung selama dua tahun; Yeremia menghardiknya sebagai nubuat palsu ([Yeremia 28](#)). Ia lalu mengirim surat kepada orang-orang Israel di Babel dan menyatakan bahwa pembuangan itu akan berlangsung selama 70 tahun. Mereka diperintahkan untuk hidup membaur dengan bangsa asing itu dan mengupayakan kesejahteraan bersama. Itulah latar dari janji Tuhan dalam ayat 11 yang kerap dikutip sebagai penghiburan.

Jika saya orang buangan, saya akan tergoda untuk memercayai nubuat Hananya. Betapa senang jika penderitaan itu lekas berlalu, dan saya bisa bersaksi tentang kemenangan yang gemilang. Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, bukan? Tentu. Namun, kadang Tuhan memilih jalur lain: menunjukkan pemeliharaan-Nya di tengah ketidaknyamanan. Dan, di tengah ketidaknyamanan pula, memanggil kita untuk menjadi berkat. Maukah kita? -- Arie Saptaji

PENYERTAAN DAN PEMELIHARAAN TUHAN
ADALAH KABAR BAIK DI TENGAH KETIDAKNYAMANAN HIDUP.

Jumat, 25 Oktober 2013

Bacaan : [Kolose 3:5-17](#)

Setahun : [Lukas 10-11](#)

Nats : Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita. ([Kolose 3:17](#))

AKU BERSYUKUR ([Kolose 3:17](#))

Kita mungkin kerap berucap, "Puji Tuhan!" Namun, apakah kita melakukannya karena kebiasaan atau dengan penuh penghayatan? Ketika mengalami hal-hal yang tidak kita harapkan, kita cenderung menggerutu, panik, bimbang, bahkan marah, dan relatif sulit mengucap syukur.

Mengucap syukur bisa sulit sebab mesti berawal dari perubahan perspektif atau cara pandang. Itulah sebabnya ayat 5 dst. bicara tentang "manusia baru". Bila orang menjadi baru, banyak hal yang berubah di dalam dan melalui dirinya. Ada perubahan mental, nilai, penghayatan, bahkan perubahan hidup, sekalipun tubuh kita toh tetap sama. Ketika orang sudah menjadi baru, ketika ia sudah "cerah", mudahlah ia mensyukuri segala sesuatu. Ya, hal yang dulu membuatnya menggerutu, kini dapat mendorongnya untuk bersyukur.

Paulus juga memesan agar umat Kolose mengucap syukur "dalam nama Tuhan". Jadi, Tuhanlah yang menjadi dasar ucapan syukur kita. Ucapan syukur yang di luar kesadaran akan Tuhan, membuat kata-kata kita bak kosmetika, polesan bibir yang nampak indah namun tidak sejati. Ucapan syukur malah hanya akan menjadi topeng.

Untuk terhindar dari kekeliruan semacam ini, umat diingatkan bahwa mereka adalah orang-orang yang sudah dikuduskan. Kita dulu kotor, tapi kini menjadi bersih karena karya Allah. Jika kita selalu mengingat karya Allah yang sedemikian mengakar dan mendasar ini, mudahlah bagi kita untuk mengatakan bahwa "semua hal akan menjadi baik", sembari mengungkapkan rasa syukur dengan penuh ketulusan. -- Daniel K Listyabudi

UCAPAN SYUKUR MENGALIR DARI KESADARAN
AKAN KEAGUNGAN KARYA DAN KARUNIA TUHAN.

Sabtu, 26 Oktober 2013

Bacaan : [1 Korintus 7:12-16](#)

Setahun : [Lukas 12-13](#)

Nats : Sebab bagaimanakah engkau mengetahui, hai istri, apakah engkau tidak akan menyelamatkan suamimu? Atau bagaimanakah engkau mengetahui, hai suami, apakah engkau tidak akan menyelamatkan istrimu? ([1 Korintus 7:16](#))

PERNIKAHAN TIDAK SEIMAN ([1 Korintus 7:16](#))

Amel, seorang perempuan Kristen, memiliki suami yang tidak seiman dengannya. Situasi ini terjadi bukan karena ia asal-asalan saat memilih pasangan hidup. Ketika mereka menikah, keduanya sama-sama belum menjadi orang Kristen. Beberapa lama setelah mereka menikah, barulah Amel beriman pada Kristus. Sayangnya, sampai sekarang sang suami masih tetap dengan keyakinannya yang dahulu. Amel bergumul tentang apa yang harus ia lakukan terhadap pernikahannya.

Sejak zaman Paulus, pergumulan yang dialami oleh Amel ini sudah terjadi. Persoalan yang tergolong pelik sehingga Paulus membahasnya secara cukup spesifik. Ia mengajarkan bahwa pernikahan yang seperti itu sedapat mungkin perlu dipertahankan. Pihak yang sudah beriman semestinya terdorong untuk bersaksi dan semakin mengasihi pasangannya yang belum percaya. Melalui kesaksian tersebut, bisa jadi sang pasangan pada akhirnya percaya juga. Kalaupun kemudian pernikahan itu terpaksa harus berakhir dengan perceraian, tuntutan bercerai ini tidak boleh datang dari pihak yang sudah Kristen.

Pada praktiknya memang tidak mudah untuk menjalani nasihat Paulus ini. Kala orang yang paling dekat dengan kita tidak seiman atau malah menentang iman kita, hati kita tentu terluka amat dalam. Jika Anda berada dalam situasi seperti Amel, mintalah dukungan dari rekan seiman yang bersedia mendampingi Anda. Jika Anda mengenal orang yang seperti Amel, dukunglah ia dengan doa, perhatian, atau bantuan yang ia perlukan. -- Alison Subiantoro

JADILAH KESAKSIAN YANG BAIK BAGI PASANGAN ANDA YANG BELUM PERCAYA,
KIRANYA KESAKSIAN ITU MEMBUKA JALAN BAGINYA UNTUK MENGENAL TUHAN.

Minggu, 27 Oktober 2013

Bacaan : [Hagai 2:20-23](#)

Setahun : [Lukas 14-16](#)

Nats : Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel bin Sealtiel, hamba-Ku... dan akan menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab engkau adalah yang Kupilih. ([Hagai 2:24](#))

KUATKANLAH HATIMU ([Hagai 2:24](#))

Kadang hati kita menjadi ciut jika melihat kondisi bangsa ini dalam menghargai kepercayaan yang beraneka ragam. Hambatan terhadap pemberitaan firman Tuhan semakin kuat. Izin pembangunan tempat ibadah semakin sulit diperoleh, bahkan di beberapa daerah rumah ibadah yang sudah berdiri ditutup sehingga tidak dapat dipakai. Bagaimanakah kita menanggapi?

Bangsa Israel pernah mengalaminya ketika pembangunan Bait Suci dihambat. Allah memiliki rencana atas Israel dan Dia berkuasa untuk melaksanakan rencana-Nya itu. Kuasa-Nya tidak bergantung pada kemauan dan kemampuan manusia. Namun, bukan berarti Dia tidak melibatkan manusia dalam karya-Nya. Dia memilih Zerubabel untuk memainkan peranan penting dalam rancangan-Nya (ay. 24). Kepada Zerubabel, Allah berjanji akan meruntuhkan struktur kekuasaan dan berbagai pihak yang bermaksud melawannya. Allah melakukan semua itu agar Zerubabel menyadari bahwa ia adalah hamba Allah. Di bagian terakhir, kitab Hagai mengajarkan bahwa situasi dunia yang mengerikan, musuh yang menghadang, atau semangat yang patah bukanlah alasan bagi kita untuk menolak panggilan Allah.

Sebagai orang percaya, kita memiliki hak istimewa untuk terlibat dalam rencana Allah di negeri ini. Jangan karena merasa tidak mampu, kita jadi ragu untuk terlibat. Jangan karena takut akan beratnya medan pelayanan, kita jadi mundur. Ingatlah, Allah kita berkuasa dan Dia berkenan pada mereka yang taat kepada-Nya. Perkataan-Nya ke pada bangsa Israel juga berlaku bagi kita, "Kuatkanlah hatimu dan kerjakanlah." -- Eddy Nugroho

TUHAN MEMAMPUKAN, KITA MENGERJAKAN.

Senin, 28 Oktober 2013

Bacaan : [Yakobus 1:22-27](#)

Setahun : [Lukas 17-18](#)

Nats : Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sialah ibadahnya. ([Yakobus 1:26](#))

MEMUTUS RANTAI GOSIP ([Yakobus 1:26](#))

"Namaku Gosip. Aku tak peduli pada keadilan. Aku melumpuhkan, membuat sakit hati, dan menghancurkan hidup. Aku ini cerdik dan jahat. Semakin sering aku dibicarakan, semakin kuat orang memercayaku. Korbanku tak berdaya. Mereka tak dapat membela diri karena aku tak bernama dan tak berwajah. Aku ini sulit dilawan. Sekali aku mencemarkan nama seseorang, reputasinya takkan sama lagi. Aku menumbangkan pemerintahan dan merusakkan banyak pernikahan. Aku menghancurkan karier orang. Aku membuat orang menderita insomnia, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Aku membuat orang yang tak bersalah menangis di malam hari."

Puisi anonim di atas menggambarkan dengan jelas begitu kejamnya sebuah gosip. Dampaknya menghancurkan dan nyaris tak dapat diperbaiki. Itu sebabnya firman Tuhan meminta kita, anak-anak-Nya, untuk memutuskan setiap rantai gosip. Bagaimana caranya? Pertama, sebelum menghakimi orang lain, kita harus berani menyelidiki diri sendiri-apakah hidup kita sudah selaras dengan firman Tuhan (ay. 23). Sudah siapkah kita bila dihakimi demikian? Kedua, saat kita menerima sebuah gosip miring tentang seseorang, kekanglah lidah kita untuk tidak meneruskannya-supaya tidak sia-sia ibadah kita (ay. 26). Ketiga, selalu bicarakan orang lain dengan cara positif, sebagaimana kita ingin orang lain membicarakan kita ([Matius 7:12](#)).

Gosip bisa banyak berseliweran di sekitar kita, dan menghancurkan di sana-sini. Mari pengikut Kristus, putuskan setiap rantai gosip yang menghampiri kita! -- Agustina Wijayani

BIARLAH LIDAH SETIAP ANAK TUHAN HANYA MENYUARAKAN
KESAKSIAN DAN PENGUATAN BAGI SAUDARA SEIMAN.

Selasa, 29 Oktober 2013

Bacaan : [Lukas 23:26-32](#)

Setahun : [Lukas 19-20](#)

Nats : Hai putri-putri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu! ([Lukas 23:28](#))

TANGISILAH DIRIMU SENDIRI ([Lukas 23:28](#))

Seekor anak gajah berdiri dalam kesedihan. Dengan belalainya ia mengusap lembut, mencoba membangunkan ibunya yang baru saja ambruk dan mati karena diserang segerombolan singa. Saking sedihnya, hingga larut malam ia tak beranjak dari mayat sang ibu. Demikian tutur Sarah, fotografer yang berkonsentrasi mengabadikan kehidupan satwa di alam liar Kenya. Benar, kesedihan bukan monopoli manusia saja, tetapi juga dialami semua makhluk hidup.

Lihatlah putri-putri Yerusalem yang berjajar di lorong via Dolorosa. Mereka menangis saat menyaksikan Yesus harus memikul salib hingga ke Golgota dengan tubuh penuh luka. Namun, Yesus malah menegur mereka, "Tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu." Bagi Yesus, para perempuan Yerusalem tak seharusnya meratap buat Yesus. Seharusnya mereka meratapi dosa dan kesalahan mereka sendiri. Ya, karena dosa mereka, dosa anak cucu mereka, dan dosa seluruh umat manusialah, Yesus Putra Allah harus menanggung ganjaran: disesah, diludahi, diejek, dimahkotai duri, dan tergantung di kayu salib Golgota.

Ajakan Yesus sang Juruselamat untuk menangisi diri kita sendiri seharusnya menyadarkan kita juga. Agar kita menyesali dosa kita dan sungguh-sungguh bertobat. Lalu datang kepada-Nya untuk menerima pembasuhan darah-Nya, yang tercurah demi membersihkan kenajisan dosa kita, hingga kita diperdamaikan dengan Allah di surga. Pengampunan-Nya memenuhi hati kita dengan rasa syukur dan memampukan kita menjalani hidup baru dengan tidak lagi berkubang dalam dosa. -- Susanto

MERATAPI DOSA DAN BERTOBAT DALAM KESEDIHAN YANG SUCI
MELUAPKAN RASA SYUKUR DAN SUKACITA DI DALAM HATI.

Rabu, 30 Oktober 2013

Bacaan : [Amsal 23:29-35](#)

Setahun : [Lukas 21-22](#)

Nats : Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya, dan mengilau dalam cawan, yang mengalir masuk dengan nikmat, tetapi kemudian memagut seperti ular, dan menyemburkan bisa seperti beludak. ([Amsal 23:31-32](#))

MIRAS ([Amsal 23:31-32](#))

Karena bujukan teman, seorang mahasiswi meneguk minuman berkadar alkohol tinggi. Sesudah tegukan kesekian, kesadarannya mulai melemah dan akhirnya hilang. Malam itu ia tertidur dalam keadaan mabuk. Keesokan harinya, bencana tiba tanpa disangka. Teman kos yang tinggal sekamar dengannya kedapatan tergeletak mati terbunuh. Tentu saja sasaran terdekat yang diperiksa oleh polisi adalah dia. Mungkin ia memang pelakunya tatkala sedang mabuk. Mungkin bukan. Tak ada yang tahu. Celaknya ia tak kuasa membela diri sebab tak tersisa memori apa pun padanya tentang kejadian malam itu.

Menurut penulis Amsal, orang yang mabuk bisa melakukan apa saja, termasuk bertengkar dan adu pukul (ay. 29, 35). Ia bisa mengalami cedera. Atau sebaliknya, mencederai orang lain. Meskipun mungkin tanpa sengaja. Mengapa bisa demikian? Karena ia tengah kehilangan kesadaran. Tak dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan. Penglihatan dan perkataannya serba kacau (ay. 33). Akibatnya, ia menyeret dirinya ke dalam bahaya, bahkan mengundang bencana yang datang seperti pagutan ular berbisa (ay. 32).

Minuman keras adalah musuh bagi kesadaran kita. Rasul Paulus pun mengingatkan agar anak Tuhan jangan mabuk karena anggur ([Ef. 5:18](#)). Tak perlu mencobanya. Tak semua hal di dalam hidup ini perlu dicoba. Kenikmatannya tak seberapa. Kesulitan yang bakal muncul terlalu mahal harganya. Memang akibatnya belum tentu separah yang dialami mahasiswi tadi, namun perlukah kita menyerempet-nyerempet bahaya? -- Pipi A Dhali

TAK PERLU MENCOBA SESUATU YANG KITA
BAKAL TIDAK MAMPU MENGENDALIKANNYA.

Kamis, 31 Oktober 2013

Bacaan : [Mazmur 119:1-16](#)

Setahun : [Lukas 23-24](#)

Nats : Aku akan bergemar dalam ketetapan ketetapan-Mu, firman-Mu tidak akan kulupakan.
([Mazmur 119:16](#))

APAKAH ALKITAB? ([Mazmur 119:16](#))

Banyak tokoh termashyur yang mengungkapkan penghargaan atas Alkitab sebagai firman Allah dan bagaimana kitab suci ini memengaruhi hidup kita. Abraham Lincoln, presiden AS, berkata, "Saya percaya bahwa Alkitab adalah pemberian Allah yang terbaik kepada manusia. Semua yang baik dari Juru Selamat dunia disampaikan kepada kita melalui Alkitab." John Adams, juga presiden AS, berkata, "Betapa besar pengharapan saya terhadap Alkitab sehingga lebih pagi anak-anak saya membaca Alkitab, maka saya lebih yakin bahwa mereka adalah warga negara yang berguna dan istimewa." Isaac Newton, ilmuwan penemu gravitasi, berkata, "Saya menemukan lebih banyak tanda-tanda keaslian di dalam Alkitab daripada dalam sejarah sekuler manapun juga."

Di sisi lain, tidak banyak pula orang-termasuk mereka yang mengaku sebagai orang Kristen yang menyamakan Alkitab dengan buku filsafat, sastra, atau sejarah pada umumnya. Mereka menganggapnya sekadar sebagai kumpulan tulisan biasa. Tidak memiliki kuasa dan dampak yang istimewa bagi kehidupan manusia.

Bagaimana dengan kita? Jika kita memiliki cara pandang yang benar tentang Alkitab, kita tidak akan melewatkan hari begitu saja tanpa meluangkan waktu untuk membaca dan merenungkan firman-Nya. Dari sini kita belajar menyimak dan mendengarkan tuntunan-Nya yang lemah-lembut, membiarkan firman-Nya berdampak dalam hidup kita, memberi kita kekuatan dan pengharapan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Kita akan bersukacita oleh firman-Nya! -- Petrus Kwik

DARI JUTAAN BUKU YANG TELAH DISEBARLUASKAN, TAK AKAN PERNAH ADA
YANG DAPAT MEMBERI PENGARUH ATAS HIDUP MANUSIA SEDAHSYAT
ALKITAB.

Jumat, 1 November 2013

Bacaan : [Mazmur 23](#)

Setahun : [Yohanes 1-3](#)

Nats : TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. ([Mazmur 23:1](#))

PETA ATAU PEMANDU? ([Mazmur 23:1](#))

Bayangkan Anda, yang berasal dari daerah, diberi kesempatan berlibur gratis di Jakarta. Fasilitas dan dana disediakan secara berlimpah. Lalu, Anda disodori dua pilihan untuk menikmati liburan itu. Anda diberi peta dan perangkat Global Positioning System tercanggih, agar Anda dapat menelusuri Jakarta secara leluasa seorang diri. Atau, Anda didampingi Pemandu, seorang sahabat yang mengenal Jakarta dan sekaligus mengenal Anda dengan baik. Mana yang Anda pilih?

Daud melihat perjalanan hidupnya didampingi Pemandu yang hebat, Tuhan. Ia menggambarkan-Nya sebagai Gembala, sosok yang dekat dan mengenal dengan baik domba-Nya. Sebagai Gembala, Dia menjauhkan mereka dari makanan beracun, dan menyediakan makanan dan minuman terbaik. Dia menjaga agar mereka tidak tersesat, mengarahkan mereka menempuh jalan yang benar. Jalan itu tidak selalu mudah, tetapi membuat mereka semakin mengenal karakter-Nya. Dia tidak pernah meninggalkan mereka. Saat melewati lembah kekelaman, Dialah penolong, kekuatan, dan jalan keluar bagi mereka. Dia melindungi mereka dari musuh dan menyediakan kelimpahan dan kemenangan. Kebaikan dan kemurahan-Nya tidak berhenti di alam fana ini, namun berlanjut sampai selama-lamanya. Sungguh, dalam penggembalaan Tuhan, Daud tidak kekurangan hal yang baik.

Bagaimana kita memandang hubungan kita dengan Tuhan? Apakah kita merasa bahwa Dia hanya memberi kita peta dan kita bebas menentukan arah? Ataupun kita melekat pada-Nya, Pemandu yang senantiasa memikirkan yang terbaik bagi kita? -- Arie Saptaji

PENYERTAAN TUHAN MENCUKUPKAN KEPERLUAN KITA
BAIK DI DUNIA INI MAUPUN DI DUNIA YANG AKAN DATANG.

Sabtu, 2 November 2013

Bacaan : [1 Petrus 1:13-25](#)

Setahun : [Yohanes 4-5](#)

Nats : Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa... maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini. ([1 Petrus 1:17](#))

MEMPERJUANGKAN HARI AYAH ([1 Petrus 1:17](#))

Pada 1909 Sonora Smart Dodd mendengar kotbah di gereja tentang Hari Ibu. Ia satu dari enam bersaudara yang dibesarkan oleh ayahnya seorang diri. Ibu mereka sudah meninggal. Ia pun meminta pendetanya untuk mengadakan peringatan Hari Ayah pada tahun berikutnya. Sonora lalu mempromosikan ide itu secara nasional, mendorong masyarakat menghargai jerih payah dan perjuangan para ayah. Namun, usulannya tidak langsung bergaung, dan baru pada 1972 pemerintah AS menetapkan Minggu ketiga bulan Juni sebagai Hari Ayah.

Ya, para bapak layak dihargai atas peran dan dampak mereka. Terlebih lagi Bapa Surgawi! Rasul Petrus menuliskan bahwa sebutan Bapa menggarisbawahi kedudukan kita sebagai anak-Nya. Kehormatan ini sekaligus mengandung tanggung jawab, mendorong kita untuk hidup dalam ketakutan. Bukan takut karena ngeri, melainkan karena hormat. Artinya, kita menjalani hidup dengan berhati-hati, tidak sembrono, tidak menyia-nyiakan hidup yang berharga ini dengan perbuatan sia-sia. Dia telah menebus hidup kita dengan harga yang teramat mahal (ay. 18-19). Sudah sepatutnya kita tidak mendukakan hati Bapa dan tidak memandang ringan pengurbanan Anak-Nya.

Kita juga perlu ingat, kita hanya menumpang di dunia ini. Dunia ini bukan rumah kita, hanya sementara kita tinggal di sini (ay. 24). Persekutuan abadi dengan Bapa, itulah "rumah" kita yang sesungguhnya. Dengan sikap ini, kita belajar menghargai pengurbanan Bapa melalui anak-Nya dan menyenangkan hati-Nya. -- Martinus Prabowo

DIA MEMBERI KITA KEHORMATAN UNTUK MENJADI ANAK-NYA,
MARILAH KITA MENGHORMATI-NYA SEBAGAI BAPA.

Minggu, 3 November 2013

Bacaan : [Yohanes 4:31-38](#)

Setahun : [Yohanes 6-8](#)

Nats : Yang seorang menabur dan yang lain menuai. ([Yohanes 4:37](#))

TIDAK PERNAH SIA-SIA ([Yohanes 4:37](#))

Seorang misionaris di Amerika Tengah menulis, "Pekerjaan di sini sangat berat. Aku harus naik perahu sepanjang hari dan pada malam hari aku tidur di atas tumpukan kulit di atas dek. Orang-orang di sini tidak tertarik pada Injil sekalipun aku sudah berusaha memenangkan mereka. Akibatnya aku sering ingin menghentikan usahaku. Meskipun demikian, didorong oleh teladan Rasul Paulus, aku tetap berlari tanpa ragu, menyadari bahwa Allah tidak menuntut keberhasilan, tetapi kesetiaanku."

Dalam penginjilan, ketika orang belum dapat menerima kabar baik dan belum dapat percaya kepada Tuhan Yesus, bukan berarti upaya kita gagal dan sia-sia. Meskipun saat ini orang itu belum dapat menerimanya, kita tahu bahwa berita yang kita sampaikan itu merupakan "benih" yang hidup. Firman itu akan terus bekerja dalam diri orang itu sehingga suatu saat, oleh karya Roh Kudus, tidak mustahil ia bertobat. Mungkin dengan cara yang tidak kita pikirkan.

Firman Allah mengingatkan kita bahwa ada orang yang menabur dan ada orang lain yang menuai. Jika upaya penginjilan kita belum membuahkan hasil nyata, anggaplah bahwa kita sedang menabur. Kita dapat mengucapkan syukur dan berharap suatu saat nanti ada saudara seiman lain yang berhasil memenangkan orang itu. Dalam kedaulatan Tuhan, benih firman yang kita taburkan tidak akan hilang sia-sia. Tuhan menghendaki kita setia dalam melakukan bagian kita: memberitakan firman-Nya. Ada pun iman dan pertobatan seseorang, itu adalah bagian-Nya.
-- Petrus Kwik

**TUGAS KITA YANG TERUTAMA ADALAH MENABURKAN BENIH FIRMAN;
TUHANLAH YANG BERTANGGUNG JAWAB UNTUK MENUMBUHKANNYA.**

Senin, 4 November 2013

Bacaan : [Yesaya 46:1-13](#)

Setahun : [Yohanes 9-10](#)

Nats : Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus. ([Yesaya 46:4](#))

LANJUT USIA ([Yesaya 46:4](#))

Menurut data Agustus 2011, jumlah penduduk dunia mencapai 7 miliar, dan 1 miliar di antaranya adalah kaum lanjut usia. Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia dengan jumlah lansia 24 juta.

Kaum lansia kadang menjadi golongan yang kurang diperhatikan. Ketika anak masih kecil, orangtua merawat, menghidupi, dan melatihnya sampai anak itu mandiri. Ironisnya, ketika kekuatan orangtua melemah dan membutuhkan pertolongan orang lain, tak jarang si anak membiarkannya berjuang sendiri.

Bagi lansia yang sedang risau menjalani hidup, nas hari ini sepatutnya memberikan penghiburan yang bermakna. Ketika itu Israel putus asa dan berpaling kepada allah lain buatan mereka sendiri (ay. 6-7) karena merasa ditinggalkan Tuhan. Sejatinya justru Israella yang meninggalkan Tuhan. Dengan lembut namun tegas, Tuhan menegur Israel, "Kepada siapakah kamu hendak menyamakan Aku?" (ay. 5). Mereka disebut sebagai orang congkak (ay. 12), menjauhi Tuhan yang telah menanggung, memikul, dan menyelamatkan mereka (ay. 4). Tuhan memanggil agar Israel kembali kepada-Nya karena keselamatan Tuhan sudah dekat (ay. 13). Oleh kedaulatan-Nya, Dia sanggup mewujudkan janji-Nya (ay. 10).

Bagi para lansia, tantangan mereka adalah tetap percaya akan janji Tuhan. Bagi kita yang memiliki orangtua atau saudara yang telah lanjut usia, maukah kita dipakai untuk menggenapi janji-Nya dalam memelihara mereka yang sudah renta dan memutih rambutnya? Marilah kita menolong dan merawat mereka dengan penuh kesabaran. -- Susanto

**TUHAN MEMANGGIL KITA UNTUK MENOLONG DAN MERAWAT
MEREKA YANG LEMAH, SEPERTI ANAK-ANAK KECIL DAN PARA LANSIA.**

Selasa, 5 November 2013

Bacaan : [Daniel 1:1-21](#)

Setahun : [Yohanes 11-12](#)

Nats : Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja. ([Daniel 1:8](#))

ARTI BERKOMITMEN

([Daniel 1:8](#))

"Saya akan berkomitmen!" Mungkin kita telah mengucapkan kalimat ini berulang-ulang. Tetapi, apakah kita memahami makna kata tersebut? Jujur saja, bukankah kita kerap melanggar apa yang menjadi komitmen kita? Arti paling sederhana dari komitmen adalah janji. Kita berjanji untuk melakukan ini atau tidak melakukan itu dan memutuskan untuk bersikap begini atau begitu. Nah, apakah kita konsisten dengan komitmen kita?

Komitmen adalah perkataan yang menyatakan sebuah kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Komitmen mengandung unsur kontinuitas. Artinya kita bersedia untuk melaksanakan janji kita tidak hanya pada saat ini, tetapi berkelanjutan dan secara terus menerus. Komitmen dibangun dengan sebuah kasih yang tulus dan tanpa kepura-puraan.

Demikianlah juga jika kita hendak berkomitmen kepada Tuhan. Memiliki komitmen kepada Tuhan berarti kita mempercayakan segala sesuatu kepada Tuhan dan mengandalkan anugerah-Nya.

Daniel merupakan salah satu contoh orang yang berkomitmen teguh. Dia mengerti perintah Allah untuk menjaga kekudusan dan memantapkan diri tidak memakan makanan dari Raja. Dia menjalankan totalitas hidup di tengah tantangan yang mungkin bisa membinasakan dirinya. Daniel akhirnya mendapatkan kasih karunia, penyertaan, dan berkat Tuhan sehingga ia mampu menjaga komitmen dan ketetapan hatinya untuk tidak menajiskan diri. Komitmennya tidak berubah sekalipun situasi di sekelilingnya terus berubah. Daniel dimampukan untuk tetap mengasihi Tuhan sekalipun tekanan hidup menghimpitnya. Luar biasa! Bagaimana dengan Anda dan saya? -- Samuel Yudi Susanto

KOMITMEN MELAHIRKAN KESUNGGUHAN DAN KETEGUHAN
DALAM MENGHADAPI SITUASI HIDUP YANG BERUBAH-UBAH.

Rabu, 6 November 2013

Bacaan : [Lukas 2:21-32](#)

Setahun : [Yohanes 13-16](#)

Nats : Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu. ([Lukas 2:29](#))

MENYAMBUT AKHIR ([Lukas 2:29](#))

Setiap manusia tentu menghadapi saat batas: kematian. Alangkah baiknya jika kita sempat mempersiapkan diri dan merenungkannya. Seperti yang dialami oleh Simeon.

Waktu Simeon yang telah tua itu bertemu dengan bayi Yesus yang berumur delapan hari, ia tahu bahwa saat kematiannya telah dekat (ay. 26). Saat itu ia menghadapi dua hal sekaligus: keselamatan dan kematian. Ia menghayatinya dengan "menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah" (ay. 28). Makna universal (keselamatan bagi umat manusia) dan makna individual (kematian sendiri) tertunen rapat dan utuh dalam diri Simeon. Nas hari ini mencatat ungkapan imannya yang begitu mendalam dan mengharukan.

Mengapa Simeon dapat menyambut akhir hidupnya dengan lapang hati? Karena ia telah mengalami karya Tuhan di sepanjang hidupnya. Ia bukan hanya hendak menekankan bahwa dirinya akan segera mati, melainkan bahwa dalam matinya ia lega karena telah mengalami lawatan Tuhan sejak masa muda sampai masa tua. Ini yang penting.

Jika kita mengalami Tuhan, kematian tak lagi menakutkan. Lawatan Tuhan adalah lawatan yang terus memberikan damai sejahtera kepada orang beriman, dalam hidup dan dalam akhir hidup, bahkan juga sesudah kehidupan sekarang ini. Itulah doa kita, bersyukur bahwa penyertaan-Nya tidak berkesudahan. Jangan salah paham, bukan berarti kita ingin cepat-cepat mati saja. Bukan itu. Rindukanlah Tuhan selalu, maka hidup dan mati tidak akan lagi terlalu bermasalah. Sebab di dalam kedua realitas ini ada Tuhan. -- Daniel K Listyabudi

KEHIDUPAN DI DUNIA BERBATAS KEMATIAN,
NAMUN PENYERTAAN-NYA TIADA BERKESUDAHAN.

Kamis, 7 November 2013

Bacaan : [2 Samuel 12:15-23](#)

Setahun : [Yohanes 17-18](#)

Nats : Tetapi sekarang ia sudah mati, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi? Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku. ([2 Samuel 12:23](#))

TIDAK NGAMBEK ([2 Samuel 12:23](#))

Ketika masih bersekolah di bangku SMP, ada seorang teman yang sempat tidak masuk sekolah sampai berminggu-minggu. Selidik punya selidik, kabarnya ia minta kepada ayahnya untuk dibelikan sepeda motor. Tapi permintaannya ini ditolak. Bukan karena si ayah tidak mampu membelikan, tapi karena si ayah merasa bahwa sepeda motor itu akan lebih banyak mendatangkan keburukan daripada manfaat bagi si anak. Si anak tidak bisa menerima keputusan ini dan menjadi marah. Kemarahannya ini ia ungkapkan dengan membolos tadi.

Suatu ketika Daud berdoa memohon kepada Tuhan supaya anaknya sembuh. Ia mengajukan permohonan dengan begitu bersungguh-sungguh sampai para pegawainya khawatir mengenai apa yang akan terjadi jika permohonannya tidak terkabul dan anak itu meninggal. Ketika anak itu akhirnya sungguh-sungguh meninggal, ternyata Daud justru bisa menerimanya dengan rela. Ia tidak menjadi kecewa kepada Tuhan, melainkan menerima bahwa Tuhan itu berdaulat penuh dan berharap bahwa kelak ia akan kembali bertemu dengan anaknya itu.

Kita bebas dan perlu berdoa dengan sungguh-sungguh untuk memohon sesuatu yang kita inginkan dari Tuhan seperti Daud. Tetapi, ketika doa tersebut sudah dijawab dan jawabannya adalah "tidak", kita harus menerimanya dengan lapang dada. Kita perlu percaya bahwa Tuhan berdaulat dan bisa dipercaya sehingga penolakan-Nya pun merupakan jawaban terbaik bagi kita. Jangan sampai kita menjadi kecewa dan ngambek seperti teman saya tadi. -- Alison Subiantoro

**KALAU TUHAN TIDAK MENGABULKAN DOA KITA, TERIMALAH DALAM IMAN
BAHWA PENOLAKAN-NYA ITU ADALAH JAWABAN TERBAIK BAGI KITA.**

Jumat, 8 November 2013

Bacaan : [Lukas 5:1-11](#)

Setahun : [Yohanes 19-21](#)

Nats : Simon menjawab, "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena perkataan-Mu itu, aku akan menebarkan jala juga." ([Lukas 5:5](#))

MENGANGKAT JALA KOSONG ([Lukas 5:5](#))

Sebagian besar murid Yesus berprofesi sebagai penjala ikan. Karena daerah sekitar Galilea merupakan wilayah pantai, tak heran jika banyak penduduknya menjadi nelayan. Hari itu, sekumpulan nelayan, salah satunya bernama Simon, mengalami peristiwa yang luar biasa. Bayangan akan pundi-pundi yang kosong mungkin sempat melintas di benak mereka ketika mendapati bahwa hasil tangkapan ikan malam itu sangat buruk. Sepanjang malam mereka bekerja keras, tetapi mereka tidak berhasil mendapatkan seekor ikan pun.

Nasib mereka berbalik saat berjumpa dengan Yesus. Selesai berkhotbah, Yesus memerintahkan agar mereka menebarkan jala ke tempat yang dalam. Ada kemungkinan Simon menebarkan jala dengan sedikit keraguan. "Tahu apa Tukang Kayu ini tentang ikan?" Namun, Simon justru melakukan perintah Yesus dan keraguannya pun berubah menjadi rasa takjub. Jala mereka penuh dengan ikan! Saking banyaknya, ikan-ikan itu nyaris mengoyakkan jala dan menenggelamkan perahu mereka. Hari itu, Yesus memberi mereka pengalaman yang menakjubkan. Pengalaman yang tidak akan Simon lupakan seumur hidupnya.

Hari-hari ini mungkin kita sedang membayangkan hal-hal negatif akibat kondisi sulit yang kita hadapi atau kegagalan yang kita alami. Kita sudah berusaha sebaik mungkin, namun masih juga "mangkat jala kosong". Datanglah pada Tuhan Yesus, dengarkan firman-Nya, dan lakukan apa yang Dia perintahkan. Dia senantiasa menyertai Anda, tak bakal meninggalkan Anda seorang diri. Nantikanlah kejutan dari-Nya! -- Widodo Surya Putra

TIDAK ADA JALA KOSONG
JIKA YESUS ADA DALAM PERAHU KEHIDUPAN KITA.

Sabtu, 9 November 2013

Bacaan : [Mazmur 137](#)

Setahun : [Kisah 1-3](#)

Nats : Berbahagialah orang yang menangkap dan memecahkan anak-anakmu pada bukit batu!
([Mazmur 137:9](#))

SAMA KEJINYA ([Mazmur 137:9](#))

"Mampus kau! Biar mati tertabrak truk saja sana!" Jika mendengar umpatan semacam itu, tak ayal Anda akan kaget dan mengelus dada. Terlebih, jika yang mengumpat orang Kristen, mungkin Anda bertanya-tanya akan karakternya.

Kalau begitu, kenapa Mazmur merekam sebuah doa yang tak kalah mengerikan dari umpatan tadi? Ya, bangsa Israel memanjatkan permohonan yang begitu keji, tak ubahnya suatu kutukan, bagi penindas mereka. Kita bisa maklum, bangsa itu telah menerima perlakuan yang buruk dan merendahkan dari bangsa Babel. Yerusalem, simbol iman dan harga diri mereka, dihancurkan dan dijadikan bahan olok-olok. Tak heran jika hati mereka mendidih oleh dendam kesumat. Namun, kenapa ucapan bengis itu perlu dicatat?

Tampaknya Tuhan memberi ruang bagi kejujuran. Umat-Nya leluasa meluapkan emosi mereka, sepahit apa pun, di hadapan-Nya. Namun, kejujuran itu sekaligus menyingkapkan kondisi hati mereka: bahwa mereka tak kalah keji dari seteru mereka. Jika saja mereka dalam posisi yang lebih kuat, bisa jadi mereka memperlakukan musuh secara sadis pula.

Bagaimana tanggapan Tuhan atas doa mereka? Perikop ini tak menjawabnya, namun kita dapat menemukannya di bagian lain Kitab Suci. Di Perjanjian Lama, jawaban-Nya antara lain terlihat dari perlakuan-Nya terhadap penduduk Niniwe. Di Perjanjian Baru, jawaban-Nya terungkap dalam kehidupan Yesus Kristus, khususnya saat Dia menjalani penyaliban.

Seperti itu juga Dia menjawab kita jika kita geram dan hendak membalas dendam kepada lawan.
-- Arie Saptaji

PEMBALASAN DENDAM TIDAK AKAN PERNAH MENYELESAIKAN PERSOALAN,
HANYA AKAN MEMPERCEPAT PUTARAN RODA KEBENCIAN.

Minggu, 10 November 2013

Bacaan : [Roma 5:1-11](#)

Setahun : [Kisah 4-6](#)

Nats : Akan tetapi, Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam hal ini: Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita. ([Roma 5:8](#))

CINTA MIKIO OKADA ([Roma 5:8](#))

Mikio Okada, seorang nelayan di Pulau Hokaido, Jepang, sangat menyayangi putrinya, Natsune. Suatu hari pada Februari 2013 ketika menjemput putrinya dari sekolah, ia terjebak badai salju. Ia menggunakan jaket dan tubuhnya untuk menghangatkan tubuh putrinya. Ia berjuang keras untuk menyelamatkan nyawa Natsune. Sungguh memilukan, justru ia yang kemudian tewas membeku. Nantinya tim penyelamat menemukan jasadnya dalam keadaan memeluk putrinya. Beruntung nyawa Natsune terselamatkan. Kisah ini mengingatkan kita pada pengurbanan Kristus di kayu salib (bandingkan [Rm. 5:7](#)).

Sungguh luar biasa yang telah diperbuat Yesus Kristus. Dia rela mati di kayu salib untuk manusia ketika kita masih berkubang dalam dosa (ay. 8). Allah ingin menunjukan betapa Dia sangat mengasihi kita. Ya, walaupun sejatinya kita tidak layak dikasihi. Di atas kayu salib, dengan nyawa Anak Tunggal Allah, Dia telah membayar lunas dosa kita yang keji, yang seharusnya membawa kita ke dalam maut. Namun, Kristus bangkit dari kematian-Nya agar kita hidup. Dan, selanjutnya Kristus hidup di dalam hidup kita.

Itulah satu-satunya tujuan hidup kita sekarang. Hidup bagi Kristus, apa pun yang kita katakan, apa pun yang kita pikirkan dan kita lakukan -- semuanya itu untuk Kristus. Kiranya setiap orang yang berinteraksi dengan kita dalam hidup ini boleh mengenal bahwa Kristus itu hidup. Kiranya banyak orang peroleh keselamatan dari Kristus yang sudah menebus mereka dengan nyawa-Nya sendiri. -- Susanto

KITA DISELAMATKAN DARI KEMATIAN AKIBAT DOSA,
AGAR KITA MENEMPUH KEHIDUPAN BARU BAGI ALLAH.

Senin, 11 November 2013

Bacaan : [Matius 25:14-30](#)

Setahun : [Kisah 7-8](#)

Nats : Engkau telah setia dalam hal kecil, aku akan memberikan kepadamu... hal yang besar. ([Matius 25:21](#))

DARI YANG KECIL ([Matius 25:21](#))

Benyamin Franklin suatu kali pernah berkata, "Pukulan-pukulan kecil dapat menumbangkan pohon oak yang besar!" Memang mengherankan. Banyak hal yang penting dan besar di dunia ini berasal dari hal yang kecil. Tahukah Anda bahwa sarang laba-laba di sebuah kebun merupakan inspirasi pembuatan jembatan gantung? Suara ketel di atas kompor memberi inspirasi penciptaan mesin uap? Sebuah apel yang jatuh dari pohon memberi inspirasi penemuan hukum gravitasi!

Prinsip serupa juga berlaku dalam pelayanan Kristen. Pelayanan besar tidak akan pernah ada tanpa dimulai terlebih dahulu dari pelayanan yang kecil dan sederhana. Sering kali saat kita melihat seorang hamba Tuhan yang sudah terkenal, kita hanya melihat kesuksesan dan kemasyhuran. Kita jarang mempertimbangkan bagaimana ia merintis pelayanannya dari awal dan mengembangkannya dengan tekun.

Saat melihat Yosua, misalnya, kita kadang hanya melihat kebesarannya ketika ia memimpin jutaan rakyat Israel masuk ke tanah perjanjian. Tetapi, pernahkah terlintas dalam benak Anda bahwa sebelum karier Yosua menanjak demikian luar biasa, ia terlebih dulu menjadi bujang atau pelayan Musa?

Ketika Tuhan memercayakan kepada Anda suatu pelayanan, jangan pernah menolaknya hanya gara-gara pelayanan itu tampak kecil atau remeh. Tuhan tidak melihat besar-kecilnya pelayanan kita, melainkan kesetiaan kita dalam menjalaninya. Kesetiaan kita dalam perkara kecil mempersiapkan kita untuk setia pula ketika Tuhan memercayakan perkara yang lebih besar. -- Petrus Kwik

SEMUA HAL YANG BESAR SELALU DIAWALI HAL YANG PALING KECIL.

Selasa, 12 November 2013

Bacaan : [Markus 8:31-38](#)

Setahun : [Kisah 9-10](#)

Nats : Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia. ([Markus 8:33](#))

ENYAHLAH IBLIS ([Markus 8:33](#))

"Enyahlah Iblis!" Ini perkataan amat keras yang mesti ditanggung oleh Petrus. Mengapa Yesus setega itu? Apakah tidak ada pilihan kata yang lebih halus? Begitu parahkah sikap Petrus itu? Bagi kita mungkin tidak serius, tetapi bagi Yesus sangat serius. Mengapa? Karena Petrus tidak berpikir seperti Yesus. Petrus hanya memikirkan kenyamanan pribadinya. Ia menolak ide salib sehingga ia mencegah Yesus berbicara tentang penderitaan.

Pemikiran Petrus ini nyatanya kita warisi pula. Kita mengaku percaya bahwa Allah menyediakan hidup kekal, tetapi kita lebih peduli pada kehidupan saat ini. Kita percaya bahwa Yesus adalah Penolong, tetapi kita lebih suka mengatur karier sendiri. Kita memutuskan mengikut Tuhan, tetapi kecewa saat mengalami penderitaan. Dalam banyak kesempatan kita kadang bersikap: "Aku akan berhasil karena percaya kepada Yesus", "Pencapaianku memberiku identitas", "Yesus akan menghargaku karena aku rajin melayani-Nya". Singkatnya, kita menyamakan mengikuti Yesus dengan meraup kesuksesan, kenyamanan, ketenaran, atau kehormatan pribadi. Itulah sikap yang dihardik dengan keras oleh Tuhan Yesus.

Sebagai orang percaya, bagaimana sepatutnya kita bersikap? Kita mempersilakan Yesus Kristus menyatakan kehidupan dan sikap-Nya melalui hidup kita: sikap yang merendahkan diri, tidak mengutamakan kepentingan pribadi, melainkan rela berkorban dan, jika perlu, bersedia menderita demi memperjuangkan kesejahteraan bersama. Kita mengikuti jejak-Nya. -- Piter Randan Bua

JALAN IBLIS ITU MENINGGIKAN DIRI.
SEBALIKNYA, JALAN TUHAN ITU MERENDAHKAN DIRI.

Rabu, 13 November 2013

Bacaan : [2 Korintus 12:1-15](#)

Setahun : [Kisah 11-13](#)

Nats : Atas orang itu aku hendak bermegah, tetapi atas diriku sendiri aku tidak akan bermegah, selain atas kelemahankelamahanku. ([2 Korintus 12:5](#))

BUKAN MEMEGAHKAN DIRI ([2 Korintus 12:5](#))

Sebagai orang beriman, kita memiliki beberapa tugas khusus, salah satunya adalah bersaksi. Bersaksi dimaksudkan untuk menyampaikan pengalaman hidup kita bersama dengan Tuhan, baik yang senang maupun yang susah, dengan mengedepankan kebaikan Tuhan, bukan membanggakan kehebatan kita. Tujuannya bukan agar orang memuji kita, melainkan agar mereka memuliakan Tuhan. Masalahnya, tidak jarang yang terjadi justru sebaliknya.

Sewaktu Rasul Paulus bersaksi tentang kehidupan imannya, ia cukup berhati-hati agar tidak terjebak ke dalam kecenderungan manusia untuk menyombongkan diri tersebut (ay. 11-13). Walaupun telah mengalami pengalaman rohani yang dahsyat (ay. 1), Paulus tidak ingin membanggakannya. Dalam menceritakan penglihatannya, ia justru memperhalus pernyataannya dengan kalimat "ada seorang Kristen" dan bukan terang-terangan berkata "sewaktu saya diangkat ke surga". Disebutkan juga "entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu", dan selanjutnya ditegaskan hanya "Allah yang mengetahuinya" (ay. 2, 3). Paulus menyadari, pengalaman itu bukan karena kehebatan dirinya, melainkan karena kemurahan Tuhan atasnya sekalipun dirinya penuh kelemahan.

Sebuah kerendahan hati yang patut diteladani, bukan? Ia seorang rasul yang istimewa, namun hal itu tidak menjadikannya membusungkan dada. Ia tidak segan untuk mengakui kelemahannya, dan menonjolkan kebaikan Tuhan. Begitu juga dengan kesaksian kita. Kiranya kebaikan Tuhanlah yang menjadi pusatnya. -- Eddy Nugroho

KITA MANUSIA BIASA YANG MENDAPATKAN KEHORMATAN
UNTUK BERSAKSI TENTANG TUHAN YANG LUAR BIASA.

Kamis, 14 November 2013

Bacaan : [Ratapan 3:1-66](#)

Setahun : [Kisah 14-16](#)

Nats : Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu! ([Ratapan 3:22-23](#))

MERATAP DALAM IMAN ([Ratapan 3:22-23](#))

Suatu hari seorang teman berkeluh kesah bahwa ia sedang meratap. Situasi yang ia hadapi saat itu memang berat; kita akan maklum jika orang yang mengalaminya bersedih. Masalahnya, ia merasa bersalah atas ratapannya itu. Ia beranggapan, kesedihan adalah tanda bahwa seseorang tidak sungguh-sungguh beriman. Baginya, iman akan kebaikan Allah membuat orang Kristen sama sekali tidak punya alasan lagi untuk bersedih, apalagi sampai meratap.

Pemahaman ini kurang sesuai dengan pengalaman para tokoh Alkitab, termasuk nabi Yeremia yang menulis kitab Ratapan ini. Kitab ini berisi ratapan sang nabi ketika melihat nasib bangsanya yang porak-poranda. Reaksi seperti itu tentu wajar dan sudah selayaknya ditunjukkan oleh orang Israel yang mencintai bangsanya. Dan, ratapan tersebut bukan menandakan bahwa Yeremia kehilangan iman. Sebaliknya, justru di dalam ratapan itulah terkandung iman yang amat besar akan kebaikan Allah. Meskipun meratap keadaan sekelilingnya yang tampak begitu suram, ia menyadari bahwa kasih setia Tuhan tidak pernah berkurang sedikit pun. Keyakinan ini memampukannya untuk meratap tanpa kehilangan pengharapan.

Kita dapat meneladani sikap ini. Beriman bukan berarti senantiasa tampak tegar. Jika suatu situasi memang layak ditangisi, janganlah ragu untuk meratap dan berseru kepada Tuhan. Ya, kita bukan meratap dalam keputusasaan, melainkan meratap dengan penuh iman, dengan menantikan pertolongan Tuhan untuk menghadapi situasi yang berat tersebut. -- Alison Subiantoro

ORANG BERIMAN BUKANLAH ORANG YANG TIDAK PERNAH MERATAP,
MELAINKAN ORANG YANG MERATAP DALAM IMAN.

Jumat, 15 November 2013

Bacaan : [Kejadian 4:1-16](#)

Setahun : [Kisah 17-19](#)

Nats : Dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya. ([Kejadian 4:6-7](#))

PEDULI PERINGATAN ([Kejadian 4:6-7](#))

Ketika pecandu pornografi terhubung dengan internet, biasanya ia langsung menekan mouse atau layar sentuh untuk mencari materi pornografi. Mungkin banyak situs lain yang bagus dan bermutu, tetapi pikiran pecandu terfokus pada rangsangan seksual yang didorong oleh hawa nafsu. Pecandu seolah tidak peduli lagi dengan bisikan nurani yang berusaha menahan tangannya, peringatan firman Tuhan yang pernah ia baca, atau nasihat yang pernah ia dengar.

Kegagalan mengendalikan diri sangat sering berawal dari pengabaian atas peringatan agar kita tidak berdosa. Itu juga yang dialami Kain. Tuhan mengetahui apa yang Kain rencanakan dalam hatinya. Namun, Tuhan tidak menghalangi Kain berdosa, tetapi memperingatkannya dengan kasih. Tampak dari peringatan tersebut bahwa dosa itu sedemikian menggoda, begitu kuat daya tariknya. Meskipun demikian, Kain diingatkan untuk tidak menyerah. Apa mau dikata, Kain menyerah terhadap keinginan dosa yang mendorongnya untuk membunuh Habel, adik kandungnya sendiri.

Begitu juga dengan perilaku para pecandu. Kejatuhan berulang pada dosa yang sama diawali oleh ketertarikan dan keinginan untuk melakukan kembali hal tersebut. Ketika keinginan itu dibiarkan berkembang, godaan pun semakin membesar dan kian sulit ditanggulangi. Kita lalu kehilangan kekuatan untuk menahan godaan tersebut (lihat [Yakobus 1:15](#)). Andai kita langsung menaati peringatan mula-mula yang muncul dari dalam hati, godaan itu niscaya akan lebih mudah diatasi. -- Heman Elia

KEJATUHAN BERULANG PADA DOSA YANG SAMA DAPAT DICEGAH
APABILA KITA MEMPERHATIKAN PERINGATAN PERTAMA.

Sabtu, 16 November 2013

Bacaan : [Filipi 2:1-11](#)

Setahun : [Kisah 20-22](#)

Nats : Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. ([Filipi 2:8](#))

KERENDAHAN HATI ([Filipi 2:8](#))

Ketika si ular tua membisikkan dusta ke telinga Hawa dan Hawa mendengarnya, saat itulah kerendahan hati dihancurkan oleh kesombongan. Kesombongan merasuki kehidupan Hawa dengan keinginan untuk menjadi setara dengan Allah -- mengetahui yang baik dan yang buruk. Akibatnya, hidup Hawa dan keturunannya rusak akibat dosa dan kutuk.

Sampai hari ini kesombongan itu masih merasuki kehidupan manusia. Entah disadari entah tidak, semua kehancuran di dunia ini berawal dari kutuk ini. Perang dan pertumpahan darah, penderitaan dan sifat egois, ambisi dan kecemburuan, patah hati dan kepahitan -- berbagai bentuk kesengsaraan, mulai dari yang terjadi dalam hubungan antar pribadi sampai yang berskala internasional, berakar dari kesombongan. Dan, berbagai cara sudah dilakukan untuk mengatasinya, tetapi tidak berhasil juga. Begitu kuatnya kekuatan di balik kesombongan itu.

Kesombongan hanya dapat dikalahkan dengan kerendahan hati. Dan, kerendahan hati itu terpancar dalam diri Anak Domba Allah, Dia yang telah merendahkan diri-Nya sebagai hamba, taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (ay. 8). Kerendahan hati Anak Domba Allah inilah yang menaklukkan kesombongan Iblis.

Untuk mengalahkan kesombongan, kita tidak dapat mengandalkan kekuatan diri. Kita perlu menyambut Yesus yang rendah hati dan mengalami pembaruan-Nya. Hari demi hari tinggal di dalam kasih-Nya, dan biarlah kerendahan hati-Nya mengalir di dalam dan melalui kehidupan kita. Kita belajar mengikuti kehendak-Nya, bukan memaksakan kemauan kita. -- Piter Randan Bua

KESOMBONGAN MENGANDALKAN KEKUATAN PRIBADI;
KERENDAHAN HATI BERPAUT PADA ANUGERAH ILAHI.

Minggu, 17 November 2013

Bacaan : [Yohanes 4:1-26](#)

Setahun : [Kisah 23-25](#)

Nats : Tetapi Ia harus melintasi daerah Samaria. ([Yohanes 4:4](#))

"SEEKOR SAPI" ([Yohanes 4:4](#))

Di sebuah desa bersalju, terdapat sebuah gereja. Pada suatu hari Minggu yang sangat dingin, hanya pendeta dan seorang petani yang datang untuk beribadah. Setelah beberapa saat, tetap tak ada lagi jemaat yang datang. Maka, pendeta berkata, "Yah, tampaknya hari ini tidak akan ada kebaktian." Namun, petani yang sudah siap beribadah itu memprotes, "Pak Pendeta, menurut pengalaman saya, bila hanya ada satu sapi saya yang datang pada jam makan, saya tidak membiarkannya -- saya tetap memberinya makan." Saking ia rindu mendapat makanan rohani, si petani mengibaratkan dirinya sebagai "seekor sapi yang butuh diberi makan".

Terkadang orang menganggap bahwa pelayanan massal lebih efisien daripada pelayanan pribadi. Kadang anggaran pelayanan yang dikeluarkan dianggap tak sepadan bila jumlah orang yang dilayani tak seberapa. Ternyata ini berbeda dengan pandangan Yesus. Semasa Yesus berada di dunia, Dia menunjukkan bahwa kadang ada pribadi-pribadi yang butuh dilayani secara khusus. Seperti perempuan Samaria ini. Ketika Yesus kembali ke Galilea, Dia memilih jalur yang umumnya tak akan dipilih orang Yahudi, karena mereka tak mau bertemu dengan orang Samaria. Namun, Yesus sengaja ke sana untuk menjumpai satu perempuan berdosa yang sangat membutuhkan pengampunan dan pembaruan hidup dari-Nya.

Kita diingatkan untuk melayani pribadi demi pribadi yang Tuhan pertemukan dengan kita. Bila ada orang yang dahaga akan Yesus, mari khususkan waktu dan diri untuk menolongnya agar bertemu Tuhan. -- Agustina Wijayani

BILA TUHAN MENUNJUKKAN SATU JIWA YANG DAHAGA,
BERSIAPLAH MEMBAWANYA PADA SUMBER AIR KEHIDUPAN.

Senin, 18 November 2013

Bacaan : [Lukas 7:36-50](#)

Setahun : [Kisah 26-28](#)

Nats : Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak mengasihi. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia mengasihi. ([Lukas 7:47](#))

KASIH PEREMPUAN BERDOSA ([Lukas 7:47](#))

Hananto menerima dua undangan pada hari yang sama. Yang satu untuk pernikahan anak tetangganya; yang lain untuk pernikahan anak atasannya. Ia memilih untuk datang ke pernikahan anak atasannya, dan hanya menitipkan kado untuk anak tetangganya. Kira-kira siapakah yang lebih dihormati Hananto? Atasannya, bukan?

Melalui perumpamaan, Yesus secara tersirat membandingkan perbuatan kasih Simon orang Farisi dengan kasih perempuan "yang terkenal sebagai seorang berdosa" (ay. 37). Simon menyatakan kasih secara terbatas: mengundang Yesus makan, namun tidak memperlakukan-Nya sebagai tamu terhormat. Sebaliknya, perempuan itu mengungkapkan kasih secara tak terduga, melampaui kelaziman, dan dengan sepenuh hati. Ada orang yang mencurigainya sebagai sikap yang kurang ajar (ay. 39), namun Yesus menilainya sebagai kasih yang besar (ay. 47). Berbeda dari Hananto yang bisa jadi memilih berdasarkan pertimbangan karier, Simon dan perempuan itu memilih, menurut Yesus, berdasarkan kesadaran mereka masing-masing akan pengampunan yang telah mereka terima. Yang satu merasa dibebaskan dari utang lima ratus dinar; yang lain hanya lima puluh dinar (ay. 41).

Kita berbuat kasih bukan untuk meraih keselamatan. Sebaliknya, kita berbuat kasih karena telah diselamatkan oleh penebusan Kristus. Pertanyaannya: Sejauh mana kita menghayati makna penebusan itu? Apakah kita menganggapnya sebagai pengampunan yang besar atau pengampunan yang kecil? Kita mirip dengan Simon si Farisi atau dengan perempuan itu? -- Arie Saptaji

**KITA BERBUAT KASIH BUKAN UNTUK MERAH KESELAMATAN;
KITA BERBUAT KASIH UNTUK MERAYAKAN KESELAMATAN.**

Selasa, 19 November 2013

Bacaan : [Yohanes 1:43-51](#)

Setahun : [Roma 1-3](#)

Nats : Kata Natanael kepadanya, "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" ([Yohanes 1:46](#))

STOP PRASANGKA BURUK ([Yohanes 1:46](#))

Seorang teman menceritakan pengalaman yang menjengkelkan di sebuah bandara di Amerika Serikat. Saat pemeriksaan paspor, entah mengapa tiba-tiba beberapa petugas membawanya ke kantor untuk diinterogasi. Rupanya mereka curiga karena kota asal teman saya, menurut informasi yang mereka ketahui, adalah sarang teroris. Perlu waktu berjam-jam bagi teman saya untuk meyakinkan bahwa dirinya "bersih" dan barulah petugas bandara mempercayainya.

Nazaret berlokasi di pegunungan sebelah selatan Galilea, dekat persimpangan jalan kafilah besar dalam rute perdagangan era itu. Pasukan Romawi yang bertugas di Galilea ditempatkan di kota kecil ini. Orang Nazaret selalu berhubungan dengan bangsa-bangsa dari seluruh dunia sehingga berita dunia cepat sampai kepada mereka. Mereka bersikap independen, tak terikat, sikap yang dianggap rendah oleh orang Yahudi lain. Barangkali inilah alasan di balik komentar Natanael. Ia berprasangka buruk dan menyamaratakan seluruh penduduk kota itu, padahal ada seseorang yang sungguh-sungguh baik tinggal di sana: Yesus, Sang Mesias.

Kita semestinya berhati-hati agar tidak terlalu cepat berprasangka buruk dan menilai orang hanya berdasarkan asal-usul atau tempat tinggalnya. Belum tentu ia berperilaku buruk seperti dugaan kita, bukan? Kita menilai secara tidak adil, membangun tembok, dan tidak berinisiatif untuk mengenal orang lain secara mendalam. Jika kita bersikap seperti itu, bagaimana kita akan menunjukkan kasih Kristus kepadanya? -- Samuel Yudi Susanto

KITA TIDAK AKAN MAMPU MENGASIHI SESEORANG
SELAMA PIKIRAN KITA PENUH DENGAN PRASANGKA BURUK.

Rabu, 20 November 2013

Bacaan : [Lukas 15:11-32](#)

Setahun : [Roma 4-7](#)

Nats : Anak sulung itu marah dan ia tidak mau masuk. ([Lukas 15:28](#))

SIAPA YANG HILANG? ([Lukas 15:28](#))

Spontan kita akan menjawab: si bungsu. Ia meminta warisan kala sang ayah masih hidup, meninggalkan rumah, menghamburkan harta dalam pesta pora, memiskinkan diri, dan menggerogoti keluhuran martabatnya sebagai manusia. Lalu, saat tersadar akan kondisinya, ia terseok pulang, dan sang ayah menyambut dan memeluknya. Ya, si bungsulah si anak terhilang.

Benarkah? Bisa jadi. Namun, jika kita menilik lagi kisahnya dengan baik, kita akan menemukan alternatif lain. Bukankah si bungsu yang kurang ajar ini akhirnya kembali ke dalam pelukan Bapa yang penuh kasih dan penerimaan? Sebaliknya, bukankah si sulung masih terus bergumul dengan kemarahannya hingga cerita berakhir? Bukankah ia tak mampu mengasihi adiknya seperti diteladankan sang ayah? Bukankah ia, karena merasa diperlakukan tidak adil, kehilangan kepekaan bahwa segala milik ayahnya adalah miliknya pula? Tidakkah si sulung sejatinya juga "hilang"?

Jadi, siapa yang sebenarnya hilang dari kasih Tuhan? Jawabannya tergantung dari sikap batin dan sikap hidup orang terhadap kasih Tuhan yang lestari bak mentari. Bila orang mau membuka mata hati dan mengarahkan hidup kepada kasih Tuhan, sejauh apapun ia tersesat, ia dapat kembali pulang. Bila hati mati dan hidupnya beku dan kaku, sedekat apapun seseorang dengan Tuhan, bisa jadi ia tak tahu jalan menuju Tuhan, dan tersesat di tengah "terang" hari. Siapakah kita? Si bungsu atau si sulung? Siapapun kita, marilah pulang. Pulang ke dalam kasih Tuhan. Pulang ke lubuk hati-Nya. -- Daniel K Listyabudi

KELEMBUTAN HATI BAPA MENGUNDANG KITA UNTUK PULANG.
MAUKAH KITA MENGHAMBUR KE DALAM HANGAT PELUKAN-NYA?

Kamis, 21 November 2013

Bacaan : [Matius 8:23-27](#)

Setahun : [Roma 8-10](#)

Nats : Ia berkata kepada mereka, "Mengapa kamu takut, hai kamu yang kurang percaya?" Lalu bangunlah Yesus membentak angin dan danau itu, sehingga danau itu menjadi teduh sekali. ([Matius 8:26](#))

DAMAI DI TENGAH BADAI ([Matius 8:26](#))

Banyak penduduk negeri ini yang bertekun sebagai nelayan. Namun, tidak sedikit pula yang tidak hidup di laut dan belum pernah mengalami gelombang laut yang ganas. Sebaliknya, ada sebagian orang yang kehilangan anggota keluarga karena keganasan taufan di laut. Nah, petikan kisah Yesus ini tentu menyiratkan makna yang berbeda bagi kita masing-masing. Namun, di balik kejadian itu, ada suatu kebenaran abadi yang dapat menjadi penghiburan bagi kita semua. Menurut teolog William Barclay, peristiwa itu menunjukkan bahwa "di mana ada Yesus, maka gelora dan angin ribut kehidupan pasti tenang dan teduh."

Kala bertiup angin kesedihan yang gelap menggetarkan, kehadiran Yesus pasti membawa penghiburan dan ketenangan. Kala angin ribut kemarahan yang meluap-luap datang menggelora di hati kita, kehadiran Yesus pasti membawa kedamaian dan ketenteraman. Kala angin ribut keragu-raguan bertiup seolah ingin mencabut iman kita dari akarnya, kehadiran Yesus membawa keteguhan hati.

Murid-murid yang mengalami mukjizat ini terpesona karenanya. Mereka berkata, "Siapa sebenarnya orang ini, sehingga Ia memberi perintah kepada angin dan air dan mereka taat kepada-Nya?" (ay. 25). Dia adalah Tuhan Sang Pencipta alam semesta. Dia berkuasa mengatur dan mengendalikan alam. Dia juga berkuasa menjaga kehidupan kita, anak-anak-Nya yang bersandar kepada-Nya. Terlebih ketika takut dan berseru kepada-Nya, "Tuhan, tolonglah, kita binasa" (ay. 24).

Seperti para murid, kita pun akan terpesona oleh-Nya. -- Susanto

KALA BADAI HIDUP MENERJANG,
AMANLAH JIWAKU BERLINDUNG PADA-NYA.

Jumat, 22 November 2013

Bacaan : [Efesus 5:1-21](#)

Setahun : [Roma 11-13](#)

Nats : ... dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. ([Efesus 5:16](#))

WAKTU LUANG ([Efesus 5:16](#))

Tingkat kriminalitas di suatu daerah kerap berkaitan dengan tingkat pengangguran di sana. Dengan semakin banyaknya orang yang menganggur, semakin banyak orang yang terpaksa melakukan tindak kejahatan untuk mencukupi kebutuhannya. Selain itu, orang yang menganggur biasanya memiliki banyak waktu luang sehingga mudah tergoda untuk melakukan kegiatan yang merugikan.

Tetapi, persoalan waktu luang ini bukan hanya berlaku bagi mereka yang tidak punya pekerjaan tetap. Jujur saja, kita yang memiliki pekerjaan tetap pun sering mengisi waktu luang dengan kegiatan yang tidak berguna atau bahkan merusak. Bagaimana kita berlibur? Apakah kita bermalas-malasan saja sepanjang hari? Atau, malah mengisinya dengan menonton film porno, berjudi, mabuk-mabukan, dan aneka aktivitas buruk yang lain?

Paulus mengingatkan kita untuk bijaksana dalam menggunakan waktu yang ada. Ada potensi kejahatan yang mengintai jika kita tidak mempergunakan waktu dengan baik. Selain itu, memang sudah menjadi tanggung jawab kita untuk memakai waktu yang Tuhan karuniakan untuk mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Secara praktis, kita bisa menuruti nasihat ini dengan mengisi waktu kita dengan kegiatan yang berguna dan produktif. Sebagai contoh, daripada bermalas-malasan seharian penuh, lebih baik kita berkumpul bersama keluarga dan orang-orang yang kita kasihi untuk mempererat tali kasih yang ada. Kita juga dapat membaca buku yang bermutu. Dan masih banyak lagi pilihan aktivitas yang berguna. -- Alison Subiantoro

WAKTU DIMAKSUDKAN UNTUK DIISI DENGAN KEBAIKAN,
BUKAN DISIA-SIAKAN DALAM KEJAHATAN.

Sabtu, 23 November 2013

Bacaan : [Kejadian 16:1-16](#)

Setahun : [Roma 14-16](#)

Nats : Lalu kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu, biarkanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya." ([Kejadian 16:9](#))

DI BAWAH PENINDASAN ([Kejadian 16:9](#))

Dalam sistem masyarakat yang melegalkan perbudakan, nasib seorang budak tidak lebih dari sebuah barang. Ia tidak berhak menentukan hidupnya. Sepenuhnya milik tuan dan nyonyanya. Ia dapat diperlakukan dengan sekehendak hati oleh tuan dan nyonyanya. Tidaklah pantas seorang budak menentang tuan dan nyonyanya.

Namun Hagar merendahkan nyonyanya saat dirinya mengandung dari tuannya, Abraham (ay. 4-5). Sarai geram. Sebagai majikan, ia tidak bisa menerima perlakuan lancang itu. Sarai mengadu, dan Abraham mempersilakan Sarai menindas Hagar. Tidak kuat menanggungnya, Hagar lari. Ajaib, di tengah pelarian ia berjumpa malaikat Tuhan (ay. 7). Hagar diperintahkan agar kembali ke dalam penindasan nyonyanya (ay. 9). Dijanjikan kepadanya, darinya akan lahir banyak keturunan (ay. 10). Seorang budak yang telah melarikan diri, lalu menyerahkan diri kembali -- bagaimana mungkin ia bisa melihat adanya masa depan dalam hidupnya?

Tetapi, begitulah rencana Tuhan. Keadaan tidak membatasi karya-Nya. Penindasan, kelaparan, ketelanjangan, bahaya, bencana, perang -- tidak ada yang sanggup menggagalkan rencana-Nya. Dia akan menunjukkan jalan supaya janji-Nya itu tergenapi. Namun, Dia menuntut kita untuk berjalan dalam ketaatan. Dalam kasus Hagar, ia harus kembali kepada Sarai. Dengan cara itu hidupnya terpelihara dan tetap ada dalam naungan janji Tuhan. Bagaimana dengan kita? Tetapkah kita meyakini janji dan pemeliharaan-Nya saat jalan hidup kita terjal? -- Martinus Prabowo

JANJI-NYA ADALAH SAUH PENGHARAPAN YANG AMAN
BAGI MASA DEPAN KITA.

Minggu, 24 November 2013

Bacaan : [Ulangan 6:1-25](#)

Setahun : [1 Korintus 1-4](#)

Nats : Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. ([Ulangan 6:5](#))

MEMPERKENALKAN TUHAN ([Ulangan 6:5](#))

Di kota kami ada beberapa perpustakaan umum yang baik. Sam, anak kami, senang menghabiskan waktu berjam-jam di perpustakaan. Biasanya kami ke perpustakaan pada Minggu sore. Sam akan segera berlari menuju bagian buku anak, memilih beberapa buku sekaligus, dan meminta saya membacakannya. Dalam sekali kunjungan, ia bisa menyimak 20 buku. Menyaksikan mata kecilnya yang berbinar-binar dan kecintaannya pada buku membuat kelelahan saya tidak lagi berarti.

Para orangtua bangsa Israel diperintahkan untuk mengajarkan dan berbicara tentang Tuhan, karya, dan segala perintah-Nya kepada anak-anak dalam berbagai kesempatan: saat duduk di rumah, dalam perjalanan, saat berbaring dan bangun (ay. 7). Berbagai metode pun digunakan (ay. 8-9). Para orangtua akan memaksimalkan segala kesempatan dan cara agar anak mereka menjadi orang yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan segenap jiwa dan segenap kekuatan (ay. 5). Keturunan mereka akan menjadi generasi yang takut akan Tuhan dan berpegang pada segala ketetapan-Nya.

Semangat dan kecintaan anak saya terhadap buku mengingatkan saya pada perintah Tuhan kepada bangsa Israel tersebut: memperkenalkan pribadi dan karya-Nya, serta segala perintah-Nya sebagaimana tertulis di dalam Alkitab. Bukankah ini juga menjadi tanggung jawab kita sebagai orangtua Kristen? Tidak ada yang lebih membahagiakan selain melihat keturunan kita menjadi generasi yang mencintai Tuhan dengan totalitas hidupnya. -- Silvia Wiguno

SALAH SATU KEHORMATAN BAGI ORANGTUA
ADALAH MEMPERKENALKAN TUHAN KEPADA ANAK-ANAKNYA.

Senin, 25 November 2013

Bacaan : [Matius 9:1-8](#)

Setahun : [1 Korintus 5-9](#)

Nats : Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, dosa-dosamu sudah diampuni... Bangunlah, angkat tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu! ([Matius 9:2, 6](#))

MENS SANA IN CORPORE SANO ([Matius 9:2, 6](#))

Judul renungan ini berarti "jiwa yang sehat ada di dalam tubuh yang sehat". Kesehatan jiwa mendukung kesehatan tubuh. Dunia kedokteran menunjukkan, banyak penyakit yang disebabkan oleh gangguan jiwa, seperti kecemasan, dendam, iri, putus asa. Di Palestina kuno pada zaman Yesus ada kepercayaan: orang yang sakit tidak akan sembuh jika dosanya belum diampuni. Tentu saja, tidak semua penyakit merupakan ganjaran dari dosa. Di sisi lain, semua manusia telah jatuh ke dalam dosa ([Rom. 3:2](#)).

Si lumpuh mungkin merasa terbelenggu dosa sehingga apatis dan putus asa, pasrah terhadap nasib. Syukurlah, teman-temannya peduli dan membawanya kepada Yesus. Dan Yesus Sang Mesias menyapanya, "Dosa-dosamu sudah diampuni. Bangun dan bawalah tilammu dan pulanglah ke rumahmu." Keyakinan bahwa dosanya diampuni menyebabkan si lumpuh itu segera bangun, lalu pulang. Para ahli Taurat menuduh Yesus menghujat Allah sebab hanya Allah yang dapat mengampuni dosa manusia. Tetapi, Yesus memberikan kepastian bahwa Dialah Anak Manusia, yaitu Allah Sang Putra yang mempunyai hak dan kuasa mengampuni dosa (ay. 6).

Dosa menyebabkan kita tidak lagi berpaut kepada Allah, dan kita hidup hanya dengan mengandalkan diri sendiri atau hal-hal lain. Akibatnya, jiwa kita menjadi sakit, dan tak jarang tubuh kita menjadi terganggu dan jatuh sakit pula. Kita dapat belajar mengembangkan persekutuan dengan teman-teman seiman yang rindu untuk menolong kita senantiasa dekat dengan Yesus; Dia pasti akan memedulikan kita. -- Susanto

DIA MAMPU MENYEMBUHKAN JIWAMU, DIA PEDULI PADAMU,
SEBAB DIALAH YESUS KRISTUS, GEMBALA JIWAMU.

Selasa, 26 November 2013

Bacaan : [1 Yohanes 3:11-18](#)

Setahun : [1 Korintus 10-13](#)

Nats : Dengan inilah kita mengenal kasih Kristus, yaitu bahwa Kristus telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara seiman kita. ([1 Yohanes 3: 16](#))

MENGASIHI BERARTI BERKURBAN ([1 Yohanes 3: 16](#))

Ludy melahirkan anak kami melalui operasi caesar. Selama beberapa hari ia menahan rasa sakit yang sangat nyeri. Ia juga mesti sering bangun pada malam hari untuk menyusui si kecil. Akibatnya, ia sering kelelahan karena kurang istirahat. Tetapi, ia sama sekali tidak mengeluh. Ia selalu memandang bayi kami dengan mata yang bersinar penuh kebahagiaan dan kebanggaan.

Memang sudah lazim bagi kasih untuk berkorban ([Yoh. 15:13](#)). Ciri-ciri orang yang mengasihi adalah memiliki kesenangan yang meluap kepada pihak yang ia kasahi. Allah senang akan ciptaan-Nya. Kasih Allah merupakan salah satu kenyataan besar yang terdapat di alam semesta ini, suatu tiang sandaran harapan dunia. Tetapi, kasih-Nya itu juga merupakan sesuatu yang intim dan pribadi. Allah bukan mengasihi penduduk dunia secara massal, tetapi juga mengasihi setiap manusia pribadi demi pribadi. Dia mengasihi kita semua dengan kasih yang besar, kasih yang tidak berawal dan tidak berakhir.

Julian dari Norwick berkata, "Jiwa kita secara istimewa begitu dikasihi oleh Dia sehingga kasih-Nya berada di luar jangkauan pengetahuan segala makhluk. Itu berarti bahwa dari segala makhluk ciptaan-Nya tidak ada satu pun yang dapat mengetahui betapa besar, betapa manis, dan betapa mesranya Sang Pencipta mengasihi kita." Karena itulah Dia telah mengurbankan Anak-Nya untuk kita. Dan Dia mengharapkan kita melakukan hal yang sama. Kasih memotivasi kita untuk berkorban demi kesejahteraan orang yang kita kasahi. -- Piter Randan Bua

KASIH TIDAK MENUNTUT KEPENTINGAN DIRI SENDIRI,
MELAINKAN SENANTIASA MEMBERI DEMI KESEJAHTERAAN ORANG LAIN.

Rabu, 27 November 2013

Bacaan : [Markus 11:12-14](#)

Setahun : [1 Korintus 14-16](#)

Nats : Tetapi waktu tiba di situ, Ia tidak menemukan apa-apa selain daun-daun saja, sebab memang bukan musim buah ara. ([Markus 11:13](#))

BUKAN MUSIMNYA ([Markus 11:13](#))

Dalam perjalanan dari Betania ke Yerusalem bersama murid-murid-Nya, Yesus merasa lapar. Dari jauh, Dia melihat pohon ara yang rindang, lalu mendekatinya. Namun, ternyata Dia tidak mendapati buah di pohon itu. Yesus mengutuk bahwa tidak akan ada orang yang makan buahnya sampai selama-lamanya. Keesokan harinya, ketika mereka melintasi jalan yang sama, para murid terheran-heran menyaksikan bahwa pohon itu sudah kering sampai ke akar-akarnya. Uniknya, penulis Injil Markus mencatat bahwa saat itu bukanlah musim buah ara. Mengapa Yesus bertindak demikian?

Ketika musim semi tiba, pohon ara akan mengeluarkan daun-daun, sekaligus putik-putik yang bentuknya seperti buah kecil, yang dapat dimakan. Putik-putik ini akan rontok sebelum buah ara yang sesungguhnya keluar. Jika ada pohon ara yang mengeluarkan daun tetapi tanpa putik, berarti pohon itu tidak akan menghasilkan buah. Ia tidak akan berbuah selama-lamanya. Tidak ada gunanya ia hidup.

Banyak orang Kristen yang kelihatannya "rindang" dan melakukan berbagai rutinitas agama dengan rajin. Mereka sibuk dengan berbagai aktivitas kerohanian, namun hanya untuk memuaskan ego pribadi. Begitulah. Tanpa digerakkan oleh kasih, berbagai aktivitas tersebut hanya seperti daun-daun, bukan buah yang sejati (bandingkan dengan [1 Korintus 13:1-3](#)). Padahal, kita hanya mungkin menghasilkan buah jika kita tinggal di dalam Kristus. Dialah yang akan mengalirkan kasih-Nya melalui kehidupan kita untuk mendatangkan kesejahteraan bagi sesama. -- Hembang Tambun

KITA TIDAK PERLU BERJUANG KERAS UNTUK BERBUAH;
KITA PERLU BERJUANG UNTUK TINGGAL DI DALAM KRISTUS.

Kamis, 28 November 2013

Bacaan : [2 Samuel 12:1-14](#)

Setahun : [2 Korintus 1-4](#)

Nats : Kemudian berkatalah Natan kepada Daud: "Engkaulah orang itu!" ([2 Samuel 12:7](#))

KONFRONTASI? ([2 Samuel 12:7](#))

Konfrontasi artinya teguran secara tatap muka. Tidak mudah melakukannya. Biasanya orang enggan berkonfrontasi karena takut. Takut pada wibawa pihak yang ditegur. Takut akan risikonya. Atau, sungkan. Bisa juga karena tidak mau ikut campur. Atau, karena tidak peduli. Di sisi lain, ada orang yang memberanikan diri melakukannya agar tidak dikatakan takut, sungkan, atau tidak peduli. Benarkah untuk melakukan konfrontasi hanya memerlukan keberanian?

Natan melakukan konfrontasi terhadap Daud setelah kira-kira setahun lamanya raja itu menyimpan dosa: merebut istri Uria, lalu membunuh pria itu dengan licik. Namun, selain mempunyai keberanian yang tulus, ia pun memenuhi persyaratan konfrontasi yang benar. Pertama, setelah cukup berdoa dan menimbang, ia tahu kejadian sebenarnya. Bukan hanya tahu sebagian, tapi berlagak tahu semua. Bukan sekadar mendengar kata orang atau termakan hasutan. Kedua, ia mengenal betul siapa Daud. Bukan asal menegur orang yang tidak dikenal dengan baik. Ketiga, ia mencari kesempatan terbaik untuk melakukannya secara pribadi, tanpa niat mempermalukan atau mencari muka. Keempat, dengan berhikmat, ia menggunakan cara yang cerdas dan jitu sehingga melahirkan pertobatan.

Jika Anda tergerak untuk melakukan konfrontasi, penuhilah persyaratan alkitabiahnya. Jika tidak, Anda hanya akan merasa puas diri karena "merasa benar dan berani" atau "merasa sudah jadi pahlawan rohani yang sok suci." Sudah sepatutnya konfrontasi dilakukan oleh orang yang memang patut. -- Pipi A Dhali

TUJUAN KONFRONTASI BUKANLAH MENUNJUKKAN KEBERANIAN,
MELAINKAN MEMOTIVASI PERTOBATAN.

Jumat, 29 November 2013

Bacaan : [Filipi 2:12-18](#)

Setahun : [2 Korintus 5-8](#)

Nats : Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir. ([Filipi 2:12](#))

TETAP PRIMA ([Filipi 2:12](#))

Ketika menonton salah satu episode Berpacu dalam Melodi di TVRI, saya terharu. Bintang tamunya Ernie Djohan, penyanyi yang telah 50 tahun malang-melintang di blantika musik Indonesia. Namun, masa keemasannya sudah lewat. Ia tak lagi memproduksi album baru. Saya bayangkan, ia sesekali hanya tampil di panggung kecil dari kota ke kota. Toh, mudah diduga, ia tekun menjaga kualitas suaranya. Terbukti malam itu ia tampil prima.

Paulus menasihati jemaat di Filipi agar tekun mengerjakan keselamatan. Menariknya, ia memberi catatan: terutama saat ia tidak hadir di antara mereka. Kita sudah dianugerahi keselamatan, dan dipanggil untuk hidup dalam iman selaras dengan anugerah-Nya. Bukan hanya ketika ada orang lain, namun juga ketika sendiri. Bukan hanya ketika keadaan baik, namun juga ketika keadaan tidak mendukung.

Saya jadi malu. Jujur, relatif lebih mudah saya hidup dalam iman ketika bersama dengan saudara seiman yang lain. Atau, saya baru giat belajar firman menjelang berkhotbah dalam suatu persekutuan. Namun, bagaimana saat tidak ada orang yang mengawasi saya? Saat tidak ada yang menolong dan menguatkan saya? Godaan untuk bersikap sembrono atau berputus asa mengetuk di muka pintu.

Seperti penyanyi profesional yang tekun menjaga kualitas suaranya, apakah saya tekun mengerjakan keselamatan dalam keadaan apa pun? Syukurlah, saya tidak perlu mengandalkan kekuatan sendiri. "Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya" (ay. 13). -- Arie Saptaji

KITA DIPANGGIL UNTUK MENERJAKAN KESELAMATAN BUKAN HANYA
PADA MASA KEJAYAAN, NAMUN JUGA PADA MASA KESUNYIAN.

Sabtu, 30 November 2013

Bacaan : [Hakim-hakim 7:1-8:3](#)

Setahun : [2 Korintus 9-13](#)

Nats : Jangan-jangan orang Israel memegah-megahkan diri terhadap Aku, sambil berkata: Tanganku sendirilah yang menyelamatkan aku. ([Hakim-hakim 7:2](#))

PAHLAWAN KESIANGAN ([Hakim-hakim 7:2](#))

Setiap akan melakukan sesuatu yang sulit, saya berdoa dengan sungguh-sungguh dan meminta orang-orang dekat untuk turut mendoakan. Sering saya memperoleh tambahan energi yang besar ketika bertugas. Saya juga merasakan penyertaan Tuhan yang ajaib. Namun sesudahnya, saya justru merasa bangga pada diri sendiri, seolah saya sanggup menghadapi persoalan tanpa Tuhan. Saya lupa betapa besar rasa takut dan ketidakberdayaan saya sebelum itu. Saya bagaikan pahlawan kesiangan.

Melupakan pertolongan dan kebaikan TUHAN juga merupakan karakter umat Israel. Ketika situasi ekonomi dan keamanan baik, mereka melakukan yang jahat di mata TUHAN. Karena itu, TUHAN menyerahkan mereka ke tangan bangsa asing, salah satunya adalah orang Midian. Orang Israel menjadi miskin karena orang Midian memusnahkan segala hasil bumi mereka (lihat 6:5-6). Sedemikian takutnya orang Israel, sehingga mereka berlindung di gua dan kubu-kubu yang mereka buat di pegunungan (lihat 6:2). Ketika orang Israel berseru pada TUHAN, TUHAN membangkitkan Gideon untuk memimpin mereka. Hanya tiga ratus orang yang terpilih untuk berangkat berperang. Itu pun bukan perang yang sesungguhnya, karena TUHAN-lah yang membuat orang Midian saling bunuh di antara mereka sendiri (7:22). TUHAN menyatakan kuasa dan kemurahan-Nya, agar Israel sadar bahwa kemenangan itu adalah hasil karya TUHAN.

Apakah Anda saat ini menikmati kesuksesan? Dalam kesuksesan Anda, jangan pernah lupakan Tuhan yang memberi kesuksesan itu. -- Heman Elia

KESUKSESAN ADALAH PEMBERIAN OLEH BELAS KASIHAN TUHAN.
NIKMATI KEBERHASILAN DAN BERSYUKURLAH OLEH KEMURAHAN-NYA.

Minggu, 1 Desember 2013

Bacaan : [Lukas 6:20-26](#)

Setahun : [Galatia 1-3](#)

Nats : Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang punya Kerajaan Allah. ([Lukas 6:20](#))

YANG MISKIN BERBAHAGIA

(Lukas 6:20)

Mana bisa? Tidak realistis! Bukankah kemiskinan sulit diidentikkan dengan kebahagiaan? Kita cenderung merohanikan kata "miskin" di sini sebagai miskin yang bukan karena kekurangan harta benda. Memang dalam Injil Matius dipakai istilah "miskin di hadapan Allah", namun Injil Lukas memang memaksudkan "miskin" di sini sebagai miskin secara sosial-ekonomi. Mereka inilah yang disebut berbahagia. Betulkah demikian?

Perikop sebelumnya menunjukkan bahwa para pendengar Yesus adalah kebanyakan orang yang baru disembuhkan dan dipulihkan. Mereka orang kebanyakan, orang kecil, orang tak berlimpah harta benda, rakyat jelata. Yesus menyapa mereka berbahagia dalam arti bahwa mereka itulah sasaran Injil Kerajaan Allah. Mereka, meskipun dalam kemiskinan, diterima, bahkan diindahkan Allah.

Tentu hal ini bukan berarti bahwa orang kaya ditolak dalam Kerajaan Allah. Bukan. Namun, fokus ucapan Yesus di sini adalah orang miskin, bukan orang kaya. Penerimaan kepada orang miskin tidak otomatis berarti penyingkiran orang kaya. Kerajaan Allah tidak diskriminatif.

Justru itulah yang semestinya menjadi cermin bagi kita umat Kristen sepanjang zaman. Justru karena Kerajaan Allah itu tidak diskriminatif dalam semua segi, termasuk segi ekonomi, marilah kita meneladaninya. Orang akan diberkati ketika melihat Kerajaan Allah itu terpancar dalam kehidupan gereja dan umat Kristen yang tidak membedakan hak orang untuk berbahagia, baik orang miskin maupun orang kaya. -- Daniel K Listijabudi

**SYUKUR KEPADA TUHAN YANG KASIH SAYANG-NYA
TIDAK MENGENAL KELAS DAN STATUS SOSIAL.**

Senin, 2 Desember 2013

Bacaan : [Matius 7:7-11](#)

Setahun : [Galatia 4-6](#)

Nats : Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya. ([Matius 7:11](#))

TIDAK TERKABUL ([Matius 7:11](#))

Sekelompok pemuda berdoa, memohon agar Tuhan tidak menurunkan hujan karena mereka telah berencana untuk berkemah selama beberapa hari. Sementara itu, tak jauh dari lokasi perkemahan, sekelompok petani juga berdoa. Tetapi, mereka malah meminta agar Tuhan menurunkan hujan untuk menyirami sawah yang mulai mengering. Kalau Anda adalah Tuhan, doa yang mana yang akan Anda kabulkan?

Sebuah doa permohonan yang isinya menurut kita baik bisa jadi tidak terkabul. Hal itu bukan karena Tuhan tidak mau, apalagi tidak mampu, untuk melakukannya. Dia adalah Allah yang Maha Pengasih dan Mahakuasa. Dia tidak akan menepiskan permintaan kita begitu saja (ay. 7). Hanya masalahnya, dalam ketidaktahuan kita, permohonan tersebut ternyata tidak akan mendatangkan kesejahteraan terbaik bagi kita dan orang lain. Karena itu, dalam kasih dan kebijaksanaan-Nya, Dia menolaknya demi kebaikan kita semua (ay. 11). Misalnya, andaikan permohonan para pemuda tadi dikabulkan, ada kemungkinan para petani akan menderita karena mengalami gagal panen.

Kadang-kadang tidak mudah memahami hal ini, apalagi kalau kita sudah memohon dengan sungguh-sungguh dan tak kenal lelah. Salah satu langkah yang dapat kita lakukan adalah mempertimbangkan hal buruk apa yang mungkin terjadi jika permohonan kita terkabul, baik itu terhadap diri kita sendiri maupun terhadap orang lain. Kita belajar untuk melihat penolakan tersebut sebagai alternatif yang terbaik bagi semua orang, dan bersyukur atas kearifan Tuhan. -- Alison Subiantoro

KETIKA SEBUAH DOA TIDAK TERKABUL,
BERARTI MEMANG ITU JAWABAN YANG TERBAIK MENURUT-NYA.

Selasa, 3 Desember 2013

Bacaan : [Amsal 26:17-28](#)

Setahun : [Efesus 1-3](#)

Nats : Orang yang ikut campur dalam pertengkaran orang lain adalah seperti orang yang menangkap telinga anjing yang berlalu. ([Amsal 26:17](#))

MENANGKAP TELINGA ANJING ([Amsal 26:17](#))

Pernah iseng menangkap atau menjewer telinga anjing yang sedang tidur atau lewat di depan kita? Tentu si anjing akan menggeram marah. Masih beruntung kalau Anda tidak digigit olehnya. Seperti itulah gambaran penulis Amsal tentang orang yang suka turut campur dalam urusan orang lain.

Apakah kita dilarang terlibat dalam konflik orang lain? Tidak selalu. Kita boleh melibatkan diri kala diminta untuk memberi nasihat, koreksi, atau menjadi konselor untuk pertengkaran orang lain. Kita juga boleh bertindak lebih jauh ketika konflik yang terjadi mulai mengancam keselamatan jiwa seseorang, misalnya dengan menelepon polisi atau aparat keamanan setempat. Tindakan ini menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama. Kita juga perlu mengingat bahwa keterlibatan kita dimaksudkan untuk mendatangkan kebaikan bagi sesama dan menciptakan perdamaian, bukan memperuncing pertikaian.

Mungkin kita pernah terjebak dalam masalah karena ikut campur perkara orang lain. Bukannya menjernihkan keadaan, kita malah memperkeruh suasana. Dan kita pun terluka ketika si "anjing yang berlalu" itu menerkam kita. Karena itu, selama kita bukan bagian dari suatu masalah dan selama kita tidak mampu menawarkan penyelesaian masalah yang efektif, alangkah baiknya jika kita tidak menceburkan diri ke dalam pertengkaran orang lain. Sebaliknya, jika kita yang terlibat dalam suatu masalah, jangan menyeret orang lain yang tidak ada sangkut-pautnya dengan persoalan tersebut. Kita akan melukai orang itu. -- Widodo Surya Putra

**ORANG YANG SUKA CAMPUR TANGAN MEMPERKERUH KEADAAN,
PEMBAWA DAMAI MENDATANGKAN PENYELESAIAN MASALAH.**

Rabu, 4 Desember 2013

Bacaan : [Ayub 2:1-10](#)

Setahun : [Efesus 4-6](#)

Nats : Tetapi jawab Ayub kepadanya: "Engkau berbicara seperti perempuan gila! Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?"... ([Ayub 2:10](#))

TERIMA YANG BURUK ([Ayub 2:10](#))

Timbul sebuah pertanyaan dalam pikiran saya ketika merenungkan jawaban Ayub atas pernyataan istrinya. Saya membayangkan betapa jengkel dan marahnya istri Ayub saat melihat kondisi suaminya yang begitu menyedihkan. Ia bahkan memaksa Ayub untuk mengutuki Allah, yang ia anggap bertanggung jawab atas semua tragedi yang menimpa mereka. Tetapi, Ayub dengan bijaksana menjawab bahwa ia tidak hanya mau menerima hal yang baik dari Allah, tetapi juga hal yang "buruk".

Pertanyaannya, pernahkah Allah memberikan hal yang buruk kepada umat-Nya? Tidak pernah, bukan? Allah selalu memberikan hal yang terbaik untuk umat-Nya! Tragedi bukanlah pemberian Allah, namun Dia mengizinkan hal itu menimpa kita, agar kita lebih mengenal kuasa-Nya. Iman kita makin teruji ketika menghadapi dan melewati kondisi yang buruk itu. Reaksi dan respon kita terhadap sebuah tragedi memperlihatkan seberapa besar pengenalan kita akan Allah.

Ayub memandang tragedi yang dialaminya dengan cara yang benar. Ia tidak pernah mempersalahkan Allah sebab ia tahu bahwa Allah tidak pernah salah. Jujur saja, ketika mengalami sebuah tragedi hidup, kita acapkali dengan mudah merasa bahwa Allah tidak berlaku adil terhadap kita. Kita lupa bahwa semua itu pada akhirnya akan mendatangkan kebaikan. Sekalipun saat ini kita tidak tahu kapan dan apa "hal terbaik" yang akan Tuhan nyatakan, kita dapat memilih bagian yang terbaik: percaya. Ya, percaya bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan. -- Samuel Yudi Susanto

ALLAH DAPAT MENGGUNAKAN HAL-HAL YANG TAMPAK BURUK SEKALIPUN
UNTUK MENYATAKAN KEBAIKAN-NYA DALAM HIDUP KITA.

Kamis, 5 Desember 2013

Bacaan : [Yesaya 26:1-21](#)

Setahun : [Filipi 1-4](#)

Nats : Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya. ([Yesaya 26:3](#))

MENGATASI STRES ([Yesaya 26:3](#))

Menurut artikel dalam Wall Street Journal edisi Juni 2005, "Stres membunuh orang sama atau lebih banyak daripada kebiasaan buruk seperti merokok, minum minuman keras, atau tidak berolahraga. Stres juga merusak hippocampus, bagian otak yang berhubungan dengan ingatan dan belajar. Penelitian di University of London memperlihatkan bahwa stres mental kronis lebih banyak menyebabkan kanker dan penyakit jantung daripada merokok, kolesterol tinggi, dan tekanan darah tinggi."

Stres erat hubungannya dengan masalah keuangan, hubungan sosial, pekerjaan, peristiwa traumatis serta hal-hal kecil, seperti lalu lintas, pelayanan yang buruk, tumpukan cucian kotor, mengantar anak ke kegiatan ekstrakurikuler. Karenanya, selama masih hidup di dunia, kita akan terus bersinggungan dengan stres.

Lalu apa yang harus kita lakukan? Nas hari ini menyebutkan bahwa kepercayaan kepada Tuhan mendatangkan damai sejahtera. Menurut Don Colbert, kata "damai sejahtera" dalam ayat ini dapat dibandingkan dengan kedamaian Yesus saat tertidur di atas perahu yang dihantam taufan dalam [Lukas 8:23-25](#). Karena lelapnya, Dia tidak terusik oleh badai itu, dan terpaksa harus dibangunkan.

Yesus adalah Raja Damai dan Dia menyediakan damai sejahtera yang sama bagi kita. Kita memperolehnya dengan memusatkan perhatian pada janji Allah dalam firman-Nya dan memercayai-Nya. Ketika menghadapi stres, kita dapat berseru kepada-Nya, menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada-Nya, dan memercayai pemeliharaan-Nya. -- Piter Randan Bua

**BAGI SIAPAPUN YANG MENGAKU MEMERCAYAI ALLAH
TIDAK AKAN MEMBIARKAN DIRINYA DIKUASAI STRES DAN KEKHAWATIRAN.**

Jumat, 6 Desember 2013

Bacaan : [1 Korintus 5:1-13](#)

Setahun : [Kolose 1-4](#)

Nats : Kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara seiman adalah orang cabul, tamak, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu. ([1 Korintus 5:11](#))

BATAS PERGAULAN ([1 Korintus 5:11](#))

Kita sering mendengar nasihat semacam ini: "Bergaullah dengan orang yang positif agar kualitas diri kita tumbuh semakin positif." Nasihat yang baik, namun kurang berimbang karena, secara halus, mendorong kita untuk menjauhi orang yang negatif. Dengan kriteria itu, Yesus termasuk orang yang salah bergaul. Dia dijuluki sebagai sahabat orang berdosa, pelahap, dan pemabuk.

Perikop hari ini memuat larangan keras untuk bergaul dengan orang tertentu. Orang seperti apakah yang patut kita jauhi? Orang itu berbuat dosa yang tidak lazim dan lebih bobrok dari perbuatan orang berdosa pada umumnya (ay. 1). Secara tersirat, orang itu bukan sedang bergumul melawan dosa, melainkan menikmatinya dan tidak malu memamerkannya (ay. 2). Dan, orang itu mengaku sebagai orang Kristen, padahal sejatinya ia tidak percaya pada Tuhan Yesus Kristus (ay. 11). Adakah orang yang separah itu di antara kita?

Paulus juga menyatakan, kita hanya mendisiplinkan anggota jemaat (ay. 12). Pendisiplinan ini dilakukan atas kesepakatan jemaat, bukan karena sentimen pribadi (ay. 4-5). Dan, yang tak kurang penting, tujuan akhir pengucilan ini bukan untuk membinasakan jiwanya, melainkan untuk menyelamatkan dan memulihkannya (ay. 5).

Dengan kriteria itu, tampaknya tidak banyak orang yang perlu kita jauhi. Secara umum, kita diarahkan untuk berdamai dengan semua orang ([Rom. 12:18](#)) dan mengasihi siapa saja. Terhadap musuh pun, kita diminta mendoakan dan memberkati ([Mat. 5:44](#)). Lalu, siapa yang tersisa untuk kita benci? -- Arie Saptaji

FOKUS DALAM PERGAULAN BUKANLAH MENGUCILKAN ORANG TERTENTU,
MELAINKAN MELAYANI DAN MENGASIHI SEMUA ORANG.

Sabtu, 7 Desember 2013

Bacaan : [Efesus 4:17-32](#)

Setahun : [1 Tesalonika 1-5](#)

Nats : Tetapi bukan dengan demikian kamu belajar mengenal Kristus. ([Efesus 4:20](#))

CIRI KHAS ([Efesus 4:20](#))

Setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri ini mencakup hal-hal yang nampak oleh mata maupun yang bersifat kebiasaan atau kepribadian. Ciri khas ini juga menunjukkan identitas seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang memakai seragam polisi akan dikira sebagai seorang polisi. Seseorang yang berbicara dengan logat Jawa akan diduga sebagai orang Jawa.

Sebagai pengikut Kristus, kita pun memiliki ciri khas yang menunjukkan identitas kita dan membuat kita berbeda dari orang lain. Ciri ini tentu bukan bersifat fisik atau penampilan, seperti memakai benda yang bersimbol Kristiani. Sebab orang yang tidak beragama Kristen pun bisa memakai simbol tersebut. Sebaliknya, ciri ini seharusnya mengacu pada sikap hidup yang menampakkan identitas kita sebagai orang yang telah diselamatkan oleh Kristus dan telah menjadikan Dia sebagai Tuhan kita.

Kesadaran akan keselamatan yang telah kita terima tersebut akan menghadirkan sukacita dan pengharapan yang tiada henti di dalam hati kita. Kita tahu bahwa Tuhan pasti akan memberikan yang terbaik, dan pada akhirnya Tuhan akan memulihkan segalanya di surga kelak. Sementara itu, kesadaran akan siapa Tuhan kita memotivasi kita untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Identitas ini harus terus kita ingat dalam setiap keputusan dan tindakan yang kita perbuat sehingga hidup kita mencirikan hidup orang percaya. Kemudian, melalui kesaksian itu, kiranya orang lain akan mengenal Tuhan dan hidup kita menjadi berkat bagi mereka. -- Alison Subiantoro

**CIRI KHAS ORANG KRISTEN ADALAH SIKAP HIDUP SEBAGAI ORANG
YANG TELAH DISELAMATKAN DAN MENJADIKAN YESUS KRISTUS SEBAGAI
TUHAN.**

Minggu, 8 Desember 2013

Bacaan : [Yesaya 52:1-15](#)

Setahun : [2 Tesalonika 1-3](#)

Nats : Betapa indahny kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja!" ([Yesaya 52:7](#))

PEMBAWA KABAR DAMAI ([Yesaya 52:7](#))

Saat gempa mengguncang Yogyakarta pada 2006, ada saja oknum tidak bertanggung jawab yang memperkeruh suasana. Tersebar isu bahwa tsunami segera menyusul. Sungguh ironis, ketika orang tengah ditimpa musibah dan memerlukan uluran tangan, ada oknum yang malah meniupkan kabar simpang-siur. Bukannya mendatangkan penghiburan dan ketenangan, kabar ini jelas membuat warga yang sudah kalut menjadi semakin panik.

Firman Tuhan hari ini, sebaliknya, berbicara tentang seorang pembawa kabar damai, kabar baik, dan kabar keselamatan bagi Sion. Waktu itu, umat Allah sedang tertekan karena runtuhnya Yerusalem dan penindasan Babel. Di tengah tekanan tersebut, Tuhan menyapa dan menenteramkan mereka melalui Nabi Yesaya. Dia memberi janji tentang datangnya pembawa damai dan keselamatan sejati, yakni Yesus Kristus. Dan, itu sungguh benar. Lihatlah bagaimana si lumpuh, si buta, si bisu, si tuli, si kusta, dan orang yang kerasukan setan disembuhkan-Nya. Lihatlah bagaimana Dia memberikan nyawa-Nya, agar setiap pendosa yang menerima-Nya mendapati jalan perdamaian dengan Allah (bandingkan dengan [Roma 10:4-15](#)).

Anda dan saya adalah pendosa yang sudah ditebus oleh-Nya. Maka, kita diutus untuk menjadi saksi yang meneruskan berita damai ke seluruh dunia. Di mana saja kita berada, biarlah berita damai itu diberitakan. Baik melalui tutur kata, terlebih melalui tindakan nyata dalam kasih, hingga Kabar Baik Injil pun menyejukkan dan mengubah hidup mereka yang gerah akan dosa. Dan, Allah kita dirajakan. -- Susanto

PEMBAWA BERITA KEBENCIAN, KEKERASAN, FITNAH, DIKUTUKI ORANG,
TETAPI PEMBAWA DAMAI DICINTAI DAN DISAMBUT BANYAK ORANG.

Senin, 9 Desember 2013

Bacaan : [Ester 2:19-23; 6:1-3; 8:1-17](#)

Setahun : [1 Timotius 1-6](#)

Nats : Tetapi perkara itu dapat diketahui oleh Mordekhai, lalu diberitahukannya kepada Ester, sang ratu, dan Ester mempersembahkannya kepada raja atas nama Mordekhai. ([Ester 2:22](#))

BERTINDAK JUJUR ([Ester 2:22](#))

Ketika sedang menyeterika, seorang pekerja rumah tangga menemukan sejumlah uang yang tertinggal di kantong celana majikannya. Uang itu memang tidak terlalu banyak, tapi dapat dipakai untuk mengurangi beban biaya perawatan anaknya yang sedang sakit. Lagipula, si majikan kemungkinan besar tidak sadar akan uang yang terselip itu. Sejenak ia menimbang untuk mengambil saja uang tersebut dan menganggapnya sebagai cara Tuhan menolong dirinya dan anaknya. Tetapi, akhirnya ia memutuskan untuk bertindak jujur dengan melaporkan dan mengembalikan uang itu kepada sang majikan.

Mordekhai juga menghadapi situasi serupa. Saat itu ia mencuri dengar rencana Bigtan dan Teresh untuk membunuh Ahasyweros, raja Persia yang sedang menjajah bangsa Yahudi. Sebagai orang Yahudi, Mordekhai tentu merindukan penjajahan ini segera berakhir. Kematian Ahasyweros akan membuat kerinduannya itu segera menjadi kenyataan. Tetapi, bersikap diam dan membiarkan seseorang terbunuh tentu bukan tindakan yang benar. Ia pun memilih untuk melaporkan hal itu kepada Raja dan membiarkan Tuhan sendiri yang membebaskan bangsanya menurut cara dan waktu-Nya. Kelak tindakannya ini mendatangkan keselamatan bagi bangsa Yahudi dari rencana Haman yang ingin memunahkan mereka.

Dalam hidup ini, bisa jadi kita menghadapi dilema serupa. Itulah kesempatan untuk belajar memilih bertindak dengan benar sambil beriman akan kesetiaan dan perlindungan Tuhan bagi kita yang taat kepada-Nya. -- Alison Subiantoro

**JIKA HARUS MEMILIH, PILIHLAH UNTUK MELAKUKAN PERKARA YANG BENAR,
BUKAN PERKARA YANG MENGUNTUNGAN KITA SECARA PRIBADI.**

Selasa, 10 Desember 2013

Bacaan : [Mazmur 111:1-10](#)

Setahun : [2 Timotius 1-4](#)

Nats : Diberikan-Nya rezeki kepada orang-orang yang takut akan Dia. Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya. ([Mazmur 111:5](#))

TAKUT AKAN TUHAN ([Mazmur 111:5](#))

Felix Baumgartner, pemegang rekor dunia terjun bebas dari Austria, dijuluki "manusia tanpa rasa takut". Namun, benarkah seperti itu? Ternyata justru rasa takutlah yang berperan besar dalam kesuksesannya melakukan berbagai aksi menantang maut. Rasa takut menjadi teman seperjalanannya selama mempersiapkan diri melakukan terjun bebas. Baginya, rasa takut itulah yang membuatnya ekstra hati-hati dan memperhitungkan segala situasi dengan cermat. Dalam wawancara dengan The New York Times, ia berkata, "Saya tahu apa saja konsekuensinya jika ada yang salah. Dan pikiran seperti itulah yang melintas di benak saya setiap saat. Bagaimana kalau saya tidak akan bertemu lagi dengan keluarga saya?" Untuk mengatasi ketakutan itu, ia didampingi seorang psikolog.

Rasa takut dapat diibaratkan sebagai alarm yang Tuhan tanamkan dalam diri manusia. Dengan adanya rasa takut, manusia diharapkan tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya atau orang lain. Tentu saja, ketakutan akan bermanfaat jika ditempatkan sebagaimana mestinya.

Takut akan Tuhan lahir dari dorongan untuk menghormati Tuhan, suatu rasa takut yang memungkinkan seseorang berpikir untuk melakukan hal-hal yang selaras dengan perintah-Nya. Takut akan Tuhan membuat cermat mengambil keputusan dan memilih, bukan hanya berdasarkan kesenangan pribadi, melainkan menurut kehendak-Nya. Rasa takut seperti ini menghindarkan kita dari petaka, dan mengantarkan kita ke dalam kebahagiaan hidup yang sejati.
-- Piter Randan Bua

TAKUT AKAN TUHAN BERARTI MENGHINDARI GODAAN DOSA
DAN MEMILIH UNTUK MELAKUKAN KEHENDAK-NYA.

Rabu, 11 Desember 2013

Bacaan : [Yohanes 4:1-26](#)

Setahun : [Titus 1 -- Filemon 1](#)

Nats : Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal. ([Yohanes 4:14](#))

BATU KRISTAL AJAIB ([Yohanes 4:14](#))

Jika kita berwisata ke Pindul, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pemandu akan memperlihatkan berbagai batu malihan yang membentuk gua itu. Salah satunya batu kristal, yang tampak kelap-kelip saat tersorot cahaya senter. "Batu kristal ini ajaib, " kata pemandu. "Meskipun setiap hari pengunjung mengambilnya, namun ia tidak berkurang sedikit pun." Benarkah? Pikir saya dalam hati. "Tenang, untuk rombongan ini saya juga telah mengambilkannya, " kata pemandu lagi. "Saya mengambilnya dengan kamera."

Ternyata ia hanya bergurau. Tetapi, pernyataannya telanjur menggelitik saya. Benarkah tidak ada sesuatu yang awet di dunia ini? Kebanyakan benda tak ayal bakal menyusut oleh pemakaian. Namun, benarkah tidak ada hal yang abadi?

Jika kita menilik firman Tuhan, kita akan menemukan realitas yang lain. Janji Tuhan berlimpah dengan hal-hal yang kekal, terus-menerus, tidak berkesudahan. Salah satunya janji Yesus dalam percakapan-Nya dengan perempuan Samaria. Yesus tidak menawarkan air sumur biasa, tetapi air "yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal" (ay. 14). Air ini tersedia bagi siapa saja yang haus dan menyambutnya dengan iman (bandingkan [Yoh. 7:38](#)). Air ini bakal memuaskan dahaga yang lebih dalam: dahaga akan persekutuan dengan Allah yang tidak dibatasi oleh tempat, tetapi mengalir di dalam roh dan kebenaran (ay. 21-24). Persekutuan yang tidak akan mengering, melainkan semakin kuat memancar dari hari ke hari.

Saya bersyukur karena firman Tuhan tidak bergurau. -- Arie Saptaji

DUNIA INI AKAN LENYAP,
TETAPI PERSEKUTUAN DENGAN ALLAH TINGGAL TETAP.

Kamis, 12 Desember 2013

Bacaan : [1 Samuel 2:12-17](#)

Setahun : [Ibrani 1-4](#)

Nats : Sambil kamu menggemukkan dirimu dengan bagian yang terbaik dari setiap korban sajian umat-Ku Israel? ([1 Samuel 2:29](#))

MENGGEMUKKAN DIRI ([1 Samuel 2:29](#))

Praktek "menggemukkan diri" rupanya praktek kuno yang terus bertahan sampai sekarang. Korupsi, kolusi, manipulasi, dan penghalalan segala cara untuk menguntungkan diri sendiri. Dalihnya, tuntutan jaman. "Saiki jaman edan, yen ora ngedan, ora keduman." Sekarang zaman gila, kalau kita tidak ikut gila, kita tidak akan mendapatkan bagian kita.

Ironisnya, praktek serupa juga berlangsung di gereja. Tentu orang tidak melakukannya secara terang-terangan, melainkan membungkusnya dengan berbagai dalih rohani. Namun, intinya sama saja: memanfaatkan pelayanan demi kepentingan pribadi. Keuntungannya dapat berupa materi, kedudukan yang semakin terangkat, atau popularitas yang kian meningkat. Saat berhadapan dengan kondisi semacam ini, kisah anak-anak Imam Eli dapat menjadi cermin untuk berintrospeksi.

Apa motivasi kita dalam pelayanan? Benar-benar muncul dari ketulusan, rasa hormat, dan kasih kepada Tuhan, atautkah justru menjadikan pelayanan sebagai kesempatan untuk menonjolkan ego pribadi dan mengangkat popularitas diri? Kisah Hofni dan Pinehas, dengan demikian, adalah sebetulnya peringatan. Jelaslah, bahwa dengan sibuk menggemukkan diri, mereka tidak mengenal dan mengasihi Allah yang mereka sembah. Dan, hidup mereka berakhir secara mengenaskan.

Pelayanan sejati muncul ketika kita mengasihi Allah yang kita layani. Dengan itu, kita tidak memandang pelayanan sebagai kesempatan untuk mengejar kepentingan diri sendiri, melainkan suatu kehormatan untuk memuliakan Allah dan mengasihi sesama. -- Petrus Kwik

KITA MELAYANI TUHAN BUKAN UNTUK MENDAPATKAN BERKAT,
MELAINKAN UNTUK MENJADI BERKAT.

Jumat, 13 Desember 2013

Bacaan : [1 Samuel 8:1-9](#)

Setahun : [Ibrani 5-7](#)

Nats : Setelah Samuel menjadi tua, diangkatnyalah anak-anaknya laki-laki menjadi hakim atas orang Israel. ([1 Samuel 8:1](#))

DINASTI SAMUEL

(1 Samuel 8:1)

Ketika Mutia Hatta putri proklamator Moh. Hatta dihadirkan kepada publik, ketika Bugiakso cucu Jend. Sudirman tampil, atau ketika Sultan Hamengku Buwono X berkiprah serta merta kita akan mengaitkan mereka dengan ketokohan sang ayah atau kakek pada masa lampau. Kita membandingkan sikap dan perbuatan mereka. Publik berharap setidaknya para tokoh itu menyamai jiwa kepahlawanan leluhur mereka.

Demikian pula Samuel. Kita tidak perlu meragukan ketokohnya. Ia nabi dan hakim yang berintegritas selama hidupnya. Orang sangat menghormatinya. Namun, saat rakyat melihat kedua anak Samuel, mereka mendapati sikap yang berbeda. Ketika mereka menjadi hakim, rakyat melihat mereka sebagai hakim yang mengejar laba, menerima suap, dan memutarbalikkan keadilan (ay. 3). Sungguh bertolak belakang dengan karakter Samuel, yang didapati tidak bercacat saat memimpin Israel (bandingkan [1 Sam. 12:1-5](#)).

Apakah Samuel tidak mendidik anaknya dengan baik? Baik Tuhan maupun rakyat tidak menegur Samuel tentang hal ini. Samuel sepanjang hidupnya giat mengajarkan takut akan Tuhan di seluruh tanah Israel. Jadi, kita tidak dapat menuding Samuel begitu saja. Sebaliknya, kita melihat bagaimana setiap orang harus bertanggung jawab dengan pilihan hidupnya masing-masing. Kesalahan orangtua tidak dengan sedirinya menjadikan anak mereka saleh. Tentu saja orangtua tetap dipanggil untuk mendidik dan menjadi teladan sebaik mungkin bagi anak mereka. Dan berdoa, kiranya sang anak memutuskan untuk memilih kebenaran. -- Martinus Prabowo

MEMILIH KEBENARAN ADALAH KEPUTUSAN PRIBADI SETIAP ORANG,
NAMUN KITA DAPAT MEMOTIVASI SATU SAMA LAIN UNTUK MELAKUKANNYA.

Sabtu, 14 Desember 2013

Bacaan : [Kejadian 50:1-14](#)

Setahun : [Ibrani 8-10](#)

Nats : Ayahku telah menyuruh aku bersumpah... izinkanlah aku pergi ke sana, supaya aku menguburkan ayahku; kemudian aku akan kembali. ([Kejadian 50:5](#))

MENEPATI JANJI ([Kejadian 50:5](#))

Film The Terminal mengisahkan seorang pria yang terpaksa tinggal di terminal bandar udara New York karena situasi negara asalnya. Yang membuat saya tersentuh adalah alasan pria itu pergi ke Amerika dan rela bersusah payah menjalani hari-hari di terminal tersebut. Ternyata ia hendak memenuhi janjinya kepada almarhum ayahnya, yaitu janji untuk mendapatkan tanda tangan dari musisi jazz idola ayahnya.

Yusuf juga pernah melakukan hal yang serupa, yaitu menepati janji kepada almarhum ayahnya. Janjinya adalah janji untuk menguburkan jenazah Yakub, ayahnya, di tanah Kanaan. Sebetulnya dengan statusnya sebagai seorang petinggi di Mesir, tindakan ini bisa menimbulkan berbagai tanda tanya di kalangan penduduk. Bukankah di Mesir juga banyak tempat pekuburan? Mengapakah ayah seorang pejabat Mesir tidak mau dikuburkan di sana? Selain itu, tidak sedikit usaha yang harus dikeluarkan untuk memindahkan jenazah Yakub ke Kanaan. Tambahan lagi, walaupun Yusuf memilih untuk tidak menepati janjinya, Yakub pun pasti tidak akan protes karena ia sudah mati. Tetapi, Yusuf memilih untuk menepati janjinya.

Sebuah janji baik itu kepada pasangan, teman, anak, orangtua, Tuhan, maupun seseorang yang sekarang sudah meninggal, dibuat untuk ditepati. Memang kadang tidak mudah sebab banyak tantangan yang bisa menghadang. Tetapi, segala tantangan tersebut sebetulnya adalah ujian terhadap karakter kita. Adakah janji yang masih belum Anda tepati hingga saat ini? Tepatilah segera! -- Alison Subiantoro

JANJI DIBUAT UNTUK DITEPATI,
BUKAN UNTUK DIINGKARI.

Minggu, 15 Desember 2013

Bacaan : [Roma 8:31-39](#)

Setahun : [Ibrani 11-13](#)

Nats : Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? ([Roma 8:31](#))

TETAPLAH ANTUSIAS ([Roma 8:31](#))

Saat kita beribadah, bekerja, atau dalam seminar, kita sering mendengar ajakan untuk bersikap antusias. Kita mengenal kata "antusias" sebagai sebuah dorongan untuk tetap bersemangat. Akan tetapi, kata antusias sebenarnya memiliki arti yang jauh lebih dalam dari itu. Kata en-theos, dalam bahasa Yunani, mengacu pada orang yang dirasuki oleh dewa. Kalangan Kristen kemudian menggunakannya untuk menggambarkan penyertaan Tuhan, yang ada di dalam diri kita. Antusias lalu dapat dimaknai sebagai: "Jika Tuhan beserta dengan kita, apa yang bisa kita lakukan?"

Rasul Paulus mengingatkan jemaat untuk senantiasa bersikap antusias karena Allah ada di pihak kita. Nah, apakah Anda dan saya termasuk orang yang antusias? Sungguhkah kita percaya dan berpegang teguh pada kebenaran akan penyertaan Allah? Bagaimana tanggapan kita ketika persoalan hidup yang berat menghimpit kita? Bagaimana sikap kita ketika kehidupan tidak berjalan seperti yang kita harapkan?

Orang yang antusias akan menanggapi kondisi hidup secara berbeda. Ketika masalah besar datang, ia justru berkata: "Terima kasih Tuhan untuk masalah ini. Dengan ini, aku bisa membuktikan bahwa Engkau jauh lebih besar dari masalahku!" Sikap inilah yang menguatkan Paulus ketika menghadapi tekanan, penderitaan, dan penganiayaan. Bagaimana dengan kita? Ingatlah bahwa Allah, yang selalu berada di pihak kita, jauh lebih besar dari persoalan apa pun. Berpeganglah teguh pada kebenaran tersebut, dan bertindaklah secara antusias! -- Samuel Yudi Susanto

ANTUSIASME MEMBANGKITKAN KEKUATAN DAN KETABAHAN
DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP YANG PALING SULIT SEKALIPUN.

Senin, 16 Desember 2013

Bacaan : [2 Timotius 2:14-26](#)

Setahun : [Yakobus 1-5](#)

Nats : Sebab itu, jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai sejahtera bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni. ([2 Timotius 2:22](#))

TIDAK MAU KALAH ([2 Timotius 2:22](#))

Karena ngeri membayangkan kecelakaan, belakangan ini saya biasa mengemudi dengan lambat. Kendaraan di belakang saya jadi sering mengklakson tanda tak sabar. Sekian tahun silam, sayalah yang tidak sabaran. Saya sulit mengalah terhadap orang lain, terutama terhadap pengemudi yang memotong jalan saya.

Kata "nafsu" antara lain berarti keinginan yang tidak terkontrol. Sifat ini terutama melekat pada anak muda, namun bisa saja terbawa sampai seseorang tua. Salah satu contohnya adalah kecenderungan sulit mengalah tadi. Dalam menghadapi pengajar sesat, Paulus mengingatkan Timotius, yang memang masih muda, akan hal itu. Demi mempertahankan kebenaran, tentu wajar bila ada kalanya Timotius ingin meluruskan pandangan salah tersebut sehingga terpancing untuk berdebat. Namun, Rasul Paulus menyebut perdebatan itu sebagai soal yang dicari-cari dan yang tidak pantas dipertengkarkan (ay. 23). Timotius pun diminta untuk menghadapi mereka dengan keadilan, kesetiaan, dan kasih. Seperti Kristus dengan sabar membimbing murid-murid-Nya yang susah mengerti ajaran-Nya (bandingkan [Matius 16:9](#)), Timotius diminta untuk memberikan tuntunan dengan lembut (ay. 25).

Apakah Anda termasuk orang yang pantang menyerah dalam perdebatan? Anda sering bersitegang mempertahankan prinsip yang Anda pegang teguh? Inilah saatnya meneladani Kristus yang panjang sabar. Marilah memberi kesempatan kepada Tuhan untuk bekerja, agar orang yang suka melawan sekalipun dapat dipimpin untuk mengenal kebenaran (ay. 25). --
Heman Elia

NYATAKAN KEBENARAN DENGAN KASIH DAN KESETIAAN,
BUKAN DENGAN KEMAMPUAN UNTUK BERDEBAT.

Selasa, 17 Desember 2013

Bacaan : [Filipi 4:2-9](#)

Setahun : [1 Petrus 1-2](#)

Nats : Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! ([Filipi 4:4](#))

TETAP BERSUKACITA ([Filipi 4:4](#))

Ibu setengah baya itu amat ramah. Dengan wajah sumringah ia menyambut kedatangan saya di gereja kecil itu. Dan bukan hanya saya, setiap orang yang datang juga disambutnya dengan senyum hangat. Nantinya saya tahu, suami ibu itu sudah meninggal. Untuk menghidupi dua anaknya yang masih sekolah, ia bekerja sebagai petugas kebersihan sebuah wisma. "Tuhan telah memberikan napas kehidupan dan memelihara kami hingga saat ini dengan cara yang ajaib. Jadi, saya tidak punya alasan untuk bersusah hati karena Tuhan senantiasa memberi kami kekuatan. Selalu ada alasan untuk bersyukur kepada-Nya," kata ibu itu. Kondisi hidup yang sulit itu nyatanya tak menghapuskan sukacitanya.

Paulus secara tegas mendorong jemaat di Filipi untuk senantiasa bersukacita, dan ia bahkan mengulangi dorongannya itu. Jika Paulus menulis surat ini dalam kondisi yang baik-baik saja, kita tidak akan heran. Istimewanya, Paulus menulisnya ketika berada di penjara karena memberitakan Injil. Ia menunjukkan bahwa penjara sekalipun tidak dapat merampas sukacitanya di dalam Tuhan. Keadaan buruk tidak dapat merusak kesaksiannya akan kebaikan Tuhan.

Kita mungkin menanggung beban hidup yang amat berat. Namun, seburuk apa pun kondisi hidup ini, kita memiliki sumber pengharapan yang membangkitkan sukacita. Keadaan bisa jadi tidak bertambah mudah, namun sepanjang mata kita berharap kepada kebaikan Tuhan, hati kita akan diliputi sukacita dan dikuatkan untuk menghadapi situasi yang sulit tersebut. -- Soni Simatupang

SUKACITA YANG SEJATI TIDAK AKAN PADAM
SEKALIPUN KEADAAN SEKELILING BEGITU KELAM.

Rabu, 18 Desember 2013

Bacaan : [1 Petrus 5:1-11](#)

Setahun : [1 Petrus 3-5](#)

Nats : Sadarlah dan berjagajagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. ([1 Petrus 5:8](#))

JANGAN LENGAH ([1 Petrus 5:8](#))

Bruce Lee, aktor laga terkenal dari Hong Kong era 1960-1970-an, pernah berkata demikian, "Jangan pernah memalingkan matamu dari lawan, bahkan pada saat kamu dalam posisi menunduk!" Saat bertarung, lawan adalah fokus sasaran kita. Sekali saja kita lengah, ia akan dapat menjatuhkan kita dengan kekuatan yang mungkin tak pernah kita perkirakan. Sekalipun kita terpaksa harus menundukkan kepala, seperti kata Lee, pandangan kita harus tetap terarah pada lawan.

Petrus juga mengingatkan jemaat agar sadar dan berjaga-jaga akan serangan Iblis. Apakah ini berarti kehidupan orang Kristen jadi serba tegang dan was-was kalau-kalau mendadak entah dari mana lawan kita menerkam? Syukurlah, tidak begitu. Fokus peringatan ini bukanlah kecemasan dalam menghadapi serangan musuh, melainkan pentingnya berserah pada Tuhan dan mengandalkan anugerah-Nya. Dalam pemeliharaan-Nya, kita mendapatkan kekuatan dan senjata untuk menghadapi tipu muslihat lawan.

Catatan kecil namun menarik dari Petrus adalah: "semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama" (ay. 9). Dengan kata lain, kita tidak perlu berjuang seorang diri. Kita memiliki komunitas saudara seiman yang dapat mendukung kita: dengan saling mendoakan, dengan saling mengingatkan untuk tetap berpegang teguh dalam iman, dengan saling menghibur dan menguatkan. Dalam perlindungan dan pemeliharaan Allah serta dalam persekutuan yang erat dengan saudara-saudara seiman, kita dikuatkan agar tetap teguh dan tidak goyah. -- Anton Siswanto

PENYERAHAN DIRI KEPADA TUHAN DAN PERSEKUTUAN DENGAN
SAUDARA SEIMAN MEMPERKUAT KITA DALAM MENGHADAPI PENCOBAAN.

Kamis, 19 Desember 2013

Bacaan : [Kisah 17:16-34](#)

Setahun : [2 Petrus 1-3](#)

Nats : Sementara Paulus menantikan mereka di Atena, sangat sedih hatinya karena ia melihat bahwa kota itu penuh dengan patung-patung berhala. ([Kisah Pr Rasul 17:16](#))

KESEDIHAN DI ATENA ([Kisah Pr Rasul 17:16](#))

Pernahkah hati Anda terusik melihat banyaknya orang terpelajar yang terlibat kasus narkoba atau melakukan tindak kejahatan? Sedih rasanya melihat orang yang cerdas ternyata tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Betapa dosa telah menyelubungi nurani manusia!

Bisa jadi Paulus merasakan kesedihan serupa ketika mengunjungi Atena. Kota itu merupakan pusat ilmu pengetahuan Yunani. Di sana ada banyak sekolah filsafat terkenal, juga tempat tinggal para cerdik pandai dan pujangga. Baik penduduk maupun pendatang di kota itu menghabiskan waktu mereka untuk belajar (ay. 21). Namun, pengetahuan yang banyak rupanya tidak membukakan mata mereka terhadap Tuhan. Bagaimana bisa mereka menyamakan Pencipta dengan buatan manusia ciptaan-Nya (ay. 29)? Kesedihan Paulus menggerakkannya untuk bertindak. Ia memberitakan Injil dengan cara yang memicu keingintahuan kaum terpelajar itu (ay. 18-20). Beberapa orang menolak, tetapi tidak sedikit juga yang menjadi percaya (ay. 32-34).

Di balik sikap kritis bahkan sinis kaum terpelajar, ada kebutuhan batin yang membuat mereka mencari-cari kebenaran. Siapakah yang akan mengisi kehausan mereka akan makna? Bagaimana mereka dapat mendengarkan dan menyambut Injil Kristus yang mampu mengubah hidup dan memuaskan kehausan mereka? Mari kita mendoakan kaum intelektual di negeri kita. Kiranya Tuhan menerangi pikiran mereka dengan kebenaran, agar orang-orang ini dapat memakai segenap pengetahuan mereka bagi kemuliaan-Nya. -- Elisabeth I

PENYERAHAN DIRI KEPADA TUHAN DAN PERSEKUTUAN DENGAN
SAUDARA SEIMAN MEMPERKUAT KITA DALAM MENGHADAPI PENCobaan.

Jumat, 20 Desember 2013

Bacaan : [Bilangan 13:21-14:10](#)

Setahun : [1 Yohanes 1-3](#)

Nats : Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka. ([Bilangan 14:9](#))

DIA LEBIH BESAR!

(Bilangan 14:9)

Dalam aspek tertentu, kehidupan ini terasa kian menakutkan. Banyak bahaya mengancam. Bukan hanya bencana alam atau berbagai kejahatan, melainkan juga sakit-penyakit dan persoalan ekonomi. Sewaktu-waktu salah satu, beberapa, atau bahkan semua masalah itu bisa saja menimpa kita. Memikirkannya saja sering sudah membuat kita tak berdaya, bukan?

Kekalutan semacam ini juga mungkin yang dulu mencekam kesepuluh pengintai yang baru pulang memata-matai tanah Kanaan. Berbagai masalah di depan tampaknya terlalu besar untuk diatasi sehingga mereka ketakutan (13:28-29). Celaknya, ketakutan ini mereka tularkan pada bangsa mereka sehingga nyaris menggagalkan upaya penaklukan itu sendiri (13:31-32, 14:1-4). Syukurlah, muncul orang-orang seperti Kaleb dan Yosua! Sebagai manusia biasa, mereka tentu juga gentar, tetapi apa yang menjadikan mereka berbeda (13:30, 14:7-8)? Jawabannya: iman mereka, yakni bahwa "mereka pasti mengalahkan musuh" (13:30), sebab "Tuhan menyertai mereka", sehingga musuh bisa mereka "telan habis" (14:9).

Apakah kita saat ini tengah dirundung masalah yang berat? Bisa jadi. Namun, yang lebih penting, apakah kita memiliki iman seperti Kaleb dan Yosua: bahwa Tuhan jauh lebih besar daripada masalah kita! Di Alkitab, Tuhan berulang-ulang berkata "Jangan takut" untuk menegaskan penyertaan-Nya. Seorang pendeta secara kreatif menuliskan kata "takut" sebagai T(UHAN)AKU T(UHAN). Ya, Dia ada di kanan dan kiri kita! Jadi, apa yang perlu kita takutkan? -- Hiendarto Soekotjo

JANGAN BERKATA, "YA TUHAN, AKU PUNYA MASALAH YANG BESAR";
BERKATALAH, "HAI MASALAH, AKU PUNYA TUHAN YANG BESAR."

Sabtu, 21 Desember 2013

Bacaan : [Matius 1:18-25](#)

Setahun : [1 Yohanes 4-5](#)

Nats : Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. ([Matius 1:24](#))

KETAATAN YUSUF ([Matius 1:24](#))

Jika menuruti keinginan hatinya, Yusuf bisa saja pergi meninggalkan Maria, tunangannya yang sedang mengandung bukan karena berhubungan dengannya. Ia bisa punya banyak alasan untuk menceraikan Maria; orang tak akan menyalahkan keputusannya. Tetapi, ia tidak melakukannya. Ia tidak mengambil pilihan itu. Yusuf memilih untuk menaati perintah Allah, agar ia memperistri Maria selamanya. Ia percaya akan kata-kata malaikat Tuhan dalam mimpinya malam itu.

Sebuah keputusan yang jarang dan mungkin belum pernah diambil oleh seorang pria: mengetahui tunangannya hamil bukan karena perbuatannya dan tetap mempertahankan hubungan tersebut. Yusuf berani mengambil keputusan itu dan bersedia menanggung segala risiko yang pasti tidak mudah. Ia harus bertahan menghadapi gunjingan orang atas kondisi Maria yang hamil sebelum mereka menikah. Begitu menikah, ia sudah harus repot menjaga Maria dan mempersiapkan kelahiran bayinya.

Dalam hidup ini, tak jarang kita mengalami perkara yang tidak kita inginkan atau tidak pernah terlintas dalam pikiran kita. Bisa jadi kita harus ikut menanggung konsekuensi tindakan orang lain. Masih maukah kita mendengarkan dan menaati Tuhan untuk tetap tinggal dan menyelesaikan perkara tersebut sekalipun harus menghadapi risiko yang berat? Bukan sebuah pilihan yang menyenangkan dan mudah jika kita tidak mengerti rencana indah di balik perkara tersebut. Kita hanya bisa menyelesaikan dan melewati perkara itu dengan bersandar dan percaya sepenuhnya akan rencana indah-Nya. -Istiasih

Ketaatan kepada kehendak Allah adalah rahasia

untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan rohani -- Istiasih

KETAATAN KEPADA KEHENDAK ALLAH ADALAH RAHASIA
UNTUK MEMPEROLEH WAWASAN DAN PENGETAHUAN ROHANI -ERIC LIDDLE

Minggu, 22 Desember 2013

Bacaan : [Yesaya 49:14-21](#)

Setahun : [2 Yohanes-Yudas](#)

Nats : Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. ([Yesaya 49:15](#))

TELADAN ORANGTUA ([Yesaya 49:15](#))

Sebagai orangtua, kadang saya terintimidasi dengan nasihat bahwa orangtua harus mendidik anaknya bukan hanya dengan perkataan, namun juga dengan teladan. Tentu saya ingin menjadi teladan, namun tidak sedikit cara hidup saya yang tidak patut diteladani. Bagaimana menyikapinya?

Untuk menggambarkan kesetiaan Allah, Yesaya antara lain membandingkan kasih Allah dengan kasih ibu. Ibu atau orangtua berpotensi melukai dan bahkan meninggalkan anak kandungannya, tetapi Allah tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya. Mengapa kita tidak menggarisbawahi fakta ini dalam pengasuhan anak?

Matthew Sims, dalam blog Grace for Sinners, bercerita bagaimana ia berjanji kepada anaknya. Anaknya berulang-ulang menagih janji itu. Karena belum dapat menepatinya, ia berkata, "Ayah mengasihimu dan, saat ayah berjanji, ayah akan berusaha keras untuk menepatinya. Namun, siapa coba yang tidak pernah melanggar janji? Tuhan. Sekalipun ayah sudah berusaha sebaik mungkin, bisa saja terjadi hal-hal yang tak terduga. Namun, tidak ada yang dapat menggagalkan rencana Tuhan. Dia merencanakan segala sesuatu dan memegang kendali atas segala situasi."

Cara yang inspiratif! Dengan itu, anak diarahkan untuk memandang bukan kepada manusia, melainkan kepada Tuhan, dan mengandalkan kedaulatan-Nya. Anak juga melihat bahwa orangtuanya cukup rendah hati untuk mengakui kelemahannya dan bersedia berpaling kepada anugerah Tuhan untuk mengatasi kelemahan itu. Ini teladan yang bakal sulit dilupakan anak, bukan? -- Arie Saptaji

TELADAN TERBAIK YANG DAPAT DIBERIKAN ORANGTUA:
MENGARAHKAN ANAK UNTUK BERPEGANG TEGUH PADA KESETIAAN TUHAN.

Senin, 23 Desember 2013

Bacaan : [Mikha 7:14-20](#)

Setahun : [Wahyu 1-2](#)

Nats : Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut. ([Mikha 7:19](#))

DILARANG MEMANCING!

(Mikha 7:19)

Saat berlibur di desa, Andi membantu kakek menjaga kawanan bebek. Kakek memperlengkapinya dengan umpan berisi peluru bulatan-bulatan tanah kering untuk menggiring bebek ke arah yang diinginkan. Suatu ketika, Andi menggunakan peluru tanah untuk menghalau bebek yang nakal, agar kembali ke dalam kawanan. Naas, mungkin karena ia terlalu keras melontarkannya, seekor bebek terkena kepalanya dan tewas. Dengan cemas Andi mendatangi bebek sial itu, kemudian segera menguburnya di dalam lumpur.

Ia berharap tidak ada orang yang mengetahui kejadian itu. Namun, rupanya Rio, sepupunya, melihatnya dari kejauhan. Rio menggunakan rahasia itu untuk memeras Andi agar mentraktirnya. Berulang-ulang. Sampai Andi tidak tahan lagi sehingga ia memberanikan diri untuk mengakuinya kepada kakek. Kakek memaafkan kesalahannya, dan Andi terbebas dari gangguan Rio.

Banyak orang mengalami nasib yang lebih parah dari Andi: tercengkeram oleh bayang-bayang kesalahan pada masa lalu. Mereka terbelenggu oleh dosa yang mereka lakukan, dan terus berkubang dalam perasaan bersalah. Seruan Nabi Mikha tentu menjadi penghiburan yang membangkitkan semangat hidup mereka. Suatu gambaran tentang pengampunan yang paripurna dan tuntas. Seperti dikatakan Corrie Ten Boom, "Ketika saya mengakui dosa kepada Bapa, Yesus Kristus membasuhnya dalam darah-Nya. Dosa itu kemudian dilemparkan ke tubir laut yang paling dalam dan di situ dipasang tanda: DILARANG MEMANCING!"

Sudahkah Anda menyambut pengampunan-Nya yang begitu besar itu? -- Piter Randan Bua

SEKALI ALLAH MENGAMPUNI DOSA,
DIA TIDAK MENGUNGKIT-UNGKIT LAGI KESALAHAN KITA.

Selasa, 24 Desember 2013

Bacaan : [Matius 1:1-17](#)

Setahun : [Wahyu 3-5](#)

Nats : Inilah daftar nenek moyang Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. ([Matius 1:1](#))

DI BALIK SILSILAH ([Matius 1:1](#))

Apakah ada yang bisa dikotbahkan dari silsilah semacam ini? Kan hanya urutan nama-nama? Tentu saja ada!

Nama dan sejarah menjadi pokok penting dalam karya Allah, dan mengandung makna yang mendalam bagi umat Yahudi. Abraham adalah leluhur termasyhur yang menerima Perjanjian Rahmat. Daud, meskipun memiliki catatan negatif, dianggap sebagai raja ideal, dan melalui garis keturunannya akan lahirlah harapan Israel dalam diri Mesias, Sang Pembebas. Adapun pembuangan ke Babel adalah pengalaman mahapahit, namun sekaligus menjadi penanda dan juga realitas pembaharuan hidup yang hadir melalui air mata dan pertobatan. Jadi, ada karya Allah bagi hidup umat melalui perjanjian rahmat, pengharapan, dan pembaharuan hidup. Semua ini terpola dan terarah kepada Kristus dalam rangkaian sejarah keselamatan.

Menarik pula, jika kita cukup teliti membacanya, kita akan mendapati munculnya beberapa nama perempuan istimewa dalam daftar silsilah ini: Tamar, Rahab, Rut, istri Uria, dan Maria. Mengapa mereka istimewa? Maria jelas. Rut perempuan asing. Tamar dan istri Uria (Betsyeba) memiliki masa lalu yang kelam. Inilah istimewanya karya Tuhan.

Karya Allah dalam sejarah menggunakan dan mengatasi kelemahan manusia dalam pergumulannya. Bukankah itu melegakan? Melalui kita pun --dalam pergumulan dan bahkan kegagalan kita-- Allah dapat menguntai karya damai sejahtera ketika kita berserah kepada-Nya. Kiranya kita menjadi "rajutan" yang indah dalam "kain" sejarah yang sedang dipintal oleh-Nya. - dalam pergumulan dan bahkan kegagalan kita

DI TANGAN ALLAH,
KITA SEMUA BERHARGA, AMAT BERHARGA!

Rabu, 25 Desember 2013

Bacaan : [Lukas 2:8-20](#)

Setahun : [Wahyu 6-8](#)

Nats : Kemudian kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah. ([Lukas 2:20](#))

KASIH TERBESAR ([Lukas 2:20](#))

Para gembala di padang tidak pernah menyangka bahwa malam itu akan menjadi malam yang sangat berkesan bagi mereka. Malaikat Allah memilih mereka sebagai kelompok pertama yang mendengarkan berita kelahiran Sang Juru Selamat. Rasa heran dan sekaligus sukacita yang tak terkira tentu menyelimuti hati mereka. Segera mereka pergi ke Bethlehem. Dan mereka pun menemukan kebenaran dari berita malaikat itu, dan hati mereka meluap memuji Allah. Mereka kemudian menceritakan kabar gembira tersebut kepada semua orang yang mereka jumpai (ay. 18). Meskipun tidak semua yang mendengarnya merasakan sukacita, tetapi berita kelahiran Sang Juru Selamat tetap membawa kedamaian di bumi ini.

Berita kelahiran selalu menjadi berita sukacita bagi keluarga yang mengalaminya. Kelahiran selalu dinanti-nantikan. Demikian pula berita kelahiran Sang Juru Selamat yang membawa pengharapan. Allah yang begitu mengasihi dunia ini rela memberikan Anak Tunggal-Nya untuk menyelamatkan dunia yang kelim. Dunia yang menanti-nantikan kedatangan Juru Selamat bersorak-sorai kegirangan.

Kasih Allah yang begitu besar akan dunia ini terbukti dengan kehadiran Anak Tunggal-Nya bagi dunia. Meskipun tidak semua manusia menerima-Nya, tetapi Allah tidak putus asa. Allah tulus dan rela dengan kasih-Nya. Dia tidak mengharapkan balasan apa pun dari kita atas perbuatannya tersebut. Kerinduan Allah hanya satu: bahwa seluruh umat mengenal Yesus dan merasakan kasih-Nya sehingga mereka diselamatkan. -- Istiasih

ALLAH MENGASIHI SAYA SEPENUHNYA... DAN MENGUTUS SAYA KE DUNIA
UNTUK MENGASIHI SESAMA DENGAN CARA YANG SAMA. (OSWALD CHAMBERS)

Kamis, 26 Desember 2013

Bacaan : [Matius 2:13-18](#)

Setahun : [Wahyu 9-11](#)

Nats : Yusuf pun bangun, diambilnya Anak itu serta ibu-Nya malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir. ([Matius 2:14](#))

FLEKSIBEL ([Matius 2:14](#))

Sembilan anak dengan kekurangan fisik atau mental bersiap untuk pertandingan lari cepat 100 meter dalam Seattle Special Olympics. Begitu tanda mulai berbunyi, mereka berlari dengan penuh semangat. Tiba-tiba, seorang kontestan -- anak laki-laki usia 8 tahun -- tersandung, terjungkal, dan menangis. Tangisannya begitu keras hingga delapan kontestan yang lain berhenti berlari dan menoleh. Tanpa ragu mereka berbalik, mendekati anak yang jatuh, dan menolongnya berdiri. Lalu, kesembilan anak itu berangkulan dan berjalan menuju garis finis bersamasama. Sembilan anak ini memberi pelajaran penting: Jika sesuatu yang buruk terjadi, bersikap fleksibel -- memperlambat langkah pribadi dan mengubah rencana -- bisa membuahkan hasil terbaik.

Sesaat setelah orang Majus beranjak pulang, Yusuf mendapat-kan mimpi dari malaikat. Ia diminta untuk tidak terus tinggal di tempat, dan membawa Maria serta bayinya ke Mesir. Sesegera mungkin. Yusuf pun dengan sigap mengubah rencananya sendiri dan menaati Tuhan. Dan benar, tak lama kemudian Herodes memerintahkan pembunuhan anak bayi di bawah usia 2 tahun di Betlehem dan sekitarnya. Adapun di Mesir, karena ada banyak orang Yahudi, kehadiran satu keluarga kecil ini tidak begitu menarik perhatian.

Mungkin ada hal yang tidak berjalan sesuai dengan rencana kita. Namun, bisa saja terjadi hal yang lebih baik saat kita fleksibel untuk berubah. Mintalah pertolongan Tuhan agar kita menguasai diri dan bersabar, dan menemukan yang terbaik dalam perubahan itu. -- Agustina Wijayani

BILA TUHAN SAMPAI MEMBELOKKAN KEADAAN,
DIA PASTI TAHU ADA HAL YANG LEBIH BAIK DI DEPAN SANA.

Jumat, 27 Desember 2013

Bacaan : [Roma 5:1-11](#)

Setahun : [Wahyu 12-13](#)

Nats : Sebab itu, kita yang dibenarkan berdasarkan iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah melalui Tuhan kita, Yesus Kristus. ([Roma 5:1](#))

TAK LAGI DIPERHITUNGAN ([Roma 5:1](#))

Pernah disidang? Bagaimana rasanya? Takut? Tegang? Apalagi kalau Anda berada dipihak yang salah. Betapa gelisahanya!

Paulus memakai suasana persidangan ketika ia menulis bahwa kita adalah orang yang "dibenarkan". Artinya, kita sebetulnya bersalah, berdosa, namun karena sesuatu, kita dibuat menjadi benar. Kesalahan kita tak lagi diperhitungkan. Sesuatu itu adalah iman kepada kasih Kristus. Iman kita membuka jalan bagi hadirnya karunia, yang membenarkan kita orang berdosa ini. Rahmat yang besar!

Setelah itu? Menganggur dalam kemanjaan rahmat Tuhan? Tidak sama sekali. Orang yang sudah mengalami pembenaran Allah mendapatkan motivasi untuk mengelola kehidupan baru yang selaras dengan iman yang membebaskannya dari kungkungan dosa itu. Jadi, setelah pembenaran, justru ada perjuangan baru. Jalannya sulit. Paulus menyebutnya "kesengsaraan". Bukan berarti orang Kristen harus memuja kesengsaraan, namun orang Kristen perlu berani mengolah kesengsaraan dengan iman kepada Allah sehingga hidupnya berakar kuat dan membuahkan berkat. Paulus menegaskan, bila semasa berdosa saja kita ditawari kasih karunia, apalagi sekarang ketika kita sudah dibenarkan, pastilah tersedia kasih karunia itu dengan limpah ruah.

Bagaimana dengan hidup kita? Masih kacau balau atau telah berjalan dalam anugerah Allah? Bagaimanapun, anugerah-Nya terus melingkupi kita. Apakah kita menyambutnya dengan gegap gempita atau membiarkannya bak sampah tak berguna? -- Daniel K Listijabudi

SIMUL JUSTUS ET PECCATOR. (MARTIN LUTHER)
MASIH BERGUMUL MELAWAN DOSA, NAMUN SUDAH DIBENARKAN.

Sabtu, 28 Desember 2013

Bacaan : [Lukas 8:1-3](#)

Setahun : [Wahyu 14-16](#)

Nats : Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan harta milik mereka. ([Lukas 8:3](#))

MELAYANI DENGAN KEKAYAAN ([Lukas 8:3](#))

Seorang teman yang berpendidikan tinggi berujar bahwa ia tidak ingin mengejar kekayaan atau menjadi orang kaya. Pasalnya, tidak sedikit orang yang justru terjerat oleh kekayaan. Menurutnya, banyak orang yang hatinya mulai serong ketika menjadi kaya. Tidak lagi berpijak kuat pada prinsip, namun mulai goyah dan mudah kompromi dengan dosa.

Rombongan pelayanan Yesus terdiri dari bermacam latar belakang profesi dan kehidupan. Di antaranya adalah para perempuan (ay. 2). Para perempuan ini ikut menyertai Yesus memberitakan injil di desa dan kota (ay. 1). Mereka bukan hanya penonton dari pelayanan Yesus, melainkan ikut melayani dengan kekayaan mereka (ay. 3).

Perikop ini mengingatkan saya pada pendapat teman saya tadi. Saya menyadari bahwa kekayaan memang bisa menjadi jerat. Karena ketakutan seperti itu, saya maklum jika beberapa orang menghindari kekayaan seperti teman saya. Sebaliknya, ada pula yang mengejar kekayaan dengan segenap daya.

Bagaimana sepatutnya kita bersikap? Kekayaan adalah anugerah. Dengan rendah hati kita mengakui bahwa Tuhanlah yang memberi kita kekuatan untuk meraih kekayaan (bandingkan [Ul. 8:17-18](#)). Menjadi kaya, dengan demikian, adalah kesempatan dan tanggung jawab yang besar untuk melayani. Tidak semua orang mendapatkan kesempatan melayani dengan kekayaannya. Jelaslah, kekayaan itu bukanlah jerat, bukan pula kesempatan untuk berbuat semaunya. Sebaliknya, kekayaan adalah kehormatan untuk memberikan sumbangsih bagi pelayanan Tuhan semesta alam. -- Martinus Prabowo

KEKAYAAN BUKANLAH JERAT, MELAINKAN SARANA
UNTUK MEMULIAKAN TUHAN DAN MELAYANI SESAMA.

Minggu, 29 Desember 2013

Bacaan : [1 Korintus 12:12-31](#)

Setahun : [Wahyu 17-18](#)

Nats : Kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus, dan terhadap anggota-anggota kita yang kurang layak diperlihatkan, kita berikan perhatian khusus. ([1 Korintus 12:23](#))

SUMBANGSIH WILLIAM COWPER ([1 Korintus 12:23](#))

Apa yang dapat dilakukan oleh seorang penderita gangguan kejiwaan? William Cowper menjawabnya dengan menulis puisi dan syair nyanyian rohani, banyak di antaranya yang menyentuh hati dan masih dinyanyikan hingga hari ini. Padahal ia jatuh ke dalam lembah depresi sejak usia 21 tahun, dan sudah berkali-kali ia berusaha untuk bunuh diri. Ia pernah dirawat di rumah sakit jiwa, dan di sanalah ia membaca Alkitab dan bertobat. Di tengah penderitaan ini, ia menulis tidak kurang dari 68 syair lagu rohani sepanjang hidupnya. Selama itu ia mendapatkan dorongan semangat dari John Newton, pendetanya, yang terus mengajaknya bersumbangsih melayani Tuhan.

Tindakan John Newton tersebut adalah contoh nyata prinsip saling menolong selaku tubuh Kristus. Dalam ilustrasi mengenai tubuh, seluruh anggota memiliki fungsi dan tempatnya masing-masing menurut kehendak Allah (ay. 18). Setiap bagian saling membutuhkan (ay. 22). Bahkan, anggota yang tampak paling lemah justru yang paling dibutuhkan (ay. 22). Yang tampaknya tidak elok, perlu diperhatikan secara khusus dan dihormati. Setiap anggota harus saling memperhatikan dan, dengan demikian, perpecahan dapat dihindarkan (ay. 25).

Memperhatikan, mengajak, memberi tempat, dan menghormati mereka yang tampaknya lemah, yang kurang terampil dan tidak pandai, adalah perwujudan karakter kristiani yang mulia. Itulah tindakan nyata dari kasih. Alangkah indah dan eratnya persekutuan kristiani bila setiap orang percaya melakukan tindakan kasih seperti ini. -- Heman Elia

KRISTUS DIMULIAKAN KETIKA KITA SALING MEMPERHATIKAN
DAN MENGHORMATI SESAMA ANGGOTA TUBUH-NYA.

Senin, 30 Desember 2013

Bacaan : [Roma 6:1-14](#)

Setahun : [Wahyu 19-20](#)

Nats : Sebab itu, hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. ([Roma 6:12](#))

BERPERAN SEBAGAI PENDOSA **([Roma 6:12](#))**

Daniel Day-Lewis sangat berdedikasi dalam menghayati perannya. Ia memegang rekor tiga kali meraih Oscar sebagai aktor terbaik. Salah satunya ketika menjadi Christy Brown, pemuda lumpuh dalam *My Left Foot*. Sepanjang pembuatan film itu, ia bersikap seperti penderita lumpuh. Awak film sampai jengkel karena harus membopongnya berpindah-pindah lokasi syuting. Tentu saja, setelah syuting usai, ia kembali menjadi Daniel Day-Lewis. Sungguh ganjil jika ia terus berperilaku sebagai Christy Brown.

Ketika kita menerima penebusan Kristus, kita tidak lagi dikuasai dosa. Kita "mati terhadap dosa" (ay. 2, 11) dan menerima hidup baru bersama dengan Dia (ay. 4, 8). Sebagai manusia baru, kita dipanggil untuk hidup bagi Allah sebagai hamba kebenaran. Namun, kita masih dapat menggunakan anggota tubuh kita untuk "berperan" sebagai orang berdosa, menghambakan diri lagi kepada dosa. Paulus mengingatkan kita agar menjauhi hal itu. Menariknya, ia menggunakan istilah "keinginannya" (ay. 12) -atau keinginan dosa-bukan "keinginanmu". Ia menunjukkan bahwa dosa itu seperti makhluk asing, penyusup, semacam parasit yang merongrong kehidupan orang percaya.

Ketika seorang aktor memerankan tokoh tertentu, ia memperoleh bayaran dan mungkin meraih penghargaan. Namun, ketika orang percaya "berperan" sebagai orang berdosa, ia akan tersiksa, tidak mengalami damai sejahtera, dan kehilangan sukacita. Syukurlah, anugerah Allah mengajari kita untuk menolak dosa dan memampukan kita hidup sebagai manusia baru. -- atau keinginan dosa

**BAGI ORANG PERCAYA, BERBUAT DOSA TIDAK AKAN MEMUASKAN BATINNYA.
HIDUP DALAM KEBENARAN MENDATANGKAN KESEJAHTERAAN BAGINYA.**

Selasa, 31 Desember 2013

Bacaan : [1 Samuel 30:7-25](#)

Setahun : [Wahyu 21-22](#)

Nats : Dua ratus orang yang terlalu lelah untuk menyeberangi sungai Besor itu, berhenti di sana. ([1 Samuel 30:10b](#))

BERHENTI DI SUNGAI BESOR **([1 Samuel 30:10b](#))**

Dunia bertepuk tangan untuk orang yang terus maju. Yang makin tinggi. Makin besar. Makin banyak. Sebaliknya, mereka yang berhenti atau menyerah di tengah jalan tidak mendapatkan tempat, dianggap pecundang. Yang mundur dinilai payah. Begitukah?

Daud memiliki pengalaman menarik. Ketika para pengikutnya dan keluarga mereka ditawan gerombolan orang Amalek, Tuhan mengizinkan mereka mengejar perusuh tersebut. Daud berangkat dengan pasukan berjumlah 600 orang. Tetapi, setiba di tepian sungai Besor, 200 orang terlalu lelah untuk melanjutkan pengejaran. Mereka tinggal dan rehat di sana. Sesudah meraih kemenangan, pasukan yang terus maju mengusulkan kepada Daud, agar mereka yang berhenti di sungai Besor tidak usah diberi bagian jarahan. Daud menolak. Semua orang tetap mendapatkan bagian. Yang terus maju dipuji, yang terpaksa berhenti dipahami. Semua dihargai. Bagi yang terlalu lelah dan terpaksa berhenti, tetap ada tempat tersendiri.

Dari Daud kita belajar bahwa tidaklah cukup mengukur pencapaian seseorang hanya berdasarkan standar maju atau tidak maju: yang maju berarti pemenang; yang berhenti berarti pecundang. Tidak seperti itu. Masih banyak ukuran lain yang perlu dipertimbangkan. Masih cukup tenaga atau sudah terlalu lelah? Sehat atau sakit? Berani atau tidak? Adil atau tidak? Daud mengajak kita untuk berpandangan luas, berjiwa besar, dan berlapang dada. Bersedia menerima dan menghargai orang yang tak sanggup memenuhi harapan akibat dihadang keterbatasan. -- Pipi A Dhali

**ORANG YANG BERJIWA BESAR SENANTIASA MENYEDIAKAN RUANG
BAGI ORANG LAIN, TERUTAMA MEREKA YANG DIANGGAP SEPELE**

Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2013

Kontak Redaksi e-RH : rh@sabda.org

Arsip Publikasi e- RH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh>

Berlangganan e- RH : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Renungan Kristen

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Page e-Renungan Harian : <http://facebook.com/rh.net>
- Facebook Group e-Renungan Harian : <http://facebook.com/groups/renungan.harian>
- Facebook Apps e-Renungan Harian : <http://apps.facebook.com/renungan.harian>

Yayasan Lembaga SABDA terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

Yayasan Lembaga SABDA – YLSA

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahun 1997 – 2013 e-RH, termasuk indeks e-RH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>